

ACHIEVING GREATER TOGETHER

LAPORAN TAHUNAN 2013 ANNUAL REPORT



LAPORAN TAHUNAN 2013 ANNUAL REPORT





ACHIEVING GREATER TOGETHER

Tema ini merefleksikan komitmen BANK MEGA dalam menciptakan sebuah ruang ideal di dalam lingkungan perusahaan, melalui sinergi positif diantara setiap elemen yang berbaur di dalamnya. Hal ini diimplementasikan secara nyata melalui kemampuan setiap lini untuk saling menjaga dan menopang satu dengan lainnya, sekaligus menyempurnakan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan didorong oleh semangat "SATU BANK MEGA", kami optimis dapat menjadi Bank terdepan yang mampu mengakomodir secara prima setiap kebutuhan nasabah tercinta dengan fokus pada pendekatan profesional dan pelayanan optimal.

The theme reflects BANK MEGA commitment in creating ideal space within corporate environment, through positive synergy between each element that mingled in it. Its actually implemented through every unit capabilities to look after each other and support one to another, as well enhancing the company overall performance. Driven by the spirit "SATU BANK MEGA", we are optimistic to be the leading bank that capable to accomodating the needs of our beloved customer with focused on professional approach and optimal services.

Daftar Isi

Table of Content

Kinerja 2013 <i>2013 Performance</i>	Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlights</i>	6
	Ikhtisar Saham <i>Share Highlights</i>	8
	Sambutan Komisaris Utama <i>Message from the President Commissioner</i>	10
	Profil Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Profile</i>	14
	Laporan Direktur Utama <i>Report from the President Director</i>	20
	Profil Direksi <i>Board of Directors Profile</i>	27
	Kaleidoskop 2013 <i>2013 Kaleidoscope</i>	36

Profil Perusahaan <i>Company Profile</i>	Riwayat Singkat dan Struktur Korporasi <i>Brief History and Corporate Structure</i>	42
	Struktur Bisnis Group <i>Group Business Structure</i>	44
	Visi, Misi dan Nilai <i>Vision, Mission and Values</i>	45
	Struktur Organisasi <i>Organizational Structure</i>	46
	Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal <i>Capital Market Supporting Professions and Institutions</i>	48
	Informasi Perusahaan <i>Company Information</i>	49

Tinjauan Usaha <i>Business Review</i>	Gambaran Usaha <i>Business Overview</i>	52
	Pendanaan <i>Funding</i>	54
	Kredit <i>Lending</i>	60
	Perbankan Komersial, Retail, dan Indirect Channel <i>Commercial Banking, Retail and Indirect Channel</i>	62
	Kartu Kredit <i>Credit Card</i>	64
	Wali Amanat <i>Trustee</i>	69
	Tresuri dan Perbankan Internasional <i>Treasury and International Banking</i>	71
	Ulasan Operasional <i>Operational Review</i>	72
	Tinjauan Unit-Unit Pendukung <i>Supporting Units Review</i>	73

Analisis dan Pembahasan Manajemen <i>Management Discussion and Analysis</i>	Kinerja Keuangan <i>Financial Performance</i>	140
	Laporan Laba Rugi <i>Profit/Loss Report</i>	141
	Neraca <i>Balance Sheet</i>	142

Tata Kelola Perusahaan <i>Company Governance</i>	Komitmen Tata Kelola <i>Governance Commitment</i>	148
	Struktur Tata Kelola <i>Governance Structure</i>	149
	Penerapan Fungsi Kepatuhan <i>Compliance Function Implementation</i>	163
	Penerapan Audit Eksternal <i>External Audit Implementation</i>	166
	Paket Remunerasi dan Rasio Gaji <i>Salary Ratio and Remuneration Package</i>	169
	Internal Fraud yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian Konflik <i>Internal Fraud and Conflict Settlement</i>	171
	Penerapan APU dan PPT <i>Laundrying and Terrorism Funding Prevention</i>	172

	Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik <i>Assessment of Good Corporate Governance Implementation</i>	174
	Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	175
	Penerapan Audit Internal <i>Internal Audit Implementation</i>	176
	Mega Peduli <i>Mega Cares</i>	184
	Ayo ke Bank <i>Ayo ke Bank</i>	185
	Hibah Komputer <i>Computer Donation</i>	185
	Kegiatan Lainnya <i>Other Activities</i>	185
	Pernyataan Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2013 <i>Responsibility Statement of 2013 Annual Report</i>	186
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Profil Komite Audit <i>Profile of Audit Committee</i>	188
	Profil Komite Pemantau Resiko <i>Profile of Risk Oversight Committee</i>	190
	Profil Komite Remunerasi dan Nominasi <i>Profile of Remuneration and Nomination Committee</i>	192
	Profil Sekretaris Perusahaan <i>Profile of Corporate Secretary</i>	193
	Produk dan Layanan <i>Products and Services</i>	194
	Jaringan Kantor <i>Branches Network</i>	196
	Laporan Keuangan <i>Financial Statements</i>	209

Kinerja 2013

2013 Performance

Ikhtisar Keuangan <i>Financial Highlights</i>	6
Ikhtisar Saham <i>Share Highlights</i>	8
Sambutan Komisaris Utama <i>Message from the President Commissioner</i>	10
Profil Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Profile</i>	14
Laporan Direktur Utama <i>Report from the President Director</i>	20
Profil Direksi <i>Board of Directors Profile</i>	27
Kaleidoskop 2013 <i>2013 Kaleidoscope</i>	36



Pursuing Greater Achievement Together

Dengan semangat kebersamaan yang telah dibangun, kami memiliki keyakinan Bank Mega akan mencapai hasil yang luar biasa.

With the passion of fellowship, we believe that Bank Mega will make remarkable achievements.





Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(dalam miliar Rupiah *in billion Rupiah*)

Keterangan <i>Description</i>	Growth 2012-2013	2013*	2012	2011	2010	2009
TOTAL AKTIVA TOTAL ASSETS	1.93%	66,476	65,219	61,909	51,597	39,685
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain <i>Placement On Bank Indonesia and Other Banks</i>	32.34%	11,241	8,494	10,285	10,394	1,574
Efek-Efek dan Tagihan Lainnya <i>Securities and Other Receivables</i>	-27.06%	14,468	19,836	11,098	10,067	13,967
Kredit yang Diberikan <i>Loans</i>	11.81%	30,173	26,986	31,798	23,891	18,639
Simpanan Pihak Ketiga <i>Third Party Funds</i>	4.19%	52,372	50,265	49,139	42,084	32,804
Total Liabilitas <i>Total Liability</i>	2.38%	60,357	58,956	57,033	47,231	36,281
Ekuitas <i>Equity</i>	-2.30%	6,119	6,263	4,876	4,366	3,403
Laba Bersih <i>Net Profit</i>	-61.87%	525	1,377	1,073	952	537
RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIOS						
Return On Assets (ROA)	-	1.14%	2.74%	2.29%	2.45%	1.77%
Return On Equity (ROE)	-	9.65%	27.44%	26.74%	27.20%	18.72%
Loan To Deposit Ratio (LDR)	-	57.41%	52.39%	63.75%	56.03%	56.82%
Non Performing Loan (NPL) Gross	-	2.18%	2.09%	0.98%	0.90%	1.70%
Capital Adequacy Ratio (CAR) Resiko Kredit dan Operasional <i>Capital Adequacy Ratio (CAR) Credit and Operational Risk</i>	-	16.63%	19.18%	11.70%	14.78%	18.84%
Capital Adequacy Ratio (CAR) Resiko Kredit, Operasional dan Pasar <i>Capital Adequacy Ratio (CAR) Credit, Operational and Market Risk</i>	-	15.74%	16.83%	11.86%	15.03%	18.01%
Liabilitas Terhadap Ekuitas <i>Liability to Equity</i>	-	986.39%	941.34%	1169.67%	1081.79%	1066.15%
Liabilitas Terhadap Total Aset <i>Liability to Total Assets</i>	-	90.80%	90.40%	92.12%	91.54%	91.42%
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional <i>Operating Expenses to Operating Income</i>	-	89.76%	76.73%	81.84%	77.79%	85.91%
Net Interest Margin (NIM)	-	5.38%	6.45%	5.40%	4.88%	4.94%
LAPORAN LABA RUGI STATEMENTS OF INCOME						
Pendapatan bunga bersih <i>Net Interest Income</i>	-19.33%	2,696	3,342	2,706	2,181	1,558
Pendapatan selain bunga <i>Non-Interest Income</i>	-6.61%	904	968	964	675	680
Laba sebelum pajak & kepentingan minoritas <i>Profit before taxes and minority interests</i>	-59.58%	633	1,566	1,191	1,041	641
Laba bersih <i>Net Profit</i>	-61.87%	525	1,377	1,073	952	537
Total Laba (Rugi) Komprehensif <i>Total Comprehensive Income</i>	-60.46%	548	1,386	1,010	1,008	-



Keterangan <i>Description</i>	Growth 2012-2013	2013*	2012	2011	2010	2009
DATA SAHAM <i>SHARE INFORMATION</i>						
Jumlah saham yang beredar (dalam jutaan) <i>Amount of Shares Outstanding (in Million)</i>	00.00%	6,964	6,964	3,646	3,414	3,181
Laba bersih per saham dasar (Nilai penuh) <i>Basic Earnings Per Share (Full Amount)</i>	-62.12%	75	198	294	279	169
DATA KARYAWAN & KANTOR CABANG <i>EMPLOYEES AND BRANCHES</i>						
Jumlah Kantor Cabang <i>Number of Branches</i>	5.52%	344	326	313	308	259
Jumlah Karyawan <i>Number of Employees</i>	0.05%	8,868	8,864	8,135	7,102	6,111

Total Aktiva
Total Assets

2013 **66,48 T**

2012 **65,22T**

Kredit Yang Diberikan
Loans

2013 **30,17 T**

2012 **26,99 T**

Simpanan Pihak Ketiga
Third Party Funds

2013 **52,37 T**

2012 **50,27 T**

Ikhtisar Saham

Share Highlights

Saham Bank Mega 2012 - 2013

Bank Mega Shares 2012 -2013

Keterangan Description	Q1	Q2	Q3	Q4
2013				
Tertinggi Highest	Rp 4.050	Rp 5.200	Rp 2.400	Rp 2.200
Terendah Lowest	Rp 3.150	Rp 2.100	Rp 1.600	Rp 1.800
Penutupan Closing	Rp 4.000	Rp 2.200	Rp 2.225	Rp 2.050
Volume (saham) Volume (shares)	302.000	837.000	83.500	193.000
Kapitalisasi Pasar (juta Rp) Capitalization (Million Rp)	37.989.958,8	47.562.338,2	40.847.769,0	43.088.363,9
2012				
Tertinggi Highest	Rp 3.700	Rp 3.600	Rp 3.400	Rp 3.350
Terendah Lowest	Rp 3.500	Rp 2.925	Rp 2.900	Rp 3.150
Penutupan Closing	Rp 3.700	Rp 3.150	Rp 3.150	Rp 3.350
Volume (saham) Volume (shares)	2.000	77.000	183.500	64.000
Kapitalisasi Pasar (juta Rp) Capitalization (Million Rp)	13.490.037,4	11.484.761,6	11.484.761,6	12.213.952,8

Kronologis Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

Tahun Year	Keterangan Description	Jumlah Saham Diterbitkan Issued Shares	Jumlah Saham Total Shares	Pencatatan Listed By
2000	Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering	562.500.000	562.500.000	Bursa Efek Indonesia
2001	Dividen Saham dan Saham Bonus Dividend and Bonus Share	189.750.000	752.250.000	
2002	Penawaran Umum Terbatas I Limited Public Offering I	187.980.000	940.230.000	
2005	Dividen Saham dan Saham Bonus Dividend and Bonus Share	485.158.642	1.425.388.642	
2006	Penawaran Umum Terbatas II Limited Public Offering II	200.054.546	1.625.443.188	
2009	Saham Bonus Bonus Share	1.555.781.000	3.181.224.188	
2011	Saham Bonus Bonus Share	464.731.862	3.645.956.050	
2013	Dividen Saham dan Saham Bonus Dividend and Bonus Share	3.317.819.156	6.963.775.206	

Penjelasan Pembagian Dividen Saham dan Saham Bonus Tahun 2013

Details on 2013 Dividend and Bonus Share Distribution

Tanggal Pelaksanaan / Date	31 Mei 2013
Rasio pembagian dividen saham tahun 2012 / Ratio of 2012 dividend distribution	500 : 23
Rasio pembagian dividen saham tahun 2011 / Ratio of 2011 dividend distribution	500 : 56
Rasio pembagian saham bonus / Ratio of bonus share distribution	500 : 376
Jumlah Saham sebelum pembagian dividen saham dan saham bonus / Total Shares before dividend and bonus share distribution	3.645.956.050
Jumlah Saham setelah pembagian dividen saham dan saham bonus / Total Shares after dividend and bonus share distribution	6.963.775.206
Harga saham sebelum pembagian dividen saham dan saham bonus / Share price before dividend and bonus share distribution	Rp 5.200
Harga saham setelah pembagian dividen saham dan saham bonus / Share price after dividend and bonus share distribution	Rp 2.725

Kronologis Pencatatan Obligasi

Obligation Listing Chronology

Tahun / Year	Keterangan / Description	Peringkat / Ratings	Nominal / Amount	Pencatatan / Listed By
2008	Obligasi Subordinasi Bank Mega Tahun 2007 *) Bank Mega Subordination Bonds Year 2007 *)	A (idn) dari Fitch Ratings Indonesia A (idn) dari Fitch Ratings Indonesia	Rp 1.000.000.000.000	Bursa Efek Indonesia

*) Telah dilaksanakan opsi beli Obligasi subordinasi Bank Mega Tahun 2007 pada tanggal 16 Januari 2013

*) Purchase option of Subordination Bonds of Bank Mega Year 2007 has been carried out on January 16, 2013.

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Tahun Buku / Fiscal Year	Dividen per Saham (Rp) / Dividend per Share	Jenis Dividen / Dividend Type	Jumlah Pembayaran (Rp) / Total Payment	% Dividen terhadap Laba Bersih / % Dividend to Net Profit
2002	11,27	Tunai / Cash	8.544.900.000	30,00%
2003	76,66	Tunai / Cash	72.080.000.000	40,00%
2004	113,17	Tunai / Cash	106.405.101.412	40,00%
2005	136,00	Tunai / Cash	127.871.280.000	40,00%
	204,13	Saham / Shares	191.929.738.359	60,00%
2006	-	-	-	0,00%
2007	64,07	Tunai / Cash	104.143.835.084	20,00%
2008	-	-	-	0,00%
2009	-	-	-	0,00%
2010	157,20	Tunai / Cash	500.088.442.384	52,54%
2011	-	-	-	0,00%
2012	190,00	Tunai / Cash	692.731.649.500	50,29%
	186,30	Saham / Share	679.240.286.550	49,31%
	453,60	Saham / Share *)	1.653.804.487.350	

*) Dividen saham dari kapitalisasi agio tahun buku 2011

*) Dividend from capitalization of share premium fiscal year 2011

Sambutan Komisaris Utama

Message from the President Commissioner



Chairul Tanjung

Komisaris Utama *President Commissioner*

Seluruh pemangku kepentingan Bank Mega yang saya hormati, puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat, rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya kepada kita semua. Dalam kesempatan ini, perkenankanlah saya mewakili Dewan Komisaris menyampaikan pandangan terhadap kinerja Bank Mega di tahun 2013 yang sekaligus menjadi Laporan Pengawasan Dewan Komisaris.

Tinjauan Ekonomi Global

Negara besar dan maju yang selama ini perekonomiannya bermasalah seperti AS, tahun 2013 kondisinya jauh lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana kita ketahui bersama, AS mengalami krisis pada 2008 dan membutuhkan waktu 5 tahun untuk proses recovery. Tahun ini perekonomian di AS sudah relatif lebih baik. Eropa yang krisisnya begitu dalam juga terlihat recovery-nya walau belum sebaik AS. Sementara itu, Jepang yang dalam 20 tahun terakhir relatif tidak tumbuh, pada tahun 2014 diharapkan akan tumbuh dengan baik. Negara-negara besar yang bertumbuh menjadi lebih baik ini tentu berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia.

Di AS pada saat krisis, bank Sentral mengucurkan dana ke pasar dalam bentuk quantitative easing yang jumlahnya mencapai US\$85 miliar. Setelah ekonomi membaik, dolar AS harus ditarik

To all respected stakeholders of Bank Mega, we would like to express our gratitude to the Almighty God for His blessings, mercy, and grace that have been bestowed upon us. On this occasion, allow me to represent the Board of Commissioners in presenting review on the performance of Bank Mega in 2013, which is also the Supervision Report of Board of Commissioners.

Global Economics Review

In 2013, a big and developed country whose economics has been turned upside down such as US apparently fared better than the previous year. As we all know, US suffered from crisis in 2008 and needed five years to recover from it. This year, economic conditions in US have been relatively better. The same goes for the Europe whose crisis was much worse. It also started to recover although not as much as US. Meanwhile, Japan, which did not necessarily grow any further for the last twenty years, was expected to grow better. These big countries, which have grown better, definitely affected Indonesia's economy.

At the time of crisis in US, the Fed disbursed funds to the market through quantitative easing which was amounted to US\$85 billion. After the economy recovered, the tapering should be performed.

kembali (tapering) ke dalam sistem ekonomi mereka. Kalau tidak, ekonomi mereka bakal terancam inflasi. Supaya inflasi tidak terjadi berlebihan, maka ditariklah uang di pasar. Kenapa hal itu berpengaruh pada Indonesia? Karena uang memiliki sifat yang mengalir seperti air, mencari tempat yang lebih rendah. Uang selalu mencari return yang lebih tinggi. Akibatnya, uang yang seharusnya digelontorkan hanya ke pasar AS, nyatanya tidak bisa dihindari mengalir juga ke negara-negara khususnya emerging countries, seperti Cina, India, Turki, Meksiko, Brazil dan juga Indonesia.

Sebelum quantitative easing ini ditarik dengan tapering tadi, pasar sudah bereaksi lebih dahulu. Inilah karakter pasar, selalu membeli masa depan dengan harga sekarang. Kalau mengetahui bahwa uang itu nantinya akan ditarik, adjustment sudah dilakukan sejak sekarang. Maka, mereka akan segera mengambil dananya dari portofolio di Indonesia. Akibatnya harga saham turun, yield obligasi pemerintah naik dan suku bunga di pasar naik dan Rupiah melemah sementara dolar AS menguat.

Kondisi Ekonomi Indonesia

Bank Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan IV 2013 mencapai 5,72%. Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di bawah target APBN yang sebesar 6,3%, hal ini merupakan prestasi yang patut disyukuri di tengah kemerosotan ekonomi negara berkembang dan keadaan ekonomi global yang tidak menentu.

Salah satu faktor pendorong ekonomi Indonesia adalah quantitative easing yang bergulir dari Amerika Serikat. Dorongan ini memberikan efek tailwind pada perekonomian Indonesia di tahun 2012 hingga awal 2013 sehingga laju perekonomian kita menjadi lebih cepat dari biasanya. Dampaknya, Indonesia mengalami surplus pada current account dan cadangan devisa menembus angka US\$120 miliar.

Sebagai referensi, International Monetary Fund (IMF) memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia turun menjadi 5,25% pada 2013, sedangkan World Bank memperkirakan 5,6% dan Asian Development Bank (ADB) memperkirakan pertumbuhan sekitar 5,7%. Dengan pencapaian pertumbuhan ekonomi bisa disimpulkan bahwa perekonomian Indonesia tergolong sehat dan merupakan suatu pencapaian yang cukup menggembirakan mengingat Indonesia mampu menyeimbangkan antara tuntutan pertumbuhan ekonomi dengan penguatan fundamental ekonomi.

Kinerja 2013

Tahun 2013 merupakan tahun perbaikan di mana Bank Mega harus memperbaiki strategi bisnis yang dibuat di tahun sebelumnya ketika Bank Mega memutuskan untuk memindahkan fokus bisnisnya pada Kredit Usaha Kecil (KUK). Meskipun demikian, Bank Mega berhasil memperbaiki hal ini di semester kedua 2013 dan menunjukkan indikator kinerja yang positif, baik dari sisi finansial maupun non finansial.

Dari sisi finansial, Bank Mega berhasil membukukan total aset sebesar Rp66,5 triliun dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 15,7% dan rasio Non Performing Loan (NPL) yang cenderung rendah. Total aset tumbuh sebesar 1,9% dari

Otherwise, US would be posed to risk of inflation. To prevent excessive inflation, the tapering was then performed. Why did it impact Indonesia? Because money flows like water, always goes to the lower place. Money always seeks for higher return. As a result, the money, which was supposedly went to US market only, also flowed to other countries, particularly emerging countries such as China, India, Turkey, Mexico, Brazil and Indonesia.

Before the quantitative easing was withdrawn through tapering action, the market has already reacted. This is very typical of market, which always buys future with the current price. If they knew that the money would be withdrawn, the adjustment should be done from now on. Therefore, they immediately withdrew their funds from portfolio in Indonesia. Consequently, stock prices plunged, both government obligation yield and interest rate in the market rose while Rupiah was depreciated and US dollar grew stronger.

Indonesia Economic Condition

Bank Indonesia recorded Indonesia economic growth on the fourth quarter of 2013 reached 5.72%. Although the economic growth fell behind State Budget target at 6.3%, it was still an encouraging achievement indeed amidst the declining economies of the developing countries and the uncertain global economic conditions.

One of the driving factors of Indonesia economy is the quantitative easing from United States. This impulse led to tailwind effect on Indonesia economy in 2012 to early 2013 so that our economy actually grew faster than expected. Thus, Indonesia underwent surplus in current account with foreign exchange reserves went beyond US\$120 billion.

As a reference, International Monetary Fund (IMF) estimated Indonesia economic growth dropped to 5.25% in 2013 while World Bank quoted 5.6% and Asian Development Bank (ADB) estimated growth at 5.7%. With such growth, it can be concluded that Indonesia economy is obviously healthy. This is a delightful achievement since Indonesia is able to balance economic growth demand and economic foundation reinforcement.

Performance 2013

2013 is a consolidating year in which Bank Mega had to revise the business strategies created in the previous year when it decided to shift business focus to Small Enterprise Loan (KUK). Despite the fact, Bank Mega managed to make it up in the second quarter of 2013 and indicated a positive performance, both in terms of financial and non-financial aspects.

In terms of financial performance, Bank Mega successfully booked a total asset of Rp66.5 trillion with Capital Adequacy Ratio (CAR) of 15,7% and relatively lower Non Performing Loan (NPL) ratio. The amount of total asset grew by 1,9% compared to the previous

pencapaian tahun sebelumnya sebesar Rp65,2 triliun. Selain itu, pertumbuhan kredit juga meningkat sebesar 11,8% menjadi Rp30,2 triliun dan Dana Pihak Ketiga tumbuh sebesar 4,2% mencapai Rp52,4 triliun.

Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja Direksi di tahun 2013 cukup baik. Keberhasilan ini sehubungan dengan upaya strategis Direksi yang dititikberatkan pada perbaikan fokus bisnis KUK. Dewan Komisaris memandang bahwa kebijakan strategis yang telah disusun oleh Direksi merupakan langkah tepat untuk meningkatkan kinerja Bank Mega secara keseluruhan dan untuk itu Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi tertinggi atas komitmen dan upaya Direksi dalam mewujudkan pencapaian tersebut.

Peran Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas penting dalam menjalankan pengawasan yang ketat terhadap Bank, tidak hanya dalam hal kinerja keuangan tapi juga dalam tata kelola yang baik secara keseluruhan. Untuk tujuan ini, Dewan Komisaris dibantu oleh tiga komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Sepanjang tahun 2013, ketiga komite telah menunjukkan kinerja yang sangat baik dan telah memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan Bank Mega. Selain melalui implementasi program kerja yang tepat, fungsi masing-masing komite juga senantiasa ditingkatkan untuk lebih mendukung tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Dibantu dengan ketiga komite tersebut, Dewan Komisaris senantiasa mendorong penerapan standar tata kelola yang baik dan menyeluruh di semua aspek operasional Bank Mega.

Total kredit tumbuh sebesar 11,8% dari pencapaian tahun sebelumnya menjadi Rp30,2 triliun.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Penerapan tata kelola yang baik senantiasa menjadi fokus dari tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan komitmen ini kami wujudkan salah satunya melalui pengendalian risiko yang diimplementasikan dengan baik. Bank Mega berkomitmen untuk memperbaiki kelengkapan instrumen serta sumber daya manusia yang diperlukan untuk memastikan proses manajemen risiko berlangsung efektif. Atas dasar ini, Dewan Komisaris berkomitmen untuk senantiasa memberikan yang terbaik dalam kegiatan pemantauan risiko di tahun-tahun mendatang.

Pada kesempatan ini, kami mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil keputusan RUPS tanggal 17 April 2013 terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris Bank Mega. Johannes Bambang Kendarto yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama Bank Mega telah diangkat sebagai Komisaris Bank Mega. Dengan demikian susunan Dewan Komisaris Bank Mega adalah sebagai berikut :

year at Rp65.2 trillion. In addition, loan growth also increased by 11.8% to Rp30.2 trillion and Third Party Fund grew by 4.2% to Rp52.4 trillion.

The Board of Commissioners considered Directors' performance in 2013 was good. The success is related to the strategic efforts by the Directors which emphasized on the improvement of KUK business focus. The Board of Commissioners also considered that the strategic policies from the Directors were appropriate in elevating overall performance of Bank Mega. Therefore, the Board of Commissioners would like to express highest appreciation to Directors for their commitment and effort to realize the accomplishment.

Committees Under Board of Commissioners

The Board of Commissioners has a vital duty in performing close supervision on the Bank, not only in terms of financial performance but also overall good corporate governance. For this purpose, the Board of Commissioners is assisted by three committees, namely the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee.

Throughout 2013, the three committees have demonstrated an excellent performance and made significant contribution to the growth of Bank Mega. Aside from proper implementation of work plan, functions of each committee are also consistently improved to better support duties and responsibilities of the Board of Commissioners. Supported by those committees, the Board of Commissioners continuously encourages comprehensive implementation of good corporate governance across all operational aspects of Bank Mega.

The amount of total loan grew by 11,8% compared to the previous year at Rp30.2 trillion.

Good Corporate Governance

Good corporate governance has always been the focus of Board of Commissioners' duties and responsibilities. One of the realizations of this commitment is the well-implemented risk management. Bank Mega is committed to ensure the availability of instrument and human resources needed to conduct effective implementation of risk management process. For that reason, the Board of Commissioners is committed to always excel in performing risk monitoring over the years ahead.

On this occasion, we would like to share that based on decisions of GMS dated April 17, 2013, there is a change in the structure of Bank Mega's Board of Commissioners. Johannes Bambang Kendarto, which previously served as the President Director of Bank Mega, has been appointed as Commissioner of Bank Mega. Therefore, the structure of Bank Mega's Board of Commissioners is as follows:

- Komisaris Utama : Chairul Tanjung
- Komisaris Independen : Achjadi Ranuwisastra
- Komisaris Independen : Rachmat Maulana
- Komisaris : Johannes Bambang Kendarto

- President Commissioner : Chairul Tanjung
- Independent Commissioner : Achjadi Ranuwisastra
- Independent Commissioner : Rachmat Maulana
- Commissioner : Johannes Bambang Kendarto

Prospek 2014

Sepanjang 2013, industri perbankan nasional dipengaruhi dampak ekonomi makro lanjutan atas krisis keuangan global yang cenderung melambatkan laju pertumbuhan ekonomi di banyak negara di dunia serta menurunkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia ke tingkat di bawah 6%. Beberapa faktor eksternal dan internal patut menjadi perhatian dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia terutama bagi industri perbankan di 2014.

Dari sisi eksternal, pulihnya perekonomian negara besar seperti Amerika Serikat diperkirakan berdampak pada penarikan dana quantitative easing (tapering) yang kemudian akan berdampak pada menurunnya harga saham, meningkatnya yield obligasi pemerintah, meningkatnya suku bunga di pasar, serta melemahnya Rupiah.

Sedangkan dari sisi internal, perekonomian Indonesia di tahun 2014 kemungkinan besar tidak akan bisa bergantung pada efek tailwind seperti yang didapatkan di tahun 2013. Penarikan quantitative easing akan menyebabkan permintaan dari negara-negara lain berkurang sehingga harga komoditas akan menurun dan membuat neraca berjalan menjadi defisit. Efek ini juga akan diperkuat dengan fakta bahwa tahun 2014 merupakan tahun politik di mana Indonesia akan mengadakan Pemilu dan hal ini akan memberikan pengaruh besar pada kinerja perekonomian Indonesia baik secara positif maupun negatif.

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris berharap membaiknya kondisi perekonomian global dan geliat ekonomi domestik akan membawa dampak positif sehingga memberikan lingkungan usaha yang kondusif bagi pertumbuhan industri perbankan nasional yang lebih baik. Meskipun tahun 2014 diperkirakan akan menjadi tahun yang penuh tantangan, Dewan Komisaris meyakini bahwa pertumbuhan Bank Mega akan semakin baik. Dewan Komisaris juga yakin bahwa prospek usaha dan strategi bisnis yang telah disusun oleh Direksi sangat tepat dan dapat membawa Bank Mega meraih pertumbuhan yang optimal.

Apresiasi Kami

Apresiasi dan terima kasih kami sampaikan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan selama ini. Apresiasi juga kami berikan kepada seluruh jajaran Direksi, karyawan, serta mitra kerja yang turut berpartisipasi dan mendukung Bank Mega untuk terus tumbuh dan berkembang.

Atas nama Dewan Komisaris,



CHAIRUL TANJUNG
Komisaris Utama
President Commissioner

Prospect 2014

In 2013, the national banking industry was affected by further macroeconomics impact on global financial crisis. In fact, the crisis has actually led to slowdown in economic growth of many countries around the world while driving down Indonesia economic growth to less than 6%. Several external and internal factors apparently requires extra attention in regards to Indonesia economic growth, particularly for the banking industry in 2014.

Externally, the economy recovery of big countries such as United States is predicted to affect tapering action which then leads to the plunging of stock prices, increase of both government obligation yield and interest rate on market as well as depreciation of Rupiah.

On the other hand, internally, Indonesia economy in 2014 probably will no longer be able to rely on the tailwind effect as it did in 2013. The tapering action will drive lower demand from other countries, resulting in the declining commodity prices and deficit in the current account. The impact is likely to get stronger with the fact that 2014 is another political year for Indonesia. There will be a general election which may bring both positive and negative impacts on Indonesia economic performance.

All in all, the Board of Commissioners expects that the recovered global economic conditions and improved domestic economy will bring positive impact to the extent of creating favorable business environment for better growth of the national banking industry. Although 2014 is predicted to be another highly challenging year, the Board of Commissioners believes that Bank Mega will grow better. The Board of Commissioners also believes that business prospect and business strategies created by the Directors are very appropriate and will lead Bank Mega to achieve maximum growth.

Our Appreciation

Highest appreciation and gratitude go to all shareholders and stakeholders for their trust and support all this time. We also would like to thank the Directors and all employees as well as business partners which has taken part and supported Bank Mega to grow ahead and expand further.

On behalf of the Board of Commissioners,

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Chairul Tanjung
Komisaris Utama *President Commissioner*

Chairul Tanjung adalah pendiri dan sekaligus Chairman CT Corpora yang memiliki fokus usaha pada tiga sektor industri, yaitu: (1) Jasa Keuangan; (2) Media, Retail, Lifestyle, dan Entertainment;(3) Sumber Daya Alam.

Chairul Tanjung is the founder and Chairman of CT Corpora. The group focus its business into three industry sectors: (1) Financial Service; (2) Media, Retail, Lifestyle, and Entertainment; (3) Natural Resources.

Chairul Tanjung adalah seorang pengusaha sukses yang mendirikan CT Corporation (d/h. Para Group) salah satu grup usaha terkemuka di Indonesia yang berfokus kepada bisnis konsumen. Forbes mendeskripsikan Chairul Tanjung sebagai salah satu rising star Indonesia sekaligus sebagai wajah baru di dunia usaha Indonesia. Di tahun 2009 Chairul Tanjung menerima penghargaan 'Entrepreneur of the Year' dari Asia Pacific Entrepreneurship Awards yang diselenggarakan oleh Enterprise Asia. Pada tahun berikutnya menerima penghargaan "Man of the Year" dari Globe Asia, "Soegeng Sarjadi Award on Good Governance" dari Soegeng Sarjadi School of Government, serta "Most Inspiring Alumni" dari Fakultas kedokteran Gigi Universitas Indonesia.

Pada bulan Juni 2010, beliau ditunjuk oleh Presiden Indonesia untuk menjadi Ketua Komite Ekonomi Nasional (KEN) sesuai dengan Peraturan Presiden RI No. 31 tahun 2010. KEN berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden RI dan didirikan dengan tujuan untuk mempercepat pembangunan perekonomian nasional Indonesia yang inklusif, seimbang, dan berkesinambungan. Tugas utama KEN adalah untuk mengkaji permasalahan perekonomian nasional, perkembangan ekonomi regional dan global, serta menyampaikan rekomendasi strategis kepada Presiden.

Chairul Tanjung adalah pendiri dan sekaligus Chairman CT Corpora yang memiliki fokus usaha pada tiga sektor industri, yaitu: (1) Jasa Keuangan; (2) Media, Retail, Lifestyle, dan Entertainment; (3) Sumber Daya Alam.

Anak usaha CT Corpora diantaranya adalah Bank Mega, salah satu bank swasta terkemuka yang mayoritas sahamnya masih dimiliki oleh pemegang saham Indonesia, dan Bank Mega Syariah, salah satu pemain utama di sektor perbankan syariah. Anak usaha CT Corpora lainnya yang bergerak di sektor jasa keuangan antara lain: Mega Finance (multi-finance), Mega Life (perusahaan asuransi terbaik tahun 2007-2009 versi Majalah Investor), Asuransi Umum Mega, dan Mega Capital.

Di bawah kepemimpinan Chairul Tanjung, CT Corpora telah menjadi pemain utama di industri media, ritel, lifestyle dan *entertainment*. Di industri media, CT Corpora mendirikan Trans TV pada tahun 2001 dan berhasil mengembangkan Trans TV menjadi pemimpin dalam berinovasi dan berkarya di industri pertelevisian Indonesia. Pada tahun 2006, Para Group mengakuisisi Trans7, salah satu stasiun televisi nasional lainnya, dan dalam waktu singkat berhasil merestrukturisasi Trans7 menjadi stasiun televisi yang menguntungkan. Lalu pada bulan Juni tahun 2011, mengakuisisi Detikcom dan membeli 10% lebih saham maskapai Garuda Indonesia, sejak April 2012.

Di industri lifestyle, CT Corpora memiliki franchise eksklusif untuk 22 merek internasional papan atas yang beroperasi di hampir 100 butik di 5 kota besar (Jakarta, Bandung, Surabaya, Makassar, dan Medan). Selain itu, CT Corporation juga memiliki Coffee Bean, Baskin Robbins, biro travel terkemuka Antatour dan Vayatour, dan Metro Department Store.

Di industri ritel, CT Corpora telah mengakuisisi 40% saham PT. Carrefour Indonesia pada bulan April 2010 dan melengkapi kepemilikan tunggal di Indonesia dengan membeli 60% saham PT. Carrefour Indonesia di bulan November 2012. Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan peluang sinergi bisnis CT Corpora yang besar. Transaksi akuisisi ini telah mengubah tren dimana

Chairul Tanjung is a successful entrepreneur that established CT Corporation (Para Group), one of the leading groups in Indonesia focused on consumer business. Forbes has described Chairul Tanjung as one of Indonesia rising star and at the same time a new face in Indonesia business era. Chairul Tanjung received the 'Entrepreneur of the Year' Award in 2009 from Asia Pacific Entrepreneurship Awards held by Enterprise Asia. The following year, he received "Man of the Year" award from Globe Asia, "Soegeng Sarjadi Award on Good Governance" from Soegeng Sarjadi School of Government as well as "Most Inspiring Alumni" from Faculty of Dentistry of Universitas Indonesia.

He was appointed by the President of Indonesia in June 2010 as the Chief of National Economy Committee (KEN) with reference to Presidential Decree no. 31 year 2010. KEN is established under and reports directly to the President of Republic Indonesia. It is established to accelerate an inclusive, balance and sustainable Indonesia national economic development. KEN core tasks include analyzing national economic issues, regional and global economy development, as well as providing strategic recommendation to the President.

Chairul Tanjung is the founder and Chairman of CT Corpora. The group focus its business into three industry sectors: (1) Financial Service; (2) Media, Retail, Lifestyle, and Entertainment; (3) Natural Resources.

CT Corpora subsidiaries, among others, are Bank Mega, one of prominent private banks with Indonesian majority shares ownership, and Bank Mega Sharia, one of the leading players in sharia banking. Other subsidiaries within the financial sector include: Mega Finance (multi-finance), Mega Life (the best insurance company 2007-2009 by Investor Magazine), Asuransi Umum Mega, and Mega Capital.

Under the leadership of Chairul Tanjung, CT Corpora is currently a leading player in media, retail, lifestyle, and entertainment industry. In media industry, CT Corpora established Trans TV in 2001 and successfully build the company into a leader in innovation and creativity in Indonesia television industry. In 2006, Para Group acquired Trans7, one of other national television stations. Later in a rather short time, the group managed to restructure Trans7 into a profitable television entity. Additionally, CT Corpora acquired Detikcom in June 2011, and took 10% share ownership of Garuda Indonesia Airways since April 2012.

On lifestyle industry, CT Corpora has exclusive franchises for 22 leading international brands. The operations cover in around 100 boutiques in 5 big cities (Jakarta, Bandung, Surabaya, Makassar, and Medan). In addition, CT Corpora also owns Coffee Bean, Baskin Robbins, leading travel agencies Antatour and Vayatour, and Metro Department Store.

On retail industry, CT Corpora has acquired 40% shares of PT Carrefour Indonesia in April 2010. The action was followed by single ownership of 60% shares of PT Carrefour Indonesia in November 2012. The partnership is expected to create great business synergy opportunity for CT Corpora. The acquisition has also changed the trend, in which for the first time an Indonesian company acquired a

untuk pertama kalinya perusahaan Indonesia mengakuisisi perusahaan asing, bukan sebaliknya.

Anak usaha CT Corpora di sektor entertainment di antaranya Bandung Supermal dan Trans Studio Makassar, sebuah taman hiburan indoor bertema yang mulai beroperasi pada bulan September 2009. Trans Studio Makassar merupakan tujuan hiburan keluarga kelas dunia yang menggabungkan hiburan dan tempat belanja. Trans Studio yang kedua terletak di Bandung dilengkapi dengan fasilitas akomodasi Hotel Ibis yang terbesar di Indonesia, dan The Trans Luxury Hotel. Trans Entertainment juga mengeksplorasi peluang lain untuk mengembangkan tempat-tempat tujuan serupa di wilayah-wilayah lain di Indonesia.

Kedepannya, Chairul Tanjung memiliki visi agar CT Corpora juga berekspansi di sektor sumber daya alam. Berkaitan dengan hal tersebut CT Corpora telah berinvestasi untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur.

Lahir pada tahun 1962, Chairul Tanjung memperoleh gelar sarjana kedokteran gigi dari Universitas Indonesia dan gelar pasca sarjana dari Institut Pendidikan & Pengembangan Manajemen. Pada tahun 2013, beliau mendapatkan gelar Doktor Honoris Causa dalam bidang ilmu ekonomi dari Universitas Airlangga dan Doktor Honoris Causa dalam bidang ilmu ekonomi kewirausahaan dari Universitas Padjadjaran.

Perannya di luar CT Corpora antara lain menjadi Ketua Yayasan Indonesia Forum (YIF), Ketua Yayasan Ginjal Indonesia (YAGINA), Wakil Ketua Dewan Penasehat Majelis Ulama Indonesia (MUI), pendiri Komite Kemanusiaan Indonesia, anggota Majelis Wali Amanat Universitas Airlangga, dan Tokoh Ekonomi Syariah yang ditetapkan oleh Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).

foreign company, instead of vice versa.

CT Corpora subsidiaries in entertainment sector include Bandung Supermal and Trans Studio Makassar, a thematic indoor amusement parks operating since September 2009. Trans Studio Makassar is a world class family entertainment destination combining entertainment and shopping venues. The second trans studio is constructed in Bandung completed with biggest accommodation facility in Indonesia, Hotel Ibis, and the Trans Luxury Hotel. Trans Entertainment has also explored other opportunities to develop similar destination in other Indonesia regions.

Moving forward, Chairul Tanjung has the vision to expand in natural resources sector. In this context, CT Corpora has initiated the investment to develop palm oil plantations in East Kalimantan.

Born in 1962, Chairul Tanjung earned his dentistry degree from the University of Indonesia and Master degree from Management Development & Education Institute. In 2013, he earned Doctor Honoris Causa in Economics from Airlangga University and Doctor Honoris Causa in Entrepreneurship Economics from Padjajaran University.

He also holds other roles outside of CT Corpora. Among others is the Chief of Forum Indonesia Foundation (YIF), Chief of Indonesia Kidney Foundation (YAGINA), Vice Chairman of the Advisory Board of Majelis Ulama Indonesia (MUI), founder of Indonesia Humanity Committee, member of Board of Trustees of Airlangga University, and Sharia Economy Figure established by Sharia Economy Community (MES).



Achjadi Ranuwisastra

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Kebumen pada tahun 1944. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Jurusan Perusahaan, Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1968 dan mengikuti berbagai seminar di bidang perbankan di dalam maupun di luar negeri.

Mengawali karir dengan bergabung di Bank Ekspor Impor Indonesia / Bank Exim pada tahun 1969 sebagai pegawai pimpinan dan menjabat kepala cabang di beberapa daerah di Indonesia dan terakhir menjabat sebagai Direktur sejak tahun 1992 sampai tahun 1997. Tahun 1997-1998 beliau menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Danamon Indonesia.

Tahun 1997-1998 beliau juga menjabat sebagai Komisaris Bank Mega dan pada tahun 1998-2004 menjabat sebagai Direktur Utama Bank Mega. Beliau menjabat kembali sebagai Komisaris Bank Mega sejak tahun 2004 sampai sekarang.

Indonesian citizen, born in Kebumen in 1944. Earned a Bachelor degree in Economics, majoring in Corporations, from Padjadjaran University, Bandung, in 1968. He also actively participates in various banking seminars held within and outside of Indonesia.

Started his career with Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) in 1969 and eventually became a Branch Head in various regions in Indonesia. His last position with Bank Exim was Director from 1992 to 1997. He subsequently served as Vice President Commissioner of Bank Danamon Indonesia from 1997 to 1998.

He concurrently served as Commissioner of Bank Mega from 1997 to 1998 prior to his appointment as President Director of Bank Mega from 1998 to 2004. He then was reappointed to serve as Commissioner of Bank Mega since 2004 until present.



Rachmat Maulana

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1950. Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Management dalam bidang Keuangan dan Perbankan pada tahun 1996 di Universitas Airlangga Surabaya.

Tahun 1973 memulai karir sebagai bankir di Citibank sampai dengan tahun 1980. Setelahnya, beliau menjabat di sejumlah bank dan lembaga keuangan terkemuka. Di antaranya adalah Sub Manager Corporate Finance PT. Finconesia (1980 – 1985), Pemimpin Cabang Bank Pacific (1985-1989), sejumlah posisi di Bank International Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Pemimpin Wilayah Jawa Timur dan Indonesia Timur (1989 – 1996), Direktur Fuji Bank International Indonesia (1996-1997), dan Direktur Ritel dan Komersial Bank Nasional (1997).

Pada tahun 1997-2005 beliau menjabat sebagai Direktur Kredit Bank Mega, dan sejak tahun 2005 sampai saat ini menjabat sebagai Komisaris Bank Mega.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1950. Earned his Master of Management degree in Finance and Banking from Airlangga University, Surabaya, in 1996.

Started his career in banking with Citibank in 1973 and worked there until 1980. Afterwards, he served in numerous prominent banks and financial institutions. Among them is Corporate Finance Sub Manager of PT Finconesia (1980-1985), Branch Head of Bank Pacific (1985-1989), several positions in Bank International Indonesia with the last position as Regional Head for East Java and Eastern Indonesia (1989-1996), Director at Fuji Bank International Indonesia (1996-1997), and Retail and Commercial Banking Director of Bank Nasional (1997).

From 1997 to 2005, he served as Credit Managing Director in Bank Mega and since 2005, he was appointed to serve as Commissioner until present.



Johanes Bambang Kendarto

Komisaris *Commissioner*

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Yogyakarta pada tahun 1955, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1979. Beliau aktif mengikuti berbagai pelatihan di bidang perbankan di luar negeri.

Memulai karir perbankan di Bank Ekspor Impor Indonesia / Bank Exim pada tahun 1979 sebagai trainee calon pegawai pimpinan, beliau telah memegang berbagai jabatan di Kantor Pusat dan sebagai pemimpin cabang dalam dan luar negeri, dan terakhir menjabat sebagai Direktur Treasury & International Banking Bank Exim dari tahun 1998 - 1999. Dari tahun 1999 - 2003 menjabat sebagai Executive Vice President Treasury & Global Market dan Executive Vice President Group Financial Institution and Overseas Network, PT. Bank Mandiri Tbk. Dari tahun 2003 - 2006 menjabat sebagai Direktur Treasury & Internasional PT. Bank Mandiri Tbk.

Bergabung dengan Bank Mega pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 menjabat sebagai Direktur Treasury & International Banking. Pada tahun 2010 hingga April 2013 menjabat sebagai President Direktur Bank Mega. Mulai April 2013 hingga saat ini diangkat sebagai Anggota Komisaris. Selama tahun 2013, mengikuti Refreshment Program for The Executive Risk Management, BSMR.

Indonesian citizen, born in Yogyakarta in 1955. Earned his Bachelor Degree in Economics from Gadjah Mada University, Yogyakarta, in 1979. Actively participates in various training programs in banking held overseas.

Started his career in banking with Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) in 1979 as a management trainee. He held various positions throughout his career with Bank Exim including Branch Head of branch offices inside and outside Indonesia. His last position with Bank Exim was Treasury & International Banking Director, which he held from 1998 up to 1999. In 1999-2003, he served as Executive Vice President, Treasury & Global Market and Executive Vice President, Group Financial Institution and Overseas Network of PT Bank Mandiri Tbk. Later, he served as Treasury & International Banking Director of Bank Mandiri from 2003 up to 2006.

He joined Bank Mega in 2007 as Treasury & International Banking Managing Director and then appointed as President Director of Bank Mega in April 2010. From 2010 to April 2013, served as President Director. Starting from April 2013 until present, he is appointed as member of Board Commissioners. In 2013, he participated in Refreshment Program for The Executive Risk Management, BSMR.



Direksi Bank Mega
Bank Mega Board of Directors

Laporan Direktur Utama

Report from the President Director



Kostaman Thayib

Direktur Utama *President Director*

Pemegang saham Bank Mega yang terhormat, Pada kesempatan yang baik ini, kami mewakili Direksi melaporkan pencapaian yang telah diraih oleh Bank Mega selama tahun 2013 serta prospek bisnis di tahun 2014.

Tinjauan Industri Perbankan

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan per 31 Desember 2013, laba bersih Bank Umum mencapai Rp106,7 triliun, tumbuh 15,0% dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp92,8 triliun. Pertumbuhan laba bersih tersebut terutama ditopang oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih Bank Umum yang mencapai Rp243,1 triliun atau tumbuh 17,1%. Pertumbuhan laba bersih Bank Umum dikontribusikan oleh kelompok Bank Persero yang membukukan laba bersih Rp48,8 triliun atau tumbuh 19,4% dibandingkan tahun 2012. Kemudian disusul oleh laba bersih kelompok Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN) sebesar Rp33,45 triliun atau tumbuh 5,6%.

Selain ditopang oleh pendapatan bunga bersih, laba bersih perbankan tersebut juga diperoleh dari pendapatan operasional selain bunga yang mencapai sebesar Rp139,7 triliun, meningkat 11,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan pendapatan operasional selain beban bunga tersebut juga diiringi peningkatan beban operasional selain beban bunga menjadi Rp251,2 triliun dibandingkan 2012 sebesar Rp 218,4 triliun.

Dear Valued Shareholders of Bank Mega, On this behalf of Directors, we would like to present accomplishments of Bank Mega in 2013 as well as business prospects in 2014.

Banking Industry Review

Referring to the data published by Indonesian Financial Services Authority as of December 31, 2013, net profit of Commercial Bank was amounted to Rp106.7 trillion, grew by 15,0% compared to 2012 at Rp92.8 trillion. The net profit growth was particularly supported by the growth of net interest income which amounted to Rp243.1 trillion or grew by 17.1%. Net profit growth of Commercial Bank was contributed by State-Owned Bank group which booked net profit of Rp48.8 trillion or grew by 19.4% compared to 2012. The next biggest contributor is National Private Foreign Exchange Bank Group with Rp33.5 trillion or grew by 5.6%.

Aside from the net interest income, the banking net profit was also obtained from non-interest operating income which amounted to Rp139.7 trillion, increased by 11.2% than the previous year. The increase in non-interest operational income was also accompanied by higher non-interest operating expense to Rp251.2 trillion compared to 2012 at Rp218.4 trillion.

Selama 2013, perbankan menyalurkan kredit sebesar Rp3.319,8 triliun atau tumbuh 21,8% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Pertumbuhan kredit tersebut melambat dibandingkan pertumbuhan kredit pada Desember 2012 sebesar 22,96% (year on year).

Perbankan di Indonesia juga berhasil menghimpun dana pihak ketiga selama tahun 2013 sebesar Rp3.664,0 triliun atau tumbuh 13,6% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3.225,2 triliun. Seiring dengan pertumbuhan kredit yang lebih tinggi dari pertumbuhan DPK, posisi LDR perbankan pada akhir 2013 meningkat menjadi 89,7% dari posisi akhir 2012 sebesar 83,6%. Adapun total aset perbankan pada Desember 2013 tumbuh sebesar 16,2% menjadi Rp4.954,5 triliun.

Kinerja Bank Mega 2013

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa tahun 2013 merupakan tahun yang tidak mudah bagi industri perbankan dan juga bagi Bank Mega. Dalam kondisi yang demikian, Bank Mega belum dapat membukukan kinerja tahun 2013 dengan maksimal. Namun kami patut bersyukur, dalam semester kedua Bank Mega sudah mengalami banyak kemajuan. Hal ini merupakan hasil kerja keras seluruh unit kerja yang telah mengoptimalkan semua potensi yang ada.

Tahun 2013 Bank Mega membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp633,0 miliar. Salah satu faktor yang menyebabkan laba Bank Mega turun adalah faktor eksternal berupa penurunan nilai aset surat berharga yang dimiliki oleh Bank Mega sesuai dengan harga pasar pada penutupan akhir tahun 2013. Selain itu, meningkatnya Cost of Fund yang diakibatkan oleh kenaikan suku bunga di pasar akibat ketatnya persaingan juga turut mempengaruhi kinerja Bank Mega pada akhir tahun 2013.

Total aset Bank Mega akhir 2013 sebesar Rp66,4 triliun atau meningkat 1,9% dibandingkan tahun sebelumnya. Dana Pihak Ketiga tumbuh 4,2% menjadi Rp52,4 triliun dan kredit meningkat sebesar 11,8% menjadi Rp30,2 triliun.

Kredit mulai tumbuh dengan baik sejak April 2013. Bahkan pada bulan September 2013, Outstanding kredit telah melampaui posisi Desember 2012. Pertumbuhan portofolio kredit ini ditopang oleh pertumbuhan di bisnis corporate, kartu kredit dan KUM serta penurunan portofolio KUK yang disebabkan kriteria dan proses kredit yang lebih ketat dan penurunan portofolio kredit Joint Finance karena perubahan peraturan down payment oleh regulator. Penurunan portofolio KUK dan Kualitas Kredit KUK berdampak pada penurunan Weighted Average Interest (WAIR). Namun sejak Agustus, WAIR berhasil ditingkatkan seiring dengan pertumbuhan portofolio kredit terutama dari Kartu Kredit dan KUM, perbaikan kualitas kredit dan kenaikan suku bunga kredit. Kontribusi signifikan berasal dari segmen bisnis Kartu Kredit yang berhasil membukukan 16% dari total portofolio kredit. Bahkan, saat ini Bank Mega menduduki peringkat ke 1 Issuing Bank di VISA Indonesia. Sebuah prestasi yang luar biasa yang dicapai hanya dalam waktu 8 tahun sejak menjalani bisnis kartu kredit di Indonesia.

Throughout 2013, the banking industry recorded loan disbursement of Rp3,319.8 trillion or grew by 21.8% compared to the same time last year. The loan growth slowed down compared to the growth on December 2012 at 22.96% (year on year).

In 2013, the banking industry in Indonesia also managed to gather the third party fund of Rp3,663.0 trillion or grew by 13.6% than previous year at Rp3,225.2 trillion. In line with the loan growth which was higher than the third party fund, the banking LDR position in 2013 increased to 89.7% from its position in the end of 2012 at 83.6%. Meanwhile, the banking total asset in December 2013 grew by 16.2% to Rp4,954.5 trillion.

2013 Performance of Bank Mega

As a matter of fact, 2013 is not an easy year for both the banking industry and Bank Mega. As such, Bank Mega has not been able to achieve maximum performance in 2013. But we were grateful that there were substantial amount of improvements in the second quarter. It was the result of hardwork from all work units which have optimized all the available opportunities.

In 2013, Bank Mega recorded income before tax at Rp633.0 billion. One of the driving causes was the external aspect which was the devaluation of securities asset of Bank Mega with reference to market price on the closing at the year end. Additionally, the higher Cost of Fund driven by the rising interest rate due to fierce competition also affected performance of Bank Mega in the end of 2013.

Total asset of Bank Mega at the end of 2013 was amounted to Rp66.4 trillion or increased by 1.9% compared to the previous year. The Third Party Fund grew by 4.2% to Rp52.4 trillion while loan increased by 11.8% to Rp30.2 trillion.

Lending started to grow well since April 2013. Even in September 2014, the outstanding loan actually exceeded the position in December 2012. Growth of this loan portfolio was supported by the growth in corporate business, credit card, and SME as well as the declining KUK due to the stricter criteria and loan process. To some extent, the growth was also affected by the declining joint finance loan portfolio due to modification in regulations on down payment by the regulator. The declining of both quantity and quality of KUK loan resulted in Weighted Average Interest (WAIR). However, since August, the Bank managed to increase the WAIR in line with the growth of loan portfolio, particularly from credit card and SME, loan quality improvement, and loan interest rate increase. Significant contribution came from Credit Card business line which successfully booked 16% of total loan portfolio. In fact, Bank Mega is currently the first place in terms of issuing bank in VISA Indonesia. A truly remarkable achievement which was made within only 8 years since initiating the credit card business in Indonesia.

Peran Komite-Komite di Bawah Direksi

Sepanjang tahun 2013, komite-komite di bawah Direksi yaitu, Komite Kredit, ALCO, SDM, Manajemen Resiko, Teknologi Informasi, Produk, dan Kebijakan Kredit telah menjalankan perannya dengan baik dan bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Setiap komite secara berkala melakukan pertemuan untuk membahas program kerja atau melakukan review terhadap aturan yang ada disesuaikan dengan perkembangan kondisi saat ini.

Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Bank Mega senantiasa memegang teguh komitmen dan mematuhi terhadap tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* dan memastikan bahwa Bank telah menjalankan aktivitas sesuai prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu: transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

Terkait hal ini, Bank Mega telah melakukan *self-assesment* terhadap penerapan *Good Corporate Governance* dan berdasarkan penilaian Bank Indonesia, penerapan *Good Corporate Governance* Bank Mega tahun 2013 mendapat nilai 2 (dua), meningkat dari tahun sebelumnya yaitu mendapatkan nilai 3. Hal ini mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* secara umum dengan **baik**. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank.

Penerapan manajemen risiko merupakan kewajiban bagi setiap bank seperti yang diatur oleh Bank Indonesia. Berdasarkan hal tersebut dan untuk kebutuhan internal, Bank Mega telah melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Guna menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko, Bank Mega selalu mengembangkan *tools* yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi tersebut.

Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri. Berdasarkan kondisi dan langkah-langkah yang dilakukan Bank Mega dalam pengelolaan 8 risiko meliputi risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategik, kepatuhan dan reputasi, maka peringkat komposit risiko Bank Mega per 31 Desember 2013 adalah 2 meningkat dari tahun sebelumnya yang berperingkat 3.

Perubahan Susunan Direksi

Pada kesempatan ini, kami sampaikan bahwa berdasarkan salah satu Keputusan RUPS Tahunan 2013 pada tanggal 17 April 2013, Bank Mega melakukan perubahan susunan Direksi yaitu dengan diangkatnya Kostaman Thayib sebagai Direktur Utama menggantikan Johannes Bambang Kendarto yang diangkat sebagai Komisaris. Selain itu, ada penambahan dua direktur baru yaitu Madi Darmadi Lazuardi dan Tati Hartawan. Dengan demikian, susunan Direksi Bank Mega menjadi sebagai berikut :

The Role of Committees Under Board of Directors

In 2013, the committees under the Board of Directors, which consist of Credit, ALCO, HR, Risk Management, Technology Information, Product and Credit Policy Committee, have played their roles well and worked to fulfill their respective duties and responsibilities. Every committee conducts meetings regularly to discuss work plan or to review existing regulations to be updated based on the recent conditions.

Compliance and Risk Management

Bank Mega always upholds commitment and complies with Good Corporate Governance. In addition, it also consistently ensures that the Bank has conducted activities with prudence principle and in compliance with Good Corporate Governance principles such as transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.

In this regard, Bank Mega has performed self-assessment toward the implementation of Good Corporate Governance. Based on the assessment of Bank Indonesia, the implementation of Bank Mega in 2013 was scored 2 (two), improved from last year's result at 3. It indicates that the Bank Management had performed a generally good GCG implementation. It is evident in the sufficient compliance on the Good Corporate Governance principles. If there were any flaws in the Good Corporate Governance implementation, the flaws were generally insignificant and could be solved with normal action by the Bank Management.

Risk management implementation is mandatory for every bank, as regulated by Bank Indonesia. Derived from the fact and for the Bank internal needs, Bank Mega has implemented risk management in accordance to its activities. To improve risk management implementation, Bank Mega always develops applied tools, evaluates, and improves both process and human resources development as key to the implementation.

It is essential since risks are generally dynamic and changing along the banking business itself. Based on the steps carried out by Bank Mega in managing eight type of risks, which consist of credit, market, liquidity, operational, legal, strategic, compliance and reputation risk, risk composite rating of Bank Mega as of December 31, 2013 is 2 or has improved from last year at 3.

Changes in Board of Directors Composition

On this occasion, we would like to inform that with reference to decisions of Annual GMS 2013 dated April 17, 2013, Bank Mega changed the composition of its Board of Directors with the appointment of Kostaman Thayib as the President Director, replacing Johannes Bambang Kendarto who was appointed as Commissioner. In addition, there are two new directors, namely Madi Darmadi Lazuardi and Tati Hartawan. As such, the Board of Directors composition of Bank Mega become as follows:

Susunan Direksi Bank Mega

Bank Mega Board of Directors

Nama / Name	Jabatan / Title
1. Kostaman Thayib	Direktur Utama / President Director
2. Joseph Georgino Godong	Direktur / Managing Director
3. Sugiharto	Direktur / Managing Director
4. Max Kembuan	Direktur / Managing Director
5. Yuni Lastianto	Direktur / Managing Director
6. Dony Oskaria	Direktur / Managing Director
7. Cosmas Setiawan Suwono	Direktur / Managing Director
8. Madi Darmadi Lazuardi	Direktur / Managing Director
9. Tati Hartawan	Direktur / Managing Director

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sejak tahun 1996 Bank Mega telah menyelenggarakan kegiatan sosial yang diberi nama Mega Peduli. Pada tahun ini, Bank Mega kembali melaksanakan kegiatan sosial tahunan yang merupakan agenda rutin. Kegiatan Sosial Mega Peduli dilaksanakan menjelang Lebaran di Kantor Pusat dan seluruh Kantor Cabang serta Kantor Cabang Pembantu di seluruh Indonesia.

Tujuan penyelenggaraan Kegiatan Sosial Mega Peduli adalah memupuk kepedulian dan komitmen pegawai Bank Mega terhadap tanggung jawab sosial dan kemasyarakatan, khususnya kepada masyarakat yang kurang mampu seperti yatim piatu, penghuni Panti Asuhan, orang tua jompo, tunawisma, orang cacat, dan sebagainya.

Bantuan disalurkan melalui Kantor Pusat, Kantor Cabang dan Capem di seluruh Indonesia. Karyawan dilibatkan secara aktif dalam sehingga program ini juga mendidik karyawan memiliki rasa tanggungjawab sosial dan kepedulian terhadap sesama. Bantuan ini diharapkan dapat memberi kesempatan kepada saudara kita yang kurang beruntung untuk bersama-sama merayakan Hari Raya Idul Fitri.

Prospek 2014

Sepanjang 2013 perbankan nasional dipengaruhi dampak ekonomi makro lanjutan krisis keuangan global yang cenderung melambatkan perekonomian di banyak negara serta menurunkan perekonomian Indonesia. Beberapa faktor eksternal dan internal harus menjadi perhatian perekonomian Indonesia terutama bagi industri perbankan tahun ini.

Dari sisi eksternal, pulihnya perekonomian negara besar seperti Amerika Serikat diperkirakan berdampak pada penarikan dana *quantitative easing (tapering)* yang berdampak menurunnya harga saham, meningkatnya *yield* obligasi pemerintah, meningkatnya suku bunga di pasar dan melemahnya rupiah.

Sedangkan dari sisi internal, perekonomian Indonesia tahun 2014 kemungkinan besar tidak bisa bergantung terus pada efek *tailwind*

Corporate Social Responsibility

Since 1996, Bank Mega has conducted social activity called Mega Peduli. This year, Bank Mega has conducted the same annual social activity which is a regular agenda. Mega Peduli social activity was conducted around Eid Mubarak Day in Head Office and all branch offices as well as sub-branch offices throughout Indonesia.

The objective of the Mega Peduli social program is to develop the engagement and commitment of all Management and employees of Bank Mega toward social responsibility and community development, particularly for the underprivileged such as orphans (orphanages), elderly parents (elderly homes), the disabled, and others.

The assistance was distributed through Branch Offices and Sub-Branch Offices throughout Indonesia. The employees are actively involved in this activity to foster social responsibility and engagement toward the community misfortunes. The assistance is expected to give opportunities to our unfortunate fellows to celebrate Eid Mubarak Day together.

2014's Prospect

In 2013, the national banking industry was affected by further macroeconomics impact on global financial crisis. In fact, the crisis has actually led to slowdown in economic growth of many countries around the world while driving down Indonesia economic growth to less than 6%. Several external and internal factors apparently requires extra attention in regards to Indonesia economic growth, particularly for the banking industry in 2014.

Externally, the economy recovery of big countries such as United States is predicted to affect tapering action which then leads to the plunging of stock prices, increase of both government obligation yield and interest rate on market as well as depreciation of Rupiah.

On the other hand, internally, Indonesia economy in 2014 probably will no longer be able to rely on the tailwind effect as it did in 2013. The

seperti tahun 2013. Dampak penarikan *quantitative easing* akan menyebabkan permintaan dari negara lain berkurang sehingga harga komoditas menurun dan membuat neraca berjalan menjadi defisit. Efek ini akan diperkuat bahwa tahun 2014 merupakan tahun politik karena Indonesia mengadakan Pemilu, tentunya hal ini akan memberikan pengaruh besar pada kinerja perekonomian Indonesia.

Memasuki tahun 2014, Bank Mega menetapkan target kredit tumbuh Rp3,1 triliun dari Rp30,2 triliun menjadi Rp33,3 triliun atau naik sebesar 10%. Pertumbuhan akan dikontribusikan oleh semua segmen bisnis (terkecuali KUK) dengan kontribusi terbesar dari Kartu Kredit. Kami juga ingin kartu kredit Bank Mega menjadi pilihan masyarakat melalui sinergi dengan perusahaan-perusahaan ritel dalam grup CT Corp. Dengan demikian, kartu kredit Bank Mega memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh kartu kredit bank-bank lain.

Sedangkan dari sisi dana, Bank Mega telah menetapkan target sebesar Rp3,1 triliun atau tumbuh sebesar 6% dari Rp52,4 triliun menjadi Rp55,5 triliun pada akhir 2014. Dalam hal ini Mega First akan menjadi kontributor utama dari pertumbuhan dana. Diharapkan hingga akhir 2014, Bank Mega dapat berhasil membukukan laba setelah pajak sebesar Rp1,3 triliun.

Mengingat kondisi ekonomi makro di 2014 diperkirakan menunjukkan tren pertumbuhan kecil dengan suku bunga dan tingkat inflasi yang masih tinggi, maka Bank Mega memperkirakan COF hanya terkoreksi sedikit seiring perubahan komposisi CASA yang semakin membaik.

Memasuki tahun 2014, Bank Mega menetapkan target kredit tumbuh Rp3,1 triliun.

Terlepas dari faktor internal dan eksternal yang menjadi tantangan dari pertumbuhan perekonomian Indonesia dan industri perbankan pada khususnya, Bank Mega telah menetapkan visi dan strategi bisnis di tahun 2014 yaitu akan memfokuskan bisnis pada tiga pilar segmen bisnis yang terbagi dalam **Consumer Banking, Wholesale Banking, serta SME Banking.**

Bank Mega sangat menyadari, SDM merupakan aset yang paling berharga bagi suatu organisasi. Melalui SDM yang handal dan memiliki kompetensi yang tinggi, maka organisasi dapat mewujudkan strategi bisnis Bank Mega. Untuk itu, pada tahun 2014, Manajemen memberi perhatian ekstra dan fokus dalam melakukan peningkatan kualitas karyawan di sisi kapasitas dan produktifitas melalui pelatihan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Bank Mega juga akan melakukan peningkatan yang lebih baik di bidang kompensasi dan benefit bagi para karyawan.

Kami merasa optimis di tahun 2014, Bank Mega akan menjadi lebih baik mengingat strategi bisnis yang dibuat telah mulai berjalan on the track. Bank Mega juga memiliki model bisnis yang tepat sebagai landasan untuk menuju ke arah yang lebih baik. Dengan semangat kebersamaan yang telah dibangun,

tapering action will drive lower demand from other countries, resulting in the declining commodity prices and deficit in the current account. The impact is likely to get stronger with the fact that 2014 is another political year for Indonesia. There will be a general election which may bring both positive and negative impacts on Indonesia economic performance.

Approaching 2014, Bank Mega has set loan target to grow as much as Rp3.1 trillion from Rp30.2 trillion to Rp33.3 trillion or grew by 10%. The growth is expected to come from all business lines (except for KUK) with biggest contribution from Credit Card. We also wish that Bank Mega credit card to be the card of choice through synergies with retail companies in CT Corp group. As such, Bank Mega credit card has unique distinctions compared to other banks.

In terms of funding, Bank Mega has set target of Rp3.1 trillion, or grew by 6% from Rp52.4 trillion to Rp55.5 trillion by the end of 2014. In this regard, Mega First will be the main contributor for funding growth. It is expected that by the end of 2014, Bank Mega will be able to record income after tax of Rp1.3 trillion.

Considering macroeconomics condition in 2014 is predicted to experience insignificant growth with the similarly high interest rate and inflation, Bank Mega estimates that COF will only be slightly corrected as the CASA composition turns better.

Approaching 2014, Bank Mega has set loan target to grow as much as Rp3.1 trillion.

Apart from internal and external aspects that become challenges for economic growth of Indonesia in general and the banking industry in particular, Bank Mega has set vision and strategies in 2014 which focus on three main pillars of business lines, namely Consumer Banking, Wholesale Banking, serta SME Banking.

Bank Mega is fully aware that human resources is the most valuable asset for an organization. Through qualified and highly competent human resources, the organization will be able to implement strategies of Bank Mega. For that reason, in 2014, Management will pay more attention and focus on quality improvement of employees in terms of capabilities and productivity through a series of external and internal trainings. Bank Mega is also committed to make improvement on policy of compensation and benefits for the employees.

We are highly optimistic that Bank Mega will be able to do better in 2014 with the implementation of business strategies which is already on track. Bank Mega also has the appropriate business model as the foundation to do better. With the passion of fellowship, we believe that Bank Mega will make remarkable achievements. It is also in line

kami memiliki keyakinan Bank Mega akan mencapai hasil yang luar biasa. Hal ini sesuai dengan tema Bank Mega tahun ini yaitu **“Achieving Greater Together”**. Tentunya, Bank juga tetap berpedoman dan memperhatikan prinsip-prinsip Good Corporate Governance, pengelolaan risiko, kepatuhan dan kontrol yang baik.

Apresiasi Kami

Seluruh jajaran Direksi mengucapkan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pemegang saham, pemangku kepentingan, serta mitra usaha. Apresiasi mendalam khususnya juga ditujukan kepada Dewan Komisaris, komite-komite serta seluruh karyawan yang telah turut berkontribusi mendukung pertumbuhan dan perkembangan Bank Mega. Berbekal dukungan penuh dari seluruh pihak, Bank Mega berkomitmen untuk dapat terus memberikan manfaat dan nilai tambah bagi seluruh pihak selain meraih pertumbuhan signifikan dan mewujudkan keberlanjutan yang kokoh.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin.

Atas nama Direksi,

with the theme of Bank Mega this year, which is “Achieving Greater Together”. However, the Bank will also refer and pay attention to Good Corporate Governance principles, risk management, compliance and control.

Our Appreciation

Highest appreciation and gratitude go to all shareholders and stakeholders as well as business partners. Highest appreciation particularly goes to the Board of Commissioners and committees as well as all employees which have contributed to the growth and advance of Bank Mega. With full support from all parties, Bank Mega is committed to continuously deliver benefits and added values for all parties while realizing significant growth and solid sustainability.

May the Almighty God always bless us all. Amen.

On behalf of the Board of Directors

KOSTAMAN THAYIB

Direktur Utama
President Director



Direksi

Board of Directors

- | | |
|---|---|
| <p>1. Kostaman Thayib
Direktur Utama
<i>President Director</i></p> <p>2. Joseph Georgino Godong
Direktur
<i>Managing Director</i></p> <p>3. Sugiharto
Direktur
<i>Managing Director</i></p> <p>4. Yuni Lastianto
Direktur
<i>Managing Director</i></p> <p>5. Cosmas Setiawan Suwono
Direktur
<i>Managing Director</i></p> | <p>6. Max Kembuan
Direktur
<i>Managing Director</i></p> <p>7. Doni Oskaria
Direktur
<i>Managing Director</i></p> <p>8. Madi Damadi Lazuardi
Direktur
<i>Managing Director</i></p> <p>9. Tati Hartawan
Direktur
<i>Managing Director</i></p> |
|---|---|

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Kostaman Thayib

Direktur Utama *President Director*

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Palembang pada tahun 1962. Menyelesaikan pendidikan terakhir dalam bidang Management & Business Administration di Portland State University, Oregon, Amerika Serikat, pada tahun 1991, beliau memperoleh gelar Master of Science di Universitas yang sama pada tahun 1991.

Memulai karir pada tahun 1987 sebagai Manager Operasional di PT Program Pendidikan Teknologi Komputer selanjutnya bekerja sebagai engineer di berbagai perusahaan software di Indonesia. Karir beliau dalam bidang perbankan diawali di Bank Central Asia pada tahun 1992 dengan jabatan terakhir sebagai Deputy Division Head Consumer Banking pada tahun 2002. Pada tahun 2002 menjabat sebagai SVP dan Group Head Consumer Liabilities and Electronic Banking di Bank Mandiri sampai dengan tahun 2003. Pada tahun 2003, beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT. AXA Mandiri Financial Services - Indonesia.

Bergabung di Bank Mega sejak tahun 2004 sebagai Retail Banking Director hingga tahun 2012, dan berubah menjadi Business Development Director. Pada 17 April 2013 menjabat sebagai Presiden Direktur hingga sekarang.

Pelatihan yang diikuti selama 2013 adalah Refreshment Program for the Executive Risk Management "Credit Risk Management" oleh LSPP.

Indonesian citizen, born in Palembang in 1962. Earned a Bachelor's degree in Management & Business Administration from Portland State University, Oregon, US, in 1991, as well as a Master Degree in Science from the same university in 1991.

Began his professional career in 1987 as Operational Manager in PT Program Pendidikan Teknologi Komputer and later an engineer for various software companies in Indonesia. His banking career was started in Bank Central Asia in 1992 with last position as Deputy Division Head, Consumer Banking (which he held until 2002). In 2002, He served as SVP and Group Head, Consumer Liabilities and Electronic Banking at Bank Mandiri until 2003. Later, in 2003 he was appointed as President Commissioner of PT AXA Mandiri Financial Services – Indonesia.

He joined Bank Mega in 2004 as Retail Banking Managing Director and then Business Development Managing Director in 2012. Starting April 17, 2013, he served as President Director until present.

In 2013 he attended Refreshment Program for the Executive Risk Management "Credit Risk Management" held by LSPP.



Joseph Georgino Godong

Direktur
Managing Director

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta tahun 1961. Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Trisakti.

Mengawali karir di perbankan pada tahun 1987 sebagai Credit Analyst-Commercial Banking di Bank Bali. Lalu, beliau menempati sejumlah jabatan di Bank Bali yaitu sebagai Branch Manager-Retail Banking Department (1990), Vice President & System Operation Group Head (1994), dan Executive Director – Individual Finance Services (1998). Beliau menjabat sebagai Direktur Teknologi Informasi & Operasional (2006) dan Direktur Kepatuhan (2009-2010) di Bank Permata.

Pada April 2010 bergabung di Bank Mega, dan menjabat sebagai Operations & Information Technology Director hingga sekarang.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1961. Earned a Bachelor degree in Electronics from Trisakti University.

Began his banking career as a Credit Analyst – Commercial Banking with Bank Bali in 1987. Later, he held several positions in Bank Bali including Branch Manager – Retail Banking Department (1990), Vice President & System Operation Group Head (1994), and Executive Director – Individual Finance Services (1998). He also served as Information Technology & Operational Director (2006) and Compliance Director (2009-2010) in Bank Permata.

He joined Bank Mega in April 2010 and currently served as IT and Operation Services Managing Director.



Sugiharto

Direktur
Managing Director

Warga Negara Indonesia. Lahir di Solo tahun 1955. Menyelesaikan pendidikan Master in Business Administration, University of Texas di Austin, Amerika Serikat.

Mengawali karir di perbankan pada tahun 1981 sebagai Head of Credit Analyst, Bank Exim cabang Surabaya. Tahun 1994 menjabat sebagai Head of Money Market and Foreign Exchange, dan tahun 1999 menjabat sebagai Head of Treasury & Capital Market. Pada tahun 2005, beliau menjabat sebagai Vice President, Dept Head, Financial Institution and Overseas Network di Bank Mandiri. Menjabat sebagai Executive Vice President, Head of Treasury Group di tahun 2009 dan sebagai Direktur Utama Dana Pensiun Bank Mandiri 3 hingga tahun 2010.

Pada April 2010 bergabung di Bank Mega, dan menjabat sebagai Treasury & International Banking Director hingga sekarang. Selama tahun 2013, beliau mengikuti Pelatihan & Seminar Indonesia Banking Expo, dan The Asian Banker Summit yang keduanya dilaksanakan di Jakarta, 2013.

Indonesian citizen, born in Solo in 1955. Earned a Master degree in Business Administration from the University of Texas, Austin, US.

Began his banking career in 1981 as Head of Credit Analyst, in Bank Exim's Surabaya branch. He subsequently became the Head of Money Market and Foreign Exchange in 1994, and Head of Treasury & Capital Market in 1999. In 2005, he was a Vice President, Department Head, Financial Institution and Overseas Network in Bank Mandiri and then Executive Vice President, Head of Treasury Group in the same Bank in 2009, prior to his appointment in 2010 as President Director for Bank Mandiri 3 Pension Fund.

He joined Bank Mega in April 2010 and is currently Treasury & International Banking Managing Director. In 2013, he enrolled for Training and Seminar of Indonesia Banking Expo and The Asian Banker Summit which were held in Jakarta.



Yuni Listianto

Direktur
Managing Director

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jember tahun 1959. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1983.

Mengawali karir di bidang perbankan pada tahun 1983 di Bank Indonesia sebagai Officer-Staf Pemeriksa Bank, hingga tahun 1989. Tahun 1990 – 1998 sempat bergabung dengan Bank Universal dengan jabatan sebagai Kepala Bagian Audit Kredit, dan beberapa bank lain.

Bergabung dengan Bank Mega pada tahun 1999 sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal, dan kemudian sempat menjabat sebagai Head of Corporate Governance & Compliance Division dengan jabatan terakhir sebagai Head of Credit Division. Sejak Maret Tahun 2012 hingga April 2013, beliau menjabat sebagai Compliance & Human Capital Director. April 2013 hingga saat ini menjabat sebagai Compliance & GCG Director.

Selama tahun 2013 mengikuti pelatihan Sosialisasi Perkembangan Terkini Laporan Stabilitas Moneter & Sistem Keuangan (LSMK) oleh Bank Indonesia. Meeting Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, oleh Bank Indonesia. Seminar Sehari Peran Lembaga Penjamin Simpanan dalam Penyelamatan Bank Gagal. Mengikuti Seminar KEN, Prospek Ekonomi Indonesia 2014 “Tantangan Ekonomi di Tengah Politik”. Konferensi Nasional Pemberantasan Korupsi tahun 2013, Workshop “Penyelenggaraan Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu”, dan Seminar Perbanas “Menyongsong Peralihan Fungsi Pengawasan Bank ke OJK”.

Indonesian citizen, born in Jember in 1959. Earned a Bachelor Degree in Economics from University of Gadjah Mada, Yogyakarta in 1983.

Began his banking career in 1983 to 1989 in Bank Indonesia as Officer-Staff Investigator Bank. He joined Bank Universal in 1990 – 1998 as Head of Credit Audit, and several other banks.

He joined Bank Mega in 1999 as Head of Internal Audit, and later served as Head of Corporate Governance & Compliance Division with last position as Head of Credit Division. From March 2012 to April 2013, served as Compliance & Human Capital Managing Director. Then, he held the position of Compliance and GCG Managing Director until present.

In 2013, he joined several trainings, seminars, and workshops. Among others are Socialization of Recent Update on Monetary Stability & Financial System Report (LSMK) and Bank Health Level Assessment Meeting by Bank Indonesia, One-Day Seminar on The Role of Deposit Insurance Corporation in Rescue of Failed Bank, KEN Seminar, Indonesia Economic Prospect in 2014 “Economic Challenge in the Midst of Politics”, 2013 Corruption Eradication National Conference, Workshop “Implementation of Integrated Service User Information System”, and Perbanas Seminar “Welcoming Bank Supervisory Function Transfer to Financial Service Authority”.



Cosmas Setiawan Suwono

Direktur
Managing Director

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tegal tahun 1964. Pendidikan terakhir Fakultas Ekonomi Manajemen di Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta, tahun 1990.

Indonesian citizen, born in Tegal in 1964. Earned a Degree from Management Economy Faculty, Atmajaya University, Jakarta, in 1990.

Tahun 1990 memulai karir sebagai bankir di Bank Central Asia, dengan posisi sebagai Professional Staff –System and Procedure. Sepanjang karirnya di BCA telah menduduki berbagai jabatan, di antaranya adalah Kepala Biro Manajemen Produk Dana, Ketua Tim Bantuan Teknis untuk mengembangkan sistem perbankan pada bank-bank yang terafiliasi di kelompok usaha BCA, Project Manager ATM & Debit BCA Switching yang kemudian diberi nama ATM & Debit PRIMA. Jabatan terakhir di BCA tahun 2005, adalah sebagai kepala Biro Wealth Management Services dan Kepala Biro Advertising & Promotion pada Divisi Consumer Banking.

Began his banking career in 1990 with Bank Central Asia as Professional Staff-System and Procedure. Throughout his career, he has held several positions including Head of Fund Product Management Division, Technical Assistance Team Head for the Development of Banking System in BCA Affiliated banks, Project Manager of ATM BCA Switching, which was called ATM & Debit PRIMA later. Last position in 2005 with BCA was as Head of Wealth Management Services Division and Head of Advertising and Promotion in Consumer Banking Division.

Bergabung dengan Bank Mega pada tahun 2005 dan menduduki berbagai jabatan antara lain Liabilities and Fee Based Product Division Head, Electronic Banking Division Head, Retail Product Management Division Head, Project Manager untuk Electronic Cash Card and Trans Studio Theme Park Payment System. Pada tahun 2009 menjabat sebagai Regional Manager Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta hingga tahun 2012. Sejak Maret Tahun 2012 hingga sekarang, menjabat sebagai Risk Director.

He joined Bank Mega in 2005 and held numerous positions. Among them are Liabilities and Fee Based Product Division, Head Electronic Banking Division Head, Retail Product Management Division Head, Project Manager for Electronic Cash Card and Trans Studio Theme Park Payment System from 2008 – 2009. Since 2009 to 2012 served as Regional Manager Semarang (for Central Java and Yogyakarta regions). From March 2012 to present, he served as Risk Managing Director.

Selama tahun 2013 mengikuti pelatihan, Seminar Nasional “Proyeksi Ekonomi Indonesia 2014”, Seminar KEN, Prospek Ekonomi Indonesia 2014 “Tantangan Ekonomi di Tengah Politik”, serta “Risk & Governance Summit 2013” oleh Otoritas Jasa Keuangan, serta mengikuti Seminar Perbanas “Menyongsong Peralihan Fungsi Pengawasan Bank ke OJK”.

In 2013, he took part in several seminars including National Seminar “Indonesia Economic Projection in 2014”, KEN Seminar, Indonesia Economic Prospect in 2014 “Economic Challenge in the Midst of Politics”, Risk and Governance Summit 2013 by Indonesia Financial Services Authority (OJK), and Perbanas Seminar “Welcoming Bank Supervisory Function Transfer to Financial Service Authority”.



Max Kembuan

Direktur

Managing Director

Warga Negara Indonesia. Lahir di Kotamobagu tahun 1957. Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Manajemen dalam bidang Keuangan dan Perbankan pada tahun 1996 di Universitas Airlangga Surabaya.

Tahun 1984 memulai karir sebagai bankir di Bank Umum Nasional sampai dengan tahun 1996, dengan posisi terakhir sebagai Manager Commercial Banking. Dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2000 bergabung dengan Bank Nusa, dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Cabang.

Bergabung dengan Bank Mega pada tahun 2001 sebagai Kepala Cabang, hingga tahun 2006. Sejak tahun 2007 menjabat sebagai Regional Manager Makassar (untuk wilayah Timur Indonesia) hingga tahun 2012. Sejak Maret Tahun 2012, menjabat sebagai East Indonesia Business Director, dan sejak 17 April 2013 menjabat sebagai SME Director hingga saat ini.

Indonesian citizen, born in Kotamobagu in 1957. Earned his Master of Management Degree in Finance and Banking from Airlangga University, Surabaya in 1996.

Began his banking career in Bank Umum Nasional until 1996, with the last position as Manager Commercial Banking. From 1997 to 2000, he joined Bank Nusa, with the last position as Branch Head.

He joined Bank Mega in 2001 as Branch Head until 2006. He served as Makassar Regional Manager (For East Indonesia region) from 2007 to 2012. Since March 2012, he serves as East Indonesia Business Managing Director and since April 17, 2013, served as SME Managing Director until present.



Doni Oskaria

Direktur

Managing Director

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tanah Datar tahun 1969. Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Hubungan Internasional, Universitas Padjajaran, Bandung pada tahun 1994 dan menyelesaikan Program MBA pada Asian Institute of Management Philippine, tahun 2009.

Mengawali karir di bidang perbankan pada tahun 1995 di Bank Universal dengan jabatan terakhir pada tahun 2003 sebagai Branch & Card Operations Division Head. Pada tahun 2003 – 2004 bekerja di Bank Permata, terakhir menjabat sebagai Jakarta Operations, E-Operation Head & Retail Banking Biz Partner. Bergabung dengan Bank Mega pada tahun 2004 sebagai Operation Development Division Head, dan pada tahun 2006 menjabat sebagai Service Quality Division Head. Beliau menjabat sebagai Corporate Secretary & Service Development Division Head pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Sejak tahun 2009 menjabat sebagai Regional Manager Bandung (untuk Wilayah Jawa Barat), hingga tahun 2012. Sejak Maret Tahun 2012, menjabat sebagai West Indonesia Business Director, dan sejak 17 April 2013 menjabat sebagai Funding Director hingga saat ini.

Indonesian citizen, born in Tanah Datar in 1969. Earned a Bachelor Degree in International Relations from Padjajaran University, Bandung in 1995, and Master Degree in Business Administration from the Asian Institute of Management Philippine, in 2009.

Began his banking career in 1995 with Bank Universal with last position as Branch & Card Operations Division Head. He also served as Jakarta Operations, E-Operation Head & Retail Banking Biz Partner in Bank Permata from 2003 to 2004. He joined Bank Mega in 2004 as Operation Development Division Head, and served as Service Quality Division Head in 2006. He served as Corporate Secretary & Service Development Division Head in 2007 to 2009. From 2009 to 2012, he served as Regional Manager Bandung (for West Java Region). From March 2012 to present, he served as West Indonesia Business Director and since April 17, 2013, served as Funding Managing Director until present.



Madi Darmadi Lazuardi

Direktur

Managing Director

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta tahun 1966. Meraih gelar Sarjana Universitas Atmajaya, Jakarta, tahun 1985, beliau menyelesaikan Master of Management di Universitas Gadjah Mada tahun 1996.

Memulai karir sebagai bankir di Bank Danamon dan sempat menempati sejumlah posisi dari tahun 1992 hingga tahun 2007, Beliau juga menjabat sebagai Country Head of Business Banking (SME) ABN AMRO Bank NV Jakarta pada tahun 2007 dan Managing Director UOB Bank Buana dari tahun 2007 – 2011. Sejak tahun 2011 - 2012, beliau menjabat sebagai Presiden Direktur / CEO BANK QNB Kesawan.

Bergabung dengan Bank Mega pada April tahun 2013 sampai dengan sekarang sebagai Credit Director.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1966. Earned his Bachelor Degree from Atmajaya University in 1985 and Master Degree in Management from University of Gadjah Mada in 1996.

Started his career in Bank Danamon and held several positions from 1992 to 2007. He also served as Country Head of Business Banking (SME) ABN AMRO Bank NV Jakarta in 2007 and Managing Director dari UOB Bank Buana from 2007 to 2011. Since 2011-2012, he held the position of President Director / CEO Bank QNB Kesawan.

Joining Bank Mega in April 2013 until present as Credit Managing Director.



Tati Hartawan

Direktur

Managing Director

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta tahun 1966. Meraih Bachelor of Science in Accounting dari San Francisco State University, USA tahun 1988.

Memulai karir sebagai bankir di CITI Bank Indonesia sejak tahun 1989 hingga tahun 2013, dengan menempati beberapa posisi. Tahun 1989 mulai menjabat sebagai Management Associate. Dari tahun 1990-1993 menjabat sebagai Application Processing Credit Head, sebagai Front End Collection Head pada tahun 1993. Dari tahun 1993-1995 menjabat sebagai Productivity & Re-Engineering Head. Tahun 1995-1998 menjabat Process Improvement, Control/QA & Compliance Head. Tahun 1998-2008 sebagai Compliance & Control Head, dan 2008-2013 menjabat sebagai Human Resources Head-Global Consumer Business.

Bergabung dengan Bank Mega pada April tahun 2013 sampai dengan sekarang sebagai Human Capital Director. Selama tahun 2013, mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5, Bidang Pekerjaan Manajemen Risiko Perbankan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan. Selain itu, mengikuti Pelatihan dan Seminar Indonesia HR Summit 2013 di Jakarta.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1966. Earned her Bachelor of Science in Accounting from Francisco State University, US, in 1988.

Started her career as a banker in CITI Bank Indonesia from 1989 to 2013, serving numerous positions. In 1989 she served as Management Associate. In 1990-1993, she served as Application Processing Credit Head and Front End Collection Head in 1993. From 1993 to 1995, she served as Productivity & Re-Engineering Head. In 1995-1998 served as Process Improvement, Control/QA & Compliance Head. In 1998-2008 served as Compliance & Control Head, and Human Resources Head-Global Consumer Business in 2008-2013.

Joining Bank Mega in April 2013 until present as Human Capital Managing Director. In 2013, she took part in Risk Management Certification Level 5, Banking Risk Management by Banking Professional Certification Institution. In addition, she also attended Training and Seminar of Indonesia HR Summit 2013 in Jakarta.

Kaleidoskop 2013

2013 Caleidoscope

Januari January

- 18 Operasional KCP Solo Palur
Solo Palur Sub-Branch Office Operation
- Operasional KCP Samarinda
Samarinda Sub-Branch Office Operation
- 21 Operasional KCP Gowa
Gowa Sub-Branch Office Operation
- 23 Operasional KCP Pamanukan
Pamanukan Sub-Branch Office Operation
- 25 Operasional KCP Denpasar
Thamrin
Denpasar Thamrin Sub-Branch Office Operation
- Operasional KCP Sukabumi Tipar
Gede
Sukabumi Tipar Gede Sub-Branch Office Operation
- 28 Operasional KCP Pasuruan
Pasuruan Sub-Branch Office Operation
- Operasional KCP Metro Lampung
Metro Lampung Sub-Branch Office Operation
- 29 Penarikan undian Mega Pasti Pas periode-3, di Surabaya.
Lucky Draw of Mega Pasti Plus Third Period in Surabaya
- 30 Edukasi Perbankan "Ayo Ke Bank", di SD Marge, Surabaya.
Banking Education, Ayo ke Bank, SD. Marge, Surabaya
- Operasional KCP Cihampelas
Cihampelas Sub-Branch Office Operation



Februari February

- 7 Customer Gathering MegaFirst di Medan
MegaFirst Customer Gathering in Medan
- Operasional KCP BDG Caringin
BDG Caringin Sub-Branch Office Operation
- 8 Edukasi Perbankan, Ayo Ke Bank, SD.WR Supratman, Medan.
Banking Education, Ayo ke Bank, SD. WR Supratman, Medan
- 11 Operasional KCP Card Center, Setiabudi
Card Center, Setiabudi Sub-Branch Office Operation
- 14 Operasional KCP JKT Panglima Polim
JKT Panglima Polim Sub-Branch Office Operation
- Operasional KCP BDG Ujung Berung
BDG Ujung Berung Sub-Branch Office Operation
- 20 Operasional KCP Subang
Subang Sub-Branch Office Operation
- Operasional KCP JKT Asemka
JKT Asemka Sub-Branch Office Operation
- 22 MegaFirst Customer Gathering di Pekanbaru.
MegaFirst Customer Gathering in Pekanbaru.
- 26 Operasional KCP JKT Gn Sahari
JKT Gn Sahari Sub-Branch Office Operation

Maret March



- 8 Operasional KC Jayapura
Jayapura Sub-Branch Office Operation
- 28 Paparan Publik
Public Expose

April April

- 7 “Mega Travel Fair” Mega Credit Card, MegaFirst dan Anta Vaya Tours, di South Atrium Galaxy Mal Surabaya.
“Mega Travel Fair” Mega Credit Card, MegaFirst and Anta Vaya Tours in South Atrium Galaxy Mal Surabaya.
- 8 Penarikan Undian Mega Pasti Plus Periode ke-3, di Surabaya
Lucky Draw of Mega Pasti Plus Third Period in Surabaya



- 17 RUPST & RUPSLB Tahun 2014
AGMS & EGMS 2014
- 23 Customer Gathering MegaFirst Pontianak
MegaFirst Customer Gathering in Pontianak
- 24 Penarikan Undian Mega Pasti Plus Periode ke-4 (akhir), di Medan
Lucky Draw of Mega Pasti Plus Fourth Period in Medan

Mei May



- 7 Launching Mega Pasti Plus 2013
Launching of Mega Pasti Plus 2013
- 16 Customer Gathering MegaFirst Samarinda
MegaFirst Customer Gathering in Samarinda
- 17 Customer Gathering MegaFirst Balikpapan
MegaFirst Customer Gathering in Balikpapan
- 28 Signing kerjasama Bank Mega dan Merpati Nusantara Airlines, program “Buy 1 get 2” periode 10 Juni 2013 s/d 9 Juni 2014.
Signing partnership between Bank Mega and Merpati Nusantara Airlines on “Buy 1 Get 2” program from June 10, 2013 to June 9, 2014.
- Signing kerjasama Bank Mega dengan Total Oil Indonesia, Program Cash Back
Signing partnership between Bank Mega and Total Oil Indonesia on Cash Back Program



Juni June

- 5 CSR, hibah 5 (lima) unit komputer kepada SMP Islam Adzkiya, Desa Cibitung Kulon - Pemijahan, Bogor.
CSR, donation of 5 (five) computer units to SMP Islam Adzkiya, Desa Cibitung Kulon - Pemijahan, Bogor.

Serah terima jabatan Pemimpin Wilayah Jakarta-1.
Job handover Jakarta-1 Regional Head

- 20 Press Conference Launching Logo Baru Bank Mega
Press Conference New Logo Launching of Bank Mega



- 21 Penandatanganan MOU (Nota Kesepahaman) antara KAI, KCJ, Railink, Bank Mega, dan lima Bank lain, dilakukan di Stasiun Kereta Bandara Kuala Namu, Medan
MOU Signing (of Understanding) between KAI, KCJ, Railink, Bank Mega and five other banks in Kuala Namu Airport Train Station, Medan
- 24 “On Time Payment Reward” Mega UKM
On Time Payment Reward by Mega UKM
- 25 Bazar Mega UKM, dan penarikan undian On Time Payment Reward.
Bazar Mega UKM dan lucky draw On Time Payment Reward.

Juli July

- 4 Signing kerjasama bersama AETRA, dalam pembayaran tagihan air minum di wilayah DKI Jakarta melalui E-Banking Bank Mega.
Signing partnership with AETRA in water bill payment in DKI Jakarta through E-Banking Bank Mega.



- 5 Bank Mega meraih Golden Award 2013, penghargaan versi majalah Infobank, kriteria predikat "Sangat Bagus" dalam 5 tahun berturut-turut, modal Bank 5 triliun - 30 triliun.
Bank Mega won Golden Award 2013, an award presented by InfoBank magazine, "Very Good" title in five consecutive years, Bank capital 5 trillion - 30 trillion.
- 24 MegaFirst Visa Infinite Experience
- Exclusive Wine Dinner
*MegaFirst Visa Infinite Experience
- Exclusive Wine Dinner*
- 30 Mega Peduli
Mega Cares



Agustus August

- 13 Halal bi Halal CT CORP
Halal bi Halal CT CORP
- 29 Grand Opening Menara Bank Mega Kuningan
Grand Opening of Bank Mega Tower in Kuningan



September September



- 16 Relokasi KC JKT Rasuna Said
Relocation of Sub-Branch Office JKT Rasuna Said
- Relokasi KCP JKT Menara Kadin
Relocation of Sub-Branch Office JKT Menara Kadin

Oktober October

- 10 Mobiliari Aesthetics & Luxury Beauty Fair
Mobiliari Aesthetics & Luxury Beauty Fair
- 22 MegaFirst Leaders Academy
MegaFirst Leaders Academy
Pembukaan MegaFirst Leadership Academy Angkatan 2
Opening MegaFirst Leadership Academy Batch 2
- 23 Corporate Card Gathering
Corporate Card Gathering
- 24 Mega Corporate Card Gathering di Jakarta
Mega Corporate Card Gathering in Jakarta



- 30 Wisuda MegaFirst Leadership Academy Angkatan 1
Graduation of MegaFirst Leadership Academy Batch 1



November November

- 12 Advokasi kader Anti Narkoba, karyawan Bank Mega oleh BNN.
Advocacy of Anti Drug, employees of Bank Mega by BNN.
- 15 Edukasi Perbankan, Ayo ke Bank, di SD Isriati Moenadi, Semarang
Banking Education, Ayo ke Bank, in SD Isriati Moenadi, Semarang



- 21 Customer Gathering MegaFirst di Palu
MegaFirst Customer Gathering in Palu

Desember December



- 5 Penandatanganan kerjasama penggunaan Mega Cash sebagai E-Ticket TransJakarta, antara Bank Mega dengan TransJakarta.
Signing partnership between Bank Mega and TransJakarta on the Utilization of Mega Cash as E-Ticket TransJakarta.
- 16 Relokasi KC Banjarmasin
Relocation of Sub-Branch Office of Banjarmasin
Operasional KCP Banjarmasin Lambung Mangkurat
Banjarmasin Lambung Mangkurat Sub-Branch office Operation
- 27 Relokasi KC Semarang
Relocation of Sub-Branch Office Semarang
Relokasi Kanwil Semarang
Relocation of Regional Office Semarang

Profil Perusahaan

Company Profile

Riwayat Singkat dan Struktur Korporasi <i>Brief History and Corporate Structure</i>	42
Struktur Bisnis Group <i>Group Business Structure</i>	44
Visi, Misi dan Nilai <i>Vision, Mission and Values</i>	45
Struktur Organisasi <i>Organizational Structure</i>	46
Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal <i>Capital Market Supporting Professions and Institutions</i>	48
Informasi Perusahaan <i>Company Information</i>	49



Grow Stronger Together

Berangkat dari Visi “Menjadi Bank Kebanggaan Bangsa”, Bank Mega merealisasikan berbagai strategi sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan pesat.

Derived from the Vision “Pride of The Nation”, Bank Mega implemented various strategies in order to grow rapidly.





Riwayat Singkat dan Struktur Korporasi

Brief History and Corporate Structure



BANK MEGA

PT Bank Mega Tbk (selanjutnya disebut sebagai Bank Mega atau Bank) didirikan dengan nama PT Bank Karman di Surabaya. Berawal dari sebuah usaha milik keluarga, Bank Mega resmi berdiri berdasarkan akta pendirian tanggal 15 April 1969 No. 32 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47. Seiring dengan perkembangannya, Bank Mega kemudian berubah nama menjadi PT. Mega Bank pada tahun 1992 dan memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta. Pada tahun 1996, Bank Mega diambil alih oleh Para Group (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama) yang lalu diikuti perubahan logo untuk lebih meningkatkan citra Bank sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat pada tahun berikutnya.

Tahun 2000 menjadi salah satu tahun bersejarah bagi Bank Mega. Selain berubah nama menjadi PT Bank Mega seperti saat ini, Bank juga resmi menjadi perusahaan publik dengan melakukan Penawaran Saham Umum Perdana (Initial Public Offering atau IPO) pada tanggal 17 Januari 2000. Saat ini Bank Mega telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia sebagai Bank Devisa sehingga memungkinkan memperluas dan menjangkau bisnis yang lebih luas lagi.

Berangkat dari Visi "Menjadi Kebanggaan Bangsa", Bank Mega merealisasikan berbagai strategi sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan pesat. Dalam upayanya mewujudkan tumbuh kembang bisnis yang berkelanjutan, Bank Mega senantiasa pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan terkini. Berbekal komitmen tinggi untuk terus menyempurnakan diri dan meningkatkan fasilitas produk dan kualitas layanannya, Bank Mega optimis mampu bersaing dan sejajar dengan bank-bank terkemuka lainnya di Asia Pasifik. Atas penilaian kinerja yang telah dicapai, Bank Mega berhasil meraih beberapa prestasi dan penghargaan baik di tingkat nasional, regional maupun internasional.

PT Bank Mega Tbk (hereafter referred as Bank Mega or the Bank) was established under the name of PT Bank Karman in Surabaya. Started as a family business, Bank Mega was officially founded based on the Deed of Establishment No 32 dated April 15, 1969, which was then changed with deed No. 47 dated November 26, 1969. As the business grew, Bank Mega was renamed PT Mega Bank in 1992 and relocated its headquarter to Jakarta. In 1996, Para Group (PT Para Global Investindo and PT Para Rekan investama) acquired PT Mega Bank. The following year, the Bank decided to change its corporate logo to improve its portrait as a reliable public financial institution.

2000 is a significant year for Bank Mega. Aside from renamed PT Bank Mega as it is today, the Bank also officially went public by doing Initial Public offering (IPO) on January 17, 2000. At present, Bank Mega has acquired permit from bank Indonesia to operate as Foreign Exchange Bank which enables it to expand its business further.

Derived from the Vision "Pride of The Nation", Bank Mega implemented various strategies in order to grow rapidly. In realizing a sustainable business growth, Bank Mega strives to uphold principles of sense of professionalism, transparency, and prudence with strong capital structure as well as the latest banking products and facilities. With high commitment to keep improving and refining its products and services, Bank Mega is optimistic to compete and go on par with other prominent banks in Asia Pacific. For all of its excellent performance and achievement, Bank Mega received numerous awards at national, regional and international level.

CT Corpora

CT Corporation (d/h Para Group) merupakan perusahaan Pemegang Saham Kendali di Bank Mega. Sejak mengambil alih Bank Mega pada tahun 1996, perusahaan yang dimotori Chairul Tanjung ini sekaligus menjadi tonggak penggerak utama bagi kemajuan dan pertumbuhan Bank. Berawal dari usaha informal sederhana di tahun 1981, CT Corporation merupakan hasil kerja keras dan ketekunan Chairul Tanjung selama lebih dari 30 tahun menjalankan berbagai bisnisnya. Di bawah kepemimpinan beliau, semua perusahaan tersebut termasuk Bank Mega tumbuh menjadi perusahaan yang memiliki budaya kompetitif yang kuat, tingkat tata kelola perusahaan yang baik, dan reputasi istimewa yang telah mendapatkan pengakuan internasional. Selain itu, seluruh anak kelompok usaha CT Corporation juga memegang teguh komitmen untuk senantiasa menjangkau harapan konsumen dengan sungguh-sungguh memahami kebutuhan dan aspirasi konsumen, yang diwujudkan melalui kewirausahaan yang inovatif serta komitmen untuk membantu Indonesia mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi lagi.

CT Corpora

CT Corporation (d/h Para Group) is the Controlling Shareholder in Bank Mega. Since acquiring Bank Mega in 1996, the company commanded by Chairul Tanjung has evolved into the main driving force for the advancement and growth of the Bank. Started from a simple home business in 1981, CT Corporation is a result of hard work and tenacity of Chairul Tanjung for 30 years in his various businesses. Under his wing, all of those companies including Bank Mega grows to become a company which has a strong competitive culture, good corporate governance, and excellent achievement recognized internationally. In addition, all the subsidiaries of CT Corporation business group also uphold commitment to always meet customer's needs by really understanding their needs and aspirations. To do that, these companies consistently strive to implement innovative entrepreneurship and commitment to help Indonesia prosper.

Skema Kepemilikan Saham PT Bank Mega Tbk per 31 Desember 2013

Scheme of PT Bank Mega Tbk Share Ownership per 31 Desember 2013



Kepemilikan Saham

Berdasarkan SK Menteri Hukum & HAM No. W7-04909/HT.01.04-TH.2007 tanggal 2 Mei 2007, tentang persetujuan akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas, telah dilakukan perubahan nama PT Para Inti Holdindo menjadi PT CT Corpora, dengan pemegang sahamnya adalah Keluarga Chairul Tanjung.

Berdasarkan SK Menteri Hukum & HAM No. C-03043/HT.01.04-TH.2007 tanggal 13 November 2007, tentang persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan telah dilakukan perubahan nama PT Para Global Investindo, selaku pemegang saham PT Bank Mega Tbk, menjadi PT Mega Corpora. Adapun komposisi pemegang saham PT Mega Corpora adalah:

- PT CT Corpora 99,99%
- PT Para Rekan Investama 00,01%

Share Ownership

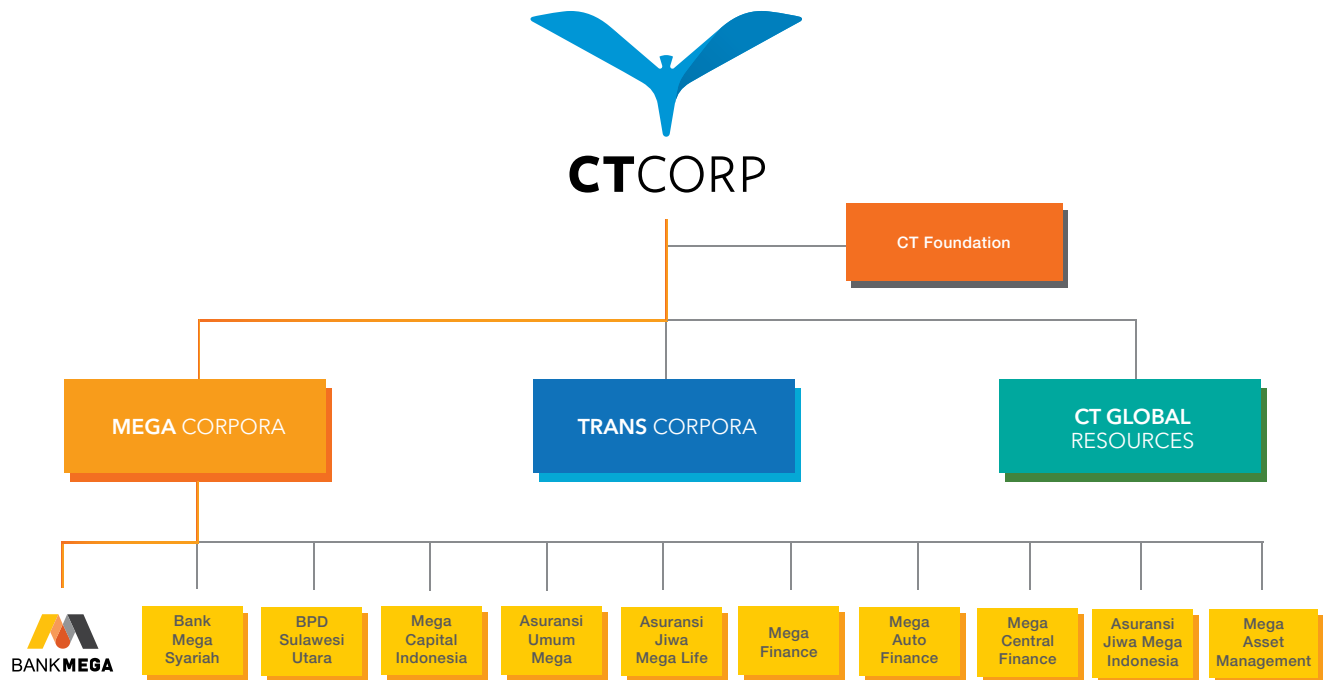
Pursuant to the Decree of Minister of Justice & Human Rights No. W7-04909/HT.01.04-TH.2007 dated May 2, 2007 regarding the approval of Deed Amendment of the Articles of Association of Limited Company, PT Para Inti Holdindo was renamed PT CT Corpora, with Chairul Tanjung family as the shareholders.

Pursuant to the Decree of Minister of Justice & Human Rights No. C-03043/HT.01.04-TH.2007 dated November 13, 2007 regarding the approval of Deed Amendment of the Articles of Association Of the Company, PT Para Global Investindo, as the shareholder of PT Bank Mega Tbk was renamed PT Mega Corpora. The shareholders composition of PT Mega Corpora is as follows:

- PT CT Corpora 99.99%
- PT Para Rekan Investama 00.01%

Struktur Bisnis Group

Group Business Structure



Mengacu kepada struktur bisnisnya, Bank Mega merupakan salah satu institusi keuangan yang berada di bawah pengawasan PT Mega Corpora, yang bersanding sejajar dengan dua kelompok perusahaan lainnya, yaitu PT Trans Corpora yang bergerak dalam bidang media, lifestyle dan entertainment, PT CT Global Resources dalam pengembangan Sumber Daya Alam. Ketiga kelompok perusahaan tersebut menjalankan aktivitas bisnisnya di bawah naungan CT Corpora.

Referring to its business structure, Bank Mega is one of financial institutions under the management of PT Mega Corpora. The Bank is equally positioned to the other two groups of companies, namely PT Trans Corpora that engaged in media, lifestyle and entertainment business, and PT CT Global Resources in Natural Resources. These three groups of companies are under the management of CT Corpora.

VISI

Vision

Menjadi Kebanggaan Bangsa
The Pride of The Nation

Mewujudkan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui pelayanan jasa keuangan yang prima dan kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham

To deliver sustainable customer relationships by means of superior financial service offering and excellent organization capabilities to increase of shareholders' values

MISI

Mission

NILAI

Value

Kewirausahaan, Etika, Kerjasama,
Dinamis, Komitmen

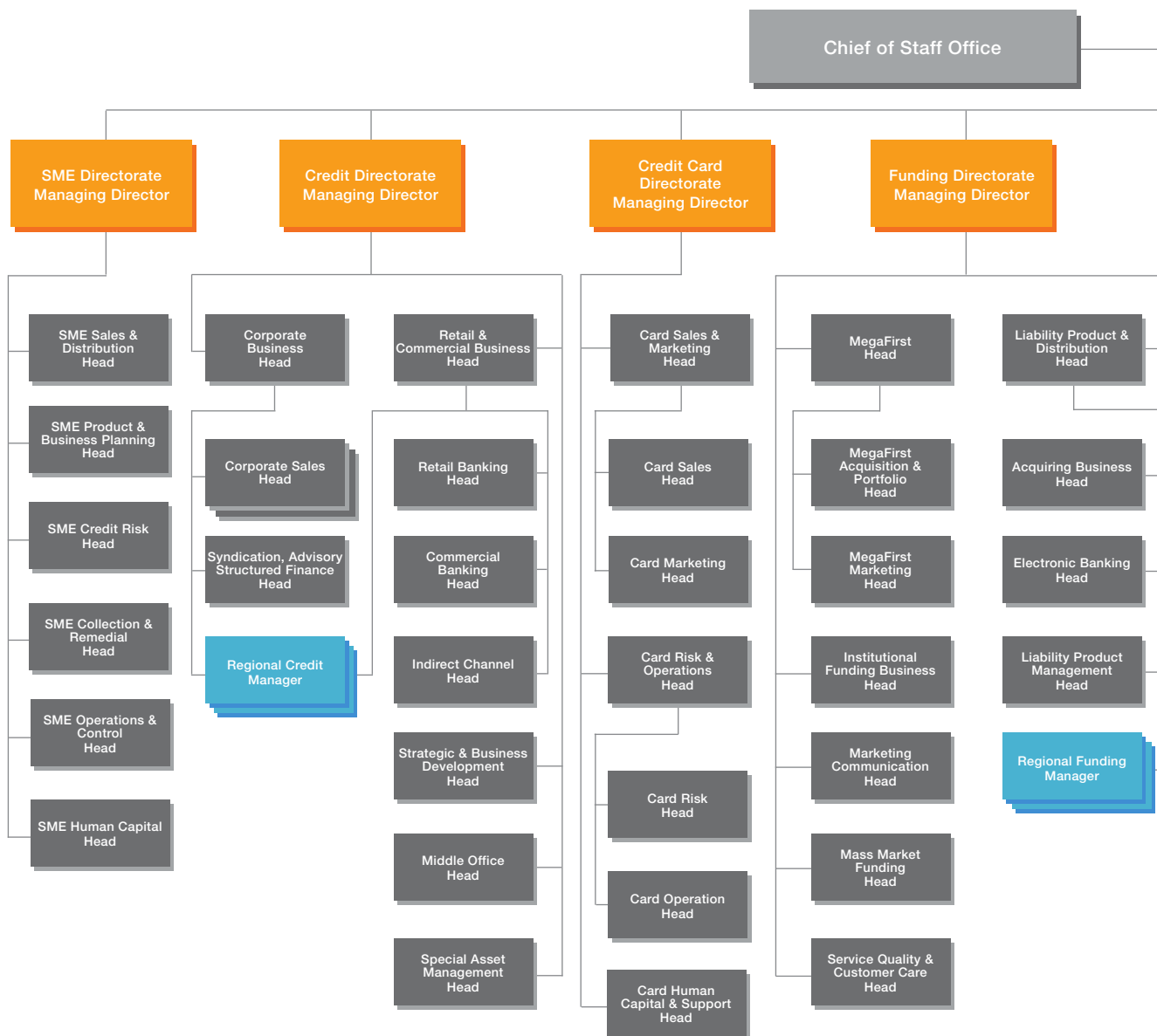
*Entrepreneurship, Ethics, Teamwork,
Dynamics, Commitment*

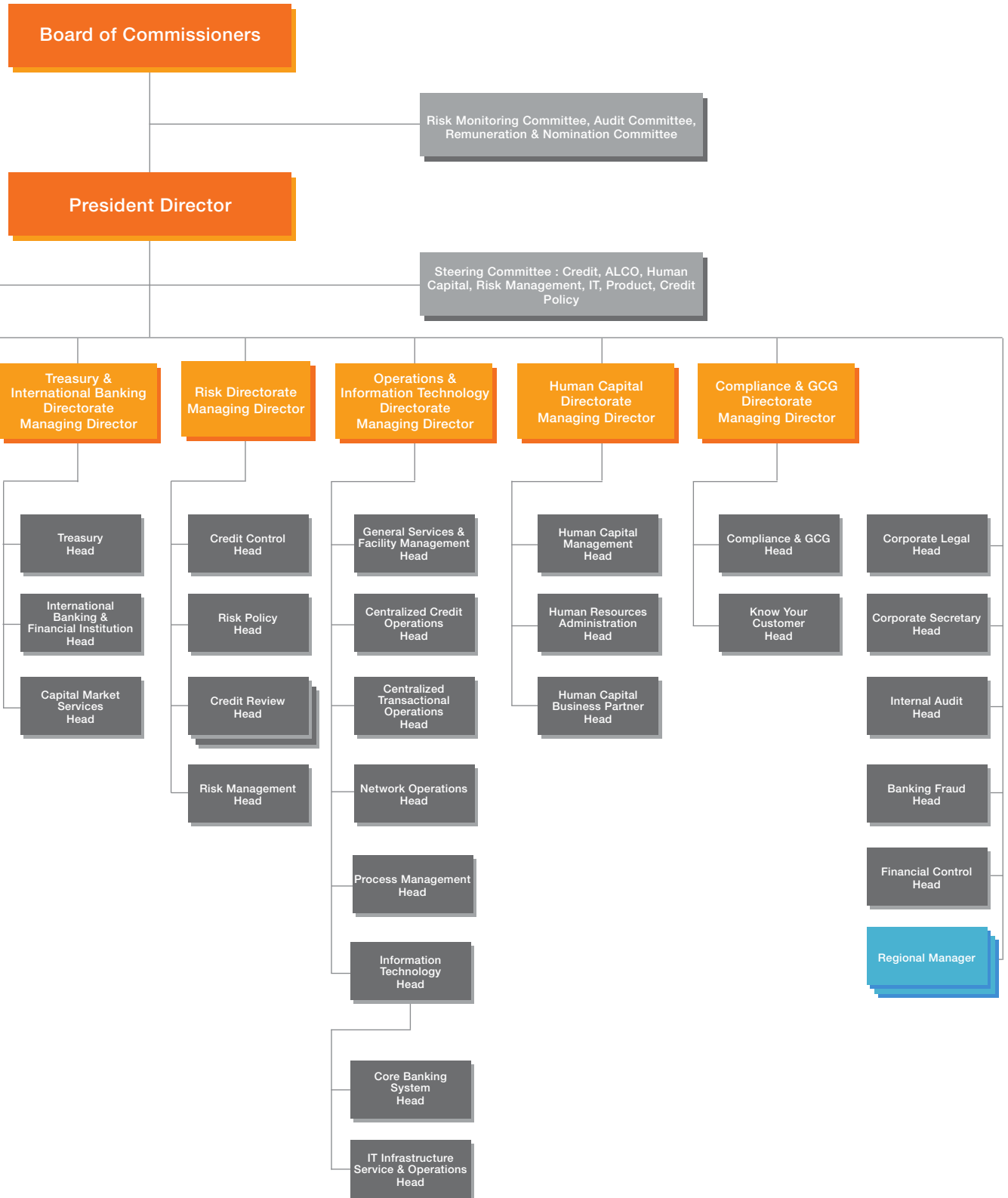
Struktur Organisasi

Organizational Structure

Struktur Organisasi PT Bank Mega Tbk

Organization Structure of PT Bank Mega Tbk





Lampiran Surat Keputusan Nomor : SK.384/DIRBM/13

Lembaga Dan Profesi Penunjang Pasar Modal

*Capital Market Supporting Professions And
Institutions*

Pencatatan Saham

Share Listings

Bursa Efek Indonesia

(Indonesia Stock Exchanges)

Building Tower I

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190 Indonesia

Tel. (+6221) 5150 515

Kantor Akuntan Publik

Public Accountant Office

Purwantono, Suherman & Surja

Gedung BEI, Tower II, Lt. 7

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53

Jakarta

Tel. (+6221) 5289 5000

Fax. (+6221) 5289 4100

Biro Administrasi Efek

Securities Administration Bureau

PT. Datindo Entrycom

Puri Datindo – Wisma Sudirman

Jl. Jend. Sudirman Kav. 25

Jakarta

Tel. (+6221) 570 9009

Fax. (+6221) 570 9026

Informasi Perusahaan

Corporate Info

Nama Perusahaan / <i>Company Name</i>	PT Bank Mega Tbk
Bidang Usaha / <i>Business Activity</i>	Perbankan <i>Banking</i>
Tanggal Pendirian / <i>Date of Establishment</i>	15 April 1969
Dasar Hukum Pendirian / <i>Articles of Association</i>	Akta Pendirian No. 47 Tanggal 26 November 1969 <i>Deed of Establishment No. 47 dated November 26, 1969</i>
Alamat Kantor Pusat / <i>Head Office</i>	Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A Jakarta 12790 Tel. (+6221) 7917 5000 Fax. (+6221) 7918 7100, Mega Call: (+6221) 500 010/60 010 (selular) www.bankmega.com
Kepemilikan / <i>Ownership</i>	PT Mega Corpora : 57,82% Publik/ Public : 42,18%
Kode Saham / <i>Code of Shares</i>	MEGA
Kode ISIN Saham / <i>Code ISIN Shares</i>	ID1000052400

Tinjauan Usaha

Business Review

Gambaran Usaha <i>Business Overview</i>	52
Pendanaan <i>Funding</i>	54
Kredit <i>Lending</i>	60
Perbankan Komersial, Retail, dan Indirect Channel <i>Commercial Banking, Retail and Indirect Channel</i>	62
Kartu Kredit <i>Credit Card</i>	64
Tresuri dan Perbankan Internasional <i>Treasury and International Banking</i>	69
Wali Amanat <i>Trustee</i>	71
Ulasan Operasional <i>Operational Review</i>	72
Tinjauan Unit-Unit Pendukung <i>Supporting Units Review</i>	73

Empowering More Opportunities Together

Dalam rangka mewujudkan visi menjadi Bank kebanggaan bangsa, Bank Mega mengarahkan fokus strategi bisnisnya di tahun 2013 pada pengembangan portofolio dan segmentasi produk yang kuat dan kompetitif.

In order to realize the vision of becoming the pride of nation, Bank Mega focused its business strategies in 2013 to development of solid and competitive portfolio and product segmentation.



Gambaran Usaha

Business Overview

Dalam rangka mewujudkan visi menjadi Bank kebanggaan bangsa, Bank Mega mengarahkan fokus strategi bisnisnya di tahun 2013 pada pengembangan portofolio dan segmentasi produk yang kuat dan kompetitif. Hal ini tampak dari langkah pemisahan yang jelas antara tiga pilar bisnis perbankannya yaitu perbankan konsumen, perbankan komersial, dan perbankan korporasi. Strategi unit bisnis yang diterapkan Bank Mega di tahun 2013 diyakini mampu membantu membangun satu Bank Mega yang memiliki masa depan yang jauh lebih menjanjikan

In order to realize the vision of becoming the pride of nation, Bank Mega focused its business strategies in 2013 to development of solid and competitive portfolio and product segmentation. It is evident in the clear-cut distinction among its three banking business pillars, namely consumer banking, commercial banking, and corporate banking. With the business units strategies implemented in 2013, Bank Mega was optimistic to create a far more promising future.



Bank Mega mengarahkan fokus strategi bisnisnya di tahun 2013 pada pengembangan portofolio dan segmentasi produk yang kuat dan kompetitif.

Bank Mega focused its business strategies in 2013 to development of solid and competitive portfolio and product segmentation



Pendanaan

Funding

MegaFirst

“Nasabah MegaFirst tidak hanya menjadi nasabah istimewa Bank Mega, namun sekaligus juga akan menjadi bagian dari keluarga besar CT Corp”.

Berbeda dari priority banking pada umumnya, MegaFirst juga dirancang untuk mengakomodir kebutuhan konsumen seputar gaya hidup dan eksklusivisme selain produk perbankan, investasi, kemudahan bertransaksi, produk asuransi dan kesehatan. Layanan perbankan berorientasi Gaya Hidup Eksklusif yang dipersembahkan khusus untuk Nasabah MegaFirst meliputi:

Keistimewaan Gaya Hidup

- Bekerjasama dengan Trans Fashion, MegaFirst mempersembahkan berbagai diskon khusus dan keistimewaan dalam memenuhi gaya hidup yang eksklusif dengan rangkaian merek fesyen premium dari Trans Fashion mulai dari Aigner, Armani Jeans, Brioni, Boss Orange, Canali, Emporio Armani, Francesco Biasia, Furla, Giorgio Armani, Hugo Boss, Jimmy Choo, Mango, Salvatore Ferragamo, Red Valentino, TOD'S, Tommy Hilfiger, Valentino, Versace Jeans dan koleksi kelas atas lainnya.
- Lebih banyak kemudahan dan diskon khusus di The Trans Luxury Hotel dan Ibis Hotel Bandung, Trans Studio Bandung dan Makassar, Anta & Vaya Tour, The Coffee Bean & Tea Leaf, Baskin Robbins, Wendys, Carrefour, Metro Dept. Store
- Beragam fasilitas dan penawaran menarik lainnya untuk Domestic Airport Lounge, priority pass, layanan VIP international airport lounge di 600 bandara di 100 negara dan 300 kota besar di seluruh dunia, asuransi perjalanan, dan dining privileges.
- Selain itu melalui Visa Infinite Megafirst, Nasabah juga akan mendapatkan penawaran istimewa dari jaringan hotel, butik hotel, vila dan resort di Indonesia dan mancanegara, complimentary golf di 8 (delapan) lapangan golf di Indonesia dan 5 (lima) klub golf terkemuka di 4 (empat) negara.

“Nasabah MegaFirst tidak hanya menjadi nasabah istimewa Bank Mega, namun sekaligus juga akan menjadi bagian dari keluarga besar CT Corp”.

“MegaFirst customers are not only special customers for Bank Mega but also parts of the CT Corp family.”

MegaFirst

“MegaFirst customers are not only special customers for Bank Mega but also parts of the CT Corp family.”

Unlike priority banking service in general, MegaFirst is especially tailored to accommodate consumers' needs of lifestyle and exclusivity aside from banking, investment, ease of transaction, insurance, and health products. The exclusive lifestyle oriented banking product presented especially for customers of MegaFirst includes:

Lifestyle Privilege

- *Partnering with Trans Fashion, MegaFirst offers various special discounts and privileges to fulfill the need of exclusive lifestyle with fashion premium branded fashion series from Trans Fashion such as Aigner, Armani Jeans, Brioni, Boss Orange, Canali, Emporio Armani, Francesco Biasia, Furla, Giorgio Armani, Hugo Boss, Jimmy Choo, Mango, Salvatore Ferragamo, Red Valentino, TOD'S, Tommy Hilfiger, Valentino, Versace Jeans and other high end collections.*
- *More privileges and special discounts at The Trans Luxury Hotel and Ibis Hotel Bandung, Trans Studio Bandung and Makassar, Anta Tour, Vaya Tour, The Coffee Bean & Tea Leaf, Baskin Robbins, Wendys, Carrefour and Metro Dept Store.*
- *More fascinating offers and facilities at Domestic Airport Lounge; enjoy priority pass, VIP services in International Airport Lounge in 600 airport in 100 countries and in 300 big cities around the world, along with travel protection and dining privileges.*
- *With Visa Infinite, MegaFirst customers will also enjoy special offers in hotel chains, boutique hotels, villas and resorts in Indonesia and overseas, complimentary golf in 8 (eight) golf courses in Indonesia and 5 (five) famous golf clubs in 4 (four) countries.*



Perlindungan Keluarga dan Kesehatan

Layanan perlindungan maksimal bagi anggota MegaFirst dan keluarga melalui fasilitas medical checkup dan health navigator di AsiaMedic Wellness Assessment Centre – Singapore yang dilengkapi dengan Medical Concierge Services.

Pada tahun 2014 MegaFirst akan menjadi kontributor utama dari pertumbuhan dana.

Mass Market Funding

Target dan Pencapaian 2013

Posisi akhir tahun 2013 portfolio mass market sebesar Rp21,152 miliar, mencapai target posisi yang ditentukan sebelumnya yaitu Rp22,401 miliar sebesar 94%.

Kinerja 2013

Portfolio total Mass Market akhir tahun 2013 bila dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2012 maka pertumbuhan tahunan mencapai Rp855 miliar. Portfolio Mass Market sendiri terbagi menjadi dua tipe kategori yaitu retail dan korporasi.

- Nasabah retail adalah nasabah dengan tipe customer Individu / perorangan dengan saldo di bawah Rp500 juta. Kendati demikian, mass market individu dengan saldo > Rp500 juta juga ada.
- Portfolio retail pada akhir tahun 2013 sebesar Rp12.529 miliar, turun Rp2.600 miliar dibandingkan posisi akhir tahun 2012 sebesar Rp15.129 miliar. Penurunan ini tak hanya dikarenakan banyaknya nasabah retail yang mengeluarkan dananya, namun juga dikarenakan terdapat perpindahan (upgrade & konversi) portfolio mass market ke MegaFirst yang diestimasi sebesar Rp 2.464 miliar.
- Nasabah korporasi adalah nasabah dengan tipe customer non-individu / korporasi dengan saldo di bawah Rp20 miliar. Kendati demikian, mass market korporasi dengan saldo Rp 500 juta juga ada.

Produk/Program Baru yang Diperkenalkan Pada 2013

Mass Market Funding baru dibentuk pada saat raker terkait perubahan organisasi di awal bulan Mei yang memiliki fungsi untuk menangani pertumbuhan nasabah di segmen mass market.

Program yang dijalankan antara lain:

- Acquisition (Credit Card Cross Selling)
Program ini berfungsi untuk mendorong akuisisi dengan menggunakan data pemegang kartu kredit Bank Mega.
- Maintenance (Organic Growth)
Program ini berfungsi untuk mendorong pertumbuhan dana dari nasabah yang ada.
- Retention (Anti-attrition)
Program ini berfungsi untuk menahan keluarnya para nasabah yang ada.
- Task Force (Oktober 2013)
Program ini berfungsi untuk mendorong pencapaian target portofolio mass market secara nasional, yang dilakukan oleh tim kecil pilihan regional dan area.

Family & Health Protection

MegaFirst customer and family will enjoy a maximum protection services through a medical checkup facilities and health navigator in AsiaMedic Wellness Assessment Centre Singapore completed with Medical Concierge Service.

In 2014, MegaFirst will be the main contributor for funding growth.

Mass Market Funding

Target and Achievement 2013

Position of mass market portfolio by the end of 2013 was amounted to Rp21.152 billion, meeting the previously set target of Rp22.401 billion of 94%.

Performance 2013

Compared to the position by the end of 2012, the portfolio of total mass market by the end 2013 grew to Rp855 billion. The mass market portfolio itself is divided into two categories, which are retail and corporate.

- *Retail customer is the type of individual customers with balance below Rp500 million. Nevertheless, individual mass market with balance >Rp500 million also exists.*
- *Retail portfolio by the end of 2013 was Rp12,529 billion, decreased by Rp2,600 billion compared to the end of 2012 at Rp15,129 billion. The decrease was not only driven by the fund withdrawal by a lot of retail customers but also relocation (upgrade & conversion) of mass market portfolio to MegaFirst, which was estimated of Rp2,464 billion.*
- *Corporate customer is the type of non-individual/corporate customers with balance below Rp20 billion. Despite the fact, the corporate mass market with balance of Rp500 million also exists.*

New Products/Programs Introduced in 2013

Mass Market Funding has just been created in working meeting (raker) in regards to the restructuring on early May. It will function to handle customer growth in mass market segment.

Some of the programs implemented are:

- *Acquisition (Credit Card Cross Selling)
This program serves to drive acquisition by utilizing data of Bank Mega credit card holder.*
- *Maintenance (Organic Growth)
This program serves to drive fund growth from existing customers.*
- *Retention (Anti-attrition)
This program serves to retain the existing from quitting.*
- *Task Force (October 2013)
This program serves to drive target accomplishment of mass market portfolio nationally, which is carried out by regional and area selected teams.*

Kegiatan 2013

Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Training Anti Attrition untuk CS regional Jakarta di Kantor Pusat
2. Sesi sharing seluruh Mass Market Manager di Kantor Pusat

Rencana Kerja, Target, dan Strategi 2014

Untuk tahun 2014, portofolio ditargetkan bertumbuh Rp2 triliun. Target ini dibagi menjadi dua kepada mass market retail sebesar Rp 1 triliun dan kepada mass market corporate sebesar Rp 2 triliun.

Untuk mencapai kedua target tersebut, maka akan diluncurkan Key Performance Indicator baru untuk tenaga penjual di cabang (FO) yang sejalan dengan kebutuhan pencapaian target.

Beberapa strategi retail mass market antara lain:

- Acquisition : cross selling data pemegang kartu gold dan platinum dengan limit kredit hingga Rp 75 juta dan tambahan data nasabah pembayar tagihan melalui payment channel bank lain.
- Maintenance : organic growth
- Retention: limit maksimum penutupan rekening menjadi terukur.

Beberapa strategi corporate mass market antara lain:

- Acquisition: follow up nasabah perusahaan yang merupakan bagian dari supply chain perusahaan group (mis. supplier-nya Carrefour).
- Maintenance : organic growth
- Retention: limit maksimum penutupan rekening menjadi terukur.

Strategi dan rencana kerja lainnya antara lain:

- Perubahan pada skema insentif yang lebih efektif dan tepat sasaran
- Pengembangan system tracking KPI
- Perubahan tracking dari officer code ke NIP
- Sosialisasi KPI ke kantor cabang
- Sertifikasi AAJI untuk meningkatkan penjualan Mega Prima Link
- Sales Clinic berkala
- Tambah tenaga penjual dari CBO dengan mekanisme insentif tersendiri
- Membuat program bundling

Electronic Banking

Anjungan Tunai Mandiri (ATM)

- Jumlah ATM Bank Mega meningkat sebesar 6,6% dari 761 ATM di tahun 2012 menjadi 811 di tahun 2013. Dengan kenaikan volume transaksi sebesar 18,5% dari Rp13 triliun menjadi Rp15,4 triliun, menunjukkan peningkatan nilai transaksi per ATM.
- Kenaikan jumlah transaksi dari 21,5 juta transaksi menjadi 22,8 juta transaksi (1,3%).
- Pada tahun 2013, ATM Bank Mega menambah beberapa fitur baru seperti Pembelian pulsa (Axis dan Smartfren), pembayaran tagihan telpon (Smartfren), penambahan denominasi pembelian pulsa Telkomsel (Rp25 ribu dan 50 ribu) dan pembayaran tagihan PDAM Surabaya.

Activities 2013

Below are some the activities :

1. Anti Attrition Training for CS in Jakarta region in Head Office
2. Sharing session for all Mass Market Manager in Head Office

Work Plan, Target, and Strategy 2014

For 2014, the portfolio is targeted to grow by Rp2 trillion. This target is divided to retail mass market and corporate mass market at Rp1 trillion and Rp2 trillion respectively.

To meet these targets, the Bank will introduce the new Key Performance Indicator for sales force in branch offices, which is in line with the need for target accomplishment.

Some of retail mass market strategies are as follow:

- Acquisition: cross selling of gold and platinum card holders with credit limit up to Rp75 million and additional data of customers who pay bills through payment channel of other banks.
- Maintenance : organic growth
- Retention: the maximum limit of attrition becomes measurable.

Some corporate mass market strategies are as follow:

- Acquisition: follow up on corporate customers who were part of the company group's (i.e supplier of Carrefour).
- Maintenance : organic growth
- Retention: the maximum limit of attrition becomes measurable.

Other strategies and work plans are as follow:

- Changes in incentive scheme to become more effective and target-oriented
- The development of KPI tracking system
- Tracking system switching from officer code to NIP
- KPI Socialization to branches
- AAJI Certification to boost Mega Prima Link sales
- Regular Sales Clinic
- Additional sales force from CBO with dedicated incentive mechanism
- Make bundling program

Electronic Banking

Automatic Teller Machine (ATM)

- The number of Bank Mega ATM increased by 6.6% from 761 ATM in 2012 to 811 in 2013. With the increased transaction volume of 18.5% from Rp13 trillion to Rp15.4 trillion, it is evident that there was higher transaction value per ATM.
- The number of transaction grew from 21.5 million transactions to 22.8 million transactions (1.3%).
- In 2013, Bank Mega ATM added several new features such as phone credit purchase (Axis and Smartfren), mobile phone billing payment (Smartfren), and addition of Telkomsel phone credit purchase denomination (Rp25.000 and Rp50.000) and PDAM Surabaya billing payment.

- Selain itu, dengan diluncurkannya layanan pembayaran tagihan Kartu Kredit Bank Mega melalui jaringan ATM Bersama dan Prima (melalui menu transfer), pengguna kartu kredit Bank Mega menjadi sangat dimudahkan dalam membayar tagihannya.
- Bank Mega juga mendapat penghargaan dari PT. Artajasa (pengelola jaringan ATM Bersama) sebagai “Best Growth Destination” 2013 pada member meeting bulan November 2013 di Semarang.
- Along with the launching of billing payment service for Bank Mega Credit Card in ATM Bersama and Prima network (with transfer menu), the Bank Mega credit card users can pay their bills easily.
- Bank Mega also received “Best Growth Destination” 2013 award from PT. Artajasa (the management of ATM Bersama network) in member meeting took place in November 2013 in Semarang.



Kartu Debit

- Dapat digunakan untuk transaksi di merchant dan ATM berlogo Visa di seluruh dunia.
- Dapat digunakan untuk tarik tunai, transfer dan cek saldo di jaringan ATM Prima dan ATM Bersama serta tarik tunai di jaringan ATM MEPS Malaysia.
- Pada bulan November 2013, kartu Mega Pass dapat digunakan untuk bertransaksi di internet (online) pada situs-situs yang sudah menggunakan fitur keamanan Verified by Visa. Nasabah yang sudah mengaktifkan layanan finansial M-banking Bank Mega dapat menggunakan layanan ini.

Jumlah kartu meningkat dari 601 ribu menjadi 620 ribu (3,15%). Demikian juga jumlah transaksi Debit Card (transaksi belanja) mengalami pertumbuhan 3,45% dari 703 ribu transaksi meningkat menjadi 728 ribu transaksi.

Debit Card

- Can be used for transactions in merchant and ATM with Visa logo all over the world.
- Can be used for cash withdrawal, transfer, and balance inquiry in ATM Prima and ATM Bersama network as well as cash withdrawal in ATM MEPS Malaysia network
- In November 2013, Mega Pass card can be used for online transactions in websites which have been equipped with Verified security feature by Visa. Customers, which have already activated Bank Mega M-banking financial service, can use the services.

The number of card increased from 601 thousands to 620 thousands (3.15%). Similarly, the number of Debit Card transaction (shopping transaction) also grew by 3.45% from 703 thousands transactions to 728 thousands transactions.

Mega Mobile

- Pada Q4 tahun 2013, Bank Mega serius meningkatkan pelayanan ke nasabah dengan meluncurkan layanan mobile banking.
- Penetrasi smartphone yang terus meningkat menjadi pertimbangan Bank Mega untuk menyediakan layanan dalam bentuk aplikasi mobile dengan sistem operasi iOS, Blackberry serta Android.
- Keunggulan aplikasi Mega Mobile adalah adanya pilihan koneksi bertransaksi dalam satu aplikasi yaitu melalui SMS atau GPRS/EDGE/3G yang membuat nasabah lebih fleksibel dalam bertransaksi
- Keunggulan lainnya adalah bukti atau notifikasi transaksi yang dapat dikirimkan ke alamat email nasabah sehingga nasabah tidak perlu khawatir bukti transaksi hilang, tidak dapat disimpan atau dicetak.
- Selain fitur informasi rekening cek saldo dan mutasi, tersedia juga fitur informasi kurs, transfer ke Bank Mega dan antar bank secara real time, isi ulang pulsa, pembayaran kartu kredit, telepon, utility, TV berlangganan, tiket dan internet.
- Jumlah pengguna Mega Mobile terus mengalami peningkatan di mana di akhir tahun 2013 sekitar 3,3% nasabah telah terdaftar dengan nilai transaksi tiap bulannya mencapai lebih dari 15 miliar.

Mega Mobile

- *In Q4 of 2013, Bank Mega seriously improved its services to customers by launching mobile banking service.*
- *The constantly increasing smartphone penetration drove Bank Mega to provide mobile application service for iOS, Blackberry, and Android operating system.*
- *The feature of the Mega Mobile application is the availability of connection options for transaction in one application through SMS or GPRS/EDGE/3G which offers customers more flexibility in transactions*
- *Other feature includes receipt or transaction notifications that can be sent to customers' email addresses so that the customers will not have to worry about the receipt being lost, cannot be kept or printed.*
- *In addition to the balance inquiry and account statement information, transfer to Bank Mega and between banks in real time, recharge voucher, payment of credit card, phone, utilities, pay TV, tickets and internet.*
- *The number of Mega Mobile users kept increasing in which by the end of 2013, around 3.3% of customers have been registered with monthly transaction amounted to more than 15 billion.*



Business Alliances

Pada tahun 2013, Bank Mega memperkenalkan beberapa fitur baru seluruh e-channel:

PEMBAYARAN AIR MINUM (PAM)

- PDAM Surabaya

Business Alliances

In 2013, Bank Mega introduced several new features for all e-channels:

WATER BILLING PAYMENT (PAM)

- *PDAM Surabaya*

TELEKOMUNIKASI :

- Smartfren Paska bayar
- Smartfren Pra Bayar
- Axis Prabayar
- Telkomsel nominal kecil

Selain fitur baru diatas, Mega Mobile melengkapi fitur yang sudah ada untuk Pembayaran TV (Telkomvisi, Indovision, TopTV, Okevision), PAM (Palya dan Aetra), Tiket Kereta Api, Internet Speedy dan Kartu Halo.

Rencana tahun 2013 mencakup penambahan industri baru untuk pembayaran Asuransi, Multifinance (pinjaman), dan Pajak serta melengkapi fitur strategis lainnya yang dibutuhkan oleh nasabah Bank Mega.

E-commerce

Sejak bulan Maret 2013, bisnis e-commerce acquiring telah memiliki merchant online. Jumlah merchant online mencapai 15 merchant yang terdiri dari grup merchant seperti Trans Studio Bandung dan Mega Insurance serta merchant lain seperti jeruknipis.com, Tokopda.com, dan Hargahot.com. Hingga akhir tahun 2013, total nilai transaksi mencapai Rp3,4 miliar.

Untuk menggenjot nilai transaksi tersebut, di tahun 2014 Bank Mega akan memperluas kerjasama dengan grup merchant seperti Carrefour, Antavaya, Trans Fashion serta merchant dari industri maskapai penerbangan (Garuda Indonesia, AirAsia, Citilink, Sriwijaya) dan Hotel (Agoda) yang merupakan penyumbang terbesar transaksi online. Diharapkan nilai transaksi akan meningkat hingga lebih dari 10x lipat apabila aliansi bisnis dengan maskapai penerbangan, hotel dan grup dapat berjalan dengan baik.

Mega Cash**PENJUALAN KARTU**

Penjualan Mega Cash sepanjang 2013 berjumlah 503.941 kartu. Dengan demikian, total Mega Cash yang beredar adalah sebanyak 2.630.179 kartu. Ini berarti Bank Mega mempertahankan peringkat sebagai tiga besar penerbit kartu prepaid di Indonesia.

TRANSAKSI DAN FLOATING FUND

Transaksi Top-up dan penjualan di tahun 2013 masing-masing berjumlah Rp 332,35 milyar dan Rp 330,37 milyar. Untuk floating fund, sepanjang Januari sampai dengan akhir Desember 2013, telah terjadi peningkatan float Rp1,59 milyar. Posisi float per akhir Desember 2013 adalah sebesar Rp 15.73 milyar.

Proyek

Proyek sepanjang 2013 diarahkan untuk mengembangkan sistem prepaid yang dapat diimplementasikan pada sektor transportasi. Karakteristik utama adalah digunakannya PC sebagai pengganti EDC, dan settlement dikirimkan melalui file yang diupload ke server Bank Mega. Implementasi yang berjalan pada 2013 adalah:

1. Integrasi prepaid pada sistem Trans Jakarta busway.
2. Integrasi prepaid pada sistem tiket kereta bandara Kualanamu.
3. Integrasi prepaid pada sistem tol Bosowa Marga Nusantara.
4. Integrasi prepaid pada sistem tol Jalan Tol Seksi Empat.

TELECOMMUNICATION:

- Smartfren Post-paid
- Smartfren Pre-paid
- Axis Pre-paid
- Telkomsel small nominal

Apart from those features, Mega Mobile also adds to the existing features for Pay TV payment (Telkomvisi, Indovision, TopTV, Okevision), PAM (Palya dan Aetra), Train Tickets, Internet Speedy and Kartu Halo.

Plan in 2013 included introduction of new industries such as payment for insurance, multifinance (loan), and tax while also adding to other strategic features needed by the Bank Mega customers.

E-commerce

Since March 2013, the e-commerce acquiring business has had online merchants. The number of online merchants reached 15 merchants, which consist of merchant group such as Trans Studio Bandung and Mega Insurance as well as other merchants such as jeruknipis.com, Tokopda.com, and Hargahot.com. By the end of 2013, the total transaction value was amounted to Rp3.4 billion.

To boost the transaction value, in 2014, Bank Mega will expand partnership with merchant group such as Carrefour, Antavaya, Trans Fashion as well as merchants from airline industries (Garuda Indonesia, AirAsia, Citilink, Sriwijaya) and Hotel (Agoda), which were the biggest contributor of online transactions. It is expected that the transaction value will grew more than 10 fold if the business alliance with airlines, hotels, and groups run smoothly.

Mega Cash**CARD SALES**

Total of Mega Cash Sales throughout 2013 was 503,941 cards. As such, the total circulated Mega Cash was 2,630,179 cards. In other words, Bank Mega has successfully maintained its position as the top three of prepaid card issuer in Indonesia.

TRANSACTION AND FLOATING FUND

Top-up and sales transaction in 2013 were amounted to Rp332.35 billion and Rp330.37 billion respectively. For floating fund, from January to the end of December 2013, there had been an increase in float of Rp1.59 billion. The float position as of the end of December 2013 was Rp15.73 billion.

Project

Projects throughout 2013 were led to develop a prepaid system which could be implemented in transportation sector. The main characteristic is the use of PC to replace EDC and settlement sent through files which are uploaded to Bank Mega's servers. The projects took place in 2013 are:

1. *Prepaid integration to Transjakarta busway system.*
2. *Prepaid integration to train ticket of Kualanamu airport*
3. *Prepaid integration to toll system of Bosowa Marga Nusantara*
4. *Prepaid integration to toll system of Fourth Section Toll Road*

Kredit Lending



Penyaluran Kredit

Sebagai kelanjutan dari strategi “zero growth” yang dijalankan Bank sejak tahun 2012, mengakibatkan masih terjadinya kondisi pertumbuhan negative penyaluran kredit, khususnya pada portofolio kredit korporasi dan sindikasi hingga semester I/2013.

Penyaluran kredit segmen korporasi, komersial, retail & indirect channel tahun 2013 sebesar Rp 17,85 triliun dan mencapai titik terendah di akhir semester I, yaitu sebesar Rp15,6 triliun. Namun mulai awal semester II/2013, Manajemen baru hasil RUPS tahun 2013 dapat menghentikan pertumbuhan negative tersebut dan secara bertahap berhasil mengembalikan posisi portofolio kredit Bank Mega bahkan berhasil menghasilkan pertumbuhan positif di akhir tahun 2013.

Total pertumbuhan kredit segmen korporasi, komersial, retail & indirect channel selama semester II/2013 mencapai 23% dengan pencapaian posisi/outstanding sebesar Rp19,32 triliun di akhir 2013.

Secara umum, keberhasilan pertumbuhan portofolio kredit tahun 2013 didukung oleh beberapa inisiatif strategis seperti :

- Pembinaan Kebijakan terkait dengan proses penyaluran kredit, yang bertujuan untuk membuat proses penyaluran kredit menjadi lebih efisien, efektif, sekaligus dapat meningkatkan service level kepada Debitur maupun calon debitur, namun tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian
- Secara bersamaan juga dilakukan pendekatan yang lebih intensif terhadap debitur-debitur potensial yang ada untuk melakukan pengembangan dan penambahan fasilitas kredit serta peningkatan hubungan bisnis.
- Intensifikasi marketing kepada nasabah baru khususnya kategori perusahaan-perusahaan yang memiliki reputasi baik dan mempunyai potensi pertumbuhan yang cukup tinggi.
- Peningkatan kualitas dan penambahan personel SDM mulai dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.
- Menciptakan media kontrol, pemantauan dan komunikasi yang efektif terhadap perubahan kebijakan dan pencapaian kinerja, sehingga mampu mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam implementasinya sejak dini.

Loan Disbursement

The continued implementation of the “zero growth” strategy which has been implemented 2012, has caused a negative growth of loan disbursement, particularly on corporate lending and syndication portfolio until the first semester of 2013.

Loan disbursement of corporate, commercial, retail & indirect channel banking in 2013 was amounted to Rp17.85 trillion and reached the lowest point at the end of first semester at Rp15.6 trillion. However, starting on second semester of 2013, the new Management created in GMS 2013 was able to stop the negative growth and gradually return the position of Bank Mega lending portfolio. In fact, it managed to create positive growth by the end of 2013.

Total lending growth of corporate, commercial, retail and indirect channel segment in the second semester of 2013 reached 23% with outstanding of Rp19.32 trillion by the end of 2013.

In general, the success in lending portfolio growth in 2013 is supported by several strategic initiatives such as:

- *Improvement on Policies related to loan disbursement process which aims to provide a more efficient and effective loan disbursement process while increasing service level to both existing debtors and debtor candidates, and still referring to prudence principles.*
- *Likewise, the Bank also did a more intensive approach to potential debtors to develop and add lending facilities as well as enhancing business relationship*
- *Intensification of marketing activities toward new customers, particularly companies with good reputation and have a relatively high growth potential.*
- *Improvement on quality and addition manpower has begun to be conducted gradually and continuously.*
- *Create control medium, effective monitoring and communication toward policy changes and performance so as to identify any issues in its implementation earlier.*

Perbankan Korporasi Kinerja 2013

Segmen bisnis Perbankan Korporasi telah menjadi salah satu pilar pertumbuhan kredit di Bank Mega dengan memberi kontribusi volume kredit sebesar 37%. Segmen korporasi membukukan pertumbuhan pembiayaan yang cukup signifikan, yang sampai akhir tahun 2013 tercatat mencapai sebesar Rp 11,3 triliun. Jumlah tersebut merupakan peningkatan sebesar Rp 2,6 triliun atau sebesar 30% dari tahun sebelumnya.

Dari total pembiayaan di segmen Perbankan Korporasi, 73% merupakan fasilitas kredit investasi dan 27% selebihnya merupakan fasilitas kredit modal kerja.

Pertumbuhan pembiayaan segmen korporasi pada tahun 2013 didukung oleh inisiatif strategis yang menitikberatkan kepada nasabah korporasi yang memiliki kualitas yang baik dan kebutuhan pengembangan bisnis yang sesuai dengan strategi bisnis Bank.

Dalam persiapan pengembangan bisnis Korporasi di tahun 2014, juga sudah dimulai dilakukan di tahun 2013, dengan dijajakinya beberapa segmen bisnis/industri yang memiliki potensi pertumbuhan cukup tinggi.

Kualitas aset kredit korporasi juga berhasil dijaga dengan baik, sehingga pada akhir tahun 2013 Bank berhasil mempertahankan posisi "Zero Non Performing Loan", dimana semua pembiayaan outstanding segmen Perbankan Korporasi dalam kondisi lancar dan tidak ada kredit yang bermasalah (Non-Performing Loan maupun Special Mention).

Rencana Pengembangan Bisnis Tahun 2014

Pada tahun 2014, Bank Mega akan kembali masuk dalam peta persaingan pemberian kredit yang bertumbuh secara pesat dan fokus pada beberapa segmen besar seperti: konstruksi/real estate, perdagangan, multi-finance, transportasi, besi baja & logam, migas, kelistrikan, perkebunan dan lain-lain.

Bank menargetkan untuk menjadi pemain lokal terkemuka di bisnis Perbankan Korporasi, dengan cara melakukan serangkaian inisiatif strategis dan penajaman segmentasi nasabah melalui pendekatan customer-centric atau tailor-made, sehingga pengembangan produk dan layanan akan disesuaikan dengan preferensi dan kebutuhan debitur.

Penanganan nasabah juga akan semakin dioptimalkan dengan menambah fokus bisnis, yang awalnya hanya dari sisi kredit menjadi dua sisi yaitu kredit dan pendanaan, hal ini akan meningkatkan efektifitas pelayanan kepada nasabah dari satu pintu.

Pendekatan bisnis value chain untuk mendorong pertumbuhan bisnis akan dioptimalkan melalui upaya referral program dan cross-selling serta peningkatan penghimpunan dana nasabah berbiaya rendah dengan mengaktifkan penjualan produk cash management. Bank juga menargetkan untuk meningkatkan fee-based income, antara lain dengan mengaktifkan kembali transaksi trade finance, treasury, sindikasi dan penjualan produk-produk bancassurance.

Corporate Banking 2013 Performance

Corporate Banking has grown into one of strongest pillar of loan growth in Bank Mega, accounting loan volume of 37%. Corporate segment recorded a significant funding growth until the end of 2013, amounting to Rp 11,3 trillion. In fact, it scored an increase of Rp 2.6 trillion or 30% as compared to the previous year.

Out of total funding in Corporate Banking segment, 73% was investment loan and the other 27% was working capital loan.

A substantial growth of corporate funding in 2013 was supported by strategic initiatives which emphasized on quality corporate customers with business development requirements in line with the Bank's strategies.

The Bank also has started the preparation of corporate business development since 2013 by reviewing business/industry segment with high potential of growth.

The Bank also managed to maintain quality of corporate loan asset quality. Therefore, the Bank was able to keep "Zero Non Performing Loan" position in which all outstanding fund of Corporate Banking was good and performing (Non-Performing Loan or Special Mention).

Business Development Plan in 2014

In 2014, Bank Mega will be back on the right track for the competition of loan disbursement which sees rapid growth. In addition, the Bank will focus on several big segments such as construction/real estate, trade, multi-finance, transportation, steel & metal, oil & gas, electricity, plantation and many others.

The Bank aims to become a local prominent bank in Corporate Banking segment by performing a range of strategic initiatives. Additionally, the Bank also sharpened customer segmentation through customer-centric or tailor-made approach. By doing this, the Bank expects to be able to develop products and services to suit preferences and needs of the debtors.

The Bank will also optimize customer handling by aligning its business focus, providing funding in addition to the existing loan. It is expected the updated business focus will help improving effectiveness of services to customers from one door.

Value chain approach to drive business growth will be optimized through referral program and cross-selling as well as endorsement of low cost customer fund raising by activating cash management sales. Moreover, the Bank also aims to increase fee-based income by re-activating trade finance transactions, treasury, syndication, and bancassurance product sales.

Perbankan Komersial, Retail & Indirect Channel

Commercial, Retail & Indirect Channel Banking

Di 2014, Bank Mega akan terus melanjutkan evaluasi terhadap kinerja cabang-cabang yang selama ini menjadi ujung tombak pemasaran kredit komersial dan retail

In 2014, the Bank will also continuously evaluate and improve performance of branch offices which become the frontline of commercial loan marketing



Perbankan Komersial, Retail & Indirect Channel

Kinerja 2013

Dalam semester I/2013 terjadi pertumbuhan negative atas portofolio kredit komersial, retail dan indirect channel (MOJF). Namun sejak memasuki semester II, manajemen baru hasil RUPS tahun 2013 mulai melakukan pembenahan dan konsolidasi dalam rangka mencegah terjadinya pertumbuhan kredit yang negatif.

Upaya perbaikan yang telah dilakukan dititik-beratkan kepada penyempurnaan model bisnis, upaya penyederhanaan proses kredit yang terintegrasi, mengkaji upaya penetapan tingkat risk acceptance yang lebih sesuai dengan kondisi pasar dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian/prudential banking serta peningkatan kapasitas dan kualitas personel melalui program pelatihan yang terjadwal.

Selain itu, Bank juga tetap fokus untuk tetap mempertahankan kualitas kredit yang telah disalurkan.

Rencana Pengembangan Bisnis Tahun 2014

Dalam rangka mencapai target-target yang ditetapkan manajemen, berbagai perbaikan yang telah mulai dilakukan pada pertengahan tahun 2013 akan tetap dilanjutkan di tahun 2014, diantaranya adalah: melakukan penyempurnaan model bisnis yang lebih cocok dengan kebutuhan pasar, upaya penyederhanaan proses kredit dan mengembangkan strategi pemasaran dengan konsep value chain.

Mengingat strategi bisnis ini sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kapasitas SDM, maka akan dilakukan pelatihan menyeluruh yang akan meningkatkan kualitas SDM baik dalam teknikal kemampuan perkreditan dan wawasan SDM.

Commercial, Retail & Indirect Channel Banking

2013 Performance

In the first semester of 2013, there was a negative growth in commercial, retail, and indirect channel (MOJF) lending portfolio. However since entering the second semester, the new management created in GMS 2013 started to make improvement and consolidation to prevent negative growth.

The improvements are emphasized on refinement of business model, simplification of integrated loan process, review of risk acceptance level establishment with reference to market conditions and prudential banking as well as improvement of personnel quantity and quality through organized trainings.

In addition, the Banks also focused on maintaining the quality of loan disbursement.

Business Development Plan in 2014

In achieving targets set by the Management, various improvements, which started to be carried out in the middle of 2013, will still be continued in 2014. Among others are refining business model to better match market demand, streamlining lending process, and developing marketing strategies with value chain concept.

Since this business strategy is highly affected by quality and capacity of manpower, the Bank will conduct comprehensive trainings to improve the manpower quality in terms of technical lending capabilities and manpower knowledge.



Di 2014, Bank juga akan terus melanjutkan evaluasi terhadap kinerja cabang-cabang yang selama ini menjadi ujung tombak pemasaran kredit komersial dan retail dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses penyaluran dan pengelolaan portofolio kredit komersial dan retail.

Bank juga akan terus menerus melakukan penajaman target market dan fokus pemasaran kredit sesuai ketentuan segmentasi kredit yang telah ditentukan manajemen.

Fee-Based Income

Pada tahun 2013, Bank masih fokus memberikan layanan Conventional Trade Finance, yaitu penerbitan LC, SKBDN, Bank Garansi dan Standby LC. Secara kasus per kasus dan untuk nasabah-nasabah tertentu (selected customers), Bank juga menyediakan produk layanan Structured Trade Financing, yang meliputi penyediaan berbagai fasilitas pembiayaan dengan memanfaatkan sumber dana dari bank koresponden dengan biaya yang lebih murah.

Pada tahun 2014, sejalan dengan pertumbuhan segmen kredit korporasi yang cukup besar, maka bisnis trade finance dan fee-based income lainnya diharapkan juga akan ikut berkembang dengan cukup signifikan.

Dengan strategi pengembangan produk trade finance dan cash management serta sinergi pemasaran dan cross-selling akan terus dilakukan dalam rangka peningkatan fee-based income. Di samping itu, Bank juga akan mengaktifkan kembali pemasaran produk-produk bancassurance dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan asuransi yang telah menjadi rekanan Bank.

In 2014, the Bank will also continuously evaluate and improve performance of branch offices which become the frontline of commercial loan marketing. By doing that, the Bank expects to be able to create a more effective and efficient process of loan disbursement and better portfolio management.

The Bank will also consistently improve its target market and lending marketing focus to comply with lending segmentation as defined by the management.

Fee-Based Income

In 2013, the Bank still focused on providing Conventional Trade Finance such as the issuance of LC, SKBDN, Bank Guarantee and Standby LC. In particular cases and for selected customers, the Bank also provided Structured Trade Financing which included provision of various funding features by using fund sources from correspondent bank with lower cost.

In 2014, in line with the relatively significant growth of corporate lending, trade finance and other fee-based incomes are expected to grow along significantly.

With development strategy of trade finance and cash management as well as synergy between marketing and cross-selling will be consistently implemented to increase fee-based income. In addition, the Bank will also reactivate promotion of bancassurance products by collaborating with insurance companies which have been the Bank's partners.

Kartu Kredit

Credit Card



Bank Mega di tahun 2013 telah mencapai kinerja yang luar biasa dengan menjadi Bank Nomor 1 penerbit kartu Visa di Indonesia

In 2013, Bank Mega recorded remarkable performances as Visa card issuer of choice in Indonesia

Bank Mega di tahun 2013 telah mencapai kinerja yang luar biasa dengan menjadi Bank Nomor 1 penerbit kartu Visa di Indonesia. Didukung dengan konsistensi dalam menawarkan berbagai variasi fitur dan program promosi yang menarik, Bank Mega berhasil meningkatkan jumlah kartu yang lebih dari 15% dibanding tahun lalu menjadi 1,85 juta kartu, Bank Mega berhasil meningkatkan pangsa pasar kartu kredit menjadi 12% di Desember 2013. Pertumbuhan kartu yang luar biasa memberikan dampak positif bagi Bank Mega dalam pertumbuhan volume transaksi lebih dari 50% dan outstanding kartu kredit juga mengalami pertumbuhan dibanding tahun lalu sebesar 60% menjadi hampir Rp 5 triliun. Penerapan manajemen risiko secara serius dan selalu meningkatkan pelayanan kepada nasabah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberhasilan bisnis kartu kredit Bank Mega dalam menghasilkan kinerja selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Tahun 2013 merupakan tahun dengan tingkat persaingan yang ketat pada industri kartu kredit, dimana Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.14/2/PBI/2012

In 2013, Bank Mega recorded remarkable performances as Visa card issuer of choice in Indonesia. Supported by consistency in offering various features and interesting promo, Bank Mega managed to increase the amount of card more than 15% to 1.85 million cards, as compared to last year. In addition, the Bank also succeeded in gaining higher credit card market share to 12% in December 2013. The exceptional growth brought positive impact for Bank Mega to the extent of 50% growth in transaction volume and 60% growth in outstanding credit card, which reached almost Rp 5 trillion. The excellent risk management implementation and improved services are two main key aspects which defines the success of credit card line in delivering great performance from time to time.

2013 proved to be a tough year with fierce competition on credit card industry, particularly with the introduction of Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 14/2/PBI/2012 dated January

tanggal 6 Januari 2012 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Alat Pembayaran dengan menggunakan Kartu yang mengatur secara terperinci tata cara dalam mengakuisisi pemegang kartu kredit dan mengelola portofolio kartu kredit. Namun demikian, dengan terus melakukan manajemen portofolio yang aktif, inovasi produk, program promosi maupun fitur untuk memenuhi ekspektasi dan meningkatkan loyalitas para nasabah, kartu kredit Bank Mega dapat berkembang dengan konsisten.

Bank Mega juga secara kontinyu menawarkan program-program promosi dan fitur menarik melalui merchant-merchant terpilih. Berbagai program promosi dan fitur tersebut meliputi pemberian harga khusus, diskon, cash back, voucher, cicilan serta reward points. Khusus untuk pemegang kartu yang sering bepergian ke luar negeri, kartu kredit Bank Mega memberikan nilai tukar dan fitur cicilan yang sangat kompetitif.

Meningkatnya taraf hidup masyarakat Indonesia menciptakan kebutuhan untuk memiliki kartu kredit yang memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam bertransaksi. Ditambah dengan dengan perubahan gaya hidup dan perilaku konsumtif individu, maka peluang untuk meningkatkan pangsa pasar masih tetap terbuka lebar. Dengan menggerakkan channel akuisisi terbaik, yaitu kantor-kantor cabang Bank Mega dan perusahaan-perusahaan dibawah CT Corp, Bank Mega meyakini bahwa menjadikan bisnis kartu kredit sebagai salah satu fokus perusahaan adalah langkah yang tepat.

Sinergi Group Sebagai Strategi Bisnis Utama Kartu Kredit Bank Mega

Menghadapi persaingan yang ketat dalam industri kartu kredit di Indonesia, Bank Mega menyadari perlunya sebuah value proposition yang sangat kuat dari kartu kredit yang tidak bisa didapatkan nasabah dari kartu kredit lainnya. Dengan mengedepankan hasil sinergi dengan perusahaan – perusahaan dibawah naungan CT Corp. Kartu kredit Bank Mega menawarkan beragam manfaat dan keuntungan eksklusif sepanjang waktu kepada nasabahnya agar kartu kredit Bank Mega semakin sering digunakan dan menjadi kartu utama bagi nasabah dalam bertransaksi.

Feasting & Dining

Kartu kredit Bank Mega menawarkan variasi program kuliner menarik di lebih dari 500 restoran dan kafe pilihan yang tersebar di berbagai kota di Indonesia. Menariknya lagi, pemegang kartu kredit Bank Mega juga dapat menikmati penawaran diskon spesial sampai dengan 50% di Coffee Bean and Tea Leaf, Baskin Robbins dan Wendy's yang tergabung dalam Trans F&B.

Fashion & Lifestyle

Bank Mega memberikan kemudahan bagi pecinta fesyen untuk memiliki produk – produk ternama dari Trans Fashion. Khusus pemegang kartu kredit Bank Mega berhak untuk mendapatkan penawaran eksklusif berupa diskon 20% untuk MegaFirst Infinite Credit Card dan diskon 10% untuk Kartu Kredit Bank Mega lainnya serta Mega Pay cicilan 0% di Mango, Aigner, Tommy Hilfiger, Furla, Hugo Boss, Jimmy Choo, Tods, Salvatore Ferragamo, Valentino, Francesco Biasia, Canali, Armani Jeans, Brioni dan masih banyak lagi yang tergabung dalam Trans Fashion.

6, 2012 on the Card-Based Payment Instrument Activities which regulate the method to acquire credit card holders and manage credit card portfolio. However, Bank Mega Credit Card successfully maintained consistent growth through active portfolio management, product innovations, and various promotions as well as features to fulfill expectation and increase loyalty of customers.

Bank Mega also continuously offers a multitude of interesting promotion and features through selected merchants. Among the promotions and features are special price, discount, cash back, voucher, installment, and reward points. Particularly for cardholders which are frequent travelers, Bank Mega Credit Card has a very competitive exchange rate and installment facility.

As the living standard of Indonesia community significantly improves, the need for credit card which provides convenience and ease of transaction also grows along. With lifestyle change and consumptive behavior, the opportunity to increase market share is practically big. By leveraging on best acquisition channel, which is the branch offices of Bank Mega and companies under CT Corp, Bank Mega believes credit card is a potential business line and thus should become the Bank's focus.

Group Synergy As Main Business Strategy Of Bank Mega Credit Card

Facing a tough competition in Indonesia credit card industry, Bank Mega realizes the need for a strong value proposition from which customers could not enjoy from other credit cards. By upholding synergy among companies under CT Corp, Bank Mega offers various advantages and exclusive benefits every time to its customers. By doing that, the Bank expects the customers will use Bank Mega Credit Card more frequently and make it the card of choice for daily transaction.

Feasting & Dining

Bank Mega Credit Card offers a multitude of exciting culinary programs in more than 500 selected restaurants and café various cities across Indonesia. Moreover, Bank Mega cardholders are also able to enjoy special discounts up to 50% in Coffee Bean and Tea Leaf, Baskin Robbins and Wendy's which are all part of Trans F&B entity.

Fashion & Lifestyle

Bank Mega offers ease for fashionista to own renowned products from Trans Fashion. Exclusively for Bank Mega Credit Card holder, they are entitled to special offer of 20% discount for MegaFirst Infinite Credit Card and 10% discount for other Bank Mega Credit Card as well as 0% installment Mega Pay in Mango, Aigner, Tommy Hilfiger, Furla, Hugo Boss, Jimmy Choo, Tods, Salvatore Ferragamo, Valentino, Francesco Biasia, Canali, Armani Jeans, Brioni and many other merchants in Trans Fashion.

Di samping itu, untuk mendukung kehidupan lifestyle para pemegang kartu, Bank Mega juga bekerjasama dengan Metro Department Store, Department Store nomor satu di Indonesia yang menawarkan berbagai pilihan pakaian dan aksesoris eksklusif. Hanya dengan kartu kredit Bank Mega, pemegang kartu dapat menikmati diskon 10% sepanjang tahun, special birthday gift pada bulan ulang tahun pemegang kartu, serta cicilan bunga ringan 0%.

In addition, to support lifestyle-oriented cardholders, we also partnered with Metro Department Store, the Department Store of Choice in Indonesia which offers various exclusive clothing and accessories. Only with Bank Mega Credit Card, the cardholders can enjoy 10% discount throughout year, special birthday gift on the birthday month of cardholders, and super low interest rate installment 0%

THE TRANS LUXURY HOTEL

New Year's Eve With
George Benson
Trans Grand Ballroom Bandung
29 & 31 December 2013

EXCLUSIVE 20% off

RESERVATION 021 7917 5050

0% Installment - 3 months

APPLY NOW! applyCC#nama#kota kirim SMS ke 3377

MEGA | 60010(HP)
CALL | 500010
www.bankmega.com

BANK MEGA

Travel & Leisure

Bank Mega sangat memahami bahwa berlibur merupakan salah satu kebutuhan pemegang kartu pada masa sekarang ini. Untuk itu, Bank Mega bekerjasama dengan Anta & Vaya Tour. Berbagai penawaran khusus bagi pemegang kartu yang ingin melakukan perjalanan mulai dari penyediaan tiket, akomodasi, paket wisata dan berbagai keistimewaan lainnya. Khusus bagi pemegang kartu Bank Mega tidak dikenakan biaya tambahan (surcharge) dan akan bisa menikmati harga tiket internasional yang kompetitif serta program fasilitas cicilan Mega Pay.

Disamping itu, untuk menjawab kebutuhan akan hiburan keluarga, Bank Mega berkerja sama dengan Trans Luxury Hotel dan IBIS Hotel yang berada di Kawasan Terpadu Trans Studio Bandung. Hanya dengan kartu kredit Bank Mega, pemegang kartu dapat menikmati penawaran harga spesial serta diskon 50% untuk hari biasa dan 25% untuk akhir pekan. Selain itu, konsumen juga bisa menikmati berbagai macam wahana dan berbelanja di Trans Studio Makassar dan Bandung di mana kartu kredit Bank Mega menawarkan diskon tiket masuk sampai dengan 25%.

Travel & Leisure

Bank Mega really understands that vacation is one of the primary needs of modern cardholders. For that reason, Bank Mega collaborates with Anta & Vaya Tour. A myriad of special offer from ticket purchase, accommodation, tour packages, and other privileges are available to the cardholders going for vacation. Exclusively for Bank Mega Credit Card holders, there is no surcharge and customers also get to enjoy a competitive international tickets as well as Mega Pay installment facility.

To meet the need of family entertainment, Bank Mega collaborates with Trans Luxury Hotel and IBIS Hotel in Trans Studio Bandung Integrated Complex. With Bank Mega Credit Card, the cardholders are entitled to special price offer and 50% discount on weekdays as well as 25% discount on weekends. Additionally, the customers can enjoy a myriad of attractions and shop in Trans Studio Makassar and Bandung in which Bank Mega offers discount up to 25% for entrance tickets.

Daily Neccesities

Pemegang kartu yang memiliki Carrefour Mega Card dapat menikmati berbagai program menarik di Carrefour; "Mega Deal" berupa penawaran barang-barang pilihan dengan harga spesial setiap minggunya, Cash back untuk pembelian di Carrefour serta program "Zepro" yaitu cicilan 0% untuk barang – barang pilihan.

Entertainment & Amusement

Bank Mega bekerja sama dengan TRANS TV, TRANS7 dan Detikcom yang berada di bawah payung TRANSMEDIA dalam usahanya meningkatkan brand awareness dan menyampaikan berbagai pilihan program promosi khususnya kepada pemegang kartu Bank Mega dan masyarakat luas.

Financial Institution

Kartu Kredit Bank Mega juga bekerjasama dengan beberapa institusi keuangan yang bersama – sama membantu pada perencanaan keuangan dan perlindungan diri serta kepemilikan barang berharga pemegang kartunya. Di antaranya adalah Asuransi Umum Mega yang bergerak di bidang Jasa Asuransi Umum, serta Asuransi Jiwa Mega Life dan Asuransi Jiwa Mega Indonesia yang keduanya bergerak di bidang Jasa Asuransi Jiwa.

Kredit Usaha Kecil Menengah

Realisasi total kredit UMKM (Mikro, Kecil, dan Menengah) pada akhir tahun 2013 mencapai Rp 7.223 juta, yang terdiri dari Kredit Usaha Kecil Rp 4,332 juta dan Kredit Usaha Menengah Rp 2,891 juta. Dari total realisasi kredit UMKM tersebut, terdapat pencapaian kredit Mega UKM yang merupakan produk khusus yang dipasarkan untuk UKM sebesar Rp 5.932 juta yang terdiri dari Mega UKM - KUK sebesar Rp 4,371 juta dan Mega UKM KUM sebesar Rp 1,561 juta.

Realisasi kredit UMKM tersebut masih di bawah rencana kerja Bank tahun 2013 yaitu bakiit debet kredit UMKM yang direncanakan sebesar Rp 9.983 juta yang terdiri dari Rp 7.571 juta Kredit Usaha Kecil dan Rp 2.412 juta Kredit Usaha Menengah. Kondisi tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi makro yang cukup berdampak besar yaitu kenaikan harga BBM, kenaikan suku bunga BI dan pelemahan kurs tukar Rupiah. Selain itu, sejumlah aspek internal seperti beberapa perubahan strategi pemasaran kredit UKM di pertengahan tahun 2013 termasuk perbaikan proses kredit, peningkatan kualitas tenaga pemasaran, dan penyesuaian terhadap kebijakan Bank Indonesia mengenai penyaluran kredit UKM harus mengacu kepada PBI No. 14/22/PBI/2012 juga turut mempengaruhi.

Sesuai dengan arahan dari Bank Indonesia untuk menyalurkan kredit UKM minimal 20% dari total penyaluran kredit, maka Bank Mega telah menyalurkan kredit ke UKM 21% dari total kredit di Bank Mega.

Kinerja Kredit UMKM yang dikelola oleh Direktorat SME adalah Kredit Mega UKM yang terdiri dari Mega UKM-KUK dan Mega UKM-KUM

Daily Neccesities

The cardholders who owned Carrefour Mega Card can enjoy various fascinating programs in Carrefour; "Mega Deal", which is an offer for selected goods with special price every week, and cash back for purchase in Carrefour as well as program "Zepro" which is 0% installment for selected goods.

Entertainment & Amusement

Bank Mega partnered with TRANS TV, TRANS7 and Detikcom under TRANSMEDIA in increasing brand awareness and introducing various promotion program choices, especially to Bank Mega cardholders and general public.

Financial Institution

Bank Mega Credit Card also collaborates with several financial institutions which collectively assist financial planning and protection as well as ownership of valuables of the cardholders. Among others is Mega Insurance in general insurance category, Mega Life Insurance and Mega Indonesia Life insurance, which both offers life insurance.

Small And Medium Enterprise Loan

Realization of SME total loan (Small and Medium Enterprise) until the end of year 2013 reached Rp 7.233 million which consists of Small Loan Rp 4.332 million and Medium Loan Rp 2.891 million. From those numbers, there is an achievement of Mega UKM loan which is a special product targeted at SME amounted to Rp 5.932 million which consists of Mega UKM-KUK amounted to Rp 4.371 million and Mega UKM-KUM amounted to Rp 1.561 million

The SME loan realization still fell behind the Bank's 2013 work plan which was SME loan debit balance of Rp 9,983 million which comprised of Rp 7,571 of Small Loan of Rp 7,571 million and Rp 2,412 million of Medium Loan. These conditions were driven by macroeconomics which was the rising of fuel price, BI rate, and depreciation of Rupiah exchange rate. In addition, some internal aspects such as changes in marketing strategies of SME loan in the middle of 2013 including improvement of loan process, improvement of sales force quality, and adjustment toward Bank Indonesia policy on SME loan disbursement which required compliance with PBI No. 14/22/PBI/2012, also brought some impacts.

Adhering to regulation of Bank Indonesia to disburse SME loan at minimum 20% of total disbursement, Bank Mega has disbursed loans to SME which contributed 21% to total loans of Bank Mega.

SME loan performance managed by SME Division is Mega UKM loan which consists of Mega UKM-KUK and Mega UKM-KUM.



Qiut Boutique, Jakarta.
Nasabah Bank Mega.

Selama tahun 2013, Bank Mega tidak menerbitkan produk baru untuk kredit UKM. Namun Mega UKM yang sebelumnya hanya fokus ke kredit usaha kecil mulai difokuskan untuk turut menyasar segmen kredit usaha menengah dengan proses kredit dan kebijaksanaan yang disempurnakan dan berganti nama menjadi Mega UKM - KUM.

Mega UKM - KUM adalah Mega UKM yang dipasarkan untuk pelaku usaha menengah dengan plafond mulai dari di atas Rp 500 juta rupiah hingga Rp 3 miliar rupiah.

Dalam rangka menyalurkan kredit UMKM, Bank Mega menggunakan dua jalur. Yang pertama adalah penyaluran melalui kredit Mega UKM (KUK dan KUM) yang dipasarkan langsung kepada end user. Yang kedua adalah penyaluran secara tak langsung yaitu baik melalui Linkage Program dengan BPR, BPD, maupun Koperasi serta kemitraan dengan Carrefour.

Kredit UMKM yang disalurkan melalui Linkage program maupun kemitraan pada akhir tahun 2012 mencapai angka Rp. 159,21 milyar.

In 2013, the Bank did not release new products for SME loan. Nevertheless, Mega UKM which previously focused only on small enterprise loan started to aim medium enterprise segment too with improved loan process and renamed Mega UKM - KUM.

Mega UKM - KUM is a Mega UKM product targeted at medium enterprise with plafond starting from above Rp 500 million up to Rp 3 billion.

In disbursing its SME loan, Bank Mega utilized two channels. The first one is through Mega UKM (KUK and KUM) which is directly marketed to the end users. The other is indirect disbursement through Linkage Program with BPR, BPD, and cooperative as well as partnership with Carrefour.

Total of SME loan disbursed through Linkage program and partnership at the end of year 2012 was amounted to Rp 159.21 billion.

Treasuri & Perbankan Internasional

Treasury & International Banking

Treasuri

Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi aktifitas Treasuri. Perkembangan kondisi ekonomi domestik dan global akhir-akhir ini berdampak ke berbagai sektor industri termasuk industri perbankan dan khususnya terhadap pasar valuta asing, pasar obligasi dan pasar saham. Sepanjang tahun 2013 Bank Indonesia telah menaikkan suku bunga sebesar 175 bps dan nilai tukar Rupiah melemah terhadap dolar AS sebesar +/- 26.7%. Hal tersebut tidak disia-siakan oleh Treasuri, fluktuasi pasar valuta asing maupun pasar obligasi diantisipasi secara baik dan telah menjadi salah satu sumber income yang luar biasa di mana terjadi peningkatan volume penjualan produk treasury dan peningkatan kepemilikan portofolio Surat Berharga oleh Bank. Namun demikian, Treasuri tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam situasi ketidakpastian perekonomian domestik dan global dengan memperhatikan kelayakan investasi dan trading dengan pengawalan manajemen risiko yang ketat.

Kepemilikan Surat Berharga oleh Bank pada portofolio Available For Sale (AFS) selama tahun 2013 meningkat sebesar 2,582% dibandingkan dengan tahun 2012 sebagian besar dalam bentuk Surat Utang Negara (SUN) dengan tingkat risiko nol (zero risk) dan selebihnya secara selektif dalam bentuk Surat Utang Korporasi (Corporate Bond). Hal ini sebagai bagian strategi bank dalam memaksimalkan pengelolaan likuiditas yang likuid di mana tercermin dari LDR sebesar 58%-65% selama tahun 2013 dengan total interest income sebesar Rp1,394.7 milyar yang berasal dari portofolio Surat Berharga.

Perbankan Internasional

Sejalan dengan struktur organisasi baru Bank Mega, fee-based income menjadi salah satu fokus yang harus ditingkatkan. Fee-based income yang berasal dari transaksi remittance merupakan salah satu kegiatan yang difokuskan untuk ditingkatkan.

Dalam rangka mendorong peningkatan volume transaksi internasional sekaligus fee-based income yang bersumber dari transaksi remittance, Bank Mega kembali meluncurkan beberapa program unggulan, di antaranya:

- Periode 1 September 2013 - 31 Desember 2013, Customer Reward Program 2013 yang ditujukan untuk nasabah yang melakukan transaksi internasional pada produk benededuct. Reward yang ditawarkan kepada nasabah berupa hadiah liburan gratis plus akomodasi.
- Periode 16 September - 31 September 2013, program Cashback Transfer Valas yang ditujukan untuk nasabah MegaFirst. Cashback tersebut berupa pengembalian biaya telex yang dikreditkan langsung ke rekening nasabah di hari yang sama.
- Periode 1 November 2013 - 31 Oktober 2014, Reward Program untuk pegawai atas transaksi remittance yang dilakukan oleh nasabahnya. Reward yang dimaksud berupa liburan gratis ke Korea.

Program reward ini diharapkan mampu meningkatkan volume transaksi remittance secara signifikan. Adapun program ini diperuntukkan bagi semua elemen, baik internal Bank Mega seperti program Employee Reward dan program insentif, maupun elemen eksternal Bank Mega yaitu nasabah Bank Mega.

Treasury

2013 is a very challenging year for Treasury division. The recent development of domestic and global economic conditions has affected various industries including the banking industry and particularly foreign exchange market, bond market and stock market. Throughout 2013, Bank Indonesia has increase the interest rate at 175 bps and the depreciation of Rupiah exchange rate against US Dollar of +/- 26.7%. The opportunity did not go unnoticed by Treasury. The fluctuative foreign exchange market and bonds market was well-anticipated and became one of the remarkable income sources in which there was increase in treasury product sales volume and ownership of Securities portfolio by the Bank. Nevertheless, Treasury consistently upholds prudence principles in domestic and global economic uncertainties by noting investment and trading worthiness with tight risk management.

Ownership of Securities by Bank in Available for Sale (AFS) in 2013 increaed 2.582% compared to 2012. Most of them are State Securities (SUN) with zero risk while the rest are selectively defined in Corporate Bond. It is part of the Bank strategies in optimizing liquidity management, as reflected in LDR at 58-65% in 2013 with total interet income of Rp1.394,7 billion which came from Securities portfolio

International Banking

In line with the new organization structure of Bank Mega, fee-based income became one of the focus that needs improvement. Fee-based income which came from remittance transaction is one of the priority.

To drive higher international transaction volume as well as the fee-based income from remittance transaction, Bank Mega has launched some programs as follow:

- *Period of September 1 – December 31, 2013, Customer Reward Program 2013. It is intended for customers who do international transaction on bene-deduct products with free trip plus accommodation as its reward.*
- *Period September 16 – September 3, 2013, Cash back Transfer Valas program. It is targeted at the customers of MegaFirst. The cash back is given in the form of telex fee directly credited to the customers' account on the same day.*
- *Period November 1, 2013 – October 31, 2014, Employee Reward Program. It is aimed for employees for the remittance transactions conducted by their customers. The reward is a free trip to Korea.*

These reward programs are expected to give a significant boost the volume of remittance transaction. The programs are targeted at all parties, both internal party of Bank Mega such as Employee Reward Program and incentive program as well as external party which is the Bank's customers.

MEGAVALAS

Tabungan Dengan Berbagai Pilihan Valuta Asing



Selain itu, Bank Mega juga berusaha memastikan penawaran tarif dan kurs yang lebih kompetitif ketimbang bank devisa lain. Hal ini dilakukan agar nasabah yang ada tetap setia menggunakan layanan transaksi internasional di Bank Mega dan juga menarik nasabah baru.

Pada tahun 2013, Bank Mega kembali memperoleh penghargaan "Citi's Performance Excellence Award" dari Citibank melalui kinerja selama tahun 2012 yang berhasil melakukan transaksi pembayaran internasional dengan tingkat Straight Through Processing (STP) di atas rata-rata. Penilaian tersebut meliputi STP tanpa perbaikan untuk MT202 dan STP sebesar 99,08% untuk transaksi Commercial Payment (MT103). Award ini menjadi bukti pencapaian Bank Mega yang mencatatkan perolehan di atas standar STP Internasional yang ditetapkan untuk Financial Institution (FI) yaitu sebesar 95% untuk Treasury Payment dan 98% untuk Commercial Payment.

Additionally, Bank Mega also ensures that it offers a very competitive fee and rate than other commercial banks. The objective is to increase existing customers' loyalty toward the international transaction service in Bank Mega while attracting new customers.

In 2013, Bank Mega again won "Citi's Performance Excellence Award" from Citibank for its remarkable performance in 2012. In 2012, the Bank managed to do international payment transaction with Straight Through Processing (STP) reaching above standard. The assessment included STP without correction for MT202 and STP of 99.08% for Commercial Payment transaction (MT103). The award also demonstrated the accomplishment of Bank Mega which successfully achieved score above International STP standard set for Financial Institution (FI) which is 95% for Treasury Payment and 98% for Commercial Payment.

Wali Amanat

Trustee

Kegiatan Wali Amanat

Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai Wali Amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000. Tugas dan tanggung jawab bank sebagai Wali Amanat adalah sebagai berikut:

Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam dan di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;

- Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;
- Memberikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek, dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal Emiten telah cidera janji atau terjadi kejadian yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;
- Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya;
- Memberikan nasehat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamanatan.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2013, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 87 emisi obligasi dan 8 emisi Medium-Term Notes sedangkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2012, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 71 emisi obligasi dan 6 emisi Medium-Term Notes. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan adalah sebesar Rp62.574.596 dan USD100.000 sampai dengan 31 Desember 2013 dan sebesar Rp46.946.263 dan USD100.000 sampai dengan 31 Desember 2012.

Kegiatan Jasa Kustodian

Bank dapat bertindak sebagai bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001.

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank terdiri dari: Kustodian Umum meliputi:

- Safekeeping (penyimpanan dan pengadministrasian efek-efek)
- Settlement & transaction handling (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek-efek)
- Corporate action (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah)
- Proxy (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan surat kuasa)
- Pelaporan

Kustodian Reksa Dana meliputi:

- Unit Registry (pencatatan dan pengadministrasian unit Reksa Dana)
- Fund Accounting (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio Reksa Dana dan penghitungan Nilai Aktiva Bersih)
- Pelaporan
- Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai portofolio dalam administrasi kustodian Bank masing-masing sebesar Rp32.798.750 dan Rp34.261.080.

Trustee Activities

The Bank obtained the license to conduct business activities as Trustee from Indonesia Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM) based on decree No. 20/STTD-WA/PM/2000 dated August 2, 2000. Duties and responsibilities of Trustee as follows:

Represent the interest of bondholders in both inside and outside law court in performing legal actions related to the interest of bondholders;

- *Present complete information transparently abouts its qualification as Trustee in prospectus;*
- *Submit report to Indonesia Financial Services Authority, Stock Exchange, and bondholders directly or through Stock Exchange in case Issuer fails to meet its obligation or there is any events which can endanger interest of bondholders;*
- *Perform supervision or monitoring regularly on development of issuer business management based on financial report or other reports;*
- *Provide advice to issuer on trustee agreement when necessary.*

In the year that ended on December 31, 2013, the Bank acted as Trustee for 87 bond issuance and 8 Medium Term Notes issuance. On the other hand, in the year that ended on December 31, 2012, the Bank acted as Trustee for 71 bond issuance and 6 Medium Terms Notes issuance. The total nominal of published bond was amounted to Rp62,574,596 and USD100,000 until December 31, 2013 and Rp46,946,263 and USD100,000 until December 31, 2012.

Custodian Service Activities

The Bank can act as a Custodian bank based on license from Indonesia Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM) No. KEP-01/PM/Kstd/2001 dated January 18, 2001.

Some types of custodian services provided are as follow: General Custodian, which includes:

- *Safekeeping (safekeeping and administration of securities)*
- *Settlement & transaction handling (handling and settlement of transactions on buying and selling securities)*
- *Corporate action (administration of customer's rights on ownership of securities)*
- *Proxy (represent customers in the General Meeting of Shareholders based on the power of attorney)*
- *Reporting*

Mutual Fund Custodian, which includes:

- *Unit Registry (registration and administration of Mutual Fund unit)*
- *Fund Accounting (collective deposit, administration of Mutual Fund portfolio, and calculation of Net Asse Nominal)*
- *Reporting*
- *Safekeeping of other securities in compliance with the applicable regulations*

On December 31, 2013 dan 2012, the amount of portfolio in the Bank's custodian administration was Rp32,798,750 and Rp34,61,080 respectively.

Ulasan Operasional

Operational Review



Operasional Bank Mega sangat strategis dalam memberikan layanan terbaik untuk para Nasabah Bank Mega. Peranan operasional adalah memastikan transaksi dilaksanakan secara akurat dan benar mengikuti peraturan serta perundang-undangan yang sudah ditetapkan oleh regulator.

Guna mencapai kinerja yang unggul, operasional Bank Mega melaksanakan berbagai inisiatif dan pengembangan internal, yaitu:

1. Senantiasa mengacu pada perkembangan standar praktik terbaik di dunia perbankan baik nasional maupun internasional antara lain melalui kepesertaan dalam working group yang dikoordinasi oleh Bank Indonesia dan mengikutsertakan pegawai kunci dalam forum-forum pelatihan atau seminar yang berkelas.
2. Mengembangkan koordinasi operasional yang lebih baik antara Kantor Pusat dan Kantor Cabang sehingga kegiatan pengawasan, peningkatan, dan pembinaan dapat dilaksanakan secara lebih terstruktur dan persoalan yang timbul dapat sesegera mungkin diselesaikan.
3. Membangun kemitraan yang baik dengan elemen lainnya sehingga Operations dapat membantu meningkatkan layanan yang memuaskan kepada Nasabah dengan tetap menjaga independensinya terhadap satuan kerja Bisnis.
4. Mengembangkan dan mengimplementasikan berbagai jenis pendidikan dan pelatihan khusus untuk staf Operasional di semua lini untuk memastikan pemahaman yang baku mengenai pelaksanaan transaksi, pengelolaan Risiko Operasional dan penyelenggaraan kontrol.
5. Memperkuat fungsi Internal Control sebagai first line of defense untuk memastikan adanya kecukupan kontrol di satuan kerja Operasional sehingga risk events dapat diantisipasi dan dimitigasi sedini mungkin.
6. Bersinergi dengan Teknologi Informasi dalam mengimplementasikan aplikasi-aplikasi yang membantu Operasional melaksanakan transaksi secara lebih cepat dan tetap akurat yang pada akhirnya akan mendukung kualitas layanan yang tinggi kepada Nasabah.

Bank Mega has very strategic operations in delivering best services to the customers of Bank Mega. The role of operations is to ensure the transactions are carried out accurately and in compliance with applicable laws and regulations.

To achieve excellent performance, operations of Bank Mega implements various initiatives and internal developments as follow:

1. *Always refer to recent standard of best practices in both national and international banking industry through participation in working group coordinated by Bank Indonesia and enrollment of key employees in quality training forums and seminars.*
2. *Build better operational coordination between Head Office and Branch Office so as to improve monitoring, improvement, and development function and solve any issues immediately.*
3. *Build better cooperation with other elements so Operations can help to improve services to customers while maintaining its independency of Business division.*
4. *Develop and implement various special classes and trainings for Operations staffs across all business lines to ensure comprehensive understanding on transaction execution, Operational Risk management, and control implementation.*
5. *Solidify Internal Control as first line of defense to ensure sufficient control within Operations division so as to anticipate and mitigate risk events instantly.*
6. *Synergize with Technology Information in implementing applications which helps Operations to carry out transactions faster and more accurate in favor of elevating quality of services to customers.*

Tinjauan Unit-Unit Pendukung

Supporting Units Overview

Manajemen Risiko

I. Pengungkapan Manajemen Risiko Bank Secara Umum

A. ORGANISASI

Pelaksanaan manajemen risiko diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/2003 dan SE BI No. 5/21/DPNP/2003 yang diperbaharui melalui PBI No. 11/25/PBI/2009, dan SE BI No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Di Bank Mega, pengelolaan risiko berada di bawah koordinasi Direktorat Risiko. Dalam ruang lingkup bank-wide, Bank mempunyai Komite Manajemen Risiko (KMR) yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melakukan pengawasan aktif terkait pengelolaan risiko. Di bawah Dewan Komisaris terdapat Komite Pemantau Risiko serta Komite Audit, sementara di dalam Dewan Direksi sendiri terdapat Komite Eksekutif yang terdiri dari: Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Kredit, Komite Produk, serta Komite Aset & Kewajiban (Assets & Liabilities Committee). Pengelolaan risiko Bank dikoordinir oleh Direktorat Risiko, dimana direktorat ini membawahi 4 (empat) Unit Kerja, yaitu Risk Management, Risk Policy, Credit Control, dan Credit Review.

Selain unit kerja pada Direktorat Risk, terdapat unit kerja lain yang juga mengelola risiko di direktorat bisnis SME dan direktorat bisnis Credit Card. Unit kerja tersebut adalah SME Credit Risk dan Card Risk. Kedua unit kerja ini secara langsung tetap berkoordinasi dan memberikan laporan rutin kepada Direktur Risiko.

B. INDIKATOR RISIKO

Dalam implementasinya Bank Mega sudah membagi risiko yang melekat pada aktivitas bank menjadi 8 (delapan) jenis risiko sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Masing-masing risiko dinilai dari dua aspek yakni Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (sesuai SE BI No.13/24/ DPNP).

Risk Management

I. General Risk Management Disclosures

A. ORGANIZATION

Risk management implementation is regulated in Bank Indonesia (BI) Regulation No. 5/8/2003 and BI Circular Letter No. 5/21/DPNP/2003, which was amended with BI Regulation No. 11/25/PBI/2009 and BI Circular Letter No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011. Risk management is structured under the coordination of Risk Directorate. In bank wide scope, the Bank established Risk Management Committee (KMR) that assist the Board of Commissioners and Directors in performing acute monitoring on risk management. The following are committees under the Board of Commissioners; Risk Monitoring Committee and Audit Committee. Meanwhile, the Directors are assisted by Executive Committee, which consists of Risk Management Committee, Credit Policy Committee, Product Committee, and Assets & Liabilities Committee. The Bank's risk management is coordinated by Risk Directorate, which overseeing 4 (four) Work Units: Risk Management, Credit Risk Policy, Credit Policy Control, and Credit Review.

Aside of the work units in Risk Directorate, there are also other work units which managed risks in SME business directorate and Credit Card business directorate. Both work units directly coordinates and directly reports to Risk Director.

B. RISK INDICATORS

In its implementation, Bank Mega divided the risk that are embedded into bank activity into 8 (eight) risks type in accordance with Bank Indonesia regulations. Each risk is assessed from two aspects, namely Inherent Risk and Risk Management Implementation Quality (according to BI Circular Letter No. 13/24/DPNP).

No	Jenis Risiko Risk Type	Indikator Risiko Risk Indicators
1	Kredit Credit	<ul style="list-style-type: none"> Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi <i>Portfolio Compositions and Concentration Level</i> Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan <i>Funding Procurement Quality and Provision Adequacy</i> Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana (Proses penyediaan dana, tingkat kompetisi, dan tingkat pertumbuhan aset) <i>Funding Procurement Strategy and Resources (Funding procurement process, competition level, and asset growth level)</i> Faktor Eksternal (Kondisi Ekonomi, Perubahan Teknologi dan Regulasi) <i>External Factors (Economy Conditions, Technology Movements and Regulations)</i>
2	Pasar Market	<ul style="list-style-type: none"> Volume dan Komposisi Portofolio <i>Volume and Portfolio Compositions</i> Eksposur IRRBB berdasarkan Gap Report (Perspektif pendapatan dan perspektif nilai ekonomis) <i>Interest Rate Risk In Banking Book-IRRBB exposures based on Gap Report (Opinion perspective and economic value perspective)</i> Unrealized Loss Surat Berharga (AFS)/Modal <i>Unrealized Loss Securities (AFS)/Capital</i> Strategi Trading <i>Trading Strategies</i> Strategi bisnis terkait Karakteristik Risiko Suku Bunga pada Banking Book <i>Business strategies on Interest rate in Banking Book</i>

No	Jenis Risiko <i>Risk Type</i>	Indikator Risiko <i>Risk Indicators</i>
3	Likuiditas <i>Liquidity</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Komposisi dari Aset, Kewajiban, dan Transaksi Rekening Administratif <i>Composition of Assets, Liabilities, and Administrative Account Transactions</i> • Konsentrasi dari Aset dan Kewajiban <i>Concentration of Assets and Liabilities</i> • Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan <i>Vulnerability of Funding Needs</i> • Akses pada Sumber-Sumber Pendanaan <i>Access to Funding Resources</i>
4	Operasional <i>Operational</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Rentang Kendali Cabang <i>Span of Control on Branches</i> • Kompleksitas Proses Bisnis dan Keragaman produk/jasa <i>Business Process Complexity and Product/Service Ranges</i> • Corporate Action & Pengembangan Bisnis Baru <i>Corporate Action & New Business Development</i> • Penggunaan Jasa Outsourcing <i>Outsourcing service procurement</i> • Penerapan Manajemen SDM <i>HR Management Implementation</i> • Kegagalan karena Faktor Manusia (Human Error) <i>Human Error</i> • Pemahaman dan Awareness Pegawai terhadap Risiko Operasional di Unit Kerja Masing-Masing <i>Understanding and Awareness on Operational Risk in Each Work Unit</i> • Kompleksitas Teknologi Informasi <i>Complexity of Information Technology</i> • Perubahan Sistem IT <i>IT system amendment</i> • Kerentanan Sistem TI terhadap ancaman dan serangan TI <i>Vulnerability of IT system toward IT threats and attacks</i> • Maturity dan Kegagalan Sistem IT <i>Maturity and IT system failure</i> • Keandalan Infrastruktur pendukung <i>Supporting Infrastructure excellence</i> • Frekuensi Internal and Fraud Eksternal <i>Internal Frequency and External Fraud</i> • Frekuensi gangguan eksternal (bencana alam, kebakaran, banjir, dll) <i>External interference frequency (natural disaster, fire, flooded, etc)</i>
5	Kepatuhan <i>Compliance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah sanksi denda kewajiban membayar yang dikenakan kepada Bank dari otoritas <i>The obligation to pay the penalty charged to the Bank from the authority</i> • Jenis Pelanggaran atau ketidakpatuhan yang dilakukan oleh Bank <i>Violation type or incompliance by the Bank</i> • Jenis dan frekuensi pelanggaran yang sama yang ditemukan setiap tahunnya dalam 3 (tiga) tahun terakhir <i>Findings of types and regular frequency of violations in every year in last 3 (three) years</i> • Signifikansi tindak lanjut Bank atas temuan tersebut <i>The Bank significant follow-up on the findings</i> • Frekuensi Pelanggaran Transaksi L/C, Swap, dan Derivatif <i>Violation frequency of L/C, swap, and Derivative transactions</i> • Frekuensi Teguran Signifikan terkait sanksi administratif dalam 6 (enam) bulan terakhir <i>Frequency of Significant Warning related to administrative sanctions in the last 6 (six) months</i>
6	Strategis <i>Strategic</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian Strategi Dengan Kondisi Lingkungan Bisnis <i>Strategy Compatibility With Business Environment Conditions</i> • Kondisi Makroekonomi <i>Macroeconomic Conditions</i> • Perkembangan Teknologi <i>Technology Development</i>

No	Jenis Risiko Risk Type	Indikator Risiko Risk Indicators
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat Persaingan Usaha <i>Business Competition Level</i> Strategi Berisiko Rendah <i>Low risk strategy</i> Strategi Berisiko Tinggi <i>High risk strategy</i> Pasar Dimana Bank Melaksanakan Kegiatan Usaha dan Keunggulan Kompetitif <i>Market Where the Bank Conduct Business Activity and Competitive Advantages</i> Efisiensi Dalam Melaksanakan Kegiatan Usaha <i>Efficiency in Business Activity Implementation</i> Diversifikasi Usaha dan Cakupan Wilayah Operasional <i>Business Diversifications and Operations Region Coverage</i> Pencapaian Rencana Bisnis Bank <i>The Bank Business Plan Achievements</i>
7	Operasional <i>Operational</i>	<ul style="list-style-type: none"> Faktor Litigasi <i>Litigation factors</i> Faktor Kelemahan Perikatan <i>Binding shortcoming factors</i> Faktor Ketiadaan/Perubahan Perundang-undangan <i>Elimination factors/ Amendment of Laws</i>
8	Kepatuhan <i>Compliance</i>	<ul style="list-style-type: none"> Pengaruh Reputasi Pemilik Bank dan Perusahaan Terkait <i>Influence of Bank Owner's Reputation and Related Companies</i> Pelanggaran Etika Bisnis <i>Business ethics violations</i> Kompleksitas Produk dan Kerja Sama Bisnis Bank <i>Product Complexity and the Bank Business Cooperations</i> Frekuensi, Materialitas dan Eksposur Pemberitaan Negatif Bank <i>Frequency, Materiality and the Bank Negative News Exposures</i> Frekuensi dan Materialitas Keluhan Nasabah <i>Frequency and Materiality of the Customer Complaints</i>

C. PROFIL RISIKO*) / RISK PROFILES

Berdasarkan kondisi dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengelolaan risiko selama 2013, maka profil risiko Bank Mega pada Juni 2013 dan Desember 2013 adalah sebagai berikut:

C. RISK PROFILES

Based on conditions and steps conducted in risk management in 2013, Bank Mega risk profile as of June 2013 and December 2013 are as follows

Jenis Risiko Risk Type	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating		Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Risk Management Quality Rating		Peringkat Risiko Risk Rating	
	Jun 2013*	Des / Dec 2013	Jun 2013*	Des / Dec 2013	Jun 2013*	Des / Dec 2013
Risiko Kredit <i>Credit Risk</i>	Moderate	Moderate	Fair	Fair	3	3
Risiko Pasar <i>Market Risk</i>	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Satisfactory	2	2
Risiko Likuiditas <i>Liquidty Risk</i>	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Satisfactory	2	2
Risiko Operasional <i>Operational Risk</i>	Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Satisfactory	3	2

Jenis Risiko <i>Risk Type</i>	Peringkat Risiko Inheren <i>Inherent Risk Rating</i>		Peringkat Kualitas Manajemen Risiko <i>Risk Management Quality Rating</i>		Peringkat Risiko <i>Risk Rating</i>	
	Jun 2013*	Des / Dec 2013	Jun 2013*	Des / Dec 2013	Jun 2013*	Des / Dec 2013
Risiko Hukum <i>Legal Risk</i>	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Satisfactory	2	2
Risiko Strategik <i>Strategic Risk</i>	Moderate	Low to Moderate	Fair	Satisfactory	3	2
Risiko Kepatuhan <i>Compliance Risk</i>	Moderate	Low to Moderate	Fair	Satisfactory	3	2
Risiko Reputasi <i>Reputation Risk</i>	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Satisfactory	2	2
Peringkat Komposit <i>Composite Rating</i>	Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Satisfactory	3	2

Metode pengukuran telah menyesuaikan dengan SE BI No.13/24/DPNP

*)Sesuai dengan hasil prudential meeting bersama Bank Indonesia pada tanggal 25 September 2013.

Assessment method is in line with BI Circular Letter No. 13/24/DPNP

*) With reference to prudential meeting with Bank Indonesia on September 25, 2013

D. PROSES PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko merupakan kewajiban bagi setiap Bank seperti yang diatur oleh Bank Indonesia melalui PBI No. 5/8/2003 dan SE BI No. 5/21/DPNP/2003 yang diperbaharui melalui PBI No. 11/25/PBI/2009, dan SE BI No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, dan 14/ 8 /PBI/2012 tanggal 13 Juli 2012. Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka Bank Mega telah melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Guna menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko, Bank Mega selalu mengembangkan tools yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi tersebut. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

Untuk memperkuat kebijakan dan penerapan manajemen risiko, Bank telah mengeluarkan kebijakan SK.367/DIRBM/13 tanggal 31 Oktober 2013 tentang Risk Statement, Risk Appetite, Risk Tolerance, dan Risk Culture PT. Bank Mega, Tbk. Berikut ini uraian singkat mengenai kebijakan tersebut:

- 1. Risk Statement**
Pencapaian sasaran strategis dan sasaran bisnis Bank Mega harus diimbangi dengan penerapan manajemen risiko sesuai best practice di perbankan nasional (risk-return management).
- 2. Risk Appetite**
Tingkat risiko yang bersedia diambil oleh Bank dalam menjalankan aktivitas bisnisnya adalah pada Tingkat 1 (mengacu kepada Tingkat Risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia, SE BI No.13/24/DPNP/2011 beserta perubahannya) dengan kombinasi aspek Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko sesuai matriks penetapan tingkat risiko.
- 3. Risk Tolerance**
Tingkat risiko maksimum yang ditetapkan oleh Bank dalam menjalankan aktivitas bisnisnya adalah pada Tingkat 2 (mengacu kepada Tingkat Risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia, SE BI No.13/24/DPNP/2011 beserta perubahannya) dengan kombinasi aspek Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan

D. RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION PROCESS

Risk management implementation is the obligation for every Banks as regulated by Bank Indonesia (BI) Regulation No. 5/8/2003 and BI Circular Letter no. 5/21/DPNP/2003, which was amended with BI Regulation No. 11/25/PBI/2009, and BI Circular Letter No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011 and 14/8/PBI/2012 dated July 13, 2012. In responding to this regulation and the Bank internal needs, Bank Mega has implemented risk management in accordance to its activities. To improve risk management implementation, Bank Mega always develops applied tools, evaluates, and improves both process and human resources development as key to the implementation. It is essential since risks are generally dynamic and changing along the banking business itself.

To strengthen risk management policies and implementation, the Bank has issued policy SK.367/DIRBM/13 dated October 31, 2013 on Risk Statement, Risk Appetite, Risk Tolerance, and Risk Culture PT. Bank Mega, Tbk. The details of the policy are as follow:

- 1. Risk Statement**
Accomplishment of strategic and business goals has to be followed by a proper risk management which refers to best practices in national banking industry (risk-return management).
- 2. Risk Appetite**
The Bank is willing to take Level 1 risks in running its business (referring to Risk Level as stipulated in Bank Indonesia Regulation, BI Circular Letter No.13/24/DPNP/2011 and its amendment) with combination of Inherent Risk and Risk Management Implementation Quality in lin with matrix of risk level establishment.
- 3. Risk Tolerance**
Maxium risk level set by the Bank in running its business is on Level 2 (referring to Risk Level as stipulated in Bank Indonesia Regulation, BI Circular Letter No.13/24/DPNP/2011 and its amendment) with combination of Inherent Risk and Risk Management Implementation Quality in lin with matrix of risk level establishment.

Manajemen Risiko sesuai matriks penetapan tingkat risiko.

4. Risk Culture

- Secara konsisten menerapkan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan atas kemungkinan terjadinya kerugian yang dapat dialami Bank (risk), mencegah kejadian risiko (risk event), dan meminimalkan kerugian Bank (risk loss).
- Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan setiap jenis dan kelompok risiko harus dilakukan secara berkesinambungan dan terintegrasi.
- Budaya manajemen risiko diinternalisasikan pada seluruh level organisasi untuk mendorong konsistensi dan efektivitas penerapan manajemen risiko Bank serta memaksimalkan nilai pemangku kepentingan.
- Budaya manajemen risiko merupakan tanggung jawab bersama dan diemban oleh seluruh karyawan di setiap lini organisasi.
- Setiap aktivitas pengelolaan risiko Bank wajib mengacu kepada Risk Statement, Risk Appetite, dan Risk Tolerance.
- Setiap aktivitas Bank yang memiliki potensi risiko di atas tingkat risiko maksimum Bank harus melalui evaluasi manajemen risiko dengan mempertimbangkan biaya dan keuntungan.

Upaya perbaikan manajemen risiko tersebut difokuskan pada 5 (lima) hal utama, sebagai berikut:

Identifikasi

1. Risk awareness sebagai kunci utama dalam mengelola risiko selalu ditingkatkan baik di tingkat pelaksana maupun di level pimpinan. Salah satu metode yang digunakan adalah memasukkan materi manajemen risiko di program pendidikan pegawai.
2. Meningkatkan pemahaman mengenai kebijakan, produk-produk yang dimiliki serta kewenangan mendapatkan prioritas.
3. Untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang melekat pada pengembangan produk dan aktivitas baru, Bank menerapkan mekanisme persetujuan melalui Komite Produk. Selain menganalisis risiko atas produk dan aktivitas yang sedang dikembangkan, juga dilakukan review terhadap produk yang ada untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan produk tersebut. Guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan risiko di area ini, Bank telah memiliki pedoman manajemen risiko khusus untuk produk-produk tertentu yang dipandang memiliki risiko yang signifikan.
4. Dengan bertumbuhnya kredit Bank pada segmen retail, maka proses identifikasi risiko sangat penting mengingat besarnya risiko pada sektor ini. Bank akan terus melakukan program pelatihan dan pembekalan bagi seluruh pejabat dan petugas yang terkait dengan aktivitas kredit ini, dan membentuk unit credit control untuk melakukan pengawasan kredit dari mulai proses pengajuan kredit sampai dengan kredit dicairkan, untuk mengetahui apakah kredit tersebut sudah sesuai dengan prosedur dan kebijakan Bank.
5. Untuk risiko pasar, proses identifikasi dilakukan berdasarkan kategori portofolio, rincian produk dan jenis transaksi seperti transaksi yang terkait dengan nilai tukar, suku bunga dan berbagai derivatifnya. Untuk mempermudah proses identifikasi, sistem yang digunakan adalah Spectrum dan Bloomberg.
6. Proses identifikasi pada risiko likuiditas dilakukan terhadap produk dan aktivitas Bank yang mempengaruhi penghimpunan dan penyaluran dana yang berada pada aset, kewajiban dan rekening administratif serta risiko lainnya yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas.
7. Peningkatan cakupan branch assessment. Sejak tahun 2012, branch assessment telah efektif dilakukan dengan

4. Risk Culture

- Consistently implements the process of identification, measurement, monitoring, control, and reporting on the risk possibilities, prevents any risk events, and minimizes risk loss.
- The process of identification, measurement, monitoring, control, and reporting of each risk type and category has to be carried out continuously and integrated with each other.
- Risk management culture is internalized into all level of organization to drive consistence and effectiveness of risk management implementation and optimize shareholders' value.
- Risk management culture is a collective responsibility and shall be assumed by all employees in all organization lines.
- Each risk management activity of the bank has to refer to Risk Statement, Risk Appetite, dan Risk Tolerance.
- Each activity of the Bank which has higher risk potential than the defined maximum risk level shall go through risk management evaluation by taking cost and benefit into consideration.

Risk management improvements are focused on five main points, as follows:

Identification

1. *The Bank strives to improve risk awareness as core key in managing the risk in every staff level as well as executive level. One of the methods was by socialization of risk management into employee education program.*
2. *Improve understanding on policies, products and authorities to get prioritised.*
3. *In identifying the risks that are embedded into product development and new activity, the Bank implements approval mechanism through Product Committee. Following the risk analysis on the ongoing product development and activity, existing product review is also done in order to improve product weaknesses. In addition, Bank also established special risk management guidance for certain products with significant risks to increase efficiency and effectiveness of risk management.*
4. *Following the Bank's loan growth in retail segment, risk identification process is prerequisite due to risk large exposure in this sector. The Bank will continue to implement training and coaching program for all the staffs related to this loan activity, and establish credit policy control unit to monitor the loans from application process to loan disbursement, ensuring that the loans are in accordance with the Bank's procedure and policy.*
5. *On market risk, identification process is performed based on portfolio category, product details and transaction types, such as exchange rate, interest rate and its derivatives. The Bank applies the system by Spectrum and Bloomberg to facilitate this identification process.*
6. *Identification process on liquidity risk is performed toward the Bank products and activities that affect funding collection and disbursement on assets, liabilities, and administrative accounts including other risks with potential of increased liquidity risk.*
7. *Branch assessment coverage improvement. Since 2012, branch assessment has been effectively carried out by conducting regular visits. In 2012, branch assessment was performed by*

melakukan kunjungan berkala. Pada tahun 2012 branch assessment dilakukan oleh unit kerja risk management dan unit kerja operation control dengan fokus utama pada risiko operasional. Untuk tahun 2013, Bank telah memperluas cakupan assessment hingga aspek kredit SME oleh unit SME Credit Risk, aspek kredit komersial dan konsumen oleh Credit Control. Untuk assessment aspek operasional hanya dilakukan oleh unit operation control. Namun demikian mengingat adanya perubahan struktur organisasi maka alat bantu pelaksanaan kunjungan ke cabang (BORS) harus dilakukan penyesuaian, sehingga kunjungan ke cabang untuk sementara waktu dihentikan.

risk management and operation control work unit with main focus on operational risks. In 2013, the Bank has extended assessment coverage to SME loan by SME Credit Risk unit, commercial and consumer loan by Credit Control. Operational assessment was only performed by operation control unit. However, following the organization restructurization, Branch Operational Risk Scoring should be modified accordingly. Therefore, visits to branch offices were temporarily stopped.



Pengukuran

1. Pengukuran risiko dilakukan oleh unit kerja Risk Management (RIMG) melalui penilaian profil risiko bank-wide setiap bulan.
2. Bank secara rutin juga telah memotret risiko operasional cabang/capem melalui Branch Operational Risk Scoring (BORS). Namun, sejak adanya perubahan struktur organisasi maka BORS dilakukan penyesuaian, sehingga perhitungan skor cabang untuk sementara tidak dilakukan.
3. Terkait dengan ketentuan KPMM, Bank telah menerapkan pendekatan standar Basel II untuk pengukuran risiko kredit dan risiko pasar. Rating system digunakan sebagai salah satu alat bantu memutus kredit.
4. Pengukuran risiko pasar meliputi proses valuasi instrumen keuangan, perhitungan capital charge market risk, stress testing dan sensitivity analysis. Untuk proses valuasi, Bank dapat menggunakan metode marked to market dan/atau marked to model. Sementara itu, untuk perhitungan capital charge market risk, Bank menggunakan metode perhitungan standar yang telah dilaporkan ke BI dalam LBBU KPMM (Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum). Selain itu, untuk kebutuhan internal masih akan dikembangkan perhitungan capital charge market risk dengan model internal menggunakan sistem Varworks.

Measurement

1. Risk measurement is carried out by Risk Management (RIMG) work unit through monthly bankwide risk profile assessment.
2. The Bank also regularly monitors operational risk at branches/ sub-branches through Branch Operational Risk Scoring (BORS). Nevertheless, the BORS shall be evaluated in regards to organization restructurization. In the meantime, calculations of branch scores are not conducted.
3. In regards to Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR), the Bank has implemented Basel II standardized approach to mitigate credit risk and market risk. The rating system was used as a tool to terminate the risk.
4. Market risk measurement includes financial instrument valuation process, calculation of capital charge market risk, stress testing, and sensitivity analysis. The Bank applied marked to market and marked to model methods on the valuation process. Meanwhile, capital charge market risk was calculated with standard calculation method reported to BI in LBBU Car. In addition, the Bank will still develops capital charge market risk calculation with internal model using Varworks system for internal use.

5. Dalam melakukan pengukuran risiko likuiditas, Bank sudah memiliki alat ukur seperti proyeksi cashflow, profil maturitas, rasio likuiditas dan stress test.
6. Untuk melengkapi proses pengukuran risiko, Bank menerapkan Key Risk Indicator (KRI) untuk risiko operasional sebagai alat peringatan dini (early warning signal) secara web-based. Melalui KRI ini bank dapat melakukan mitigasi risiko secara tepat.
7. Terkait Hasil Pemeriksaan Khusus BI kami perkuat proses pengukuran risiko, khususnya untuk Risiko Operasional dengan mekanisme dan tools seperti Key Risk Indicators, serta penghitungan dan pemantauan jumlah kejadian berpotensi risiko melalui media/ sistem Loss Event Recording System (LERS).
8. Pengukuran Capital Charge risiko operasional dengan menggunakan Basic Indicator Approach.

Pemantauan

1. Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) juga sekaligus sebagai fungsi monitoring terhadap proses manajemen risiko di berbagai area fungsional dimana kebijakan yang diajukan oleh unit bisnis akan terlebih dahulu dievaluasi dari berbagai aspek risiko sebelum dapat diimplementasikan.
2. Bank secara rutin melakukan Credit Quality Monitoring atas kredit yang berpotensi bermasalah maupun mulai bermasalah melalui rapat monitoring kredit secara periodik.
3. Pemantauan risiko telah dilakukan secara melekat oleh setiap unit yang dilakukan oleh masing-masing supervisor dan pejabat di atasnya. Selain itu IADT dan Internal Control memiliki peran dalam mengefektifkan pelaksanaan proses pemantauan.
4. Proses monitoring risiko pasar untuk aktivitas trading dimonitor oleh Treasury dan RIMG. Bank juga memantau dan membuat laporan harian mengenai eksposur, risiko, dan penggunaan limit treasury yang dilaporkan kepada divisi terkait dan Manajemen.
5. Proses monitoring risiko likuiditas dilakukan berdasarkan pada hasil pengukuran maturity profil, cashflow harian dan stress test. Pelaksanaan pemenuhan kebutuhan likuiditas harian dilakukan oleh Divisi Treasury. Hasil monitoring disampaikan kepada Bank Indonesia secara periodik dan Manajemen Bank.
6. Terkait Hasil Pemeriksaan Khusus BI, Bank juga memperkuat sistem monitoring, khususnya untuk Risiko Operasional dengan mekanisme dan tools seperti: penetapan batas transaksi untuk setiap cabang dan jajarannya, menyempurnakan parameter Key Risk Indicators, serta memperkuat utilisasi Loss Event Recording System (LERS) untuk memantau setiap kejadian yang berpotensi menimbulkan kerugian yang berasal dari aktifitas operasional.

Pengendalian

1. Pengendalian risiko kredit dijalankan oleh IADT secara periodik. Sementara, secara rutin proses pengendalian risiko kredit di cabang dilakukan oleh unit kerja Credit Control melalui tim kerja Credit Process Monitoring. Beberapa aspek pemeriksaan Credit Process Monitoring antara lain kepatuhan dalam proses kredit, kondisi pasar ekonomi serta financial monitoring.
2. Pengendalian risiko selain dilakukan secara built-in, Internal Control Department melakukan pemeriksaan kredit dan operasional di cabang secara harian. Untuk penanganan kredit bermasalah dilakukan oleh unit kerja yang terpisah secara independen yaitu Special Asset Management Restructuring (SAMR) yang bertugas melakukan restrukturisasi atas kredit-

5. On the measurement of liquidity risk, the Bank has the measurement tools such as cashflow projection, maturity profiles, liquidity ratio and stress testing.
6. The Bank equips its risk measurement process by implementing a web-based Key Risk Indicator (KRI) for operational risk as an early warning signal. Through KRI, the Bank expects to mitigate risks accurately.
7. The Bank strengthened its risk measurement process in relation to BI Special Investigation Results, specifically on operational risk. the process is implemented through mechanism and tools similar to Key Risk Indicators, as well as calculation and monitoring on activity with risk potentials through media/Loss Event Recording System (LERS).
8. Measurement of Capital Charge on operational risk by the application of Basic Indicator Approach.

Monitoring

1. Monitoring functions are conducted by Risk Management Committee (KMR), Credit Policy Committee (KKP), and Product Committee (KP). the tasks are intended to monitor risk management process in functional areas. Evaluation process on policy proposed by business unit will be first carried out on every aspects of risk prior to its implementation.
2. The Bank conducted routine Credit Quality Monitoring on potential non-performing loans or getting to be non-performing loans. The process is done through weekly or monthly credit monitoring meetings.
3. Risk monitoring is embedded into each unit and conducted by each supervisor as well as top-line officer. Furthermore, Internal Audit Work Unit and Internal Control have the role on monitoring process implementation effectiveness.
4. The market risk monitoring process on trading activity is conducted by Treasury and RIMG. The Bank also prepared daily report on exposure, risk, and treasury limit application, which is reported to related division and Management.
5. Liquidity risk monitoring process is performed based on measurement of maturity profile, daily cashflow, and stress test. Treasury Division carried out daily liquidity procurement implementation. Monitoring results is submitted periodically to Bank Indonesia and the Bank Management.
6. The Bank has also strengthened its monitoring system in relation to BI Special Investigation Results, particularly on operational risk in the following mechanism and tools: determination of transaction limit for every branch and its management, parameter refinement of Key Risk Indicators, and to strengthen utilization of Loss Event Recording System (LERS) to monitor every potential activity that may incur loss derived from operations activity.

Control

1. Internal Audit Work Unit manages the credit risk control on a regular basis. Credit Risk Policy Control (CRPC) is regularly conducted credit risk control process at branches, through Credit Process Monitoring team. The following are several investigation aspects of Credit Process Monitoring: compliance in credit process, economic market condition, and financial monitoring.
2. In addition to built-in risk control, Internal Control Department implements credit and operational investigation at branches on a regular basis. A separate work unit is independently managed the non-performing loans, namely Special asset Management restructuring (SAMR). In particular, SAMR serves to perform

- kredit yang mulai bermasalah namun masih dapat diperbaiki, SAMR juga berperan dalam mengelola serta melikuidasi aset-aset yang diserahkan oleh debitur bermasalah yang sudah tidak mungkin direstrukturisasi.
3. Fungsi penagihan kredit yang mengalami keterlambatan pembayaran angsuran (collection) berada pada unit kerja terkait di setiap wilayah.
 4. Pengendalian risiko pasar dilakukan melalui sistem limit dan pembahasan dalam rapat Komite ALCO serta Komite Manajemen Risiko.
 5. Pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas intragrup, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi dan rencana pendanaan darurat.
 6. Untuk memastikan kelangsungan proses bisnis di tengah kondisi krisis yang dihadapi. Bank terus menyempurnakan Business Continuity Management (BCM) yang mencakup aspek bisnis dan operasional.
 7. Bank secara terus menerus memperkuat mekanisme pengendalian risiko, khususnya untuk Risiko Operasional dengan langkah-langkah seperti pemenuhan dan penyempurnaan sumber daya manusia melalui program training, meningkatkan koordinasi unit kerja pengendalian, penyempurnaan kebijakan dan prosedur, dan lain-lain.

Pelaporan

1. Bank melakukan pelaporan secara periodik dan rutin kepada regulator atas perkembangan bisnis yang terjadi. Teknis dan jenis laporan-laporan yang dikirim telah sesuai dengan ketentuan dan format yang ditetapkan oleh regulator (Bank Indonesia). Melalui sistem pelaporan ini, Bank Mega melakukan fungsi penjabaran kondisi risiko internalnya secara periodik kepada regulator.
2. Unit kerja Risk Management juga telah mempublikasikan beberapa laporan terkait kondisi risiko-risiko yang terkait dengan bank umum kepada beberapa unit kerja dan jajaran manajemen. Laporan-laporan ini dipublikasi dalam rangka mendukung kinerja unit terkait melalui penyediaan data yang informatif dan dual-control dalam pengendalian risiko.

E. STRATEGI MANAJEMEN RISIKO

Kebijakan manajemen risiko disesuaikan dengan arah strategi bisnis bank. Fokus strategi bisnis tahun 2014 akan diarahkan pada pemasaran pengembangan portofolio priority banking Bank Mega (MegaFirst), Kartu Kredit, serta Corporate Banking. Menyikapi arah pengembangan bisnis tersebut, strategi manajemen risiko akan mengambil langkah pada beberapa hal utama. Dimulai dengan:

1. Pengukuran, pengawasan, dan pengendalian tingkat kesehatan bank agar tetap berada pada koridor risk appetite atau sekurang-kurangnya pada risk tolerance.
2. Pengawasan setiap parameter risk-limit pada aktivitas Bank. Aktivitas ini akan diterapkan pada setiap lini bisnis sebagai bagian pengawasan manajemen agar tingkat risiko Bank tetap berada dalam koridor risk tolerance.
3. Internalisasi risk statement dan risk culture kepada seluruh jajaran organisasi Bank.
4. Penjagaan kekuatan independensi unit operasional dan unit manajemen risiko pada setiap direktorat.
5. Pengembangan sumber daya manusia terutama pada

restructurization on non performing loans which can still be corrected. SAMR also functions to manage and liquidfy assets of bad debtors which has no possibility of restructurization.

3. *Credit collection function with delayed collection is established on related work unit at each region.*
4. *Market risk control is implemented through limitation system and discussion during ALCO Committee and Risk Management Committee meetings.*
5. *Liquidity risk control is conducted through funding strategy, management of liquidity position and daily liquidity risk, management of liquidity position and intragroup liquidity risk, high quality liquid assets management, and emergency funding plan.*
6. *In ensuring business process in the midst of crisis. the Bank continue to refine its Business Continuity Management (BCM) covering business and operations aspects.*
7. *The Bank continuously strengthens risk control mechanism, specifically Operational Risk with the following steps: fulfillment and improvement of human resources through training programs, higher coordination between control work units, refinement of policies and organization structure, and many more.*

Reporting

1. *A periodical and routine reporting is conducted by the Bank to regulators regarding its business development. The submission of reports and its technical matters are in accordance with the prevailing regulation and format set by Bank Indonesia. Through this reporting system, Bank Mega has carried out elaboration functions on its internal risk condition on a regular basis to the regulator.*
2. *Risk Management work unit has also published several reports on risks condition related to commercial banks to work units and management. The reports are published to support related work unit performance through informative data and dual-control in risk control process.*

E. RISK MANAGEMENT STRATEGY

Risk management policies are tailored to be in line with business strategies of the Bank. Business strategies in 2013 will be focused on the development of priority banking product (MegaFirst), Credit Card and Corporate Banking. To realize the business development, the risk management strategy will include the following steps:

1. *Measurement, monitoring and control of bank soundness level to maintain the position within risk appetite or at the least at risk tolerance.*
2. *Monitor each risk-limit parameters on the Bank's activities. This action will be implemented on each business line as part of Management monitoring in order to keep the Bank's risk level within the scope of risk tolerance.*
3. *Internalization of risk statement and risk culture to the entire Bank organization.*
4. *Maintain independency of operational and risk management units on each directorate.*
5. *Human resources development, particularly on the risk*

kemampuan manajemen risiko. Program pengembangan ini akan diimplementasikan dalam bentuk pelatihan & refreshment sertifikasi manajemen risiko hingga pelatihan berbasis enterprise risk management.

6. Pelaksanaan ketentuan ataupun rekomendasi regulator secara tertib dan berkesinambungan.

Fokus penerapan manajemen risiko juga bertolak dari hasil evaluasi profil risiko sepanjang tahun 2013. Risiko operasional, risiko kredit, dan risiko strategik perlu mendapatkan perhatian mengingat beberapa key issue yang memerlukan action plan. Action plan tersebut akan mendapatkan perhatian dan tindak lanjut langsung oleh manajemen jika diperlukan.

Di samping itu, pengelolaan risiko lain akan tetap dilakukan dengan pola seperti yang sudah dilakukan dengan penyesuaian dan perbaikan terhadap parameter yang masih berisiko.

management capabilities. This development program will be implemented through trainings and refreshment of risk management certification as well as enterprise risk management-based trainings.

6. *Proper and consistent compliance with regulations or recommendations set by the regulators.*

Focus of risk management implementation also derives from risk profile evaluation results throughout 2013. Operational risk, credit risk, and strategic risk required more attention with some key issues which needs action plan. The action plan shall require attention and direct follow-up by Management when necessary.

In addition, other risk management will still be carried out with previous manner with adjustment and improvement towards parameters with risks



II. Pengungkapan Manajemen Risiko Bank Secara Khusus

A. RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Manajemen Risiko Kredit merupakan tanggung jawab integral dari manajemen dan personil pada setiap tingkatan yang wajib tercermin pada kegiatan sehari-hari melalui budaya sadar risiko. Setiap pihak yang terkait dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan proses persetujuan kredit wajib melakukan analisa dan mitigasi atas risiko kredit sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit

Tugas dan Tanggung Jawab (a) Komisaris dan Direksi, (b) Satuan Kerja Manajemen Risiko, (c) Unit Pendukung, (d) Komite Manajemen Risiko, (e) Komite Pemantau Risiko, dan (f) Komite Kebijakan Perkreditan semuanya telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank Mega.

II. Bank Risk Management Disclosures

A. CREDIT RISK

Credit risk is a risk occurred as the result of debtor and/or other parties' failure in fulfilling its obligations to the Bank. Credit Risk Management is an integral responsibility of management and employees on each level which has to be embodied in daily activities through risk awareness culture. Every party related to planning, decision making, and implementation of loan approval process is required to analyze and mitigate credit risks accordingly to their functions and responsibilities.

Risk Management Implementation for Credit Risk

Credit risk Management Policy of Bank Mega regulates the duty and responsibility of (a) Commissioners and Directors, (b) risk Management Work Unit, (c) supporting Unit, (d) risk Management Committee, (e) Risk Oversight Committee, and (f) Credit Policy Committee.

Unit kerja independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis.

Unit Risk Management, Unit Credit Control, Unit Risk Policy, Unit Credit Review, Unit Good Corporate Governance, Unit Banking Fraud, Unit Know Your Customer, Unit Corporate Legal, Unit Customer Care, dan Unit Operation Control bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko terletak pada unit kerja Internal Audit (IADT).

Prinsip yang diterapkan Bank dalam menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit internal yang dituangkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank Mega. Kebijakan tersebut merupakan pedoman strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan, pengelolaan risiko konsentrasi kredit, serta mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit.

Pengelolaan risiko konsentrasi kredit dilakukan melalui diversifikasi portofolio kredit pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit. Bank telah memiliki limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi pada segmen korporasi dan komersial.

Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit dilakukan dengan menggunakan berbagai tools analisa, termasuk rating system sebagai salah satu alat bantu memutus kredit, sistem kewenangan pemutus kredit, analisa risiko kredit lain berbasis perhitungan kuantitatif, serta threshold level risiko kredit dalam perhitungan profil risiko berdasarkan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB).

PTKB dilaporkan secara periodik kepada Bank Indonesia dan diukur dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit. Indikator inheren tersebut dikelompokkan menjadi empat kategori besar yaitu Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi, Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan, Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana, dan Faktor Eksternal.

Sepanjang tahun 2013, Bank telah melakukan perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Definisi tagihan yang mengalami penurunan nilai/impairment, penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual maupun kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN tertuang dalam Buku Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega dan Kebijakan PSAK 50 – 55 PT Bank Mega.

Pengungkapan Standar Kualitatif Risiko Kredit

Bank menerapkan pendekatan standar (Standardized Approach) dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, sesuai dengan ketentuan Bank

An independent working units has been established to evaluate, monitoring and reporting several risks independently. This unit is created to function independently from business units.

The following units: Risk Management Unit, Credit Risk Policy Control Unit, Credit Risk Policy Unit, Credit Review Unit, Good Corporate Governance Unit, Banking Fraud Unit, Know Your Customer Unit, Corporate Legal Unit, Customer Care Unit, Operation Control Unit function to identify, review and monitor all the Bank main risks in accordance with the policy and procedure of risk management. The risk controlling function is held by Internal Audit Work Unit (IADT).

The Bank principle in managing credit risk management activity is based on internal credit risk policy that stated on Bank Mega Credit Risk Management Policy. The policy is set as the guideline of credit risk management strategy for any activity with significant credit risk exposures, as well as measurement mechanism, and credit risk control.

As the effort to minimize credit risk, credit concentration risk management is initiated through credit portfolio diversification on several geographic regions, industry and credit products. The Bank has had financing limits based on economy sector on corporate and commercial segments.

The Bank utilized analysis tools for credit risk measurement mechanism and control, including rating system as one of aid tools to terminate loans, authority system to eliminate loans, other credit risk analysis with quantitative calculation basis, as well as risk level threshold in risk profile calculation based on Bank Soundness Level Assessment (PTKB).

PTKB is reported to Bank Indonesia on a regular basis and measured with risk approach (Risk-based Bank rating/ RBBR), which consist of 2 (two) parts, namely Inherent Risk and Credit Risk Management application Quality. The inherent indicator is grouped into four big categories, which are Assets Portfolio Composition and Concentration Level, Funding Procurement Quality and Provision Adequacy, Funding Procurement Strategy and Resources, and External Factors.

The Bank has done the calculation of allowance for Impairment Losses (CKPN) during 2013. The definition of impairment, explanation on the approach to set individual and collective Allowance for Impairment Losses (CKPN) and the statistic method in impairment is stated in the Book of Bank Mega Credit Impairment Guidelines and sfas 50-55 Policy.

Credit Risk Qualitative Standard Disclosures

The Bank implements standardized approach in calculating Risk Weighted Average (RWA) of credit risk, in accordance with Bank Indonesia regulation, which is internally stated on

Indonesia, yang secara internal tertuang dalam Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit - Standardized Approach. Pedoman kerja ini mencakup informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, kategori portofolio yang menggunakan peringkat, lembaga pemeringkat yang digunakan, serta pengungkapan risiko kredit pihak lawan (counterparty credit risk), termasuk jenis instrumen mitigasi risiko kredit yang lazim diterima/diserahkan oleh Bank, serta jenis instrumen mitigasi risiko kredit yang digunakan dalam perhitungan ATMR untuk risiko kredit Bank Mega.

Pengungkapan Standar Kualitatif Mitigasi Risiko Kredit

Informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima, kebijakan prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan, pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (creditworthiness) dari pihak-pihak tersebut, serta informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi risiko kredit tercakup dalam Kebijakan Penilaian Agunan.

Semua kebijakan/pedoman di atas direvisi secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

Pengungkapan Kualitatif Sekuritisasi Aset

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset.

Credit RWA Report Work Guidelines - standardized approach. The coverage of work guidelines include information on rating application policy in calculating RWA of credit risk, rating application portfolio category, rating company, as well as counterparty credit risk. the guidelines also elaborate credit risk mitigation instruments that are normally received/ submitted by the Bank, as well as credit risk mitigation instruments for calculating the RWA of credit risk.

Credit Risk Mitigation Qualitative Standard Disclosures

Covering the information on Bank policy for core collaterals, procedure and process policy to assess and manage the collaterals, main guarantors and creditworthiness from the guarantors, as well as information on concentration level generated from credit risk mitigation technical application that stated in Collateral assessment Policy.

The above policy/guidelines are refined regularly to be in line with current regulation development, business environment, and transformations due to the Bank business growth as well as global economic condition.

Credit Risk Qualitative Standard Disclosures

The Bank does not have assets securitization exposures.



B. RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk perubahan harga option. Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas. Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, dan Risiko komoditas dapat berasal baik dari posisi trading book maupun posisi banking book.

Penerapan manajemen risiko pasar

Penetapan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk risiko pasar harus disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Penanggung-jawab pengelolaan risiko pasar adalah secara umum terletak pada setiap unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap risiko pasar, dan secara khusus terletak pada unit kerja Treasury sebagai pengelola risiko pasar Bank secara keseluruhan. Dalam melaksanakan pengelolaan tersebut unit kerja Treasury dibantu oleh unit kerja Risk Management, yang secara independen, memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko pasar.

Pembagian kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, Unit Kerja Risk Management, Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Asset and Liability Management Committee (ALCO), Unit Pendukung yang terdiri dari Internal Audit, Unit Bisnis dan Unit Kerja Operasional telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Pengelolaan portofolio trading book dan banking book

Pengelolaan portofolio trading book dan banking book, serta metode valuasi yang digunakan juga telah di atur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Pengelolaan dan pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit tersebut meliputi Limit Risiko Pasar pada trading book, Limit Risiko Pasar suku bunga pada banking book, Limit Risiko Pasar nilai tukar berdasarkan Posisi Devisa Neto (PDN), dan threshold level risiko untuk Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) pada Profil Risiko Pasar (dilakukan dengan pendekatan data historis, statistik, expertise judgement dan business perspective).

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia dalam pengelolaan risiko pasar berdasarkan parameter risiko pasar pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) yang terdiri dari dua bagian, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko. Indikator inheren tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori besar yaitu volume dan komposisi portofolio, kerugian potensial risiko suku bunga dalam banking book, dan strategi bisnis Bank.

B. MARKET RISK

Market risk is a risk in balance position and administrative accounts including derivative transactions, which is caused by overall changes in market conditions including option price changes. Market risk encompasses interest rate, exchange rate, equity, and commodity. Risk of interest rate, exchange rate, and commodity can derive from position of both trading book and banking book.

Market Risk Management Implementation

Establishment of organization structures, tools, and supporting units/functions related to risk management implementation for market risk should be attuned to characteristics and complexity of the Bank's business activities.

On effective risk management implementation, the Bank develops duties and responsibilities that in line with the Bank business policy and objectives, its size and complexity, as well as its capability. Market risk management is generally the responsibility of each working unit with market risk exposure activities, and specifically held by Treasury as the Bank overall market risk management work unit. Treasury in its duty is assisted by Risk Management work unit, which independently provides objective inputs and analysis in the process of identification, measurement, monitoring, and management of market risk.

The division of authority and responsibility of the Board of Commissioners and Directors, Risk Management Work Unit, Risk Management Committee (KMR), and Assets & Liability Management Committee (ALCO), Supporting Unit which consists of Internal Audit, Business Unit and Operation Work Unit, has been regulated in Market Risk Management Policy.

Trading Book and Banking Book Portfolio Management

The portfolio management of trading book and banking book, as well as valuation method has also been regulated in Market Risk Management Policy.

The Bank implemented Market Risk Control and Management including its limit re-analysis on a regular basis. The limits include Market Risk Limit on trading book, Market Risk Limit of interest rate on banking book, Market Risk Limit of exchange rate based on Net Open Position (NOP), and risk level threshold for Bank Soundness Level Assessment (PTKB) on Market Risk Profile (conducted through historic data approach, statistic, expertise judgement and business perspective approach).

The Bank also conducts measurement and reporting to Bank Indonesia on a regular basis in its market risk implementation based on market risk parameter on Bank Soundness Level assessment (PTKB) by risk approach application (Risk-based Bank Rating-RBBR), which consists of two parts, namely Inherent Risk and Risk Management Application Quality. The inherent indicator is grouped into three big categories, which are volume and portfolio composition, interest rate risk potential loss in banking book, and the Bank's business strategy.

Mekanisme Pengukuran Risiko Pasar

Pengukuran Risiko Pasar pada trading book untuk nilai tukar dan suku bunga dihitung dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menggunakan Metode Standar secara bulanan sesuai ketentuan Bank Indonesia. Bank juga telah mengimplementasikan regulasi Bank Indonesia terbaru mengenai perhitungan risiko suku bunga spesifik yang dibobot berdasarkan kategori portofolio dan rating surat berharga.

Pengukuran Risiko Pasar dari sisi suku bunga pada banking book menggunakan IRRBB (Interest Rate Risk in Banking Book) secara bulanan yang disesuaikan dengan Consultative Paper Bank Indonesia tahun 2010. Risiko Suku Bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu Economic Value dan Earnings (NII), serta pengukuran Gap Ratio.

Pengukuran Risiko Pasar dari sisi nilai tukar melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) per 30 menit, harian dan bulanan sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Cakupan Portofolio dalam KPMM

Cakupan portofolio (trading dan bankingbook) yang diperhitungkan dalam KPMM dengan menggunakan Metode Standar, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan dalam KPMM terdiri dari risiko suku bunga (risiko spesifik & risiko umum) dan risiko nilai tukar. Risiko suku bunga spesifik diaplikasikan dengan berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan KPMM Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

Risiko suku bunga spesifik dihitung dengan menggunakan data surat berharga (trading book) berdasarkan kategori portofolio dan peringkat surat berharga dari Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) Bank Mega. Bobot risiko ditentukan berdasarkan kombinasi kategori portofolio dan peringkat tersebut. Secara umum, pembobotan terbagi atas 3 (tiga) kelompok yaitu, Kategori Pemerintah, Kategori Kualifikasi (Investment Grade) dan Kategori Non Kualifikasi, dengan variasi bobot mulai dari 0% sampai dengan 12%.

Risiko suku bunga umum (trading book) menggunakan metode jatuh tempo (maturity), dimana dilakukan pengelompokkan berdasarkan bucket sisa tenor dari mulai ≤ 1 bulan sampai dengan bucket > 20 tahun. Bobot risiko bervariasi dari mulai 0% sampai dengan 12,5%.

Sementara itu, risiko nilai tukar dihitung dari posisi devisa neto (PDN) yang dikalikan dengan capital charge sebesar 8%. Perhitungan PDN berdasarkan pada ketentuan Bank Indonesia.

Langkah-Langkah dan Rencana dalam Mengantisipasi Risiko Pasar.

Analisa mengenai profil risiko pasar yang mencakup parameter strategi trading dan banking book, serta kompleksitas produk derivatif yang dimiliki oleh Bank, secara periodik disampaikan kepada manajemen melalui Komite Manajemen Risiko, dalam rangka merumuskan langkah dan rencana yang bersifat antisipatif.

Market Risk Measurement Mechanism

Market risk measurement on trading book for exchange rate and interest rate is calculating with Minimum Capital Adequacy Requirement (CAR) by using monthly Standardized Method as stipulated in Bank Indonesia regulation. The Bank also implements Bank Indonesia the most recent regulations regarding specific interest rate risk calculation, which is assessed by referring to portfolio category and securities rating.

Market risk measurement of interest rate on banking book is implemented monthly with IRRBB (Interest Rate Risk In Banking Book), which is adjusted with Bank Indonesia Consultative Paper year 2010. Interest Rate Risk is viewed based on the perspective of Economic Value and Earnings (NII), as well as Gap Ratio measurement.

Market risk measurement of exchange rate on banking book is done on thirty-minute, daily and monthly-based calculation of Net Open Position (NOP) in accordance with Bank Indonesia regulation.

Portfolio Coverage in CAR

The portfolio coverage (trading and banking book) calculated in CAR with standardized Method is based on Bank Indonesia regulation. The calculation in CAR consists of interest rate risk (specific risk & general risk) and exchange rate risk. Specific interest rate risk is applied based on Bank Indonesia regulation regarding sStandardized Method Application Guidelines in CAR Calculation of Commercial Banks by Considering Market Risk.

Specific interest rate risk is calculated with trading book data based on portfolio category and securities rating from Commercial Banks Monthly report (LBU) of Bank Mega. Risk weight is determined based on portfolio category combination and its rating. In general, the weight category is divided into 3 (three) group, namely Government Category, Qualification Category (Investment Grade), and Non Qualification Category with weight varies from 0% to 12%..

General interest rate risk (trading book) used maturity method, where the grouping was done based on remaining tenor bucket from < 1 month to bucket of > 20 year. The risk weight varies from 0% to 12.5%.

Meanwhile, exchange rate risk calculation from Net Open Position (NOP) multiplied with capital charge is stood at 8%. The NOP calculation is based on Bank Indonesia regulation.

Measures and Plans to Anticipate Market Risk

Market risk profile analysis covering trading and banking book strategy parameters, and the complexity of derivative products of the Bank is submitted on a regular basis to the management through risk Management Committee, in the effort to formulate anticipative measures and plans.

Pengungkapan Kualitatif Perhitungan Risiko Pasar Menggunakan Model Internal.

Bank tidak melakukan perhitungan risiko pasar dengan menggunakan model internal.

C. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan Risiko Likuiditas dapat disebabkan antara lain oleh:

- Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid; dan/atau
- Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar bank, dan pinjaman yang diterima.

Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Penetapan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas harus disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Penanggung-jawab pengelolaan risiko likuiditas adalah secara umum terletak pada setiap unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap risiko likuiditas. Risk Management secara independen memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko likuiditas.

Pembagian kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, Unit Kerja Risk Management, Asset and Liability Management Committee (ALCO), Unit Pendukung yang terdiri dari Internal Audit, Unit Bisnis dan Unit Kerja Operasional telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas.

Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas Identifikasi dilakukan terhadap seluruh sumber risiko likuiditas sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas yang meliputi:

- a. Produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administratif.
- b. Risiko-risiko lain yang dapat meningkatkan risiko likuiditas, misalnya risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Tools yang digunakan untuk mengukur dan mengendalikan risiko likuiditas mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia yang meliputi Profil Maturitas, Proyeksi Arus Kas, Stress Test, dan parameter risiko likuiditas pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) yang terdiri dari dua bagian, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko. Indikator inheren tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori besar yaitu Komposisi dari Aset,

Market Risk Calculation Qualitative Exposures With Internal Model

Bank has not calculated market risk with internal model.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is a risk cause by the Bank's inability to meet matured obligations from cashflow fund source and/or from high quality liquid assets which can be collateralized without interrupting the activity and financial condition of the Bank. Inability to obtain cashflow funding sources which led to Liquidity Risk may be caused by the following aspects:

- Inability to generate cashflow which derives from productive assets and asset sales including liquid assets; and/or
- Inability to generate cashflow which derives from fund collection, transaction between banks, and received loans.

Liquidty Risk Management Implementation

Establishment of organization structures, tools, and supporting units/functions related to risk management implementation for market risk should be attuned to characteristics and complexity of the Bank's business activities.

On the implementation of effective risk management, the Bank has developed duty and responsibility that in line with business objectives and policies, sizes and complexity as well as the Bank capability. Liquidity risk management is generally the responsibility of each working unit with liquidity risk exposure activities. Risk Management is independently provides objective inputs and analysis in the process of identification, measurement, monitoring, and management of liquidity risk.

The division of authority and responsibility of the Board of Commissioners and Directors, risk Management Work Unit, Assets & Liability Management Committee (ALCO), Supporting Unit which consists of Internal Audit, Business Unit and operation Work Unit, has been regulated in the Liquidity Risk Management Policy.

Liquidity risk Measurement and Control Mechanism Identification is implemented on all liquidity risk resources as has been regulated in the Liquidity risk Management Policy, which include:

1. a. Banking product and activity that may influence funding resources and utilization both on assets and liabilities position as well as administrative accounts.
2. b. Other risks that may increase liquidity risk, such as credit risk, market risk, and operational risk.

The Bank refers to Bank Indonesia regulation in terms of tools application to measure and control liquidity risk. The tools include Maturity Profile, Cash Flow Projection, Stress Test, and liquidity risk parameter on Bank Soundness Level Assessment (PTKB) by applying risk approach (Risk-based Bank Rating-RBBR) that consists of two parts, Inherent Risk and Risk Management application Quality. Inherent Risk is grouped into three big categories, which are Assets & Liabilities Composition, and Administrative Account Transactions,

Kewajiban, dan Transaksi Rekening Administratif, Konsentrasi dari Aset dan Kewajiban, Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan.

Indikator Peringatan Dini

Pemantauan Risiko Likuiditas yang dilakukan Bank harus memperhatikan indikator peringatan dini, baik internal maupun eksternal untuk mengetahui potensi peningkatan Risiko Likuiditas Bank. Indikator Internal, antara lain meliputi: pendanaan Bank dan strategi pertumbuhan aset, peningkatan konsentrasi baik pada sisi aset maupun kewajiban Bank, peningkatan mismatch valuta asing, dan peningkatan biaya dana Bank.

Pengendalian dilakukan terhadap aktivitas yang mengalami peningkatan risiko. Pengendalian dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas intragrup, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi, serta rencana pendanaan darurat.

Profil Maturitas Rupiah

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas dengan mengacu kepada ketentuan regulator adalah Profil Maturitas. Profil Maturitas disusun berdasarkan pos-pos aset, kewajiban, dan rekening administratif dalam mata uang rupiah maupun valuta asing yang dipetakan ke dalam skala waktu tertentu (maturity bucket) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (remaining maturity) yang bertujuan untuk mengidentifikasi terjadinya gap likuiditas dalam skala waktu tertentu.

D. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, maka sejak saat itu pula Bank Mega secara serius menerapkan manajemen risiko operasional dengan selalu melakukan penyempurnaan bentuk implementasinya di seluruh aktivitas Bank, baik yang melekat di aktivitas transaksional di kantor cabang maupun aktivitas support yang berada di kantor pusat.

Organisasi Manajemen Risiko Operasional.

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi manajemen risiko operasional tersebut Bank telah membangun organisasi manajemen risiko operasional dengan tugas dan tanggung jawab yang telah dirumuskan dengan jelas, mulai dari level cabang, regional maupun kantor pusat. Fungsi dan tugas dari organisasi tersebut selalu ditinjau untuk diselaraskan dengan peningkatan efektivitas koordinasi serta meningkatkan ketajaman pelaksanaan identifikasi risiko.

Di level kantor pusat, Bank telah membentuk Unit Kerja Operational Risk yang berada dibawah koordinasi Satuan Kerja Manajemen Risiko. Unit Kerja ini memiliki tugas membantu direksi dalam mengelola risiko operasional, memantau proses pelaksanaan manajemen risiko operasional secara menyeluruh, memastikan kebijakan manajemen risiko operasional berjalan

Assets & Liabilities Concentration, Vulnerability on Funding Requirements.

Early Warning Indicators

Bank has to analyse early warning indicators in the monitoring of Liquidity risk, both internal and external to assess increase potential on the Bank Liquidity risk. Internal indicators, includes: Bank funding and assets growth strategy, concentration improvement in both Bank assets and liabilities, foreign exchange mismatch improvement, and increase in the Bank's funding costs.

Risk control is implemented on increased risk activity. The control is carried out through funding strategy, managing of liquidity position and daily liquidity risk, managing of liquidity position and intragroup liquidity risk, high quality liquid asset management, as well as emergency funding plan.

Rupiah Maturity Profile

By referring to required regulatory, the Bank apply Maturity Profile as one of the tools to measure liquidity risk. Maturity Profile is developed based on assets & liabilities, and administrative accounts in rupiah currency and foreign currency, by mapping it into maturity bucket based on remaining maturity, with the objective to identify liquidity gap at certain period.

D. OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk due to inadequate and/ or non-functioning internal processes, human error, system failure or external problems that affect the operations of the Bank. Along with the issuance of Bank Indonesia Regulation on Risk Management Implementation for Commercial Banks, Bank Mega has ever since seriously implemented operational risk management by continuously improving its implementation across all Bank's activities, pertaining to transactional activities in branch office and supporting activities in head office.

Operational Risk Management Implementation

Bank has developed operational risk management organization to increase the effectiveness of operational risk management implementation, with clear formulation of duty and responsibility, from branch level, regional to head office. The organization functions and duties are constantly reviewed to be aligned with the coordination of effectiveness as well as to sharpen risk identification implementation.

On the head office level, the Bank has established Operational Risk Work Unit under the coordination of risk Management Work Unit. This unit holds the responsibility to assist the Directors in managing operational risk, monitoring process of operational risk management implementation, ensuring the application of operational risk management in all organization

pada seluruh tingkat organisasi. Adapun beberapa tugas-tugas tersebut antara lain sebagai berikut:

- Membantu direksi dalam menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Operasional.
- Mendesain dan menerapkan perangkat untuk menilai risiko operasional dan pelaporan
- Melakukan koordinasi aktivitas manajemen risiko operasional pada seluruh lintas unit kerja .
- Menyusun laporan profil risiko operasional.
- Melakukan pendampingan kepada unit bisnis mengenai isu manajemen risiko operasional, dan pelatihan manajemen risiko operasional.

levels. Some of the duties are as follow:

- Assist the Board of Directors in developing Operational Risk Management Policy
- Design and implement tools to assess operational risk and report
- Coordinate on operational risk management activities to all work units.
- Develop operational risk profile reports.
- Mentor business units on operational risk management subjects as well as operational risk management trainings.



Dalam pelaksanaannya Unit Kerja Operational Risk berkoordinasi dengan Satuan Kerja Audit Internal, Unit Kerja Operational Control, Unit Kerja Kepatuhan serta Unit Kerja terkait lainnya dengan melakukan rapat rutin untuk membahas isu-isu risiko operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.

Di level Kantor Regional pengelolaan risiko operasional dikoordinir oleh Manager Operasional maupun Deputy Operasional yang sampai saat ini bertugas memantau dan menyelesaikan isu-isu risiko operasional di seluruh kantor cabang yang berada di bawah koordinasi Kantor Regional bersangkutan.

Sedangkan di level kantor cabang pengelolaan risiko operasional dikoordinir oleh Wakil Pemimpin Cabang bidang Operasional. Salah satu tugasnya adalah memantau, menyelesaikan dan melaporkan isu-isu risiko operasional baik ke kantor regional maupun ke kantor pusat.

In its implementation, the Operational Risk Work Unit coordinates with Internal Audit Work Unit, Operational Control Work Unit, Compliance Work Unit and other related work units by conducting routine meetings to discuss material Operational Risk issues in order to control the risk as at the earliest time.

On Regional Office level, operational risk management is coordinated by Operational Manager and Operational Deputy, which until present serves to to monitor and finalize operational risk issues in all branch offices under the coordination of each Regional Office.

Whereas on branch office level, operational risk management is coordinated by Branch vice-President of Operations division. The duties include monitoring, finalizing, and reporting the operational risk issues both to regional office and head office.

Di sisi lain, Bank juga telah membentuk Support Group Komite Manajemen Risiko (KMR) untuk bidang Risiko Operasional yang tugasnya adalah membantu KMR dalam mengidentifikasi risiko operasional khususnya terkait dengan proses pengelolaan risiko yang dilakukan oleh risk owner. Support Group ini juga berfungsi sebagai filter atas isu-isu risiko yang akan dibawa ke rapat KMR, sehingga hanya isu-isu krusial dan material yang dicarikan solusinya di forum rapat KMR.

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pengendalian internal yang merupakan salah satu aspek dalam proses manajemen risiko operasional, Bank menyempurnakan Unit Kerja Operational Control yang sebelumnya dibagi menjadi West dan East maka saat ini diubah menjadi Head Office dan Network. Head Office Operational Control (HOC) berfungsi sebagai control atas proses operasional di Kantor Pusat. Sedangkan Network Operational Control (NOC) berfungsi sebagai control atas proses operasional di kantor cabang. Dengan penyempurnaan organisasi kontrol tersebut diharapkan proses pengendalian risiko operasional menjadi lebih efektif. Di sisi lain, peran Satuan Kerja Audit Internal (IADT) tetap berjalan sebagaimana fungsinya sebagai pemeriksa atas penyimpangan yang terjadi.

Mekanisme Identifikasi dan Pengukuran Risiko Operasional. Dalam rangka pelaksanaan identifikasi risiko operasional, Bank menggunakan alat bantu seperti MeRCA (Mega Risk & Control Assessment). Alat ini ditujukan untuk mengukur tingkat penguasaan jajaran pegawai kantor cabang terhadap kebijakan dan prosedur, kewenangan dan produk. Identifikasi risiko dengan cara melihat tingkat penguasaan pegawai terhadap kebijakan dan prosedur dipandang merupakan cara yang efektif untuk melihat potensi risiko kesalahan proses operasional.

Melalui metode yang sedikit berbeda, di kantor pusat Bank telah melakukan identifikasi risiko menggunakan Risk & Control Self Assessment (RCSA) dengan prioritas terhadap aktivitas yang dipandang memiliki fungsi dan risiko tinggi antara lain aktivitas Remittance, Sistem Kliring Nasional (SKN), dan transfer melalui RTGS.

Selain itu, Bank juga telah mengembangkan alat bantu untuk memantau/mengidentifikasi risiko pada transaksi kantor cabang yakni Key Transaction Risk Indicators (KTRI). Melalui alat bantu ini Bank dapat menangkap kesalahan transaksi yang dilakukan oleh kantor cabang, sehingga dapat segera dilakukan langkah-langkah mitigasi yang pada gilirannya dapat menghindari kerugian Bank.

Selain melalui data risiko operasional yang diperoleh dari berbagai sumber, Bank juga melakukan identifikasi risiko dengan melakukan kunjungan ke kantor cabang. Hal ini dilakukan untuk menangkap risiko operasional yang lebih riil melalui risk assessment terhadap cabang. Untuk mempermudah menetapkan prioritas kantor cabang yang akan dikunjungi digunakan metode scoring risiko yang disebut BORS (Branch Operational Risk Scoring).

Secara bank wide, identifikasi risiko dan pengukuran dilakukan terhadap beberapa indikator utama yang dipandang dapat mewakili risiko operasional Bank. Indikator tersebut dikelompokkan menjadi lima kategori besar yakni Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis, Sumber Daya Manusia, Teknologi

On the other hand, the Bank also established support Group of Risk Management Committee (KMR) for Operational Risk. Its duty is to assist KMR in identifying operational risk especially related to risk management process by risk owner. The function of the Support Group also serves as the filter on risk issues discussed in the KMR meetings, thereby to only find solutions for material and crucial issues in the KMR meeting forum.

In order to increase internal control implementation as one of operational risk management process aspect, the Bank improves the Operational Control Work Unit, which was previously categorized into West and East. Instead, they are now renamed Head Office and Network. The Head Office Operational Control (HOC) functions to control the operational process of all branch offices in Head Office. Whereas, Network Operational Control (NOC) holds the responsibility to oversee operational process in all branches. With the revamp, it is expected that the operational risk control will become more effective. On the other hand, the function of Internal Audit Work Unit (IADT) remains intact as the investigator on any violations.

Operational Risk Measurements and Identification Mechanism Bank applies tools-aid such as MeRCA (Mega Risk & Control Assessment) in order to identify operational risk. The tool is applied to measure knowledge level of branch office employees on policy & procedure, authority and products. This risk identification is considered as effective method to analyse the potential mistake risk in operations process.

Through a slightly different method, the Bank has identified risk in Head Office using Risk & Control Self Assessment (RCSA) with priority on activities with high functions and risks such as Remittance, National Clearing System (SKN), and transfer via RTGS.

In addition, the Bank has also developed tools aid to monitor/identify risk on branch office transaction, namely Key transaction Risk Indicators (KTRI). The Bank can track transaction mistakes by branch office, so as to be able to take immediate mitigation to prevent loss for the Bank.

Further to operational risk data attained from many resources, the Bank also conduct risk identification through branch office visits. The objective is to obtain real operational risks through branch risk assessment. Risk Scoring or BORS (Branch Operational Risk Scoring) is used to determine the priority on branch office to be visited.

The bankwide risk identification and measurement is conducted toward core indicators that may be seen to represent the Bank operational risk. The indicators are grouped into five big categories, which are: Business Complexity and Characteristic, Human Resource, Information

Informasi dan Infrastruktur Pendukung, Fraud dan Kejadian Eksternal. Hasil akhir dari identifikasi dan pengukuran tersebut berupa profil risiko operasional Bank yang dilaporkan ke Bank Indonesia setiap triwulan.

Di sisi lain, pengukuran risiko yang terkait dengan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atas Risiko Operasional saat ini Bank menggunakan pendekatan Basic Indicator Approach (BIA) yang dipandang masih dapat memenuhi kebutuhan Bank.

Mekanisme Mitigasi Risiko Operasional.

Dalam rangka melakukan mitigasi atau pengendalian risiko operasional yang melekat di aktivitas operasional, Bank secara periodik melakukan tinjauan terhadap Kebijakan dan Standar Prosedur Operasi (SOP) untuk memastikan kecukupan Kebijakan dan SOP tersebut sebagai pedoman kerja mengingat aktivitas bisnis bank semakin berkembang. Selain itu Bank juga melakukan pendelegasian wewenang terutama pada transaksi di cabang berupa limit transaksi, sehingga memudahkan proses pelayanan nasabah tanpa mengabaikan aspek risiko.

Pemisahan fungsi atau dual control selalu dilakukan terhadap seluruh aktivitas operasional baik terhadap aktivitas yang bersifat transaksional maupun aktivitas non transaksional termasuk proses reporting. Metode pengendalian risiko operasional lain seperti security system, peningkatan dan kapabilitas Sumber Daya Manusia juga selalu dilakukan untuk meminimalisir risiko operasional sehingga Bank terhindari dari kerugian.

E. RISIKO HUKUM

Risiko hukum muncul karena adanya tuntutan hukum dan/atau adanya kelemahan aspek yuridis. Risiko hukum dapat menimbulkan dampak kerugian yang signifikan apabila tidak dikelola dengan memadai. Identifikasi risiko hukum secara dini sangat membantu dalam mengelola risiko hukum sehingga tidak menimbulkan kerugian di luar toleransi Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum.

Bank memandang risiko hukum merupakan jenis risiko yang harus dikelola dengan serius mengingat dampaknya dapat merugikan secara signifikan. Bertolak dari pandangan tersebut Bank telah membentuk organisasi manajemen risiko hukum baik di level kantor pusat, maupun kantor regional. Di kantor pusat Bank telah memiliki Unit Kerja Corporate Legal yang berfungsi sebagai legal watch yang tugasnya antara lain menangani permasalahan hukum yang dihadapi Bank, memberikan opini legal terhadap Perjanjian Kerjasama yang akan dilakukan Bank, memberikan analisis hukum terkait peluncuran produk dan aktivitas baru. Unit Kerja Corporate Legal bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Di Kantor Regional fungsi legal ditangani oleh Legal Manager yang berada dibawah koordinasi Regional Operational Manager. Keberadaan unit kerja ini dipandang sangat membantu dalam menangani permasalahan hukum yang di wilayah kerja kantor regional bersangkutan. Sehingga apabila terjadi permasalahan hukum dapat segera ditangani. Di kantor cabang fungsi legal ditangani oleh legal officer.

Technology, and Supporting Infrastructures, Fraud and External Events. The final result is set as the Bank operational risk profile reported quarterly to Bank Indonesia.

The Bank utilizes Basic Indicator Approach (BIA) to measure the risks related to Risk Weighted Average (RWA) calculation on current operational risk, which is considered relevant to the Bank requirements.

Operational Risk Mitigation Mechanism

To mitigate or control the operational risk embedded in the operational activities, the Bank reviews the Policy and Standard Operating Procedure (SOP) on a regular basis to ensure sufficient Policy & SOP as the working guidelines considering the Bank business growth. The Bank also further delegates authorities, primarily on branch limits transaction, to facilitate service process to customer without any disregardS toward risk aspect.

The segregation of function and dual control is continuously implemented on all operations activity both on transactional activity and non-transactional activities include reporting process. The Bank also conducts other operational risk control methods, such as security system, human resources capabilities and enhancement to minimize operational risk and prevent loss to the Bank.

E. LEGAL RISK

Legal risk is caused by lawsuits and/or the presence of judicial weaknesses. Legal risk can lead to significant loss if inadequately managed. Premature identification of legal risk are very helpful in managing legal risk so as to prevent bigger loss than expected.for the Bank.

Legal Risk Management Implementation

The Bank considers legal risk seriously as lacking in its management may impact significant loss to the Bank. Following this commitment, the Bank has established legal risk management organization in head office, and regional office. The Bank set a Corporate Legal Work Unit in head office that functioned as legal watch. The duty includes handling the Bank legal issues, providing legal opinion on the Bank Cooperation Agreement, and providing legal analysis related to launching of new product and activity. Corporate Legal Work Unit is responsible to the President Director.

The legal function in Regional Office is managed by Legal Manager under the coordination of Regional Operational Manager. This unit is tremendously useful in handling legal issues at each regional office, so that any legal issues can immediately be solved. In branch office, legal officer is appointed to manage legal function.

Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum.

Pengendalian risiko hukum dilakukan sejak pertama kali Bank melakukan kerjasama bisnis dengan nasabah baik dalam bentuk liability, kredit maupun aktivitas jasa lainnya. Kelengkapan dokumen administrasi menjadi syarat penting dalam pembukaan rekening maupun dalam transaksi perbankan, sehingga apabila nasabah tidak dapat menyediakan dokumen dimaksud maka Bank tidak dapat melakukan transaksi tersebut.

Seluruh aktivitas pelayanan Bank kepada nasabah apabila tidak dilakukan dengan baik dapat menimbulkan komplain nasabah yang pada gilirannya dapat menimbulkan permasalahan hukum. Sehingga untuk menghindari hal-hal tersebut maka Bank telah melengkapi setiap aktivitas pelayanan kepada nasabah dengan kebijakan dan prosedur yang memadai, sehingga setiap pegawai Bank dapat melayani transaksi nasabah dengan lebih prudent.

Di sisi lain, dalam rangka melakukan pengendalian risiko hukum khususnya dalam penerbitan produk dan aktivitas baru Unit Kerja Corporate Legal selalu melakukan review terhadap Perjanjian Kerjasama yang salah satu tujuannya adalah untuk memastikan posisi hukum bank berada di posisi yang benar. Selain itu, Unit Kerja Corporate Legal secara rutin melakukan pelatihan terkait dengan manajemen risiko hukum kepada pegawai terutama yang terkait dengan transaksi nasabah baik bidang liability maupun perkreditan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi pegawai dalam mengelola risiko hukum.

F. RISIKO STRATEJIK

Risiko Strategik adalah risiko ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sehingga, ketepatan strategi yang disusun oleh sebuah Bank merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Mengingat pentingnya keberadaan strategi tersebut maka Bank selalu memantau implementasinya dan mengevaluasi kelemahan/penyimpangan yang terjadi untuk segera diperbaiki.

Secara umum strategi Bank telah dirumuskan dan dituangkan ke dalam Dokumen Rencana Bisnis yang wajib dilaporkan ke Bank Indonesia setiap akhir tahun. Pada dokumen tersebut target dan sasaran Bank ditetapkan baik pada sisi aset, kewajiban maupun produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan. Deviasi yang terjadi pada tahap pelaksanaannya merupakan risiko yang harus dikelola agar tidak menimbulkan kerugian Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Strategik.

Seluruh unit bisnis dan unit pendukung bertanggung jawab membantu Direksi dalam menyusun perencanaan strategik, dan mengimplementasikan strategi secara efektif. Bank memiliki Unit Kerja Financial Control yang salah satu tugasnya adalah memantau pencapaian target bisnis Bank. Selain itu, pengelolaan risiko strategik Bank difokuskan pada pencapaian target-target yang telah ditetapkan sebagai bentuk monitoring atas kesesuaian strategi yang telah dijalankan Bank.

Legal Risk Control Mechanism

Legal risk control is initiated at the first business transaction between the Bank and its customer, both in liability, credit as well as other service activity. Administration document completion is a prerequisite in opening of account or banking transaction. Therefore, in the absence of those documents, the Bank may not be able to conduct transaction for the customer.

All Bank services activity to the customers must be well-conducted so as to prevent complaints which may lead to legal issues if this commitment is not met. In this context, the Bank has provided policy and procedures for every employee in the provision of service to the customer, so that every employee of the Bank can deliver prudent service transaction to the customers.

Furthermore, in regards to legal risk control application on new product and activity launch, Corporate Legal Work Unit always review Partnership Agreement to ensure appropriate position of the Bank legal stand. In addition, Corporate Legal Work Unit organizes regular trainings to its staff on legal risk management especially related with customer transaction on liability and credit. The objective is to enhance employee competency in managing legal risks.

F. STRATEGIC RISK

Strategic Risk is risk of inaccuracy in making and/or implementing strategic decisions as well as failures to anticipate business environment changes. Therefore, the accuracy of strategies developed by the Bank is essential to attain the defined goals. Taking into account its importance, the Bank always monitors the implementation and evaluate any flaws/violations to be immediately improved.

In general, the Bank's strategies are formulated and incorporated in Business Plan Document which must be reported to Bank Indonesia at the end of year. The document includes targets and goals of the Bank in terms of assets and liabilities as well as new products and activities. Any deviations on its implementation are risks which have to be managed to prevent loss for the Bank.

Strategic Risk Management Implementation

The Board of Directors is assisted by all business units and supporting units in developing strategic plan, and to implement effective strategy. Financial Control Work Unit has the responsibility to monitor the Bank business target achievement. Further the Bank strategic risk management is focused on targets achievement that was set as monitoring effort on strategy implementation by the Bank.

Upaya untuk mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis.

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan risiko stratejik adalah seberapa cepat Bank dapat merespon dengan positif setiap kali terjadi perubahan lingkungan bisnis baik dalam skala nasional maupun adanya perubahan lingkungan internasional. Terkait dengan hal tersebut Bank selalu menyesuaikan setiap strategi bisnis yang akan dirumuskan dengan perkembangan lingkungan dimaksud. Salah satu bentuknya adalah sejak tahun 2012 dan dilanjutkan pada 2014 Bank lebih memfokuskan pengembangan bisnis dengan mengintegrasikan dengan bisnis grup, tentunya dengan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan baik internal maupun eksternal. Layanan kepada nasabah utama (priority banking) pada saat ini dipandang masih memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Strategi promosi dengan mensinergikan produk kredit maupun produk DPK yang kemudian ditawarkan terutama kepada nasabah prima terus dilakukan untuk menjaga loyalitas nasabah serta untuk mengakuisisi nasabah baru.

Selain daripada itu juga akan dilakukan beberapa langkah strategis sesuai dengan Rencana Bisnis Bank Tahun 2014-2016, yaitu: (1) Penambahan jumlah jaringan kantor secara terencana melalui sinergi dengan perusahaan yang berada di bawah naungan CT Corpora, (2) Inovasi produk dan fitur layanan kepada nasabah dalam rangka menjadi bank retail dan meningkatkan jumlah penghimpunan dana masyarakat, dan (3) Sinergi dengan perusahaan-perusahaan dalam CT Corpora untuk meningkatkan volume usaha dan menciptakan peluang usaha baru.

Mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan.

Pengendalian risiko stratejik selalu dilakukan oleh seluruh unit kerja terutama oleh unit kerja bisnis baik pada level cabang, area bisnis sampai dengan kantor pusat. Setiap minggu kantor cabang selaku melakukan evaluasi terhadap pencapaian bisnisnya. Demikian juga untuk area bisnis dan kantor pusat dilakukan setiap minggu. Cakupan evaluasi selain terhadap pencapaian target yang telah ditetapkan, juga termasuk mencari solusi atas kendala-kendala yang dihadapi di lapangan. Semua langkah tersebut dilakukan untuk menjaga agar strategi Bank dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, atau dengan kata lain meminimalkan risiko stratejik.

G. RISIKO KEPATUHAN

Risiko Kepatuhan adalah Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko Kepatuhan dapat bersumber antara lain dari perilaku hukum yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perilaku organisasi yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau bertentangan dari standar yang berlaku secara umum. Risiko Kepatuhan memiliki dampak yang sangat signifikan apabila tidak dikelola dengan memadai karena dampaknya dapat berupa denda maupun sanksi yang berat. Terkait dengan hal tersebut, Bank selalu memperhatikan bahwa risiko kepatuhan adalah risiko yang perlu dikelola dengan serius.

Identification effort and respond to business environment movements

An important aspect in managing strategic risk is on how fast the Bank immediate positive respond toward business environment movements both in national scale as well as international one. In this respect, the Bank strives to adjust its business strategy toward this development. Since 2012 until present, the Bank focuses on the integration of its business development into group business, by following both internal and external regulations. The Bank considers priority banking customer service to have a big opportunity of growth. The Bank also continues to synergize credit and liability products that are offered to primary customers so as to maintain customer loyalty, including the efforts to acquire new customers.

In addition, the Bank also takes several strategic steps which are in line with the Bank's Business Plan for 2014-2016. They are: (1) Addition of the number of office network through synergy with companies under CT Corpora, (2) Innovations on products and service features to customers in order to become retail bank and increase the amount of public fund collection, and (3) Synergy with companies in CT Corpora to increase business volume and create new business opportunities.

Mechanism to measure achievement of business plan

All working units are managing the strategic risk primarily by business work units at branch office, regional to head office. Branch offices conduct weekly evaluation on its business achievement. The same applies to regional office and head office. The evaluation covers target achievements, including finding solutions on any problems incur in the fields. This process is implemented to maintain the Bank strategy to stay in the right course, or in other words to minimize strategic risk.

COMPLIANCE RISK

Compliance Risk is risks which are cause by the failure to obey and/or implement the applicable laws and regulations. The compliance risk can arise from any legal actions which are deviating or violating applicable laws and regulations. In addition, this risk can also come from organization actions which deviating or contradicting with general standard of conducts. Compliance risk can lead to significant impacts if not properly managed as the impacts include fine and serious penalties. In that respect, the Bank always notes that compliance risk should be seriously managed.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan.

Bertolak dari pandangan tersebut, Bank membentuk Unit Kerja yang secara khusus menanggapi kepatuhan yakni Unit Kerja Compliance & Good Corporate Governance (CGCG) yang berada di Kantor Pusat. Sedangkan fungsi kepatuhan di Kantor Regional dikoordinir oleh Regional Compliance. Dalam rangka mengelola risiko kepatuhan, Bank selalu memastikan tidak melanggar rambu-rambu yang berlaku baik berupa ketentuan internal maupun regulasi eksternal. Monitoring pelaksanaan seluruh kewajiban pelaporan yang harus dilakukan Bank baik kepada Bank Indonesia, Bapepam-LK, maupun kepada institusi pemerintah lainnya. Unit Kerja CGCG bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan (Direktur Compliance & Human Capital).

Strategi dan efektivitas penerapan manajemen risiko kepatuhan.

Keberadaan Unit Kerja CGCG telah independen terhadap unit kerja bisnis maupun support sehingga lebih efektif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Terkait dengan hal tersebut, dalam rangka menyusun maupun meninjau kebijakan internal baik berupa kebijakan operasional maupun standar operating procedure (SOP) Bank selalu memastikan tidak ada peraturan dari eksternal yang dilanggar. Secara teknis, setiap kebijakan yang diterbitkan harus ditinjau oleh Unit Kerja Kepatuhan. Di sisi lain, dalam pelaksanaan transaksi pelayanan kepada nasabah, petugas yang melaksanakan transaksi tersebut wajib memastikan kelengkapan dokumen dan kebenaran dokumentasi. Hal ini dilakukan sebagai langkah antisipatif sehingga Bank tidak terekspose risiko kepatuhan.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan.

Dalam rangka pelaksanaan pemantauan risiko kepatuhan Satuan Kerja Audit Internal dan Unit Kerja Operational Control maupun Unit Kerja Credit Control memiliki peran yang sangat penting. Ketiga Unit kerja tersebut sesuai peran dan tugasnya, bekerjasama bahu-membahu dalam melakukan pemantauan risiko kepatuhan terhadap seluruh unit kerja baik bisnis maupun support. Di sisi lain, untuk mengoptimalkan aspek pengendalian internal, Bank secara rutin melakukan training kepada pegawai terkait dengan aspek kepatuhan khususnya terhadap pegawai baru maupun kepada pegawai yang telah lama bekerja. Di level kantor cabang secara rutin minimal seminggu sekali dilakukan morning briefing yakni forum diskusi khususnya untuk membahas kebijakan yang diterbitkan kantor pusat maupun aturan eksternal.

H. RISIKO REPUTASI

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko Reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah; atau kelemahan-kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktik bisnis Bank. Mengingat risiko reputasi sangat berhubungan dengan nasabah, maka apabila tidak dikelola dengan baik, risiko reputasi memiliki dampak yang sangat signifikan antara lain terjadinya rush yang pada akhirnya Bank ditinggalkan nasabahnya.

Compliance Risk Management Implementation

Derived from that perspective, the Bank specifically established Work Unit to handle compliance, namely Compliance & Good Corporate Governance Work Unit (CGCG) stationed in Head Office. Meanwhile, compliance function in Regional Office is coordinated by Regional Compliance In managing its compliance risk, the Bank strives to ensure in preventing violation on any prevailing regulations both internal and external laws. The Bank implements monitoring on reporting obligation to Bank Indonesia, Bapepam-LK, as well as other government institutions. CGCG holds the responsibility to the Compliance & Human Capital Director.

Strategies and Effectiveness of Compliance Risk Management

CGCG Work Unit is an independent function toward business work units or supporting units, so as to create effectiveness in the implementation of its duty and responsibility. The Bank ensures no violation on external regulations, in relations to the development or review on internal policy such as operations policy or standard operating procedure (SOP). Every published policy is technically to be reviewed by Compliance Work Unit. On service transaction to the customer, the officer must ensure document completion and appropriateness. This is a move to anticipate Bank exposure on compliance risk.

Compliance risk Control and Monitoring Mechanism

Internal audit Work Unit, operational Control Work Unit, and Credit Control Work Unit has important role in implementing compliance risk monitoring. The three units work hand-in-hand according to is specified duty in monitoring compliance risk at all business units or supporting units. To optimize internal control, the Bank regularly organizes trainings for the employee in compliance especially the new recruits. Branch office conduct a minimum once a week of morning briefing, a forum to specifically discuss policy issued by head office or required external regulatory.

REPUTATION RISK

Reputation Risk is risks caused by the declining trust of stakeholders which arises from negative perception toward the Bank. Reputation Risk can also come from various business activities of the Bank such as negative reports in mass media, violation of business ethics and customer complaints or flaws in governance, corporate culture, and Bank's business practice. Since reputation risk is highly related to the customers, risk reputation is likely to have significant impacts if not properly managed. Among others are the rush phenomena where the Bank may end up being left by its customers.

Organisasi Manajemen Risiko Reputasi.

Sebagai lembaga bisnis yang aktivitas bisnisnya bertumpu pada kepercayaan masyarakat, maka nama baik atau reputasi yang baik memiliki peran yang sangat penting bagi Bank. Reputasi dalam bentuk kepercayaan masyarakat perlu dibangun dalam jangka waktu yang panjang sehingga perlu pengelolaan yang baik. Dengan berpedoman kepada hal tersebut, Bank telah membentuk unit kerja yang bertugas mengelola risiko reputasi yakni Corporate Secretary, dimana secara teknis pelaksanaannya dilakukan oleh Unit Kerja Corporate Communication. Unit kerja ini bertugas memantau berita-berita negatif di media massa dan menangani setiap komplain nasabah di media massa, serta menjalankan fungsi kehumasan dan merespon pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank. Selain itu, Unit Kerja ini juga bertugas mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan investor, nasabah, kreditur, asosiasi, dan masyarakat.

Selain itu, Bank telah memiliki Unit Kerja Customer Care Centre (CCC) yang memiliki tugas untuk menangani keluhan nasabah yang diterima oleh kantor cabang. Secara teknis, setiap keluhan nasabah yang disampaikan ke kantor cabang akan dilaporkan oleh cabang terkait ke CCC melalui sistem/aplikasi yang telah disiapkan. Selanjutnya CCC secara rutin memonitor komplain yang ada di sistem/aplikasi tersebut kemudian melakukan koordinasi dengan Unit Kerja terkait untuk mencari solusi penyelesaiannya.

Kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

Untuk menjaga reputasi, Bank selalu melakukan upaya-upaya meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Apabila nasabah merasa seluruh kepentingannya terpenuhi maka, mereka diharapkan memberikan kontribusi yang positif terhadap reputasi Bank. Peningkatan kompetensi kepada pegawai yang langsung bersentuhan dengan nasabah merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan pelayanan. Hal ini dilakukan Bank dengan secara rutin memberikan pelatihan kepada petugas teller, customer service maupun tenaga marketing khususnya mengenai cara-cara melayani nasabah, maupun meningkatkan pemahaman mereka terhadap produk-produk Bank.

Selain itu, Bank selalu menerapkan Prinsip Transparansi Informasi kepada nasabah. Dalam kaitan ini Bank selalu memberikan informasi kepada nasabah atas manfaat, risiko maupun biaya pada setiap produk serta layanan yang disediakan Bank. Sehingga nasabah mendapatkan informasi yang berimbang atas produk atau layanan yang dimanfaatkan.

Pengelolaan Risiko Reputasi Pada Saat Krisis.

Kondisi krisis merupakan kondisi yang paling tidak diharapkan oleh semua jenis perusahaan termasuk Bank, karena kondisi ini dapat menjadi faktor penghancur atas reputasi yang telah dibangun Bank. Untuk itu diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam mengelola kondisi krisis termasuk bagaimana cara mengkomunikasikannya kepada nasabah untuk menghindari timbulnya persepsi negatif terhadap Bank. Peran pengelolaan risiko reputasi Bank pada masa krisis ditangani oleh Corporate Secretary dengan mendapatkan arahan langsung dari Direktur Utama. Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh Bank adalah menjaga hubungan baik dengan media massa secara

Reputation Risk Management Implementation

The Bank's good name and reputation has important role, as its business activity is placed on the public trust. Reputation in the form of public trust need to be built in a long term and required good management. To this end, the Bank has established Corporate secretary, a working unit to manage reputation risk, as the implementation is technically carried out by Corporate Communication Work Unit. The duty include monitoring on negative news in mass media and to handle every complaints of the customer in mass media, as well as to function as public relations and to respond to negative news or other events that may influence the Bank reputations and may incur loss to the Bank. Moreover, the work unit also communicates information required by investors, customers, creditors, associations, and public.

In addition, the Bank also established Customer Care Centre Work Unit (CCC) to handle customer complaints received by branch offices. Every customer complaint submitted to branch office is technically will be reported by the branch to CCC through ready system/application. CCC will further monitor the complaint on a regular basis from the system/application and to coordinate a solution with related working units.

Policy and Mechanism for Service Enhancement to the Customers

In maintaining its reputation, the Bank initiate service enhancement to the customer. When the customer needs are fulfilled, the results will be positive to the Bank reputation. Competency enhancement toward employees with direct relations to the customer is an effective method to improve the service. The Bank conducts a routine training to its teller officers, customers, as well as marketing staffs specifically on customer service methods, and to increase customer knowledge on the Bank products.

In addition, the Bank strives to implement Information transparency Principle to its customers. In this regards, the customer constantly provided with information on benefits, risk and cost of every products or services by the Bank. Therefore, the customers will obtain balance information on the benefits of the Bank products and services.

Reputation Risk Management During Crisis

Crisis condition is the least expected event by any type of companies including Bank, as this condition may become a destructive factor on the Bank reputation. To that end, accurate measures are required to manage crisis condition including the communication to the customers to prevent negative perceptions toward the Bank. Corporate Secretary holds the role to managing the Bank reputation risk during crisis by direct supervision from the President Director. The following strategy may be carried out by the Bank, such as to maintain good and professional relations with mass media, to provide understanding and adequate education to public/

professional, memberikan pengertian dan edukasi yang memadai kepada masyarakat/nasabah mengenai kondisi krisis sehingga nasabah dapat memperoleh informasi yang benar. Hal ini untuk menghindari terjadinya kepanikan nasabah.

customer concerning the crisis condition by submitting correct information, so as to prevent any panic situation to the customers.

Lampiran 1 : Pengungkapan Struktur Permodalan Securitization Exposures

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

No.	Jenis Transaksi Transactions Type	31 December 2013 December 31, 2013		31 December 2012 December 31, 2012	
		Bank Bank	Konsolidasi Consolidated	Bank Bank	Konsolidasi Consolidated
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I	KOMPONEN MODAL CAPITAL COMPONENTS				
A	Modal Inti Core Capital	5,478,434	5,478,434	5,378,417	5,378,417
1	Modal disetor Paid-up Capital	3,481,888	3,481,888	1,822,978	1,822,978
2	Cadangan Tambahan Modal Disclosed Reserve	1,996,546	1,996,546	3,555,439	3,555,439
3	Modal Inovatif Innovative Capital Instrument	-	-	-	-
4	Faktor Pengurang Modal Inti Deduction Factor of Core Capital	-	-	-	-
5	Kepentingan Minoritas Non Controlling Interest	-	-	-	-
B	Modal Pelengkap Tier 2 Capital	225,745	225,745	188,716	188,716
1	Level Atas (Upper Tier 2) Upper Tier 2	225,745	225,745	188,716	188,716
2	Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti Lower Tier 2 50% maximum of Core Capital	-	-	-	-
3	Faktor Pengurang Modal Pelengkap Deduction Factor of Tier 2 Capital	-	-	-	-
C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap Deduction Factor of Core Capital and Tier 2 Capital				
	Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposure	-	-	-	-
D	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) Additional Supplementary Capital (Tier 3) -	-	-	-	-
E	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR ALLOCATED TIER 2 CAPITAL TO ANTICIPATE MARKET RISK	-	-	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C) TOTAL OF CORE CAPITAL AND TIER 2 CAPITAL (A + B - C)	5,704,179	5,704,179	5,567,133	5,567,133
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E) TOTAL OF CORE CAPITAL, TIER 2 CAPITAL AND ALLOCATED TIER 2 CAPITAL TO ANTICIPATE MARKET RISK (A + B - C + E)	5,704,179	5,704,179	5,567,133	5,567,133
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT **) RISK-WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK	27,737,340	27,737,340	23,824,442	23,824,442
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL RISK-WEIGHTED ASSETS FOR OPERATIONAL RISK	6,563,078	6,563,078	5,200,654	5,200,654
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR RISK-WEIGHTED ASSETS FOR MARKET RISK	1,929,472	1,109,069	4,052,334	2,605,300
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [II: (IV+V)] MINIMUM CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK AND OPERATIONAL RISK [II: (IV + V)]	16.63%	16.63%	19.18%	19.18%
VIII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)] MINIMUM CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [III: (IV + V + VI)]	15.74%	16.11%	16.83%	17.60%

Lampiran 2 : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah
Credit Risk Disclosures – Net Receivable Based on Region

No	Kategori Portofolio <i>Economic Sector*</i>	31 December 2013 <i>December 31, 2013</i>						
		Wilayah <i>Region</i>						
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Total
(1)	(2)		(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims on Government</i>	22,523,472	-	-	-	107	-	22,523,579
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector Entities</i>	3,886,119	-	-	-	-	-	3,886,120
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Claims on Banks</i>	2,363,044	641	311	2,520	8,988	56,673	2,432,178
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Claims Secured by Residential Property</i>	330,953	205,170	164,586	156,262	218,433	488,618	1,564,022
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Claims Secured by Commercial Real Estates</i>	30,969	2,103	14,762	3,953	12,551	130,330	194,668
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employees/Pension Loans</i>	1	-	44	-	62	215,004	215,110
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro Business, Small Business and Retail Portfolios</i>	11,432,379	940,825	903,814	662,350	702,682	1,886,621	16,528,672
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims on Corporates</i>	10,838,249	363,613	192,750	54,070	129,430	83,897	11,662,010
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Loans</i>	68,169	88,327	65,874	49,494	72,847	86,282	430,994
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	(12,449,300)	2,636,628	4,332,771	1,309,499	4,026,965	4,139,806	3,996,365
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) <i>Exposures on Sharia Business Unit (if any)</i>	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	39,003,517	4,237,306	5,674,913	2,238,147	5,172,063	7,087,231	63,433,717

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

31 December 2012 December 31, 2012

Wilayah Region

Jakarta-1	Jakarta-2	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Total
(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
-	12,938,324	-	-	-	-	75	12,938,399
-	3,567,699	-	60,308	-	-	-	3,628,007
-	46,713	-	-	-	256	-	46,969
9,251	3,872,840	4,151	619	12,028	19,638	83,529	4,002,054
105,870	203,293	216,635	184,191	155,361	218,547	529,249	1,613,145
22,341	12,428	2,640	12,543	3,423	14,112	123,080	190,567
-	8	-	65	-	79	307,696	307,847
1,199,150	10,004,944	1,277,266	910,301	624,622	894,562	1,870,774	16,781,619
1,014,059	4,564,699	124,108	136,514	9,782	114,959	204,953	6,169,073
16,086	81,158	81,324	61,322	39,728	60,550	88,775	428,943
11,098,783	(23,512,334)	2,428,188	5,065,682	1,573,550	3,665,847	3,649,427	3,969,143
-	-	-	-	-	-	-	-
13,465,539	11,779,771	4,134,311	6,431,545	2,418,494	4,988,549	6,857,557	50,075,765

Lampiran 3 : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Industri 2013

2013 Credit Risk Disclosures - Net Receivable Based On Regions

No	Sektor Ekonomi*) Economic Sector*)	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
31 Desember 2013						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	22,098
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	2,270
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan Processing Industry	-	-	-	-	11,245
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	2,982,086	-	-	189
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	2,772
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	19,051	-	-	79,531
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation and Food and Beverage Facility	-	100,170	-	-	7,795
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehousing & Communication	-	-	-	-	3,064
10	Perantara Keuangan Financial Intermediaries	-	5,013	-	50,281	17
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Company Service	-	-	-	-	1,938
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Service	-	-	-	-	102
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Healthcare and Social Activity	-	-	-	-	782
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya Community Service, Socio Culture, Entertainment and Other Individuals	-	-	-	-	13,699
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Service on Households	-	-	-	-	117
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya International Agency and Other Extra International Agency	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Activity with Unclear Limits	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Sector	-	-	-	-	1,418,404
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI, SUN) Others (additional e.g. SBI, SUN)	22,523,579	779,800	-	-	-
TOTAL		22,523,579	3,886,120	-	2,432,178	1,564,022

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

Kredit Beragun Properti Komersial <i>Claims Secured by Commercial Real Estates</i>	Kredit Pegawai/ Pensiunan <i>Employees/ Pension Loans</i>	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro Business, Small Business and Retail Portfolios</i>	Tagihan Kepada Korporasi <i>Claims on Corporates</i>	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Loans</i>	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	Eksposur di Unit Usaha Syariah (Apabila Ada) <i>Exposures on Sharia Business Unit (If Any)</i>
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
						December 31, 2013
2,959	-	152,091	425,998	14,138	-	-
493	-	24,341	1,624	2,316	-	-
10,228	-	81,105	2,004,776	4,811	-	-
9,289	-	563,701	1,055,082	35,287	-	-
-	-	16,868	896,141	99	-	-
6,815	-	358,894	583,243	6,745	-	-
64,416	-	4,090,481	307,712	251,504	-	-
32,091	-	412,177	1,250,249	15,637	-	-
13,533	-	3,114,598	537,175	11,904	-	-
2,520	-	46,715	454,250	158	-	-
20,607	-	594,340	612,473	19,416	-	-
-	-	1,908	-	-	-	-
1,780	-	45,211	-	1,495	-	-
1,256	44	94,437	418	3,088	-	-
8,199	-	633,083	724,076	22,785	-	-
486	-	44,247	-	3,496	-	-
-	-	830	-	-	-	-
-	-	274	-	-	-	-
19,995	215,066	5,783,222	11,904	38,115	-	-
-	-	470,146	2,796,888	-	3,996,365	-
194,668	215,110	16,528,672	11,662,010	430,994	3,996,365	-

Lampiran 3 : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Industri 2012

2013 Credit Risk Disclosures - Net Receivable Based On Regions

No	Sektor Ekonomi*) Economic Sector*)	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
31 Desember 2012						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	16,805
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-	1,399
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	93
4	Industri Pengolahan Processing Industry	-	-	-	-	8,647
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	3,374,970	-	-	120
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	4,151
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	19,070	256	-	72,246
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation and Food and Beverage Facility	-	-	-	-	9,971
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehousing & Communication	-	-	-	-	4,589
10	Perantara Keuangan Financial Intermediaries	-	15,394	-	35,791	37
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Company Service	-	-	-	68,708	2,398
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Service	-	-	-	-	358
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Healthcare and Social Activity	-	-	-	-	1,064
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya Community Service, Socio Culture, Entertainment and Other Individuals	-	-	-	3,004	10,453
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual Service on Households	-	-	-	-	125
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya International Agency and Other Extra International Agency	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Activity with Unclear Limits	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Sector	-	-	-	-	1,480,691
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI, SUN) Others (additional e.g. SBI, SUN)	12,938,399	218,572	46,713	3,894,551	-
TOTAL		12,938,399	3,628,007	46,969	4,002,054	1,613,145

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Kredit Beragun Properti Komersial <i>Claims Secured by Commercial Real Estates</i>	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employees/Pension Loans</i>	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims on Micro Business, Small Business and Retail Portfolios</i>	Tagihan Kepada Korporasi <i>Claims on Corporates</i>	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Loans</i>	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	Eksposur di Unit Usaha Syariah (Apabila Ada) <i>Exposures on Sharia Business Unit (If Any)</i>
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
						December 31, 2012
3,458	-	187,423	27,985	7,626	-	-
823	-	32,249	522	1,938	-	-
-	-	67,979	829,525	2,079	-	-
4,842	-	543,674	962,130	32,521	-	-
-	-	18,992	705,160	-	-	-
6,360	-	186,653	543,276	4,688	-	-
78,056	-	3,434,041	440,004	211,573	-	-
30,363	-	360,708	790,462	14,206	-	-
14,606	-	903,388	514,562	12,263	-	-
3,227	-	341,688	115,794	-	-	-
19,939	-	426,758	151,579	35,600	-	-
-	-	786	3,704	-	-	-
1,199	-	50,740	-	459	-	-
1,301	65	95,712	22,097	2,211	-	-
3,693	-	648,283	139,938	24,167	-	-
793	-	52,517	928	1,642	-	-
-	-	189	-	-	-	-
-	-	850	-	-	-	-
21,909	307,782	8,608,858	74,947	77,969	-	-
-	-	820,133	846,460	-	3,969,143	-
190,567	307,847	16,781,619	6,169,073	428,943	3,969,143	-

Lampiran 4 : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

Credit Risk Disclosures – Net Receivable Based on Remaining Contract Term

No	Kategori Portofolio	31 December 2013 <i>December 31, 2013</i>					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak <i>Net Receivable Based on Remaining Contract Term</i>					
		< 1 tahun < 1 year	1 thn s.d 3 thn 1 year to 3 year	3 thn s.d 5 thn 3 years to 5 years	> 5 thn 5 years	Non-Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	21,828,523	-	-	695,055	-	22,523,579
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	19,052	5,455	3,595,553	266,061	-	3,886,120
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,022,729	18,246	-	-	1,391,202	2,432,178
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	39,438	122,739	260,449	1,129,487	11,910	1,564,022
6	Kredit Beragun Properti Komersial	19,601	53,913	51,799	69,354	-	194,668
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	91	4,355	37,667	116,867	56,130	215,110
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2,615,234	1,917,583	2,659,971	2,464,373	6,871,511	16,528,672
9	Tagihan kepada Korporasi	5,258,035	1,283,864	2,068,689	3,051,422	-	11,662,010
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	31,921	125,419	145,363	113,552	14,738	430,994
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	3,996,365	3,996,365
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	63,433,717
TOTAL							

Lampiran 5 : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan- Dirinci Berdasarkan Wilayah

Credit Risk Disclosures - Net Receivable Based on Regions

No	Keterangan	31 December 2013 <i>December 31, 2013</i>						
		Wilayah <i>Region</i>						
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Tagihan	68,166,276	1,661,292	1,513,234	1,059,120	1,252,307	3,073,697	76,725,928
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired loans)							
	a. Belum jatuh tempo	51,884	101,349	71,672	55,388	83,339	93,639	457,271
	b. Telah jatuh tempo	49,575	999	4,593	1,953	2,300	7,622	67,043
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	-	-	-	-	1,167	-	1,167
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	224,506	36,410	25,501	23,034	26,821	56,123	392,395
5	Tagihan yang dihapus buku	932,079	16,005	173	-	66	1,681	950,003

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

31 December 2012 December 31, 2012						Economic Sector*)
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Receivable Based on Remaining Contract Term						
< 1 tahun < 1 year	1 thn s.d 3 thn 1 year to 3 year	3 thn s.d 5 thn 3 years to 5 years	> 5 thn 5 years	Non-Contractual	Total	(2)
(3)	(4)	(5)	(6)		(7)	
12,934,909	3,410	-	80	-	12,938,399	Claims on Government
80,643	17,979	458	3,528,928	-	3,628,007	Claims on Public Sector Entities
46,713	-	-	256	-	46,969	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions
2,905,135	67,836	18,588	-	1,010,496	4,002,054	Claims on Banks
24,242	125,670	217,338	1,230,885	15,010	1,613,145	Claims Secured by Residential Property
10,022	32,984	52,244	95,062	254	190,567	Claims Secured by Commercial Real Estates
9	1,938	15,050	215,085	75,765	307,847	Employees/Pension Loans
2,508,507	1,965,442	2,210,036	2,720,461	7,377,173	16,781,619	Claims on Micro Business, Small Business and Retail Portfolios
3,619,481	1,012,211	357,718	1,179,662	-	6,169,073	Claims on Corporates
35,009	77,754	102,711	176,552	36,915	428,943	Past Due Loans
-	-	-	-	3,969,143	3,969,143	Other Assets
-	-	-	-	-	-	Exposures on Sharia Business Unit
22,164,671	3,305,226	2,974,142	9,146,971	12,484,756	50,075,765	TOTAL

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

31 December 2012 December 31, 2012								Description
Wilayah Region								
Jakarta-1	Jakarta-2	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Total	(2)
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
2,701,692	49,917,950	1,726,652	1,488,315	863,092	1,395,256	3,321,466	61,414,421	Receivable
								Impaired Loans
16,349	43,822	79,927	60,575	39,604	57,067	79,669	377,014	a. Prior to Maturity
571	70,428	5,033	2,878	2,073	6,420	14,380	101,783	b. Past Due Loans
-	-	1,673	-	-	667	1,973	4,313	Allowance for Impairment Losses – Individual
8,062	264,003	14,216	9,559	8,047	10,154	17,543	331,584	Allowance for Impairment Losses – Collective
683	706,332	16,706	173	-	66	1,681	725,641	Written off receivable

Lampiran 6 : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan - Dirinci Berdasarkan Industri

Disclosures Of Receivable And Provisions - Based On Regions

No	Sektor Ekonomi*)	31 December 2013 / December 31, 2013					
		Tagihan **) Receivable**)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Loans		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance For Impairment Losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance For Impairment Losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku Written Off Receivable
			Belum Jatuh Tempo Prior to Maturity	Telah Jatuh Tempo Past Due Loans			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2013							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	783,110	15,788	542	-	7,376	-
2	Perikanan	31,937	2,737	10	-	1,501	-
3	Pertambangan dan Penggalian	2,405,821	1,059	4,260	-	6,468	-
4	Industri pengolahan	2,093,348	39,531	1,018	-	18,055	-
5	Listrik, Gas dan Air	3,902,038	112	-	-	202	-
6	Konstruksi	1,105,193	6,787	2,242	-	5,671	1,054
7	Perdagangan besar dan eceran	5,262,759	281,151	9,570	-	118,533	268
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan- minum	2,004,764	16,751	1,651	-	14,632	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	3,700,486	13,732	229	-	27,384	-
10	Perantara keuangan	721,006	178	-	-	1,395	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	2,102,389	22,717	818	1,167	14,349	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,908	-	-	-	11	-
13	Jasa Pendidikan	63,813	1,811	-	-	1,400	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	102,026	3,756	-	-	2,807	36
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya	1,419,149	26,212	1,076	-	22,341	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	48,927	3,967	110	-	1,843	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya	830	-	-	-	4	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	274	-	-	-	22	-
19	Bukan Lapangan Usaha	21,539,494	20,984	45,517	-	148,400	948,645
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI, SUN)	29,436,652	-	-	-	-	-
TOTAL		76,725,928	457,271	67,043	1,167	392,395	950,003

Lampiran 7 : Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Credit Risk Disclosures - Net Receivable Based On Regions

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Keterangan Economic Sector*)	31 December 2013 December 31, 2013		31 December 2012 December 31, 2012	
		CKPN Individual CKPN Individual	CKPN Kolektif CKPN Kolektif	CKPN Individual CKPN Individual	CKPN Kolektif CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN Beginning Balance of Allowance for Impairment Losses	4,313	331,584	3,387	387,579
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Forming (Reversal) for Allowance for Impairment Losses for the Current Period	2,652	365,382	2,063	203,821
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Allowance for Impairment Losses Channeled for Write off Exposure	494	375,263	1,137	302,250
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other Allowance (Reversal) for the Current Period	-	70,692	-	42,433
Saldo akhir CKPN Balance at End of Year of Allowance for Impairment Losses		1,167	392,395	4,313	331,584

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

31 December 2012 <i>December 31, 2012</i>						Economic Sector*)
Tagihan **) <i>Receivable**)</i>	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai <i>Impaired Loans</i>		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual <i>Allowance For Impairment Losses - Individual</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif <i>Allowance For Impairment Losses - Collective</i>	Tagihan yang dihapus buku <i>Written Off Receivable</i>	
	Belum Jatuh Tempo <i>Prior to Maturity</i>	Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Loans</i>				
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
246,108	7,434	401	-	1,452	-	Agriculture, Hunting and Forestry
37,011	1,941	47	-	374	-	Fishery
1,055,847	2,129	-	-	2,604	-	Mining and Quarrying
2,054,501	28,708	5,326	1,673	7,371	-	Processing Industry
5,851,896	-	-	-	108	-	Electricity, Gas and Water
845,837	2,225	2,692	-	2,757	805	Construction
4,541,535	203,881	14,666	-	34,357	205	Wholesale and Retail Trading
1,220,403	14,391	249	-	5,332	-	Accommodation and Food and Beverage Facility
1,459,959	12,551	32	-	4,540	-	Transportation, Warehousing & Communication
836,076	-	-	-	1,272	-	Financial Intermediaries
850,224	29,385	7,651	2,640	3,819	-	Real Estate, Rental and Company Service
4,490	-	-	-	8	-	Government Administration, Defense and Compulsory Social Security
52,901	471	-	-	326	-	Education Service
125,591	2,279	18	-	670	27	Healthcare and Social Activity
880,408	23,642	1,190	-	5,293	-	Community Service, Socio Culture, Entertainment and Other Individuals
56,047	1,685	-	-	456	-	Individual Service on Households
189	-	-	-	0	-	International Agency and Other Extra International Agency
850	-	-	-	2	-	Activity with Unclear Limits
22,027,439	46,293	69,511	-	260,843	724,604	Non-Business Sector
19,267,110	-	-	-	-	-	Others (additional e.g. SBI, SUN)
61,414,421	377,014	101,783	4,313	331,584	725,641	TOTAL

Lampiran 8 : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Eksposur Aset di Neraca
Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat (31 Desember 2013)

Credit Risk Disclosures - Net Receivable Based On Regions (Dec 31, 2013)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Institution	Peringkat Jangka panjang Long Terms Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[idr]AAA	[idr]AA+ s.d [idr]AA-	[idr]A+ s.d [idr]A-	[idr]BBB+ s.d [idr]BBB-	[idr]BB+ s.d [idr]BB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government		-	2,865,861	-	512,493	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities		-	1,588	612,996	165,216	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Dev't Bank and Intl' Institution		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks		4	576,484	194,868	43,272	6
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property						
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employees/Pension Loans						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro Business, Small Business and Retail Portfolio						
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates		456,466	1,398,103	9,871	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Loans						
11	Aset Lainnya Other Assets						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures on Sharia Business Unit (if any)						
TOTAL							

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

31 December 2013 December 31, 2013

Tagihan Bersih Net Receivable

		Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating				Tanpa Peringkat Without Rating	Total
BB+ s.d BB-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BB+ s.d BB-	Kurang dari B-	F1+s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BB+(idn) s.d BB-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [[idr]B-	[[idr]A1+ s.d [idr]A1	[[idr]A2+ s.d A2	[[idr]A3+ s.d [idr] A3	Kurang dari [[idr]A3		
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	19,145,224	22,523,579
-	-	-	-	-	-	3,106,320	3,886,120
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	1,078,141	-	-	-	539,403	2,432,178
-	-	-	-	-	-	1,564,022	1,564,022
-	-	-	-	-	-	194,668	194,668
-	-	-	-	-	-	215,110	215,110
-	-	-	-	-	-	16,528,672	16,528,672
-	-	-	-	-	-	9,797,569	11,262,010
-	-	-	-	-	-	430,994	430,994
-	-	-	-	-	-	3,996,365	3,996,365
-	-	-	-	-	-	-	-
							63,433,717

Lampiran 8 : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Eksposur Aset di Neraca
 Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat (31 Desember 2012)
 Credit Risk Disclosures - Net Receivable Based On Regions (Dec 31, 2012)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating institution	Peringkat Jangka panjang Long Terms Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[idr]AAA	[idr]AA+ s.d [idr]AA-	[idr]A+ s.d [idr]A-	[idr]BBB+ s.d [idr]BBB-	[idr]BB+ s.d [idr]BB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government		-	661,774	-	3,625	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities		-	2,956	2,546	152,784	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Dev't Bank and Intl' Institution		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks		4	2,773,116	897,548	30,716	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property						
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employees/Pension Loans						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro Business, Small Business and Retail Portfolio						
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates		-	97,444	63	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Loans						
11	Aset Lainnya Other Assets						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures on Sharia Business Unit (if any)		-	-	-	-	-
	TOTAL		4	3,535,290	900,157	187,125	-

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

31 December 2013 December 31, 2012

Tagihan Bersih Net Receivable

		Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating				Tanpa Peringkat Without Rating	Total
BB+ s.d BB-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BB+ s.d BB-	Kurang dari B-	F1+s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
Ba1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BB+(idn) s.d BB-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [[idr]B-	[[idr]A1+ s.d [idr]A1	[[idr]A2+ s.d A2	[[idr]A3+ s.d [idr] A3	Kurang dari [[idr]A3		
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	12,273,000	12,938,399
-	-	-	-	-	-	3,469,721	3,628,007
-	-	-	-	-	-	46,969	46,969
-	-	-	-	-	-	300,671	4,002,054
-	-	-	-	-	-	1,613,145	1,613,145
-	-	-	-	-	-	190,567	190,567
-	-	-	-	-	-	307,847	307,847
-	-	-	-	-	-	16,781,619	16,781,619
-	-	-	-	-	-	6,071,566	6,169,073
-	-	-	-	-	-	428,943	428,943
-	-	-	-	-	-	3,969,143	3,969,143
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	45,453,190	50,075,765

Lampiran 9 : Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan

Illustration of Counterparty Credit Risk Exposure

Transaksi Derivatif

No	Variabel yang Mendasari Underlying Variables	31 December 2013 <i>December 31, 2013</i>						
		Nilai National National Value			Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif Derivative Liabilities	Tagihan Bersih Sebelum MRK Net Receivable Prior to MRK	MRK
		≤1 Tahun	>1 tahun - ≤5 Tahun	>5 thn				
(1)	(2)	(3)			(4)	(5)	(6)	(7)
Bank Secara Individual								
1	Suku Bunga <i>Interest Rate</i>	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar <i>Exchange Rate</i>	660,011	-	-	2,163	646	1,753	-
3	Lainnya <i>Others</i>	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	660,011	-	-	2,163	646	1,753	-

Transaksi RePo

No	Jenis Transaksi	31 December 2013 <i>December 31, 2013</i>			
		Nilai Wajar SSB Repo <i>Fair Value SSB Repo</i>	Kewajiban Repo <i>Repo Liabilities</i>	Tagihan Bersih <i>Net Receivable</i>	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	3,296,000	2,953,985	342,015	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	-	-	-
	TOTAL	3,296,000	2,953,985	342,015	-

Transaksi Reverse RePo

No	Jenis Transaksi	31 December 2013 <i>December 31, 2013</i>			
		Tagihan Bersih <i>Net Receivable</i>	Nilai MRK <i>MRK Values</i>	Tagihan Bersih setelah MRK <i>Net Receivable after MRK</i>	ATMR setelah MRK <i>RWA after MRK</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah	-	-	-	-
	TOTAL	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

31 December 2013 December 31, 2012								
Tagihan Bersih Setelah MRK Net Receivable after MRK	Nilai National National Value			Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Kewajiban Derivatif Derivative Liabilities	Tagihan Bersih Sebelum MRK Net Receivable Prior to MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK Net Receivable after MRK
	≤1 Tahun	>1 tahun - ≤5 Tahun	>5 thn					
(8)								
-	-	-	-	82,509	-	82,509	-	82,509
1,753	2,200,000	-	-	3,693	1,424	17,692	-	17,692
-	1,399,825	-	-	-	-	-	-	-
1,753	3,599,825	-	-	86,203	1,424	100,201	-	100,201

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

31 December 2013 December 31, 2012				Transaction Type
Nilai Wajar SSB Repo Fair Value SSB Repo	Kewajiban Repo Repo Liabilities	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR	
(3)	(4)	(5)	(6)	(2)
650,000	642,559	7,441	-	Claims on Government
-	-	-	-	Claims on Public Sector Entities
-	-	-	-	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions
-	-	-	-	Claims on Banks
-	-	-	-	Claims on Micro Business, Small Business and Retail Portfolio
-	-	-	-	Claims on Corporates
-	-	-	-	Exposure on Sharia Business Unit (if any)
650,000	642,559	7,441	-	TOTAL

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

31 December 2013 December 31, 2012				Transaction Type
Tagihan Bersih Net Receivable	Nilai MRK MRK Values	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivable after MRK	ATMR setelah MRK RWA after MRK	
(3)	(4)	(5)	(6)	(2)
-	-	-	-	Claims on Government
-	-	-	-	Claims on Public Sector Entities
-	-	-	-	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions
2,022,469	-	2,022,469	404,494	Claims on Banks
-	-	-	-	Claims on Micro Business, Small Business and Retail Portfolio
-	-	-	-	Claims on Corporates
-	-	-	-	Exposure on Sharia Business Unit (if any)
2,022,469	-	2,022,469	404,494	TOTAL

Lampiran 10 : Pengungkapan Risiko Kredit Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Untuk Portofolio yang Diukur dengan Pendekatan Standar

Credit Risk Disclosures - Net Receivable Based On Risk Weight for Portfolio Measured with Standardized Approach

No	Kategori Portofolio	31 December 2013 <i>December 31, 2013</i>					
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit <i>Net Receivables after Calculating Mitigation Impact on Credit Risk</i>					
		0%	20%	35%	40%	45%	50%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A Eksposur Neraca							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	22,523,472	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	1,588	-	-	-	3,884,532
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	17,624	2,313,444	-	-	-	33,359
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	18,249	-	393,777	1,067,925	84,070	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	140	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	215,110
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	410,942	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	822,445	1,854,568	-	-	-	9,871
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	32	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	1,430,545	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	25,223,449	4,169,600	393,777	1,067,925	84,070	4,142,872
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif							
13	Tagihan Kepada Pemerintah	107	-	-	-	-	-
14	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
15	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
16	Tagihan Kepada Bank	-	58,988	-	-	-	-
17	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
18	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
19	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
20	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	280,168	-	-	-	-	-
21	Tagihan kepada Korporasi	44,667	-	-	-	-	-
22	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
23	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	324,942	58,988	-	-	-	-
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
24	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
25	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
26	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
27	Tagihan Kepada Bank	-	8,763	-	-	-	-
28	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
29	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
30	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	8,763	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

			Lainnya Others	ATMR	Beban Modal Capital Expense	Portfolio Category
75%	100%	150%				
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(2)
Balance Sheet Exposure						
-	-	-	-	-	-	Claims on Government
-	-	-	-	1,942,584	155,407	Claims on Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution
-	-	-	-	479,368	38,349	Claims on Banks
-	-	-	-	602,823	48,226	Claims Secured by Residential Property
-	194,528	-	-	194,528	15,562	Claims Secured by Commercial Real Estate
-	-	-	-	107,555	8,604	Employees/Pension Loans
15,647,583	-	-	-	11,735,687	938,855	Claims on Micro Business, Small Business and Retail Portfolio
-	8,278,038	-	-	8,653,887	692,311	Claims on Corporates
-	1,772	429,190	-	645,557	51,645	Past Due Loans
-	2,563,670	2,150	-	2,566,895	205,352	Other Assets
-	-	-	-	-	-	Exposures on Sharia Business Unit (if any)
15,647,583	11,038,008	431,340	-	26,928,884	2,154,311	Balance Sheet Total Exposure
Exposure on Commitment Liabilities/Contingency on Administrative Account Transaction						
-	-	-	-	-	-	Claims on Government
-	-	-	-	-	-	Claims on Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution
-	-	-	-	11,798	944	Claims on Banks
-	-	-	-	-	-	Claims Secured by Residential Property
-	-	-	-	-	-	Claims Secured by Commercial Real Estate
-	-	-	-	-	-	Employees/Pension Loans
189,979	-	-	-	142,484	11,399	Claims on Micro Business, Small Business and Retail Portfolio
-	652,421	-	-	652,421	52,194	Claims on Corporates
-	-	-	-	-	-	Past Due Loans
-	-	-	-	-	-	Exposures on Sharia Business Unit (if any)
189,979	652,421	-	-	806,703	64,536	Total TRA Exposure
Exposure due to Counterparty Credit Risk						
-	-	-	-	-	-	Claims on Government
-	-	-	-	-	-	Claims on Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution
-	-	-	-	1,753	140	Claims on Banks
-	-	-	-	-	-	Claims on Micro Business, Small Business and Retail Portfolio
-	-	-	-	-	-	Claims on Corporates
-	-	-	-	-	-	Exposures on Sharia Business Unit (if any)
-	-	-	-	1,753	140	Total Exposure on Counterparty Credit Risk

Lampiran 11 : Pengungkapan Risiko Kredit Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Untuk Portofolio yang Diukur dengan Pendekatan Standar

Credit Risk Disclosures - Net Receivable Based On Standardized Approach

No	Kategori Portofolio	31 December 2012 <i>December 31, 2012</i>					
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit <i>Net Receivables after Calculating Mitigation Impact on Credit Risk</i>					
		0%	20%	35%	40%	45%	50%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A Eksposur Neraca							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12,930,883	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,250	2,956	-	-	-	3,560,968
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	256
4	Tagihan Kepada Bank	32,129	1,771,483	-	-	-	75,374
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	32,296	-	252,565	1,266,783	61,501	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	3,535	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	307,847
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	986,498	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	673,110	97,444	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	1,355,207	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	16,014,908	1,871,883	252,565	1,266,783	61,501	3,944,445
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif							
13	Tagihan Kepada Pemerintah	75	-	-	-	-	-
14	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	59,666	-	-	-	-	3,166
15	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	46,713	-	-	-	-	-
16	Tagihan Kepada Bank	317	-	-	-	-	81
17	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
18	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
19	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
20	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	337,402	-	-	-	-	-
21	Tagihan kepada Korporasi	3,654	-	-	-	-	-
22	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
23	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	447,827	-	-	-	-	3,247
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
24	Tagihan Kepada Pemerintah	7,441	-	-	-	-	-
25	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
26	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
27	Tagihan Kepada Bank	-	2,122,670	-	-	-	-
28	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
29	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
30	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	7,441	2,122,670	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

			Lainnya Others	ATMR	Beban Modal Capital Expense	Portfolio Category
75%	100%	150%				
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(2)
Balance Sheet Exposure						
-	-	-	-	-	-	Claims on Government
-	-	-	-	1,781,076	142,486	Claims on Public Sector Entities
-	-	-	-	128	10	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution
-	-	-	-	391,984	31,359	Claims on Banks
-	-	-	-	622,787	49,823	Claims Secured by Residential Property
-	187,032	-	-	187,032	14,963	Claims Secured by Commercial Real Estate
-	-	-	-	153,924	12,314	Employees/Pension Loans
14,974,988	-	-	-	11,231,241	898,499	Claims on Micro Business, Small Business and Retail Portfolio
-	4,970,754	-	-	4,990,243	399,219	Claims on Corporates
-	29,357	399,585	-	628,735	50,299	Past Due Loans
-	2,591,856	22,080	-	2,624,975	209,998	Other Assets
-	-	-	-	-	-	Exposures on Sharia Business Unit (if any)
14,974,988	7,778,999	421,665	-	22,612,124	1,808,970	Balance Sheet Total Exposure
Administrative Account Exposure						
-	-	-	-	-	-	Claims on Government
-	-	-	-	1,583	127	Claims on Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution
-	-	-	-	41	3	Claims on Banks
-	-	-	-	-	-	Claims Secured by Residential Property
-	-	-	-	-	-	Claims Secured by Commercial Real Estate
-	-	-	-	-	-	Employees/Pension Loans
482,732	-	-	-	362,049	28,964	Claims on Micro Business, Small Business and Retail Portfolio
-	424,111	-	-	424,111	33,929	Claims on Corporates
-	-	-	-	-	-	Past Due Loans
-	-	-	-	-	-	Exposures on Sharia Business Unit (if any)
482,732	424,111	-	-	787,784	63,023	Total Administrative Account Exposure
Exposure due to Counterparty Credit Risk						
-	-	-	-	-	-	Claims on Government
-	-	-	-	-	-	Claims on Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution
-	-	-	-	424,534	33,963	Claims on Banks
-	-	-	-	-	-	Claims on Micro Business, Small Business and Retail Portfolio
-	-	-	-	-	-	Claims on Corporates
-	-	-	-	-	-	Exposures on Sharia Business Unit (if any)
-	-	-	-	424,534	33,963	Total Exposure on Counterparty Credit Risk

Lampiran 11 : Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar

Credit Risk Mitigation Disclosures Measured with Standardized Approach

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2013 December 31 2013					Bagian yang Tidak Dijamin Non Guarantee Parts
		Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian yang Dijamin Dengan Guaranteed with			Lainnya Others	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
A Eksposur Neraca							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	22,523,472	-	-	-	22,523,472	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	3,886,120	-	-	-	3,886,120	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	2,364,427	17,624	-	-	2,346,803	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1,564,022	18,249	-	-	1,545,773	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	194,668	140	-	-	194,528	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	215,110	-	-	-	215,110	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	16,058,525	410,942	-	-	15,647,583	
9	Tagihan kepada Korporasi	10,964,922	822,445	-	-	10,142,477	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	430,994	32	-	-	430,962	
11	Aset Lainnya	3,996,365	-	-	-	3,996,365	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca	62,198,624	1,269,432	-	-	60,929,192	
B Eksposur Rekening Administratif							
13	Tagihan Kepada Pemerintah	107	-	-	-	107	
14	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	
15	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
16	Tagihan Kepada Bank	58,988	-	-	-	58,988	
17	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	
18	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	
19	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	
20	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	470,147	280,168	-	-	189,979	
21	Tagihan kepada Korporasi	697,088	44,667	-	-	652,421	
22	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	
23	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Rekening Administratif	1,226,330	324,835	-	-	901,495	
C Eksposur Counterparty Credit Risk							
24	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	
25	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	
26	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
27	Tagihan Kepada Bank	8,763	-	-	-	8,763	
28	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	
29	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	
30	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	8,763	-	-	-	8,763	
	TOTAL (A+B+C)	63,433,717	1,594,267	-	-	61,839,450	

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

31 Desember 2012 December 31 2012						Portfolio Category
Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian yang Dijamin Dengan Guaranteed with				Bagian yang Tidak Dijamin Non Guarantee Parts	
	Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others		
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(2)	
						Balance Sheet Exposure
12,930,883	-	-	-	-	12,930,883	Claims on Government
3,565,175	1,250	-	-	-	3,563,925	Claims on Public Sector Entities
256	-	-	-	-	256	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution
1,878,986	32,129	-	-	-	1,846,857	Claims on Banks
1,613,145	32,296	-	-	-	1,580,849	Claims Secured by Residential Property
190,567	3,535	-	-	-	187,032	Claims Secured by Commercial Real Estate
307,847	-	-	-	-	307,847	Employees/Pension Loans
15,961,486	986,498	-	-	-	14,974,988	Claims on Micro Business, Small Business and Retail Portfolio
5,741,308	673,110	-	-	-	5,068,198	Claims on Corporates
428,943	-	-	-	-	428,943	Past Due Loans
3,969,143	-	-	-	-	3,969,143	Other Assets
-	-	-	-	-	-	Exposures on Sharia Business Unit (if any)
46,587,738	1,728,817	-	-	-	44,858,921	Balance Sheet Total Exposure
						Administrative Account Exposure
75	150	-	-	-	-	Claims on Government
62,832	59,666	-	-	-	3,166	Claims on Public Sector Entities
46,713	-	-	-	-	46,713	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution
398	660	-	-	-	-	Claims on Banks
-	-	-	-	-	-	Claims Secured by Residential Property
-	-	-	-	-	-	Claims Secured by Commercial Real Estate
-	-	-	-	-	-	Employees/Pension Loans
820,133	337,402	-	-	-	482,732	Claims on Micro Business, Small Business and Retail Portfolio
427,765	3,654	-	-	-	424,111	Claims on Corporates
-	-	-	-	-	-	Past Due Loans
-	-	-	-	-	-	Exposures on Sharia Business Unit (if any)
1,357,916	401,531	-	-	-	956,722	Total Administrative Account Exposure
						Exposure due to Counterparty Credit Risk
7,441	-	-	-	-	7,441	Claims on Government
-	-	-	-	-	-	Claims on Public Sector Entities
-	-	-	-	-	-	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution
2,122,670	-	-	-	-	2,122,670	Claims on Banks
-	-	-	-	-	-	Claims on Micro Business, Small Business and Retail Portfolio
-	-	-	-	-	-	Claims on Corporates
-	-	-	-	-	-	Exposures on Sharia Business Unit (if any)
2,130,111	-	-	-	-	2,130,111	Total Exposure on Counterparty Credit Risk
50,075,765	2,130,348	-	-	-	47,945,754	

Pengungkapan Risiko Pasar - Metode Standar

Credit Risk Disclosures - Standardized Method

No	Jenis Risiko	31 December 2013 December 31, 2013			
		Bank Bank		Konsolidasi Consolidation	
		Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Risiko Spesifik	94,841	94,841	2,410	30,127
	b. Risiko Umum	36,600	36,600	63,399	792,484
2	Risiko Nilai Tukar	22,917	22,917	22,917	286,458
3	Risiko Ekuitas *)	-	-		
4	Risiko Komoditas *)	-	-		
5	Risiko Option	-	-		
	TOTAL	154,358	154,358	88,726	1,109,069

Pengungkapan Risiko Operasional

Operational Risk Disclosures

No	Pendekatan yang Digunakan	31 December 2013 December 31, 2013		
		Posisi Tanggal Laporan Dated of Report		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)* Gross Revenue (Average in Last 3 Years) *)	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	3,500,308	525,046	6,563,078
	TOTAL	3,500,308	525,046	6,563,078

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

31 December 2012 December 31, 2012				Risk Types
Bank Bank		Konsolidasi Consolidation		
Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA	
(3)	(4)	(5)	(6)	(2)
171,989	2,149,858	4,045	50,560	Interest Rate Risk
111,855	1,398,192	164,036	2,050,453	a. Specific Risk
40,343	504,285	40,343	504,285	b. General Risk
-	-	-	-	Exchange Rate Risk
-	-	-	-	Equity Risk *)
-	-	-	-	Commodity Risk *)
-	-	-	-	Option Risk
324,187	4,052,334	208,424	2,605,297	TOTAL

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

31 December 2012 December 31, 2012			Used Approach
Posisi Tanggal Laporan Dated of Report			
Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)* Gross Revenue (Average in Last 3 Years) *)	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA	
(6)	(7)	(8)	(2)
2,773,682	416,052	5,200,654	Basic Indicators Approach
2,773,682	416,052	5,200,654	Total

Pengungkapan Risiko Likuiditas - Profil Maturitas (Valuta Rupiah)

Liquidity Risk Disclosures - Maturity Profile (Rupiah Currency)

No	Pos-pos	31 Desember 2013 (Bank) December 31 2013 (Bank)					
		Saldo Balance	< 1 bulan < 1 Month	> 1-3 bulan < 1-3 months	>3-6 bulan >3-6 months	>6-12 bulan >6-12 months	>12 bulan >12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	1,173,619	1,173,619	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	13,178,333	13,178,333	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	793,241	793,241	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	12,538,367	2,677,773	230,151	282,270	3,322,608	6,025,565
	5. Kredit yang diberikan	26,712,205	5,258,873	448,482	800,307	3,077,837	17,126,706
	6. Tagihan lainnya	160,545	2,163	-	158,382	-	-
	7. Lain-lain	617,721	617,721	-	-	-	-
	Total Aset	55,174,031	23,701,723	678,633	1,240,959	6,400,445	23,152,271
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	43,527,721	33,332,457	8,650,146	739,867	379,530	425,721
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	3,387,752	3,357,802	25,450	3,500	1,000	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	3,099,502	2,941,120	-	158,382	-	-
	7. Lain-lain	615,285	615,285	-	-	-	-
	Total Kewajiban	50,630,260	40,246,664	8,675,596	901,749	380,530	425,721
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	4,543,771	-16,544,941	-7,996,963	339,210	6,019,915	22,726,550
II.	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	16,395,068	14,080,217	115,629	191,501	616,752	1,390,969
	2. Kontijensi	763,347	225,017	95,896	74,238	110,096	258,100
	Total Kewajiban Rekening Administratif	17,158,415	14,305,234	211,525	265,739	726,848	1,649,069
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	-17,158,415	-14,305,234	-211,525	-265,739	-726,848	-1,649,069
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	-12,614,644	-30,850,175	-8,208,488	73,471	5,293,067	21,077,481
	Selisih Kumulatif		-30,850,175	-39,058,663	-38,985,192	-33,692,125	-12,614,644

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

31 Desember 2012 (Bank) December 31 2012 (Bank)						Pos-pos (2)
Saldo Balance (3)	< 1 bulan < 1 Month (4)	> 1-3 bulan < 1-3 months (5)	>3-6 bulan >3-6 months (6)	>6-12 bulan >6-12 months (7)	>12 bulan >12 months (8)	
						<i>Balance Sheet</i>
						<i>A. Assets</i>
1,160,011	1,160,011	-	-	-	-	<i>1. Cash</i>
23,036,969	11,596,483	2,984,973	3,045,285	5,410,228	-	<i>2. Placements with Bank Indonesia</i>
497,341	497,341	-	-	-	-	<i>Placements with others Bank</i>
5,442,306	4,728,983	-	-	700,277	13,046	<i>4. Securities</i>
23,792,199	3,415,536	324,854	758,314	2,319,690	16,973,805	<i>5. Loans</i>
2,039,319	2,039,319	-	-	-	-	<i>6. Other Receivables</i>
510,403	510,403	-	-	-	-	<i>7. Others</i>
56,478,548	23,948,076	3,309,827	3,803,599	8,430,195	16,986,851	<i>Total Assets</i>
						<i>B. Liabilities</i>
45,092,797	39,896,280	3,856,863	531,573	362,028	446,053	<i>1. Third Party Fund</i>
-	-	-	-	-	-	<i>2. Liabilities to Bank Indonesia</i>
4,790,501	4,755,201	29,200	6,100	-	-	<i>3. Liabilities to ther Banks</i>
-	-	-	-	-	-	<i>4. Issued Securities</i>
999,942	999,942	-	-	-	-	<i>5. Borrowings</i>
641,570	641,570	-	-	-	-	<i>6. Other Liabilities</i>
467,059	467,059	-	-	-	-	<i>7. Others</i>
51,991,869	46,760,052	3,886,063	537,673	362,028	446,053	<i>Total Liabilities</i>
4,486,679	(22,811,976)	(576,236)	3,265,926	8,068,167	16,540,798	<i>Differences of Assets with Liabilities in Balance Sheet</i>
						<i>ADMINISTRATIVE ACCOUNT</i>
427,707	427,707	-	-	-	-	<i>A. Administrative Account Receivables</i>
427,707	427,707	-	-	-	-	<i>1. Commitments</i>
-	-	-	-	-	-	<i>2. Contingencies</i>
427,707	427,707	-	-	-	-	<i>Total Administrative Account Receivables</i>
16,032,967	11,896,747	136,401	449,958	739,230	2,810,631	<i>B. Administrative Account Liabilities</i>
14,889,788	11,683,534	55,051	260,553	542,141	2,348,509	<i>1. Commitments</i>
1,143,179	213,213	81,350	189,405	197,089	462,122	<i>2. Contingencies</i>
16,032,967	11,896,747	136,401	449,958	739,230	2,810,631	<i>Total Administrative Account Liabilities</i>
(15,605,260)	(11,469,040)	(136,401)	(449,958)	(739,230)	(2,810,631)	<i>Differences of Receivables and Liabilities in Administrative Account</i>
(11,118,581)	(34,281,016)	(712,637)	2,815,968	7,328,937	13,730,167	<i>Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</i>
	(34,281,016)	(34,993,653)	(32,177,685)	(24,848,748)	(11,118,581)	<i>Cumulative Differences</i>

Pengungkapan Risiko Likuiditas - Profil Maturitas (Valuta Valas)

Liquidity Risk Disclosures - Maturity Profile (Exchange Currency)

No	Pos-pos	31 Desember 2013 (Bank) December 31 2013 (Bank)					
		Saldo Balance	< 1 bulan < 1 Month	> 1-3 bulan < 1-3 months	>3-6 bulan >3-6 months	>6-12 bulan >6-12 months	>12 bulan >12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I.	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	256,926	256,926	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	1,889,514	1,889,514	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	1,520,765	1,520,765	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	1,795,505	1,273,320	266	99,297	673,623	422,622
	5. Kredit yang diberikan	3,460,659	916,271	914,814	45,528	-	910,423
	6. Tagihan lainnya	76,980	13,576	29,762	33,642	-	-
	7. Lain-lain	16,977	16,977	-	-	673,623	-
	Total Aset	9,017,326	5,887,349	944,842	178,467	19,972	1,333,045
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	8,937,573	8,216,982	647,903	52,716	-	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	61,373	61,373	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	121,700	-	121,700	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	76,980	13,576	29,762	33,642	-	-
	7. Lain-lain	99,297	99,297	-	-	19,972	-
	Total Kewajiban	9,296,923	8,391,228	799,365	86,358	653,651	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	-279,597	-2,503,879	145,477	92,109	-	1,333,045
II.	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	660,011	660,011	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	660,011	660,011	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	1,067,799	678,736	40,644	1,407	204,872	142,140
	2. Kontijensi	861,558	124,192	1,577	186,256	484,134	65,399
	Total Kewajiban Rekening Administratif	1,929,357	802,928	42,221	187,663	689,006	207,539
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	-1,269,346	-142,917	-42,221	-187,663	-689,006	-207,539
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	-1,548,943	-2,646,796	103,256	-95,554	-35,355	1,125,506
	Selisih Kumulatif		-2,646,796	-2,543,540	-2,639,094	-2,674,449	-1,548,943

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

31 Desember 2012 (Bank) December 31 2012 (Bank)						Pos-pos
Saldo Balance	< 1 bulan < 1 Month	> 1-3 bulan > 1-3 months	>3-6 bulan >3-6 months	>6-12 bulan >6-12 months	>12 bulan >12 months	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(2)
<i>Balance Sheet</i>						
<i>A. Assets</i>						
195,196	195,196	-	-	-	-	1. Cash
582,105	582,105	-	-	-	-	2. Placements with Bank Indonesia
1,292,256	1,292,256	-	-	-	-	Placements with others Bank
1,707,597	1,096,972	-	-	97,127	513,498	4. Securities
3,193,996	303,532	129,316	70,626	1,799,611	890,911	5. Loans
321,252	78,255	115,105	127,892	-	-	6. Other Receivables
16,758	16,758	-	-	-	-	7. Others
7,309,159	3,565,074	244,421	198,518	1,896,738	1,404,409	Total Assets
<i>B. Liabilities</i>						
6,215,179	6,037,405	58,268	8,575	110,931	-	1. Third Party Fund
-	-	-	-	-	-	2. Liabilities to Bank Indonesia
734,522	734,522	-	-	-	-	3. Liabilities to ther Banks
-	-	-	-	-	-	4. Issued Securities
192,750	-	192,750	-	-	-	5. Borrowings
321,252	78,255	115,105	127,892	-	-	6. Other Liabilities
54,928	54,928	-	-	-	-	7. Others
7,518,631	6,905,110	366,123	136,467	110,931	-	Total Liabilities
(209,472)	(3,340,036)	(121,702)	62,051	1,785,807	1,404,409	Differences of Assets with Liabilities in Balance Sheet
<i>ADMINISTRATIVE ACCOUNT</i>						
<i>A. Administrative Account Receivables</i>						
972,118	972,118	-	-	-	-	1. Commitments
972,118	972,118	-	-	-	-	2. Contingencies
-	-	-	-	-	-	
972,118	972,118	-	-	-	-	Total Administrative Account Receivables
<i>B. Administrative Account Liabilities</i>						
2,048,668	1,284,919	109,500	193,276	146,049	314,924	1. Commitments
1,350,128	1,184,927	88,552	11,927	55,743	8,979	2. Contingencies
698,540	99,992	20,948	181,349	90,306	305,945	
2,048,668	1,284,919	109,500	193,276	146,049	314,924	Total Administrative Account Liabilities
(1,076,550)	(312,801)	(109,500)	(193,276)	(146,049)	(314,924)	Differences of Receivables and Liabilities in Administrative Account
(1,286,022)	(3,652,837)	(231,202)	(131,225)	1,639,758	1,089,485	Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]
	(3,652,837)	(3,884,039)	(4,015,264)	(2,375,506)	(1,286,022)	Cumulative Differences

Eksposur Aset di Neraca kecuali Eksposur Sekuritisasi 2013

2013 Assets Exposures on Balance Sheet Except Securitization Exposures

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

No. No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Bank Bank		
		Tagihan Bersih NER Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before RMK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	22,523,472	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3,886,120	1,942,584	1,942,584
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	2,364,427	487,879	479,368
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	1,564,022	610,119	602,823
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estates	194,668	194,668	194,528
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employees/Pension Loans	215,110	107,555	107,555
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro Business, Small Business and Retail Portfolios	16,058,525	12,043,893	11,735,687
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	10,964,922	9,476,332	8,653,887
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Loans	430,994	645,605	645,557
11	Aset Lainnya Other Assets	3,996,365		2,566,895
	Jumlah TOTAL	62,198,624	25,508,636	26,928,884

Eksposur Aset di Neraca kecuali Eksposur Sekuritisasi 2012

2012 Assets Exposures on Balance Sheet Except Securitization Exposures

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

No. No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Bank Bank		
		Tagihan Bersih NER Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before RMK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	12,930,883	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3,565,175	1,781,701	1,781,076
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	256	128	128
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	1,878,986	408,048	391,984
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	1,613,145	635,591	622,787
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estates	190,567	190,567	187,032
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employees/Pension Loans	307,847	153,924	153,924
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro Business, Small Business and Retail Portfolios	15,961,486	11,971,114	11,231,241
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	5,741,308	5,663,353	4,990,243
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Loans	428,943	628,735	628,735
11	Aset Lainnya Other Assets	3,969,143		2,624,975
	Jumlah TOTAL	46,587,738	21,433,160	22,612,124

Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif kecuali eksposur sekuritisasi 2013

2013 Liabilities Commitment/Contingency Exposures on Administrative Account Transaction

Except Securitization Exposures

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

No. No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Bank		
		Tagihan Bersih NER Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before RMK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	107	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	58,988	11,798	11,798
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estates	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employees/Pension Loans	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro Business, Small Business and Retail Portfolios	470,147	352,610	142,484
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	697,088	697,088	652,421
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Loans	-	-	-
	Aset Lainnya TOTAL	1,226,330	1,061,496	806,703

Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif kecuali eksposur sekuritisasi 2013

2013 Liabilities Commitment/Contingency Exposures on Administrative Account Transaction

Except Securitization Exposures

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

No. No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Bank		
		Tagihan Bersih NER Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before RMK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	75	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	62,832	31,416	1,583
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	46,713	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	398	104	41
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estates	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employees/Pension Loans	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro Business, Small Business and Retail Portfolios	820,133	615,100	362,049
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	427,765	427,733	424,111
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Loans	-	-	-
	Aset Lainnya TOTAL	1,357,916	1,074,353	787,784

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan 2013

2013 Exposures that Create Credit Risk Due to Counterparty Credit Risk

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

No. No.	Jenis Transaksi Transactions Type	Bank Bank		
		Tagihan Bersih NER Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before RMK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	8,763	1,753	1,753
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro Business, Small Business and Retail Portfolios	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-
7	Jumlah TOTAL	8,763	1,753	1,753

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan 2012

2012 Exposures that Create Credit Risk Due to Counterparty Credit Risk

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

No. No.	Jenis Transaksi Transactions Type	Bank Bank		
		Tagihan Bersih NER Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before RMK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	7,441	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	2,122,670	424,534	424,534
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro Business, Small Business and Retail Portfolios	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-
7	Jumlah TOTAL	2,130,111	424,534	424,534

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen 2013

2013 Exposures that Create Credit Risk Due to Settlement Risk

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

No. No.	Jenis Transaksi Transactions Type	Bank Bank		
		Nilai Eksposur Exposure Value	Faktor Pengurang Modal Deduction factor of Capital	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
1	Delivery versus payment Delivery versus payment	-		-
2	a. Beban Modal 8% (5-15 hari) a. Capital Expense 8% (5-15 days)	-		-
3	b. Beban Modal 50% (16-30 hari) b. Capital Expense 50% (16-30 days)	-		-
4	c. Beban Modal 75% (31-45 hari) c. Capital Expense 75% (31-45 days)	-		-
5	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) d. Capital Expense 100% (over 45 days)	-		-
6	Non-delivery versus payment Non-delivery Versus Payment	-	-	
	Jumlah Total	-	-	-

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen 2012

2012 Exposures that Create Credit Risk Due to Settlement Risk

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

No. No.	Jenis Transaksi Transactions Type	Bank Bank		
		Nilai Eksposur Exposure Value	Faktor Pengurang Modal Deduction factor of Capital	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
1	Delivery versus payment Delivery versus payment	-		-
2	a. Beban Modal 8% (5-15 hari) a. Capital Expense 8% (5-15 days)	-		-
3	b. Beban Modal 50% (16-30 hari) b. Capital Expense 50% (16-30 days)	-		-
4	c. Beban Modal 75% (31-45 hari) c. Capital Expense 75% (31-45 days)	-		-
5	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) d. Capital Expense 100% (over 45 days)	-		-
6	Non-delivery versus payment Non-delivery Versus Payment	-	-	
	Jumlah Total	-	-	-

Eksposur Sekuritisasi 2013

2013 Securitization Exposures

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

No. No.	Jenis Transaksi Transactions Type	Bank Bank	
		Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan <i>Supporting Credit Facility that fulfilled the requirements</i>	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan <i>Supporting Credit Facility that has not fulfilled the requirements</i>	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan <i>Liquidity Facility that fulfilled the requirements</i>	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan <i>Liquidity Facility that has not fulfilled the requirements</i>	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan <i>Asset-Based Securities Purchase that fulfilled the requirements</i>	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan <i>Asset-Based Securities Purchase that has not fulfilled the requirements</i>	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. <i>Securitization Exposures that is not included in Bank Indonesia regulations concerning prudential principles in asset securitization activity of commercial banks.</i>	-	-
Jumlah <i>Total</i>		-	-

Eksposur Sekuritisasi 2012

2012 Securitization Exposures

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

No. No.	Jenis Transaksi Transactions Type	Bank Bank	
		Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan <i>Supporting Credit Facility that fulfilled the requirements</i>	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan <i>Supporting Credit Facility that has not fulfilled the requirements</i>	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan <i>Liquidity Facility that fulfilled the requirements</i>	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan <i>Liquidity Facility that has not fulfilled the requirements</i>	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan <i>Asset-Based Securities Purchase that fulfilled the requirements</i>	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan <i>Asset-Based Securities Purchase that has not fulfilled the requirements</i>	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. <i>Securitization Exposures that is not included in Bank Indonesia regulations concerning prudential principles in asset securitization activity of commercial banks.</i>	-	-
Jumlah <i>Total</i>		-	-

Eksposur di Unit Usaha Syariah dan/atau Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada) 2013

2013 Exposures on Sharia Business Unit and/or Subsidiary that Conduct Business Activity

(dalam Jutaan Rupiah/in Million Rupiah)

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

No. No.	Jenis Transaksi Transactions Type	Bank Bank	
		Faktor Pengurang Modal RWA before RMK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
1	Total Eksposur Total Exposures	-	-

Eksposur di Unit Usaha Syariah dan/atau Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha berdasarkan Prinsip Syariah (apabila ada) 2012

2012 Exposures on Sharia Business Unit and/or Subsidiary that Conduct Business Activity

(dalam Jutaan Rupiah/in Million Rupiah)

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

No. No.	Jenis Transaksi Transactions Type	Bank Bank	
		Faktor Pengurang Modal RWA before RMK	ATMR Setelah MRK RWA after MRK
1	Total Eksposur Total Exposures	-	-

Total Pengukuran Risiko Kredit 2013

2013 Total Credit Risk Measurements

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

		Bank Bank	
1	TOTAL ATMR RISIKO KREDIT TOTAL CREDIT RISK RWA	(A)	27,737,340
2	TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTORS	(B)	0

Total Pengukuran Risiko Kredit 2012

2012 Total Credit Risk Measurements

(dalam jutaan Rupiah in million Rupiah)

		Bank Bank	
1	TOTAL ATMR RISIKO KREDIT TOTAL CREDIT RISK RWA	(A)	23,824,442
2	TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTORS	(B)	0

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2013, Bank Mega telah menjalankan program-program strategis dan operasional pengelolaan Sumber Daya Manusia seiring dengan arah perkembangan bisnis dan organisasi Bank. Pengelolaan Sumber Daya Manusia yang dijalankan mencakup mulai dari perencanaan dan pemenuhan pegawai yang berkualitas sesuai dengan yang dibutuhkan, pendidikan, pengembangan dan pelatihan pegawai serta penyempurnaan sistem dan proses kerja.

Human Resources Development

In 2013, Bank Mega has implemented strategic and operational programs in managing human resources in regards to development of business and organization of the Bank. The human resources management includes planning and recruitment of quality manpower as necessary, education, development and training of employees as well as improvement of system and work process.



Pemenuhan Pegawai

Pemenuhan kebutuhan pegawai di tahun 2013 dilakukan khususnya untuk fungsi bisnis di Kantor Pusat, Regional dan Cabang. Proses rekrutmen dilaksanakan secara selektif untuk mendapatkan kandidat yang berkualitas dan potensial bagi Bank. Untuk dapat merealisasikannya, dilakukan pencarian kandidat (sourcing) melalui berbagai sumber media yang luas cakupannya, seperti melalui internet (web), pemasangan iklan, mengadakan job fair di lokasi strategis dan campus hiring di Perguruan Tinggi terkemuka. Pemenuhan pegawai selain dilakukan melalui proses hiring langsung juga didapatkan dari lulusan program Management Development yang sifatnya generalist dan specialist untuk fungsi tertentu dengan peserta yang berasal dari eksternal, dimana para peserta memulai karirnya di Bank sejak dinyatakan lulus dari program.

Sumber lamaran yang paling efektif dari sisi kuantitas masih tetap ada pada pemasangan iklan lowongan kerja di Media Massa dan Internet yang relatif tinggi jumlahnya (64,8%) dibandingkan dengan sumber-sumber yang lain. Profil jumlah lamaran tersebut di atas memperlihatkan usaha Bank untuk melakukan rekrutmen yang berkesinambungan dalam memenuhi kebutuhan pegawai yang ada di tahun 2013.

Recruitment

Employee recruitment in 2013 was carried out particularly for business function in Head Office, Regional and Branch Office. The recruitment was done selectively to obtain qualified and skilled employees for the Bank. To achieve the goal, the Bank conducted sourcing through various wide-coverage media such as internet (web), advertising, job fair organization in strategic locations and campus hiring in prominent campuses. Aside from direct hiring, the manpower search can also be done by recruiting graduates of Management Development program which have both generalist and specialist types for particular functions. In general, the participants are from external parties and will start their careers in the Bank after graduated from the program.

Quantity-wise, the most effective application source remained on advertising placement on mass media and Internet. Both sources scored a relatively high contribution (64.8%) as compares to the other sources. Profile of application number above indicated the Bank's effort in recruiting employees sustainably in meeting the needs for manpower in 2013.

Tabel 1 : Sumber Aplikasi Lamaran

Table 1 : Application Sources

No	Keterangan Description	Jumlah Pelamar Number of Applicants	Persentase Jumlah Pelamar Total Applicant Percentage
1	Job Fair	24.435	33,5%
2	Campus Hiring	912	1,3%
3	Walk in Interview	185	0,3%
4	Pemasangan Iklan Lowongan (Media Massa & Internet)	47.236	64,8%
5	Referral	150	0,2%
Total		72.918	100%

Tabel 2 : Rekrutmen berdasarkan lokasi

Table 2 : Recruitment based on locations

No	Lokasi Posisi Location	Jumlah Orang Number of People	Persentase Percentage
1	Kantor Pusat <i>Head Office</i>	217	4%
2	Kantor Regional dan Cabang <i>Regional and Branch Office</i>	5.055	96%
Total		5.272	100%

Sebanyak 5.272 pegawai telah direkrut dari sumber eksternal sepanjang tahun 2013 untuk dapat memenuhi kebutuhan yang ada di Bank. Sebagian besar dari usaha pemenuhan pegawai ini dilakukan untuk posisi-posisi yang ada di Kantor Regional dan Cabang, yang di tahun 2013 ini mencapai 96% dari total keseluruhan rekrutmen yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan target bisnis yang ada di seluruh wilayah yang membutuhkan sumber daya manusia relatif banyak khususnya di bidang sales dan marketing serta posisi yang mendukung proses bisnis secara langsung.

Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan Program Pengembangan telah dilakukan perekrutan peserta dari sumber eksternal di tahun 2013 sebanyak 80 orang untuk program Mega Management Development Program (MMDP) dan MegaFirst Leaders Academy (MFLA). Dengan merekrut kandidat potensial dari eksternal untuk mengikuti program Pengembangan tersebut maka hasilnya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan pegawai yang berkualitas di Unit Kerja terkait dan yang membutuhkan.

B. PENGEMBANGAN KARIR

Bank memperhatikan pengembangan karir pegawai dengan membuka peluang bagi pegawai internal yang berkualitas untuk menduduki posisi-posisi yang lebih tinggi di Kantor Pusat, Regional dan Cabang dengan mengikuti jenjang karir baik secara struktural maupun fungsional. Proses promosi ke jenjang yang lebih tinggi dilakukan melalui proses penilaian dengan mengikuti ketentuan dan metode yang telah ditetapkan. Selama tahun 2013, Bank telah melakukan penilaian terhadap 930 pegawai yang terdiri dari 71% dicalonkan untuk penempatan pada posisi-posisi yang lebih tinggi di Regional dan Cabang serta penilaian untuk mapping kompetensi Pimpinan Cabang, 3% untuk Kantor Pusat khususnya untuk critical position, dan 26% dicalonkan untuk mengikuti

A total of 5.272 employees have been recruited from external sources throughout 2013 to meet the needs of employees in the Bank. Most of the recruitment was intended to fill vacancies in regional and branch offices. In fact, these vacancies contributed 96% of total recruitment in 2013. It is in line with business targets across various regions which require great amount of manpower, particularly for sales and marketing as well as positions which directly support business process.

As for meeting the need of Development Program, the Bank has recruited 80 people in 2013 from external sources. These new recruits are intended for both Mega Management Development Program (MMDP) and MegaFirst Leaders Academy (MFLA). By recruiting potential candidates from external sources to join the Development Program, the Bank expected to meet the needs for quality manpower in related work units where necessary.

B. CAREER DEVELOPMENT

The Bank paid high concern on career development of its employees. Therefore, it provides opportunities for quality internal employees to fill vacancies in Head Office, Regional and Branch Offices by following career ladder in terms of structure and functions. Process of promotion to higher rank is carried out through assessment by referring to the defined method and regulations. In 2013, the Bank has conducted assessment to 930 employees which consist of 71% candidates for higher position placement in Regional and Branch Office, 3% for Head Office particularly for critical positions, and 26% to join Development Program. The graduates of this program will be placed in higher position in accordance to career ladder. In addition, the

Program Pengembangan dimana para lulusannya kemudian ditempatkan pada posisi yang lebih tinggi dari posisi sebelumnya sesuai dengan jenjang karirnya. Profil ini menunjukkan besarnya kebutuhan akan pemenuhan pada critical position di Regional sejalan dengan pengembangan bisnis Bank di seluruh Indonesia.

assessment also included competency mapping for Branch Head. These profiles indicated high needs for qualified candidates in critical position in Regional in line with the Bank's business across Indonesia.

Tabel 3 : Total Penilaian 2013

Table 3 : Total Assessment 2013

No	Posisi Position	Pegawai Employees	Persentase Percentage
1	Pejabat Regional dan Cabang Regional and Branch Office Executives	663	71%
2	Pejabat Kantor Pusat Head Office Executives	24	3%
3	Program Pelatihan & Pengembangan Training & Development Program	243	26%
Total		930	100%

Dengan dijalankannya penilaian tersebut, maka pemetaan terhadap potential talent khususnya untuk penempatan pada critical position dapat diketahui, sehingga kebutuhan pengisian posisi penting dapat terpenuhi. Identifikasi talent ini akan diterapkan secara sistematis dalam sistem Talent Management di tahun mendatang, yang khususnya dilakukan untuk pengelolaan high potential talent dan persiapan lebih efektif dalam melakukan succession planning.

With the assessment, the Bank is able to conduct mapping on potential talents, particularly for the critical positions and thus fulfillment of the needs. The talent identification will be implemented systematically in Talent Management System in the following year. The system is especially designed to manage high potential talents and prepare a more effective succession planning.

Pengembangan karir bagi Pegawai diimplementasikan dengan menerapkan career planning dalam sistem Performance Management, di mana pegawai dan atasannya saling berkomunikasi dalam menentukan perencanaan karir pegawai. Untuk selanjutnya career planning akan dikembangkan khususnya untuk para high potential talent yang dikelola dalam program Talent Management.

Career development for the employees is implemented by setting up career planning in Performance Management System. In this system, employees and their superiors will communicate with each other in defining the career planning. Moving forward, career planning will be developed particularly for high potential talents managed in Talent Management program.



C. PENDIDIKAN, PELATIHAN, DAN PENGEMBANGAN

Pendidikan, Pelatihan, dan Pengembangan dilakukan secara aktif untuk mendukung terpenuhinya kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten, berkualitas dan berkinerja yang baik pada seluruh fungsi bisnis dan support secara berkesinambungan. Antara lain dengan mengembangkan Program In-House yaitu Program Pendidikan, Program Pengembangan dan Pelatihan yang berkualitas serta Program Off-House yang tepat sesuai kebutuhan. Sepanjang tahun 2013, Bank telah melaksanakan 634 program yang diikuti oleh 26.582 peserta.

EDUCATION, TRAINING, AND DEVELOPMENT

Education, Training, and Development are actively carried out to support fulfillment of manpower which are competent, qualified and have good performance in all business functions and supports on the long run. Among others by developing In-House Program which is quality Education Program, Development Program, and Training Program as well as Off-House Program where deemed necessary. Throughout 2013, the Bank has conducted 634 programs with a total of 26.582 participants.

Tabel 4 : Total Program In House dan Off House 2013

Table 4 : Total In House dan Off House Program in 2013

No	Jenis Program Program Type	Jumlah Program Number of Program	Persentase Percentage	Jumlah Peserta Number of Participants	Persentase Percentage
1	In-House	582	91,9%	26.503	99,7%
2	Off-House	52	8,1%	79	0,3%
	Total	634	100%	26.582	100%

Dari Tabel di atas terlihat bahwa 99,7% program yang dilaksanakan di tahun 2013 adalah Program In House yaitu program yang dikembangkan dan diselenggarakan secara internal, di mana relatif banyak program di antaranya melibatkan konsultan dan instruktur atau fasilitator eksternal yang kompeten dibidangnya. Hal ini menunjukkan komitmen Bank untuk secara terus aktif mendukung dan menyediakan program – program internal bagi pegawai sesuai kebutuhan baik di bidang bisnis maupun support

From the above tabel, it can be seen that 99.7% program in 2013 is In House Program. In House Program is a program developed and organized internally, in which a lot of program involved external consultants and instructors or facilitators with high expertise. It demonstrated the Bank's commitment to actively support and provide internal programs for its employees in regards to the requirements of both business and support aspects.

Tabel 5 : Total Program dan Peserta Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan 2013

Table 5 : Total Programs and Participants of Education, Training, and Development in 2013

Jenis Program Program Type	Batch	Peserta Participants
In-House	582	26.503
Reguler Training Regular Training	248	9.765
Sertifikasi Manajemen Risiko Risk Management Certification	76	2.537
Pelatihan Training		
Sertifikasi Bancassurance Bancassurance Certification	9	705
Branch Credit Manager Training Program (BCMP)	7	359
Marketing Officer Training Program (MOTP)	5	196
MegaFirst Leaders Academy (MFLA)	2	56
Sub Branch Service Supervisor Development Program (SBSSDP)	2	52
Operation Authorized Development Program (OADP)	6	154
Pengembangan Development		
Mega Management Development Program (MMDP) Angkatan 4 Mega Management Development Program (MMDP) Batch 4	1	26
Operation Control Development Program (OCDP)	1	29
Mega Management Development Program (MMDP) Angkatan 3 (lanjutan dari tahun sebelumnya) Mega Management Development Program (MMDP) Batch 3 (continuing from the previous year)	1	22
Pendidikan Education		
Executive Management Business Administration (EMBA) (lanjutan dari tahun sebelumnya) Executive Management Business Administration (EMBA) (continuing from the previous year)	1	15
On-The Job Training (OJT)	25	37
Workshop	33	1.027
Sosialisasi Socialization	165	11.523
Off-House	52	79
Total	634	26.582

Serangkaian Program Pelatihan dan Pengembangan baru diadakan pada tahun 2013 antara lain adalah BCMTP (Branch Credit Manager Training Program), OADP (Operation Authorized Development Program), OCDP (Operation Control Development Program) dan MFLA (MegaFirst Leaders Academy). Program-program ini diadakan sesuai dengan kebutuhan untuk mendapatkan pegawai yang potensial dan berkualitas di fungsi bisnis. Selain itu, Bank juga bertujuan membekali dan meningkatkan kompetensi teknis dan non teknis khususnya leadership kepada para peserta yang diharapkan menjadi pemimpin di masa datang. Sementara itu, banyak program yang tetap dilanjutkan pelaksanaannya seperti BBT (Basic Banking Training), MOTP (Marketing Officer Training Program), COTP (Credit Officer Training Program) dan regular training lainnya seperti Program Sertifikasi untuk memenuhi standar kompetensi yang dipersyaratkan, workshop, OJT (On-The-Job Training) dan Sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap pegawai.

Pada tahun 2013 ini terdapat satu angkatan program MMDP yang merupakan lanjutan dari penyelenggaraan pada tahun sebelumnya, dan satu angkatan program MMDP baru yang dimulai di tahun yang sama. Sementara itu, Program Pendidikan yang masih berjalan merupakan lanjutan dari pelaksanaan tahun sebelumnya yaitu Program EMBA (Executive MBA) yang ditujukan bagi para pemimpin unit kerja yang berpotensi dalam Bank untuk mendapatkan pemimpin yang memiliki pola kepemimpinan, pola pikir dan kemampuan yang sesuai dengan Visi dan Misi CT Corpora yang pada akhirnya diharapkan dapat menghasilkan Pemimpin yang mampu berkontribusi pada Perusahaan.

Cakupan pengembangan pegawai yang menyeluruh diterapkan dalam penerapan e-Learning, yang sampai dengan 2013 telah dijalankan untuk beberapa materi bisnis dan pengetahuan perbankan serta organisasi secara umum. Untuk tahun

Among the new Training and Development organized in 2013 were adalah BCMTP (Branch Credit Manager Training Program), OADP (Operation Authorized Development Program), OCDP (Operation Control Development Program) dan MFLA (MegaFirst Leaders Academy). These programs were organized to fulfill the need for qualified and quality employees in business functions. In addition, the Bank also aimed to develop and improve technical and non-technical skills, particularly leadership of the participants on their tracks to become future leaders. Meanwhile, a number of programs were continued such as BBT (Basic Banking Training), MOTP (Marketing Officer Training Program), COTP (Credit Officer Training Program) and other regular trainings such as Certification Program to meet competency standard as required, Workshop, OJT (On-The-Job Training) and Socialization to broaden knowledge, enhance skills and attitude of the employees.

In 2013, there was one batch of MMDP program which continued from the previous year and one new batch of MMDP program which were about to start. On the other hand, some Education Programs which continued from the previous year is EMBA Program (Executive MBA). This program targeted at potential heads of work unit to create leaders with leadership style, thinking pattern and capability aligned with CT Corpora's Vision and Mission. At the end of the day, it is expected that they will grow into leaders who can make significant contribution to the Company.

Scope of the comprehensive employee development is illustrated in the implementation of e-learning which has included several business topics and general banking and organization knowledge in 2013. In the future, the implementation of e-learning will be



mendatang program e-Learning akan semakin ditingkatkan pelaksanaannya, dan diharapkan program virtual training ini dapat berkontribusi lebih besar lagi dalam meningkatkan pengetahuan dan pegawai dengan lebih intensif dan merata.

D. PENGEMBANGAN SISTEM SDM

Untuk mendukung seluruh proses SDM dibutuhkan sistem, prosedur dan teknologi yang terpadu dan sistematis sehingga dapat melancarkan jalannya pelaksanaan program-program SDM yang ada. Pengembangan sistem SDM di tahun 2013 banyak menitikberatkan pada program pengembangan pegawai melalui pengembangan dan pemeliharaan program e-Learning yang sesuai dengan kebutuhan bisnis dan support di Bank, seperti Internet Banking, Liabilities, IT Security, Mega Pasti, Kredit, Peraturan Perusahaan, Know Your Customer, dan materi bisnis lainnya serta perbankan secara umum yang diterapkan melalui pelatihan virtual.

Penyesuaian pengembangan sistem HR terhadap kebutuhan bisnis dan organisasi Bank di 2013 juga terkait dengan sistem Performance Management Pegawai (SKI/Sasaran Kerja Individu). Penajaman Key Performance Indicator (KPI) sesuai dengan fungsi dan posisinya masing-masing, serta dalam proses pelaksanaan sudah mengikuti model silo organisasi. Pengembangan sistem SDM lainnya seperti Talent Management, Assessment Tools System, e-Recruitment System juga dilakukan dan terus disempurnakan. Ke depannya akan dikembangkan sistem informasi SDM yang terintegrasi, yang memungkinkan adanya data yang dapat diakses secara terpadu, yang dapat mengoptimalkan analisa dan pelaporan serta membantu dalam merencanakan, memantau dan mengukur program-program SDM yang ada.

improved. It is also expected that this virtual training program will be able to make bigger contribution in enhancing knowledge of the employees intensively and prevalently.

D. HR SYSTEM DEVELOPMENT

An integrated and systematical system, procedures, and technology is essential to support the entire HR process while ensuring smooth implementation of the existing HR programs. HR system development in 2013 mostly emphasized on employee development program through development and maintenance of e-Learning programs in regards to the requirements of both business and support aspects in the Bank. Among them are Internet Banking, Liabilities, IT Security, Mega Pasti, Kredit, Bank Regulation, Know Your Customer, and other business topics as well as general banking implemented through virtual training.

In 2013, HR system development was also attuned to the Bank's business and organization needs to the extent of Employee Performance Management System (SKI/Individual Work Target). In addition, the Bank also has improved its Key Performance Indicator (KPI) accordingly to respective functions and positions with proper implementation as advised in organization silo model. The Bank also continued to conduct and improve other HR system development programs such as Talent Management, Assessment Tools System, e-Recruitment System. Moving forward, the Bank will develop an integrated HR information system. The system is expected to enable integrated data access, optimize analysis and reporting while assisting planning, monitoring, and measurement of the existing HR programs.

Teknologi Informasi

Untuk meningkatkan layanan jasa perbankan kepada Nasabah, IT Bank Mega telah melakukan kegiatan pengembangan teknologi baik dari aspek infrastruktur maupun aplikasi. Dari aspek infrastruktur telah dilakukan improvement yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan sistem (system availability), keandalan (system reliability) dan efisiensi, sedangkan dari aspek aplikasi telah dilakukan pengembangan terhadap produk electronic channel seperti Mobile Banking, Internet Banking, ATM dan e-Commerce baik dari sisi teknologi, keamanan maupun fitur-fitur layanan.

Tinjauan Umum

Peningkatan dan pengembangan layanan Teknologi Informasi Bank Mega dilakukan untuk menjawab tantangan dalam memberikan layanan Teknologi Informasi yang cepat, akurat dan dapat diandalkan. Untuk itu, IT Bank Mega telah melakukan banyak kegiatan untuk mencapai hal tersebut diatas, seperti:

Information Technology

To improve banking services to the customers, IT division of Bank Mega has implemented a number of technology developments in terms of infrastructure and application. Infrastructure-wise, the IT division has made improvement aiming at increasing system availability, system reliability, and efficiency. Whereas application-wise, there have been developments on electronic channel products such as Mobile Banking, Internet Banking, ATM dan e-Commerce in terms of technology, security, and service features.

General Overview

Improvement and development of Information Technology (IT) services Bank Mega aims to meet the challenges in providing a fast, accurate, and reliable IT services. To do that, Bank Mega has carried out some activities as follow:



- **Peningkatan performance Core Banking System**
Untuk mengantisipasi pertumbuhan bisnis Kartu Kredit, telah dilakukan implementasi Credit Card System yang dapat melayani peningkatan jumlah Nasabah dan jumlah transaksi Kartu Kredit secara online (online transaction) maupun proses data akhir hari (batch processing) dapat dilakukan lebih cepat dan akurat
- **Peningkatan keamanan**
Pada transaksi electronic channel Bank Mega, telah dikembangkan keamanan bertransaksi dengan menggunakan authentication method yang baru yaitu One Time Password (OTP). Selain itu, Bank Mega juga sudah meningkatkan keamanan bertransaksi di dunia maya (e-commerce) dengan mengimplementasikan security method 3D Secure dalam bertransaksi e-commerce dengan menggunakan Kartu Kredit Visa dan Master Card Bank Mega, hal ini tentunya dapat memberikan kenyamanan dan keamanan kepada Nasabah dalam melakukan transaksi e-commerce.
- **Penyediaan jaringan data yang lebih handal terhadap cabang-cabang**, agar dapat memberikan layanan kepada Nasabah dan mendukung tumbuhnya volume transaksi. Pengadaan jaringan cadangan (backup link) di cabang-cabang disesuaikan dengan pertumbuhan transaksi di masing-masing cabang.
- **Memperbanyak fitur dan produk baru untuk kemudahan nasabah.** Penambahan fitur-fitur baru dilakukan di semua produk electronic channel seperti Internet Banking, Mobile Banking dan ATM. Selain itu, telah dikembangkan juga layanan perbankan Mini ATM dengan menggunakan perangkat/ device EDC (Electronic Data Capture) di mana fitur-fitur seperti transfer dan Payment dapat dilakukan dengan menggunakan EDC.
- **Server Consolidation**
Untuk meningkatkan efisiensi dan memudahkan dalam pemeliharaan sistem telah dilakukan pengalihan infrastruktur dari model traditional farm server ke Server Consolidation. Dengan dilakukan kegiatan ini akan memudahkan Bank dalam melakukan penambahan kapasitas sistem jika terjadi peningkatan transaksi perbankan. Dalam pengadaan sistem di Disaster Recovery Center (DRC) menjadi lebih mudah karena infrastruktur server consolidation di Data Center dengan DRC adalah sama sehingga kebutuhan Bank dalam menyiapkan sistem di DRC tidak mengalami kesulitan.
- **Core Banking system Capacity and Performance Upgrades**
To anticipate credit card growth, Bank Mega has upgraded its Credit Card system. With the upgrade, the system is now able to serve a significant number of customers and credit card transactions. In addition, the online transactions and batch processings can be performed faster and more accurate.
- **Security Improvement**
On the electronic channel transactions, the Bank promotes secure transaction bertransaksi by using a new authentication method which is the One Time Password (OTP). Additionally, the Bank also has implemented 3D Secure security method in e-commerce transaction with Visa and Master Credit Card of Bank Mega. The implementation is expected to improve e-commerce transaction security while delivering convenience and protection to customers in doing e-commerce transactions.
- **Data Network Procurement**
Procurement of a more reliable data network in branch offices in order to deliver optimal services to the customers and support growth of transaction volumes. The procurement of backup link in branch offices is implemented accordingly to the transaction growth in respective branch offices.
- **More new features and products for ease of customers**
New features are introduced in all electronic channel products such as Internet Banking, Mobile Banking and ATM. In addition, the Bank also has developed Mini ATM banking services by using EDC (Electronic Data Capture) devices which enables features such as transfer and payment.
- **Server Consolidation**
To improve efficiency and facilitate easier system maintenance, the Bank has switched its infrastructure from traditional farm server to Server Consolidation. With this change, the Bank will be able to increase system capacity easier in case of higher banking transactions. It will also facilitate easier system procurement in Disaster Recovery Center (DRC) because the infrastructure in Data Center and DRC is similar. As such, the Bank will not have any difficulties in preparing the system in DRC.

Inisiatif lain terkait teknologi informasi yang sudah dilakukan pada tahun 2013 dan masih akan berjalan di tahun 2014 adalah pengembangan Enterprise Service Bus (ESB). Kegiatan ini untuk memudahkan IT Bank Mega dalam mengembangkan sistem/ aplikasi baru sehingga dapat mendukung bisnis dalam menciptakan produk-produk layanan kepada Nasabah dengan cepat (fast time to market)

Other initiative on information technology which is implemented in 2013 and likely to continue in 2014 is development of Enterprise Service Bus (ESB). This activity facilitates the IT division of bank Mega in developing new system/application to support business in order to create fast time to market products and services for customers.

MEGABERBAGI

Menabung, Peduli dan Berbagi



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Kinerja Keuangan <i>Financial Performance</i>	140
Laporan Laba Rugi <i>Profit/Loss Report</i>	141
Neraca <i>Balance Sheet</i>	142



Achieving Success Together

Kontribusi signifikan berasal dari segmen bisnis Kartu Kredit yang berhasil membukukan 16% dari total portofolio kredit dan mengantarkan Bank Mega menduduki peringkat pertama Issuing Bank di VISA Indonesia.

Significant contribution came from Credit Card business line which successfully booked 16% of total loan portfolio and delivered Bank Mega to achieve the first place in terms of issuing bank in VISA Indonesia.





Kinerja Keuangan

Financial Performance



Kredit per 31 Des 2013

Loan per 31 Dec 2013

11.81% 

Pada 31 Desember 2013, kredit Bank Mega meningkat 11,81%

On December 31, 2013, Bank Mega loan grew by 11.81%

DPK per 31 Des 2013

Third Party Funds per 31 Dec 2013

4.19% 

Pada 31 Desember 2013, jumlah DPK Bank Mega meningkat sebesar 4,19%
Bank Mega Third Party Funds moderately grow by 4.19% at December 31, 2013

Tinjauan kinerja keuangan Bank Mega untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan yang telah diaudit serta catatan auditor, yang terdapat di dalam Laporan tahunan ini. Kajian berikut dipersiapkan berdasarkan laporan keuangan per 31 Desember 2013 dan 2012 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja dengan pendapat wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Laporan Laba Rugi

Pendapatan Bunga

Pada tahun 2013, pendapatan bunga mengalami penurunan sebesar 12,8% menjadi Rp 4.865,4 miliar dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp 5.581,1 miliar. Penurunan pendapatan bunga terutama disebabkan penurunan kredit KUK dan Joint Finance yang terjadi sejak awal tahun 2013, sedangkan pertumbuhan kredit segmen lainnya baru terjadi pada semester kedua tahun 2013.

Pendapatan bunga tahun 2013 terdiri dari pendapatan bunga berdenominasi rupiah sebesar Rp 4.577,5 miliar dan valuta asing yang telah dikonversi ke dalam mata uang Rupiah sebesar Rp 287,9 miliar.

Beban Bunga

Pada tahun 2013, beban bunga mengalami penurunan sebesar 3,1% dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp 2.238,9 miliar menjadi Rp 2.169,4 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan biaya bunga tabungan dari Rp 467 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 333 miliar pada tahun 2013 terkait dengan penurunan saldo tabungan pada tahun 2013.

Pendapatan Bunga Bersih

Pada akhir tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2013, pendapatan bunga bersih Bank Mega sebesar Rp 2.696,0 miliar atau menurun 19,3% dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar Rp 3.342,1 miliar.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya mengalami penurunan sebesar Rp 64,0 miliar, yaitu sebesar Rp 967,6 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 903,6 miliar pada tahun 2013. Penurunan ini terutama disebabkan kerugian perubahan nilai wajar instrumen keuangan pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp 151,8 miliar, yaitu rugi Rp 198,8 miliar pada tahun 2013 dibandingkan rugi Rp 47,0 miliar pada tahun 2012.

Beban Operasional Lainnya

Pada akhir tahun 2013, beban operasional lainnya meningkat 8,0% menjadi Rp 2.991,8 miliar dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar Rp 2.771,1 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan peningkatan beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan serta peningkatan beban umum dan administrasi selama tahun 2013.

The presentation of Bank Mega financial report for the year ended December 31, 2013 must be reviewed with audited financial report including its auditor notes stated in this annual report. The following analysis is prepared based on financial report as of December 31, 2013 and 2012, audited by Public Accountant Firm Purwanto, Suherman & Surja, with fair opinion and in accordance with the applicable Indonesia Financial Accounting Standard.

Profit/Loss Report

Interest Income

The Bank recorded a decreased of interest income by 12.8 % in 2013 to Rp 4,865.4 billion compared with 2012 figure of Rp 5,581.1 billion. The main cause is the significant volume reduction in KUK and joint finance loan portfolio since the beginning of 2013, meanwhile the incremental of other segment loan portfolio was happened in the second semester of 2013.

Interest income of 2013 consists of interest income denominated in rupiah amounted to Rp 4,577.5 billion and foreign exchange converted into Rupiah currency amounted to Rp 287.9 billion.

Interest Expense

The Bank posted a decreased in interest expense in 2013 at 3.1% compared with the year 2012 figure of Rp 2,238.9 billion to Rp 2,169.4 billion. The cause was less expenditure in saving deposit interest expense from Rp 467 billion in 2102 to Rp 333 billion in 2013 related to decrease of saving deposits balance in 2013.

Net Interest Income

For the year ended December 31, 2013, Bank Mega booked net interest income Rp 2,696.0 billion, or decreased by 19.3% compared to 2012 at Rp 3,342.1 billion.

Other Operating Income

The Bank recorded Rp 64.0 billion decreased in other operating Income, from Rp 967.6 billion in 2012 become Rp 903.6 billion in 2013. This was due to loss from the changes in the fair value of financial instruments increased by Rp 151.8 billion in 2013, or Rp 198.8 billion loss in 2013 compared to Rp 47.0 billion loss in 2012.

Other Operating Expense

At the end of 2013, other operating expense was increased by 8.0% to Rp 2,991.8 billion compared with the year 2012 amount of Rp 2,771.1 billion. The growth was due to increase in provision for impairment losses on financial assets and increase in general and administrative expenses during 2013.

Laba Bersih

Hingga akhir periode buku tahun 2013, Bank Mega membukukan penurunan laba bersih sebesar 61,9% dari Rp 1.377,4 miliar tahun 2012 menjadi Rp 524,8 miliar.

Laba Komprehensif

Pada periode yang sama tahun 2013, laba komprehensif juga mengalami penurunan sebesar 60,4% dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar Rp 1.386,4 miliar menjadi Rp 548,4 miliar.

Net Profit

Bank Mega net profit by the end of fiscal year 2013 was decreased by 61.9% from Rp 1,377.4 billion in 2012 to Rp 524.8 billion.

Comprehensive Profit

Bank Mega comprehensive profit by the end of fiscal year 2013 was decreased by 60.4% compared to 2012 from Rp 1,386.4 billion to Rp 548.4 billion.



Neraca

Aset

Pada periode buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2013, aset Bank Mega meningkat 1,9% dari Rp 65.219,1 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 66.475,7 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan kenaikan kredit yang diberikan dari Rp 26.986,2 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 30.172,9 miliar pada tahun 2013.

Peningkatan aset Bank Mega dalam periode tersebut juga disebabkan karena peningkatan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sebesar 32,3% dibandingkan tahun 2012 menjadi Rp 11.240,9 miliar. Di tengah persaingan kredit yang sangat ketat, guna menjaga tingkat likuiditas, Bank Mega melakukan penempatan pada aset-aset produktif selain kredit yaitu pada surat berharga dan obligasi Pemerintah sebagai secondary reserves.

Liabilitas

Pada periode buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2013, jumlah liabilitas Bank Mega meningkat yaitu sebesar 2,4% dari Rp 58.956,3 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 60.357,2 miliar. Peningkatan ini terutama karena efek yang dijual dengan janji

Balance Sheet

Assets

On fiscal year ended December 31, 2013, Bank Mega assets grew by 1.9% from Rp 65,219.1 billion in 2012 to Rp 66,475.7 billion. The growth was derived from loans incremental, from Rp 26,986.2 billion in 2012 to Rp 30,172.9 billion in 2013.

The growth of Bank Mega assets in this period was also generated from the increase in placement with Bank Indonesia and other banks by 32.3% compared with the year 2012 figure of Rp 11,240.9 billion. Bank Mega in the midst of tight loans competition and in order to maintain its liquidity level has initiated placements on productive assets aside of loans, namely securities and Government bonds as secondary reserves.

Liabilities

Bank Mega liabilities moderately grow by 2.4% at the fiscal year ended December 31, 2013, from Rp 58,956.3 billion in 2012 to Rp 60,357.2 billion. This insignificant increase was primarily due to securities sold under repurchased agreements by 359.3%



dibeli kembali sebesar 359,3% dari sebesar Rp 640,2 miliar di tahun 2012 menjadi sebesar Rp 2.940,5 miliar di tahun 2013. Di sisi lain, peningkatan liabilitas juga disebabkan peningkatan liabilitas segera sebesar 43,3% dari Rp 367,0 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 526,0 miliar pada tahun 2013.

Dana Pihak Ketiga

Pada akhir tahun 2013, jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Mega mengalami peningkatan sebesar 4,2% dibandingkan tahun 2012 menjadi sebesar Rp 52.372,0 miliar. Seperti yang terlihat dalam tabel, peningkatan ini didominasi oleh peningkatan Deposito berjangka sebesar 13,2% dibandingkan tahun 2012. Sementara DPK dari Giro dan tabungan mengalami penurunan masing-masing sebesar 2,2% dan 11,9% dibandingkan tahun 2012.

Ekuitas

Pada akhir tahun 2013, jumlah ekuitas menurun sebesar 2,3% dari Rp 6.262,8 miliar pada akhir tahun 2012 menjadi Rp 6.118,5 miliar. Penurunan ini karena penurunan laba bersih Bank.

Arus Kas

Pada akhir tahun 2013, jumlah kas dan setara kas Bank Mega adalah sebesar Rp 18.830,4 miliar. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan posisi kas dan setara kas akhir tahun 2012 sebesar Rp 15.342,3 miliar.

Kas Bank Mega akhir tahun 2013 terdiri dari kas dan setara kas sebesar Rp 1.430,5 miliar, Giro pada Bank Indonesia sebesar Rp 4.848,1 miliar, giro pada bank lain sebesar Rp 1.310,9 miliar, dan Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan sebesar Rp 11.240,9 miliar.

Peningkatan kas dan setara kas tahun 2013 terutama karena meningkatnya perolehan kas dari aktivitas operasi seiring dengan ekspansi usaha yang dilakukan Bank Mega.

amounted from Rp 640.2 billion in 2012 to Rp 2,940.5 billion in 2013. Furthermore, the growth in liabilities also came from growth in obligation due immediately by 43.3% from Rp 367.0 billion in 2012 to Rp 526.0 billion in 2013.

Third Party Fund

Bank Mega third Party funds grew by 4.2% at the end of 2013, compared with 2012 to Rp 52,372,0 billion. As stated on the following table, the growth was dominated by the increase in time deposits at 13.2% compared with 2012. Whereas the Third Party Funds from current accounts and savings decreased by 2.2% and 11.9% respectively, compared with 2012.

Equity

The Bank total equity at the end of 2013 decreased by 2.3% from Rp 6,262.8 billion at the end of 2012 to Rp 6,118.5 billion. The decreased was due to a decreased in net income of the Bank.

Cash Flow

The total cash and cash equivalents of Bank Mega at the end of 2013 was posted at Rp 18,830.4 billion. The amount increased compared with 2012 position of Rp 15,342.3 billion.

Bank Mega cash at the end of 2013 consists of cash and cash equivalents amounted to Rp 1,430.5 billion, Current Accounts with Bank Indonesia amounted to Rp 4,848.1 billion, current accounts with other banks at Rp 1,310.9 billion, and Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition amounted to Rp 11,240.9 billion.

The increased in cash and cash equivalents in 2013 was primarily due to increase of acquisition of cash from operating activities that in line with Bank Mega business expansion.

Arus Kas diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasional

Pada aktivitas operasi, selama tahun 2013, Bank Mega memperoleh kas neto dari aktivitas operasionalnya sebesar Rp 10.823,9 miliar. Jumlah ini dominan diperoleh dari penerimaan atas jual beli aset yang diperdagangkan bersih sebesar Rp 8.380,2 miliar.

Pada tahun 2012, Bank Mega menggunakan kas dari aktivitas operasi sebesar Rp 753,8 miliar. Penggunaan kas tersebut didominasi dari pembayaran atas jual beli aset yang diperdagangkan-bersih pada tahun 2012.

Arus Kas diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi

Pada aktivitas investasi, selama tahun 2013 Bank Mega menggunakan kas sebesar Rp 5.572,0 miliar. Penggunaan kas untuk aktivitas investasi selama tahun 2013 didominasi untuk melakukan pembelian efek-efek. Pada tahun 2012, Bank Mega menggunakan kas untuk aktivitas investasi sebesar Rp 24,8 miliar.

Cash Flow from (used for) Operational Activities

On operating activity during 2013, the Bank provided the cash by operations activity amounted to Rp 10,823.9 billion. The total was dominantly provided by proceeds on sales and purchase of trading assets - net amounted to Rp 8,380.2 billion.

In 2012, Bank Mega booked a total Rp 753.8 billion to used in cash from operating activity. The cash used dominated by payment on sales and purchased of trading assets-net in 2012.

Cash Flow from (used for) Investment Activities

On investing activity, during 2013 Bank Mega used a total cash of Rp 5,572.0 billion. The use of cash from investing activity in 2013 was dominated for acquisition of securities. In 2012, the Bank used cash to investing activity of Rp 24.8 billion.



Arus Kas diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan

Hingga akhir tahun 2013, Bank Mega menggunakan kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 1.763,8 miliar. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2012 dimana Bank Mega menggunakan kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 151,8 miliar.

Peningkatan penggunaan kas untuk aktivitas pendanaan tahun 2013 dibandingkan tahun 2012 karena adanya Pembayaran obligasi subordinasi dan dividen tunai.

Informasi Keuangan Lainnya

Informasi Keuangan yang Mengandung Kejadian Luar Biasa Selama tahun 2013 dan 2012, tidak terdapat informasi keuangan yang mengandung kejadian luar biasa.

Kebijakan Dividen

Pada tanggal 17 April 2013, Bank Mega menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tahun buku 2012. Rapat memutuskan untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 692,7 miliar dan dividen saham maksimal sebesar Rp 684,6 miliar.

Rapat juga memutuskan untuk membagikan dividen saham yang berasal dari kapitalisasi saldo laba per 31 Desember 2011 maksimal sebesar Rp 1,7 triliun. Selain itu diputuskan juga untuk membagikan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio maksimal sebesar Rp 1,3 triliun.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2011 yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2012, diputuskan tidak ada pembagian dividen tunai maupun dividen saham.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Bank tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Beberapa standar akuntansi telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan dipandang relevan terhadap laporan keuangan Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013, antara lain : PSAK No. 1 (revisi 2013), PSAK No. 4 (revisi 2013), PSAK No. 15 (revisi 2013), PSAK No. 24 (revisi 2013), PSAK No. 65, PSAK No. 66, PSAK No. 67, PSAK No. 68, ISAK No. 28. Bank saat ini sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang memiliki dampak material terhadap laporan keuangan Bank.

Kejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Keuangan

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan keuangan.

Cash Flow from (used for) Financing Activities

By the end of 2013, Bank Mega use its cash from financing activity amounted to Rp 1,763.8 billion. The amount was increase compared to the amount of 2012 at Rp 151.8 billion.

The increased in used of cash from financing activity in 2013 compared with 2012 was due to payment of subordinated bonds and payment of cash dividend.

Other Financial Informations

Financial Information with Extraordinary Events During 2013 and 2012, there were no financial information with extraordinary events.

Dividend Policy

On April 17, 2013, Bank Mega held the Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders for fiscal year 2012. The meeting decided to distribute a cash dividend of Rp 692.7 billion and share dividend with a maximum amount of Rp 684.6 billion.

The meeting also decided to distribute share dividend from capitalization of retained earnings as of December 31, 2011 with a maximum amount of Rp 1.7 trillion. In addition, it was also decided to distribute bonus shares derived from the capitalization of additional paid with a maximum amount of Rp 1.3 trillion.

At the Annual General Meeting of Shareholders for fiscal year 2011 which was held on March 29, 2012, it was decided that there was no distribution of cash dividend and share dividend.

Significant Ties for Capital Investment

The Bank has no material commitments for capital investments.

Change in Accounting Policies

Several accounting standard issued by the Indonesian Financial Accounting Standard Board that are considered relevant to the financial reporting of the Bank, but not yet effective for 2013 financial statement, such as: SFAS No. 1 (revised 2013), SFAS No. 4 (revised 2013), SFAS No. 15 (revised 2013), SFAS No. 24 (revised 2013), SFAS No. 65, SFAS No. 66, SFAS No. 67, SFAS No. 68, IFAS No. 28. The Bank are presently evaluating and have not yet determined the effect of this accounting standard.

Change in Regulations

No changes in regulations that has material impact on the Bank's financial statements.

Important Events After Financial Report Date

No important events after financial report date.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Komitmen Tata Kelola <i>Governance Commitment</i>	148
Struktur Tata Kelola <i>Governance Structure</i>	149
Penerapan Fungsi Kepatuhan <i>Compliance Function Implementation</i>	163
Penerapan Audit Eksternal <i>External Audit Implementation</i>	166
Paket Remunerasi dan Rasio Gaji <i>Salary Ratio and Remuneration Package</i>	169
Internal Fraud yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian Konflik <i>Internal Fraud and Conflict Settlements</i>	171
Penerapan APU dan PPT <i>Laundering and Terrorism Funding Prevention</i>	172
Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik <i>Assesment of GCG Implementation</i>	174
Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	175
Penerapan Audit Internal <i>Internal Audit Implementation</i>	176



Collaborate to Excel Together

Komitmen praktik tata kelola yang baik telah dicanangkan dan dilaksanakan oleh seluruh jajaran manajemen Bank Mega.

The entire management team of the Bank has set and carried out the commitment of good corporate governance practice.





Komitmen Tata Kelola

Governance Commitment

Tata kelola perusahaan yang baik menjadi perhatian dan prioritas bagi Bank Mega dalam menjalankan seluruh aktivitas bisnis dan operasionalnya. Penyempurnaan pelaksanaan tata kelola pada tahun 2013 telah dilakukan dengan tetap fokus pada 5 (lima) aspek Good Corporate Governance (GCG) yaitu: transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran. Untuk melaksanakan hal tersebut telah dilakukan penyempurnaan pada struktur tata kelola (governance structure), governance process, dan governance outcome dengan cakupan sebagai berikut:

Komitmen Tata Kelola

Komitmen praktik tata kelola yang baik telah dicanangkan dan dilaksanakan oleh seluruh jajaran manajemen Bank Mega. Praktik-praktik penerapan aspek GCG dan Budaya Bank yakni: kewirausahaan, etika, kerjasama, dinamis serta komitmen, menjadi dasar bagi komitmen tata kelola di Bank Mega.

Bank Mega placed its attention and priority to implement good corporate governance in all of its business and operations activity. The Bank has refined the governance implementation in 2012 by remained focus on 5 (five) aspects of Good Corporate Governance (GCG), which are: transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness. The implementation of these aspects are done through the refinement of governance structure, optimization of governance duty and responsibility, and governance process refinement, with the following elaborations:

Governance Commitment

The entire management team of the Bank has set and carried out the commitment of good corporate governance practice. The implementation of the GCG values, which encompasses: entrepreneurship, ethic, teamwork, dynamic, and commitment serves as foundation for governance commitment in the Bank.



Komitmen tersebut diwujudkan dalam bentuk pengelolaan yang baik terhadap aktivitas kerja, kualitas sumber daya manusia dan pelaksanaan Komitmen Integritas (code of conduct) serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Infrastruktur Tata Kelola

Agar tata kelola dapat berjalan dengan baik, Bank telah membuat kebijakan dan prosedur yang lengkap dan selalu dilakukan proses pengkinian disesuaikan dengan peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kebijakan dan prosedur tersebut di transparansikan kepada seluruh pegawai baik secara langsung melalui sosialisasi yang di adakan di kantor-kantor Bank maupun dengan cara mempublikasikan dalam media yang mudah diakses oleh seluruh pegawai.

Seluruh Unit Kerja telah memiliki tugas pokok dan fungsi yang jelas dengan memiliki job description dan pedoman kerja sesuai dengan struktur organisasi Bank.

Struktur Tata Kelola

Bank Mega telah memiliki struktur tata kelola yang sangat memadai untuk melaksanakan tata kelola yang baik.

Jumlah, komposisi, kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi sangat memadai sesuai dengan kompleksitas usaha Bank. Penunjukannya telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dan berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Struktur tata kelola diperkuat dengan dibentuknya:

1. Komite-komite dibawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi.
2. Satuan Kerja Audit Internal
3. Satuan Kerja Kepatuhan
4. Satuan Kerja Manajemen Risiko
5. Satuan Kerja Know Your Customers
6. Satuan Kerja Penerapan Strategi Anti Fraud

Terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja-satuan kerja tersebut dengan unit kerja operasional dan unit kerja bisnis sehingga dapat melaksanakan fungsinya secara independen.

Governance structure terdiri dari struktur tata kelola dan infrastruktur tata kelola sebagai berikut:

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 17 April 2013 dengan beberapa hasil sebagai berikut :

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2012 yang terdiri dari :
 - a. Laporan Jalannya Perseroan
 - b. Laporan Keuangan Perseroan
 - c. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris

The commitment is manifested in good governance on work activity, human resource quality, code of conduct application or integrity commitment, as well as compliance on prevailing laws and regulations.

Governance Infrastructure

To ensure proper implementation of governance, the Bank has established comprehensive policies and procedures and updated them in accordance with regulations of Bank Indonesia and other applicable law. These policies and procedures are internalized to all employees directly through socialization in branch offices as well as media publications which are easily accessed by the employees.

All work units have clear main duties and functions with job description and working guidelines with reference to the Bank's organization structure.

Governance Structure

Bank Mega has established adequate governance structure for the implementation of good governance.

The numbers, composition and competency of the Board of Commissioners and Directors are very adequate and in line with the Bank's business complexity. Their appointments were done in accordance with regulation and based on the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.

The governance structure is strengthened by the formation of:

1. Committees under the Board of Commissioners, namely Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee.
2. Internal Audit Work Unit
3. Compliance Work Unit
4. Risk Management Work Unit
5. Know Your Customers Work Unit
6. Anti Fraud Strategy Implementation Work Unit

There are clear-cut functional distinction between each of the work units and operations and business work units, and thus able to perform their functions independently.

The governance structure consists of the structure of governance and infrastructure of governance as follow:

General Meeting Of Shareholders (GMS)

Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders on April 17, 2013 with the following resolutions:

General Meeting of Shareholders

1. Approved the Company Annual Report fiscal year 2011, with the following reports:
 - a. Management Report
 - b. Financial Report
 - c. Supervisory Report of the Board of Commissioners

2. Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan sebagai berikut :
 - a. Sebesar Rp 112.452.200,- disisihkan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan Pasal 70 UUPJ;
 - b. Sebesar Rp 692.731.649.500,- atau sebesar 50,29% dari seluruh laba bersih Perseroan tahun buku 2012 akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai;
 - c. Maksimal sebesar Rp 684.568.350.500 atau sebesar 49,70% dari seluruh laba bersih Perseroan tahun buku 2012 akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen saham.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

1. Menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari semula sebesar Rp 3.200.000.000.000,- yang terbagi atas 6.400.000.000 saham, menjadi sebesar Rp 13.500.000.000.000,- yang terbagi atas 27.000.000.000 saham
2. (a) Menyetujui pembagian Dividen Saham yang berasal dari kapitalisasi saldo laba per tanggal 31 Desember 2011 maksimum sebesar Rp 1.664.849.000.000,- dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 56 Dividen Saham yang dibagikan secara proposional dengan kepemilikan saham dari setiap pemegang saham. Jumlah Dividen saham yang akan dibagikan dengan memperhatikan rasio pembagian dan harga saham Perseroan pada penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 April 2013 yaitu sebesar Rp 4.050,- per saham atau maksimum sebanyak 408.347.077 saham;
- (b) Menyetujui pembagian Saham Bonus yang berasal dari agio saham per tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 1.370.958.992.900,- atau sebanyak 2.741.758.949 saham dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 376 saham bonus yang dibagikan secara proposional dengan kepemilikan saham dari setiap pemegang saham. Jumlah saham bonus yang akan dibagikan dengan nilai nominal saham yaitu Rp 500,- per saham.
3. a. Pengangkatan Dewan Komisaris dengan susunan sebagai berikut :
 - i. Chairul Tanjung sebagai Komisaris Utama
 - ii. Achjadi Ranuwisatra sebagai Komisaris (Independen)
 - iii. Rachmat Maulana sebagai Komisaris (Independen)
 - iv. Johannes Bambang Kendarto sebagai Komisaris
- b. Pengangkatan Direksi dengan susunan sebagai berikut :
 - i. Kostaman Thayib sebagai Direktur
 - ii. Joseph Georgino Godong sebagai Direktur
 - iii. Sugiharto sebagai Direktur
 - iv. Max Kembuan sebagai Direktur
 - v. Yuni Lastianto sebagai Direktur
 - vi. Dony Oskaria sebagai Direktur
 - vii. Cosmas Setiawan Suwono sebagai Direktur
 - viii. Madi Darmadi Lazuardi sebagai Direktur
 - ix. Tati Hartawan sebagai Direktur

2. Determine the use of the Company net profit as follows:
 - a. A total of Rp 112,452,200 was allocated for reserve fund to comply with Article 70 of Limited Liability Company Laws.
 - b. A total of Rp 692,731,649,500 or 50.29% of total net profit in fiscal year 2012 will be distributed to all shareholders as cash dividends.
 - c. A maximum of Rp 684,568,350,500 or 49,70% of total net profit in fiscal year 2012 will be distributed as dividends.

Extraordinary General Meeting of Shareholders

1. Approved the core capital of the Company from Rp. Rp 3,200,000,000,000 which consists of 6,400,000,000 shares to Rp 13, 500,000,000,000, which comprises of 27.000.000.000 shares.
2. (a) Approved dividend distribution from capitalization of profit balance as of December 31, 2011 at maximum of Rp 1,664,849,000,000 with distribution ratio per each holder of 500 shares received 56 dividend shares which are distributed proportionally based on the share ownership of each shareholders. The amount of distributed dividends by referring to the distribution ratio and the Company's stock price on the closing of stock trading in Indonesia Stock Exchange on April 16, 2013 is Rp 4,050 per share or amounted to 408,347,077 at maximum;
- (b) Approved dividend distribution from share premium as of December 31, 2012 at maximum of Rp 1.370.958.992.900 or amounted to 2,741,758,949 shares with distribution ratio per each holder of 500 shares received 376 bonus shares which are distributed proportionally based on the share ownership of each shareholders. The amount of bonus shares that will be distributed is those with par value of Rp 500 per share.
3. (a) The appointment of the Board of Commissioners with the following structure:
 - Chairul Tanjung as President Commissioner
 - Achjadi Ranuwisatra as Commissioner (Independent)
 - Rachmat Maulana as Commissioner (Independent)
 - Johannes Bambang Kendarto sebagai as Commissioner
- (b) The appointment of the Board of Directors with the following structure:
 - Kostaman Thayib as President Director
 - Joseph Georgino Godong as Managing Director
 - Sugiharto as Managing Director
 - Max Kembuan as Managing Director
 - Yuni Lastianto as Managing Director
 - Dony Oskaria as Managing Director
 - Cosmas Setiawan Suwono as Managing Director
 - Madi Darmadi Lazuardi as Managing Director
 - Tati Hartawan as Managing Director

Dewan Komisaris

Jumlah, Komposisi, dan Independensi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris berjumlah 4 (empat) orang, dengan komposisi pada akhir tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Efektif Penunjukan Effective Appointment		Tahun Berakhir End of Term
		Persetujuan BI BI Approval	RUPS GMS	
Chairul Tanjung	Komisaris Utama President Commissioner	16 April 1997	17 April 2013	2015
Achjadi Ranuwisastra	Komisaris Independen Independent Commissioner	18 Mei 2004	17 April 2013	2015
Rachmat Maulana	Komisaris Independen Independent Commissioner	21 Juni 2005	17 April 2013	2015
Johanes Bambang Kendarto	Komisaris Commissioner	11 Juli 2013	17 April 2013	2015

Dengan komposisi tersebut, 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk masa jabatan yang berakhir pada RUPS tahun 2015. RUPS berhak untuk memberhentikan Dewan Komisaris sebelum masa jabatannya berakhir.

Penugasan anggota Dewan Komisaris telah melalui proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Selain itu, kedua Komisaris Independen berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali dan telah memperoleh Persetujuan dari Bank Indonesia.

Anggota Dewan Komisaris Bank Mega tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada Bank lain atau Perusahaan lain, kecuali Komisaris Utama yang memiliki rangkap jabatan pada PT CT Corpora, PT Para Rekan Investama, PT Mega Corpora, PT Trans Corpora, PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Para Inti Energy, PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh, PT Trans Airways, PT Metropolitan Retailmart, dan PT Trans Retail Indonesia, sesuai dengan penunjukkan oleh PT CT Corpora selaku Pemegang Saham Pengendali.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan usaha, mengevaluasi dan menyetujui rencana kerja, anggaran tahunan, kebijakan manajemen risiko serta menindaklanjuti usulan Direksi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui kewenangan Direksi. Dewan Komisaris juga melakukan upaya pembinaan dan pengembangan agar rencana bisnis Bank dapat berjalan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan aspek-aspek tata kelola perusahaan yang baik.

Board Of Commissioners

Total and Composition, and Independency of the Board of Commissioners

Total member of the Board of Commissioners is 3 (three) members, with the composition as at the end of 2013, as follows:

With this composition, 50% (fifty percent) of member of the Board of Commissioners are Independent Commissioners.

GMS appointed member of the Board of Commissioners for tenure which will be ended by 2015's GMS. The GMS has the authority to terminate the Board of Commissioners prior to completion of its tenure.

The assignment of member of the Board of Commissioners have gone through the Fit and Proper Test process in accordance with Bank Indonesia regulation. Moreover, both Independent Commissioners are assigned from independent parties toward the Controlling Shareholders and have received the Approval of Bank Indonesia.

Members of the Board of Commissioners do not have dual positions as Commissioners, Directors, or Executive Officers in other banks or other companies, except for the President Commissioner who assumed dual positions at PT CT Corpora, PT Para Rekan Investama, PT Mega Corpora, PT Trans Corpora, PT Televisi Transformasi Indonesia, Pt Para Inti Energy, PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh, PT Trans Airways, PT Metropolitan Retailmart, and PT Trans Retail Indonesia, in accordance with the appointment by the Controlling Shareholders.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has implemented its duties and responsibilities by monitoring the Directors' policies in managing the Bank, evaluating and approving work plans, annual budget, risk management policies, as well as reviewing the proposal of the Directors regarding business transaction and activities that exceeded the Directors authority. The Board of Commissioners also set directions so as to ensure the Bank's business plan can be implemented in accordance to the principle of prudence and good corporate governance values.

Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, dengan data kehadiran sebagai berikut:

Nama Peserta Rapat Name	Kehadiran Rapat Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Chairul Tanjung	4	100%
Achjadi Ranuwisastra	4	100%
Rachmat Maulana	4	100%
Johanes Bambang Kendarto*)	3	75%

*) Efektif menjabat sejak 17 April 2013

*) Effectively served since April 17, 2013.

Komite Pendukung Tugas Dewan Komisaris

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi. Anggota Komite adalah Komisaris Independen dan Pihak Independen yang memenuhi kriteria integritas, kompetensi, akhlak, dan moral yang baik.

Seluruh anggota Komite yang berasal dari pihak independen telah memenuhi kriteria independensi, yaitu: tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan bertindak independen.

Komite Audit

Jumlah dan Komposisi Anggota Komite Audit

Komite Audit beranggotakan 3 (tiga) orang, dengan komposisi keanggotaan pada akhir tahun 2013 terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota dan 2 (dua) orang anggota Komite Audit dari pihak independen, seperti tertera sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Pengangkatan Direksi Directors Appointment	Bidang Keahlian Expertise	Rangkap Jabatan Dual Positions
Rachmat Maulana	Ketua Head	15 Mei 2013	Perbankan Banking	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Member of the Remuneration and Nomination Committee
Rifian Said	Anggota Member	15 Mei 2013	Keuangan & Akuntansi Finance & Accounting	-
Iramady Irdja	Anggota Member	15 Mei 2013	Keuangan & Perbankan Finance & Banking	-

Board of Commissioners' Meetings

Throughout 2013, the Board of Directors have conducted 4 (four) meetings with attendance details as follow:

Committees Under The Board Of Commissioners

To perform its duties and responsibilities, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration & Nomination Committee. The Committees' members are Independent Commissioners and Independent Parties that met the criteria of integrity, competency, honorable, and with good morals.

All of the Committees' members from independent party has met the independency criteria, which are: do not have financial, management, share ownership, and/or family ties with the Board of Commissioners, and/or Controlling Shareholders or ties with the Bank, which may affect their abilities to act independently.

Audit Committee

Total and Composition of The Audit Committee Members

The Audit Committee is consisted of 3 (three) members, with membership structure at the end of 2013 comprising of 1 (one) Independent Commissioner as Chairman and member, and 2 (two) members from independent party, as illustrated below:

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu memberikan pendapat profesional yang independen mengenai laporan dan informasi lain yang disampaikan oleh Direksi dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Untuk memberikan masukan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit telah melakukan penelaahan laporan keuangan yang dipublikasikan apakah telah memenuhi ketentuan-ketentuan standar akuntansi yang berlaku, aktivitas usaha dilakukan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku, efektifitas pengendalian internal dan tingkat kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perbankan dan pasar modal serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank.

Komite Audit juga memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Masukan mengenai kinerja Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik juga diberikan kepada Dewan Komisaris berdasarkan hasil penelaahan perihal independensi dan objektivitas Akuntan Publik dan Internal Audit, serta kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik untuk meyakinkan semua risiko penting telah secara wajar dipertimbangkan.

Selain hal tersebut diatas, Komite Audit juga melakukan identifikasi mengenai hal-hal lain yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Audit

Selama tahun 2013, Komite Audit telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran yang meliputi berbagai aktivitas penting yang dilakukan, antara lain:

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

Audit Committee has performed its duties and responsibilities by providing professional and independent opinions regarding reports as well as other informations presented to the Directors and identified matters that required the Board of Commissioners attention.

To provide inputs for the Board of Commissioners, the Audit Committee reviewed the published financial report of the Bank to ensure its compliance toward prevailing accounting standard, business activity conducted by adhering to applicable regulations, internal control effectiveness and the Bank compliance level on banking and capital market regulations as well as other regulations that related to the Bank business activity.

The Audit Committee also gave recommendation on the appointment of Public Accountant and Public Accountant Firm to the Board of Commissioners to be forwarded to the General Meeting of Shareholders. Inputs on the Public Accountant and Public Accountant Firm performance was also provided to the Board of Commissioners based on the analysis of independency and objectivity of the Public Accountant and Internal Audit as well as adequacy of audit conducted by the Public Accountant to ensure all risks are fairly considered.

Furthermore, Audit Committee also identified other matters that required the attention of the Board of Commissioners.

Audit Committee Work Programs and Realization

In 2013, the Audit Committee has discussed and provided inputs which encompassed various important activities as follow:

No	Program Kerja Work Program	Realisasi Kerja Realization
1	Mengevaluasi RKAT SKAI Tahun 2013 <i>Evaluate RKAT SKAI Year 2013</i>	Telah dilakukan evaluasi RKAT SKAI untuk tahun 2013 <i>The evaluation of RKAT SKAI Year 2013 has been conducted</i>
2	Mengevaluasi telaahan satuan tugas SKAI tiap bulan <i>Evaluate analysis of SKAI on monthly basis</i>	Telah dilakukan evaluasi telaahan satuan tugas SKAI setiap bulan <i>The evaluation of analysis of SKAI on monthly basis has been conducted</i>
3	Mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan PT Bank Mega Tbk dengan standar akuntansi <i>Evaluate the concurrence of PT Bank Mega financial report to the accounting standard</i>	Telah dilakukan evaluasi atas kesesuaian laporan keuangan PT Bank Mega Tbk dengan standar akuntansi <i>The evaluation of the concurrence of PT Bank Mega financial report to the accounting standard has been conducted</i>
4	Mengevaluasi hasil pelaksanaan audit PT Bank Mega Tbk oleh Kantor Akuntan Publik <i>Evaluate the audit implementation by the Public Accountant Firm</i>	Telah dilakukan evaluasi atas hasil pelaksanaan audit PT Bank Mega Tbk oleh Kantor Akuntan Publik <i>The evaluation of the audit implementation by the Public Accountant Firm has been conducted</i>
5	Mengevaluasi hasil pelaksanaan audit pengendalian internal dan kecukupan proses pelaporan keuangan PT Bank Mega Tbk <i>Evaluate the audit results on internal control and adequacy of PT Bank Mega Tbk financial reporting process</i>	Telah dilakukan evaluasi atas hasil pelaksanaan audit pengendalian internal dan kecukupan proses pelaporan keuangan PT Bank Mega Tbk <i>The evaluation of the audit results on internal control and adequacy of PT Bank Mega Tbk financial reporting process has been conducted</i>
6	Mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas temuan internal dan eksternal audit <i>Evaluate the Directors' follow-up on internal and external audit findings</i>	Telah dilakukan evaluasi atas pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas temuan internal dan eksternal audit <i>The evaluation of the Directors' follow-up on internal and external audit findings has been conducted</i>

No	Program Kerja Work Program	Realisasi Kerja Realization
7	Membuat rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik tahun buku 2013 <i>Give recommendation on the appointment of Public Accountant Firm fiscal year 2013</i>	Telah dibuat rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik tahun buku 2013 <i>The recommendation on the appointment of Public Accountant Firm fiscal year 2013 has been given</i>

Rapat Komite Audit

Selama tahun 2013, Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 22 (dua puluh dua) kali, yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit. Hasil keputusan Rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Audit Committee Meetings

The Audit Committee has conducted 22 (twenty two) meetings during 2013, which was attended by all members of the committee. The Audit Committee Meeting results are stated and well-documented in the minutes of meetings.

Data Kehadiran Rapat Komite Audit

Attendance of the Audit Committee in 2013

Nama Peserta Rapat Name	Kehadiran Rapat Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Rachmat Maulana *)	13	59%
Rifian Said	22	100%
Iramady Irdja *)	13	59%

*) Efektif menjabat sejak 17 April 2013
*) Effectively served since April 17, 2013.

Komite Pemantau Risiko

Jumlah dan Komposisi Anggota Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko beranggotakan 3 (tiga) orang, dengan komposisi keanggotaan pada akhir tahun 2013 terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite dan 2 (dua) orang anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen, dengan susunan sebagai berikut:

Risk Monitoring Committee

Total and Composition of Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee consists of 3 (three) members, with the membership structure at the end of year 2013 comprising of 1 (one) Independent Commissioner as Chairman and member, and 2 (two) members from independent party, with the following structure:

Nama Name	Jabatan Position	Pengangkatan Direksi Directors Appointment	Bidang Keahlian Expertise	Rangkap Jabatan Dual Positions
Achjadi Ranuwisastra	Ketua Head	10 April 2013	Perbankan Banking	Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi Head of the Remuneration and Nomination Committee
Rachman Mawardi	Anggota Member	10 April 2013	Keuangan Finance	-
Purwo Junianto	Anggota Member	10 April 2013	Manajemen Risiko Risk Management	-

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko telah membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi beserta jajarannya dalam hal penerapan manajemen risiko dengan memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaannya.

Untuk melaksanakan hal tersebut, Komite Pemantau Risiko telah melakukan penelaahan kecukupan kebijakan manajemen risiko, pelaksanaan fungsi manajemen risiko, dan kualitas informasi Risk Profile Report yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia serta identifikasi hal-hal lainnya yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehubungan dengan pelaksanaan manajemen risiko.

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2013, Komite Pemantau Risiko telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran mengenai berbagai aktivitas penting yang dilakukan, antara lain:

Duties and Responsibilities of Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee has supported the monitoring and advisory functions by the Board of Commissioners on the Directors and the entire management in terms of the implementation of risk management. The Committee provided opinions and recommendations to the Board of Commissioners regarding Risk Management Policy and its implementation.

Risk Monitoring Committee has reviewed adequacy of risk management policies, risk management function implementation, and information quality of Risk Profile report that has been submitted to Bank Indonesia while also identifying other matters that require the attention of the Board of Commissioners regarding risk management implementation.

Work Plan and Realization of Risk Monitoring Committee

In 2013, the Risk Monitoring Company has discussed and provided inputs on various important activities as follow:

No	Program Kerja Work Program	Realisasi Kerja Realization	Keterangan Remarks
1	Mengevaluasi Risk Profile <i>Evaluate Risk Profile</i>	Telah dilakukan evaluasi atas: <ul style="list-style-type: none"> Risk Profile Triwulan IV Tahun 2012 Risk Profile Triwulan I Tahun 2013 Risk Profile Triwulan II Tahun 2013 Risk Profile Triwulan III Tahun 2013 <i>The evaluation has been conducted on:</i> <ul style="list-style-type: none"> <i>Risk Profile Quarter IV Year 2012</i> <i>Risk Profile Quarter I Year 2013</i> <i>Risk Profile Quarter II Year 2013</i> <i>Risk Profile Quarter III Year 2013</i> 	Risk Profile telah disusun sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia. Pada triwulan II, pembobotan beberapa parameter risiko operasional dan risiko stratejik mengalami banyak perubahan. <i>Risk Profile is designed with reference to regulations of Bank Indonesia. On the second quarter, measurement of several parameters in operational and strategic risks underwent major changes.</i>
2	Mengevaluasi Kebijakan Risiko <i>Evaluate Risk Policies</i>	Telah ditelaah SE RIMG: <ul style="list-style-type: none"> Perhitungan ATMR risiko operasional berdasarkan indikator dasar Perhitungan ATMR risiko pasar Koordinasi pengelolaan risiko kredit <i>Several aspects which has been evaluated by RIMG:</i> <ul style="list-style-type: none"> <i>Risk Weighted Average (RWA) calculation on operational risks based on basic indicators</i> <i>RWA calculation on market risk</i> <i>Coordination on credit risk management</i> 	
3	Mengevaluasi Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (RIMG) <i>Evaluate Risk Management Committee (KMR) and Risk Management Unit (RIMG)</i>	Telah dilakukan evaluasi atas: <ul style="list-style-type: none"> Kinerja KMR dan RIMG semester II Tahun 2012 Kinerja KMR dan RIMG semester I Tahun 2013 Kinerja KMR dan RIMG semester II Tahun 2013 <i>The evaluation has been conducted on:</i> <ul style="list-style-type: none"> <i>2012 Second Quarter Performance of KMR and RIMG</i> <i>2013 First Quarter Performance of KMR and RIMG</i> <i>2013 Second Quarter Performance of KMR and RIMG</i> 	KMR telah melakukan rapat rutin setiap bulan dengan topik bahasan yang sesuai dengan perkembangan bisnis Bank, demikian pula RIMG. Namun, perlu dilakukan monitoring terhadap pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil. <i>Both KMR and RIMG have conducted regular meetings on monthly basis with discussed topics relevant to the Banks' business update. However, monitoring over the implementations of the meetings results are needed.</i>

No	Program Kerja Work Program	Realisasi Kerja Realization	Keterangan Remarks
4	Mengevaluasi hasil pemeriksaan SKAI <i>Evaluate the audit results of IADT</i>	<p>Telah ditelaah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 107 laporan SKAI di bidang operasional dan funding • 89 laporan SKAI di bidang perkreditan <p><i>The evaluation has been conducted on:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • 107 IADT reports in operational and funding • 89 IADT reports in loan 	<p>Pada kegiatan operasional KC dan KCP masih sering terjadi pelanggaran-pelanggaran yang sifatnya berulang. Pada bidang kredit, inisiasi kredit dan monitoringnya masih perlu ditingkatkan.</p> <p><i>There are still repetitive breaches on operational activity of branch office and sub-branch office. In terms of loan, loan initiation and monitoring still requires improvement.</i></p>
5	Memberikan informasi dan saran kepada Dewan Komisaris <i>Provide the Board of Commissioners with information and recommendation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • MD.001/KPR/13 tanggal 10 Februari 2013 perihal pelaksanaan manajemen risiko semester II tahun 2012 • <i>MD.001/KPR/13 dated February 10, 2013 on the risk management implementation in the second quarter of 2012.</i> • MD.002/KPR/13 tanggal 5 April 2013 perihal evaluasi efektivitas KMR dan RIMG periode semester II tahun 2012. • <i>MD.002/KPR/13 dated April 5, 2013 on effectiveness evaluation of KMR and RIMG in the second quarter of 2012</i> • MD.003/KPR/13 tanggal 24 Mei 2013 perihal evaluasi risk profile triwulan I tahun 2013 • <i>MD.003/KPR/13 dated May 24, 2013 on risk profile evaluation in the first quarter of 2013</i> • MD.004/KPR/13 tanggal 2 Juli 2013 perihal evaluasi risk profile triwulan IV tahun 2012 • <i>MD.004/KPR/13 dated July 2, 2013 on risk profile evaluation in the fourth quarter of 2012</i> • MD.005/KPR/13 tanggal 5 September 2013 perihal evaluasi risk profile triwulan II tahun 2013 • <i>MD.005/KPR/13 dated September 5, 2013 on risk profile evaluation in the second quarter of 2013</i> • MD.006/KPR/13 tanggal 6 Desember 2013 perihal evaluasi risk profile triwulan III tahun 2013 • <i>MD.006/KPR/13 dated December 6, 2013 on risk profile evaluation in the third quarter of 2013</i> • MD.007/KPR/13 tanggal 27 Desember 2013 perihal evaluasi efektivitas pelaksanaan manajemen risiko semester II tahun 2013. • <i>MD.007/KPR/13 dated December 27, 2013 on risk management implementation effectiveness evaluation in the second quarter of 2013.</i> 	

Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2013, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali, yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Pemantau Risiko. Hasil keputusan Rapat Komite Pemantau Risiko dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Risk Monitoring Committee Meetings

Risk Monitoring Committee has conducted 7 (seven) meetings during 2013, which was attended by all members of Risk Monitoring Committee. Risk Monitoring Committee Meeting results are stated and well-documented in the minutes of meetings.

Data Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

Attendance of the Risk Monitoring Committee in 2013

Nama Peserta Rapat <i>Name</i>	Kehadiran Rapat <i>Attendance</i>	Persentase Kehadiran <i>Attendance Percentage</i>
Achjadi Ranuwisastra *)	6	86%
Rachman Mawardi	7	100%
Purwo Junianto	7	100%

*) Efektif menjabat sejak 10 April 2013

*) *Effectively served since April 10, 2013.*

Komite Remunerasi Dan Nominasi

Jumlah dan Komposisi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan 3 (tiga) orang, dengan komposisi keanggotaan pada akhir tahun 2013 terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite, 1 (satu) orang Komisaris sebagai anggota dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif SDM dengan susunan sebagai berikut:

Remuneration And Nomination Committee

Total and Composition of Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee consists of 3 (three) members, with the membership structure at the end year 2013 comprising of 1 (one) Independent Commissioner as Chairman and member, 1 (one) Independent Commissioner as member, and 1 (one) HR Executive Officer, with the following structure:

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Pengangkatan Direksi <i>Directors Appointment</i>	Bidang Keahlian <i>Expertise</i>	Rangkap Jabatan <i>Dual Positions</i>
Achjadi Ranuwisastra	Ketua <i>Head</i>	1 Agustus 2013	Perbankan <i>Banking</i>	Ketua Komite Pemantau Risiko <i>Head of Risk Monitoring Committee</i>
Johanes Bambang Kendarto	Anggota <i>Member</i>	1 Agustus 2013	Perbankan <i>Banking</i>	-
Anwar V Purba	Anggota <i>Member</i>	1 Agustus 2013	SDM <i>HR</i>	-

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:

- Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- Sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi/Pihak Independen kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2013, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran mengenai berbagai aktivitas penting yang dilakukan, antara lain:

Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee has performed its duties and responsibilities by evaluating the remuneration policies for the Board of Commissioners, Directors, and Executive Officers while also providing recommendation to the Board of Commissioners regarding:

- Remuneration policies for the Board of Commissioners and Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders
- Remuneration policies for the Executive Management and all employees to be submitted to the Directors
- Appointment and/or replacement system and procedure of member of the Board of Commissioners and Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders
- Candidates of member of the Board of Commissioners and/or Directors/Independent Party to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders

Work Plan and Realization of the Remuneration and Nomination Committee

In 2013, the Remuneration and Nomination Committee has discussed and provide inputs on various important activities as follow:

No	Program Kerja Work Program	Realisasi Kerja Realization	Keterangan Remarks
1	Menominasikan Dewan Komisaris yang akan diangkat di dalam RUPS Luar Biasa PT Bank Mega Tbk 2013 <i>Nominate the Board of Commissioners which will be appointed in Extraordinary GMS of PT Bank Mega Tbk in 2013</i>	Pengangkatan kembali Dewan Komisaris yang terdiri dari Komisaris Utama dan Komisaris Independen, serta mengangkat Komisaris baru ke dalam jajaran Dewan Komisaris di dalam RUPS Luar Biasa PT. Bank Mega, Tbk 2013. <i>The re-appointment of the Board of Commissioners which consisted of the President Commissioner and Independent Commissioner while also appointed a new Commissioner to join the Board of Commissioners in Extraordinary GMS PT Bank Mega Tbk in 2013</i>	Dilakukan pada RUPS Luar Biasa PT Bank Mega Tbk tanggal 17 April 2013 <i>Conducted in Extraordinary GMS PT Bank Mega Tbk dated April 17, 2013</i>
2	Menominasikan Direksi yang akan diangkat dalam RUPS Luar Biasa PT Bank Mega Tbk 2013 <i>Nominate the Board of Directors which will be appointed in Extraordinary GMS of PT Bank Mega Tbk in 2013</i>	Pengangkatan Direktur Utama baru menggantikan Direktur Utama sebelumnya yang diangkat menjadi Komisaris dan menambah 2 (dua) anggota Direksi baru dalam Dewan Direksi di dalam RUPS Luar Biasa tahun 2013. <i>The appointment of new President Director to replace the previous President Director, who is appointed as Commissioner. In addition, the Board of Directors also have 2 (two) new members in Extraordinary GMS PT Bank Mega Tbk in 2013</i>	Dilakukan pada RUPS Luar Biasa PT Bank Mega Tbk tanggal 17 April 2013 <i>Conducted in Extraordinary GMS PT Bank Mega Tbk dated April 17, 2013</i>
3	Merekomendasikan pembagian tugas Dewan Direksi PT. Bank Mega, Tbk. <i>Recommend duties distribution of the Board Directors of PT. Bank Mega Tbk.</i>	Sejalan dengan keputusan BOC-BOD pada rapat yang diselenggarakan pada bulan Maret dan April 2013 tentang pengelompokan usaha bisnis, maka ditetapkan pembagian tugas Dewan Direksi yang ditetapkan segera setelah RUPS Luar Biasa tahun 2013 dilaksanakan <i>In line with decisions of BOC & BOD in the meeting held on March and April 2013 on business line categorization, the distribution of Directors duties will be set immediately after the Extraordinary GMS is conducted</i>	Penambahan anggota Dewan Direksi dan pemisahan beberapa fungsi <i>Addition of the members of the Board of Directors and segregation of several functions</i>

No	Program Kerja Work Program	Realisasi Kerja Realization	Keterangan Remarks
4	<p>Mengajukan usulan remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris yang telah ditetapkan dalam RUPS Luar Biasa PT. Bank Mega, Tbk pada tanggal 17 April 2013</p> <p><i>Recommend remuneration for the members of Board of Commissioners as set in Extraordinary GMS of PT. Bank Mega, Tbk on April 17, 2013</i></p>	<p>Direkomendasikan kepada Dewan Komisaris dan ditetapkan oleh Dewan Komisaris sebagai remunerasi anggota Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam RUPS Luar Biasa tahun 2013.</p> <p><i>Proposed to the Board of Commissioners and set in Extraordinary GMS of PT. Bank Mega, Tbk in 2013</i></p>	<p>Ditetapkan oleh Dewan Komisaris segera setelah RUPS Luar Biasa tahun 2013</p> <p><i>Set by the Board of Commissioners immediately after Extraordinary GMS in 2013</i></p>
5	<p>Mengajukan usulan remunerasi untuk anggota Dewan Direksi yang telah ditetapkan dalam RUPS Luar Biasa PT. Bank Mega, Tbk pada tanggal 17 April 2013</p> <p><i>Recommend remuneration for the members of Board of Directors as set in Extraordinary GMS of PT. Bank Mega, Tbk on April 17, 2013</i></p>	<p>Direkomendasikan kepada Dewan Komisaris dan ditetapkan oleh Dewan Komisaris sebagai remunerasi anggota Dewan Direksi yang ditetapkan dalam RUPS Luar Biasa tahun 2013.</p> <p><i>Proposed to the Board of Commissioners and set in Extraordinary GMS of PT. Bank Mega, Tbk in 2013</i></p>	<p>Ditetapkan oleh Dewan Komisaris segera setelah RUPS Luar Biasa tahun 2013</p> <p><i>Set by the Board of Commissioners immediately after Extraordinary GMS in 2013</i></p>
6	<p>Mengajukan usulan pergantian Anggota Komite Audit yang dilakukan sehubungan dengan pengangkatan Mustamir Bakri menjadi Komisaris di BPD Sulut dan sejalan dengan arahan Bank Indonesia maka yang bersangkutan harus melepaskan jabatannya sebagai Anggota Komite Audit PT. Bank Mega, Tbk.</p> <p><i>Propose member changes in the Audit Committee in response to the appointment of Mustamir Bakri as Commissioner in BPD North Sulawesi. In line with Bank Indonesia regulation, he has to resign from his position as a member of the Audit Committee in PT. Bank Mega, Tbk.</i></p>	<p>Usulan dibicarakan dan diputuskan di dalam Rapat Dewan Komisaris, yang menjadi dasar bagi Komite Remunerasi & Nominasi dalam merekomendasikan penggantian kepada Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit yang baru adalah Bpk. Iramady Irdja yang mempunyai bidang keahlian yang sama dengan Anggota Komite Audit sebelumnya</p> <p><i>The proposal will be discussed and decided in Board of Commissioners' meeting. The decision will be the foundation for Remuneration and Nomination Committee in making recommendation for the replacement to the Board of Commissioners. The new Audit Committee member is Iramady Irdja which has the same qualification as the previous Audit Committee will be set immediately after the Extraordinary GMS is conducted</i></p>	<p>Penggantian Anggota Komite Audit berlaku mulai 15 Mei 2013.</p> <p><i>The replacement of member of the Audit Committee starting on May 15, 2013.</i></p>
7	<p>Mengajukan usulan penggantian anggota Komite Remunerasi & Nominasi PT. Bank Mega, Tbk. sehubungan dengan telah diangkatnya J.B. Kendarto sebagai Komisaris PT. Bank Mega, Tbk. pada RUPS Luar Biasa pada tanggal 17 April 2013. Penggantian dilakukan untuk memenuhi PBI No. 8/4/PBI/2006 dan Pedoman & Tata Tertib Komite Remunerasi & Nominasi, yang diterbitkan melalui SK Dewan Komisaris PT. Bank Mega, Tbk. No. SK.008/DEKOM/VI/13 tanggal 19 Juli 2013</p> <p><i>Propose member change in the Remuneration and Nomination Committee in response to the appointment of J.B. Kendarto as Commissioner of PT. Bank Mega in EGMS on April 17, 2013. The replacement is in line with PBI No. 8/4/PBI/2006 and Code of Conducts of Remuneration and Nomination Committee, which is published through Decree of the Board of Commissioners of PT. Bank Mega, Tbk. No. SK.008/DEKOM/VI/13 dated July 19, 2013</i></p>	<p>Usulan kepada Dewan Komisaris diajukan pada tanggal 24 Juli 2013, yang merekomendasikan perubahan susunan keanggotaan Komite Remunerasi & Nominasi, dengan penggantian Bpk. Rachmat Maulana (Komisaris Independen) oleh Bpk. J.B. Kendarto (Komisaris). Ketua dan Anggota lainnya tidak mengalami perubahan</p> <p><i>Proposal to the Board of Commissioners on July 24, 2013 to recommend member change in the Remuneration and Nomination Committee. The change proposed is the replacement of Mr. rachmat Maulana (Independent Commissioner) by Mr. J.B. Kendarto (Commissioner). The Head of Committee and other members remained unchanged.</i></p>	<p>Penggantian Anggota Komite Remunerasi & Nominasi berlaku mulai 1 Agustus 2013.</p> <p><i>Member Replacement of Remuneration and Nomination Committee took effect starting on August 1, 2013</i></p>

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2013, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan rapat sebanyak 5 (lima) kali, yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Hasil keputusan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

The Remuneration and Nomination Committee Meetings

The Remuneration and Nomination Committee has conducted 5 (five) meetings during 2013, which was attended by all members of the Remuneration and Nomination Committee. The Remuneration and Nomination Committee Meeting results are stated and well documented in the minutes of meetings.

Data Kehadiran Rapat Komite Pemantau Resiko

Attendance of the Remuneration and Nomination Committee in 2013

Nama Peserta Rapat Name	Kehadiran Rapat Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Achjadi Ranuwisastro *)	5	100%
Anwar V. Purba	5	100%
Johanes Bambang Kendarto *)	-	-

*) Efektif menjabat sejak 1 Agustus 2013

*) Effectively served since August 1, 2013

Direksi

Jumlah, Komposisi, dan Independensi Direksi

Direksi Bank Mega berjumlah 9 (sembilan) orang, yang terdiri dari seorang Direktur Utama dan 8 (delapan) orang Direktur, dengan susunan sebagai berikut:

Board Of Directors

Total, Composition, and Independency of Directors

Bank Mega Board of Directors has 9 (nine) members, consisting of a President Director leading 8 (eight) Directors member, with the following structure:

Nama Name	Jabatan Position	Efektif Penunjukan Effective Appointment		Tahun Berakhir End of Term
		Persetujuan BI BI Approval	RUPS GMS	
Kostaman Thayib	Direktur Utama President Director	11 Juli 2013	17 April 2013	2014
Joseph Georgino Godong	Direktur Operations & Technology Operations & Technology Managing Director	5 Juli 2010	17 April 2013	2014
Sugiharto	Direktur Treasury & International Banking Treasury & Intl Banking Managing Director	5 Juli 2010	17 April 2013	2014
Yuni Lastianto	Direktur Compliance & GCG Compliance & GCG Managing Director	24 Agustus 2012	17 April 2013	2014
Cosmas Setiawan Suwono	Direktur Risk Risk Managing Director	24 Agustus 2012	17 April 2013	2014
Max Kembuan	Direktur SME Risk Managing Director	24 Agustus 2012	17 April 2013	2014
Dony Oskaria	Direktur Funding Funding Managing Director	24 Agustus 2012	17 April 2013	2014
Madi Damadi Lazuardi	Direktur Credit Credit Managing Director	11 Juli 2013	17 April 2013	2014
Tati Hartawan	Direktur Human Capital Human Capital Managing Director	30 Agustus 2013	17 April 2013	2014

Seluruh anggota Direksi merupakan tenaga profesional yang memiliki pengalaman dalam industri perbankan dan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan. Susunan Direksi tersebut telah dicatat dalam administrasi Bank Indonesia melalui Surat Bank Indonesia No.15/18/DPB1/PB1-2/Rahasia tanggal 30 Oktober 2013.

Jumlah, komposisi, integritas, dan kompetensi anggota Direksi sesuai dengan kegiatan usaha Bank Mega, serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia, antara lain:

- Jumlah anggota Direksi lebih dari 3 (tiga) orang;
- Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia;
- Penggantian dan/atau pengangkatan Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi, serta memperoleh persetujuan dari RUPS;
- Seluruh anggota Direksi memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang operasional perbankan sebagai pejabat eksekutif bank;
- Tidak terdapat kuasa umum dari anggota Direksi kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi;
- Tidak ada anggota Direksi, baik secara sendiri ataupun bersama, memiliki saham melebihi dari 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu Bank lain;

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank Mega.

Tugas dan tanggung jawab yang telah dilaksanakan antara lain:

- Menetapkan tujuan dan strategi Bank untuk jangka panjang, menengah, maupun tahunan.
- Menetapkan kebijakan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan mencanangkan Komitmen Integritas serta memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.
- Membuat kebijakan remunerasi dan kebijakan lainnya secara transparan.
- Membentuk Satuan Kerja Audit Internal (IADT), Satuan Kerja Kepatuhan (CGCG), Satuan Kerja Penerapan Strategy Anti Fraud (BKFR), Satuan Kerja Know Your Customers (KYCS), Satuan Kerja Manajemen Risiko (RIMG), dan Komite Manajemen Risiko.
- Menindaklanjuti hasil temuan Audit Internal, Audit Eksternal, dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
- Melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap prinsip kehati-hatian dan kepatuhan.
- Membuat laporan tahunan dan dokumentasi keuangan secara transparan.
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham melalui RUPS.

Rapat Direksi

Sesuai dengan kebijakan Perusahaan, Rapat Direksi diadakan minimal satu kali dalam seminggu, atau lebih jika dirasakan perlu oleh anggota Direksi. Sepanjang tahun 2013, Direksi telah mengadakan rapat sebanyak 51 (lima puluh satu) kali, dengan data kehadiran sebagai berikut:

All members of Directors are professional experts with experience in banking industry and has passed the Fit and Proper test. the Directors composition has been recorded in Bank Indonesia administration through Bank Indonesia Letter No. 14/61/DPBI/PBI-2 dated October 30, 2013.

Total, composition, integrity, and competency of the Directors are in line with the Bank business activity, and has fulfilled Bank Indonesia regulation, among others:

- *Directors total member is more than 3 (three) people*
- *All Directors members are domiciled in Indonesia*
- *Replacement and/or appointment of the Directors has taken into account the recommendation of The Remuneration and Nomination Committee, and has obtained the GMS approval*
- *All Directors members have the experience for more than 5 (five) years in banking operation field as bank executive management*
- *There is no delegation of authority from the Directors member to other parties that may cause shifting of the Directors' duties and functions*
- *No member of Directors, both as individual or in group, owned shares more than 25% (twenty five percent) of the issued capital to other banks*

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The Board of Directors have performed its duties and responsibilities in accordance to their authorities, as stipulated in the Bank's Articles of Association and assumed full responsibility over the management of the Bank.

Duties and responsibilities of the Directors are as follows:

- *Set the Bank objectives and strategy for long term, middle term, and annual term.*
- *Set the GCG implementation policies and Integrity Commitment while ensuring the GCG principles implementation in every business activity of the Bank at all level and elements of organization.*
- *Develop remuneration policy and other policies in a transparent manner.*
- *Establish Internal Audit Work Unit (SKAI), Compliance Work Unit (CGCG), Anti Fraud strategy Implementation Work Unit (BKFR), Know Your Customers Work Unit (KYCs), Risk Management Work Unit (SKMR), and Risk Management Committee.*
- *Follow-up the findings by Internal Audit, External Audit, and monitoring results of Bank Indonesia and/or other authorities.*
- *Evaluate and monitor the Bank prudence and compliance principles.*
- *Develop annual reports and financial documentations in a transparent manner.*
- *Provide accountability of its duty implementation to the Board of Commissioners and shareholders through GMS.*

Board of Directors' Meetings

In line with the Bank's policy, the Board of Directors Meeting is to be held at least once a week or more when deemed necessary by the members of Board of Directors. Throughout 2013, the Board of Directors have conducted 51 (fifty one) meetings with attendance details as follow:

Data Kehadiran Rapat Direksi

Attendance of the Board of Directors in 2013

Nama Peserta Rapat Name	Kehadiran Rapat Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
J.B. Kendarto*)	15	29%
Kostaman Thayib	47	92%
Joseph Georgino Godong	47	92%
Sugiharto	51	100%
Yuni Lastianto	46	90%
Cosmas Setiawan Suwono	49	96%
Max Kembuan	49	96%
Dony Oskaria	44	86%
Madi Darmadi Lazuardi **)	31	61%
Tati Hartawan **)	29	57%
Total Rapat per Tahun	51	

*) Efektif menjabat sampai dengan 17 April 2013

**) Efektif menjabat sejak lulus Fit and Proper Test Bank Indonesia

*) Effectively served after passing Fit and Proper Test of Bank Indonesia

**) Effectively served since April 17, 2013

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Pencapaian dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi diukur setiap tahun dalam bentuk penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan melalui RUPS, sedangkan penilaian kinerja Direksi dilaksanakan oleh Dewan Komisaris (dalam rapat bulanan antara Dewan Komisaris dan Direksi) dan RUPS.

Adapun kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris adalah pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan usaha Bank dan upaya pembinaan dan pengembangan agar rencana bisnis Bank dapat berjalan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan dilakukannya tata kelola perusahaan yang baik. Sedangkan kriteria penilaian kinerja Direksi adalah pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi dan pencapaian dari Rencana Bisnis Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi akan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan pencapaian kerjanya dalam RUPS Tahunan.

Performance Assessment of Board of Commissioners and Directors

Achievements in the fulfillment of duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Directors are annually assessed through performance assessment of Board of Commissioners and Directors. Performance assessment of the Board of Commissioners are conducted through GMS while the performance assessment of Directors is conducted by the Board of Commissioners (in monthly meetings between the Board of Commissioners and Directors) and GMS.

The indicator of performance assessment of the Board of Commissioners is the implementation of monitoring function over Directors' policies in managing the Bank and setting directions so as to ensure the Bank's business plan can be implemented in accordance to the principle of prudence and good corporate governance values. On the other hand, the indicator of performance assessment of the Board of Directors is the fulfillment of duties and responsibilities of each member and the accomplishment of Bank's business plan.

The Board of Commissioners and Directors will account for the fulfillment of their duties and performances in the Annual GMS.

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Compliance Function Implementation



Bank Mega telah menunjuk Direktur yang bertanggungjawab melaksanakan fungsi kepatuhan. Dalam penerapan fungsi kepatuhan, Direktur Kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan budaya kepatuhan antara lain:

- Memastikan bahwa seluruh Unit Kerja memiliki pedoman kerja yang terkini sesuai dengan deskripsi pekerjaan dan struktur organisasi Bank.
- Melakukan sosialisasi ketentuan internal dan eksternal baik secara tidak langsung yaitu melalui media intranet, Memo Dinas ataupun secara langsung dengan tatap muka/mengadakan sosialisasi ke Kantor Cabang/Cabang Pembantu.
- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas, produk, pembukaan jaringan kantor dan lain-lain.
- Melakukan kajian/pemberian opini terhadap rancangan kebijakan yang akan diterbitkan yang disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
- Memberikan tanggapan maupun jawaban tentang surat-surat dari pihak KPK/PPATK sehubungan dengan penerapan APU/PPT.
- Memantau dan menjaga kepatuhan terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank Mega kepada Bank Indonesia dan lembaga otoritas yang berwenang.
- Memantau penyampaian laporan sesuai ketentuan termasuk mempersiapkan pelaporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan.

Bank Mega has assigned a Director who is responsible to implement the compliance function. In the implementation of Compliance function, the Compliance Director has set necessary steps to enhance compliance culture, among others:

- *Ensure the application of current guidelines in all Work Units in accordance with job descriptions and the Bank organization structure.*
- *Conduct socialization on internal and external regulations, indirectly through the Bank intranet media, Official Memo, or directly by one-on-one meeting/ socialization to Branch Office or Sub-Branch Office.*
- *Monitor the implementation of prudential principles in the bank activity, products, office networks launching, and others.*
- *Review/provide opinion on policy drafts that will be published and in line with the required regulatory.*
- *Provide response or feedback on the letters from KPK/PPATK regarding the implementation of anti-Money Laundering/Terrorism Funding Prevention.*
- *Monitor and maintain the bank compliance toward all agreements and commitments prepared by the Bank Mega to Bank Indonesia and other authorities.*
- *Monitor submission of reports are in accordance with required regulatory including to prepare the report of duty and responsibility of Compliance Director.*

Untuk penerapan fungsi Kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengkajian Rancangan Kebijakan & Prosedur Internal Bank
 - a. Melakukan pengkajian terhadap rancangan kebijakan internal/produk/KO & SOP Operasional sebanyak 89 (delapan puluh sembilan).
 - b. Melakukan pengkajian terhadap rancangan kebijakan dan prosedur internal bidang perkreditan sebanyak 65 (enam puluh lima).
2. Pemantauan pemberian kredit
 - a. Melakukan kajian terhadap 183 (seratus delapan puluh tiga) proposal kredit diatas Rp5.000.000.000 (lima miliar Rupiah), dan 73 (tujuh puluh tiga) opini interbank serta terhadap kerjasama dalam rangka penyaluran kredit (IBP, Developer Line, Mega Linkage, Pembiayaan Bersama dan lain-lain), tanpa memperhitungkan jumlah plafonnya. Sejak 14 November 2013 kajian yang dilakukan adalah untuk kredit diatas Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar Rupiah), sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No.SK.366/DIRBM/13 tanggal 30 Oktober 2013 perihal Proses Pemberian Kredit.
 - b. Melakukan pemantauan pelaksanaan prinsip kehati-hatian terhadap proses permohonan kredit KUM dan Retail (Non Consumer Loan dan Non Cash Collateral) dengan jumlah plafon di antara Rp500.000.000 (lima ratus juta Rupiah) sampai dengan Rp5.000.000.000 (lima miliar Rupiah) melalui Compliance Checklist System (CCS). Selama tahun 2013, telah dilakukan beberapa aktivitas terkait CCS sebagai berikut:
 - Melakukan pemuktahiran data karyawan pengguna Compliance Checklist System di Kantor Pusat/Regional/Cabang berkaitan dengan adanya karyawan pengguna baru, mutasi atau mengundurkan diri termasuk melayani permintaan pembuatan ataupun perubahan User ID dan password bagi pengguna.
 - Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan/implementasi CCS di Kantor Pusat/Regional/Cabang.
 - Melakukan sosialisasi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari Kantor Pusat/Regional/Cabang yang berkaitan dengan pelaksanaan atau implementasi CCS.
 - c. Melakukan pemantauan kualitas kredit Mega UKM dengan mengirimkan 202 (dua ratus dua) Memo Dinas Pembinaan kepada unit kerja/Regional/KC/KCP yang pengajuan/proses pemberian kreditnya masih mengandung aspek ketidakpatuhan dan kurang menerapkan prinsip kehati-hatian, termasuk kepada KC/KCP yang memiliki Kredit Mega UKM dengan penggolongan risiko kredit Moderat dan Tinggi.
3. Pelaksanaan Sosialisasi Ketentuan
Salah satu upaya peningkatan budaya kepatuhan yang telah dilakukan adalah mengadakan sosialisasi ketentuan internal dan eksternal (Ketentuan Bank Indonesia) secara langsung ataupun secara tidak langsung.

Sosialisasi tidak langsung dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Melalui media website internal Bank Mega yang dapat diakses oleh seluruh pegawai (Aplikasi Gudang Ketentuan).
- Pengiriman Memo Dinas ke seluruh unit kerja dan Kantor Cabang/ Cabang Pembantu tentang ketentuan internal dan eksternal yang diterbitkan setiap bulan.
- Membuat dan menerbitkan "Program Sosialisasi Bertema" sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pegawai tentang kebijakan dan prosedur internal di bidang operasional maupun perkreditan yang berlaku dengan

On the implementation of Compliance function, the Compliance Work Unit has carried out the following tasks:

1. *Review of the Bank's Draft Policy and Internal Procedure*
 - a. *Review 89 (eighty nine) the draft of products & operations policy, which includes internal regulatory/products/Operating Policy & SOP.*
 - b. *Review 65 (sixty five) drafts of internal loan policy and procedure.*
2. *Loan Disbursement Monitoring*
 - a. *Review 183 (one hundred eighty-three) loan proposals above Rp 5,000,000,000 (five billion Rupiah) and 73 (seventy three) interbank opinion towards partnership on distribution of loan disbursement (IBP, Developer Line, Mega Linkage, Joint Financing, and others), without calculating the total plafonds. Since November 14, 2013, review performed is for the credit above Rp10,000,000,000 (ten billion rupiah) with reference to the Decree of the Board of Directors No.SK366/DIRBM/13 dated October 30, 2013 on the Process of Loan Disbursement.*
 - b. *Monitor the implementation of prudence principle toward SMB and Retail (Non Consumer Loan and Non Cash Collateral) with the amount of plafonds between Rp500,000,000 (five hundred million Rupiah) and Rp5,000,000,000 (five billion Rupiah) through Compliance Checklist System (CCS). In 2013, there are several activities conducted regarding CCS with details as follow:*
 - *Update data of employees who use Compliance Checklist System in Head/Regional/Branch Office regarding new users, mutation or resignation including catering to request for creation or modification of User ID and password for users.*
 - *Monitor the implementation of CCS in Head/Regional/Branch Office.*
 - *Conduct socialization by answering questions from Head/Regional/Branch Office regarding the implementation of CCS.*
 - c. *Monitor loan quality of Mega UKM by delivering 202 (two hundred two) Mentoring Official Memos to Work Unit/ Regional/Branch Office/Sub-Branch Office, whose proposals do not comply with the loan disbursement process or do not implement prudence principles, including Branch Office/Sub-Branch Office which has Mega UKM with a loan risk category of Moderate and High.*
3. *Regulation Socialization*
One of the efforts to foster compliance culture is to conduct direct and indirect socialization of both internal and external regulations (Bank Indonesia regulation).

The indirect socialization is carried out through these following ways:

- *Through Bank Mega internal website media that may be accessed by all employees (regulatory storage application).*
- *Submission of Official Memo to all working units and Branch Office/Sub-Branch Office regarding monthly internal and external regulations*
- *Develop and publish "Thematic Socialization Program" as an attempt to broaden the employee's knowledge and comprehension on relevant internal policies and procedures pertaining to operational and loans aspect by conducting "independent socialization". Independent socialization is a*



melakukan “sosialisasi mandiri” yaitu sosialisasi ketentuan internal yang dilakukan sendiri oleh KC/KCP kepada seluruh staf melalui mekanisme morning briefing atau melaksanakan forum-forum diskusi sesuai kebutuhan cabang dalam memberikan pemahaman ketentuan terhadap staf Cabang.

- Membuat Memo Dinas reminder kepada unit kerja terkait implementasi suatu ketentuan yang memerlukan tinjauan ketentuan internal dan/atau pembuatan action plan penerapannya. Selama tahun 2013 telah dibuat 61 (enam puluh satu) Memo Dinas reminder.

Sosialisasi langsung yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- Pelaksanaan Training Kepatuhan dan Penyempurnaan Pelaksanaan GCG kepada Branch Operation Manager, Branch Funding Manager, dan Branch Credit Manager seluruh Jakarta (sebanyak 6 batch), serta kepada seluruh Pemimpin Unit Kerja dan Pemimpin Bagian di kantor pusat. Materi training adalah Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dan GCG, Good Governance dalam penerapan APU PPT, Governance Process Operational & Funding, dan Governance Process Credit.
- Menjadi fasilitator dalam program training seperti training untuk pegawai baru, pegawai yang mengikuti program pengembangan karier (development program), frontliners, petugas pemantau, teller, dan back office.
- Pelaksanaan Sosialisasi Kepatuhan atas penyampaian pelaporan eksternal kepada unit kerja yang bertanggung jawab melakukan pelaporan kepada pihak-pihak eksternal (2 batch).

4. Pemantauan Pemenuhan Komitmen Bank kepada Bank Indonesia

Bank telah menyelesaikan komitmen kepada Bank Indonesia dan otoritas lainnya. Sampai dengan akhir Desember 2013, masih terdapat 2 (dua) temuan yaitu perubahan Anggaran Dasar terkait kewenangan biaya yang akan diselesaikan pada RUPS mendatang dan terkait back up link ATM yang akan diselesaikan pada tahun 2014.

socialization of internal regulations conducted by internal team of Branch Offices/Sub-Branch Offices to all staff through morning briefings or discussion forums based on the needs of Branch Office in providing an understanding of provision for the Branch staff

- *Prepare reminder Official Memo to related work unit regarding implementation of regulations that require an internal review, and/or implementation of action plan development. 61 (sixty one) reminder Official Memos was published during 2013.*

The following are Direct socialization that has been implemented:

- *Training of Compliance Implementation and Improvement of GCG practice (6 batch of trainings were done in 2013). The participants include Branch operational Managers and Branch Funding Managers of all Branch Offices/ Sub-Branch Offices. The training materials include the Assesment of Bank Health Level (PTKB), Good Governance in Implementation of APU PPT, Governance Process Operational & Funding, and Governance Process Credit.*
- *Be a facilitator in training programs, such as trainings for new employees, employees enrolling in career development program, frontliners, monitoring staffs, teller and back office.*
- *Implementation of Compliance Socialization on presentation of external reporting to the work units responsible for reporting to external parties (2 batches)*

4. Monitoring of the Bank Commitment Fulfillment to Bank Indonesia

The Bank has met its commitment to Bank Indonesia and other authorities related. By the end of December 2013, the Bank still has 2 (two) findings concerning amendment of the Articles of Association on cost authorization which will be resolved in the upcoming GMS, and issue of back up link ATM, which will be resolved in 2014.

Penerapan Audit Eksternal

External Audit Implementation

Bank Mega telah memenuhi seluruh aspek tata kelola perusahaan yang baik dalam proses penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP), antara lain:

- Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik terdaftar di Bank Indonesia.
- Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tidak melebihi masing-masing 3 (tiga) tahun dan 5 (lima) tahun buku berturut-turut.
- Penunjukan Kantor Akuntan Publik disetujui RUPS sesuai rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh RUPS dan memperhatikan rekomendasi Komite Audit serta peraturan perundangan yang berlaku, Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Ernst & Young (EY) untuk melakukan audit laporan keuangan Bank Mega untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2013.

Bank Mega has fulfilled all governance aspect in the appointment process of Public Accountant and Public Accountant Firm (KAP), among others:

- *The Public Accountant and Public Accountant Firm are registered in Bank Indonesia.*
- *The appointed Public Accountant and Public Accountant Firm are each not exceeding 3 (three) years and 5 (five) fiscal years consecutively.*
- *The appointment of Public Accountant Firm has been approved by GMS and in line with the recommendation from the Audit Committee through the Board of Commissioners*

Based on the authorities provided by GMS and taking into account the recommendation of the Audit Committee as well as the relevant regulations, the Board of Commissioners has appointed Public Accountant Firm of Ernst & Young (EY) to audit the Bank's financial report for fiscal year ended 31 December 2013.



Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposure)

Bank Mega telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur yang tertulis dan jelas untuk penyediaan dana kepada pihak terkait. Bank dalam pelaksanaan penyediaan dana kepada pihak terkait berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank (BMPK) dan telah memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun perundang-undangan yang berlaku.

Funding Procurement To Related Party and Large Exposure Procurement

Bank Mega has established written and clear policies, systems and procedures regarding funding procurement to related parties. In funding procurement to related party, the Bank adheres to the guidelines of Bank Indonesia regulation regarding Maximum Legal Lending Limit (LLL) and has taken into account the prudence principles as well as applicable regulations.

No	Penyediaan Dana / Funding Procurement	Jumlah / Total	
		Debitur / Debtors	Nominal (Jutaan Rupiah/Million Rupiah)
1	Kepada Pihak Terkait / To Related Party	372	542.648
2	Kepada Debitur Int / To Core Debtors:		
	• Individu / Individual	50	11.724.018
	• Grup / Group	10	10.570.531

Penyediaan Dana kepada Komisaris dan Direksi

Funding Procurement to Commissioners and Directors

Nama / Name	Jabatan / Position	Pinjaman / Loan
Dewan Komisaris / Board of Commissioners		
Chairul Tanjung	Komisaris Utama / President Commissioner	Kartu Kredit / Credit Card
Achjadi Ranuwisastra	Komisaris / Commissioner	Kartu Kredit / Credit Card
Rachmat Maulana	Komisaris / Commissioner	Kartu Kredit / Credit Card
Johannes Bambang Kendarto	Komisaris / Commissioner	Kartu Kredit / Credit Card
Direksi / Board of Directors		
Kostaman Thayib	Direktur Utama / President Director	Pinjaman & Kartu Kredit / Loan and Credit Card
Joseph Georgino Godong	Direktur / Managing Director	Kartu Kredit / Credit Card
Sugiharto	Direktur / Managing Director	Kartu Kredit / Credit Card
Yuni Lastianto	Direktur / Managing Director	Pinjaman & Kartu Kredit / Loan and Credit Card
Cosmas Setiawan Suwono	Direktur / Managing Director	Kartu Kredit / Credit Card
Max Kembuan	Direktur / Managing Director	Kartu Kredit / Credit Card
Dony Oskaria	Direktur / Managing Director	Pinjaman & Kartu Kredit / Loan and Credit Card
Madi Darmadi Lazuardi	Direktur / Managing Director	Kartu Kredit / Credit Card
Tati Hartawan	Direktur / Managing Director	Kartu Kredit / Credit Card

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank

Transparansi kondisi keuangan dilakukan melalui media cetak/surat kabar terkemuka, homepage Bank Mega dan pengiriman langsung kepada Bank Indonesia, YKLI, Lembaga pemeringkat di Indonesia, Asosiasi Bank-Bank di Indonesia, LPPI, Lembaga Penelitian Bidang Ekonomi & Keuangan dan majalah Ekonomi dan Keuangan.

Transparansi tentang produk disajikan dalam bentuk brosur, leaflet dan media promotion lainnya serta dalam homepage Bank Mega. Demikian pula dengan pengaduan nasabah dapat dilakukan secara online melalui homepage Bank Mega.

Financial and Non-Financial Transparency

The Bank conducted the financial condition transparency through leading print media/newspapers, Bank Mega homepage and direct mail to Bank Indonesia, YKLI, rating agencies in Indonesia, Banks Association in Indonesia, LPPI, finance & economy field research Institution, as well as finance and economy magazines.

The Bank presented product transparency in the form of brochures, leaflets and other promotion media, as well as Bank Mega homepage. The customer complaints are also presented online through the Bank homepage.

Dalam hal transparansi pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG), Bank telah menyusun laporan pelaksanaan GCG dengan cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan tersebut disertai dengan hasil assessment Bank terhadap pelaksanaan GCG sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Laporan tersebut disampaikan ke Bank Indonesia dan pihak-pihak lainnya sebagaimana ditetapkan serta disampaikan pula di homepage Bank Mega yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan Bank/ Annual Report.

On GCG implementation transparency, the Bank has developed GCG implementation report which conformed to the applicable regulations. The report included the Bank assessment results on GCG implementation based on the Bank Indonesia indicators. As regulated, the Bank then submitted the report to Bank Indonesia and other parties, while also presented it in the Bank homepage. This report is presented as part of the Bank Annual Report.

Kepemilikan Saham, Hubungan Kepengurusan, Hubungan Keuangan, Hubungan Keluarga, dan Hubungan Bank Dengan Dewan Komisaris dan Direksi

Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali tidak saling memiliki hubungan kepemilikan, hubungan kepengurusan, hubungan keuangan, dan hubungan keluarga, kecuali Komisaris Utama.

Komisaris Utama merupakan salah satu pemegang saham dalam Perusahaan pemegang saham pengendali PT. Bank Mega, Tbk.

Kepemilikan Saham Komisaris Utama

Komisaris Utama memiliki kepemilikan saham pada perusahaan-perusahaan berikut:

No	Nama Perusahaan Company Name	Jenis Saham Share Type	Jumlah Saham Total Shares
1	PT CT Corpora	Saham Biasa Common Share	247.810.125
2	PT Para Rekan Investama	Saham Biasa Common Share	38.000
3	PT Mega Finance	Saham Biasa Common Share	2.000.000

Share Ownership, Management Relations, Financial Relations, Family Relations, Bank Relations With The Board of Commissioners and Directors

Members of the Board of Commissioners, Directors, and Controlling Shareholder do not have ownership relations, management relations, financial relations, and family relations, with the exception for the President Commissioner.

The President Commissioner is a shareholder in the Company acting as the Controlling Shareholder of PT Bank Mega Tbk.

Share Ownership of the President Commissioner

The President Commissioner has share ownership in the following companies:

Per 31 Desember 2013, pemilik saham PT Bank Mega Tbk adalah (1) PT Mega Corpora (57,82%) dan (2) masyarakat (42,18%). Pemegang Saham Pengendali PT Mega Corpora adalah PT CT Corpora, yang memiliki kepemilikan saham sebesar 99,99%. Chairul Tanjung (Komisaris Utama PT Bank Mega, Tbk.) merupakan Pemegang saham Pengendali dari PT CT Corpora dengan kepemilikan saham sebesar 97,60%.

As of December 31, 2013, the shareholders of PT Bank Mega Tbk are (1) PT Mega Corpora (57.82%) and (2) Public (42.18%). The Controlling Shareholder of PT Mega Corpora is PT CT Corpora, with share ownership of 99.99%. Chairul Tanjung (President Commissioner of PT Bank Mega Tbk) is the Controlling Shareholder of PT CT Corpora with share ownership of 97.60%.

Paket Remunerasi dan Rasio Gaji

Remuneration Package and Salary Ratio

Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 17 April 2013, remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Remuneration Package and Other Facilities for the Board of Commissioners and Directors

With the reference to the resolution of annual GMS on April 17, 2013, the Board of Commissioners and Directors' remuneration for year 2013 is as follows:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain <i>Remuneration Type and Other Facilities</i>	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun <i>Amount Received in 1 Year</i>			
	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>		Direksi <i>Board of Directors</i>	
	Orang <i>People</i>	Jutaan Rupiah <i>Million Rupiah</i>	Orang <i>People</i>	Jutaan Rupiah <i>Million Rupiah</i>
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura). Remuneration (salary, bonus, routine allowance, tantiem, and other facility in non-natura)	4	18.647	4	33.058
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang *) : Dapat dimiliki Tidak dapat dimiliki Other facilities in natura forms (housing, transportation, health insurance, and others) which are *): Entitled for Ownership Not entitled for ownership	4	66	9	119
Total		18.712		33.177

*) Dinilai dalam ekivalen Rupiah
*) Assessed in Rupiah Equivalent

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 Tahun *) <i>Total Remuneration per person in 1 Year *)</i>	Jumlah Direksi <i>Total Directors</i>	Jumlah Komisaris <i>Total Commissioners</i>
Di atas Rp 2 miliar <i>Above Rp 2 billion</i>	8	1
Di atas Rp 1 miliar s.d Rp 2 miliar <i>Above Rp 1 billion to Rp 2 billion</i>	1	-
Di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar <i>Above Rp 500 million to Rp 1 billion</i>	-	-
Rp 500 juta ke bawah <i>Rp 500 million and below</i>	-	-

*) yang diterima secara tunai
*) received in cash

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah di Bank Mega pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Highest and Lowest Salary Ratio

Below is the highest and lowest salary ratio of Bank Mega in 2013:

Keterangan <i>Description</i>	Gaji Tertinggi (jutaan rupiah) <i>Highest Salary (million Rupiah)</i>	Gaji Terendah (jutaan rupiah) <i>Lowest Salary (million Rupiah)</i>	Skala Perbandingan (Rasio) <i>Ratio</i>
Komisaris <i>Commissioners</i>	384	170	69 : 31
Direksi <i>Directors</i>	390	160	71 : 29
Pegawai <i>Employees</i>	117	3.2	97 : 3
Rasio Gaji Direksi tertinggi dan Pegawai Tertinggi <i>Highest Salary Ratio of Directors and Employees</i>			77 : 23

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji adalah imbalan yang diterima secara tunai oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan pegawai dalam 1 (satu) bulan.

Bank memiliki sistem pengukuran kinerja untuk semua unit organisasi berdasarkan indikator-indikator yang jelas dan konsisten dengan sasaran dan strategi Bank. Selain itu, Bank juga memiliki sistem reward dan punishment.

Penanganan Benturan Kepentingan

Bank Mega telah memiliki kebijakan mengenai penanganan benturan kepentingan yang mengatur tentang persetujuan, administrasi dan pengungkapan benturan kepentingan. Pada tahun 2013 terdapat aktivitas/transaksi baru yang menimbulkan benturan kepentingan terkait sewa menyewa gedung kantor dengan perusahaan dalam kelompok usaha CT Corpora.

The comparison of salary in the ratio is the cash benefits received by members of the Board of Commissioners, Directors, and employees in 1 (one) month.

Bank Mega has established performance measurement system for all organization units based on several indicators which are clear and consistent with the Bank target and strategy. The Bank also has a reward and punishment system.

Conflict Of Interest Handling

Bank Mega has set policies regarding conflict of interest handling that regulates the approval, administration and its disclosures. In 2013, there was a new activity/transaction which led to conflict of interest regarding office building rent with the company in CT Corpora business group.

Penyimpangan (Internal Fraud) yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian Konflik

Internal Fraud and Conflict Resolution

Dalam rangka memperkuat sistem pengendalian internal, khususnya untuk menangani dan mengendalikan kejahatan/kecurangan (Fraud), maka PT Bank Mega Tbk telah memiliki dan menerapkan strategi anti-fraud yang efektif, dengan dibentuknya Unit Kerja Banking Fraud Investigation yang telah terbentuk sejak akhir 2005. Sejalan dengan perkembangan bisnis Perusahaan yang semakin meningkat, maka sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam Surat Edaran BI No. 13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud, maka Unit Kerja Banking Fraud sejak ketentuan tersebut telah ditetapkan secara struktur di bawah langsung Direktur Utama agar lebih independen dan mempunyai fungsi yang maksimal.

Pedoman Strategi Anti Fraud yang telah dimiliki oleh Bank sesuai dengan SK Direksi No. 085/DIRBM-KFR/12 merupakan wujud komitmen manajemen PT Bank Mega Tbk dalam mengendalikan Fraud yang diterapkan dalam bentuk sistem pengendalian fraud.

Dalam penerapannya, strategi anti fraud mengarahkan Bank dalam melakukan pengendalian fraud melalui upaya-upaya yang tidak hanya ditujukan untuk pencegahan namun juga untuk mendeteksi dan melakukan investigasi serta memperbaiki sistem sebagai bagian dari strategi yang bersifat integral dalam mengendalikan fraud.

Adapun penerapan strategi Anti Fraud yang dijalankan sesuai 4 Pilar (Preventif, Deteksi, Investigasi Pelaporan & Sanksi dan Pemantauan Evaluasi & Tindakanlanjut), antara lain :

1. Dalam rangka mengurangi potensi fraud, Bank melakukan training, sosialisasi, dan edukasi perihal fraud prevention yang berkesinambungan kepada seluruh karyawan, meningkatkan keahlian dan pengetahuan Investigasi fraud, dan menjalankan deteksi dini dengan mengikutsertakan seluruh Pimpinan dan Staf agar mengawasi perilaku sesama karyawan (Know Your Employee) serta selalu menjalankan ketentuan Sisdur dan Prinsip Kehati-hatian
2. Menerapkan strategi anti fraud melalui pembentukan Sistem Pelaporan Pengaduan (Whistleblowing System), di mana setiap pegawai dapat melaporkan kejadian/indikasi adanya dugaan fraud sebagai upaya deteksi dini dengan berbagai cara dan adanya perlindungan kepada whistleblower
3. Pemeriksaan gabungan yang berupa Surprise Audit dari Unit Kerja terkait (Audit, Internal Control, Risk Management & Banking Fraud) untuk memperkuat sistem pengendalian internal serta mencegah secara dini adanya pelanggaran yang menyebabkan potensi fraud di Bank
4. Secara intensif menjalin kerjasama dengan bank-bank lain yang tergabung dalam Forum Anti Fraud Perbankan maupun Working Group untuk melakukan koordinasi bersama dalam fungsi Investigasi penanganan kasus fraud dan tukar menukar informasi terkait modus Fraud yang terjadi di dunia perbankan dengan tujuan menekan terjadinya kasus Kejahatan Perbankan

Kasus fraud merupakan ancaman bagi dunia perbankan yang tidak dapat dipisahkan. Untuk itu, penanganan Fraud harus ditangani secara serius. Sebagai wujud komitmen bersama dalam pemberantasan fraud, seluruh jajaran Direksi dan Komisaris PT Bank Mega Tbk serta seluruh karyawan telah menandatangani Deklarasi Anti Fraud bahwa tidak ada toleransi sedikitpun terhadap perbuatan fraud.

In order to solidify internal control system, particularly to handle and control fraud, PT Bank Mega has owned and implemented an effective anti-fraud strategy through establishment of Banking Fraud Special Unit (BFKR/FBI). This special unit has been created since the end of 2005. Following the Bank's growth and in compliance with Bank Indonesia Regulation as stipulated in BI Circular Letter No. 13/28/DPNP dated December 9, 2011 on the Implementation of Anti-Fraud Strategy for Commercial Bank, the Banking Fraud Special Unit was then established to report directly to President Director. The objective is to make it more independent and be able to function at its maximum.

The guideline of Anti Fraud Strategy established by the Bank through Decree of Directors No. 085/DIRBM-KFR/12 embodies the commitment of the Bank's commitment to control fraud by implementing fraud control system.

In its implementation, anti fraud strategy leads the Bank in controlling fraud through efforts which are not only aimed to do prevention but also to identify and conduct investigations as well as improve system as part of the strategy which is integral in controlling the fraud.

The implementation of Anti Fraud strategy refer to four pillars (Prevention, Identification, Report Investigation & Sanctions and Evaluation Monitoring & Follow-up), with the following details:

1. *To mitigate the risk of fraud, the Bank conducted trainings, socialization, and education on fraud prevention in a sustainable way to all employees, improve both skills and knowledge on fraud investigation and perform early identification by encouraging all Executive Management and staffs to monitor the behavior of fellow employees (Know Your Employee) while also adhering to System and Procedure regulations and prudential banking.*
2. *Implement anti fraud system through the establishment of whistleblowing system, in which every employee is able to report any incidents/signs of fraud as an early identification through various ways and the protection for the whistleblower*
3. *Joint audit through Surprise Audit program from related work units (Audit, Internal Control, Risk Management & Banking Fraud) to strengthen internal control system and prevent any possibilities of violation which may lead to fraud in the Bank on early stage*
4. *Intensively collaborate with other banks in Banking Anti Fraud Forum and Working Group to coordinate with each other on investigation of fraud case handling and exchanging information on crime modus operandi of fraud occurred within the banking industry to mitigate Banking Crime cases*

Fraud cases are an indispensable threat to the banking industry. Therefore, the fraud settlement should be seriously handled. As a collective commitment in fraud eradication, the Board of Commissioners and Directors as well as all employees have signed the Anti Fraud Declaration that there is zero tolerance toward any fraud actions.

Sanksi Administratif

Selama tahun 2013, Bank Mega beserta Dewan Komisaris, Direksi, dan segenap jajaran manajemen tak pernah dikenakan sanksi administratif dari otoritas pasar modal dan otoritas lainnya.

Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian Oleh Bank

Permasalahan hukum adalah perkara perdata dan pidana yang dihadapi Bank selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses peradilan. Berikut adalah rekapitulasi singkat permasalahan hukum di Bank selama tahun 2013.

Permasalahan Hukum <i>Litigation</i>	Jumlah Total	
	Perdata <i>Civil</i>	Pidana <i>Criminal</i>
Telah Selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) <i>Resolved (has fixed legal basis)</i>	23	0
Dalam Proses Penyelesaian <i>In Process</i>	125	2
Total	148	2

Penerapan APU & PPT

Komitmen PT Bank Mega Tbk ('Bank') untuk mencegah kegiatan money laundering dilaksanakan dengan menerapkan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (Program APU & PPT) di setiap lini kegiatan usaha, yang mencakup unit bisnis pada Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu (KC/KCP), Kartu Kredit, Bank Kustodi, dan Mega First.

Pelaksanaan program pelatihan difokuskan pada KC/KCP di daerah timur luar Pulau Jawa seperti Kalimantan, dan Sulawesi, yang dilaksanakan baik secara langsung maupun dengan pelatihan jarak jauh melalui video conference. Pelatihan juga diberikan untuk calon karyawan dari Program Pendidikan Khusus (Prodiksus) dan pelatihan penyegaran untuk pegawai petugas lini depan (staf marketing).

Pengetahuan pegawai tentang program APU & PPT diukur 2 kali dalam tahun 2013 dan hasilnya diserahkan kepada penyelia di unit bisnis untuk pembinaan dan pengembangan pegawai yang bersangkutan.

Untuk memastikan kepatuhan terhadap penerapan program APU & PPT, unit khusus penanggung jawab dan koordinator program APU & PPT telah melakukan aktivitas uji kepatuhan di 23 KC/KCP khususnya dalam mengelola nasabah berisiko tinggi.

Administrative Sanctions

Throughout 2013, Bank Mega along with the Board of Commissioners, Managing Directors, and the entire Management team has received no administrative sanctions from capital market authorities as well as other authorities.

Litigation and Bank Resolution Strategy

Litigation is civil and criminal conducts encountered by the Bank within annual reporting period and has been proposed for the judicial proceeding. Below are brief summary of legal issues of the Bank in 2013.

Implementation of Anti-Money Laundering & Terrorism Funding Prevention

The commitment of PT Bank Mega Tbk ('Bank') to prevent money laundering is carried out by applying the Anti-Money Laundering and of Terrorism Funding Prevention (APU & PPT) in each line of business, which includes the business units in Branch Office and Sub-Branch Office (KC/KCP), Credit Card, Bank Custody, and Mega First.

Implementation of the training program focused on Branch Office/ Sub-Branch Office in the eastern region outside Java such as Kalimantan and Sulawesi which held either by direct training or training via video conference. Training was also provided to prospective employees of Special Educational Programs (Prodiksus) and refresher training for front-line employee (marketing staff).

Employee knowledge of APU & PPT was measured 2 times in 2013 and the results submitted to the supervisor of business unit for the coaching and development of relevant employees.

To ensure compliance with the implementation of APU & PPT programs, special units in charge and program coordinator of APU & PPT has conducted compliance testing at 23 Branch Office/Sub-Branch Office especially in managing high-risk customers.

Pelaporan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan Mencurigakan (PPATK) telah dilakukan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Selama tahun 2013 Bank telah melaporkan 112 Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan dan 21.657 Laporan Transaksi Keuangan Tunai.

Persiapan terhadap pemenuhan kewajiban pelaporan keuangan transaksi transfer dalam dan luar negeri (LTKL), dipenuhi dengan penyesuaian format data dan pembuatan aplikasi untuk melaporkan transaksi transfer yang berasal dari mitra Bank penyelenggara aktivitas transfer.

Buy Back Shares dan Buy Back Obligasi Bank

Buy back saham dan/atau buy back obligasi adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, adapun tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selama tahun 2013, Bank Mega tidak melakukan transaksi buy back saham dan/ atau obligasi.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, maka sejak tahun 2013, self assessment pelaksanaan GCG dilakukan setiap semester. Berikut adalah hasil self assessment pelaksanaan GCG semester I dan II tahun 2013 (versi Bank Mega dan versi Bank Indonesia), serta hasil self assessment pelaksanaan GCG semester II tahun 2013.

Reporting to the Financial Transaction Reports and Analysis Centre (PPATK) has been conducted in accordance with prevailing regulations. During 2013 the Bank has reported 112 Suspicious Financial Transactions and 21,657 Cash Financial Transactions Report.

Preparation toward the obligation fulfillment on the reporting of financial transaction of domestic and foreign transfers (LTKL), filled with adjustment of data format and making application to report the transfer transaction from Bank partners which organize the transfer.

Bank Shares Buy Back and Bonds Buy Back

Shares buy back and/or bonds buy back is a mean to reduce total shares or bonds issued by the Bank by implementing shares or bonds buy back, in which the payment method is carried out based on the applicable regulations. In 2013, the Bank did not conduct any shares and/ or bonds buy back transactions.

With reference to Circular Letter of Bank Indonesia No. 15/15/DPNP dated April 29, 2013 regarding the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank, banks are required to conduct self-assesment on GCG implementation quarterly, starting from 2013 onwards. Below are the self-assesment results on GCG implemetation of the first quarter 2013 (Bank Mega version and Bank Indonesia version) as well as self-assesment results of the second quarter 2013.

Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Assessment Of Good Corporate Governance (GCG)

Kesimpulan Penilaian

Manajemen Bank Mega telah melakukan penerapan Good Corporate Governance secara umum baik. Governance structure yang terdiri dari struktur tata kelola yang ada telah sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dan infrastruktur tata kelola terus disempurnakan selama semester II.

Assessment Conclusion

Bank Mega management has performed a generally good implementation of Good Corporate Governance. The Governance structure which consists of the existing governance structure has met the necessary requirements and the infrastructure of governance is continuously improved throughout second semester.

Hasil Self Assessment Pelaksanaan GCG PT. Bank Mega Tbk. Semester I Tahun 2013

Self Assessment Result on GCG Implementation PT Bank Mega Tbk of First Quarter 2013

Peringkat BM BM Rating		Definisi Peringkat Rating Definition
Individual	2	<p>Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank.</p> <p><i>Indicates that the Bank Management had performed a generally good GCG implementation. It is evident in the sufficient compliance on the Good Corporate Governance principles. If there were any flaws in the Good Corporate Governance implementation, the flaws were generally insignificant and could be solved with normal action by the Bank Management.</i></p>
Peringkat BI BI Rating		Definisi Peringkat Rating Definition
Individual	3	<p>Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.</p> <p><i>Indicates that the Bank Management had performed a generally good GCG implementation. It is evident in the sufficient compliance on the Good Corporate Governance principles. If there were any flaws in the Good Corporate Governance implementation, the flaws were generally insignificant and require attention from the Bank Management.</i></p>

Hasil Self Assessment Pelaksanaan GCG PT. Bank Mega Tbk. Semester II Tahun 2013

Self Assessment Result on GCG Implementation PT Bank Mega Tbk of Second Quarter 2013

Peringkat BM BM Rating		Definisi Peringkat Rating Definition
Individual	2	<p>Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank.</p> <p><i>Indicates that the Bank Management had performed a generally good GCG implementation. It is evident in the sufficient compliance on the Good Corporate Governance principles. If there were any flaws in the Good Corporate Governance implementation, the flaws were generally insignificant and could be solved with normal action by the Bank Management.</i></p>

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG Self Assessment Result on GCG Implementation

Peringkat BI BI Rating		Definisi Peringkat Rating Definition
Individual	2	<p>Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank.</p> <p><i>Indicates that the Bank Management had performed a generally good GCG implementation. It is evident in the sufficient compliance on the Good Corporate Governance principles. If there were any flaws in the Good Corporate Governance implementation, the flaws were generally insignificant and could be solved with normal action by the Bank Management.</i></p>

Dengan struktur tata kelola yang ada dan didukung dengan infrastruktur yang memadai, Bank telah melakukan governance process yang secara umum baik. Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite dan Satuan Kerja yang merupakan governance structure telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Kelemahan-kelemahan yang ada pada governance structure dan governance process telah diselesaikan dengan baik, dan Bank akan terus melakukan upaya-upaya yang konsisten dan berkesinambungan untuk memperbaiki governance process.

Pada periode pelaporan, Bank telah menunjukkan peningkatan kinerja dibandingkan dengan semester sebelumnya. Tidak pernah melakukan pelanggaran atas ketentuan Bank Indonesia yang signifikan dan prinsip kehati-hatian dalam hal pemenuhan CAR, GWM, PDN, dan tidak pernah terjadi pelanggaran dan/atau pelampauan BMPK. Seluruh komitmen Bank terkait dengan hasil pemeriksaan telah ditindaklanjuti sesuai dengan target waktu yang telah disepakati dengan Bank Indonesia. Pengawasan dan pemantauan terhadap upaya perbaikan governance process akan dilaksanakan dengan baik untuk memperbaiki governance outcome.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas sebagai penghubung antara Bank Mega dengan seluruh pemangku kepentingan, otoritas pasar modal (Bapepam-LK, Bursa efek Indonesia, Ksei), pemegang saham, media massa, dan pihak eksternal lainnya. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga bertugas untuk menyampaikan berbagai informasi tentang Bank Mega kepada pihak-pihak eksternal melalui media laporan tahunan, laporan triwulanan, website perusahaan, rilis pers, dan media lainnya.

Sebagai perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa efek Indonesia, Bank Mega telah membentuk Investor Relations & Corporate research Department yang bertugas untuk menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan terkini yang dibutuhkan oleh otoritas pasar modal, para pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. Penyediaan informasi tersebut antara lain dalam bentuk Laporan keuangan publikasi, analisa kinerja triwulan, dan penyelenggaraan Public Expose sebagaimana ketentuan yang berlaku. Rangkaian kegiatan tersebut diselenggarakan di bawah koordinasi dari Sekretaris Perusahaan.

With the existing governance structure and supported by the adequate infrastructures, the Bank has performed a generally good governance process. The Board of Commissioners, Directors, Committees, and Work Units as elements of the governance structure have performed their respective duties and responsibilities. The flaws in governance structure and governance process could be solved well. In addition, the Bank will consistently and continuously improve the governance process.

Within the period of reporting, the Bank has shown a performance boost compared to the previous semester. There was no record of significant violation on regulations of Bank Indonesia and prudence principles in terms of compliance with CAR, GWM, PDN as well as violation and/or breach of BMPK. All of the Bank's commitments regarding the assessment results have been followed-up within the timeline agreement with Bank Indonesia. Monitoring and supervision on the improvement of governance process will be well-conducted to improve governance outcome

Corporate Secretary

The duty of Corporate Secretary is as a liaison officer between Bank Mega and all stakeholders, capital market authority (Bapepam-LK, Indonesia stock exchange, Ksel), shareholders, mass media, and other external party. In addition, the duty of Corporate secretary is also to submit the Company informations to external party through annual reports, quarter reports, company website, press releases, and other media.

As the public company listed on the Indonesia stock Exchange, Bank Mega has established Investor Relations & Corporate research Department. the duty of this department is providing the financial and non-financial latest information required by capital market authorities, shareholders as well as other stakeholders. the information is disseminated as per required regulatory through Publication of financial report, Quarter Performance analysis, and Public expose. these activities are held under the coordination of the Corporate Secretary.

Sekretaris Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melakukan sosialisasi pemutakhiran seluruh peraturan pasar modal kepada jajaran Manajemen dan memastikan Perusahaan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.

Dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya, Sekretaris Perusahaan merupakan Unit Kerja setingkat Divisi yang berada di bawah koordinasi langsung dengan Direktur Utama. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk menyelenggarakan rapat Umum Pemegang saham baik tahunan maupun Luar Biasa. Pelaksanaan RUPS tahunan laporan keuangan tahun buku 2011 pada tanggal 29 Maret 2012 telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh Anggaran Dasar dan peraturan-peraturan dari Bapepam-LK serta Bursa efek Indonesia.

Posisi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Gatot Aris Munandar sejak tahun 2009. Beliau adalah Warga negara Indonesia yang dilahirkan di Purbalingga, Jawa tengah, pada tahun 1965. Beliau menamatkan pendidikan sarjana ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Jakarta, dan bergabung dengan Bank Mega pada tahun 2001, setelah sebelumnya bekerja di Bank Rakyat Indonesia.

The Corporate secretary holds the responsibility to socialize capital market updates to the Management and to ensure the Company compliance on the prevailing regulations.

In its daily activities, the Corporate Secretary is a Work Unit in a level of Division under direct coordination of the President Director. The Corporate Secretary responsible to organize the General Meeting of Shareholders, both annual and extraordinary. The Annual GMS for financial report fiscal year 2011 held on 29 March 2012 has met the applicable requirements of the Company Articles of Association and required regulatory of Bapepam-LK as well as Indonesia Stock Exchange.

The position of Corporate Secretary is held by Gatot Aris Munandar since 2009. He is an Indonesian citizen, born in Purbalingga, Central Java, in 1965. He obtained an Economic Degree from School of Economics, Jakarta. Prior to joining Bank Mega in 2001, he worked in Bank Rakyat Indonesia.

Penerapan Audit Internal

Internal Audit Implementation

Sesuai Peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, Internal Audit mempunyai tugas dan bertanggung jawab sebagai berikut:

1. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan atas hasil audit.
2. Membuat analisis dan penilaian dibidang keuangan, akuntansi, operasional serta kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung dan pengawasan secara tidak langsung.
3. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.

Selain berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tersebut, eksistensi Internal Audit juga didasari oleh Internal Audit Charter Bank Mega yang menetapkan misi, tujuan, kedudukan, kewenangan, tanggung jawab dan ruang lingkup Internal Audit. Dalam melaksanakan tugas tersebut di atas Internal Audit telah berupaya semaksimal mungkin dan telah berhasil melaksanakan amanah yang diberikan dengan baik

In compliance with regulations of Bank Indonesia, Internal Audit has duties and responsibilities as follow:

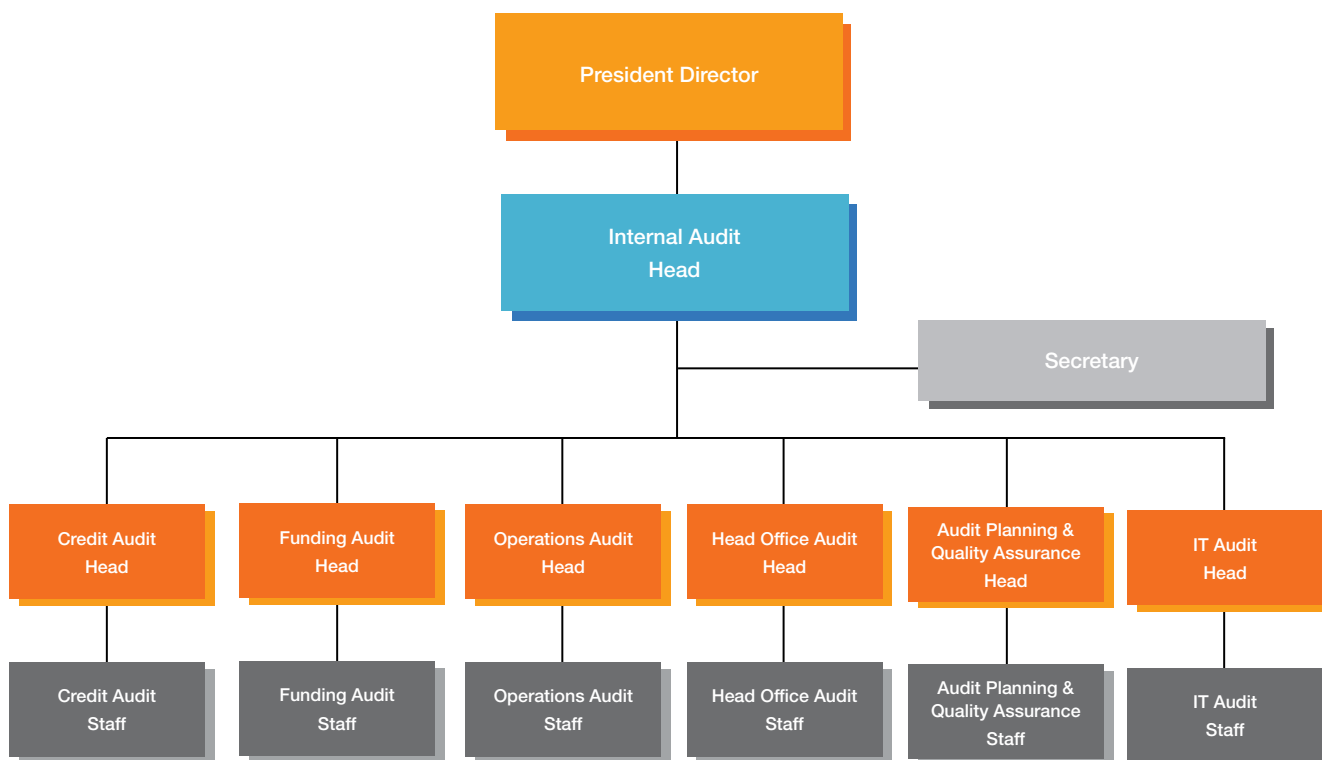
1. Assist the duties of President Director and the Board of Commissioners in monitoring by elaborating audit results to the extent of planning, implementation, and monitoring.
2. Perform analysis and assessment in financial, accounting, operational and other activities through direct examination and indirect monitoring
3. Identify any possibilities to improve and boost efficiency of resources and fund utilization.
4. Provide corrective inputs and objective information on the audited activities at all management level

Apart from the regulations of Bank Indonesia, existence of Internal Audit is also based on the Internal Audit Charter of the Bank which set missions, goals, status, authorities, responsibilities as well as the scope of work of Internal Audit. In performing its duties, Internal Audit has performed optimally and carried out the mandate given.

Struktur Audit Internal

Internal Audit Structure

Organization Structure Of Internal Audit
PT. Bank Mega, Tbk.



Profil Kepala Satuan Kerja Audit Internal

Jusuf Sukiman
Sebelum bergabung dengan Bank Mega pada tahun 2006, beliau bekerja di Bank Danamon dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Regional Audit Seluruh Indonesia dan di CT. Corp. Saat ini, beliau telah lulus mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) Level 4.

Kualifikasi/Sertifikasi Audit Internal

Guna lebih meningkatkan kompetensi sumber daya dan objektivitas hasil audit, SKAI mengikutkan auditornya pada program pelatihan baik ekstern maupun intern, seminar/workshop serta mempersiapkan auditor-auditor untuk mengikuti program pelatihan berkelanjutan auditor internal.

Head of Internal Audit Profile

Jusuf Sukiman
Prior to joining the Bank in 2006, he worked in Bank Danamon with the last position as Head of the Indonesia Regional Audit and in CT. Corp. Currently, he has passed the Risk Management Certification (BSMR) Level 4.

Qualification/Certification of Internal Audit

To improve the competence of resources and objectivity of audit results, SKAI enrolls its auditors in training program, pertaining to external and internal ones, seminar/workshop while preparing these auditors to join internal auditor sustainable training program.

Pencapaian Tahun 2013

Sepanjang tahun 2013 Internal Audit telah melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan amanah yang dimandatkan oleh Bank Indonesia dan Manajemen. Selama periode tersebut, Bank telah mencatat sejumlah pencapaian penting yang sangat menunjang terciptanya iklim kerja yang berdasarkan asas kehati-hatian dan selaras dengan semangat penerapan tata kelola perusahaan serta manajemen risiko yang kokoh dalam struktur organisasi bisnis yang terus berkembang dewasa ini. Berikut adalah beberapa pencapaian penting tersebut:

1. Melakukan Audit terhadap 322 Kantor Cabang, 2 Kantor Wilayah dan 12 Divisi di Kantor Pusat.
2. Melakukan Audit Mega Oto Joint Financing (MOJF) pada 14 kantor Mitra.
3. Melakukan Audit Teknologi Sistem Informasi (TSI) atas 9 objek audit dan 16 Cabang.
4. Melakukan Audit Mutu Internal (ISO 9001).

Hasil audit disampaikan dalam laporan hasil audit yang berisi seluruh temuan dan tanggapan dari auditee (pihak-pihak yang diaudit) serta kesanggupan auditee untuk menyelesaikan temuan audit yang dimaksud dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Sebagai tindak lanjut atas hasil audit/pemeriksaan tersebut, Internal Audit meminta bukti perbaikan yang dilakukan dengan menggunakan dokumen pendukung. Tindak lanjut tersebut akan terus dilakukan hingga seluruh permasalahan dapat diselesaikan oleh auditee.

Rencana Kerja Tahun 2014

Sesuai dengan rencana kerja tahun 2014, Internal Audit akan melaksanakan beberapa tugas dan kewajiban, diantaranya:

1. Melakukan Audit Operasional terhadap 344 Kantor Cabang.
2. Melakukan Audit Funding terhadap 344 Kantor Cabang.
3. Melakukan Audit Kredit terhadap 164 Kantor Cabang.
4. Melakukan Audit terhadap 18 Divisi di Kantor Pusat.
5. Melakukan Audit Mega Oto Joint Financing (MOJF) pada 14 Kantor Mitra.
6. Melakukan Audit APU PPT terhadap 12 Kantor Cabang.
7. Melakukan Audit Teknologi Sistem Informasi (TSI) terhadap 10 Sistem aplikasi dan 16 Kantor Cabang.
8. Melakukan Audit Khusus / Special Audit atas Indikasi Pelanggaran Berat (jika ada).
9. Bertindak Selaku Counterpart Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

Peningkatan Kualitas Auditor

Berkembangnya bisnis Bank menuntut tersedianya SDM (Auditor) yang handal dan berstandar tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Bank senantiasa melakukan pengembangan dan pelatihan intensif terhadap Auditor - auditor yang mendedikasikan dirinya untuk Bank. Melalui program-program pelatihan dan pengembangan yang komperhensif berdasar analisis kebutuhan setiap personil, Internal Audit berharap sasaran kerja dapat tercapai pada waktu yang telah ditentukan. Pengembangan dan pelatihan tersebut diwujudkan melalui sejumlah program di bidang pendidikan, pembinaan dan sertifikasi manajemen risiko.

Performance in 2013

Internal audit Work Unit (SKAI) has implemented its duties and responsibilities during 2013 as mandated by Bank Indonesia and the management. Within the time period, the Bank has recorded several important achievements that created prudent work climate and in line with the spirit of corporate governance as well as solid risk management in the ongoing development of business organization structure. Below are some of the important achievements:

1. *Audit 322 branch offices, 2 regional offices, and 12 division in Head Office*
2. *Audit the Mega Oto Joint Financing (MoJf) at 14 partner offices*
3. *Audit the Information System Technology (TSI) in 9 audit objects and 16 branch offices/*
4. *Audit the internal Quality (ISO 9001)*

The audit results are submitted in Audit report is prepared in a document include all findings and feedbacks from the auditee, as well as auditee commitment to finalize the audit findings in certain established period. As the follow-up on the audit findings, SKAI inquired improvement evidence by using supporting documents. The follow-up will continuously performed until all the issues can be resolved by the auditee.

2014 Work Plan

In accordance to the 2014 work plans, Internal Audit will carry out the following duties and responsibilities:

1. *Perform Operational Audit on 344 branch offices*
2. *Perform Funding Audit on 344 branch offices*
3. *Perform Credit Audit on 164 branch offices*
4. *Perform Audit on 18 Division of Head Office*
5. *Audit Mega Oto Joint Financing (MOJF) in 14 partner offices*
6. *Audit APU PPT on 12 branch offices*
7. *Audit Information System Technology on 10 application systems and 16 branch offices*
8. *Perform Special Audit On the Indication of Serious Violation (if any)*
9. *Act as the counterpart of Bank Indonesia / Indonesia Financial Services Authority*

Improvement of Auditor Quality

Business growth of the Bank drives higher need for qualified and high standard manpower (in this case Auditor). To fulfill the need, the Bank continuously carries out intensive training and development for the dedicated auditors. Through those comprehensive trainings and development programs that analyzed based on the need of each personnel, Internal Audit expects the work target can be achieved on time. The trainings and development is manifested through various education program, mentoring, and risk management certification.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh Bank mengacu kepada prinsip pemisahan fungsi dalam hal pengendalian keuangan dan operasional dan sudah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Secara umum, sistem pengendalian internal Bank dirancang dan dilaksanakan berdasarkan internal control framework yang ideal sesuai ketetapan COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission). Antara lain dengan mencakup aspek pengendalian lingkungan penaksiran risiko, pengendalian aktivitas, informasi dan komunikasi, dan pemantauan

Dalam pelaksanaannya, sistem pengendalian internal melibatkan koordinasi dengan berbagai pihak terutama dengan Komite Audit dan Auditor Eksternal.

Evaluasi terhadap Efektivitas Pengendalian Internal

Di sepanjang tahun 2013, sistem pengendalian internal Bank telah dilakukan secara memadai dan konsisten. Bank menilai bahwa sistem pengendalian internal secara umum sudah berjalan dengan baik, efektif dan efisien namun masih terdapat kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan seperti yang telah dijabarkan di laporan hasil audit yang dilaksanakan oleh SKAI selama tahun 2013.

Internal Control System

The internal control system implemented by the Bank refers to the principle of function separation in terms of financial and operational control and is in line with the applicable laws and regulations.

In general, the Bank's internal control system is designed and implemented in compliance with ideal internal control framework set by COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission). Among others by encompassing the aspect of environmental control, risk estimation, activity control, information and communication, and monitoring.

In its implementation, the internal control system involves coordination with several parties, particularly the Audit Committee and External Auditor.

Evaluation of Internal Control Effectiveness

Throughout 2013, the internal control system of the Bank has been conducted sufficiently and consistently. The Bank considered that the internal control system generally run well, effectively, and efficiently. However, there is still some flaws which require improvement as elaborated further in the audit report by Internal Audit in 2013.



Kode Etik dan Budaya Perusahaan

Komitmen Integritas

Sebagai salah satu bentuk pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG), PT Bank Mega Tbk telah mengimplementasikan Komitmen Integritas, yaitu komitmen manajemen dan seluruh jajaran organisasi untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG, Code of Conduct dan prinsip Prudential Banking. Untuk menjaga pelaksanaan yang konsisten dan berkelanjutan, Bank melakukan Revisi Panduan Komitmen Integritas melalui Surat Edaran Direksi No.052/DIRBM-CGCG/13 tanggal 1 April 2013 tentang Komitmen Integritas. Selain itu, Bank juga mengadakan sosialisasi dan pendistribusian Buku Komitmen Integritas kepada seluruh karyawan Bank.

Komitmen Integritas memuat hal-hal antara lain Piagam Komitmen Integritas, Komitmen Manajemen dan Karyawan PT Bank Mega Tbk, Manfaat Komitmen Integritas, prinsip GCG, Etika dan Budaya Kerja, Kode Etik, Kewajiban bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai, Larangan bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai, Benturan Kepentingan, Whistleblowing Policy, Deklarasi Anti Fraud serta Sanksi

Komitmen Integritas berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan PT. Bank Mega Tbk.

Budaya Perusahaan

Secara umum, Budaya Perusahaan dibentuk dari nilai-nilai utama Bank yang menjadi landasan pelaksanaan kegiatan manajemen Bank dan seluruh jajaran unit kerjanya. Namun pada penerapannya, Budaya Perusahaan juga diharapkan menjadi panduan bagi seluruh karyawan Bank dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam usahanya mencapai tujuan yang ditetapkan Bank.

Pokok-pokok nilai utama Bank yang diharapkan akan menjadi budaya Bank tersebut adalah:

- Kewirausahaan
- Etika
- Kerjasama
- Dinamis
- Komitmen

Code of Conducts and Corporate Culture

Integrity Commitment

As part of the Good Corporate Governance (GCG) implementation, PT Bank Mega Tbk upholds Integrity Commitment. Integrity Commitment is the commitment by the management and the entire organization to implement GCG principles, Code of Conduct and Prudential Banking Principles. To ensure its consistent and continuous implementation, the Bank also revised Guidance of Integrity Commitment through Circular Letter of the Board of Directors No.052/DIRBM-CGCG/13 dated April 1, 2013 on Integrity Commitment. In addition, the Bank also conducted further socialization and distributed the Book of Integrity Commitment to all employees.

Integrity Commitment entailed some aspects including Integrity Commitment Charter, Commitment of Management and Employees of PT Bank Mega Tbk, Benefits of Integrity Commitment, GCG principles, Ethics and Work Culture, Code of Conducts, Obligations of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Employees, Prohibitions for the Board of Commissioners, Board of Directors, and Employees, Conflict of Interest, Whistleblowing Policy, Anti Fraud Declaration and Sanctions.

Integrity Commitment is applied to the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all employee of the PT Bank Mega Tbk.

Corporate Culture

In general, Corporate Culture is constructed from the Bank's core values which lay foundation for the implementation of activities the Bank Management and all of the working units. Nevertheless in its implementation, the Corporate Culture is also expected to serve as a guidance for all of the Bank's employees in performing their duties and responsibilities in accomplishing the goals set by the Bank.

The core values expected to be the Bank's corporate culture are:

- *Entrepreneurship*
- *Ethics*
- *Teamwork*
- *Dynamic*
- *Commitment*



Kantor Wilayah Jakarta
Jakarta Regional Office

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibilities

Mega Peduli <i>Mega Cares</i>	184
Ayo ke Bank <i>Ayo Ke Bank</i>	185
Hibah Komputer <i>Computer Donation</i>	185
Kegiatan Lainnya <i>Other Activity</i>	185



Shaping the Future Together

Bank Mega berkomitmen untuk memupuk kepedulian dan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan kemasyarakatan.

Bank Mega committed to develop the engagement and commitment toward social responsibility and community development.





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Untuk mewujudkan Indonesia yang lebih baik, eksistensi perusahaan tidak bisa hanya didasarkan pada mengejar profitabilitas semata. Masih ada hal yang lebih mulia untuk direalisasikan, yaitu menciptakan masyarakat yang makmur, adil, dan sejahtera. Untuk mencapai hal tersebut, Bank Mega senantiasa berupaya memaksimalkan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/Corporate Social Responsibility (CSR).

Ada pun tujuan pelaksanaan program CSR ini bukan hanya sekedar untuk memenuhi ketentuan regulasi sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, melainkan merupakan wujud apresiasi terhadap kontribusi dan dukungan masyarakat kepada perkembangan Bank.

Secara filosofis, program-program CSR yang dilaksanakan tidak sekedar mengembalikan sebagian keuntungan kepada masyarakat. Rangkaian program ini justru lebih diarahkan untuk membangun hubungan yang harmonis dengan alam sekitar, baik komunitas mau pun lingkungan, sekaligus memberikan nilai tambah kepada semua pihak secara berkesinambungan. Sejumlah aktivitas CSR telah dijalankan oleh Bank Mega sepanjang tahun 2013 terbagi dalam beberapa program, seperti Mega Peduli, Edukasi "Ayo ke Bank", Hibah Komputer serta Mega Berbagi. Untuk keseluruhan program ini, Bank Mega telah mengeluarkan dana mencapai kurang lebih Rp. 800.000.000,- (Delapan Ratus Juta rupiah).

Mega Peduli

Pertumbuhan dan perkembangan Bank Mega yang pesat tidak lepas dari peran serta, kepercayaan masyarakat dan dukungan semua pihak yang terkait terhadap usaha Bank Mega. Oleh karena itu sudah selayaknya sebagian keuntungan yang diperoleh Bank Mega dikembalikan lagi kepada masyarakat yang layak menerima dalam bentuk bantuan sosial melalui Kegiatan Sosial yang disebut "Mega Peduli".

To achieve a better Indonesia, the Company existence shall not intended to merely gaining business profit. Instead, it shall also aim to realize a bigger dream, which is to create a prosperous and fair society. In order to do that, Bank Mega continuously seeks to maximize the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR).

The objective of the CSR implementation is not only to comply with regulations as stipulated in Acts No. 40 Year 2007 about Limited Liability Company. It is also meant to show appreciation toward contribution and support from the community for the Bank's growth.

Philosophically, the Bank held its CSR programs not in order to return part of its profit to the community. In particular, these programs are aimed to build a harmonious bond with the surroundings, both with the community and environment, while delivering added value to all parties sustainably. Bank Mega has organized several activities in 2013 which were categorized into a number of programs: Mega Cares (Mega Peduli), Education Program of "Ayo ke Bank" ("Let's Go to the Bank"), Computer Donation, as well as Mega to Share (Mega Berbagi). The overall CSR programs costs approximately Rp800,000,000 (Eight Hundred Million Rupiah).

Mega Peduli (Mega Cares)

The rapid development and growth of Bank Mega cannot be separated from participation, public trust and supports of all related parties toward the Bank business. For that reason, it is only natural that part of the Bank's profit is returned to the community through social assistance in Social Activity called "Mega Peduli" (Mega Cares).

Tujuan kegiatan yang diselenggarakan setiap tahun ini adalah memupuk kepedulian dan komitmen seluruh Manajemen dan pegawai Bank Mega terhadap tanggung jawab sosial dan kemasyarakatan, khususnya terhadap masyarakat yang kurang mampu antara lain yatim piatu (Panti Asuhan), orang tua jompo (Panti Werda), tunawisma, orang cacat, korban bencana dan sebagainya yang berada di sekitar unit kerja dan / atau di sekitar kantor - kantor Cabang / Capem / Kantor Kas Bank Mega di seluruh Indonesia. Seluruh karyawan dilibatkan secara aktif dalam kegiatan ini sehingga dapat mendidik karyawan memiliki rasa sosial dan kepedulian terhadap penderitaan sesama. Bantuan disalurkan melalui Kantor Cabang / Capem / Kantor Kas Bank Mega di seluruh Indonesia

Kegiatan Sosial Mega Peduli memberikan manfaat besar terutama bagi masyarakat yang terkena dampak dari kebijakan pemerintah yang mengakibatkan naiknya harga-harga kebutuhan pokok dan melemahnya daya beli. Untuk itu, penyelenggaraan program Mega Peduli selalu mencakup pemberian bingkisan dalam bentuk barang / natura seperti beras, mie instan, kecap, minyak goreng.

Ayo ke Bank

Secara konsisten, Bank Mega juga turut berpartisipasi aktif menyukseskan program edukasi "Ayo ke Bank" yang secara khusus diarahkan pada pengembangan pengetahuan masyarakat di bidang perbankan. Program yang dicanangkan oleh Bank Indonesia ini merupakan manifestasi dari pilar keenam Arsitektur Perbankan Indonesia yang menetapkan bahwa bank-bank bertanggungjawab mendidik masyarakat mengenai dasar-dasar perbankan.

Sepanjang tahun 2013, Bank Mega sudah melaksanakan beberapa kegiatan yang terkait dengan program edukasi "Ayo ke Bank" ini. Di antaranya adalah di SD Marge, Surabaya; SD WR Supratman, Medan; dan SD Isriati Moenadi, Semarang.

Hibah Komputer

Sejalan dengan program "Ayo ke Bank" ini, Bank Mega juga melaksanakan program "Hibah Komputer" untuk sekolah-sekolah yang memang membutuhkan perangkat dasar tersebut. Meskipun bukan jenis teknologi terkini, namun komputer hibah tersebut lebih dari cukup untuk membuka wawasan para murid dan membentuk mereka menjadi generasi cerdas yang siap beradaptasi dengan tuntutan zaman.

Sekolah yang telah menerima bantuan berupa 5 (lima) unit komputer dari Program "Hibah Komputer" ini adalah SMP Islam Adzkiya, Desa Cibitung Kulon - Pemijahan, Bogor.

Kegiatan Lainnya

Selain kegiatan-kegiatan sosial tersebut di atas, Bank Mega juga aktif terlibat dalam kegiatan sosial jika terjadi bencana alam berskala lokal maupun nasional. Pelaksanaan donor darah bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia / PMI juga secara rutin diselenggarakan di Bank Mega. Sementara itu, untuk memanfaatkan waktu liburan sekolah, Bank Mega juga menyelenggarakan Khitanan Massal bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu.

The objective of this annual program is to develop the engagement and commitment of all Management and employees of Bank Mega toward social responsibility and community development, particularly for the underprivileged such as orphans (orphanages), elderly parents (elderly homes), homeless, the disabled, disaster victims, and others. The assistance was provided for the community in the vicinity of the Bank, its Branch Offices/Sub-Branch Offices/Cash Outlets throughout Indonesia. The employees are actively involved in this activity to foster social responsibility and engagement toward the community misfortunes. The assistance is provided through Branch Offices/Sub-Branch Offices/Cash outlets throughout Indonesia.

In particular, Mega Peduli program greatly benefited the community who suffered from the impact of government policies that cause the increase in basic foods prices and weakening purchasing power. Therefore, the organization of Mega Peduli program always includes the distribution of goods/nature such as rice, instant noodles, soy sauce, and cooking oil.

Ayo ke Bank (Let's Go to the Bank)

Consistently, Bank Mega also actively participated in promoting education program of "Ayo ke Bank" which is particularly aimed at the improvement of public knowledge in banking industry. The program established by Bank Indonesia is a manifestation of the sixth pillar Indonesia Banking Architecture which defines that banks are responsible to educate the public on the basics of banking.

Throughout 2013, Bank Mega has implemented several activities related to the education program of "Ayo ke Bank". Among them is in SD Marge, Surabaya; SD WR Supratman, Medan; dan SD Isriati Moenadi, Semarang.

Computer Donation

In line with the program "Ayo ke Bank", Bank Mega also conducted "Computer Donation" program in the schools in need. Although they are not the latest technologies, the donated computers are more than enough to broaden horizon of the students while shaping them to become smart generation who is ready to adapt with the surroundings.

Schools which have received 5 (five) computer units from "Computer Donation Program" is SMP Islam Adzkiya, Desa Cibitung Kulon - Pemijahan, Bogor.

Other Activities

In addition to the aforementioned activities, Bank Mega is also actively involved in social activities related to the occurrence of both local and national natural disasters. Bank Mega also regularly held blood donation program in collaboration with Indonesia Red Cross. Moreover, Bank Mega took advantage of the school holidays by organizing Mass Circumcisions for children from the underprivileged families.

Pernyataan Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2013

Responsibility Statement of 2013 Annual Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Mega Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, testify that all information contained in the 2013 Annual Report of PT Bank Mega Tbk have been presented in their entirety, and assume full responsibility for the accuracy of the contents of the company's annual report. This statement is hereby made in all truthfulness.

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners



CHAIRUL TANJUNG

Komisaris Utama

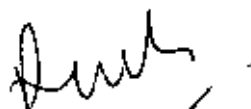
President Commissioner



ACHJADI RANUWISASTRA

Komisaris Independen

Independent Commissioner



RACHMAT MAULANA

Komisaris Independen

Independent Commissioner



J B KENDARTO

Komisaris

Commissioner

DIREKSI

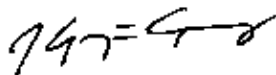
Board of Directors



KOSTAMAN THAYIB

Direktur Utama

President Director



JOSEPH G GODONG

Direktur

Managing Director



SUGIHARTO

Direktur

Managing Director



MAX KEMBUAN

Direktur

Managing Director



YUNI LASTIANTO

Direktur

Managing Director



DONY OSKARIA

Direktur

Managing Director



COSMAS SETIAWAN

Direktur

Managing Director



MADI DARMADI LAZUARDI

Direktur

Managing Director



TATI HARTAWAN

Direktur

Managing Director

Data Perusahaan

Corporate Data



Profil Komite Audit <i>Profile of Audit Committee</i>	188
Profil Komite Pemantau Resiko <i>Profile of Risk Oversight Committee</i>	190
Profil Komite Remunerasi dan Nominasi <i>Profile of Remuneration and Nomination Committee</i>	192
Profil Sekretaris Perusahaan <i>Profile of Corporate Secretary</i>	193
Produk dan Layanan <i>Products and Services</i>	194
Jaringan Kantor <i>Branches Network</i>	196

Profil Komite Audit

Profile of Audit Committee



Rachmat Maulana

Ketua *Chief*

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1950. Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Management dalam bidang Keuangan dan Perbankan pada tahun 1996 di Universitas Airlangga Surabaya.

Tahun 1973 memulai karir sebagai bankir di Citibank sampai dengan tahun 1980. Setelahnya, beliau menjabat di sejumlah bank dan lembaga keuangan terkemuka. Di antaranya adalah Sub Manager Corporate Finance PT. Finconesia (1980 – 1985), Pemimpin Cabang Bank Pacific (1985-1989), sejumlah posisi di Bank International Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Pemimpin Wilayah Jawa Timur dan Indonesia Timur (1989 – 1996), Direktur Fuji Bank International Indonesia (1996-1997), dan Direktur Ritel dan Komersial Bank Nasional (1997).

Pada tahun 1997-2005 beliau menjabat sebagai Direktur Kredit Bank Mega, dan sejak tahun 2005 sampai saat ini menjabat sebagai Komisaris Bank Mega.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1950. Earned his Master of Management degree in Finance and Banking from Airlangga University, Surabaya, in 1996.

Started his career in banking with Citibank in 1973 and worked there until 1980. Afterwards, he served in numerous prominent banks and financial institutions. Among them is Corporate Finance Sub Manager of PT Finconesia (1980-1985), Branch Head of Bank Pacific (1985-1989), several positions in Bank International Indonesia with the last position as Regional Head for East Java and Eastern Indonesia (1989-1996), Director at Fuji Bank International Indonesia (1996-1997), and Retail and Commercial Banking Director of Bank Nasional (1997).

From 1997 to 2005, he served as Credit Managing Director in Bank Mega and since 2005, he was appointed to serve as Commissioner until present.



Rifian Said

Anggota *Member*

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Pangkal Pinang tahun 1944. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1983. Beliau juga aktif mengikuti berbagai seminar di bidang ekonomi akuntansi dan perbankan.

Mengawali karirnya di Bank Ekspor Impor Indonesia/ Bank Exim pada tahun 1971 dan pernah menempati sejumlah posisi termasuk bagian Perencanaan dan Pengawasan Anggaran Biro Administrasi, Kepala Seksi Pengawasan (Auditor) Biro Pengawasan (1978- 1999), dan Kepala Kantor Cabang di beberapa daerah. Selain itu, beliau juga pernah menjabat sebagai Ketua Tim Pengelola sementara (PPS) Bank Dalam Penyehatan di Badan Penyehatan Perbankan nasional (BPPN) (1999-2001). Bergabung sebagai anggota Komite Audit Bank Mega sejak 9 April 2010.

Indonesian citizen, born in Pangkal Pinang in 1944. Earned his Bachelor of Economics, majoring in Accountancy from the University of Indonesia in 1983. He also actively attended various seminars in accounting and banking.

Started his career by joining Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) in 1971 and held numerous positions including the Planning and Monitoring of Bureau Budget, Head (Auditor) of Monitoring Bureau (1978-1999) and Head of Branch Office in a number of regions. In addition, he also served as Head of Temporary Management Team of Recovering Banks at the National Bank Restructuring Board (BPPN) (1999-2001). Joining as a member of the Audit Committee of Bank Mega since April 9, 2010.



Iramady Irja

Anggota *Member*

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Payakumbuh tahun 1955. Menyelesaikan pendidikan di jurusan Teknologi Kimia Tekstil di Bandung dan kemudian mendalami bidang ekonomi di Universitas Terbuka serta melanjutkan Magister Manajemen di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Mengawali karir di Bank Indonesia tahun 1981, dengan posisi jabatan terakhir sebagai Deputy Direktur Bank Indonesia - Kepala Pengawasan Bank di Wilayah Sumatera Utara dan Nangroe Aceh Darussalam (NAD). Selain itu, beliau juga memperoleh berbagai penghargaan. Antara lain adalah Penghargaan Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) – Pemberian Pembiayaan serentak kepada 1.430 nasabah Syariah dan Penghargaan BELA NEGARA dalam rangka memperjuangkan Bpk. Syafruddin Prawiranegara (Presiden PDRI dan Gubernur BI Pertama) sebagai Pahlawan Nasional. Bergabung sebagai anggota Komite Audit Bank Mega sejak 15 Mei 2013.

Indonesian citizen, born in Payakumbuh in 1955. Finished his education in Textile Chemical Technology in Bandung and then studied Economics in Open University. Later, he also earned Master Degree in Management from Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Started his career in Bank Indonesia in 1981 with latest position as Deputy Director of Bank Indonesia - Head of Bank Monitoring in North Sumatera and Nangroe Aceh Darussalam (NAD) Region. In addition, he also received a number of awards. Among others are Indonesia World Record Museum Award (MURI) – Collective Funding Disbursement to 1,430 Sharia customers and BELA NEGARA Award for nominating Mr. Syafruddin Prawiranegara (President of PDRI and the first BI Governor) as National Heroes. Joining as a member of the Audit Committee of Bank Mega since May 15, 2013.

Profil Komite Pemantau Risiko

Profile of Risk Oversight Committee



Achjadi Ranuwisastra

Ketua *Chief*

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Kebumen pada tahun 1944. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Jurusan Perusahaan, Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1968 dan mengikuti berbagai seminar di bidang perbankan di dalam maupun di luar negeri.

Mengawali karir dengan bergabung di Bank Ekspor Impor Indonesia / Bank Exim pada tahun 1969 sebagai pegawai pimpinan dan menjabat kepala cabang di beberapa daerah di Indonesia dan terakhir menjabat sebagai Direktur sejak tahun 1992 sampai tahun 1997. Tahun 1997-1998 beliau menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Danamon Indonesia.

Tahun 1997-1998 beliau juga menjabat sebagai Komisaris Bank Mega dan pada tahun 1998-2004 menjabat sebagai Direktur Utama Bank Mega. Beliau menjabat kembali sebagai Komisaris Bank Mega sejak tahun 2004 sampai sekarang.

Indonesian citizen, born in Kebumen in 1944. Earned a Bachelor degree in Economics, majoring in Corporations, from Padjadjaran University, Bandung, in 1968. He also actively participates in various banking seminars held within and outside of Indonesia.

Started his career with Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) in 1969 and eventually became a Branch Head in various regions in Indonesia. His last position with Bank Exim was Director from 1992 to 1997. He subsequently served as Vice President Commissioner of Bank Danamon Indonesia from 1997 to 1998.

He concurrently served as Commissioner of Bank Mega from 1997 to 1998 prior to his appointment as President Director of Bank Mega from 1998 to 2004. He then was reappointed to serve as Commissioner of Bank Mega since 2004 until present.



Rachman Mawardi

Anggota *Member*

Warga negara Indonesia, lahir di Garut pada tahun 1941. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran pada tahun 1968. Mengawali karirnya di Bank Exim dan menempati berbagai posisi di bidang Pengawasan Kredit dan Operasional Perbankan mulai dari staf hingga Kepala Biro dengan pangkat terakhir Direktur Muda (1970-1996). Menjabat sebagai Komisaris Bank Mega pada 1997 sampai 2004 lalu sebagai anggota Komite Audit Bank Mega sejak 2004. Bergabung sebagai anggota Komite Pemantau Risiko pada 9 April 2010.

Indonesian citizen, born in Garut in 1941. Earned Bachelor Degree in Economics from Padjadjaran University in 1968. Started his career in Bank Exim and held numerous positions in Credit Monitoring and Banking Operations from staff, then Bureau Head, and eventually Junior Director (1970-1996). He served as Commissioner of Bank Mega from 1997 to 2004 and later as a member of the Audit Committee of Bank Mega since 2004. Joining as a member of Risk Monitoring Committee since April 9, 2010.



Purwo Juniarto

Anggota *Member*

Warga negara Indonesia lahir di Jakarta, pada tahun 1955. Meraih gelar MBA dari University of Illinois, Amerika Serikat pada tahun 1993. Mengawali karir di Bank Ekspor Impor/Bank Exim tahun 1979 sebagai management trainee dengan jabatan terakhir Kepala Biro Kredit (1999 - 2002). Beliau juga mengajar MM UGM - Jakarta (2002 - 2006) dan menjabat Direktur Keuangan PT Tirta Bumi Prakarsatama (jalan tol) sejak tahun 2004. Bergabung sebagai anggota Komite Pemantau Risiko di Bank Mega sejak 12 Maret 2007.

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1955. Earned his MBA degree from the University of Illinois, US in 1993. Started his banking career in Bank Ekspor Impor (Bank Exim) in 1979 as a management trainee with the last position as Credit Bureau Head (1999- 2002). He also lectured at the MM program at UGM-Jakarta (2002-2006) and subsequently became the Finance Director of PT Tirta Bumi Prakarsatama (toll road) in 2004. Joining as a member of the Risk Monitoring Committee of Bank Mega on March 12, 2007.

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

Profile of Remuneration and Nomination Committee



Achjadi Ranuwisastra

Ketua *Chief*

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Kebumen pada tahun 1944. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Jurusan Perusahaan, Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1968 dan mengikuti berbagai seminar di bidang perbankan di dalam maupun di luar negeri.

Mengawali karir dengan bergabung di Bank Ekspor Impor Indonesia / Bank Exim pada tahun 1969 sebagai pegawai pimpinan dan menjabat kepala cabang di beberapa daerah di Indonesia dan terakhir menjabat sebagai Direktur sejak tahun 1992 sampai tahun 1997. Tahun 1997-1998 beliau menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Danamon Indonesia.

Tahun 1997-1998 beliau juga menjabat sebagai Komisaris Bank Mega dan pada tahun 1998-2004 menjabat sebagai Direktur Utama Bank Mega. Beliau menjabat kembali sebagai Komisaris Bank Mega sejak tahun 2004 sampai sekarang.

Indonesian citizen, born in Kebumen in 1944. Earned a Bachelor degree in Economics, majoring in Corporations, from Padjadjaran University, Bandung, in 1968. He also actively participates in various banking seminars held within and outside of Indonesia.

Started his career with Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) in 1969 and eventually became a Branch Head in various regions in Indonesia. His last position with Bank Exim was Director from 1992 to 1997. He subsequently served as Vice President Commissioner of Bank Danamon Indonesia from 1997 to 1998.

He concurrently served as Commissioner of Bank Mega from 1997 to 1998 prior to his appointment as President Director of Bank Mega from 1998 to 2004. He then was reappointed to serve as Commissioner of Bank Mega since 2004 until present.



Johanes Bambang Kendarto

Anggota *Member*

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Yogyakarta pada tahun 1955, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1979. Berkarir pertama kali di Bank Exim dan Bank Mandiri.

Bergabung dengan Bank Mega pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 menjabat sebagai Direktur Treasury & International Banking. Pada tahun 2010 hingga April 2013 menjabat sebagai President Direktur. Mulai April 2013 hingga saat ini diangkat sebagai Anggota Komisaris. Selama tahun 2013, mengikuti Refreshment Program for The Executive Risk Management, BSMR.

Indonesian citizen, born in Yogyakarta in 1955. Earned his Bachelor Degree in Economics from Gadjah Mada University, Yogyakarta, in 1979. He commenced his career in banking with Bank Exim and Bank Mandiri.

He joined Bank Mega in 2007 as Treasury & International Banking Managing Director and then appointed as President Director in April 2010. From 2010 to April 2013, served as President Director. Starting from April 2013 until present, he is appointed as member of Board Commissioners. In 2013, he participated in Refreshment Program for The Executive Risk Management, BSMR.

He concurrently served as Commissioner of Bank Mega from 1997 to 1998 prior to his appointment as President Director of Bank Mega from 1998 to 2004. He then was reappointed to serve as Commissioner of Bank Mega since 2004 until present.



Anwar V. Purba

Anggota *Member*

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Pematang siantar tahun 1964. Menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia di tahun 1989. Bergabung dengan Bank Mega tahun 2008 dan memegang jabatan sebagai Human Capital Management Division Head. Bergabung sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega sejak 9 April 2010.

Indonesian citizen, born in Pematang Siantar in 1964. Completed his studies at the Faculty of Psychology, University of Indonesia in 1989. Joined Bank Mega in 2008 as Human Capital Management Division Head. Serving as a member of the Remuneration & Nomination Committee since April 9, 2010.

Profil Sekretaris Perusahaan

Profile of Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan saat ini adalah Gatot Aris Munandar, efektif menjabat sejak 6 Oktober 2009. Warga negara Indonesia lahir di Purbalingga - Jawa Tengah pada tahun 1965. Menamatkan Sarjana Ekonomi dari STIE - Jakarta dan bergabung dengan Bank Mega pada tahun 2001. Sebelum bergabung dengan Bank Mega, yang bersangkutan bekerja di Bank Rakyat Indonesia. Tugas utama Sekretaris Perusahaan adalah sebagai penghubung antara perusahaan dengan jajaran stakeholder seperti otoritas pasar modal (Bapepam-LK, Bel, KSEI), pemegang saham, media massa dan pihak-pihak eksternal lainnya. Sekretaris Perusahaan juga bertugas untuk menyampaikan informasi-informasi Perusahaan kepada pihak-pihak eksternal melalui media laporan tahunan, website Perusahaan, press release maupun media-media lainnya. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga bertugas untuk melakukan update seluruh peraturan-peraturan pasar modal kepada jajaran manajemen dan memastikan Perusahaan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, Sekretaris Perusahaan merupakan unit kerja setingkat Divisi yang berada di bawah koordinasi langsung dengan Direktur Utama. Efektif menjadi sekretaris perusahaan sejak tanggal 6 Oktober 2009.

Gatot Aris Munandar is currently held the Corporate Secretary position, effectively served since October 6, 2009. Indonesian citizen, born in Purbalingga, Central Java, in 1965. He obtained a Bachelor Degree in Economics from School of Economics, STIE, Jakarta and join Bank mega in 2001. Prior to joining Bank Mega, he worked in Bank Rakyat Indonesia. The main duty of Corporate Secretary is as a liaison officer between the Company and all stakeholders, capital market authority (Bapepam-LK, Indonesia stock exchange, KSEI), shareholders, mass media, and other external party. In addition, the duty of Corporate Secretary is also to submit the Company informations to external party through annual reports, quarter reports, company website, press releases, and other media. In addition, the Corporate Secretary holds the responsibility to socialize capital market updates to the Management and to ensure the Company compliance on the prevailing regulations. In its daily activities, the Corporate Secretary is a Work Unit in a level of Division under direct coordination of the President Director. Effectively serve as Corporate Secretary since October 6, 2009.

Produk dan Layanan

Products and Services

Bank Mega menawarkan berbagai jenis produk dan layanan yang dijelaskan sebagai berikut:

Bank Mega offers a broad range of products and services with the following details:

SIMPANAN

Savings, Checking & Time Deposits

- Mega Dana
- Mega Rencana
- Mega Ultima
- Mega Absolut
- Mega Bisnis
- Mega Depo
- Mega DOC
- Mega Maxi
- Mega Berbagi
- Mega Perdana
- Mega Pro
- Mega Giro Valas
- Mega Depo Valas
- Tabunganku

PINJAMAN

Loans

- Mega Guna
- Mega OTO
- Mega Griya
- Mega Reno
- Mega Medika
- Mega Refund
- Mega Modal Kerja
- Mega Investasi
- Mega Sindikasi
- Mega PRK (Pinjaman Rekening Koran)
- Mega Oto
- Mega Oto Joint Financing
- Mega Inventory Financing
- Mega Supplier Financing
- Kredit Modal Kerja
- Kredit Modal Kerja Permanen
- Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro
- Kredit Korporasi Primer dan Anggotanya
- Pembiayaan Fasilitas Ekspor Impor
- Mega Implant
- Jaminan dan Garansi Bank



TRADE FINANCE

Trade Finance

- Mega SKBDN
- Mega Letter of Credit
- Mega Bank Garansi
- Mega Stanby LC

TREASURY

Treasury

- Foreign Exchange Transactions (Spot, Forward & Swap)
- Money Market
- Marketable Securities/Bonds
- SBI

LAYANAN

Services

- Mega ATM
- Mega Pass
- Mega Call
- Mega Mobile Banking
- Mega Auto Pay
- Mega Internet Banking
- Mega Tax
- Mega SDB (Safe Deposit Box)
- Mega Wali Amanat
- Mega Concentration Account
- Mega PC Banking
- Mega Automatic PIB
- Mega Custody Service
- Mega Security Agent
- Mega Transfer
- Mega Kliring
- Mega Inkaso
- Mega Intercity Clearing
- Settelement Bank
- Mega Payroll
- Mega Internet Banking
- Pembayaran Tagihan Listrik
- Pembayaran Telepon dan Telepon Seluler
- Mega First Priority Banking
- MoneyGram
- Gallery Foreign Exchange

PEMBAYARAN DENGAN KARTU

Card Payment Facilities

- Credit Card Mega Visa
- Debit dan ATM Mega Pass
- Corporate Card

TRANSAKSI INTERNASIONAL

International Transactions

- Remittance
- Collection



Jaringan Kantor

Branches Network



Jaringan Kantor Bank Mega

Bank Mega Branches Network

KANTOR PUSAT

Menara Bank Mega

Jl. Kapten Tendean Kav. 12 – 14 A
Jakarta 12790.
Tel. (021) 79175000 (Hunting)
Fax. (021) 79187100

KANTOR WILAYAH JAKARTA-1

Gedung Kantor Bank Mega Wilayah Jakarta-1

Lantai 3 - 7
Jl. Cikini Raya, No. 28A,
Kel. Cikini, Kec. Menteng
Jakarta 10330.
Tel. (021) 29290600
Fax. (021) 29290611

AREA BUSINESS PLUIT

KANTOR CABANG JAKARTA-KOTA

Jl. Pintu Besar Utara No. 31-33
Jakarta 11110.
Tel. (021) 6902667
Fax. (021) 6913083

KANTOR CABANG JAKARTA-PLUIT

Jl. Pluit Kencana Raya No. 98-100
Jakarta 14450.
Tel. (021) 6628873
Fax. (021) 6628874

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-BANDENGAN

Jl. Bandengan Utara No.87, Penjaringan
Jakarta 14440.
Tel. (021) 66605145
Fax. (021) 66605323

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-GLODOK

Kompleks Ruko Glodok Plaza Blok G No. 5
Jakarta 11120.
Tel. (021) 6598088
Fax. (021) 6000113

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-MANGGA DUA

Komplek Ruko Harco Mangga Dua Blok E 32
Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730.
Tel. (021) 6000188
Fax. (021) 6123162

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-MUARA KARANG

Jl. Muara Karang Raya No. 50 E
Jakarta 14450.
Tel. (021) 6621018
Fax. (021) 6621135

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-ITC MANGGA DUA

ITC Mangga Dua Lantai 4 Blok AB No. 39 - 42
Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 14430.
Tel. (021) 62300855
Fax. (021) 62300880

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-TUBAGUS ANGKE

Komp. Duta Mas Blok D9/A Kav. No. 7
Jl. Tubagus Angke, Jakarta 11460.
Tel. (021) 56944575
Fax. (021) 56944576

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-CITRA GARDEN

Komplek Ruko Citra Niaga No. A2
Jl. Kebahagiaan, Jakarta 11830
Tel. (021) 54370788
Fax. (021) 54370790

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-CBD PLUIT

Gedung Perwata Pluit Lantai 1, Komplek CBD Pluit
Jl. Pluit Selatan Raya, Jakarta 14450.
Tel. (021) 66673081
Fax. (021) 66673082

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-PANTAI INDAH KAPUK

Rukan Cordoba Blok G No. 17
Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk
Jakarta 14440.
Tel. (021) 55966039
Fax. (021) 55966040

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-TAMAN PALEM

Komp. Perumahan Taman Palem Lestari
Blok B-17 No. 65-66, Cengkareng
Jakarta 11730.
Tel. (021) 55951983
Fax. (021) 55951986

KANTOR CABANG PEMBANTU JAKARTA-DUTA HARAPAN INDAH

Komp. Duta Harapan Indah
Blok L.11-12, Kapuk Mura, Penjaringan
Jakarta 14460.
Tel. (021) 66602545
Fax. (021) 66602414



**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-TELUK GONG**

Jl. Kampung Gusti Blok N Kav.54-55
Kel Pejagalan, Kec Penjaringan, Jakarta 14450.
Tel. (021) 6602498
Fax. (021) 6602494

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-LOKASARI**

Komplek Pertokoan THR Lokasari Blok B, 25 – 27
Jl. Mangga Besar, Jakarta 11170.
Tel. (021) 6259886
Fax. (021) 6591325

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PANGERAN JAYAKARTA**

Jl. Pangeran Jayakarta No.109A
Jakarta 10730.
Tel. (021) 6266687
Fax. (021) 6266683

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-ASEMKA**

Jl. Pintu Kecil No.58 A-B
Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora
Jakarta 11230.
Tel. (021) 6900922
Fax. (021) 6900923

AREA BUSINESS ROXY

KANTOR CABANG JAKARTA-ROXY MAS

Pertokoan Niaga Roxy Mas Blok B II No 1p
Jl. KH. Hasyim Ashari, Jakarta 10150.
Tel. (021) 6334956
Fax. (021) 6334957

KANTOR CABANG JAKARTA-CIKINI

Gedung Kantor Bank Mega
Jl. Cikini Raya, No. 28A, Kel. Cikini, Kec. Menteng
Jakarta 10330.
Tel. (021) 3157671
Fax. (021) 3157617

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-HASYIM ASHARI**

Jl. K.H. Hasyim Ashari 9E
Jakarta 10130.
Tel. (021) 6329327
Fax. (021) 6326585

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-SEZEN**

Komp. Segitiga Senen Blok C8
Jl. Senen Raya No. 135, Jakarta 10410.
Tel. (021) 3855124
Fax. (021) 3852324

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-TANJUNG DUREN**

Jl. Tanjung Duren Raya No. 139
Jakarta 11470.
Tel. (021) 5645966
Fax. (021) 5645967

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PASAR BARU**

Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 7A
Jakarta 11160.
Tel. (021) 6011888
Fax. (021) 6011883

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-JEMBATAN LIMA**

Kompleks Ruko Jembatan
Lima Indah No. 15E
Jl. K.H. Mansyur Jakarta 11270.
Tel. (021) 6331341
Fax. (021) 6330785

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-UNIV.TARUMANAGARA**

Jl. Letjend. S. Parman No. 1,
Lantai 1 Gedung Blok I, Grogol
Jakarta 11440.
Tel. (021) 56963004
Fax. (021) 56962415

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-SEASONS CITY**

Jl. Latumenten No. 33,
Komp. Ruko Seasons City Blok. E.28 - 29
Kel. Jembatan Besi, Kec. Tambora
Jakarta 11320.
Tel. (021) 29071491
Fax. (021) 29071492

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-KRAMAT RAYA**

Jl. Kramat Raya No 178 B
Jakarta 10430.
Tel. (021) 3144377
Fax. (021) 3144585

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-HAYAM WURUK**

Jl. Hayam Wuruk No.97 A,
Kel. Maphar, Kec. Taman Sari, Jakarta 11160.
Tel. (021) 6284610
Fax. (021) 6284609

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-BUNGUR**

Jl. Bungur Besar No.32C
Kel. Gunung Sahari Selatan,
Kec. Kemayoran, Jakarta 10610.
Tel. (021) 42878750
Fax. (021) 42878760

AREA BUSINESS KELAPA GADING

**KANTOR CABANG
JAKARTA-KELAPA GADING**

Jl. Boulevard Barat Blok LA 1 No. 5 – 6
Jakarta 14240.
Tel. (021) 45854822
Fax. (021) 45854819

**KANTOR CABANG
JAKARTA-SUNTER WISMA JUSTUS**

Wisma Justus Lt. Dasar, Jl. Danau Sunter Utara
Blok 03 No. 27 – 28, Jakarta 14350.
Tel. (021) 65830032
Fax. (021) 65830783

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-SUNTER**

Komp. Rukan Puri Mutiara Blk. A No. 83
Jl. Griya Utama, Sunter Agung
Jakarta 14350.
Tel. (021) 65306423
Fax. (021) 65306426

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-CEMPAKA MAS**

Rukan Graha Cempaka Mas Blok B No. 1
Jl. Let. Jend. Suprpto, Jakarta 10640.
Tel. (021) 4222929
Fax. (021) 4222980

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-CEMPAKA PUTIH**

Gd. Tindra, Jl. Letjend, Suprpto
No. 60, Cempaka Putih, Jakarta 10520.
Tel. (021) 4225877
Fax. (021) 4225887

**KANTOR CABANG PEMBANTU
KELAPA GADING BOULEVARD RAYA**

Jl. Boulevard Raya Blok CN 3 No. 3
Kelapa Gading Jakarta 14240.
Tel. (021) 45840533
Fax. (021) 45854819

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PULO GADUNG**

Gd. Astra Argo Lestari
Jl. Puloayang Raya Blok OR-1
Kawasan Industri Pulo Gadung
Jakarta 13930.
Tel. (021) 4616591
Fax. (021) 4616592

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-TANJUNG PRIOK**

Jl. Enggano No. 68, Tanjung Priok
Jakarta 14310.
Tel. (021) 43800746
Fax. (021) 43800745

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PASAR KOJA**

Pasar Koja, Jl. Kramat Jaya No.22
Blok B Kav 1&2, Kel Tugu Utara
Kec Koja, Jakarta 14260.
Tel. (021) 43920018
Fax. (021) 43920034

**KANTOR CABANG PEMBANTU
KELAPA GADING INDAH**

Jl. Bukit Gading Raya Blk. A Kav. No.25
Kelapa Gading, Jakarta 14240.
Tel. (021) 45876711
Fax. (021) 45876712

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-SUNTER GARDEN**

Komp. Perum Sunter Garden
Blk. B-VII, Kav. No.11A
Sunter Agung, Tanjung Priok
Jakarta 14350.
Tel. (021) 29385070
Fax. (021) 29385071

AREA BUSINESS KEBUN JERUK

**KANTOR CABANG
JAKARTA-KEBON JERUK**

Gedung Graha Kencana Ground Floor
Jl. Perjuangan No. 88 Kebon Jeruk
Jakarta 11530.
Tel. (021) 53673982
Fax. (021) 53673979

KANTOR CABANG CILEGON

Jl. Raya SA Tirtayasa No. 17 G
Cilegon 42411
Tel. (0254) 388882
Fax. (0254) 388622

**KANTOR CABANG
TANGERANG-GADING SERPONG**

Jl. Bulevar Raya Gading
Serpong Kav Blok M5/15, Desa Curug Sangereng,
Kec Padegangan, Kab Tangerang, Banten 15810.
Tel. (021) 29000809
Fax. (021) 29000769

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TANGERANG-BSD**

Ruko BSD Sektor VII Blok RL No. 27
Tangerang 15322
Tel. (021) 5388208
Fax. (021) 5388211

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TANGERANG-DAAN MOGOT**

Jl. Daan Mogot No. 27B
Tangerang 15111.
Tel. (021) 55772060
Fax. (021) 55772063

**KANTOR CABANG PEMBANTU
GREEN GARDEN**

Komplek Ruko Green Garden
Blok I – 9 No 12A
Jl. Panjang, Jakarta 11520.
Tel. (021) 5800123
Fax. (021) 5811506

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-KEBON JERUK INTERCON**

Komplek Ruko Intercon Plaza
Blok F No. 9, Jl. Taman Kebun Jeruk Jakarta
11630.
Tel. (021) 58903686
Fax. (021) 58933789

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PURI INDAH**

Rukan Sentra Niaga Puri Indah
Blok T - 6 No. 22
Kembangan, Jakarta 11610.
Tel. (021) 58356388
Fax. (021) 58356387

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SERANG**

Jl. Ahmad Yani No.15
Serang 42151.
Tel. (0254) 216070
Fax. (0254) 216027

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TANGERANG-KARAWACI**

Ruko Perkantoran Pinangsia
Blok H No. 062-063, Tangerang 15139.
Tel. (021) 5519699
Fax. (021) 5519747

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TANGERANG-CITRA RAYA**

Jl. Citra Raya Boulevard Blok H1, No. 15
Ds. Cikupa, Kec Cikupa, Tangerang 15710.
Tel. (021) 59401141
Fax. (021) 59400516

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TANGERANG-ALAM SUTERA**

Jl. SN-I No.57, Ds. Pakulonan
Kec. Serpong, Tangerang 15325.
Tel. (021) 53122880
Fax. (021) 53122879

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PURI KENCANA**

Jl. Puri Kencana Blk. K-7/2 M
Kembangan Selatan, Jakarta 11610.
Tel. (021) 58302669
Fax. (021) 58302695

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TANGERANG MERDEKA**

Jl. Merdeka no.8, Kel. Cimone Jaya
Kec. Karawaci, Tangerang
Banten 15114.
Tel. (021) 55734999
Fax. (021) 55734949

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TANGERANG CITY**

Jl. Jendral Sudirman
Ruko Tangerang City Park Blok. F Kav.25
Kel. Babakan, Tangerang, Banten 15810.
Tel. (021) 29239230
Fax. (021) 29239229

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TANGERANG MUTIARA KARAWACI**

Ruko Mutiara Karawaci, Blok. C No.21
Kel. Bencongan Indah, Kec. Kelapa Dua
Tangerang, Banten 15810.
Tel. (021) 55653342
Fax. (021) 55653343

STAND ALONE BRANCH

**KANTOR CABANG PEMBANTU
GUNUNG SAHARI**

Gedung Konika
Jl. Gunung Sahari no.78
Kel. Gn Sahari Selatan, Kec. Kemayoran
Jakarta 10610.
Tel. (021) 4227671
Fax. (021) 4227617

KANTOR WILAYAH JAKARTA-2

Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav. 12 – 14 A,
Jakarta 12790.
Tel. (021) 79175000
Fax. (021) 79187100

AREA BUSINESS SUDIRMAN

**KANTOR CABANG
JAKARTA-SUDIRMAN PLAZA**

Sudirman Plaza Complex Indofood Tower, 1st Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78
Jakarta 12920.
Tel. (021) 57935988
Fax. (021) 57935959

**KANTOR CABANG
JAKARTA-RASUNA SAID**

Menara Mega Syariah Lt. 1
Jl. H.R. Rasuna Said, Kav.no.19A
Jakarta 12950.
Tel. (021) 29852020
Fax. (021) 29852021

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-BEI**

Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower II, Mezzanine Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190.
Tel. (021) 5152008
Fax. (021) 5152603

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-CHASE PLAZA**

Gedung Plaza Chase Lantai Dasar
Jl. Jend. Sudirman Kav. 21
Jakarta 12910.
Tel. (021) 5207110
Fax. (021) 5207088

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-SAHARJO**

Jl. Dr. Soepomo No. 32
Jakarta 12870.
Tel. (021) 83702359
Fax. (021) 8295198

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-GATOT SUBROTO**

Gedung Patra Jasa Lantai Dasar
Jl. Gatot Subroto No. 32-34
Jakarta 12950.
Tel. (021) 52900222
Fax. (021) 52900225

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-JATINEGARA**

Komplek Bona Gabe Blok A No. 5
Jl. Jatinegara Timur Raya 101
Jakarta 13330.
Tel. (021) 8515408
Fax. (021) 8515438

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-MEGA PLAZA**

Gedung Mega Plaza, Lantai Dasar
Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-3
Jakarta 12920.
Tel. (021) 5212929
Fax. (021) 5212959

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JKT MENARA KADIN**

Menara Kadin, Ground Floor A1
Jl. HR. Rasuna Said Kav. X-5, kav.2-3
Jakarta 12950.
Tel. (021) 57903637
Fax. (021) 57903638

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PLAZA BAPINDO**

Citi Bank Tower
Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55 Jakarta 12190.
Tel. (021) 29950066
Fax. (021) 29950033

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-MT. HARYONO**

Wisma Indomobil I
Jl. MT. Haryono Kav. 8,
Jakarta 13330.
Tel. (021) 8520778
Fax. (021) 8520180

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-DEWI SARTIKA**

Jl. Dewi Sartika Raya No.71,
Kel. Cawang, Kec. Kramat Jati,
Jakarta 13630.
Tel. (021) 80877927
Fax. (021) 80877317

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-RAWASARI**

Jl. Rawasari Selatan No.1C & 1D,
Kel Rawasari, Kec Cempaka Putih,
Jakarta 10570.
Tel. (021) 4241934
Fax. (021) 4241966

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-RAWAMANGUN**

Jl. Paus No. 89 B, Rawamangun,
Jakarta 11470.
Tel. (021) 4753070
Fax. (021) 4756277

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-KUNINGAN CARD CENTER**

Jl. Komp. RS Mata AINI No. 5-6,
Kel. Karet, Kec. Setiabudi
Jakarta 12920.
Tel. (021) 29410724
Fax. (021) 29410722

AREA BUSINESS THAMRIN**KANTOR CABANG
JAKARTA-PLAZA BUMI DAYA**

Gd. Plaza Bumi Daya
Jl. Imam Bonjol No. 61
Jakarta 10310.
Tel. (021) 2302155
Fax. (021) 2302156

**KANTOR CABANG
JAKARTA-WISMA GKBI**

Wisma GKBI Suite G05
Jl. Jend Sudirman No.28
Jakarta 10210.
Tel. (021) 57905899
Fax. (021) 57901118

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-BENHIL**

Jl. Benhil Raya No. 88
Jakarta 10310.
Tel. (021) 57951661
Fax. (021) 57951662

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-TANAH ABANG**

Jl. Fachrudin Tanah Abang Bukit
Block C No. 49, Jakarta 10250.
Tel. (021) 3926751
Fax. (021) 31924088

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-GEDUNG JAYA**

Gedung Jaya Ground Floor
Jl. MH. Thamrin No. 12
Jakarta 10340.
Tel. (021) 31927937
Fax. (021) 31928036

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-TANJUNG KARANG**

Gedung Bank Exim Lantai Dasar
Jl. Tanjung Karang No.3-4A,
Jakarta 10230.
Tel. (021) 2305364
Fax. (021) 2305362

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-MENARA BATAVIA**

Menara Batavia, Lt. Dasar
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220.
Tel. (021) 57930334
Fax. (021) 57930335

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-MENARA RAVINDO**

Menara Ravindo GF
Jl. Kebun Sirih Kav.75
Jakarta 10340.
Tel. (021) 39831780
Fax. (021) 39831779

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PALMERAH**

Jl. Palmerah Barat No.32 D & 32 E,
Ds. Grogol Utara, Kec Kebayoran Lama,
Jakarta 12210.
Tel. (021) 53673340
Fax. (021) 53673339

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-ITC PERMATA HIJAU**

Grand ITC Permata Hijau
Ruko Emerald No. 9
Jl. Arteri Permata Hijau
Jakarta 12210.
Tel. (021) 53663522
Fax. (021) 53663516

AREA BUSINESS TENDEAN**KANTOR CABANG
JAKARTA-HASANUDIN**

Gedung Dani Prisma Lantai 1
Jl. Sultan Hasanudin No. 47-48
Jakarta 12160.
Tel. (021) 2702772
Fax. (021) 2702773

**KANTOR CABANG
JAKARTA-TENDEAN**

Menara Bank Mega, Lt. Dasar,
Jl. Kapt. Tendean Kav. 12 - 14A
Jakarta 12790.
Tel. (021) 79175888
Fax. (021) 79190868

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-KEMANG**

Wisma Bakrie CSU Lt. I
Jl. Kemang Raya No.4,
Jakarta 12730.
Tel. (021) 7180771
Fax. (021) 7180773

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PASAR MINGGU**

Gedung ILP
Jl. Raya Pasar Minggu No. 39A
Kel/Kec. Pancoran, Jakarta 12740.
Tel. (021) 7974337
Fax. (021) 79195646

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-DUTA MAS**

Komp. Pertokoan Duta Mas
Fatmawati Blok B1 No. 6
Jl. RS. Fatmawati 39, Jakarta 12750.
Tel. (021) 7233830
Fax. (021) 7233782

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-WARUNG BUNCIT**

Wisma Perkasa, Jl. Warung Buncit Raya 21 B
Jakarta 12510.
Tel. (021) 7902530
Fax. (021) 7902532

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-MAYESTIK**

Jl. Kyai Maja No. 53 C
Jakarta 12130.
Tel. (021) 72798545
Fax. (021) 72798556

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PASAR KRAMAT JATI**

Ruko Pasar Induk Kramat Jati
Blok D2, No. 11,12 dan 12A, Jakarta 13540.
Tel. (021) 87788275
Fax. (021) 87788285

AREA BUSINESS PONDOK INDAH**KANTOR CABANG
JAKARTA-PONDOK INDAH**

Pondok Indah Plaza 1
Jl Taman Duta I Blok UA 14, Jakarta 12310.
Tel. (021) 75911608
Fax. (021) 75911607

KANTOR CABANG PEMBANTU

JAKARTA-FATMAWATI
Jl. R.S. Fatmawati No. 80 E - F
Jakarta 12430.
Tel. (021) 75915141
Fax. (021) 75914868

KANTOR CABANG PEMBANTU
TANGERANG-CIPUTAT

Komplek Pertokoan Megamal Blk. A/3 Ciputat
Jl. Ciputat Raya, Tangerang 15412.
Tel. (021) 7444221
Fax. (021) 7443661

KANTOR CABANG PEMBANTU CINERE

Jl. Cinere Raya Blok A No 1 B
Cinere – Depok 16514.
Tel. (021) 7535438
Fax. (021) 7536148

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-BINTARO

Ruko Bintaro Sektor I, Blok E - 20
Pasanggrahan, Bintaro 12330.
Tel. (021) 7351008
Fax. (021) 7351012

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-RADIO DALAM

Jl. Raya Radio Dalam, No.99
Kel. Gandaria Utara, Kec. Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12140.
Tel. (021) 7261868
Fax. (021) 7260820

AREA BUSINESS BOGOR**KANTOR CABANG BOGOR**

Jl. Ir. H. Juanda No. 38 – 40
Bogor 16122.
Tel. (0251) 8356545
Fax. (0251) 8356546

KANTOR CABANG PEMBANTU
PASAR ANYAR

Jl. Dewi Sartika Blk. B1-B2,
Pabaton, Bogor 16121.
Tel. (0251) 8328880
Fax. (0251) 8328870

KANTOR CABANG PEMBANTU
BOGOR-PADJAJARAN

Ruko Sentra V Point
Jl. Padjajaran No. 1 Blok ZC Sukasari
Bogor 16143.
Tel. (0251) 8387030
Fax. (0251) 8364018

KANTOR CABANG PEMBANTU CIBINONG

Jl. Mayor Oking, Kel. Cirimekar, Kec. Cibinong
Bogor 16918.
Tel. (021) 87914557
Fax. (021) 87914569

KANTOR CABANG PEMBANTU
WARUNG JAMBU

Jl. Pajajaran Ruko No. 10 & 11 Warung Jambu,
Kel Bantarjati, Kec Bogor Utara, Bogor 16153.
Tel. (0251) 8390020
Fax. (0251) 8390520

KANTOR CABANG PEMBANTU DEPOK-ITC

ITC Depok
Jl. Margonda Raya No. 56, Depok 16431.
Tel. (021) 77214436
Fax. (021) 77214435

KANTOR CABANG PEMBANTU
CIBUBUR-CITRA GRAND

Komplek Ruko Citra Grand Blok R1 No 16
Jl. Raya Alternatif Cibubur, Cibubur 17435.
Tel. (021) 84592345
Fax. (021) 8452345

KANTOR CABANG PEMBANTU

CIBUBUR-LEGENDA WISATA
Ruko Little China JA-01
Jl. Alternatif Trans Yogi Km. 6
Cibubur 16967.
Tel. (021) 8235009
Fax. (021) 8234837

AREA BUSINESS BEKASI**KANTOR CABANG BEKASI-A.YANI**

Ruko Bekasi Mas
Jl. Jend. Ahmad Yani Kav. A3 - 5
Bekasi 17141
Tel. (021) 88960133
Fax. (021) 88960134

KANTOR CABANG PEMBANTU KARAWANG

Jl. A. Yani, Kev. Karawang Barat No.87
Karawang 41373.
Tel. (0267) 8453029
Fax. (0267) 8453024

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-KALIMALANG

Komplek Ruko XML (kalimalang) No. 43,
Jl. KH. Noer Ali, Kalimalang, Bekasi 17136.
Tel. (021) 8640525
Fax. (021) 8640779

KANTOR CABANG PEMBANTU CIKARANG

Ruko Plaza Menteng Blok A/6
Jl. MH. Thamrin Lippo Cikarang, Cikarang 17550.
Tel. (021) 89907877
Fax. (021) 89907879

KANTOR CABANG PEMBANTU
BEKASI-JUANDA

Jl. Ir. H. Juanda 137 Blok A No. 5
Bekasi 17112.
Tel. (021) 8806229
Fax. (021) 8807215

KANTOR CABANG PEMBANTU
BEKASI-JABABEKA

Ruko Jababeka 1 Shop House, Blok B 14 – 15
Cikarang 17550.
Tel. (021) 8934646
Fax. (021) 8934346

KANTOR CABANG PEMBANTU
BEKASI-PONDOK GEDE

Pondok Gede Plaza
Jl. Raya Pondok Gede Blok C 21 –22
Bekasi 17411.
Tel. (021) 84938487
Fax. (021) 84938488

KANTOR CABANG PEMBANTU
BEKASI-TAMAN HARAPAN INDAH

Sentra Niaga Bulevar Hijau Blok SNI No.27,
Kel Pejuang, Kec Bekasi Barat, Bekasi 17131.
Tel. (021) 88866044
Fax. (021) 88866045

KANTOR CABANG PEMBANTU
BEKASI-GRAND MALL

Grand Mall Bekasi Ruko B No.68,
Jl. Jend Sudirman, Kel Harapan Mulya,
Kec Medan Satria, Bekasi 17143.
Tel. (021) 88964406
Fax. (021) 88964408

STAND ALONE BRANCH**KANTOR CABANG PEMBANTU**
RUKAN TOP-KALIMALANG

Jl. Kalimalang E-6/1-2
Kel/Kec. Duren Sawit, Jakarta Timur.
Tel. (021) 29361841
Fax. (021) 29361833

KANTOR CABANG PEMBANTU CIPULIR

Jl. Cileduk Raya No.123 D
Kel. Cipulir, Kec. Kebayoran Lama
Jakarta Barat 12230.
Tel. (021) 7226221
Fax. (021) 7226231

KANTOR CABANG PEMBANTU
JAKARTA-PANGLIMA POLIM

Ruko Grand Panglima Polim No.36
Jl. Panglima Polim Raya, Kel. Pulo
Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160.
Tel. (021) 29501062
Fax. (021) 29501051

KANTOR WILAYAH BANDUNG**Menara Bank Mega Bandung**

Lantai 6, 7 dan 8
Jl. Gatot Subroto No. 283, Bandung 40273.
Tel. (022) 87341000
Fax. (022) 87341111

AREA BUSINESS BANDUNG 1**KANTOR CABANG BANDUNG**

Menara Bank Mega Bandung Lantai 1 dan 2
Jl. Gatot Subroto No. 283, Bandung 40273.
Tel. (022) 87340900
Fax. (022) 87340910

KANTOR CABANG PURWAKARTA

Jl. RE Martadinata No. 12
Nagri Tengah, Purwakarta 41114.
Tel. (0264) 200018
Fax. (0264) 200019

KANTOR CABANG SUKABUMI

Jl. Sudirman No. 49
Sukabumi 43121.
Tel. (0266) 215500
Fax. (0266) 217600

KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-BUAH BATU

Jl. Buah Batu No. 141
Bandung 40264.
Tel. (022) 7322855
Fax. (022) 7322856

KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-SETRASARI

Jl. Prof.Dr. Soeria Soemantri Kav.7
Kel. Sukawarna, Kec. Sukajadi
Bandung 40163.
Tel. (022) 2009860
Fax. (022) 2009858

KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-JUANDA

Jl. Ir. H. Juanda No. 126 B
Bandung 40264.
Tel. (022) 2532129
Fax. (022) 2532017

KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-SUMEDANG

Jl. Prabu Geusan Ulun No. 53,
Kec. Sumedang Selatan, Sumedang 45312.
Tel. (0261) 201799
Fax. (0261) 201649

KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-MAJALAYA

Blok Pasar Tengah, Jl. Pasar Tengah No. 28,
Kec. Majalaya, Bandung 40291.
Tel. (022) 85963789
Fax. (022) 85963790

KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-LEMBANG

Jl. Raya Lembang No. 360,
Kec. Lembang, Bandung 40391.
Tel. (022) 2787002
Fax. (022) 2784755

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-CIANJUR**

Jl. Dr. Muwardi No. 110,
Kec. Cianjur, Cianjur 43216.
Tel. (0263) 262856
Fax. (0263) 262866

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-AHMAD YANI**

Jl. Jend A Yani No. 650, Kel. Cicaheum
Kec. Kiaracondong, Bandung 40282.
Tel. (022) 7106630
Fax. (022) 7106651

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-CIHAMPÉLAS**

Jl. Cihampelas No. 119B, Kel. Cipaganti
Kec. Coblong, Bandung 40131.
Tel. (022) 2060999
Fax. (022) 2060998

KANTOR CABANG PEMBANTU SUBANG

Jl. Oto Iskandardinata No. 42,
Kel. Soklat, Kec. Subang, Subang 41215.
Tel. (0260) 417557
Fax. (0260) 471507

KANTOR CABANG PEMBANTU CIKAMPEK

Jl. Jend. A Yani No.9
Kel. Cikampek Selatan
Cikampek 41373.
Tel. (0264) 8387344
Fax. (0264) 8387171

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SUKABUMI-TIPAR GEDE**

Jl. Tipar Gede No. 19, Kel. Tipar
Kec. Citamiang, Sukabumi 43141.
Tel. (0266) 6252400
Fax. (0266) 6252449

AREA BUSINESS BANDUNG 2**KANTOR CABANG CIREBON**

Jl. Yos Sudarso No.2B
Kel/Kec. Lemahwungkuk, Cirebon 45111.
Tel. (0231) 211110
Fax. (0231) 238800

KANTOR CABANG TASIKMALAYA

Jl. Gunung Sabeulah No. 2D
Kelurahan Yudanagara, Tasikmalaya 46121.
Tel. (0265) 338509
Fax. (0265) 337735

**KANTOR CABANG
BANDUNG-SOEKARNO HATTA**

Jl. Bypass Soekarno Hatta No. 592,
Kec. Buah Batu, Bandung 40286
Tel. (022) 7508956
Fax. (022) 7508987

KANTOR CABANG GARUT

Jl. Ciledug No. 146
Kota Kulon, Garut 44112
Tel. (0262) 242191
Fax. (0262) 24190

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-PASIR KALIKI**

Jl. Pasir Kaliki No. 167
Bandung 40173.
Tel. (022) 6002708
Fax. (022) 6002707

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-KOPO**

Kompl. Ruko Kopo Plaza
Jl. Lingkar Selatan Blk B No.8
Bandung 40232.
Tel. (022) 6002955
Fax. (022) 6002957

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-SUDIRMAN**

Komplek Ruko Sudirman Plaza Blok 91F
Jl. Jend. Sudirman No. 66-68,
Bandung 40264.
Tel. (022) 4260117
Fax. (022) 4260116

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JATIBARANG**

Jl. Mayor Dasuki No. 176,
Kec. Jatibarang, Indramayu 45273.
Tel. (0234) 5357268
Fax. (0234) 5357262

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-CIMAH**

Jl. Raya Cimahi No. 517,
Kec. Cimahi Tengah, Bandung 40532.
Tel. (022) 6635006
Fax. (022) 6635007

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-KOPO INDAH**

Taman Kopo Indah II Blok IV A7, Desa Rahayu,
Kec. Margaasih, Bandung 40218.
Tel. (022) 5405399
Fax. (022) 5405099

KANTOR CABANG PEMBANTU BANJAR

Jl. Letjend Suwarta no. 10, Kel. Hegarsari, Kec
Pataruman, Banjar 46322.
Tel. (0265) 745535
Fax. (0265) 745560

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-RAJAWALI**

Jl. Rajawali Barat No. 63,
Kec. Andir, Bandung 40182.
Tel. (022) 6012858
Fax. (022) 6012771

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SURYA NEGARA**

Jl. Surya Negara, Blok. D.10-11,
Cirebon 45118.
Tel. (0231) 226949
Fax. (0231) 223567

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDUNG-CARINGIN**

Pasar Caringin Kav. A II, No. 12, Jl. Soekarno Hatta
Kel/Kec. Babakan Ciparai, Bandung 40223.
Tel. (022) 5413644
Fax. (022) 5413775

KANTOR WILAYAH SEMARANG

Menara Bank Mega, Lt.2-6
Jl. Pandanaran No. 82, Kel. Pekunden
Semarang 50134.
Tel. (024) 86461000
Fax. (024) 3562940

AREA BUSINESS SELATAN**KANTOR CABANG
YOGYAKARTA - SUDIRMAN**

Jl. Jendral Sudirman No. 44
D.I. Yogyakarta 55224.
Tel. (0274) 548622
Fax. (0274) 548623

KANTOR CABANG PURWOKERTO

Komplek Ruko Kranji Megah
Jl. Jend. Sudirman No. 393, Purwokerto 53116.
Tel. (0281) 642758
Fax. (0281) 642741

KANTOR CABANG MAGELANG

Jl. Jend Sudirman No. 139
Magelang 56125.
Tel. (0293) 313226
Fax. (0293) 313125

**KANTOR CABANG PEMBANTU
YOGYAKARTA - SRIWEDANI**

Jl. Sriwedani No. 6 ABC
D.I. Yogyakarta 55122.
Tel. (0274) 554949
Fax. (0274) 557420

KANTOR CABANG PEMBANTU CILACAP

Ruko A. Yani Square No. 2 – 3
Jl. A. Yani No. 391, Cilacap 53213.
Tel. (0282) 520366
Fax. (0282) 520122

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PURBALINGGA**

Jl. Jend. Sudirman No. 88, Ds. Purbalingga kidul
Kec/Kab. Purbalingga 53313.
Tel. (0281) 894488
Fax. (0281) 894899

**KANTOR CABANG PEMBANTU
YOGYAKARTA - GEJAYAN**

Jl. Gejayan Catur Tunggal X/22
Kel. Caturtunggal; Kec. Depok, Kab. Sleman
D.I. Yogyakarta 55281.
Tel. (0274) 581919
Fax. (0274) 561967

AREA BUSINESS UTARA**KANTOR CABANG SEMARANG**

Menara Bank Mega, GF, Jl. Pandanaran No. 82
Kel. Pekunden, Semarang 50134.
Tel. (024) 86460900
Fax. (024) 3549371

KANTOR CABANG KUDUS

Komplek Pertokoan A Yani No. 15
Jl. Ahmad Yani, Kudus 59318.
Tel. (0291) 446458
Fax. (0291) 446369

KANTOR CABANG TEGAL

Jl. Gajah Mada No. 103
Peckauman – Tegal Barat, Tegal 52113.
Tel. (0283) 324545
Fax. (0283) 324600

KANTOR CABANG PEKALONGAN

Jl. KH. Mansyur No. 30 Blok 5 & 6
Pekalongan 51119.
Tel. (0285) 431238
Fax. (0285) 431239

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SEMARANG - GANG TENGAH**

Jl. Gang Tengah No. 102
Kel. Kranggan, Kec. Semarang Tengah
Semarang 50137.
Tel. (024) 3568866
Fax. (024) 3568867

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SEMARANG - PETERONGAN**

Komplek Ruko Plaza Peterongan
Jl MT Haryono No 719 Blok A 12
Semarang 50242.
Tel. (024) 8413255
Fax. (024) 8413236

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SEMARANG - SUARI**

Ruko Suari Blok D
Jl. Suari No. 7, Semarang 50137
Tel. (024) 3522992
Fax. (024) 3522991

KANTOR CABANG PEMBANTU PATI

Jl. Panglima Sudirman No. 87
Pati 59111.
Tel. (0295) 385663
Fax. (0295) 386223

KANTOR CABANG PEMBANTU

JEPARA
Jl. Pemuda No. 3A, Pertoyudan
Jepara 59411.
Tel. (0291) 597825
Fax. (0291) 597832

KANTOR CABANG PEMBANTU
BREBES

Jl. Raya A. Yani No. 71
Kel. Brebes, Kec. Brebes, Brebes 52212.
Tel. (0238) 6177500
Fax. (0238) 6177600

KANTOR CABANG PEMBANTU
SALATIGA

Jl. Pemuda No. 1
Kel. Sidorejo, Salatiga 50711.
Tel. (0298) 329333
Fax. (0298) 329415

KANTOR CABANG PEMBANTU
PEMALANG

Jl. Jend Sudirman, Kel. Kebon Dalem
Kec. Pemalang 52312.
Tel. (0284) 323737
Fax. (0284) 323322

AREA BUSINESS TIMUR**KANTOR CABANG**
SOLO – SLAMET RIYADI

Jl. Slamet Riyadi No. 323
Solo 57142.
Tel. (0271) 733660
Fax. (0271) 733662

KANTOR CABANG PEMBANTU
SOLO – URIP SUMOHARJO

Jl. Urip Sumoharjo No. 47
Solo 57128.
Tel. (0271) 662668
Fax. (0271) 662601

KANTOR CABANG PEMBANTU
KLATEN

Jl. Pemuda Selatan No. 119
Klaten 57412.
Tel. (0272) 329242
Fax. (0272) 329241

KANTOR CABANG PEMBANTU
BOYOLALI

Jl. Raya Pandanaran No. 51
Boyolali 57311.
Tel. (0276) 325100
Fax. (0276) 325355

KANTOR CABANG PEMBANTU
SUKOHARJO

Jl. Jend Sudirman No. 119
Kec. Bendosari, Kel. Jombor, Sukoharjo 57521.
Tel. (0271) 592551
Fax. (0271) 592046

KANTOR CABANG PEMBANTU
SRAGEN

Jl. Sukowati No.135,
Sragen 57212.
Tel. (0271) 8823171
Fax. (0271) 232234

KANTOR CABANG PEMBANTU
SOLO PALUR

Jl. Raya Palur No.329,
Kel. Palur, Kec. Mojolaban
Sukoharjo 57554.
Tel. (0271) 821544
Fax. (0271) 821543

KANTOR WILAYAH SURABAYA

Jl. Raya Darmo No. 95 A
Surabaya 60225.
Tel. (031) 5688566
Fax. (031) 5688304

AREA BUSINESS SURABAYA 1**KANTOR CABANG**
SURABAYA-SUNGKONO

Kompleks Wonokitri Indah Kav. S 3-5
Jl. Mayjend Sungkono, Surabaya 60225.
Tel. (031) 5619731
Fax. (031) 5661183

KANTOR CABANG
SURABAYA-DARMO

Jl. Raya Darmo No. 95 A
Surabaya 60265.
Tel. (031) 5688566
Fax. (031) 5688575

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-GRESIK

Kompleks Pertokoan Multi Sarana Plaza
Blok A No. 8, Jl. Gubernur Suryo
Gresik 61116.
Tel. (031) 3979936
Fax. (031) 3982015

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-KEDUNGORO

Jl. Kedungoro Nomor 105
Surabaya 60261.
Tel. (031) 5354494
Fax. (031) 5354530

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-SIDOARJO

Jl. A. Yani No. 41 – 43 Blok C
Sidoarjo 61212.
Tel. (031) 8959787
Fax. (031) 8959786

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-HR MUHAMMAD

Komplek Ruko HR. Muhammad Square Kav. A1
Jl. HR Muhammad 140 B-1, Surabaya 60225
Tel. (031) 7382861
Fax. (031) 7382859

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-WIYUNG

Jl. Raya Menganti Wiyung No. 18,
Kec. Wiyung, Kel. Wiyung, Surabaya 60228.
Tel. (031) 7524378
Fax. (031) 7524726

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-TANJUNG PERAK

Jl. Perak Timur No. 196,
Kec. Pabean Cantikan, Surabaya 60165.
Tel. (031) 3283051
Fax. (031) 3284896

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-JEMUR ANDAYANI

Jl. Jemur Andayani No. 11C
Surabaya 60237.
Tel. (031) 8434951
Fax. (031) 8434957

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-PASAR TURI

Ruko Pasar Turi, Jl. Semarang 94-124/B8
Kel. Bubutan, Kec. Bubutan, Surabaya 60174.
Tel. (031) 5354817
Fax. (031) 5354807

AREA BUSINESS SURABAYA 2**KANTOR CABANG**
SURABAYA-YOS SUDARSO

Jl. Yos Sudarso No. 17
Surabaya 60271.
Tel. (031) 5310241
Fax. (031) 5457193

KANTOR CABANG
SURABAYA-NGAGEL

Komplek RMI
Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok D – 12
Surabaya 60284.
Tel. (031) 5017115
Fax. (031) 5052956

KANTOR CABANG PEMBANTU
BANGKALAN

Jl. KH Lemah Duwur 53
Kel. Pejagan, Kec. Bangkalan
Madura 69112.
Tel. (031) 3090558
Fax. (031) 3061588

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-KERTAJAYA

Jl. Kertajaya No. 65
Surabaya 60286.
Tel. (031) 5014655
Fax. (031) 5014653

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-KEMBANG JEPUN

Jl. Kembang Jepun No. 180-184
Surabaya 60162.
Tel. (031) 3525343
Fax. (031) 3552206

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-KAPAS KRAMPUNG

Jl. Kapas Krampung No. 186,
Kel. Ploso, Kec. Tambaksari
Surabaya 60133.
Tel. (031) 5026033
Fax. (031) 5025977

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-MULYOSARI

Jl. Mulyosari No. 360 E
Surabaya 60112.
Tel. (031) 5910343
Fax. (031) 5912894

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-PS ATUM

Pusat Pertokoan Semut Megah
Jl. Stasiun Kota 24 C/No. 8-9,
Kec. Pabean Cantikan, Surabaya 60161.
Tel. (031) 3574248
Fax. (031) 3575761

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-TROPODO

Komp. Tropodo Indah,
Jl. Raya Tropodo B-1 dan B-5,
Desa Tropodo, Kec. Waru,
Sidoarjo 61256.
Tel. (031) 8662228
Fax. (031) 8668524

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-KLAMPIS

Jl. Klampis Jaya No. 88-90
Kec Sukolilo, Surabaya 59172.
Tel. (031) 5963175
Fax. (031) 5963194

KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-DHARMAHUSADA

Jl. Dharma Husada, No.113-113A
Kel. Mojo, Kec. Gubeng, Surabaya 60285.
Tel. (031) 5990230
Fax. (031) 5990220

AREA BUSINESS JOMBANG**KANTOR CABANG**
JOMBANG-WACHID HASYIM

Jl. K.H.Wachid Hasyim 181
Jombang 61415.
Tel. (0321) 861473
Fax. (0321) 861282

**KANTOR CABANG
KEDIRI-ERLANGGA**
Jl. Erlangga No. 19
Kediri 64122.
Tel. (0354) 694009
Fax. (0354) 694010

KANTOR CABANG MADIUN
Jl. Jend. Sudirman No. 23
Madiun 63116.
Tel. (0351) 483678
Fax. (0351) 483676

KANTOR CABANG BLITAR
Jl. Cempaka No. 5
Blitar 66121.
Tel. (0342) 816398
Fax. (0342) 816397

KANTOR CABANG TULUNGAGUNG
Jl. Diponegoro No. 130
Tulungagung 66217.
Tel. (0355) 337069
Fax. (0355) 337066

KANTOR CABANG BOJONEGORO
Jl. Untung Suropati No. 18
Bojonegoro 62215.
Tel. (0353) 893500
Fax. (0353) 893505

KANTOR CABANG TUBAN
Jl. Panglima Sudirman No.185
Sendangharjo,
Tuban 62313.
Tel. (0356) 327678
Fax. (0356) 326997

**KANTOR CABANG PEMBANTU
KEDIRI - PARE**
Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 39
Kec. Pare, Kediri 64212.
Tel. (0354) 392900
Fax. (0354) 395700

**KANTOR CABANG PEMBANTU
NGANJUK**
Jl. Ahmad Yani No. 77
Nganjuk 64411.
Tel. (0358) 331777
Fax. (0358) 331771

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-MOJOKERTO**
Jalan Mojopahit No. 380
Kel. Miji, Kec. Prajurit Kulon
Mojokerto 61322.
Tel. (0321) 383428
Fax. (0321) 383440

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PONOROGO**
Jl. Jend Sudirman
Kel. Kepatihan, Kec. Ponorogo
Ponorogo 63416.
Tel. (0352) 485881
Fax. (0352) 488185

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SURABAYA-KENJERAN**
Jl. Kenjeran 83i, Kel/Kec. Simokerto
Surabaya 60143.
Tel. (031) 3719665
Fax. (031) 3719658

AREA BUSINESS MALANG

**KANTOR CABANG
MALANG-SUPRAPTO**
Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 27
Malang 65111.
Tel. (0341) 361653
Fax. (0341) 361658

KANTOR CABANG JEMBER
Jl. A. Yani No. 19
Jember 68137.
Tel. (0331) 481010
Fax. (0331) 481616

KANTOR CABANG PROBOLINGGO
Jl. Sukarno Hatta No. 35
Probolinggo 67211.
Tel. (0335) 437929
Fax. (0335) 437922

KANTOR CABANG BANYUWANGI
Jl. Ahmad Yani No. 46
Lingkungan Mulyosari, Banyuwangi 68414.
Tel. (0333) 419288
Fax. (0333) 419282

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MALANG-KYAI TAMIN**
Jl. Kyai Tamin No.35-41, Kel. Sukoharjo
Kec. Klojen, Kota Malang 65118.
Tel. (0341) 343877
Fax. (0341) 343873

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MALANG-KAWI**
Jl. Terusan Kawi No. 2 Kav. 7
Malang 65146.
Tel. (0341) 576234
Fax. (0341) 576232

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SITUBONDO**
Jl. Argopuro No. 102, Panji
Situbondo 68355.
Tel. (0338) 672800
Fax. (0338) 674300

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MALANG-DINOYO**
Jl. M T Haryono No. 140
Malang 65144.
Tel. (0341) 553845
Fax. (0341) 553841

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MALANG-BOROBUDUR**
Jl. Borobudur No. 11, Kel. Mojolangu
Kec. Blimbing, Malang 65142.
Tel. (0341) 487661
Fax. (0341) 487669

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PASURUAN**
Jl. Soekarno Hatta No. 123,
Kel. Trajeng, Kec. Gadingrejo
Pasuruan 67132.
Tel. (0343) 415559
Fax. (0343) 417449

AREA BUSINESS DENPASAR

**KANTOR CABANG
DENPASAR-TEUKU UMAR**
Jl. Teuku Umar No. 263
Denpasar 80113.
Tel. (0361) 237137
Fax. (0361) 237136

KANTOR CABANG MATARAM
Jl. Pejangik No. 129
Cakranegara, Mataram 83231.
Tel. (0370) 648988
Fax. (0370) 648090

KANTOR CABANG SUMBAWA
Jl. Diponegoro No. 55
Sumbawa 84313.
Tel. (0371) 626669
Fax. (0361) 626660

KANTOR CABANG KUPANG
Jl. Moh Hatta No. 30A
Kec. Oebobo, Kupang 85112.
Tel. (0380) 820500
Fax. (0380) 820013

**KANTOR CABANG PEMBANTU
DENPASAR-SEMINYAK**
Jl. Raya Basangkasa No. 10
Denpasar 80361.
Tel. (0361) 737727
Fax. (0361) 737728

**KANTOR CABANG PEMBANTU
DENPASAR-UBUD**
Jl. Raya Ubud, Desa Kutur No. 115
Gianyar, Bali 80571.
Tel. (0361) 977635
Fax. (0361) 977636

**KANTOR CABANG PEMBANTU
DENPASAR-GATOT SUBROTO**
Jl. Gatot Subroto Tengah No. 296 C
Denpasar 80113.
Tel. (0361) 424600
Fax. (0361) 430588

**KANTOR CABANG PEMBANTU
DENPASAR-THAMRIN**
Jl. Thamrin No. 45, Kel. Pemecutan
Kec. Denpasar Barat, Denpasar 80119.
Tel. (0361) 426325
Fax. (0361) 423025

KANTOR WILAYAH MEDAN

Kantor Cabang Bank Mega Medan Lantai 4
Jl. Kapten Maulana Lubis No. 11, Medan 20212.
Tel. (061) 4511618
Fax. (061) 4511619

AREA BUSINESS MEDAN

**KANTOR CABANG
MEDAN-MAULANA LUBIS**
Jalan Kapt. Maulana Lubis No. 11
Medan 20212.
Tel. (061) 4511618
Fax. (061) 4565449

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MEDAN-MT. HARYONO**
Jl. MT. Haryono 144-146
Medan 20212.
Tel. (061) 4157165
Fax. (061) 4157056

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MEDAN-CIREBON**
Jl. Cirebon No. 45
Medan 20212.
Tel. (061) 4555525
Fax. (061) 4555508

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MEDAN-PULO BRAYAN**
Jl. Yos Sudarso Komodor Laut
No. 16 E/F, Medan 20116.
Tel. (061) 6636110
Fax. (061) 6636106

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MEDAN-ISKANDAR MUDA**
Jl. Sultan Iskandar Muda No. 137
Medan 20119.
Tel. (061) 4564676
Fax. (061) 4564611

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MEDAN-KATAMSO**
Komp Grand Katamso, Jl. Brigjend Katamso
Kel. Kampung Baru, Kec Medan Maimun
Medan, 20158.
Tel. (061) 7853666
Fax. (061) 78766001

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MEDAN-THAMRIN**

Jl. MH Thamrin, Kel. Sei Rengas II
Kec Medan Area, Medan, 20214.
Tel. (061) 7334130
Fax. (061) 7320430

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MEDAN-KRAKATAU**

Jl. G Krakatau, Kel. Pulo Brayan Darat 1,
Kec Medan Timur, Medan 20116.
Tel. (061) 6615935
Fax. (061) 6615934

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MEDAN-SETIABUDI**

Jl. Setiabudi, Kel. Tanjung Sari
Kec. Medan Selayang, Medan 20132.
Tel. (061) 8214202
Fax. (061) 8214203

AREA BUSINESS RIAU DARATAN**KANTOR CABANG
PEKANBARU-SUDIRMAN**

Jl. Jenderal Sudirman
No. 351, Pekanbaru 28115.
Tel. (0761) 885888
Fax. (0761) 854030

KANTOR CABANG DUMAI

Jl. Jend Sudirman No.75
Kel. Teluk Binjai Kartini, Kec. Dumai Timur
kota Dumai, Riau 28813.
Tel. (0765) 438222
Fax. (0765) 438221

KANTOR CABANG TEMBILAHAN

Jl. M. Boya No.18, Kel. Tembilahan Kota
Kec. Tembilahan, Indragiri Hilir 29212.
Tel. (0768) 21601
Fax. (0768) 21602

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PEKANBARU-RIAU**

Jl. Riau No. 58 B, Kampung Baru
Kec. Senapelan, Pekanbaru 28154.
Tel. (0761) 33299
Fax. (0761) 38600

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BENGKALIS**

Jl. Ahmad Yani, Kec. Bengkalis,
Bengkalis 28712.
Tel. (0766) 22286
Fax. (0766) 22287

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PEKANBARU-NANGKA**

Jl. Tuanku Tambusai No.199
Kel. Labuh Baru Timur, Kec. Tampan
Pekanbaru 28291.
Tel. (0761) 39541
Fax. (0761) 39549

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PANGKALAN KERINCI**

Jl. Maharadja Indra, Kel. Pkl Kerinci
Kec. Pkl Kerinci, Kab. Palalawan,
Pekanbaru 28300.
Tel. (0761) 494478
Fax. (0761) 494447

**KANTOR CABANG PEMBANTU
HARAPAN JAYA**

Jl. H Imam Munandar, Kel. Tangkerang Selatan,
Kec. Bukit Raya, Pekanbaru 28288.
Tel. (0761) 44133
Fax. (0761) 44122

KANTOR CABANG PEMBANTU DURI

Jl. Jend Sudirman, Desa Babussalam
Kec Mandau, Kab Bengkalis 28784.
Tel. (0765) 594633
Fax. (0765) 594631

**KANTOR CABANG PEMBANTU
UJUNG BATU**

Jl. Jend Sudirman, Desa Ujung Batu Timur,
Kec Ujung Batu, Kab Rokan Hulu
Riau 28554.
Tel. (0762) 7363303
Fax. (0762) 7363302

AREA BUSINESS SUMBAGUT**KANTOR CABANG KISARAN**

Jl. Cokroaminoto No.41
Kel. Kisaran Kota,
Kec. Kota Kisaran Barat
Kab. Asahan 21215.
Tel. (0623) 42399
Fax. (0623) 42326

KANTOR CABANG RANTAU PRAPAT

Jl. Ahmad Yani 128
Kel. Kartini, Kec. Rantau Utara
Kab. Labuhan batu
Sumatra Utara 21418.
Tel. (0624) 351129
Fax. (0624) 351123

KANTOR CABANG TEBING TINGGI

Jl. Jendral Ahmad Yani, Kel. Mandaling
Kec. Tebing Tinggi Kota, Sumatra Utara 20626
Tel. (0621) 22666
Fax. (0621) 24666

KANTOR CABANG PEMATANG SIANTAR

Jl. Sutomo, Siantar Business Center Blok E3 & E4
Kel. Pahlawan, Kec Siantar Timur
Pematang Siantar 21132
Tel. (0622) 22123
Fax. (0622) 43111

KANTOR CABANG SIBOLGA

Jl. Brigjen Katamso No.01
Kel. Pasar Baru, Kec Sibolga Utara 22522
Tel. (0631) 26601
Fax. (0631) 26606

KANTOR CABANG PADANG-MOCH. YAMIN

Jl. Jend. Sudirman No. 42 B - C
Padang 25128.
Tel. (0751) 20999
Fax. (0751) 23099

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TANJUNG BALAI**

Jl. Hos Cokroaminoto (d/h.Sisingamangaraja)
Kel. Indra Sakti, Kec. Tanjung Balai Selatan
Tanjung Balai 21315.
Tel. (0623) 595655
Fax. (0623) 595889

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BUKITTINGGI**

Jl. Ahmad Yani No.113, Kel. Benteng Pasar Atas
Kec Guguk Panjang, Bukittinggi 26113.
Tel. (0752) 31200
Fax. (0752) 35317

AREA BUSINESS SUMBAGSEL**KANTOR CABANG
PALEMBANG-KAPTEN A. RIVAI**

Jl. Kapten A. Rivai No. 31F
Palembang 30129.
Tel. (0711) 373160
Fax. (0711) 354140

KANTOR CABANG BATURAJA

Jl. Ahmad Yani No. 55
Baturaja 32111.
Tel. (073) 5327201
Fax. (073) 5327202

KANTOR CABANG PRABUMULIH

Jl. Jend Sudirman, Kel Muara Dua
Kec Prabumulih Timur, Prabumulih 31114.
Tel. (0713) 323600
Fax. (0713) 322115

KANTOR CABANG PANGKAL PINANG

Jl. Jend Sudirman No.35
Kec. Taman Sari,
Pangkal Pinang 33128.
Tel. (0717) 424709
Fax. (0717) 424539

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PALEMBANG-SAYANGAN**

Jl. Sayangan No. 72, Kelurahan 16 Ilir
Palembang 30122.
Tel. (0711) 375838
Fax. (0711) 375607

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PALEMBANG-PTC**

Mall Palembang Trade Center (PTC) Blok 18
Jl. R. Sukanto No. 8A, Palembang 30114.
Tel. (0711) 382382
Fax. (0711) 382234

**KANTOR CABANG PEMBANTU
SUNGAI LIAT**

Jl. Jend Sudirman No. 106
Kec. Sungai Liat, Kel. Sri Menanti
Bangka Belitung 33214.
Tel. (0717) 95927
Fax. (0717) 92862

AREA BUSINESS LAMPUNG**KANTOR CABANG
LAMPUNG-LAKSMANA MALAHAYATI**

Jl. Laksamana Malahayati 8
Teluk Betung, , Bandar Lampung 35225.
Tel. (0721) 474668
Fax. (0721) 474670

**KANTOR CABANG PEMBANTU
LAMPUNG-KARTINI**

Jl. Kartini Blok B1 No. 25
Bandar Lampung 35116.
Tel. (0721) 242468
Fax. (0721) 242471

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BANDARJAYA-LAMPUNG**

Jl. Proklamator, Kel. Bandarjaya Timur
Kec. Temanggi Besar, Lampung Tengah 34163.
Tel. (0725) 528288
Fax. (0725) 528252

**KANTOR CABANG PEMBANTU
PRINGSEWU-LAMPUNG**

Jl. A. Yani no. 99, Kel. Pringsewu Timur
Kec/Kab. Pringsewu, Lampung 35373.
Tel. (0729) 24185
Fax. (0729) 24186

**KANTOR CABANG PEMBANTU
METRO-LAMPUNG**

Jl. Jend Sudirman no. 88
Kel. Imopuro, Kec. Metro Pusat
Lampung 34111.
Tel. (0725) 44202
Fax. (0725) 43154

STAND ALONE BRANCH**KANTOR CABANG JAMBI**

Jl. Hayam Wuruk no.102
Kel. Sungai Asam, Kec. Jambi Selatan Jambi
36134.
Tel. (0741) 7550805
Fax. (0741) 24008

**KANTOR CABANG
BATAM-IMAM BONJOL**
Gedung Dana Graha Lt.1
Jl. Imam Bonjol, Nagoya , Batam 29444.
Tel. (0778) 459075
Fax. (0778) 450362

KANTOR CABANG TANJUNG PINANG
Jl. Merdeka No.1, Tanjung Pinang,
Bangka Belitung 29111.
Tel. (0771) 313911
Fax. (0771) 314419

KANTOR CABANG BENGKULU
Jl. Jend Sudirman No. 237
Bengkulu 38115.
Tel. (0736) 347088
Fax. (0736) 25543

KANTOR CABANG LUBUK LINGGAU
Jl. Yos Sudarso, Kel. Taba Koji
Kec Lubuk Linggau Timur I, Lubuk Linggau 31626.
Tel. (0733) 320656
Fax. (0733) 320478

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAMBI-WILTOP**
Komplek Wiltop, Jl. Sultan Thata
No. 29 – 30, Jambi 36132.
Tel. (0741) 7837169
Fax. (0741) 7837168

**KANTOR CABANG PEMBANTU
JAMBI-GATOT SUBROTO**
Jl. Jenderal Gatot Subroto
No. 102-104, Jambi 36134.
Tel. (0741) 22293
Fax. (0741) 24008

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BATAM MUKAKUNING**
Wisma Batamindo Lt. 1 No. 6
Jl. Rasamala 1, Mukakuning, Batam 29433.
Tel. (0770) 612999
Fax. (0770) 612755

KANTOR WILAYAH MAKASSAR

Menara Bank Mega Makassar
Jl. Metro Tanjung Bunga
Kel Maccini Sombala, Kec. Tamalate
Makassar 90224.
Telp. (0411) 8118888
Fax. (0411) 8118889

AREA BUSINESS MAKASSAR TANJUNG BUNGA

**KANTOR CABANG UTAMA
MAKASSAR-TANJUNG BUNGA**
Menara Bank Mega Makassar Lt.5
Jl. Metro Tanjung Bunga
Kel Maccini Sombala, Kec. Tamalate
Makassar 90224.
Tel. (0411) 8118900
Fax. (0411) 8118522

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MAKASSAR - PANAKUKANG**
Jl. Raya Boulevard Jasper II No. 45 C
Panakukang, Makassar 90222.
Tel. (0411) 425036
Fax. (0411) 425037

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MAKASSAR – METRO SQUARE**
Jl. Veteran Utara Kompleks Ruko Makassar Square
Blok B No. 7 , Makassar 90141.
Tel. (0411) 3626565
Fax. (0411) 3625212

**KANTOR CABANG PEMBANTU
TRANS STUDIO**
Trans Studio Mall Ground Floor, Unit no. G-61
Jl. Metro Tanjung Bunga, Kel Maccini Sombala,
Kec. Tamalate, Makassar 90224.
Tel. (0411) 8117049
Fax. (0411) 8117044

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MAKASSAR - PETTARANI**
Jl. A.P. Pettarani
Kel. Tamamaung, Kec. Panakukang
Makassar 90231.
Tel. (0411) 435552
Fax. (0411) 435590

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MAKASSAR – VETERAN SELATAN**
Jl. Veteran Selatan, Kel. Bontolebang Makassar
90133.
Tel. (0411) 871886
Fax. (0411) 871893

AREA BUSINESS MAKASSAR A.YANI

**KANTOR CABANG
MAKASSAR-ACHMAD YANI**
Jl. Ahmad Yani No. 7
Makassar 90174.
Tel. (0411) 3623232
Fax. (0411) 3618107

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MAKASSAR – ACHMAD YANI**
Jl. Achmad Yani No. 43
Makassar 90174
Tel. (0411) 3618356
Fax. (0411) 3617447

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MAKASSAR – DAYA**
Komp Bukit Khatulistiwa Blok A No.15-16
Jl. Perintis Kemerdekaan Km.14
Kel. Paccorakkang, Kec Biringkanaya
Makassar 90241.
Tel. (0411) 4772158
Fax. (0411) 4772244

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MAKASSAR – MAROS**
Jl. Jend Sudirman (Poros Makassar-Maros),
Battatua Utara, Kel. Pettuade, Kec.Terukase, Maros
90516.
Tel. (0411) 374610
Fax. (0411) 374618

KANTOR CABANG PEMBANTU GOWA
Jl. Usman Selengke No.3
Kel. Tompobalang, Kec. Somba Opu
Gowa 92112.
Tel. (0411) 8220388
Fax. (0411) 8220387

AREA BUSINESS MANADO

**KANTOR CABANG
MANADO – TENDEAN**
Kompleks Mega Mas Blok I B/No. 1
Boulevard Raya, Jl. Piere Tendean
Manado 95111.
Tel. (0431) 879555
Fax. (0431) 879561

KANTOR CABANG BITUNG
Jl. Yos Sudarso No. 1
Bitung 95521.
Tel. (0438) 34454
Fax. (0438) 34820

KANTOR CABANG GORONTALO
Jl. Ahmad Yani No.39
Gorontalo 96114.
Tel. (0435) 824999
Fax. (0435) 829977

KANTOR CABANG TOMOHON
Jl. Babe Palar Matani III,
Kel. Matanai, Kec. Tomohon Tengah Kab. Minahasa
95362.
Tel. (0431) 3157891
Fax. (0431) 3157791

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MANADO - CALACA**
Ruko Pasar Calaca Unit No.3
Kel. Calaca, Kec Wenang
Manado 95121.
Tel. (0431) 843320
Fax. (0431) 843512

**KANTOR CABANG PEMBANTU
MANADO – SAM RATULANGI**
Komp. Perkantoran Wanea Plaza
Blok A1, No.1
Jl. Sam Ratulangi, Kel/Kec. Wanea
Manado 95115.
Tel. (0431) 854842
Fax. (0431) 854809

AREA BUSINESS BALIKPAPAN

KANTOR CABANG BALIKPAPAN
Jl. Ahmad Yani No. 33 - 34
Balikpapan 76114.
Tel. (0542) 441516
Fax. (0542) 441586

KANTOR CABANG TANAH GROGOT
Jl. R. Suprpto, Rt.08/04, No. 9
Kel. Tn Grogot, Kec. Tn Grogot.
Kab. Paser, Kalimantan Timur 76251.
Tel. (0543) 21090
Fax. (0543) 21022

KANTOR CABANG TARAKAN
Jl. Jend Sudirman No. 2
Tarakan 77111.
Tel. (0551) 21108
Fax. (0551) 22558

KANTOR CABANG TANJUNG REDEB
Jl. SM Aminuddin
Kel Bugis, Kec Tanjung Redeb
Kab Berau 77312.
Tel. (0554) 23077
Fax. (0554) 23079

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BALIKPAPAN - SUDIRMAN**
Komplek Balikpapan Permai No. 9
Jl. Jenderal Sudirman, Balikpapan 76114.
Tel. (0542) 443448
Fax. (0542) 443449

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BALIKPAPAN - SOEPRAPTO**
Jl. Letjend Soeprapto
Komp. Pertokoan Plaza Kebun Sayur Blok T-20
Balikpapan 76131.
Tel. (0542) 747266
Fax. (0542) 747286

**KANTOR CABANG PEMBANTU
BALIKPAPAN – MT HARYONO**
Jl. MT Haryono, komp. Balikpapan Baru
Blk. B1 No.1, Kel. Damai, Kec. Balikpapan Selatan.
Balikpapan 76114.
Tel. (0542) 877735
Fax. (0542) 876150

AREA BUSINESS SAMARINDA

**KANTOR CABANG
SAMARINDA – AGUS SALIM**
Jl. H. Agus Salim 3B-C
Samarinda 75117.
Tel. (0541) 748899
Fax. (0541) 757125

KANTOR CABANG BONTANG
Jl. Jend Ahmad Yani No.33
Kec. Bontang Utara, Bontang 75311.
Tel. (0548) 22525
Fax. (0548) 25077

KANTOR CABANG SANGATTA

Jl. Yos Sudarso II No. 29
Teluk Lingga, Sangatta, Kutai Timur 75611.
Tel. (0549) 2027966
Fax. (0549) 21531

KANTOR CABANG PEMBANTU SAMARINDA – S. PARMAN

Komplek Ruko Simpang Dr. Sutomo Petak 1, Jl. S. Parman No. 1, Samarinda 75117.
Tel. (0541) 201222
Fax. (0541) 202048

KANTOR CABANG PEMBANTU TENGGARONG

Jl. KH Achmad Muksin No.56
Timbau, Tenggarong 75511.
Tel. (0541) 6666405
Fax. (0541) 7244724

KANTOR CABANG PEMBANTU SAMARINDA

Jl. A Yani No.23, Kel. Sungai Pinang Dalam
Kec. Sungai Pinang, Samarinda 75117.
Tel. (0541) 7776000
Fax. (0541) 7776001

AREA BUSINESS BANJARMASIN**KANTOR CABANG BANJARMASIN – LAMBUNG MANGKURAT**

Jl. S. Parman No. 37, Kel. Antasan Besar
Kec. Banjarmasin Tengah, Banjarmasin 70114.
Tel. (0511) 6739000
Fax. (0511) 6710022

KANTOR CABANG PELAIHARI

Jl. Ahmad Yani
Kel. Pelaihari, Kec. Pelaihari
Tanah Laut 70811.
Tel. (0512) 223234
Fax. (0512) 23100

KANTOR CABANG KUALA KAPUAS

Jl. Jend Ahmad Yani No.104, Kel. Selat Hilir
Kec. Selat, Kab. Kapuas 73513.
Tel. (0513) 23551
Fax. (0513) 23580

KANTOR CABANG BARABAI

Jl. Garuda / Pangeran Moh Noor, Kel. Barabai
Utara, Kec. Barabai, Kab. Hulu Sungai Tengah,
Kalimantan Selatan 71313.
Tel. (0517) 42399
Fax. (0517) 42167

KANTOR CABANG BATULICIN

Jl. Raya Batulicin, Ds Kampung Baru,
Kec. Batulicin, Kab. Kota Baru (Tanah Bumbu)
Kalimantan Selatan 72171.
Tel. (0518) 74345
Fax. (0518) 74346

KANTOR CABANG TANJUNG TABALONG

Jl. Pangeran Antasari
Kel / Kec. Tanjung, Kab. Tabalong
Kalimantan Selatan 71513.
Tel. (0526) 2022202
Fax. (0526) 2022780

KANTOR CABANG KOTA BARU

Jl. H Agus Salim No.11
Kel Kotabaru Tengah, Kec Pulau Laut Utara
Kotabaru 72113.
Tel. (0518) 23633
Fax. (0518) 23662

KANTOR CABANG AMUNTAI

Jl. Norman Umar
Kel Kebun Sari
Kec. Amuntai Tengah
Hulu Sungai Utara 71415.
Tel. (0527) 63522
Fax. (0527) 61969

KANTOR CABANG MUARA TEWEH

Jl. Yetro Sinseng, Kel. Lanjas, Kec. Tewehe Tengah
Barito Utara 73812.
Tel. (0519) 24858
Fax. (0519) 24859

KANTOR CABANG PEMBANTU BANJARMASIN – BANJARBARU

Jl. Jend. A. Yani Km. 36.5
Banjarbaru, Banjarmasin 70234.
Tel. (0511) 4787575
Fax. (0511) 4787585

KANTOR CABANG PEMBANTU BANJARMASIN – A. YANI

Jl. Jend. A. Yani Km. 3.5 No. 66 A
Karang Mekar, Banjarmasin 70248.
Tel. (0511) 3263399
Fax. (0511) 3266681

KANTOR CABANG PEMBANTU BANJARMASIN – LAMBUNG MANGKURAT

Jl. Lambung Mangkurat No. 45,46&48
Kel. Kertak Baru Ilir
Kec. Banjarmasin Tengah
Banjarmasin 70111.
Tel. (0511) 3366460
Fax. (0511) 3366462

AREA BUSINESS PONTIANAK**KANTOR CABANG PONTIANAK**

Jl. H. Agus Salim No. 10 – 12
Pontianak 78117.
Tel. (0561) 739822
Fax. (0561) 749078

KANTOR CABANG KETAPANG

Jl. Let Jend R. Suprpto No. 159
Ketapang 78851.
Tel. (0534) 3037099
Fax. (0534) 3037098

KANTOR CABANG SINTANG

Jl. MT Haryono No. 15
Sintang 78614.
Tel. (0565) 22255
Fax. (0565) 22252

KANTOR CABANG SINGKAWANG

Jl. Yos Sudarso, No.88
Kec. Singkawang Barat, Kel. Melayu
Singkawang 79122.
Tel. (0562) 633828
Fax. (0562) 634020

KANTOR CABANG SAMBAS

Jl. Gusti Hamzah,
Kel. Durian, Kec. Sambas
Sambas 79462.
Tel. (0562) 393231
Fax. (0562) 393227

KANTOR CABANG SANGGAU

Jl. Ahmad Yani No.14,
Kel. Ilir Kota, Kec. Sanggau Kapuas
Sanggau 78513.
Tel. (0564) 22313
Fax. (0564) 21912

AREA BUSINESS PARE-PARE**KANTOR CABANG PARE-PARE**

Jl. Bau Maseppe No. 451
Pare-pare 78851.
Tel. (0421) 24588
Fax. (0421) 24800

KANTOR CABANG PINRANG

Jl. Jend Sudirman, Kec Watang Sawito
Pinrang 91212.
Tel. (0421) 922266
Fax. (0421) 923778

KANTOR CABANG MAMUJU

Jl. Andi Pangerang Pettarani No. 45
Mamuju 91511.
Tel. (0426) 22433
Fax. (0426) 22290

KANTOR CABANG SENKANG

Jl. Jend Sudirman No.2
Kel. Lapongkoda, Kec. Tempe,
Kab. Wajo 90913.
Tel. (0485) 21700
Fax. (0485) 22031

KANTOR CABANG BONE

Jl. Ahmad Yani No.2
Kel. Macege, Kec. Palaka
Bone 92761.
Tel. (0481) 23001
Fax. (0481) 26232

KANTOR CABANG PALOPO

Jl. Kelapa No. 60
Palopo 91921.
Tel. (0471) 24800
Fax. (0471) 21002

KANTOR CABANG PEMBANTU BELOPA

Jl. Topoka No.89 (Poros Palopo)
Kel. Tanamanai, Kec Belopa, Luwu 91994.
Tel. (0471) 3316111
Fax. (0471) 3316090

AREA BUSINESS AMBON**KANTOR CABANG AMBON**

Jl. Sultan Hairun, Sirimau, Uriteu
Kota Ambon, Maluku 97124.
Tel. (0911) 349038
Fax. (0911) 349064

KANTOR CABANG TERNATE

Jl. Babula No. 2
Ternate 97723.
Tel. (0921) 3128550
Fax. (0921) 3128577

KANTOR CABANG PEMBANTU TOBELO

Jl. Kemakmuran, Ds.Gosoma
Kec. Tobelo, Kab. Halmahera Utara
Maluku 97762.
Tel. (0924) 2621222
Fax. (0924) 2622218

STAND ALONE BRANCH

KANTOR CABANG SAMPIT

Jl. Ahmad Yani No. 51
Sampit 74322.
Tel. (0531) 30902
Fax. (0531) 32051

KANTOR CABANG PALANGKARAYA

Jl. A. Yani No. 66
Palangkaraya 73111.
Tel. (0536) 3241444
Fax. (0536) 3241441

KANTOR CABANG PANGKALAN BUN

Jl. Sukma Aria Ningrat, Kel. Baru
Kec. Arut Selatan, Kotawaringin Barat 74113.
Tel. (0532) 25103
Fax. (0532) 25105

KANTOR CABANG TIMIKA

Jl. Cendrawasih No. 99
Distrik Mimika Baru, Timika 99910.
Tel. (0901) 323918
Fax. (0901) 323939

KANTOR CABANG MERAUKE

Jl. Raya Mandala No. 330
Merauke 99611.
Tel. (0971) 324500
Fax. (0971) 324700

KANTOR CABANG SORONG

Jl. Sudirman No. 60
Sorong 98415.
Tel. (0951) 331731
Fax. (0951) 331922

KANTOR CABANG NABIRE

Jl. Yos Sudarso, Kel. Oyehe
Kec./Kab. Nabire
Papua 98816.
Tel. (0984) 24220
Fax. (0984) 24244

KANTOR CABANG FAK-FAK

Jl. DR Salasa Namudat
Kel Fak-fak Selatan
Fak-Fak 98611.
Tel. (0956) 24430
Fax. (0956) 24515

KANTOR CABANG MANOKWARI

Jl. Yos Sudarso, Kel. Manokwari Barat
Kec. Manokwari Barat,
Manokwari 98312.
Tel. (0986) 214250
Fax. (0986) 214248

KANTOR CABANG JAYAPURA

Jl. Ruko pasifik Permai Blk. B No.10
Dok II Bawah, Kel. Bhayangkara
Distrik Jayapura Utara,
Jayapura 99112.
Tel. (0967) 522000
Fax. (0967) 522004

KANTOR CABANG PALU

Jl. Jend. Sudirman No. 15
Besusu Tengah
Palu 94111.
Tel. (0451) 456401
Fax. (0451) 465407

KANTOR CABANG KENDARI

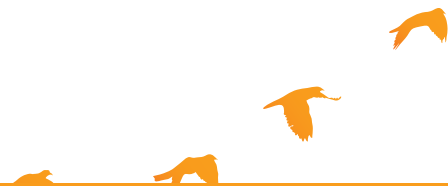
Jl. A. Yani No. 30 AB Blok A3-A4
Kendari 93117.
Tel. (0401) 3133232
Fax. (0401) 3128733

KANTOR CABANG LUWUK BANGGAI

Jl. Ahmad Yani No.153
Kel. Luwuk
Luwuk Banggai 94711.
Tel. (0461) 23901
Fax. (0461) 23903

KANTOR CABANG PEMBANTU PARIGI

Jl. Trans Sulawesi No.163
Kec Parigi
Kab Parigi Moutong 94371.
Tel. (0450) 21555
Fax. (0450) 21035



PT Bank Mega Tbk.
dan Anak Perusahaan
PT Bank Mega Tbk. and Subsidiaries



Laporan Keuangan Konsolidasi
Untuk tahun yang berakhir
31 Desember 2013 dan 2012
*Consolidated Financial Statements
for the Years Ended
31 December 2013 and 2012*

**PT Bank Mega Tbk dan entitas anaknya/
*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Consolidated financial statements as of December 31, 2013
and for the year then ended with independent auditors' report***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT BANK MEGA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEARS
ENDED 31 DECEMBER 2013 AND 2012
PT. BANK MEGA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We, the undersigned :

1. Nama : Kostaman Thayib
Alamat Kantor : Jl. Kapl. Tendean kav.12-14A
Jakarta 12790
Alamat Rumah : Jl. Tomang Rawa Kapa IX/71
Jakarta Barat
Nomor Telepon : 79175000
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : J. G. Godong
Alamat Kantor : Jl. Kapl. Tendean kav.12-14A
Jakarta 12790
Alamat Rumah : Graha Bintaro GR 29 No. 21
Tangerang
Nomor Telepon : 79175000
Jabatan : Direktur

1. Name : Kostaman Thayib
Office Address : Jl. Kapl. Tendean kav.12-14A
Jakarta 12790
Residential Address : Jl. Tomang Rawa Kapa IX/71
West Jakarta
Telephone : 79175000
Title : President Director
2. Name : J. G. Godong
Office Address : Jl. Kapl. Tendean kav.12-14A
Jakarta 12790
Residential Address : Graha Bintaro GR 29 No. 21
Tangerang
Telephone : 79175000
Title : Managing Director

Menyatakan bahwa :

Declare that :


1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT. Bank Mega Tbk. dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Bank Mega Tbk.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statement of PT. Bank Mega Tbk. and Its Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT. Bank Mega Tbk. and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT. Bank Mega Tbk. and its Subsidiaries' consolidated financial statements;
b. The consolidated financial statements of PT. Bank Mega Tbk. and Its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts; nor do they omit material information or material facts;
4. We are responsible for PT. Bank Mega Tbk. internal control system.


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 28 Februari/February 2014

 Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors




Kostaman Thayib
Direktur Utama/
President Director


J. G. Godong
Direktur/
Managing Director

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ Pages	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>..... Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6 - 7	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	8 - 166	<i>..... Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Keuangan Tambahan.....	167 - 174	<i>Supplementary Financial Information</i>



Purwanto, Suherman & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herewith in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-4965/PSS/2014

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Mega Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Mega Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-4965/PSS/2014

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank Mega Tbk*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bank Mega Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.



The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-4965/PSS/2014 (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Mega Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-4965/PSS/2014 (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank Mega Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-4965/PSS/2014 (lanjutan)

Report No. RPC-4965/PSS/2014 (continued)

Hal lain

Other matter

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Mega Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan PT Bank Mega Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Tambahan"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Tambahan merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Tambahan telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Tambahan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Bank Mega Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary financial information of PT Bank Mega Tbk (parent entity), which comprises the statement of financial positions as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended (collectively referred to as the "Supplementary Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Supplementary Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Supplementary Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Supplementary Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Purwantono, Suherman & Surja

Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

28 Februari 2014/February 28, 2014

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION
As of December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

		31 Desember/December 31		
	Catatan/ Notes	2013	2012	
ASET				ASSETS
Kas	2a,2e,4,42,45	1.430.545	1.355.207	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2a,2e,2g,5, 42,45,46	4.848.144	4.666.818	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2a,2e,2g,2n, 6,42,45,46			Current accounts with other banks
Pihak berelasi	2d,40	11.129	13.283	Related parties
Pihak ketiga		1.299.723	912.249	Third parties
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2a,2e,2h,2n, 7,42,45,46			Placements with Bank Indonesia and other banks
Pihak berelasi	2d,40	170.000	-	Related parties
Pihak ketiga		11.070.890	8.493.576	Third parties
Efek-efek	2a,2e,2i, 2n,8,42,45,46			Securities
Pihak berelasi	2d,40	17.646	20.964	Related parties
Pihak ketiga		14.213.258	17.454.798	Third parties
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2e,2k,2n,9,42, 45,46	-	2.019.332	Securities purchased under agreement to resell
Tagihan derivatif	2e,2j,2n,10,42, 45,46	2.163	19.987	Derivatives receivables
Pihak ketiga	2e,2l,2n,11, 42,45,46			Third parties
Kredit yang diberikan				Loans
Pihak berelasi	2d,40	303.794	358.911	Related parties
Pihak ketiga		29.869.070	26.627.284	Third parties
		30.172.864	26.986.195	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(393.562)	(335.897)	Less: Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - neto		29.779.302	26.650.298	Loans - net
Tagihan akseptasi	2e,2m,2n,12, 42,45,46			Acceptances receivable
Pihak ketiga		235.362	321.252	Third parties
Aset pajak tangguhan	2z,21	27.827	58.527	Deferred tax assets
Aset tetap	2o,13			Fixed assets
setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp1.200.249 dan Rp1.019.576 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012		1.891.934	1.887.302	net of accumulated depreciation of Rp1,200,249 and Rp1,019,576, as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Aset lain-lain	2e, 2n,2p,2q,14, 42,45,46			Other assets
setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp4.813 dan Rp24.023 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012				net of allowance for impairment losses of Rp4,813 and Rp24,023 as of December 31, 2013, and 2012, respectively
Pihak berelasi	2d,40	7.994	3.933	Related parties
Pihak ketiga		1.469.781	1.341.582	Third parties
TOTAL ASET		66.475.698	65.219.108	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

		31 Desember/December 31		
		2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera				Obligations due immediately
Pihak ketiga	2e,2s,15,42,45,46	526.042	366.984	Third parties
Simpanan dari nasabah				Deposits from customers
Giro	2e,2t,16,42,45,46			Current accounts
Pihak berelasi	2d,40	546.295	345.093	Related parties
Pihak ketiga		6.770.723	7.133.936	Third parties
Tabungan	2e,2t,17,42,45,46			Saving deposits
Pihak berelasi	2d,40	136.885	130.026	Related parties
Pihak ketiga		11.660.757	13.268.580	Third parties
Deposito berjangka	2e,2t,18,42,45,46			Time deposits
Pihak berelasi	2d,40	3.030.202	2.154.992	Related parties
Pihak ketiga		30.227.181	27.232.768	Third parties
Simpanan dari bank lain	2e,2t,19,42,45,46			Deposits from other banks
Pihak berelasi	2d,40	35.225	56.498	Related parties
Pihak ketiga		3.413.900	5.468.525	Third parties
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2e,2k,20,45,46	2.940.474	640.146	Securities sold under repurchased agreements
Liabilitas derivatif	2e,2j,10,42,45,46			Derivatives payable
Pihak ketiga		646	1.424	Third parties
Utang pajak penghasilan	2z,21	4.504	18.255	Income tax payable
Utang akseptasi	2e,2m,12,42,45,46			Acceptances payable
Pihak ketiga		235.362	321.252	Third parties
Pinjaman yang diterima	2e,22,42,45,46			Fund borrowings
Pihak ketiga		121.700	192.750	Third parties
Obligasi subordinasi	2e,2r,23,45,46			Subordinated bonds
Pihak ketiga		-	999.942	Third parties
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2y,37	309.593	291.067	Post-employment benefits liability
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2e,24 42,45,46			Accrued expenses and other liabilities
Pihak berelasi	2d,40	23.428	17.971	Related parties
Pihak ketiga		374.276	316.078	Third parties
TOTAL LIABILITAS		60.357.193	58.956.287	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value Rp500 (full amount) per share
Rp500 (nilai penuh) per saham				
Modal dasar - 27.000.000.000				Authorized capital - 27,000,000,000
saham pada tahun 2013 dan				shares in 2013 and
6.400.000.000 saham				6,400,000,000 shares in 2012
pada tahun 2012				
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid-up capital
penuh 6.963.775.206 saham				6,963,775,206 shares
pada tahun 2013 dan				in 2013 and
3.645.956.050 saham				3,645,956,050 shares in 2012
pada tahun 2012	1b,25	3.481.888	1.822.978	
Tambahan modal disetor	2d,26	2.048.761	1.374.627	Additional paid-in capital
Cadangan umum	27	993	881	General reserve
Saldo laba		542.000	3.043.108	Retained earnings
Pendapatan komprehensif lain	2i,8h	44.863	21.227	Other comprehensive income
TOTAL EKUITAS		6.118.505	6.262.821	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		66.475.698	65.219.108	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year ended
December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
		2013	2012	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSE
Pendapatan bunga	2d,2u,28,40	4.865.437	5.581.049	Interest income
Beban bunga	2d,2u,29,40	(2.169.386)	(2.238.937)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA - NETO		2.696.051	3.342.112	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi	2v,30	1.148.670	881.710	Fees and commissions
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2b,2j	17.562	36.217	Gain on foreign exchange transactions - net
(Kerugian) keuntungan penjualan efek-efek - neto	2i,8	(83.994)	68.711	(Loss) gain on sale of securities - net
Kerugian perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	2w,8	(198.852)	(46.987)	Loss from the changes in the fair value of financial instruments - net
Lain-lain		20.261	27.911	Others
Total pendapatan operasional lainnya		903.647	967.562	Total other operating income
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Provisi dan komisi	2v,30	(23.906)	(25.424)	Fees and commissions
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan	2n,31	(343.520)	(207.856)	Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets
Beban umum dan administrasi	32,40	(1.502.235)	(1.373.710)	General and administrative expense
Beban karyawan	2y,33,40	(1.122.177)	(1.164.165)	Personnel expense
Total beban operasional lainnya		(2.991.838)	(2.771.155)	Total other operating expense
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		607.860	1.538.519	OPERATING INCOME - NET
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	34	24.690	27.495	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		632.550	1.566.014	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - NETO	2z,21	(107.770)	(188.602)	TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN		524.780	1.377.412	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year ended
December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
		2013	2012	
Pendapatan komprehensif lain				Other comprehensive income
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2i,8h	23.636	9.021	Unrealized gains on changes in fair value of available-for-sale securities - net
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		548.416	1.386.433	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2aa,38	75	198	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year ended
December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-up capital	Cadangan umum/ General reserves	Saldo laba/ Retained earnings	Pendapatan komprehensif lainnya - Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual, neto/ Other comprehensive income - Unrealized gain on available-for-sale securities, net	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo 1 Januari 2012		1.822.978	1.374.627	828	1.665.749	12.206	4.876.388	Balance as of January 1, 2012
Laba tahun berjalan 2012		-	-	-	1.377.412	-	1.377.412	Income for the year 2012
Pendapatan komprehensif lain								Other comprehensive income
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2i,8h	-	-	-	-	9.021	9.021	Unrealized gains on available-for sale securities - net
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	53	(53)	-	-	Allocation for general reserve
Saldo 31 Desember 2012		1.822.978	1.374.627	881	3.043.108	21.227	6.262.821	Balance as of December 31, 2012
Laba tahun berjalan 2013		-	-	-	524.780	-	524.780	Income for the year 2013
Pendapatan komprehensif lain								Other comprehensive income
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2i,8h	-	-	-	-	23.636	23.636	Unrealized gains on available-for sale securities - net
Dividen tunai	27	-	-	-	(692.732)	-	(692.732)	Cash dividends
Dividen saham	1b,27	288.030	2.045.014	-	(2.333.044)	-	-	Stock dividends
Saham bonus	1b,26	1.370.880	(1.370.880)	-	-	-	-	Bonus shares
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	112	(112)	-	-	Allocation for general reserve
Saldo 31 Desember 2013		3.481.888	2.048.761	993	542.000	44.863	6.118.505	Balance as of December 31, 2013

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year ended
December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
		2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		4.779.525	5.570.636	Interest received
Pendapatan provisi dan komisi		1.211.436	909.621	Fees and commissions income
Pendapatan non-operasional - neto		19.654	17.608	Non-operating income - net
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih		12.985	19.031	Proceeds from sale of foreclosed assets
Penerimaan (pembayaran) atas jual beli aset yang diperdagangkan - neto		8.380.239	(6.881.413)	Receive (payment) on sales and purchase of trading assets - net
Pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya		(2.202.414)	(2.234.721)	Payment of interest and other financing charges
Beban operasional lainnya		(2.656.327)	(2.278.205)	Other operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan		(96.730)	(270.836)	Payment of income tax
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	2.019.332	(2.019.332)	Securities purchased under agreement to resell
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	20	2.300.328	640.146	Securities sold under repurchased agreement
<u>Kenaikan/penurunan dalam aset dan liabilitas operasi:</u>				<u>Increase/decrease in operating assets and liabilities:</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		98.826	(98.826)	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan		(3.211.145)	4.546.368	Loans
Aset lain-lain		44.025	(116.162)	Other assets
Liabilitas segera		159.058	172.589	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah:				Deposits from customers:
Giro		(162.011)	(1.661.932)	Current accounts
Tabungan		(1.556.849)	(450.633)	Saving deposits
Deposito berjangka		3.869.623	3.239.273	Time deposits
Simpanan dari bank lain		(2.075.898)	138.337	Deposits from other banks
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		(109.745)	4.616	Accrued expenses and other liabilities
Kas neto yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi		10.823.912	(753.835)	Net cash provided by/(used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan efek-efek		956.199	1.537.202	Proceeds from sale of securities
Penerimaan dari penjualan aset tetap	13	1.345	3.614	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	13	(190.510)	(225.050)	Acquisition of fixed assets
Pembelian efek-efek		(6.339.040)	(1.340.585)	Acquisition of securities
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		(5.572.006)	(24.819)	Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
For the Year ended
December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	Catatan/ Notes	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran obligasi subordinasi	23	(1.000.000)	-	Payments of subordinated bonds
Pembayaran dividen tunai	27	(692.732)	-	Payments of cash dividends
Pembayaran pinjaman yang diterima	22	(192.750)	(344.565)	Payments of fund borrowings
Penerimaan pinjaman yang diterima	22	121.700	192.750	Proceeds of fund borrowings
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(1.763.782)	(151.815)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		3.488.124	(930.469)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		15.342.307	16.272.776	CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		18.830.431	15.342.307	CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:	2a			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	4	1.430.545	1.355.207	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	4.848.144	4.666.818	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	1.310.852	925.532	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	7,46e	11.240.890	8.394.750	Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition
Total kas dan setara kas		18.830.431	15.342.307	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Mega Tbk didirikan di negara Republik Indonesia dengan nama PT Bank Karman berdasarkan akta pendirian tanggal 15 April 1969 No. 32 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 55 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 tanggal 17 April 2013 yang antara lain mencakup peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-22282.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 26 April 2013. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0038121.AH.01.09 Tahun 2013 tanggal 26 April 2013.

Bank mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora adalah entitas induk dari Bank. Entitas induk terakhir Bank adalah CT Corp.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai Wali amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank and General Information

PT Bank Mega Tbk was established in the Republic of Indonesia under the business name of PT Bank Karman based on notarial deed No. 32 dated April 15, 1969 which was amended by notarial deed No. 47 dated November 26, 1969, both deeds were effected by Mr. Oe Siang Djie, notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A 5/8/1 dated January 16, 1970 and was published in Supplement No. 55 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 13. The articles of association have been amended several times, with the latest amendment effected by notarial deed No. 09 of Dharma Akhyuzi, S.H., dated April 17, 2013, concerning, among others, the increase of authorized and paid-up share capital. The amendment was received and registered by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-22282.AH.01.02 Year 2013 dated April 26, 2013. This amendment has also been registered in the Company Register by No. AHU-0038121.AH.01.09 Year 2013 dated April 26, 2013

The Bank started its commercial operations in 1969 in Surabaya. In 1992, the Bank changed its name to PT Mega Bank and on January 17, 2000 was changed to PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora is the parent entity of the Bank. The ultimate holding entity of the Bank is CT Corp.

According to Article 3 of the Banks articles of association, the Bank is engaged in general banking activities. The Bank was granted with the license to conduct general banking activities based on the decision letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. D.15.6.5.48 dated August 14, 1969. On August 2, 2000, the Bank was granted with the license to conduct custodian activities by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"). The Bank was also granted with the license to conduct own exchange activities based on the decision letter of Senior Deputy Governor of Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 dated January 31, 2001

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

**As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**a. Pendirian Bank dan Informasi Umum
(lanjutan)**

Kantor Pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega Jl Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Bank memiliki kantor sebagai berikut:

31 Desember/December 31

	2013	2012
Kantor Cabang	121	120
Kantor Cabang Pembantu	223	206

*Branches
Sub-branches*

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2000 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah. S.H., No 9. Bank telah melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp1.200 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret 2000 sesuai dengan surat ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000. Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menerbitkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif dan pada tanggal 17 April 2000 saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 21, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp69.526 dengan menerbitkan sejumlah 139.052.000 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp63.785 atau sejumlah 56.698.000 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Maret 2001 yaitu sebesar Rp1.125 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp379.125 yang terdiri dari 758.250.000 saham.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

The Bank's Head Office is located at Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. The Bank has the following offices:

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Stockholders held on January 17, 2000, which was notarized under notarial deed No. 9 of Imas Fatimah. S.H., the Bank conducted an initial public offering of its 112,500,000 shares with par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp1,200 (full amount) per share. On March 15, 2000, in accordance with the letter from the chairman of BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, the Bank's Registration Statement for the Initial public offering became effective and on April 17, 2000, the shares were listed and traded in the Indonesia Stock Exchange.

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Stockholder's held on March 29, 2001, which was notarized under notarial deed No. 21 of Imas Fatimah, S.H., the Bank declared bonus shares of Rp69,526 by issuing 139,052,000 bonus shares at par value of Rp500 (full amount) per share which came from additional paid-in capital and declared stock dividends of Rp63,785 representing 56,698,000 shares which came from retained earnings using the closing price of the Bank's shares published by the Indonesian Stock Exchange on March 28, 2001 at Rp1,125 (full amount) per share. Accordingly, the issued and fully paid-up capital of the Bank increased to Rp379,125 which represent 758,250,000 shares.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 33, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 181.980.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp1.100 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp470.115 yang terdiri dari 940.230.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 20 Mei 2002 melalui surat No. S-1023/PM/2002.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2005 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 22, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp141.034 dengan menerbitkan sejumlah 282.068.998 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp477.260 atau sejumlah 203.089.644 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Maret 2005 yaitu sebesar Rp2.350 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp712.694 yang terdiri dari 1.425.388.642 saham.

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Stockholders held on May 22, 2002, which was notarized under notarial deed No. 33 of Imas Fatimah, S.H., the Bank offered Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 181,980,000 shares at par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp1,100 (full amount) per share.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp470,115 representing 940,230,000 shares. The Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK's letter No. S-1023/PM/2002 dated May 20, 2002.

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Stockholders held on March 10, 2005, which was notarized under notarial deed No. 22 of Imas Fatimah, S.H., the Bank declared bonus shares of Rp141,034 by issuing 282,068,998 bonus shares at per value of Rp500 (full amount) per share, which came from additional paid-in capital and declared stock dividends of Rp477,260 representing 203,089,644 shares, which came from retained earnings using the closing price published by the Indonesian Stock Exchange on March 9, 2005 at Rp2,350 (full amount) per share. Accordingly, the issued and fully paid-in share capital increased to Rp712,694 which represent 1,425,388,642 shares.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2006 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 98, disetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sejumlah 200.054.546 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp2.500 (nilai penuh) per saham. Dengan Penerbitan Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp812.722 yang terdiri dari 1.625.443.188 saham.

Pendaftaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 23 Maret 2006 melalui surat No. S-702/PM/2006.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian saham bonus sebanyak-banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp777.890 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan ketentuan saham bonus akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham yang berhak (*Recording Date*) dengan rasio setiap pemegang 70 saham berhak mendapatkan 67 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.590.612 yang terdiri dari 3.181.224.188 saham.

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Stockholders held on March 24, 2006 as notarized under notarial deed No. 98 of Imas Fatimah, S.H., it is resolved to offer Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights representing 200,054,546 shares at par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp2,500 (full amount) per share. With this Limited Public Offering II, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp812,722 which represent 1,625,443,188 shares.

The Limited Public Offering II Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK letter No. S-702/PM/2006 dated March 23, 2006.

*The decision of Annual General Meeting Stockholders held on May 20, 2009 as notarized under notarial deed No. 49 on the same date by Imas Fatimah, S.H., declared bonus shares at a maximum of 1,555,781,337 shares which came from additional paid-in capital amounted to Rp777,890 which was distributed proportionally to the listed shareholders (*Recording Date*) with a ratio of 67 new shares with par value of Rp500 (full amount) per share for every 70 shares owned by each shareholder, provided that any remaining fractional shares due to the division based on the ratio are returned on the Bank. With the declaration of these bonus shares, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp1,590,612 which represent 3,181,224,188 shares.*

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2008, sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 03 pada tanggal yang sama, pemegang saham Bank telah menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Bank dari Rp900.000 dari 1.800.000.000 saham menjadi Rp3.200.000 terdiri dari 6.400.000.000 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0064063.AH.01.09 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 02 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 464.731.862 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp1.603.325 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.822.978 yang terdiri dari 3.645.956.050 saham.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 08 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 167.713.978 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp684.568 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank.

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

According to the decision of Extraordinary General Meeting of Stockholders held on June 5, 2008, which was notarized under notarial deed No. 03 on the same date by Imas Fatimah, S.H., the shareholders approved, among others, the increase of the Banks authorized share capital from Rp900,000 representing 1,800,000,000 shares to Rp3,200,000 representing 6,400,000,000 shares. The amendment of the Banks articles of association was received and registered by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-45346.AH.01.02 Year 2008 dated July 28, 2008. This amendment was also registered under the Corporate Registration under No. AHU-0064063.AH.01.09 Year 2008 dated July 28, 2008.

The decision of Annual General Meeting of Stockholders held on May 12, 2011 as notarized under notarial deed No. 02 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., declared the issuance of 464,731,862 stock dividends which came from retained earnings at an amount not to exceed Rp1,603,325 with par value of Rp500 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank. With the declaration of these stock dividends, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp1,822,978 which represent 3,645,956,050 shares.

The decision of Annual General Meeting of Stockholders held on April 17, 2013 as notarized under notarial deed No. 08 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., declared the issuance of 167,713,978 stock dividends which came from retained earnings at an amount not to exceed Rp684,568 with par value of Rp500 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013, yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, Bank telah membagikan saham bonus maksimum sebanyak 2.741.758.949 saham yang berasal dari tambahan modal disetor maksimum sebesar Rp1.370.959 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang saham 500 saham memperoleh 376 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham maksimum sebanyak 408.347.077 dividen saham yang berasal dari saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang saham 500 saham memperoleh 56 saham yang dibagikan secara proporsional maksimum sebesar Rp1.664.849 dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 16 April 2013 yaitu sebesar Rp4.050 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.481.888 yang terdiri dari 6.963.775.206 saham.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

2013

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Chairul Tanjung
J.B. Kendarto
Achjadi Ranuwisastra
Rachmat Maulana

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting Stockholders held on April 17, 2013 as notarized under notarial deed No. 09 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., the Bank declared bonus shares at a maximum of 2,741,758,949 shares which came from additional paid-in capital maximum amounted to Rp1,370,959 which was distributed proportionally to the shareholders with a ratio of 376 bonus shares with par value of Rp500 (full amount) per share for every 500 shares owned by each shareholder, and declared stock dividends at a maximum of 408,347,077 stock dividends which came from retained earnings with a ratio for every 500 shares owned by each shareholder received 56 shares which was distributed proportionally at an amount not to exceed Rp1,664,849 using the closing price of the Bank's shares published by the Indonesia Stock Exchange on April 16, 2013 at Rp4,050 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank. With the declaration of these bonus shares and stock dividends, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp3,481,888 which represent 6,963,775,206 shares.

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2013

Direksi:

Direktur Utama	Kostaman Thayib
Direktur Risiko	Cosmas Setiawan
Direktur Sumber Daya Manusia	Tati Hartawan
Direktur Operasi dan Teknologi Informasi	J.G. Godong
Direktur Kepatuhan dan GCG	Yuni Lastianto
Direktur Tresuri dan <i>International Banking</i>	Sugiharto
Direktur <i>Funding</i>	Dony Oskaria
Direktur SME	Max Kembuan
Direktur Kredit	Madi D. Lazuardi

2012

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	Chairul Tanjung
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen	Rachmat Maulana

Direksi:

Direktur Utama	J.B. Kendarto
Direktur Risiko	Cosmas Setiawan
Direktur Pengembangan Bisnis	Kostaman Thayib
Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia	Yuni Lastianto
Direktur Operasi dan Teknologi	J.G. Godong
Direktur Tresuri dan <i>International Banking</i>	Sugiharto
Direktur Bisnis Indonesia Barat	Dony Oskaria
Direktur Bisnis Indonesia Timur	Max Kembuan

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut

2013

Ketua	Rachmat Maulana	Chairman
Anggota	Rifian Said	Member
Anggota	Iramady Irdja	Member

2012

Ketua	Achjadi Ranuwisastra	Chairman
Anggota	Mustamir Bakri	Member
Anggota	Rifian Said	Member

Pembentukan Komite Audit Bank telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2013 and 2012 are as follows: (continued)

Directors:

President Director
Risk Director
Human Capital Director
Operations and Information Technology Director
Compliance and GCG Director
Treasury and International Banking Director
Funding Director
SME Director
Credit Director

Board of Commissioners:

President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Directors:

President Director
Risk Director
Business Development Director
Compliance and Human Capital Director
Operations and Technology Director
Treasury and International Banking Director
West Indonesia Business Director
East Indonesia Business Director

The composition of the Banks Audit Committee as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

The establishment of Bank's Audit Committee has complied with BAPEPAM-LK Regulation No. IX.1.5.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2013 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 17 April 2013, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 09, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2012 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 29 Maret 2012, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 19, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing 8.868 dan 8.864 orang (tidak diaudit).

d. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 28 Februari 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anaknya adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2013 were appointed based on the decision of Extraordinary General Meeting of Stockholders held on April 17, 2013 the minutes of which were notarized through notarial deed No. 09 of Dharma Akhyuzi, S.H., on the same date.

The Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2012 were appointed based on the decision of Annual General Meeting of Stockholders held on March 29, 2012 the minutes of which were notarized through notarial deed No. 19 of Dharma Akhyuzi, S.H., on the same date.

The Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2013 and 2012 were approved by Bank Indonesia.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank had 8,868 and 8,864 permanent employees (unaudited), respectively.

d. The management of the Bank is responsible for the preparation of these consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue on February 28, 2014.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Bank and its subsidiaries are set out below:

Statement of Compliance

The consolidated financial statements for the years ended December 31, 2013 and 2012 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements have also been prepared in accordance with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") rule No. VIII.G.7, Attachment to Decision of BAPEPAM Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, on the "Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies".

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak dijadikan sebagai jaminan untuk pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such accounts. The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows were prepared based on the direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months from the date of acquisition as long as they are not being pledged as collateral for borrowing nor restricted

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements,
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank dan entitas anaknya.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Bank menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri kedalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Reuters pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the consolidated financial statements (continued)

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements are described in Note 3.

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank and its subsidiaries.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Transactions and balances in foreign currency

Bank adopted SFAS No. 10 (Revised 2010), "Effect of Changes in Foreign Exchange Rates". The revised SFAS prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statement of an entity and translate financial statement into presentation currency.

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah based on the rates prevailing at the transaction dates. On the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah based on the Reuters' middle rate at 16.00 Western Indonesian Time. Exchange gains or losses from foreign exchange transactions are credited or charged to the current year consolidated statements of comprehensive income.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

31 Desember/December 31

	2013	2012
1 Poundsterling Inggris	20.110,93	15.514,93
1 Euro Eropa	16.759,31	12.731,62
1 Dolar Amerika Serikat	12.170,00	9.637,50
1 Dolar Australia	10.855,65	10.007,10
1 Dolar Singapura	9.622,08	7.878,61
1 Dolar Hong Kong	1.569,54	1.243,27
1 Yen Jepang	115,75	111,77
1 Dolar Selandia Baru	9.995,83	7.918,18
1 Franc Swiss	13.674,16	10.536,25
1 Yuan China	2.009,00	1.548,50

c. Informasi segmen

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam operasional Bank untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

Pengeluaran modal segmen adalah jumlah beban yang terjadi selama periode untuk memperoleh aset tetap dan aset tak berwujud selain *goodwill*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Transactions and balances in foreign currency (continued)

The major exchange rates used to translate foreign currencies into Rupiah were as follows (full amount):

1 Great Britain Poundsterling
1 European Euro
1 United States Dollar
1 Australian Dollar
1 Singapore Dollar
1 Hong Kong Dollar
1 Japanese Yen
1 New Zealand Dollar
1 Swiss Franc
1 Chinese Yuan

c. Segment information

An operating segment is a component of the Bank that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Bank's other components, whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decision about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the Bank's chief operating decision maker include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

Segment capital expenditure is the total cost incurred during the period to acquire fixed assets, and intangible assets other than *goodwill*.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan.

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan pada akun Tambahan Modal Disetor.

e. Aset dan liabilitas keuangan

Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 termasuk penyesuaiannya tahun 2012, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with related parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with third parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements and the relevant details have been presented in Note 40 of the financial statements.

Based on SFAS No. 38 (Revised 2012) regarding "Business Combination of Entities Under Common Control", the business combination transactions between entities under common control on transfer shares that are conducted in connection with the reorganization of entities under common control, do not constitute a change of ownership within the meaning of economic substance, therefore such transactions would not result in gain or loss to the group companies or to the individual entity within the group companies. Differences in values of business combination of entities under common control is presented in Additional Paid-Up Capital.

e. Financial assets and liabilities

The Bank applied SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and SFAS No. 60 including its amendments in 2012, "Financial Instruments: Disclosures".

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 termasuk penyesuaiannya tahun 2012 mensyaratkan pengungkapan signifikan atas masing-masing instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi Bank selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana perusahaan mengelola risiko tersebut.

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir yang dicatat dalam aset lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

SFAS No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This SFAS requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

SFAS No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This SFAS provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships.

SFAS No. 60 including its amendments in 2012 requires disclosures of significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Bank is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under agreement to resell, derivatives receivables, loans, acceptances receivable and interest receivables, security deposits, rent receivables and restricted assets which are presented as part of other assets.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, obligasi subordinasi, utang bunga dan setoran jaminan yang dicatat dalam liabilitas lain-lain.

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Bank menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar melalui laba rugi dalam kondisi berikut ini:

- Kelompok aset atau liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

The Bank's financial liabilities mainly consist of obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, securities sold under repurchase agreements, derivatives payable, acceptances payable, fund borrowings, subordinated bonds, interest payables and security deposit which are presented as part of other liabilities.

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available-for-sale;
- iii. Held-to-maturity;
- iv. Loans and receivables.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

The Bank has designated financial assets and liabilities at fair value through profit or loss in the following circumstances:

- The financial assets or liabilities are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal: (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat muncul apabila aset atau liabilitas tersebut tidak diukur demikian.
- Aset atau liabilitas keuangan mengandung derivatif melekat yang memodifikasi secara signifikan arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo mencakup aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition: (continued)

ii. *Financial liabilities measured at amortized cost (continued)*

- *The designation eliminates or significantly reduces an accounting mismatch which would otherwise arise.*
- *The financial asset or liabilities contains embedded derivative that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required under the contract.*

Held for trading are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Held-to-maturity category consists of non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

(ii) Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

(ii) Recognition

The Bank initially recognizes loans and deposits on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset. All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

A financial asset or liability is initially measured at fair value plus (for an item not through profit and loss) transaction costs subsequently measured at fair value that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classifications.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan aset yang dimiliki untuk diperdagangkan, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Recognition (continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Financial assets and liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the consolidated statements of financial position, with transaction costs taken directly to the consolidated statements of comprehensive income.

All changes in fair value are recognized as part of gain from the changes in the fair value of financial instruments in the consolidated statements of comprehensive income. Gains or losses which are realized when the financial assets held for trading are sold, are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Financial assets and liabilities held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

(iv) Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(v) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Derecognition (continued)

The Bank writes off a loan and investment debt security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrowers/issuers financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

(iv) Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the consolidated statements of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to set off the recognized amounts and it intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

(v) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Bank, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan.

Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arms length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arms length transactions between knowledgeable, willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially similar, discounted cash flows analysis and option pricing model. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments.

Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the consolidated statements of comprehensive income depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate. Estimated fair values obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan entitas anak yang berbentuk entitas bertujuan khusus yang disajikan sebagai unit ekonomi tunggal. Entitas anak merupakan suatu entitas dimana Bank memiliki kepemilikan sebesar lebih dari setengah hak suara atau mampu menentukan kebijakan keuangan dan operasional entitas tersebut.

Entitas Bertujuan Khusus

Entitas bertujuan khusus ("EBK") adalah suatu entitas yang didirikan untuk mencapai tujuan khusus yang terbatas. EBK umumnya dibentuk dengan ketentuan kontraktual yang mengatur secara ketat atau memberikan batas tetap kewenangan pimpinan, wali amanat, atau manajemen untuk membuat keputusan mengenai pengoperasian EBK. Suatu EBK harus dikonsolidasi jika substansi hubungan antara suatu entitas dan EBK mengindikasikan adanya pengendalian EBK oleh entitas tersebut, yaitu bilamana:

- Kegiatan dari EBK dijalankan untuk mewakili suatu entitas sesuai dengan kebutuhan khususnya sehingga entitas tersebut memperoleh manfaat dari EBK;
- Entitas mempunyai kekuasaan dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh sebagian besar manfaat dari kegiatan EBK atau dengan cara membuat mekanisme "autopilot", entitas telah mendelegasikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan ini;
- Entitas mempunyai hak untuk memperoleh sebagian besar manfaat dari EBK dan oleh karena itu, juga menanggung risiko dari kegiatan EBK;
- Entitas memperoleh mayoritas hak residual dan menanggung risiko kepemilikan yang terkait dengan EBK atau asetnya untuk memperoleh manfaat dari kegiatan EBK yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Basis of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Bank and Subsidiaries in the form of special purpose entities, presented as a single economic unit. Subsidiaries are entities in which the Bank has an interest of more than half of the voting rights or to govern financial and operating policies.

Special Purpose Entities

Special purpose entities ("SPE") are entities created to accomplish a narrow objective. SPE often are created with legal arrangements that impose strict and sometimes permanent limits on the decision-making powers of the governing board, trustee or management over the operations of the SPE. An SPE should be consolidated when the substance of the relationship between an entity and the SPE indicates that the SPE is controlled by that entity i.e. when:

- The activities of the SPE are being conducted on behalf of the entity according to its specific business needs so that the entity obtains benefits from the SPE;
- The entity has the decision-making powers to obtain the majority of the benefits of the activities of the SPE or by setting up an "autopilot" mechanism, the entity has delegated these decision-making powers;
- The entity has rights to obtain the majority of the benefits of the SPE and therefore may be exposed to risks incident to the activities of the SPE;
- The entity retains the majority of the residual or ownership risks related to the SPE or its assets in order to obtain benefits from its activities.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Entitas Bertujuan Khusus (lanjutan)

Penelaahan mengenai adanya pengendalian atas EBK dilakukan pada saat pengakuan awal dan penelaahan kembali atas pengendalian, secara umum, tidak dilakukan apabila tidak terjadi perubahan dalam struktur atau persyaratan dalam EBK, atau transaksi tambahan antara Bank dengan EBK. Perubahan kondisi pasar secara harian biasanya tidak mengakibatkan penelaahan kembali adanya pengendalian.

Akan tetapi, perubahan pasar bisa mengakibatkan adanya perubahan yang signifikan atas hubungan antara Bank dan EBK. Dalam keadaan tersebut, Bank akan menentukan apakah perubahan tersebut memerlukan penelaahan kembali atas pengendalian berdasarkan fakta dan keadaan yang spesifik.

Informasi mengenai EBK yang dikonsolidasi dijelaskan dalam Catatan 36.

Eliminasi transaksi dan saldo dalam konsolidasian

Seluruh transaksi dan saldo signifikan antara Bank dengan EBK telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian, sehingga laporan keuangan konsolidasian hanya mencakup transaksi dan saldo dengan pihak lain.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Basis of consolidation (continued)

Special Purpose Entities (continued)

Assessment on the existence of controls over an SPE is conducted at initial recognition and reassessment on the existence of controls is not generally conducted when there is no modification in the structure or requirement set forth for the SPE, or when additional transaction occurred between the Bank and the SPE. Daily change in the market does not result in reassessment on the existence of controls.

Nevertheless, change in the market may result in substantial modification of the relationship between the Bank and the SPE. In such circumstances, the Bank will determine whether change in the market requires reassessment on the existence of controls based on the specific fact and condition.

Information regarding the consolidated SPE is described in Note 36.

Transactions and balances eliminated on consolidation

All significant transactions and balances between the Bank and its SPE have been eliminated in the consolidated financial statements; accordingly, the consolidated financial statements include only transactions and balances with other parties.

g. Current Accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses for current account with other bank is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2n.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money* dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

i. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi korporasi, investasi dalam unit penyertaan reksa dana, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Perbendaharaan Negara, Obligasi Republik Indonesia dan wesel impor/ekspor.

Efek-efek pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money and time deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost directly attributable to obtain the financial asset, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2n.

i. Securities

Securities consist of in corporate bonds, investments mutual fund units, Indonesian Retail Bonds, Government Bonds, Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), State Treasury Notes, Republic of Indonesia Bonds and import/export bills.

Securities are initially measured at fair value plus transaction costs, except for financial assets classified as fair value through profit or loss whereas the transaction costs are recognized directly to the consolidated statements of comprehensive income. Subsequent measurement depends on their classification.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Efek-efek (lanjutan)

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. Tersedia untuk dijual

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Securities (continued)

The measurement of securities and Government bonds are based on the classification of the securities as follows:

1. Held-to-maturity

Securities classified as held-to-maturity are subsequently carried at amortized cost using effective interest method after initial recognition. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity securities as available-for-sale and prevent the Bank from classifying securities as held-to-maturity for the current and the following two financial years.

2. Available-for-sale

After initial recognition, securities classified as available-for-sale are carried at their fair value.

Interest income is recognized in the consolidated statements of comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Other fair value changes are recognized directly as other comprehensive income until the securities are sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Efek-efek (lanjutan)

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

3. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

a. Diperdagangkan

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Securities (continued)

The measurement of securities and Government bonds are based on the classification of the securities as follows: (continued)

3. Fair value through profit and loss

a. Held for trading

Securities classified as held for trading are subsequently measured at fair value in the consolidated statements of financial position. Unrealized gains or losses from changes in fair value of trading securities are recognized as part of gain or loss from changes in fair value of financial instruments in the consolidated statements of comprehensive income for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

b. Designated at fair value through profit or loss

Certain securities had been designated as securities at fair value through profit or loss when the assets are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis.

The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2n.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *cross currency swaps*, dan *swap* suku bunga. Seluruh instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko bank atas *net open position*, risiko *interest gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

k. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency cross spot and forward contracts, foreign currency swaps, cross currency swaps and interest rate swaps. All derivative instruments entered by the Bank were for trading as well for hedging the Banks exposures to net open position, interest gap risk, maturity gap risk, and other risks in the Banks daily operations and did not qualify for hedge accounting. Derivative financial instruments are stated at fair value and the changes in fair value of these derivative financial instruments are charged or credited to the consolidated statements of comprehensive income for the year.

k. Securities purchased under agreement to resell and securities sold under repurchased agreements

Securities purchased under agreement to resell

Securities purchased under agreements to resell (reverse repo) are recognized as a repo receivable in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold by using effective interest rate (EIR) method. The securities received are not recorded as assets on the consolidated statements of financial position because the ownership of the securities remains with the seller.

Securities purchased under agreement to resell are classified as loans and receivables.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

l. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Securities purchased under agreement to resell and securities sold under repurchased agreements (continued)

Securities sold under repurchased agreements

Securities sold under repurchased (*repo*) agreements are recognized at the agreed repurchase price less unamortized interest. The unamortized interest represents the difference between the selling price and the agreed repurchase price and is recognized as interest expense during the period from the sale of securities to the date of repurchase by using Effective Interest Rate (EIR) method. The securities sold are recorded as assets on the consolidated statements of financial position because in substance the ownership of the securities remains with the Bank as the seller.

Securities sold under repurchased agreement are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

l. Loans

Loans are initially measured at fair value plus incremental transaction costs which can be directly attributable and are additional costs to obtain those financial assets, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method. The Bank assesses the allowance for impairment losses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2n.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penyertaan saham yang diterima dalam rangka restrukturisasi kredit dengan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur dicatat dengan metode biaya. Penyertaan saham tersebut disajikan sebagai bagian aset lain-lain.

m. Tagihan dan utang akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Loans (continued)

Loans are written-off when there are no realistic prospects of collection or when the Banks normal relationship with the collateralised borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses from loans in the consolidated statements of financial position.

The shares received in conjunction with loans restructuring through conversion of the loans into temporary investment in debtors shares are accounted for under the cost method. Such investment in shares was presented as part of other assets.

m. Acceptances receivable and payable

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

After initial recognition, acceptance receivables and payables are carried at amortized cost.

The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2n.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of financial and non-financial assets

Impairment of financial assets

The Bank and its subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets not carried at fair value through profit and loss are impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or advance by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter into bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both individual and collective level. All significant financial assets are assessed for individual impairment.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunannya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Bank menerapkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif:

- data historis *probability of default*,
- waktu pemulihan,
- jumlah kerugian yang terjadi, dan
- pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang didasarkan pada pengalaman historis.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized are no longer included in the collective assessment of impairment.

The Bank apply statistical modeling using historical loan loss data and taking into account the following in determining the allowance for collective impairment loan loss:

- historical trend of the probability of default,
- the timing of recoveries,
- the amount of loss incurred, and
- consideration of management's experience as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the consolidated statements of comprehensive income.

Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative losses that have been recognized directly as other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative losses that are reclassified from other comprehensive income to profit or loss are the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk dalam penyesuaian ini adalah penambahan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan maupun pemulihan aset keuangan yang telah dihapusbukukan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If in a subsequent year, the fair value of an impaired available-for-sale debt security increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity security are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Adjustment to the allowance for impairment losses from financial assets are reported in the year such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for impairment losses, as well as recoveries of previously written-off financial assets.

Impairment of non-financial assets

The carrying amounts of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount is estimated.

The recoverable amount of an asset or cash generating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Cadangan penurunan nilai diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku (lihat Catatan 14b).

o. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset.

ISAK No. 25 menetapkan bahwa tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

Impairment losses reserve recognized in prior year are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount.

An impairment loss reserve is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

The Bank is not required to provide an allowance for impairment losses for non-productive assets, but the Bank should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards (see Note 14b).

o. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at cost. Acquisition cost includes purchase price and expenditures directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner attended by management. Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

IFAS No. 25 prescribes that land, including legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the land acquisition cost and not amortized. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortized over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Masa manfaat (tahun)/ Useful lives (year)
Bangunan	20
Peralatan dan perabot kantor, kendaraan, perpustakaan dan perbaikan gedung	4 - 8

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed assets (continued)

Depreciation of fixed assets other than land is calculated on a straight-line or double declining balance method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Buildings
Office equipment and furniture and fixtures, building improvements	

Normal repair and maintenance expenses are charged to the consolidated statements of comprehensive income; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets which are not utilized anymore or sold, are removed from the related group of assets, and the gains or losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Construction in progress consist of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid and transferred to the respective fixed assets when completed and ready for use.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statements of comprehensive income in the period such asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed asset are reviewed by Bank and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya.

q. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau cadangan kerugian.

r. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Beban emisi sehubungan dengan penerbitan obligasi subordinasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi obligasi subordinasi untuk menentukan hasil emisi bersih obligasi subordinasi tersebut.

Diskonto diamortisasi selama jangka waktu obligasi subordinasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Foreclosed assets

Foreclosed assets are presented in the "Other Assets" account.

Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment of the loan losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a loss when the property is sold.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance foreclosed assets are charged in the current year of consolidated statement of comprehensive income as incurred.

q. Other assets

Represent immaterial assets that cannot be classified under the above accounts. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization, allowance for impairment losses or possible losses.

r. Subordinated bonds

Subordinated bonds issued are presented at nominal value net of unamortized discounts. Issuance costs in connection with the subordinated bonds issuance are recognized as discounts and directly deducted from the proceeds of the subordinated bonds issued.

The discounts are amortized over the period of the subordinated bonds using the effective interest rate method.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada pemberi amanat.

t. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari Bank lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

u. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2e.ii) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Obligations due immediately

Obligations due immediately represent the Bank's liabilities to beneficiaries that are payable immediately in accordance with the demand from the beneficiaries or as agreed upon by the Bank's and the beneficiaries. Obligation due immediately are stated at outstanding payables to the beneficiaries.

t. Deposits from customer and deposits from other banks

Deposits from customer and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

u. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2e.ii) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai pendapatan bunga.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Pengakuan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dihentikan pada saat kredit tersebut diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari kredit yang diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Interest income and expense (continued)

Interest income and expenses presented in the consolidated statements of comprehensive income include:

- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated on an effective interest method;*
- *Interest on available-for-sale financial assets calculated on an effective interest method.*

Interest income on all trading financial assets are considered to be incidental to the Bank's trading operations and are presented as part of interest income.

Once a financial assets or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognized on the unimpaired portion of the impaired financial assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impaired loss.

Loans with principal and interest that have been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exist as to the timely collection, are generally classified as impaired loans.

The recognition of interest income on loan is discontinued when the loans are classified as impaired loans. Interest income from impaired loan is reported as contingent receivables and to be recognized as income when the cash is received.

Expenses are recognized when incurred.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

w. Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar aset keuangan

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek dan instrumen derivatif yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

x. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mendukung manfaat ekonomi.

y. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan jangka panjang (misalnya, pembayaran cuti besar, manfaat kesehatan pasca-kerja). Bank telah memilih metode koridor 10% untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial. Bank juga diharuskan untuk mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Fees and commissions

Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income, including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees, and service fees are recognized as the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees which are expensed as the service are received.

The outstanding balances of unamortized fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognized as income upon settlement.

w. Gain (loss) from changes in fair value of financial assets

Gain (loss) from changes in fair value of financial instruments represent changes in fair value of securities and derivative instruments designated at fair value through profit or loss.

x. Provisions

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Bank has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation.

y. Post-employment benefits liability

The Bank adopted SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term (e.g., paid annual leave, paid sick leave) and long-term (e.g., long-service leave, post-employment medical benefits). The Bank has chosen the 10% corridor method for the recognition of actuarial gains and losses. The Bank also requires recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Porsi imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% atas nilai yang lebih besar antara nilai kini liabilitas imbalan pasti (sebelum dikurangi aset program) dan nilai wajar dari aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuarial tidak diakui.

z. Perpajakan

Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mengharuskan Bank untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Post-employment benefits liability (continued)

Post-employment benefits liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and past periods, deducted by plan assets, if any. Calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit credit method.

When the benefits of a plan change, the portion of the increased or decreased benefits relating to past service by employees is charged or credited to the consolidated comprehensive statements of income for the year on a straight-line method over the average service period until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in the consolidated statements of comprehensive income for the year.

Actuarial gains and losses are recognized as income or expense if the cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceeded 10% of the greater of present value of defined (before being deducted by plan assets) and the fair value of plan assets at benefit obligation that date. These gains and losses are recognized on a straight-line method over the expected average remaining working lives of the employees. Otherwise, actuarial gains or losses are not recognized.

z. Taxation

The Bank applied SFAS No. 46 (Revised 2010), which requires Bank to account for the current and future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statements of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya diukur pada jumlah yang diharapkan akan terpulihkan atau yang akan dibayarkan kepada otoritas pajak. Tarif pajak dan peraturan perpajakan yang digunakan untuk menghitung jumlah pajak adalah tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, di negara dimana Bank beroperasi dan menghasilkan laba kena pajaknya.

Pajak kini yang terkait dengan komponen yang diakui langsung ke ekuitas diakui di ekuitas dan tidak ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil sehubungan dengan pelaporan pajak untuk situasi dimana relevan pajak terkait memerlukan interpretasi dan melakukan pencadangan jika diperlukan.

Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Pajak - Kini" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Taxation (continued)

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior years are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authorities. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that are enacted or substantively enacted, at the reporting date, in the countries where the Bank operates and generates taxable income.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the consolidated statement of comprehensive income. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

The Bank applied SFAS No. 46 (Revised 2010), which requires interest and penalties for the underpayment or overpayment of income tax, if any, to be presented as part of "Tax Income (Expense) - Current" in the consolidated statements of comprehensive income.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if objection and or appeal are applied, when the results of the objection and or appeal have been determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forwards to the extent that it is probable that taxable income will be available in the future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forwards can be utilized.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jika diperlukan, dilakukan penyesuaian pada tanggal tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian atas dasar saling hapus (*offset*), kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai penyajian aset dan liabilitas pajak kini masing-masing entitas tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Penghasilan utama entitas anak, merupakan obyek pajak final dan/atau bukan merupakan obyek pajak penghasilan, sehingga entitas anak tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan dari perbedaan temporer jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas yang berhubungan dengan penghasilan tersebut.

Pada tanggal 9 Februari 2009, pemerintah mengeluarkan PP No. 16/2009 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan berupa Bunga Obligasi. Peraturan tersebut antara lain mengatur besaran tarif pajak penghasilan final atas bunga dan diskonto obligasi yang diterima oleh reksa dana yang terdaftar pada Bapepam-LK, yakni 0% untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2010, 5% untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, dan 15% untuk tahun 2014 dan seterusnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are reviewed at every reporting date and adjusted as appropriate at such date.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statements of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Income of the Subsidiaries is object of a final tax and/or is not taxable income, thus the subsidiaries do not recognize deferred tax assets and liabilities from temporary differences between carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting based on tax base related to such income.

On February 9, 2009, the government has released PP No. 16/2009 concerning Income Tax for Bond Interest Income. This regulation addressed final income tax rate of bond interest income and discount received by mutual fund which registered to Bapepam-LK, i.e. 0% for fiscal year from 2009 to 2010, 5% for fiscal year from 2011 to 2013, and 15% for fiscal year 2014 onwards.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Laba per saham

Bank menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". PSAK revisi ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pembagian dividen saham dan saham bonus yang diterapkan secara restrospektif.

ab. Program loyalitas pelanggan

Program loyalitas pelanggan digunakan Bank untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas. Jika pelanggan membeli barang atau jasa, maka Bank akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Pelanggan dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

- a. diberikan oleh Bank kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas oleh pelanggan; dan
- b. bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Earnings per share

Bank implemented SFAS No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share". The revised SFAS prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.

Earnings per share is computed by dividing income for the current year with the weighted average number of outstanding issued are fully paid-up common shares during the year, after considering effect of stock dividends and bonus shares distribution that applied retrospectively.

ab. Customer loyalty program

Customer loyalty programs are used by the Bank to provide customers with incentives to buy their goods or services. If a customer buys goods or services, the Bank grants the customer award credits (often described as points). The customer can redeem the award credits for awards such as free or discounted goods or services. This Interpretation applies to customer loyalty award credits that:

- a. the Bank grants to its customers as part of a sales transaction, i.e. a sale of goods, rendering of services or use by a customer of entity's assets; and
- b. subject to meeting of any further qualifying conditions, the customers can redeem for free or discounted goods or services in the future.

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1 Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2n.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the process of applying the Bank's accounting policies, management has exercised professional judgment and estimates in determining the amounts recognized in the consolidated financial statements. The several significant uses of the professional judgment and estimates are as follows:

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1 Allowances for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2n.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Unit.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.1 Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2 Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank dan entitas anak harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.1 Allowances for impairment losses on financial assets (continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2 Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, Bank and its subsidiaries should use the valuation techniques as described in Note 2e. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting
dalam menerapkan kebijakan akuntansi
Bank**

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1 Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan: (Catatan 45)

- (i) Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik,
- (ii) Tingkat 2: teknik lain dimana semua input yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- (iii) Tingkat 3: teknik lain dimana menggunakan input, yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai sekarang dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, credit spread dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi expected tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND
ESTIMATES (continued)**

**b. Critical accounting judgments in applying
the Bank's accounting policies**

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1 Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments: (Note 45)

- (i) Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities,*
- (ii) Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly;*
- (iii) Level 3 : other techniques which use inputs which have significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.*

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variable used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and price volatilities and correlations.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting
dalam menerapkan kebijakan akuntansi
Bank (lanjutan)

b.1 Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

b.2 Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menentukan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan pada Catatan 2e.
- Dalam menetapkan aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, Bank telah menentukan bahwa aset tersebut memenuhi salah satu kriteria untuk penetapan tersebut seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2e.
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo", Bank telah menentukan bahwa Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2e.

Rincian klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Bank disajikan di Catatan 45 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND
ESTIMATES (continued)

b. Critical accounting judgments in applying
the Bank's accounting policies (continued)

b.1 Valuation of financial instruments
(continued)

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

b.2 Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at inception into different accounting categories in certain circumstances:

- In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the description of trading assets set out in Note 2e.
- In designating financial assets or liabilities at fair value through profit or loss, the Bank has determined that it has met one of the criteria for this designation set out in Note 2e.
- In classifying financial assets as held-to-maturity, the Bank has determined that it has both the positive intention and ability to hold the assets until their maturity date as set out in Note 2e.

Details of the Bank's classification are presented in Note 45 to the consolidated financial statements.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.3 Konsolidasian EBK

Dalam menentukan tingkat pengendalian yang dimiliki, Bank mempertimbangkan apakah entitas tersebut memenuhi definisi EBK yang dijabarkan dalam Catatan 2f dan apakah Bank, secara substansi, mengendalikan entitas tersebut.

Ketika Bank, secara substansi, mengendalikan entitas yang menerima aset keuangan yang ditransfer, entitas tersebut digabungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian dan aset yang telah ditransfer tersebut diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Bank.

Rincian transaksi antar Bank dan EBK disajikan di Catatan 36 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.3 Consolidation of SPE

In determining the degree of control exercised, the Bank considers whether these entities meet the definition of SPE as set out in Note 2f and whether the Bank, in substance, controls such entities.

When the Bank, in substance, controls the entity to which the financial assets have been transferred, the entity is included in the consolidated financial statements and the transferred assets are recognized in the Banks' consolidated statements of financial position.

Details of the Bank transactions with SPE are disclosed in Note 36 to the consolidated financial statements.

4. KAS

Kas terdiri dari:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Rupiah	1.173.619	1.160.011
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	147.502	107.882
Dolar Singapura	71.356	60.509
Euro Eropa	20.731	3.663
Poundsterling Inggris Raya	6.259	51
Dolar Australia	5.954	18.883
Yen Jepang	3.978	4.100
Dolar Hong Kong	1.021	9
Dolar Selandia Baru	125	99
Total	1.430.545	1.355.207

Kas dalam Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sejumlah Rp119.456 dan Rp125.074 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 45.

4. CASH

Cash consists of the following:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Rupiah	1.173.619	1.160.011
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	147.502	107.882
Dolar Singapura	71.356	60.509
Euro Eropa	20.731	3.663
Poundsterling Inggris Raya	6.259	51
Dolar Australia	5.954	18.883
Yen Jepang	3.978	4.100
Dolar Hong Kong	1.021	9
Dolar Selandia Baru	125	99
Total	1.430.545	1.355.207

Cash in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machines (ATM) amounting to Rp119,456 and Rp125,074 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Information with regards to the classification and fair value was disclosed in Note 45.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri dari:

31 Desember/December 31			
2013		2012	
Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Rupiah			4.084.713
Dolar Amerika Serikat	60.260.000	60.400.000	582.105
Total	4.848.144		4.666.818

Pada tanggal 9 Februari 2011, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/10/PBI/2011 tentang Perubahan atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Juni 2011.

PBI tersebut di atas diubah dengan PBI No. 15/7/PBI/2013 tanggal 26 September 2013 tentang Perubahan Kedua Atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing, terdapat perubahan persentase GWM sekunder terhadap dana pihak ketiga dalam Rupiah sebagai berikut:

- mulai tanggal 1 Oktober 2013 sampai dengan 31 Oktober 2013 ditetapkan sebesar 3%,
- mulai tanggal 1 November 2013 sampai dengan 1 Desember 2013 ditetapkan sebesar 3,5%,
- mulai tanggal 2 Desember 2013 dan seterusnya ditetapkan sebesar 4%.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 rasio GWM Bank (tidak diaudit) adalah masing-masing sebesar 20,72% dan 38,05% untuk mata uang rupiah, serta masing-masing sebesar 8,00% dan 8,01% untuk mata uang asing.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Current accounts with Bank Indonesia consist of the following:

31 Desember/December 31			
2013		2012	
Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Rupiah			4.084.713
Dolar Amerika Serikat	60.260.000	60.400.000	582.105
Total	4.848.144		4.666.818

On February 9, 2011, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 13/10/PBI/2011 regarding Changes on PBI No. 12/19/PBI/2010 regarding the Minimum Reserves Requirement (MRR) at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. In accordance with such regulation, the MRR in Rupiah consist of Primary MRR, Secondary MRR and Loan to Deposit Ratio (LDR) MRR. Primary MRR is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary MRR is 2.5% of TPF in Rupiah. LDR MRR in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target. The MRR in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective from June 1, 2011.

The above mentioned BI Regulation has been changed with PBI No. 15/7/PBI/2013 dated September 26, 2013 regarding The Second Changes on PBI No. 12/19/PBI/2010 regarding the MRR at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies, with changes on percentage of Secondary MRR from third party funds in Rupiah as follows:

- starting October 1, 2013 until October 31, 2013 is set at 3%,
- Starting November 1, 2013 until Desember 1, 2013 is set at 3.5%,
- Starting December 2, 2013 and so forth is set at 4%.

As of December 31, 2013 and 2012, MRR ratios of the Bank (unaudited) were 20.72% and 38.05% for Rupiah currency, respectively and 8.00% and 8.01% for foreign currency, respectively.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio GWM untuk mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 terdiri dari rasio GWM Primer (tidak diaudit) masing-masing sebesar 9,96% dan 9,95%, dengan menggunakan saldo rekening giro pada Bank Indonesia dan rasio GWM sekunder (tidak diaudit) masing-masing sebesar 10,76% dan 28,10% dengan menggunakan Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 46e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 45.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

MRR ratio of the Bank for Rupiah currency as of December 31, 2013 and 2012 consists of Primary MRR ratio (unaudited) of 9.96% and 9.95%, respectively, using current account with Bank Indonesia and secondary MRR (unaudited) of 10.76% and 28.10%, respectively, using Certificate of Bank Indonesia and government bonds.

Information in respect of maturities were disclosed in Note 46e. Information with regards to the classification and fair value were disclosed in Note 45.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

	31 Desember/December 31				
	2013		2012		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Pihak ketiga Rupiah		52.560		34.143	Third parties Rupiah
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat	74.858.688	911.030	24.663.700	237.698	United States Dollar
Dolar Australia	8.527.276	92.569	16.808.190	168.201	Australian Dollar
Dolar Selandia Baru	326.080	3.259	3.279.737	25.969	New Zealand Dollar
Franc Swiss	238.160	3.257	623.659	6.571	Swiss Franc
Euro Eropa	3.917.093	65.648	8.080.657	102.880	European Euro
Dolar Singapura	13.296.463	127.940	16.642.067	131.116	Singapore Dollar
Yen Jepang	265.622.487	30.746	1.654.650.389	184.932	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	1.463.186	2.297	3.416.146	4.247	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	436.052	8.769	1.037.824	16.102	Great Britain Poundsterling
Yuan China	820.507	1.648	251.574	390	Chinese Yuan
		1.247.163		878.106	
Pihak berelasi (Catatan 40) Rupiah		11.129		13.283	Related parties (Note 40) Rupiah
Total		1.310.852		925.532	Total

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)

b. Berdasarkan Bank

b. By Bank

		31 Desember/December 31			
		2013	2012		
Rupiah				Rupiah	
Pihak berelasi (Catatan 40)				Related parties (Note 40)	
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	10.893	8.123			PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	236	5.160			PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
	11.129	13.283			
Pihak ketiga				Third parties	
PT Bank Central Asia Tbk	40.066	26.594			PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.862	3.100			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Riau	1	3.204			PT Bank Pembangunan Daerah Riau
Lainnya	4.631	1.245			Others
	52.560	34.143			
Total - Rupiah	63.689	47.426			Total - Rupiah
Mata uang asing				Foreign currencies	
Pihak ketiga				Third Parties	
Bank of America, New York	879.577	856			Bank of America, New York
United Overseas Bank (UOB), Singapura	102.078	107.799			United Overseas Bank (UOB), Singapore
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne	92.569	168.201			ANZ Banking Group Ltd., Melbourne
Deutsche Bank AG, Frankfurt	57.031	11.169			Deutsche Bank AG, Frankfurt
Standard Chartered Bank, Singapura	20.523	20.127			Standard Chartered Bank, Singapore
Wells Fargo Bank. N.A., Tokyo	17.422	83.883			Wells Fargo Bank. N.A., Tokyo
Standard Chartered Bank, New York	13.554	110.370			Standard Chartered Bank, New York
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	13.324	101.049			Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo
Standard Chartered Bank, London	8.769	16.102			Standard Chartered Bank, London
JP Morgan Chase N.A., New York	6.460	13.609			JP Morgan Chase N.A., New York
Development Bank of Singapore, Singapura	5.339	3.190			Development Bank of Singapore, Singapore
ABN Amro Bank N.V., Frankfurt	4.520	80.207			ABN Amro Bank N.V., Frankfurt
ING Belgium	4.096	11.503			ING Belgium
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.676	6.332			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
ANZ Banking Group Ltd., Selandia Baru	3.259	25.970			ANZ Banking Group Ltd., New Zealand
Credit Suisse AG, Zurich	3.257	6.571			Credit Suisse AG, Zurich
PT Bank Central Asia Tbk	3.215	5.155			PT Bank Central Asia Tbk
JP Morgan Chase N.A., Hong kong	2.489	1.971			JP Morgan Chase N.A., Hong kong
The Hong kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Hong kong	1.647	3.377			The Hong kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Hong kong
Citibank N.A., Jakarta	474	1.232			Citibank N.A., Jakarta
Wells Fargo Bank. N.A., New Jersey	129	97.090			Wells Fargo Bank. N.A., New Jersey
Lainnya	3.755	2.343			Others
Total - mata uang asing	1.247.163	878.106			Total - foreign currencies
Total	1.310.852	925.532			Total

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru dan Franc Swiss tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2013	2012
Rupiah	0,76%	0,81%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,07%	0,08%
Yuan Cina	0,26%	-

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2013 dan 2012 tidak diperlukan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 46e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 45.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

Current accounts with other banks in Rupiah (except for Rupiah current accounts with other banks in East Region of Indonesia), Australian Dollar, Hong Kong Dollar, Japanese Yen, New Zealand Dollar and Swiss Franc are non-interest bearing accounts. The average interest rates per annum for current accounts with other banks in Rupiah and other foreign currencies were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2013	2012
Rupiah	0,76%	0,81%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,07%	0,08%
Yuan Cina	0,26%	-

Based on the Bank's management review and evaluation, all current accounts with other banks were classified as current.

The Bank's management believes that allowance for impairment losses in 2013 and 2012 is not required.

Information in respect of maturities were disclosed in Note 46e. Information with regards to the classification and fair value were disclosed in Note 45.

As of December 31, 2013 and 2012, there were no current accounts with other banks which are pledged.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks as follows:

a. Based on currency and type

	31 Desember/December 31				
	2013		2012		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah					Rupiah
Penempatan pada Bank Indonesia					Placements with Bank Indonesia
Fasilitas simpanan Bank Indonesia		9.063.553		3.909.566	Deposit facilities of Bank Indonesia
Deposito berjangka Bank Indonesia		-		3.696.541	Bank Indonesia's Time Deposit
		9.063.553		7.606.107	
<i>Inter-bank Call Money</i>					<i>Inter-bank Call Money</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk		200.000		200.000	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah		130.000		-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
PT Bank Bukopin Tbk		130.000		-	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan		60.000		-	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat		40.000		-	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat
PT Bank Pembangunan Daerah Riau		-		100.000	PT Bank Pembangunan Daerah Riau
PT Bank OCBC NISP Tbk		-		100.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Victoria International Tbk		-		50.000	PT Bank Victoria International Tbk
		560.000		450.000	
Deposito berjangka					Term deposit
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk		10.500		10.500	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Bukopin Tbk		1.000		4.500	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Victoria International Tbk		-		3.500	PT Bank Victoria International Tbk
		11.500		18.500	
		9.635.053		8.074.607	
Mata uang asing					Foreign currencies
Penempatan pada Bank Indonesia - USD					Placements with Bank Indonesia - USD
Deposito berjangka Bank Indonesia	95.000.000	1.156.150		-	Bank Indonesia's Time Deposit
<i>Inter-bank Call Money - USD</i>					<i>Inter-bank Call Money - USD</i>
PT Bank Pan Indonesia Tbk	12.000.000	146.040		-	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Wells Fargo Bank, N.A., New York	6.900.000	83.973	10.750.000	103.603	Wells Fargo Bank N.A., New York
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan	3.000.000	36.510		-	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan
Citibank N.A., New York	581.708	7.079	1.332.804	12.845	Citibank N.A., New York
PT Bank DKI	-	-	20.000.000	192.750	PT Bank DKI
PT Bank Permata Tbk	-	-	5.000.000	48.188	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	5.000.000	48.187	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Bank of America, New York	-	-	890.000	8.577	Bank of America, New York
		273.602		414.150	
Deposito Berjangka - USD					Term Deposit - USD
PT Bank UOB Indonesia	500.000	6.085	500.000	4.819	PT Bank UOB Indonesia
		1.435.837		418.969	
		11.070.890		8.493.576	

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

- a. Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan)

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 40) Rupiah Inter-bank Call Money PT Bank Mega Syariah		170.000
Total	11.240.890	

- b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 40. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 46e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 45.
- c. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk penempatan dalam mata uang Rupiah masing-masing adalah 5,07% dan 4,11% selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh penempatan pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijaminkan.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

- a. Based on currency and type (continued)

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Related parties (Note 40) Rupiah Inter-bank Call Money PT Bank Mega Syariah		-	
Total	8.493.576		Total

- b. Placements with Bank Indonesia and other banks with related parties are disclosed in Note 40. Information in respect of maturities were disclosed in Note 46e. Information with regard to the classification and fair value were disclosed in Note 45.
- c. The weighted average of interest rate per annum for placements denominated in Rupiah currency were 5.07% and 4.11% during the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

Based on the Bank's management review and evaluation, all placement with other banks were classified as current.

The Bank's management believes that there are no impairment losses as of December 31, 2013 and 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, there were no placements with Bank Indonesia and other banks which are pledged.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK

Efek-efek terdiri dari:

- a. Berdasarkan jenis dan mata uang

8. SECURITIES

Securities consist of:

- a. Based on type and currency

	31 Desember/ December 31				
	2013		2012		
	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai wajar/ Fair value	
Nilai wajar melalui laba rugi					Fair value through profit or loss
Diperdagangkan					Trading
Rupiah					Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	213.333	206.055	11.564.494	11.346.149	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah Indonesia	50.000	38.807	660.000	705.923	Indonesia Government Bonds
Unit penyertaan reksa dana	17.646	17.646	20.964	20.964	Investment in mutual fund units
Obligasi Ritel Indonesia	7.080	7.063	4.285	4.451	Indonesian Retail bonds
	288.059	269.571	12.249.743	12.077.487	
Mata uang asing					Foreign currencies
Obligasi korporasi	73.020	67.236	96.375	121.180	Corporate bonds
Obligasi Republik Indonesia	279.910	294.626	221.663	246.902	Republic of Indonesia bonds
	352.930	361.862	318.038	368.082	
Total - diperdagangkan	640.989	631.433	12.567.781	12.445.569	Total - trading
Ditetapkan pada nilai wajar					Designated at fair value
Rupiah					Rupiah
Obligasi Pemerintah Indonesia	1.605.906	1.695.809	3.266.906	3.555.761	Indonesia Government Bonds
Surat Perbendaharaan Negara	805.000	776.826	-	-	State Treasury Notes
Obligasi korporasi	110.000	113.118	160.000	181.169	Corporate bonds
	2.520.906	2.585.753	3.426.906	3.736.930	
Mata uang asing					Foreign currencies
Obligasi Republik Indonesia	1.143.980	1.244.725	905.925	1.047.771	Republic of Indonesia Bonds
Total - ditetapkan pada nilai wajar	3.664.886	3.830.478	4.332.831	4.784.701	Total - designated at fair value
Total - nilai wajar melalui					Total - fair value through profit or loss
laba rugi	4.305.875	4.461.911	16.900.612	17.230.270	
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Rupiah					Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	191.000	180.441	-	-	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah Indonesia	3.976.342	3.962.981	-	-	Indonesia Government Bonds
Surat Perbendaharaan Negara	3.112.221	3.010.775	-	-	State Treasury Notes
Obligasi korporasi	2.460.931	2.454.473	2.587	2.823	Corporate bonds
Obligasi Ritel Indonesia	-	-	120	126	Indonesian Retail bonds
	9.740.494	9.608.670	2.707	2.949	
Mata uang asing					Foreign currencies
Obligasi korporasi	146.040	160.057	212.025	242.543	Corporate bonds
Wesel ekspor	266	266	-	-	Export bills
	146.306	160.323	212.025	242.543	
Total - tersedia untuk dijual	9.886.800	9.768.993	214.732	245.492	Total - available-for-sale
Total efek-efek		14.230.904		17.475.762	Total securities

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat

Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia dan Standard & Poor's pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

8. SECURITIES (continued)

b. Based on rating

The ratings of corporate bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia and Standard & Poor's as of December 31, 2013 and 2012 were as follows:

		31 Desember/ December 31				
		2013		2012		
		Peringkat/ Rating	Total	Peringkat/ Rating	Total	
Nilai wajar melalui laba rugi						Fair value through profit or loss
Diperdagangkan						Trading
Mata uang asing						Foreign currencies
	Majapahit Holding BV (PLN)	BB	40.014	BB	121.180	Majapahit Holding BV(PLN)
	PT PLN (Persero) 2042	BB	27.222	-	-	PT PLN (Persero) 2042
Total - diperdagangkan			67.236		121.180	Total - trading
Ditetapkan pada nilai wajar						Designated at fair value
Rupiah						Rupiah
	PT Bank OCBC NISP Tbk	AA (idn)	102.870	AA (idn)	120.228	PT Bank OCBC NISP Tbk
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	-	-	idAA+	49.912	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
	PT PLN (Persero)	idAA+	10.248	idAA+	11.029	PT PLN (Persero)
Total - ditetapkan pada nilai wajar			113.118		181.169	Total - designated at fair value
Total - nilai wajar melalui laba rugi			180.354		302.349	Total - fair value through profit or loss
Tersedia untuk dijual						Available-for-sale
Rupiah						Rupiah
	PT Bank Permata Tbk.	idAA	745.366	-	-	PT Bank Permata Tbk.
	PT Bank Pan Indonesia Tbk.	idAA-	344.945	-	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk.
	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	A(idn)	300.060	-	-	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
	PT Permodalan Nasional Madani	idA	300.000	-	-	PT Permodalan Nasional Madani
	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	idAAA	222.750	-	-	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	AA(idn)	155.815	-	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
	PT Astra Sedaya Finance	idAA+	148.425	-	-	PT Astra Sedaya Finance
	PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	idAAA	107.563	-	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk.
	PT BCA Finance	idAA+	83.395	-	-	PT BCA Finance
	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	idAA+	34.912	-	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
	PT Indomobil Finance	idA	9.750	-	-	PT Indomobil Finance
	PT Jasa Marga (Persero) Tbk Tahun 2003	-	-	-	*1.291	PT Jasa Marga (Persero) Tbk Year 2003
	Tahun 2005	-	*1.492	-	*1.532	Year 2005
Mata uang asing						Foreign currencies
	Majapahit Holding BV (PLN)	BB	160.057	BB	145.416	Majapahit Holding BV (PLN)
	PT Medco Energi Internasional Tbk	-	-	idAA-	97.127	PT Medco Energi Internasional Tbk
Total - tersedia untuk dijual			2.614.530		245.366	Total - available-for-sale

* Tidak tersedia

* Unavailable

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT PLN (Persero), PT Bank Permata Tbk, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Permodalan Nasional Madani, PT Indomobil Finance, PT Astra Sedaya Finance, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT BCA Finance dan PT Medco Energi Internasional Tbk adalah PT Pefindo dan untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah PT Fitch Ratings Indonesia, sementara untuk obligasi mata uang asing yang diterbitkan oleh Majapahit Holding BV (PLN) dan PT PLN (Persero) 2042 adalah Standard & Poor's.

c. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/Year ended
December 31

	2013	2012	
Rupiah	8,77%	8,54%	Rupiah
Mata uang asing	6,59%	6,41%	Foreign currencies

d. Pada tahun 2009, Bank membeli unit penyertaan reksa dana yang dibentuk melalui Kontrak Investasi Kolektif Reksa Dana Penyertaan Terbatas (RDPT). Berdasarkan kontrak investasi kolektif RDPT, RDPT hanya dapat menempatkan hampir seluruh investasinya pada instrumen bebas risiko seperti obligasi pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia dan kas. Jumlah dari investasi pada instrumen-instrumen tersebut berjumlah Rp4.876.171 yang mencerminkan 97,67% dari jumlah investasi di RDPT. Oleh karena itu, Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian atas unit penyertaan reksa dana tidak diperlukan. Bank juga bertindak sebagai Bank Kustodian dari reksa dana tersebut.

Berdasarkan analisa manajemen, Bank tidak memiliki kontrol atas RDPT ini sehingga RDPT tidak dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank tahun 2009.

8. SECURITIES (continued)

b. Based on rating (continued)

The rating agency for bonds issued by PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT PLN (Persero), PT Bank Permata Tbk, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Permodalan Nasional Madani, PT Indomobil Finance, PT Astra Sedaya Finance, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT BCA Finance and PT Medco Energi Internasional Tbk was PT Pefindo and for bonds issued by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank OCBC NISP Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk was PT Fitch Ratings Indonesia, while for foreign currencies bonds issued by Majapahit Holding BV (PLN) and PT PLN (Persero) 2042 was Standard & Poor's.

c. The weighted average interest rates per annum for corporate bonds were as follows:

d. In 2009, the Bank bought investment in mutual fund units which was established through private equity funds (PEF) collective investment contracts. Based on the PEF's collective investment contracts, the funds can only place its investment portfolio limited to risk-free instruments such as government bonds, Certificates of Bank Indonesia and cash. Total amount of investments in such instruments was Rp4,876,171 which comprised of 97.67% of total investment in PEFs. Therefore, the Bank believes that the allowance for impairment losses on investment in mutual fund units is not necessary. The Bank also acts as custodian bank for these PEFs.

Based on management's analysis, the Bank did not have control on these PEFs; as such, the Bank did not consolidate these PEFs into its 2009 financial statements.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

Pada bulan Oktober 2010, Bank Indonesia memutuskan bahwa Bank telah melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) karena jumlah penempatan dana Bank dalam bentuk reksa dana tertentu melebihi 20% dari modal Bank (Catatan 47). Oleh karena itu, Bank menarik sejumlah penempatannya dalam RDPT dan mengalihkannya ke RDPT lainnya, sehingga Bank harus menelaah kembali substansi dari transaksi dengan RDPT ini (Catatan 36).

Berdasarkan hasil penelaahan kembali, Bank menyimpulkan bahwa sebagian besar dari RDPT ini memenuhi definisi Entitas Bertujuan Khusus (EBK) seperti diatur oleh standar akuntansi yang berlaku dan harus dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dana yang diinvestasikan dalam EBK ini masing-masing sejumlah Rp3.933.447 dan Rp5.804.992. Jumlah ini dieliminasi dengan nilai aset bersih investasi reksadana untuk tujuan konsolidasi. Dengan demikian, Bank mengkonsolidasi aset dan liabilitas dari dana tersebut, yang termasuk efek-efek sejumlah masing-masing sebesar Rp3.830.478 dan Rp4.784.701 sebagai aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Selain RDPT di atas, Bank memiliki investasi reksa dana lainnya yang tidak memenuhi definisi SPE seperti diatur oleh standar akuntansi yang berlaku. Investasi tersebut dikelola oleh PT Mega Capital Indonesia, pihak berelasi, yang berperan sebagai manajer investasi untuk kontrak investasi kolektif reksa dana Obligasi Reksa Dana (ORI) tersebut masing-masing sejumlah Rp17.646 dan Rp20.964 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

8. SECURITIES (continued)

In October 2010, Bank Indonesia decided that the Bank exceeded the maximum amount of Legal Lending Limit as the Bank's investment in certain mutual funds exceed 20% of the Bank's capital (Note 47). Consequently, the Bank had to redeem some of its investment in PEFs and transfer it to another PEFs, and therefore, the Bank had to reassess the substance of its transactions with PEF (Note 36).

Based on its reassessment, the Bank has concluded that most of these PEFs meet the definition of Special Purpose Entity (SPE) in accordance with prevailing accounting standards and should be consolidated to the Bank's financial statements.

As of December 31, 2013 and 2012, funds invested in these SPEs amounted to Rp3,933,447 and Rp5,804,992 respectively. This amount was eliminated against the net assets of the funds for consolidation purposes. Accordingly, the Bank consolidated the funds assets and liabilities, which included marketable securities amounted to Rp3,830,478 and Rp4,784,701 respectively and classified as financial assets designated as fair value through profit or loss.

Other than the above PEFs, the Bank has other investment in mutual funds which do not meet the definition of SPEs in accordance with prevailing accounting standards. These investments are managed by PT Mega Capital Indonesia, a related party, who acts as the investment manager on the collective investment contract of Republic of Indonesia Bonds (ORI) amounted to Rp17,646 and Rp20,964 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

- e. Rincian Obligasi Pemerintah dalam Rupiah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	Tanggal jatuh tempo/Maturity date	Suku bunga (%)/ Interest rate (%)	Nilai wajar/Fair value	
			31 Desember/December 31	
			2013	2012
Suku bunga tetap/Fixed rate				
FR 0019	15 Juni 2013/June 15, 2013	14,25	-	1.592.365
FR 0049	15 September 2013/September 15, 2013	9,00	-	6.000
FR 0020	15 Desember 2013/December 15, 2013	14,28	-	808.121
FR 0026	15 Oktober 2014/October 15, 2014	11,00	270.198	286.387
FR 0027	15 Juni 2015/June 15, 2015	9,50	112.988	120.147
FR 0030	15 Mei 2016/May 15, 2016	10,75	1.261.467	1.381.245
FR 0028	15 Juli 2017/July 15, 2017	10,00	26.619	29.712
FR 0048	15 September 2018/September 15, 2018	9,00	20.772	23.563
FR 0044	15 September 2024/September 15, 2024	10,00	3.764	3.782
FR 0064	15 Mei 2028/May 15, 2028	6,13	30.986	10.362
FR 0065	15 Mei 2033/May 15, 2033	6,63	7.821	-
FR 0070	15 Maret 2024/March 15, 2024	8,38	3.962.982	-
Total			5.697.597	4.261.684

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

The interest payment of the fixed rate government bonds are collectible in every 6 months, with Bank Indonesia acts as the payment agent.

- f. Rincian Obligasi Republik Indonesia (ORI) dalam Dolar Amerika Serikat, termasuk obligasi syariah, yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, adalah sebagai berikut:

	Tanggal jatuh tempo/Maturity date	Suku bunga (%)/ Interest rate (%)	Nilai wajar/Fair value	
			31 Desember/December 31	
			2013	2012
INDON 2014	10 Maret 2014/March 10, 2014	6,75	86.127	71.895
INDON 2015	20 April 2015/April 20, 2015	7,25	586.054	490.313
INDON 2016	15 Januari 2016/January 15, 2016	7,50	564.055	474.923
INDON 2017	9 Maret 2017/March 9, 2017	6,88	203.817	173.634
Sukuk SBSN 2014	23 April 2014/April 23, 2014	8,80	99.298	83.908
Total			1.539.351	1.294.673

Pendapatan bunga diterima setahun dua kali yaitu setiap tanggal 9 Maret dan 9 September untuk INDON 2017, 15 Januari dan 15 Juli untuk INDON 2016, tanggal 20 April dan 20 Oktober untuk INDON 2015, tanggal 23 April dan 23 Oktober untuk Sukuk SBSN 2014, dan tanggal 10 Maret dan 10 September untuk INDON 2014.

- f. The details of Republic of Indonesia Bonds (ORI) in United States Dollar, include sharia bonds, classified as fair value through profit or loss, are as follows:

The interest payments are collectible twice a year on March 9 and September 9 for INDON 2017, January 15 and July 15 for INDON 2016, April 20 and October 20 for INDON 2015, April 23 and October 23 for Sukuk SBSN 2014, and March 10 and September 10 for INDON 2014.

- g. Efek-efek pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 40. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek diungkapkan pada Catatan 46e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek diungkapkan pada Catatan 45.

- g. Securities with related parties were disclosed in Note 40. Information in respect of maturities for securities were disclosed in Note 46e. Information with regards to the classification and fair value of securities were disclosed in Note 45.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

- h. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal		
	31 Desember/Year ended		
	December 31		
	2013	2012	
Saldo awal, sebelum pajak tangguhan	26.534	14.531	<i>Beginning balance, before deferred tax</i>
Penambahan laba yang belum direalisasi selama tahun berjalan - neto	29.545	12.003	<i>Increase in unrealized gains during the year, net</i>
Total sebelum pajak tangguhan	56.079	26.534	<i>Total before deferred tax</i>
Pajak tangguhan	(11.216)	(5.307)	<i>Deferred tax</i>
Saldo akhir	44.863	21.227	<i>Ending balance</i>

- i. Bank mengakui kerugian bersih sebesar Rp83.994 tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek-efek sebesar Rp68.711 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang disajikan dalam akun "(Kerugian) keuntungan penjualan efek-efek - neto" di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
- j. Bank mengakui kerugian bersih dari penurunan nilai wajar efek-efek sebesar Rp200.458 dan Rp16.974 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang disajikan dalam akun "Kerugian perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto" di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
- k. Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2013 dan 2012 tidak diperlukan.
- l. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat efek-efek yang dijamin.

8. SECURITIES (continued)

- h. *Unrealized gains from changes in fair values of available-for-sale in securities were as follows:*

- i. *The Bank recognized net loss on sale of securities amounting to Rp83,994 for the years ended December 31, 2013 and net gain on sale of securities amounting to Rp68,711 for the years ended December 31, 2012, respectively, which is presented in the consolidated statements of comprehensive income as "(Loss) gain on sale of securities - net".*
- j. *The Bank recognized net loss on the changes in fair value of securities amounting to Rp200,458 and Rp16,974 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, which is presented in the consolidated statements of comprehensive income as "Loss from the changes in the fair value of financial instruments - net".*
- k. *Based on the Bank's management review and evaluation, all securities as of 31 December 2013 and 2012 were classified as current. The Bank's management believes that allowance for impairment losses in 2013 and 2012 is not required.*
- l. *As of December 31, 2013 and 2012, there were no securities which are pledged.*

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI

9. SECURITIES PURCHASED
AGREEMENT TO RESELL
UNDER

31 Desember/December 31, 2012

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR044/Government bonds FR044	250.000	29 November/ November 29, 2012	2 Januari/ January 2, 2013	308.942	(40)	308.902
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR052/Government bonds FR052	150.000	29 November/ November 29, 2012	2 Januari/ January 2, 2013	198.332	(26)	198.306
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR052/Government bonds FR052	150.000	20 Desember/ December 20, 2012	21 Januari/ January 21, 2013	199.150	(512)	198.638
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR052/Government bonds FR052	140.000	20 Desember/ December 20, 2012	21 Januari/ January 21, 2013	185.873	(478)	185.395
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR052/Government bonds FR052	90.000	20 Desember/ December 20, 2012	21 Januari/ January 21, 2013	119.490	(308)	119.182
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR052/Government bonds FR052	135.000	21 Desember/ December 21, 2012	22 Januari/ January 22, 2013	180.311	(492)	179.819
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR052/Government bonds FR052	115.000	21 Desember/ December 21, 2012	22 Januari/ January 22, 2013	153.598	(419)	153.179
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR054/Government bonds FR054	140.000	21 Desember/ December 21, 2012	22 Januari/ January 22, 2013	173.459	(474)	172.985
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR061/Government bonds FR061	250.000	5 Desember/ December 5, 2012	7 Januari/ January 7, 2013	254.199	(196)	254.003
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR061/Government bonds FR061	245.000	5 Desember/ December 5, 2012	7 Januari/ January 7, 2013	249.115	(192)	248.923
Total		1.665.000			2.022.469	(3.137)	2.019.332

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2012 tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijaminkan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 46e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 45.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses in 2012 is not required.

As of December 31, 2012, there were no securities purchased under agreement to resell which are pledged.

Information in respect of maturities were disclosed in Note 46e. Information with regards to the classification and fair value were disclosed in Note 45.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar atas tagihan derivatif dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE

The summary of derivatives receivable and derivatives payable as of December 31, 2013 and 2012 were as follows:

31 Desember/December 31, 2013				
Transaksi	Nilai notional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ Notional amount (contract) (equivalent to Rp)	Nilai Wajar/Fair Value		Transactions
		Tagihan derivatif/ Derivatives receivable	Liabilitas derivatif/ Derivatives payable	
Terkait nilai tukar				Related to exchange rate contracts
Pihak ketiga				Third parties
Spot - beli				Spot - buy
Dolar Amerika Serikat	24.340	-	112	United State Dollar
Mata uang asing lain	54.070	78	100	Other foreign currencies
Spot - jual				Spot - sell
Mata uang asing lain	16.007	46	2	Other foreign currencies
Swap				Swap
Dolar Amerika Serikat	121.318	-	382	United State Dollar
Mata uang asing lain	444.281	2.039	50	Other foreign currencies
Total		2.163	646	Total

31 Desember/December 31, 2012				
Transaksi	Nilai notional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ Notional amount (contract) (equivalent to Rp)	Nilai Wajar/Fair Value		Transactions
		Tagihan derivatif/ Derivatives receivable	Liabilitas derivatif/ Derivatives payable	
Terkait nilai tukar				Related to exchange rate contracts
Pihak ketiga				Third parties
Forward - beli				Forward - buy
Dolar Amerika Serikat	221.663	-	982	United State Dollar
Spot - beli				Spot - buy
Mata uang asing lain	47.362	38	84	Other foreign currencies
Spot - jual				Spot - sell
Mata uang asing lain	43.755	63	1	Other foreign currencies
Swap				Swap
Dolar Amerika Serikat	424.050	3.142	-	United State Dollar
Mata uang asing lain	659.185	451	357	Other foreign currencies
Terkait suku bunga				Related to interest rate
Pihak ketiga				Third parties
Swap - suku bunga	2.200.000	16.293	-	Interest rate swap
Total		19.987	1.424	Total

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 46e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 45.

Information in respect of maturities were disclosed in Note 46e. Information with regards to the classification and fair value were disclosed in Note 45.

Bank mengadakan perjanjian *Interest Rate Swap* dan *USD/IDR Linked Swap* dengan beberapa bank sehubungan dengan penerbitan Obligasi Subordinasi (Catatan 23).

The Bank entered into *Interest Rate Swap* and *USD/IDR Linked Swap* contracts with several banks in relation to the issuance of the *Subordinated Bonds* (Note 23).

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)

Berdasarkan perjanjian *USD/IDR Linked Swap* pada tanggal 13 Februari 2008, setiap 3 bulan, Bank akan membayar bunga kepada bank *counterparty* pada tingkat suku bunga tetap sebesar 11,00% setahun ditambah margin berdasarkan *Foreign Exchange (FX)* sedangkan bank *counterparty* akan membayarkan bunga kepada Bank pada tingkat suku bunga tetap sebesar 11,50% setahun atas nilai nosional sebesar Rp1.000.000. *FX Performance* dihitung berdasarkan persentase selisih rata-rata tertimbang tiga bulanan kurs Dolar AS terhadap Rupiah di atas kurs yang telah disepakati yaitu Rp10.200/USD 1, dengan batas atas sebesar 0,49% selama empat tahun pertama sampai dengan 14 Januari 2012. Apabila kurs Dolar AS terhadap Rupiah mencapai batas bawah yang telah disepakati yaitu Rp8.800/USD 1, *FX Performance* akan berakhir. *FX Performance* dihitung oleh bank *counterparty*. Perjanjian *USD/IDR Linked Swap* telah berakhir pada tanggal 15 Januari 2013.

Pada tanggal 3 Maret 2011, kurs terhadap Rupiah menyentuh batas bawah Rp8.800/USD1 sehingga *FX Performance* tersebut otomatis berakhir.

Berdasarkan perjanjian *Interest Rate Swap* pada tanggal 24 April 2008, setiap 3 bulan, Bank akan membayar kepada bank *counterparty* pada tingkat suku bunga SBI 3 bulan ditambah 40 basis point setahun dan bank *counterparty* akan membayarkan kepada Bank pada tingkat suku bunga tetap Rupiah sebesar 11,50% setahun atas nilai nosional sebesar Rp1.200.000. Perjanjian *Interest Rate Swap* telah berakhir pada tanggal 15 Januari 2013.

Sesuai dengan perubahan pertama No. 187557DR, Bank setuju untuk menggunakan deposito berjangka 3 bulanan sebagai *agreeable index* untuk menggantikan SBI 3 bulanan.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk transaksi *Interest Rate Swap* dan *USD/IDR Linked Swap* adalah sebagai berikut:

		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
Mata uang/Currency		2013	2012	
Yang akan dibayar				To be paid
Suku bunga mengambang	IDR	-	4,82%	Floating interest
Yang akan diterima				To be received
Suku bunga tetap	IDR	-	11,50%	Fixed interest

Pertukaran tingkat suku bunga dieksekusi setiap kuartal.

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

Based on the *USD/IDR Linked Swap* contract dated February 13, 2008, every 3 months, the Bank shall pay interest to the counterparty bank for the fixed interest in Rupiah of 11.00% per annum plus a margin based on the Foreign Performance, Exchange (FX) Performance while the counterparty bank shall pay interest to the Bank for the fixed rate in Rupiah at 11.50% per annum based on notional amount of Rp1,000,000. The *FX Performance* is determined based on percentage of difference between the three-month weighted average exchange rate of the US Dollar against Rupiah above the agreed exchange rate of Rp10,200/USD 1, with upper limit of 0.49% during the first four years until January 14, 2012. If the exchange rate of the US Dollar against Rupiah reaches the lower limit of Rp8,800/USD 1, the *FX Performance* will be terminated. The *FX Performance* is calculated by the counterparty bank. The *USD/IDR Linked Swap* contract already expired on January 15, 2013.

On March 3, 2011, the exchange rate of the US Dollar against Rupiah reached the lower limit of Performance Rp8,800/USD 1 such that make the *FX Performance* became automatically terminated.

Based on the *Interest Rate Swap* contract dated April 24, 2008, every 3 months, the Bank shall pay interest to the counterparty bank at 3-month SBI rate plus 40 basis points per annum and the counterparty bank shall pay interest to the Bank at Rupiah fixed rate of 11.50% per annum based on notional amount of Rp1,200,000. The *Interest Rate Swap* contract already expired on January 15, 2013.

As amended by first amendment No. 187557DR, the Bank agreed to use 3-month term deposit as *agreeable index* to replace the 3-month SBI rate.

Weighted average interest rate per annum for *Interest Rate Swap* and *USD/IDR Linked Swap* deals were as follows:

The interest rate exchanges are exercised on a quarterly basis.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)

Jangka waktu kontrak *Interest Rate Swap* dan *USD/IDR Linked Swap* masing-masing adalah 5 tahun. Kontrak *Interest Rate Swap* dan *USD/IDR Linked Swap* telah berakhir pada tanggal 15 Januari 2013.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2013 dan 2012 tidak diperlukan.

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

The contract period of *Interest Rate Swaps* and *USD/IDR Linked Swap* are 5 years, respectively. The *Interest Rate Swaps* and *USD/IDR Linked Swap* contract already expired on January 15, 2013.

The Bank's management believes that allowance for impairment losses in 2013 and 2012 is not required.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

- a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

11. LOANS

Loans consist of the following:

- a. Based on type of loans and currency

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related parties (Note 40)
Rupiah:			Rupiah:
Modal kerja	167.040	244.523	Working capital
Konsumsi	89.575	71.937	Consumer
Investasi	23.313	26.767	Investment
	279.928	343.227	
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Konsumsi	23.866	15.684	Consumer
Total kredit pihak berelasi	303.794	358.911	Total related parties loans
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah:			Rupiah:
Konsumsi	10.063.060	10.399.343	Consumer
Investasi	9.874.680	8.116.047	Investment
Modal kerja	6.494.537	4.933.582	Working capital
	26.432.277	23.448.972	
Mata uang asing:			Foreign currencies:
Modal kerja	2.672.728	2.297.800	Working capital
Investasi	763.581	879.693	Investment
Konsumsi	484	819	Consumer
	3.436.793	3.178.312	
Total - kredit pihak ketiga	29.869.070	26.627.284	Total - third parties loans
Total	30.172.864	26.986.195	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(393.562)	(335.897)	Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan - neto	29.779.302	26.650.298	Total loans-net

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang (lanjutan)

Rasio kredit bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31

	2013	2012	
Bruto	2,17%	2,09%	Gross
Bersih	1,64%	1,30%	Net

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank, rasio dari kredit bermasalah bersih maksimal adalah 5% dari jumlah kredit yang diberikan Bank.

11. LOANS (continued)

- a. Based on type of loans and currency (continued)

The Bank's non-performing loan ratios are as follows:

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 6/9/PBI/2004 dated March 26, 2004 regarding Subsequent Action for Supervision and Designation of Bank Status, the net non-performing loan ratio should not exceed 5% of the Bank's total loans.

- b. Berdasarkan sektor ekonomi

- b. Based on economic sector

31 Desember/December 31, 2013

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Rupiah							Rupiah
Perdagangan, restoran dan perhotelan	4.208.522	701.968	50.545	27.106	233.306	5.221.447	Trading, restaurant and hotel
Listrik, gas dan air	3.815.212	379	112	-	311	3.816.014	Electricity, gas and water
Jasa usaha	2.303.601	200.500	11.246	5.865	35.469	2.556.681	Business services
Perindustrian	1.043.628	84.016	6.933	2.650	26.524	1.163.751	Industrial
Pertambangan	1.100.859	6.954	-	356	775	1.108.944	Mining
Konstruksi	894.025	22.409	653	-	6.637	923.724	Construction
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	562.326	41.706	4.262	1.944	13.603	623.841	Agriculture, hunting and agriculture improvement
Jasa sosial	419.257	60.917	2.725	1.281	13.167	497.347	Social services
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	251.244	52.907	1.962	1.218	8.635	315.966	Transportation, warehouse and communication
Lain-lain	9.595.494	694.721	48.269	59.434	86.572	10.484.490	Others
	24.194.168	1.866.477	126.707	99.854	424.999	26.712.205	
Mata uang asing							Foreign currencies
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.041.722	-	-	-	-	1.041.722	Trading, restaurant and hotel
Pertambangan	934.582	-	-	-	4.259	938.841	Mining
Perindustrian	479.231	-	-	-	-	479.231	Industrial
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	484.848	-	-	-	-	484.848	Transportation, warehouse and communication
Jasa usaha	479.128	-	-	-	-	479.128	Business services
Konstruksi	476	-	-	-	-	476	Construction
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	12.063	-	-	-	-	12.063	Agriculture, hunting and agriculture improvement
Lain-lain	24.350	-	-	-	-	24.350	Others
	3.456.400	-	-	-	4.259	3.460.659	
Total	27.650.568	1.866.477	126.707	99.854	429.258	30.172.864	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(393.562)	Less: Allowance for impairment losses
Neto						29.779.302	Net

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. Based on economic sector (continued)

31 Desember/December 31, 2012

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Rupiah							Rupiah
Perdagangan, restoran dan perhotelan	3.564.114	664.875	35.007	52.973	138.465	4.455.434	Trading, restaurant and hotel
Listrik, gas dan air	4.023.577	667	-	-	732	4.024.976	Electricity, gas and water
Jasa usaha	1.600.143	156.507	6.693	26.128	25.082	1.814.553	Business services
Perindustrian	835.751	86.825	3.235	8.330	20.839	954.980	Industrial
Konstruksi	658.030	25.741	917	95	3.787	688.570	Construction
Jasa sosial	471.508	47.054	3.366	2.476	7.008	531.412	Social services
Pertambangan	330.950	7.940	977	491	339	340.697	Mining
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	226.775	32.245	2.174	5.066	3.075	269.335	Agriculture, hunting and agriculture improvement
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	216.456	40.575	4.302	1.821	4.408	267.562	Transportation, warehouse and communication
Lain-lain	9.379.474	857.422	46.861	59.918	101.005	10.444.680	Others
	21.306.778	1.919.851	103.532	157.298	304.740	23.792.199	
Mata uang asing							Foreign currencies
Perdagangan, restoran dan perhotelan	916.859	-	-	-	-	916.859	Trading, restaurant and hotel
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	867.432	-	-	-	-	867.432	Transportation, warehouse and communication
Perindustrian	571.428	35	-	-	-	571.463	Industrial
Pertambangan	509.764	-	-	-	-	509.764	Mining
Jasa usaha	301.583	-	-	-	-	301.583	Business services
Konstruksi	10.392	-	-	-	-	10.392	Construction
Lain-lain	16.503	-	-	-	-	16.503	Others
	3.193.961	35	-	-	-	3.193.996	
Total	24.500.739	1.919.886	103.532	157.298	304.740	26.986.195	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(335.897)	Less: Allowance for impairment losses
Neto						26.650.298	Net

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai

11. LOANS (continued)

c. Based on loan periods

By maturity period based on loan agreement before allowance for impairment losses

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 tahun	8.167.723	5.263.811	Less than 1 year
1 - 2 tahun	1.018.250	1.317.749	1 - 2 years
2 - 5 tahun	6.781.109	8.027.541	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	10.745.123	9.183.098	More than 5 years
	<u>26.712.205</u>	<u>23.792.199</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Kurang dari 1 tahun	2.547.433	2.293.034	Less than 1 year
1 - 2 tahun	655.979	710.984	1 - 2 years
2 - 5 tahun	257.247	189.978	2 - 5 years
	<u>3.460.659</u>	<u>3.193.996</u>	
Total	<u>30.172.864</u>	<u>26.986.195</u>	Total

Kredit yang diberikan ke pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 40. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 46e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45.

Loans to related parties were disclosed in Note 40. Information in respect of maturities of loans were disclosed in Note 46e. Information with regards to the classification and fair value of loans were disclosed in Note 45.

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

The other information relating to loans were as follows:

- a) Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.
- b) Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa giro (Catatan 16), tabungan (Catatan 17), deposito berjangka (Catatan 18), emas, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

- a) Loans in foreign currencies were denominated in United States Dollar and Singapore Dollar.
- b) Loans are secured with cash collaterals consisting of current accounts (Note 16), saving deposits (Note 17), time deposits (Note 18), gold, collaterals bonded by security right or powers of attorney to sell and by other guarantees generally accepted by banks.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

- d. Suku bunga rata-rata tertimbang setahun atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

- d. The weighted average interest rates per annum for loans were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2013	2012	
Rupiah			Rupiah
Investasi	13,08%	12,90%	Investment
Modal kerja	17,68%	20,00%	Working capital
Konsumsi	13,83%	16,28%	Consumer
Mata uang asing			Foreign currencies
Investasi	9,50%	8,68%	Investment
Modal kerja	9,48%	10,34%	Working capital
Konsumsi	9,00%	7,10%	Consumer

- e. Kredit konsumsi terdiri dari:

- e. Consumer loans consist of:

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
Rupiah			Rupiah
Kredit kendaraan bermotor	2.838.060	4.751.649	Motor vehicle loans
Kartu kredit	4.883.849	3.151.096	Credit card
Kredit pemilikan rumah	1.443.097	1.554.662	Housing loans
Kredit perorangan lainnya	987.629	1.013.873	Other personal loans
	10.152.635	10.471.280	
Mata uang asing			Foreign currencies
Kredit pemilikan rumah	484	776	Housing loans
Kredit perorangan lainnya	23.866	15.727	Other personal loans
	24.350	16.503	
Total	10.176.985	10.487.783	Total

- f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 40):

- f. The details of loans to related parties (before allowance for impairment losses) were as follows (Note 40):

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
Pinjaman perusahaan yang merupakan pihak berelasi	189.610	271.452	Loans to related companies
Pinjaman manajemen kunci	41.178	38.787	Loans to the Bank's key management personnel
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan yang merupakan pihak berelasi	73.006	48.672	Loans to related companies' directors and commissioners
Total	303.794	358.911	Total

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 40): (lanjutan)

Pinjaman direksi dan karyawan Bank merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun dengan suku bunga setahun rata-rata berkisar antara 0%-10,50% dan 0%-9,50% masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh pinjaman karyawan digolongkan lancar.

- g. Rincian kredit yang direstrukturisasi, yang terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo, pada 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Kredit yang direstrukturisasi	1.502.021	683.814
Cadangan kerugian penurunan nilai	(47.573)	(2.067)
	1.454.448	681.747

Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank tidak mempunyai komitmen untuk tambahan fasilitas kredit. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada kredit yang sedang dalam proses restrukturisasi.

- h. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp655.819 dan Rp565.570 atau meliputi 2,17% dan 2,09% dari jumlah kredit yang diberikan.

11. LOANS (continued)

- f. The details of loans to related parties (before allowance for impairment losses) were as follows (Note 40): (continued)

Loans to the Bank's directors and employees represent loans granted for car loans, housing loans and credit cards with terms ranging from 1 (one) to 10 (ten) years with an average loan interest of between 0%-10.50% and 0% - 9.50% per annum in 2013 and 2012, which are collected through monthly payroll deductions. As of December 31, 2013 and 2012, all loans to employees were classified as current.

- g. Summary of loan restructuring, which consists of modification of credit terms and extension of maturity dates as of December 31, 2013 and 2012 were as follows:

Restructured loans
Allowance for impairment losses

For the restructured loans, the Bank has no commitments for additional credit facilities. As of December 31, 2013 and 2012, there were no loans in restructuring process.

- h. As of December 31, 2013 and 2012, loans of which interest income had been stopped accrued (non-performing loans) were Rp655,819 and Rp565,570, or represented 2.17% and 2.09% of total loans, respectively.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- i. Perincian pinjaman bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31				
	2013		2012		
	Pokok/ Principal	Cadangan Kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Perdagangan, restoran dan perhotelan	310.957	43.524	226.445	28.774	Trading, restaurant and hotel
Jasa usaha	52.580	8.112	57.903	11.155	Business services
Perindustrian	36.107	5.099	32.404	10.518	Industrial
Jasa sosial	17.173	2.391	12.850	9.108	Social services
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	19.809	2.793	10.315	8.873	Agriculture, hunting and agriculture improvement
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	11.815	1.672	10.531	8.899	Transportation, warehouse and communication
Konstruksi	7.290	883	4.799	8.355	Construction
Pertambangan	5.390	551	1.807	8.095	Mining
Listrik, gas dan air	423	60	732	7.997	Electricity, gas and water
Lain-lain	194.275	96.239	207.784	112.969	Others
Total	655.819	161.324	565.570	214.743	Total

- j. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

- j. The movement of the allowance for impairment losses of loans was as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31						
	2013			2012			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
Saldo awal	329.882	6.015	335.897	366.943	24.023	390.966	Beginning balance
Penambahan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 31)	361.099	1.631	362.730	223.554	(17.670)	205.884	Additional (reversal) provision during the year (Note 31)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukan	68.805	-	68.805	42.771	-	42.771	Recoveries of previously written-off loans
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(375.757)	-	(375.757)	(303.386)	-	(303.386)	Write-off during the year
Selisih penjabaran kurs	-	1.887	1.887	-	(338)	(338)	Foreign exchange differences
Saldo akhir	384.029	9.533	393.562	329.882	6.015	335.897	Ending balance

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses on loans was adequate.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- k. Kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp3.583.020 dan Rp5.290.036 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng (*with and without recourse*).

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
PT Mega Auto Finance	958.889	1.594.851
PT Mega Central Finance	939.355	1.345.990
PT Mega Finance (dahulu PT Para Multi Finance)	700.974	1.072.675
Total	2.599.218	4.013.516

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*) adalah masing-masing sebesar Rp2.599.218 dan Rp4.248.878. Risiko kredit yang ditanggung oleh Bank adalah sesuai dengan porsi kredit yang dibiayai oleh Bank yang berkisar antara 90% sampai dengan 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

- l. Ikhtisar perubahan kredit yang dihapusbukkan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2013	2012
Saldo awal	1.079.129	818.514
Penghapusbukuan dalam tahun berjalan	375.757	303.386
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukkan	(68.805)	(42.771)
Saldo akhir	1.386.081	1.079.129

11. LOANS (continued)

- k. *Joint financing loans as of December 31, 2013 and 2012 were Rp3,583,020 and Rp5,290,036, respectively, which were made on a with recourse or without recourse basis.*

The balances of the joint financing loans with related parties were as follows:

PT Mega Auto Finance
PT Mega Central Finance
PT Mega Finance (previously PT Para Multi Finance)

Total

Joint financing facilities with the related parties were made on a without recourse basis.

As of December 31, 2013 and 2012 the balances of joint financing loans which were made on a without recourse basis amounted to Rp2,599,218 and Rp4,248,879, respectively. The Bank is exposed to credit risk based on the percentage of credit financing contributed by the Bank, which ranged from 90% to 99% as stipulated in the joint financing agreement.

- l. *The changes in cumulative written-off loans were as follows:*

Beginning balance

Write-off during the year

Recoveries of previously written-off loans

Ending balance

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- m. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada seluruh debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah kredit sindikasi masing-masing sebesar Rp608.722 dan Rp773.655. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah bagian Bank dimana Bank bertindak sebagai anggota sindikasi berkisar antara 31% - 50% dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi.
- n. Rasio kredit Usaha Kecil Menengah terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar 14,40% dan 21,64%.
- o. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), baik untuk pihak ketiga maupun untuk pihak berelasi (Catatan 40).

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

a. Tagihan akseptasi

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan pihak, mata uang dan pihak berelasi:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Rupiah		
Pihak ketiga		
Nasabah	158.382	-
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Nasabah	76.980	321.252
Total	235.362	321.252

11. LOANS (continued)

- m. Syndicated loans represent loans granted to debtors under syndication agreement with other banks. As of December 31, 2013 and 2012, the balance of syndicated loans was Rp608,722 and Rp773,655, respectively. The Bank's participation, whereby the Bank acts as member of the syndicated loans, ranged from 31% - 50% from the total syndicated loans as of December 31, 2013 and 2012.
- n. Ratio of Small and Medium Enterprises credits to loans as of December 31, 2013 and 2012 are 14.40% and 21.64%.
- o. As of December 31, 2013 and 2012, the Bank has fulfilled the Legal Lending Limit ("LLL") requirement, both for third parties and related parties (Note 40).

12. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. Acceptances receivable

The details of acceptances receivable based on the counterparty, currency and related party:

Rupiah
Third parties
Debtors
Foreign currencies
Third parties
Debtors
Total

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

a. Tagihan akseptasi (lanjutan)

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut (Catatan 46e):

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Rupiah		
3 - 6 bulan	158.382	-
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	13.576	78.255
1 - 3 bulan	29.762	115.105
3 - 6 bulan	33.642	127.892
Total	235.362	321.252

b. Utang akseptasi

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Rupiah		
Pihak ketiga		
Bank	158.382	-
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Bank	76.980	321.252
Total	235.362	321.252

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2013 dan 2012 tidak diperlukan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 46e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 45.

12. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a. Acceptances receivable (continued)

The details of acceptances receivable based on the remaining period to maturity date were as follows (Note 46e):

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Rupiah		
3 - 6 months	-	-
Foreign currencies		
Less than 1 month	78.255	78.255
1 - 3 months	115.105	115.105
3 - 6 months	127.892	127.892
Total	321.252	321.252

b. Acceptances payable

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Rupiah		
Third parties		
Bank	158.382	-
Foreign currencies		
Third parties		
Bank	321.252	321.252
Total	321.252	321.252

Based on the Bank's management review and evaluation, all acceptances receivable as of December 31, 2013 and 2012 were classified as current. The Bank's management believes that the allowance for impairment losses in 2013 and 2012 are not required.

Information in respect of maturities were disclosed in Note 46e. Information with regards to the classification and fair value were disclosed in Note 45.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

13. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31, 2013						
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Biaya perolehan						Cost
Hak atas tanah	480.989	-	-	60.531	541.520	Land
Bangunan	1.139.140	3.024	-	104.907	1.247.071	Buildings
Peralatan kantor	439.642	16.084	(1.287)	32.833	487.272	Office equipment
Perabot kantor	330.191	9.180	(1.311)	24.089	362.149	Furniture and fixtures
Kendaraan	200.238	1.486	(2.607)	8.742	207.859	Vehicles
Perbaikan gedung	51.803	2.160	-	4.027	57.990	Building improvements
Total	2.642.003	31.934	(5.205)	235.129	2.903.861	Total
Aset dalam penyelesaian	264.875	158.576	-	(235.129)	188.322	Construction in progress
Total biaya perolehan	2.906.878	190.510	(5.205)	-	3.092.183	Total cost
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(265.716)	(59.545)	-	-	(325.261)	Buildings
Peralatan kantor	(355.734)	(57.039)	1.279	-	(411.494)	Office equipment
Perabot kantor	(229.283)	(40.902)	1.252	-	(268.933)	Furniture and fixtures
Kendaraan	(128.752)	(20.507)	2.551	-	(146.708)	Vehicles
Perbaikan gedung	(40.091)	(7.762)	-	-	(47.853)	Building improvements
Total akumulasi penyusutan	(1.019.576)	(185.755)	5.082	-	(1.200.249)	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	1.887.302				1.891.934	Net book value

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31, 2012						
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Biaya perolehan						Cost
Hak atas tanah	460.741	9.209	-	11.039	480.989	Land
Bangunan	1.091.423	28.211	-	19.506	1.139.140	Buildings
Peralatan kantor	403.127	36.973	(16.177)	15.719	439.642	Office equipment
Perabot kantor	295.718	17.282	(1.033)	18.224	330.191	Furniture and fixtures
Kendaraan	196.360	3.451	(6.011)	6.438	200.238	Vehicles
Perbaikan gedung	42.954	5.699	(206)	3.356	51.803	Building improvements
Total	2.490.323	100.825	(23.427)	74.282	2.642.003	Total
Aset dalam penyelesaian	214.932	124.225	-	(74.282)	264.875	Construction in progress
Total biaya perolehan	2.705.255	225.050	(23.427)	-	2.906.878	Total cost
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(211.114)	(54.602)	-	-	(265.716)	Buildings
Peralatan kantor	(315.122)	(56.789)	16.177	-	(355.734)	Office equipment
Perabot kantor	(191.312)	(38.959)	988	-	(229.283)	Furniture and fixtures
Kendaraan	(109.504)	(25.147)	5.899	-	(128.752)	Vehicles
Perbaikan gedung	(31.720)	(8.578)	207	-	(40.091)	Building improvements
Total akumulasi penyusutan	(858.772)	(184.075)	23.271	-	(1.019.576)	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	1.846.483				1.887.302	Net book value

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp185.755 dan Rp184.075 (Catatan 32).

Pada tanggal 31 Desember 2013, hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun ("HMASRS") dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 2 bulan sampai dengan 30 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2013, sebagian tanah dengan luas sebesar 2.851 m² masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Bank di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia ("BPN-RI").

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Atas sebagian ruangan kantor yang disewakan kepada pihak berelasi (Catatan 14a) disajikan sebagai bagian dari aset tetap karena nilai buku dari ruangan yang disewakan tersebut tidak signifikan.

Penilaian pada nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2013 adalah dengan menggunakan nilai dari Nilai Jual Obyek Pajak (NJOP). NJOP dianggap sebagai estimasi terbaik yang mencerminkan nilai wajar. Pada tanggal 31 Desember 2013, NJOP tanah dan bangunan yang dimiliki Bank masing-masing bernilai Rp604.688 dan Rp872.064. Selain untuk tanah dan bangunan, tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.021.160 dan Rp2.741.043 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berkisar antara 10% - 99% dari nilai kontrak. Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen tidak mengantisipasi akan ada kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

13. FIXED ASSETS (continued)

The depreciation expense for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp185,755 and Rp184,075, respectively (Note 32).

As of December 31, 2013, land titles are in the form of "Hak Guna Bangunan" ("HGB") and "Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun" (HMASRS - Strata title) with remaining terms for the related landrights ownership ranging from 2 months to 30 years and renewable upon their expiry. As of December 31, 2013, some part of land of 2,851 m² are in the process of merging, certificates correction and transfer of title into the Bank's name by the National Landrights Agency - the Republic of Indonesia ("BPN-RI").

Management believes the ownership of land rights can be renewed/extended on maturity.

Portion of office spaces that are rented out to related parties (Note 14a) were presented as part of fixed assets since the book value of rented spaces is not significant.

Estimated fair values of land and buildings owned by the Bank as at 31 December 2013 are determined using value of Sales of Tax Object (NJOP). NJOP is regarded as the best estimates which reflect the fair value. As at December 31, 2013, the NJOP of land and buildings owned by the Bank amounting to Rp604,688 and Rp872,064 respectively. For assets other than land and buildings, there is no significant difference between the estimated fair value and carrying value of fixed asset.

Fixed assets, except for construction in progress and land, are covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies with insured amount of Rp2,021,160 and Rp2,741,043 as of December 31, 2013 and 2012, respectively. The Bank's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The percentage of completion of the constructions in progress as of December 31, 2013 and 2012 is ranging from 10% - 99% of the contract values. Constructions in progress consist of buildings and furniture and fixtures and are estimated to be completed in less than 1 year up to 2 years after the statement of financial position date.

The management does not anticipate of any difficulties in the completion of the above facilities at targeted time.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

31 Desember 2013	Persentase Penyelesaian/ Completion Percentage	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Tanah dan Bangunan	10% - 99%	170.162
Peralatan kantor	10% - 50%	17.771
Perabot kantor	30% - 99%	380
Perbaikan gedung	50%	9
Total		188.322

31 Desember 2012	Persentase Penyelesaian/ Completion Percentage	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Tanah dan Bangunan	10% - 99%	250.269
Peralatan kantor	10% - 99%	14.399
Perabot kantor	20% - 99%	22
Perbaikan gedung	20% - 60%	185
Total		264.875

Perhitungan laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2013	2012
Hasil penjualan bersih	1.345	3.614
Nilai buku	(123)	(156)
Laba atas pelepasan aset tetap	1.222	3.458

Laba yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Non-Operasional" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp451.387 dan Rp354.846.

13. FIXED ASSETS (continued)

Constructions in-progress

Constructions in-progress consist of the following:

December 31, 2013	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion
Land and building	2014 - 2015
Office equipment	2014
Furniture and fixtures	2014
Building improvements	2014
Total	

December 31, 2012	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion
Land and building	2013 - 2014
Office equipment	2013
Furniture and fixtures	2013
Building improvements	2013
Total	

Calculation of gains from disposal of fixed assets was as follows:

Gains from sale of fixed assets were recognized as part of "Non-Operating Income (Expenses)" in the consolidated statements of comprehensive income.

The Bank's management believes that there was no impairment indication on the above fixed assets as of December 31, 2013 and 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still being used amounted to Rp451,387 and Rp354,846, respectively.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari:

14. OTHER ASSETS

Other assets consist of:

	31 Desember/December 31						
	2013			2012			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
Pihak berelasi (Catatan 40)							Related parties (Note 40)
Piutang sewa	7.136	-	7.136	3.254	-	3.254	Rent receivables
Bunga yang masih akan diterima	849	9	858	673	6	679	Interest receivables
Total pihak berelasi	7.985	9	7.994	3.927	6	3.933	Total related parties
Pihak ketiga							Third parties
Bunga yang masih akan diterima	449.293	44.844	494.137	355.155	37.708	392.863	Interest receivables
Tagihan transaksi kartu kredit	312.574	-	312.574	210.089	-	210.089	Credit card transaction receivables
Aset yang diblokir	191.000	-	191.000	191.000	-	191.000	Restricted assets
Aset takberwujud lainnya	96.667	-	96.667	136.667	-	136.667	Other intangible assets
Setoran jaminan	100.834	19.295	120.129	100.267	15.280	115.547	Security deposits
Uang muka	64.822	-	64.822	77.588	-	77.588	Advances
Beban dibayar di muka	61.782	-	61.782	61.898	-	61.898	Prepaid expenses
Beban tangguhan	19.377	-	19.377	21.484	-	21.484	Deferred costs
							Foreclosed assets, net of allowance for impairment losses
Agunan yang diambil alih, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, masing-masing sebesar Rp4.813 dan Rp24.023 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	1.461	-	1.461	12.519	-	12.519	of Rp4,813 and Rp24,023 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Piutang sewa	984	-	984	1.757	-	1.757	Rent receivables
Lain-lain	94.556	12.292	106.848	110.454	9.716	120.170	Others
Total pihak ketiga	1.393.350	76.431	1.469.781	1.278.878	62.704	1.341.582	Total third parties
Total	1.401.335	76.440	1.477.775	1.282.805	62.710	1.345.515	Total

a. Piutang sewa dari pihak berelasi merupakan piutang dari hasil sewa sebagian ruangan kantor di Menara Bank Mega kepada PT Mega Capital Indonesia, PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Jiwa Mega Life, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Bank Mega Syariah, PT Trans Ice, PT Mega Capital Investama, PT Mega Asset Management. Jumlah pendapatan sewa yang diperoleh untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp13.772 dan Rp10.911 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Non-Operasional" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 34).

a. Rent receivables from related parties represent office space lease receivables of Menara Bank Mega to PT Mega Capital Indonesia, PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Asuransi Jiwa Mega Life, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Bank Mega Syariah, PT Trans Ice, PT Mega Capital Investama, PT Mega Asset Management. The rent income recognized was Rp13,772 and Rp10,911 in 2013 and 2012, respectively, and recorded as part of "Non-Operating Income (Expense)" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 34).

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

- b. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
Lancar	-	2.904	Current
Kurang lancar	1.433	27.114	Sub-standard
Diragukan	250	1.682	Doubtful
Macet	4.591	4.842	Loss
Saldo akhir tahun	6.274	36.542	Ending balance
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.813)	(24.023)	Allowance for impairment losses
Neto	1.461	12.519	Net

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2013	2012	
Saldo awal	24.023	22.051	Beginning balance
(Pemulihan) penambahan penyisihan dalam tahun berjalan (Catatan 31)	(19.210)	1.972	(Recovery) additional provision during the year (Note 31)
Saldo akhir	4.813	24.023	Ending balance

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia ("BI") No. 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi membentuk cadangan penghapusan aset produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai yang mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

- c. Sehubungan dengan kasus PT Elnusa Tbk. dan Pemerintah Kabupaten Batubara, Bank telah memblokir Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") sebesar Rp191.000 seperti yang diwajibkan dalam Surat Bank Indonesia No. 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia tanggal 24 Mei 2011. Karena pemblokiran tersebut, Sertifikat Bank Indonesia tersebut disajikan sebagai aset lain-lain dan bukan sebagai bagian dari efek-efek. (Catatan 41)

14. OTHER ASSETS (continued)

- b. As of December 31, 2013 dan 2012, foreclosed assets based on collectibility were as follows:

The movement of the allowance for impairment losses of foreclosed assets was as follows:

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses of foreclosed assets was adequate and recorded at its net realizable value.

In accordance with Bank Indonesia ("BI") Letter No. 13/658/DPNP/DPnP dated December 23, 2011 the Bank is no longer required to provide an allowance for losses from non-productive assets, but the Bank should still calculate the provision for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

- c. In relation with the case of PT Elnusa Tbk. and Batubara Country Government, the Bank has put certain Certificates of Bank Indonesia ("SBI") as restricted amounting to Rp191,000 as required by Bank Indonesia ("BI") under Letter No. 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia dated May 24, 2011. Because of this restriction, such Bank Indonesia Certificates were presented as part of other assets and not as securities. (Note 41)

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

- d. Pada tahun 2011, Bank mengakuisisi portofolio kartu kredit BCA Carrefour dengan nilai Rp200.000 di atas nilai tercatat dari tagihan kartu kredit pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara harga perolehan dengan nilai tercatat tagihan kartu kredit, dicatat sebagai aset tak berwujud lainnya dan diamortisasi selama 5 tahun dengan metode garis lurus sesuai dengan perjanjian kerjasama dengan Carrefour. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset tak berwujud lainnya adalah, masing-masing sebesar Rp96.667 dan Rp136.667. Jumlah akumulasi amortisasi per 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing sebesar Rp103.333 dan Rp63.333. Jumlah beban amortisasi yang masuk ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing sebesar Rp40.000.
- e. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 46e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset lain-lain diungkapkan pada Catatan 45.

15. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Bank sebagai Bank Persepsi.

16. GIRO

Giro terdiri dari:

	2013			2012		
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total
Pihak berelasi (Catatan 40)	349.273	197.022	546.295	300.690	44.403	345.093
Pihak ketiga	4.574.081	2.196.642	6.770.723	4.504.289	2.629.647	7.133.936
Total	4.923.354	2.393.664	7.317.018	4.804.979	2.674.050	7.479.029

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris dan Yen Jepang.

14. OTHER ASSETS (continued)

- d. In 2011, the Bank acquired BCA Carrefour credit card portfolio with amount of Rp200,000 in excess of the carrying value of credit card receivables at the date of acquisition. The excess of acquisition cost over the carrying value of credit card receivables was recorded as other intangible asset and amortized using straight-line method over a period of 5 years in accordance with economic life of the cobranding agreement with Carrefour. As of December 31, 2013 and 2012, other intangible assets amounted to Rp96,667 and Rp136,667, respectively. Total accumulated amortization as of December 31, 2013 and 2012 are Rp103,333 and Rp63,333, respectively. Total amortization expenses charged to consolidated statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2013 and 2012 are Rp40,000, respectively.
- e. Information in respect of maturities were disclosed in Note 46e. Informations with regards to the classification and fair value of other assets were disclosed in Note 45.

15. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

Obligations due immediately mainly consist of clearing transactions or unsettled customers' money transfer and deposit of tax payments which has not yet been transferred to the account of Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") in relation with the Bank's function as Collecting Bank.

16. CURRENT ACCOUNTS

Current accounts consist of:

	2013			2012		
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total
Pihak berelasi (Catatan 40)	349.273	197.022	546.295	300.690	44.403	345.093
Pihak ketiga	4.574.081	2.196.642	6.770.723	4.504.289	2.629.647	7.133.936
Total	4.923.354	2.393.664	7.317.018	4.804.979	2.674.050	7.479.029

Current accounts in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Great Britain Poundsterling and Japanese Yen.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. GIRO (lanjutan)

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk giro adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2013	2012
Rupiah	2,64%	2,45%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,42%	0,46%
Dolar Australia	0,50%	0,50%
Dolar Singapura	0,27%	0,23%
Euro Eropa	0,21%	0,21%
Yen Jepang	0,00%	0,00%
Poundsterling Inggris	0,00%	0,00%

Giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing berjumlah Rp3.500 dan Rp4.125.

Giro dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 40. Informasi mengenai jatuh tempo giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 46e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45.

16. CURRENT ACCOUNTS (continued)

The weighted average of interest rate per annum for current accounts were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2013	2012	
Rupiah	2,64%	2,45%	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	0,42%	0,46%	United States Dollar
Dolar Australia	0,50%	0,50%	Australian Dollar
Dolar Singapura	0,27%	0,23%	Singapore Dollar
Euro Eropa	0,21%	0,21%	European Euro
Yen Jepang	0,00%	0,00%	Japanese Yen
Poundsterling Inggris	0,00%	0,00%	Great Britain Poundsterling

Current accounts that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and *Letter of Credit* issued by the Bank to customers or blocked were Rp3,500 and Rp4,125 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Demand deposits from related parties were disclosed in Note 40. Information in respect of maturities of demand deposits were disclosed in Note 46e. Information with regards to the classification and fair value of demand deposits were disclosed in Note 45.

17. TABUNGAN

Tabungan terdiri dari:

	31 Desember/December 31					
	2013			2012		
	Pihak berelasi (Catatan 40)/ <i>Related parties</i> (Note 40)	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Total	Pihak berelasi (Catatan 40)/ <i>Related parties</i> (Note 40)	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Total
Rupiah:						
Mega Ultima	33.336	3.718.263	3.751.599	96.312	4.757.630	4.853.942
Mega Dana	17.528	3.806.358	3.823.886	9.420	4.037.720	4.047.140
Mega Absolut	27	200.681	200.708	12.402	891.990	904.392
Mega Peduli	337	778.578	778.915	261	793.721	793.982
Mega Rencana	1.828	664.434	666.262	2.839	653.965	656.804
Mega Maxi	7.631	587.685	595.316	984	418.046	419.030
Tabunganku	116	64.560	64.676	39	55.120	55.159
Tabungan Institusi	74.054	27.729	101.783	-	-	-
Mega Salary	-	14.487	14.487	-	15.438	15.438
Mega Perdana	28	18.732	18.760	15	14.150	14.165
Mega Proteksi	-	174	174	-	175	175
Mega Prestasi	-	35	35	-	45	45
Tabungan BTB	-	73.557	73.557	-	-	-
Mata uang asing:						
Mega Valas	2.000	1.705.484	1.707.484	7.754	1.630.580	1.638.334
Total	136.885	11.660.757	11.797.642	130.026	13.268.580	13.398.606

Rupiah:
Mega Ultima
Mega Dana
Mega Absolut
Mega Peduli
Mega Rencana
Mega Maxi
Tabunganku
Tabungan Institution
Mega Salary
Mega Perdana
Mega Proteksi
Mega Prestasi
Tabungan BTB
Foreign currency:
Mega Valas

Total

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

17. TABUNGAN (lanjutan)

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Dolar New Zealand dan Franc Swiss.

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk tabungan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2013	2012
Rupiah	2,73%	2,78%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	1,03%	1,08%
Dolar Australia	0,50%	0,50%
Dolar Singapura	0,25%	0,25%
Dolar New Zealand	1,00%	1,00%
Euro Eropa	0,25%	0,25%
Yen Jepang	0,00%	0,00%
Franc Swiss	0,00%	0,00%
Poundsterling Inggris	0,00%	0,00%

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing berjumlah Rp59.982 dan Rp124.437.

Tabungan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 40. Informasi mengenai jatuh tempo tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 46e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45.

18. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

	31 Desember/December 31						
	2013			2012			
	Mata uang asing/ Foreign currencies		Total	Mata uang asing/ Foreign currencies		Total	
	Rupiah			Rupiah			
Pihak berelasi (Catatan 40)	2.296.702	733.500	3.030.202	2.136.568	18.424	2.154.992	Related parties (Note 40) Third parties
Pihak ketiga	26.133.096	4.094.085	30.227.181	25.370.177	1.862.591	27.232.768	
Total	28.429.798	4.827.585	33.257.383	27.506.745	1.881.015	29.387.760	Total

17. SAVING DEPOSITS (continued)

Dollar Saving deposits in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Great Britain Poundsterling, Japanese Yen, New Zealand Dollar and Swiss Franc.

The weighted average of interest rate per annum for saving deposits were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2013	2012
Rupiah	2,73%	2,78%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	1,03%	1,08%
Dolar Australia	0,50%	0,50%
Dolar Singapura	0,25%	0,25%
Dolar New Zealand	1,00%	1,00%
Euro Eropa	0,25%	0,25%
Yen Jepang	0,00%	0,00%
Franc Swiss	0,00%	0,00%
Poundsterling Inggris	0,00%	0,00%

Saving deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credits issued by the Bank to customers or blocked were Rp59,982 and Rp124,437 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Saving deposits from related parties were disclosed in Note 40. Information in respect of maturities of saving deposits were disclosed in Note 46e. Information with regards to the classification and fair value of saving deposits were disclosed in Note 45.

18. TIME DEPOSITS

Time deposits consist of:

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing berjumlah Rp1.302.945 dan Rp1.572.954.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2013	2012
Rupiah	6,76%	6,19%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	2,12%	1,16%
Dolar Australia	0,56%	0,50%
Dolar Singapura	0,26%	0,25%
Euro Eropa	0,27%	0,54%

Deposito berjangka dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 40. Informasi mengenai jatuh tempo deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 46e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 40)		
Giro	34.702	53.513
Pihak ketiga		
<i>Call money</i>	2.640.000	3.775.000
Giro	345.833	430.178
Deposito berjangka	220.840	291.731
Tabungan	146.377	240.080
	3.387.752	4.790.502
Valuta asing		
Pihak berelasi (Catatan 40)		
Giro	523	2.985
Pihak ketiga		
<i>Call money</i>	60.850	731.536
	61.373	734.521
Total	3.449.125	5.525.023

18. TIME DEPOSITS (continued)

Time deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credit issued by the Bank to customers or blocked were Rp1,302,945 and Rp1,572,954 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

The weighted average interest rates per annum of time deposits were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2013	2012
Rupiah	6,76%	6,19%
Foreign currencies		
United States Dollar	2,12%	1,16%
Australian Dollar	0,56%	0,50%
Singapore Dollar	0,26%	0,25%
European Euro	0,27%	0,54%

Time deposits from related parties were disclosed in Note 40. Information in respect of maturities of time deposits were disclosed in Note 46e. Information with regards to the classification and fair value of time deposits were disclosed in Note 45.

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

The details of deposits from other banks were as follows:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Rupiah		
Related parties (Note 40)		
Current accounts	34.702	53.513
Third parties		
<i>Call money</i>	2.640.000	3.775.000
Current accounts	345.833	430.178
Time deposits	220.840	291.731
Saving deposits	146.377	240.080
	3.387.752	4.790.502
Foreign currency		
Related parties (Note 40)		
Current accounts	523	2.985
Third parties		
<i>Call money</i>	60.850	731.536
	61.373	734.521
Total	3.449.125	5.525.023

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 46e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45.

Simpanan yang diterima dari pihak berelasi merupakan simpanan dari PT Bank Mega Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah.

Suku bunga rata-rata tertimbang tahunan simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2013	2012
Rupiah		
Giro	4,88%	2,91%
Tabungan	4,57%	4,78%
Deposito	7,20%	5,90%
Valuta Asing		
Call money - USD	0,31%	0,26%
Call money - SGD	0,33%	0,32%
Call money - AUD	3,15%	2,70%

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2013			
	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1-3 bulan/ > 1 – 3 months	> 3 bulan - 1 tahun/ > 3 months - 1 year	Total
Rupiah				
Pihak ketiga				
Call money	2.640.000	-	-	2.640.000
Deposito berjangka	190.890	25.450	4.500	220.840
Tabungan	146.377	-	-	146.377
Giro	345.833	-	-	345.833
	3.323.100	25.450	4.500	3.353.050
Pihak berelasi (Catatan 40)				
Giro	34.702	-	-	34.702
Total Rupiah	3.357.802	25.450	4.500	3.387.752
Valuta asing				
Pihak ketiga				
Call money	60.850	-	-	60.850
Pihak berelasi (Catatan 40)				
Giro	523	-	-	523
Total valuta asing	61.373	-	-	61.373
Total	3.419.175	25.450	4.500	3.449.125

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

Information in respect of maturities of deposit from other banks were disclosed in Note 46e. Information with regards to the classification and fair value of deposits from other banks were disclosed in Note 45.

The outstanding balances of deposits from related parties represent the deposits from PT Bank Mega Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara and PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah.

The weighted average of interest rate per annum of deposits from other banks were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2013	2012
Rupiah		
Current accounts	2,91%	2,91%
Saving deposits	4,78%	4,78%
Time deposits	5,90%	5,90%
Foreign currency		
Call money - USD	0,26%	0,26%
Call money - SGD	0,32%	0,32%
Call money - AUD	2,70%	2,70%

The classification of deposits from other banks based on their remaining period to maturity are as follows:

	31 Desember/December 31, 2013			
	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1-3 bulan/ > 1 – 3 months	> 3 bulan - 1 tahun/ > 3 months - 1 year	Total
Rupiah				
Third parties				
Call money	2.640.000	-	-	2.640.000
Time deposits	190.890	25.450	4.500	220.840
Savings	146.377	-	-	146.377
Current accounts	345.833	-	-	345.833
	3.323.100	25.450	4.500	3.353.050
Related parties (Note 40)				
Current accounts	34.702	-	-	34.702
Total Rupiah	3.357.802	25.450	4.500	3.387.752
Foreign currency				
Third parties				
Call money	60.850	-	-	60.850
Related parties (Note 40)				
Current accounts	523	-	-	523
Total foreign currency	61.373	-	-	61.373
Total	3.419.175	25.450	4.500	3.449.125

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut: (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

The classification of deposits from other banks based on their remaining period to maturity are as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2012					
	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan - 1 tahun/ > 3 months - 1 year	Total	
Rupiah					Rupiah
<u>Pihak ketiga</u>					<u>Third parties</u>
Call money	3.775.000	-	-	3.775.000	Call money
Deposito berjangka	260.731	24.900	6.100	291.731	Time deposits
Tabungan	240.080	-	-	240.080	Savings
Giro	430.178	-	-	430.178	Current accounts
	4.705.989	24.900	6.100	4.736.989	
<u>Pihak berelasi (Catatan 40)</u>					<u>Related parties (Note 40)</u>
Giro	53.513	-	-	53.513	Current accounts
	53.513	-	-	53.513	
Total rupiah	4.759.502	24.900	6.100	4.790.502	Total rupiah
Valuta asing					Foreign currency
<u>Pihak ketiga</u>					<u>Third parties</u>
Call money	731.536	-	-	731.536	Call money
<u>Pihak berelasi (Catatan 40)</u>					<u>Related parties (Note 40)</u>
Giro	2.985	-	-	2.985	Current accounts
Total valuta asing	734.521	-	-	734.521	Total foreign currency
Total	5.494.023	24.900	6.100	5.525.023	Total

**20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI
 DIBELI KEMBALI**

**20. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASED
 AGREEMENT**

31 Desember/December 31, 2013							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Liabilitas pembelian kembali/ Repurchased liabilities	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	Obligasi Pemerintah FR070/Government bonds FR070	1.125.000	17 Desember/ December 17, 2013	20 Januari/ January 20, 2014	1.011.527	(4.107)	1.007.420
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	Obligasi Pemerintah FR070/Government bonds FR070	560.000	19 Desember/ December 19, 2013	23 Januari/ January 23, 2014	508.641	(2.391)	506.250
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	Obligasi Pemerintah FR070/Government bonds FR070	555.000	20 Desember/ December 20, 2013	27 Januari/ January 27, 2014	504.422	(2.801)	501.621
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	Obligasi Pemerintah FR070/Government bonds FR070	556.000	23 Desember/ December 23, 2013	27 Januari/ January 27, 2014	505.254	(2.807)	502.447
PT Bank Central Asia Tbk	Obligasi Pemerintah FR070/Government bonds FR070	500.000	18 Desember/ December 18, 2013	17 Januari/ January 17, 2014	424.141	(1.405)	422.736
		3.296.000			2.953.985	(13.511)	2.940.474

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI
DIBELI KEMBALI (lanjutan)

20. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASED
AGREEMENT (continued)

31 Desember/December 31, 2012							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Liabilitas pembelian kembali/ Repurchased liabilities	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Obligasi Pemerintah FR020/Government bonds FR020	650.000	27 Desember/ December 27, 2012	29 Januari/ January 29, 2013	642.559	(2.413)	640.146
		650.000			642.559	(2.413)	640.146

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 46e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 45.

Information in respect of maturities were disclosed in Note 46e. Information with regards to the classification and fair value were disclosed in Note 45.

21. PERPAJAKAN

21. TAXATION

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

a. Income taxes payable consist of:

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 25	663	12.351	Article 25
Pasal 29	3.841	5.904	Article 29
Total	4.504	18.255	Total

b. Beban (manfaat) pajak terdiri dari:

b. Tax expense (benefit) consists of:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2013	2012	
Pajak kini	82.979	230.011	Current tax
Pajak tangguhan	24.791	(42.881)	Deferred tax
Ketetapan pajak	-	1.472	Tax assessment
Neto	107.770	188.602	Net

c. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. In accordance with the taxation laws in Indonesia, the Bank calculates and submits income tax returns based on self-assessment. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under the prevailing regulations.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum beban pajak ke laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

21. TAXATION (continued)

- d. The reconciliation between consolidated accounting income before tax expense to taxable income for the years ended December 31, 2013 and 2012 was as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal		
	31 Desember/Year ended		
	2013	2012	
Laba akuntansi konsolidasi sebelum beban pajak	632.550	1.566.014	Consolidated accounting income before tax expense
Eliminasi	495.823	652.883	Eliminations
Sebelum eliminasi	1.128.373	2.218.897	Before eliminations
Laba entitas anak sebelum beban pajak	(495.823)	(652.883)	Subsidiaries' income before tax expense
Laba akuntansi sebelum beban pajak - Bank	632.550	1.566.014	Accounting income before tax expense - Bank
Penghasilan tidak kena pajak	(108.558)	(491.284)	Non-taxable income
<u>Beda temporer:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	18.527	92.964	Post-employment benefit liability
Kerugian atas aset derivatif - neto	6.888	66.216	Loss on derivative assets - net
Kerugian atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	37.222	5.772	Loss on trading marketable securities - net
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	(15.766)	(17.781)	Reversal of allowance for impairment losses on loan restructuring
Penyusutan aset tetap	(32)	(315)	Depreciation of fixed assets
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	(170.793)	(91.294)	Reversal provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets
Total beda temporer	(123.954)	55.562	Total temporary differences
<u>Beda tetap:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Jamuan dan representasi	5.985	6.400	Entertainment and representation
Penyusutan aset tetap	1.591	1.312	Depreciation of fixed assets
Sumbangan	916	897	Donations
Kesejahteraan karyawan	388	321	Employee benefits
Lain-lain	5.978	10.831	Others
Total beda tetap	14.858	19.761	Total permanent differences
Laba kena pajak	414.896	1.150.053	Taxable income
Beban pajak penghasilan badan	82.979	230.011	Corporate income tax expense
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar dimuka	79.138	224.107	Less: prepayment of income tax
Utang pajak penghasilan badan	3.841	5.904	Corporate income tax payable

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 menjadi dasar pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Tahunan PPh Badan tahun 2013 dan 2012.

The corporate tax calculation for the years ended December 31, 2013 and 2012 becomes a basis when the Bank file its Annual Corporate Income Tax Return years 2013 and 2012.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Rekonsiliasi antara laba akuntansi Bank sebelum pajak dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal		31 Desember/Year ended		
December 31		2013	2012	
Laba akuntansi sebelum beban pajak	632.550	1.566.014		<i>Accounting income before tax expense</i>
Penghasilan tidak kena pajak	(108.558)	(491.284)		<i>Non-taxable income</i>
	523.992	1.074.730		
Tarif pajak yang berlaku	20%	20%		<i>Enacted marginal tax rate</i>
	104.798	214.946		
Beda tetap dengan tarif 20%	2.972	3.952		<i>Permanent differences at 20%</i>
Penyesuaian pajak tangguhan	-	(31.768)		<i>Adjustment on deferred tax</i>
Ketetapan pajak	-	1.472		<i>Tax assessments</i>
Beban pajak	107.770	188.602		<i>Tax expense</i>

Berdasarkan PMK 238/2008, perseroan terbuka dalam negeri dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, Penghasilan”), jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
3. Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh WP Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM - LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

21. TAXATION (continued)

- e. The reconciliation between the Bank's accounting income before tax multiplied by the enacted tax rate applicable to income tax expense were as follows:

Under the PMK 238/2008, domestic public companies can apply for tax reduction of 5% lower than the highest income tax rate as stated in point 1b of article 17 of the Income Tax Law (“Undang-undang Pajak if the following criteria are met:

1. Total publicly-owned shares covers 40% or more of the total paid-up shares and such shares are owned by at least 300 (three hundred) parties.
2. Each party can only own less than 5% shares of the total paid-up shares within a minimum of 6 (six) months or 183 (one hundred eighty three) calendar days in 1 (one) tax/fiscal year.
3. The tax payer should attach the Declaration Letter (“Surat Keterangan”) from the Securities Administration Bureau (“Biro Administrasi Efek”) to the Annual Income Tax Return of the Tax payer with the form X.H.1-6 as provided in BAPEPAM - LK Regulation No. X.H.1 for each respective tax/fiscal year.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan harus diterapkan secara retroaktif sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 6 Januari 2014 dan 4 Januari 2013, Bank telah mendapat surat keterangan dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, yang menyatakan bahwa Bank telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Bank telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2013 dan 2012.

Pada tanggal 4 Mei 2012, Bank menerima surat ketetapan pajak atas hasil pemeriksaan pajak Bank untuk tahun 2008 sebesar kurang bayar Rp68.992. Pada tanggal 29 Mei 2012, Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp5.607 (termasuk Rp1.472 atas PPh Badan) atas kurang bayar tersebut, sedangkan sisanya dalam proses keberatan ke Kantor Pajak.

Pada tanggal 24 Juni 2013 dan 25 Juni 2013, Bank menerima Pemberitahuan Hasil Penelitian Keberatan yang isinya menolak keberatan yang diajukan oleh Bank. Adapun Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak atas penolakan keberatan tersebut, masing-masing dikeluarkan tertanggal 10 Juli 2013, 15 Juli 2013 dan 16 Juli 2013. Atas Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak yang menolak keberatan dari Bank, pada tanggal 9 Oktober 2013 dan 13 Oktober 2013 pihak Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan, bersih adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
Aset pajak tangguhan			<i>Deferred tax assets</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	61.918	58.213	<i>Obligation on post-employment benefits</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	2.447	5.600	<i>Allowance for impairment losses on loans restructuring</i>
Penyusutan aset tetap	384	390	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan, neto	8.461	1.016	<i>Unrealized loss from trading securities, net</i>
Total aset pajak tangguhan	73.210	65.219	<i>Total deferred tax assets</i>

21. TAXATION (continued)

This regulation was effective on December 30, 2008 and shall be applied retroactively starting from January 1, 2008.

On January 6, 2014 and January 4, 2013, the Bank received declaration letter from PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Bureau, stating that the Bank has complied with the above mentioned criteria; accordingly, the Bank has applied for the tax reduction in its 2013 and 2012 income tax calculation.

On May 4, 2012, the Bank received Tax assessment letter for the result of the Bank's taxes audit for the year 2008 underpayment amounting to Rp68,992. On May 29, 2012, Bank has paid the underpayment amounting to Rp5,607 (including Rp1,472 of Corporate Income Tax) while the remaining balance is in the process of appeal to the Tax Office.

On June 24, 2013 and June 25, 2013, the Bank received a Notice of the objections Research rejecting the objections raised by the Bank. The Decree of the Director General of Taxes on the rejection of the appeal, were issued dated July 10, 2013, July 15, 2013 and July 16, 2013, respectively. Based on Decree of the Director of General of Tax which rejected the objection from the Bank, on October 9, 2013 and October 13, 2013, the Bank filed an appeal to Tax Court.

The details of deferred tax assets (liabilities), net were as follows:

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan, bersih adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Liabilitas pajak tangguhan		
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(34.167)	(8)
Keuntungan yang belum direalisasi atas tagihan derivatif - neto	-	(1.377)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual	(11.216)	(5.307)
Total liabilitas pajak tangguhan	(45.383)	(6.692)
Aset pajak tangguhan - neto	27.827	58.527

Manajemen Bank berpendapat bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di tahun-tahun mendatang.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pada tahun 2013 dan 2012, Bank memperoleh pinjaman yang diterima seluruhnya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing dari Citibank, New York dan Citibank, Indonesia, semuanya dalam rangka pembiayaan fasilitas *Letter of Credit* dan *Trade Finance*. Saldo transaksi tersebut adalah sebagai berikut :

31 Desember/December 31, 2013				
Tanggal/Date		Suku bunga (%)/ Interest rate (%)	Nilai penuh (US\$)/Full amount (US\$)	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp
Penerimaan/Receipt	Jatuh tempo/Maturity			
19 November 2013/November 19, 2013	18 Februari 2014/February 18, 2014	1,1391	10.000.000	121.700
Total			10.000.000	121.700

31 Desember/December 31, 2012				
Tanggal/Date		Suku bunga (%)/ Interest rate (%)	Nilai penuh (US\$)/Full amount (US\$)	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp
Penerimaan/Receipt	Jatuh tempo/Maturity			
4 Desember 2012/December 4, 2012	4 Maret 2013/March 4, 2013	0,9105	20.000.000	192.750
Total			20.000.000	192.750

Jumlah beban bunga untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp1.579 dan Rp2.014. Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 46e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 45.

21. TAXATION (continued)

The details of deferred tax assets (liabilities), net were as follows: (continued)

Deferred tax liabilities
Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets
Unrealized gains on derivative receivables - net
Unrealized gains from available-for-sale in securities
Total deferred tax liabilities
Deferred tax assets - net

The Bank's management believes that the total deferred tax assets is recoverable in future years.

22. FUND BORROWINGS

In 2013 and 2012, the Bank received fund borrowings denominated in United States Dollar from Citibank, New York and Citibank, Indonesia, respectively in order to finance *Letters of Credit* and *Trade Finance* facilities. The balances of fund borrowings were as follows:

The amount of interest expense incurred in 2013 and 2012 was Rp1,579 and Rp2,014, respectively. Information in respect of maturities of fund borrowings were disclosed in Note 46e. Information with regards to the classification and fair value of fund borrowings were disclosed in Note 45.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. OBLIGASI SUBORDINASI

Rincian obligasi subordinasi pada tanggal 31 Desember 2012 sebagai berikut:

	31 Desember/December 31 2012
Nilai nominal	1.000.000
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(58)
Total	999.942

Obligasi ini akan jatuh tempo seluruhnya pada tanggal 15 Januari 2018 atau pada waktu yang lebih awal yaitu tanggal 16 Januari 2013 jika Bank melakukan Opsi Beli. Bank dapat membeli kembali sebagian atau seluruh Obligasi, baik sebagai pelunasan atau untuk disimpan, pada hari pertama setelah ulang tahun ke-5 (kelima) sejak tanggal emisi pada harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Perwalianan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setelah terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia. Obligasi tersebut dibebani dengan tingkat bunga tetap untuk tahun ke-1 (kesatu) sampai dengan tahun ke-5 (kelima) sebesar 11,5% setahun, dan tingkat bunga tetap yang lebih tinggi untuk tahun ke-6 (keenam) sampai dengan tahun ke-10 (kesebelas) sebesar 21,5% setahun yang akan dibayarkan setiap triwulan (3 bulan), dimulai pada tanggal 15 April 2008 sampai dengan tanggal 15 Januari 2018 atau pada waktu yang lebih awal yaitu tanggal 15 Januari 2013, jika Bank melaksanakan Opsi Beli. Seluruh Obligasi tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia berdasarkan surat No. S-00240/BELCAT-S/01-2008 tanggal 15 Januari 2008.

Bank Indonesia melalui surat No. 9/196/DPB1 tanggal 22 Maret 2007, telah menyetujui rencana penerbitan obligasi subordinasi sebesar Rp1.000.000 - Rp1.500.000 dimana jika penerbitan obligasi subordinasi tersebut direalisasikan dan diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap Bank, maka Bank wajib memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bagi Bank Umum.

23. SUBORDINATED BONDS

The details of subordinated bonds as of December 31, 2012 were as follows:

	Nominal value Unamortized bond issuance costs
Total	Total

The Bonds will mature on January 15, 2018 or on earlier date, which is January 16, 2013, if the Bank exercises its Buy Back Option. The Bank may redeem part or whole portion of the Bonds at market price to be treated as either permanent redemption or treasury bonds, on the first day of the Bonds' 5th (fifth) anniversary from the date of issuance, in accordance with conditions in Trustee Agreement and applicable laws in Indonesia, after receiving approval from Bank Indonesia. The Bonds bear fixed interest rate at 11.5% per annum for the 1st (first) year up to the 5th (fifth) year, and higher fixed interest rate at 21.5% per annum for the 6th (sixth) year up to the 10th (tenth) year, payable every quarter (3 months), starting on April 15, 2008 until January 15, 2018 or on earlier date, i.e. January 15, 2013 if the Bank exercises its Buy Back Option. The whole Bonds have been listed in Indonesia Stock Exchange based on letter No. S-00240/BELCAT-S/01-2008 dated January 15, 2008.

Based on Bank Indonesia Letter No. 9/196/DPB1 dated March 22, 2007, Bank Indonesia approved the plan for the issuance of subordinated bonds amounting to Rp1,000,000 - Rp 1,500,000 for which Bank Indonesia requires that, if the issuance of subordinated bonds is realized and calculated as part of the Bank's supplementary capital component, then the Bank should fulfill the requirements under prevailing Bank Indonesia regulations regarding Capital Adequacy Ratio for Commercial Banks.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Wali Amanat atas Obligasi ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia ("Persero") Tbk. Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris No. 24 tanggal 9 Oktober 2007 oleh Imas Fatimah, S.H., yang diubah dengan Akta Notaris No. 36 tanggal 14 Desember 2007 oleh Notaris yang sama, Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga dan tidak dimasukkan dalam program Penjaminan Bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia atau lembaga penjaminan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, akan tetapi dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan, Obligasi tersebut dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam Kitab Undang-undang Hukum Perdata Indonesia. Bank juga tidak menyelenggarakan cadangan dana pelunasan Obligasi.

Dana hasil penawaran umum Obligasi setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi dipergunakan oleh Bank untuk meningkatkan kemampuan modal serta sebagai sumber pendanaan jangka panjang guna meningkatkan aset produktif, khususnya untuk meningkatkan fasilitas kredit Bank.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia, perusahaan pemeringkat, tanggal 2 November 2012 dan 10 November 2011, Obligasi tersebut mendapat peringkat masing-masing "BBB(idn)" dan "A-(idn)".

Berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 10/23/DPB1/Rahasia tanggal 31 Januari 2008, Bank Indonesia menyetujui permohonan Bank untuk memperhitungkan dana hasil penerbitan Obligasi sebesar Rp1.000.000 sebagai komponen modal pelengkap dengan jumlah maksimal sebesar 50% dari modal inti Bank pada posisi Januari 2008.

Bank telah melunasi utang obligasi subordinasi sebesar Rp1.000.000 pada tanggal 15 Januari 2013.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi subordinasi ini, Bank telah membeli kontrak derivatif tertentu (Catatan 10).

23. SUBORDINATED BONDS (continued)

The Trustee Agent of the Bonds is PT Bank Rakyat Indonesia ("Persero") Tbk. Based on the Bond Trustee Agreement as notarized in Deed No. 24 dated October 9, 2007 by Imas Fatimah, S.H., which has been amended in Deed No. 36 dated December 14, 2007 by the same Notary, the Bonds are not secured by any specific collaterals and not guaranteed by third parties and not included in the Bank's Guarantee program held by Bank Indonesia or other guarantee agencies in accordance with applicable laws; however, without violating the terms in the Trustee Agreement, the Bonds are secured by the Bank's assets whether moving or non-moving and existing or will exist in the future, in accordance with the Indonesian Civil Law. The Bank also is not required to maintain sinking fund for Bonds repayment.

The proceeds from Bonds issuance after deducted with issuance cost was utilized to increase the Bank's capital for long-term funding to increase productive assets, in particular to increase the Bank's loan facilities.

Based on the letter dated November 2, 2012 and November 10, 2011 from PT Fitch Ratings Indonesia, an independent securities rating agency, the Bank's Bonds were rated as "BBB(idn)" and "A-(idn)".

Based on Bank Indonesia Letter No. 10/23/DPB1/Rahasia dated January 31, 2008, Bank Indonesia approved the Bank's request to include the proceeds from Bonds issuance of Rp1,000,000 in the calculation of the supplementary capital component with the maximum amount of 50% from the Bank's core capital as of January 2008.

Bank has settled subordinated bonds amounting to Rp1,000,000 on January 15, 2013.

In connection to the issuance of subordinated bonds, the Bank has entered into certain derivative contracts (Note 10).

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

23. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Informasi mengenai jatuh tempo obligasi subordinasi yang diberikan diungkapkan pada Catatan 46e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar obligasi subordinasi yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45.

23. SUBORDINATED BONDS (continued)

Information in respect of maturities of subordinated bonds were disclosed in Note 46e. Information with regards to the classification and fair value of subordinated bonds were disclosed in Note 45.

24. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

24. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December 31						
	2013			2012			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
Utang bunga							Interest payables
Pihak berelasi (Catatan 40)	8.049	877	8.926	5.519	26	5.545	Related parties (Note 40)
Pihak ketiga	105.598	5.834	111.432	101.672	2.112	103.784	Third parties
Setoran jaminan							Security deposits
Pihak berelasi (Catatan 40)	9.502	5.000	14.502	12.426	-	12.426	Related parties (Note 40)
Pihak ketiga	6.187	47.313	53.500	25.868	6.235	32.103	Third parties
Hasil restitusi PPN	2.446	-	2.446	4.199	-	4.199	Proceeds of VAT refund
Beban yang masih harus dibayar	1.492	-	1.492	2.056	-	2.056	Accrued expenses
Lain-lain	195.367	10.039	205.406	172.163	1.773	173.936	Others
Total	328.641	69.063	397.704	323.903	10.146	334.049	Total

Berdasarkan surat Direktorat Jenderal Pajak No. S-1035/PJ.53/2003 tanggal 23 Oktober 2003, kantor pajak menyetujui Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") atas perolehan gedung Menara Bank Mega dapat dikreditkan pada masa pajak diperolehnya faktur pajak masukan tersebut sepanjang Bank melakukan penyerahan jasa yang terutang PPN. Atas restitusi PPN masukan yang diperoleh, Bank berkewajiban untuk mengangsur kembali selama 10 (sepuluh) tahun dimulai pada tahun 2004.

Based on letter of Directorate General of Taxes No. S-1035/PJ.53/2003 dated October 23, 2003, the tax office agreed that the Value Added Tax ("VAT") related to the acquisition of Menara Bank Mega building can be credited in the fiscal period when the tax invoice was received as long as the Bank has rendered services subject to VAT. The Bank is obliged to pay back the proceeds from the VAT refund through installments for 10 (ten) years starting in 2004.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 40 dan 46e.

Information on related parties transactions and maturities are disclosed in Notes 40 and 46e.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

25. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan informasi yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

25. SHARE CAPITAL

As of December 31, 2013 and 2012, the composition of the Bank's shareholders and their respective shareholdings based on the statement of PT Datindo Entrycom, the Bank's Share Administrative Bureau, was as follows:

31 Desember/December 31, 2013				
Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid-up capital</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah nominal/ <i>Nominal value</i>	Shareholders
PT Mega Corpora	4.026.599.755	57,82%	2.013.300	PT Mega Corpora
Publik - masing-masing di bawah 5%	2.937.175.451	42,18%	1.468.588	Public - below 5% , respectively
Total	6.963.775.206	100,00%	3.481.888	Total

31 Desember/December 31, 2012				
Pemegang saham	Total saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid-up capital</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah nominal/ <i>Nominal value</i>	Shareholders
PT Mega Corpora	2.108.167.412	57,82%	1.054.084	PT Mega Corpora
Publik - masing-masing di bawah 5%	1.537.788.638	42,18%	768.894	Public - below 5% , respectively
Total	3.645.956.050	100,00%	1.822.978	Total

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, akun tambahan modal disetor terdiri dari:

26. ADDITIONAL PAID - UP CAPITAL

As of December 31, 2013 and 2012, additional paid-up capital consists of :

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
Tambahan Modal disetor			Additional paid-up capital
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	78.750	78.750	<i>Initial Public Offering Year 2000</i>
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2001	(69.526)	(69.526)	<i>Capitalization of additional paid-up capital Year 2001</i>
Dividen Saham Tahun 2001	35.436	35.436	<i>Stock Dividend Year 2001</i>
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	109.188	109.188	<i>Limited Public Offering I Year 2002</i>
Dividen Saham Tahun 2005	375.716	375.716	<i>Stock Dividend Year 2005</i>
Penawaran Umum Terbatas II Tahun 2006	400.109	400.109	<i>Limited Public Offering II Year 2006</i>
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2009	(777.890)	(777.890)	<i>Capitalization of additional paid-up capital Year 2009</i>
Dividen Saham Tahun 2011	1.370.959	1.370.959	<i>Stock Dividend Year 2011</i>
Saham bonus Tahun 2005	(141.035)	(141.035)	<i>Bonus share Year 2005</i>
Dividen Saham Tahun 2013	2.045.014	-	<i>Stock Dividend Year 2013</i>
Saham bonus Tahun 2013	(1.370.880)	-	<i>Bonus share Year 2013</i>

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, akun tambahan modal disetor terdiri dari: (lanjutan)

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
Beban emisi efek ekuitas		
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	(9.223)	(9.223)
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	(1.430)	(1.430)
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	3.573	3.573
Total	2.048.761	1.374.627

26. ADDITIONAL PAID - UP CAPITAL (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, additional paid-up capital consists of : (continued)

Stock issuance costs
Initial Public Offering Year 2000
Limited Public Offering I Year 2002
Differences in values of
business combination transaction
of entities under common control

27. PENGGUNAAN LABA NETO DAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 08 dan 09, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp692.732 dan dividen saham sebanyak 576.061.055 saham yang berasal dari kapitalisasi saldo laba maksimum sebesar Rp2.349.417 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank; juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp112 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2012, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 19, para pemegang saham setuju untuk menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp53 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Bank telah membentuk cadangan umum dengan jumlah sebesar Rp993 dan Rp881 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan cadangan tersebut.

27. APPROPRIATION OF NET INCOME AND GENERAL RESERVE

In the Bank's Annual General Meeting and Extraordinary General Meeting of Stockholders held on April 17, 2013, which was notarized under Notarial Deed No. 08 and 09 of Dharma Akhyuzi, S.H., the shareholders approved to declare cash dividends amounting to Rp692,732 and the issuance of 576,061,055 stocks dividends which came from retained earnings at an amount not to exceed Rp2,349,417 with par value of Rp500 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank; also approve the appropriation of general reserves amounting to Rp112 to comply with Article 70 of Limited Liability Company Law.

In the Bank's Annual General Meeting of Stockholders held on March 29, 2012, which was notarized under Notarial Deed No.19 of Dharma Akhyuzi, S.H., the shareholders approved to declare appropriated general reserve amounting to Rp53 to comply with Article 70 of Limited Liability Company Law.

The Bank has set-up a general reserve totalling Rp993 and Rp881 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40, year 2007 which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and fully paid share capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2013	2012
Kredit yang diberikan	3.650.334	4.439.385
Efek-efek	1.088.839	931.739
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	117.299	118.257
Lain-lain	8.965	91.668
Total	4.865.437	5.581.049

Termasuk dalam pendapatan bunga untuk tahun 2013 dan 2012 masing masing berjumlah Rp15.766 dan Rp17.781 adalah akrual bunga dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

Jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang berasal dari aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi masing-masing sebesar Rp3.773.356 dan Rp4.569.565 untuk tahun 2013 dan 2012.

29. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya yang timbul atas:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2013	2012
Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	1.438.959	1.325.177
Tabungan	333.004	466.790
Giro	140.872	169.756
Obligasi subordinasi	4.753	116.777
Simpanan dari bank lain	162.577	67.884
Beban pembiayaan lainnya	89.221	92.553
Total	2.169.386	2.238.937

Bank telah melakukan pembayaran premi Program Penjaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum masing-masing sebesar Rp89.221 dan Rp92.551 untuk tahun 2013 dan 2012 yang dicatat sebagai bagian dari beban pembiayaan lainnya di atas.

28. INTEREST INCOME

Interest income was derived from the following:

Loans
Securities
Placements with Bank Indonesia and other banks
Others
Total

Included within interest income in 2013 and 2012 amounting to Rp15,766 and Rp17,781, respectively, are the accrued interest from impaired financial assets.

Total interest income calculated using the effective interest method that relate to financial assets not carried at fair value through profit or loss amounted to Rp3,773,356 and Rp4,569,565 in 2013 and 2012, respectively.

29. INTEREST EXPENSE

This account represents interest expense and other financing charges incurred on the following:

Deposits from customers
Time deposits
Saving deposits
Current accounts
Subordinated bond
Deposits from other banks
Other financing charges
Total

The Bank has paid the premium on the Government Guarantee Program for Obligation of Commercial Banks amounting to Rp89,221 and Rp92,551 in 2013 and 2012, respectively, which were recorded as part of other financing charges.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

30. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI – NETO

30. FEES AND COMMISSIONS INCOME – NET

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2013	2012	
Komisi dari kartu debit dan kredit - neto	781.018	559.864	Commissions from debit and credit cards - net
Provisi dan komisi dari kredit - neto	163.596	132.779	Fees and commissions related to loans - net
Penerimaan beban administrasi	114.041	98.323	Administration fees
Jasa kustodian dan wali amanat	26.647	23.956	Custodial service and trusteeship
Komisi jasa <i>remittance</i>	18.395	18.278	Remittance fees
Komisi impor dan ekspor	12.715	10.479	Commissions on imports and exports
Komisi dari bank garansi	7.910	13.307	Commissions from bank guarantees
Komisi dari perusahaan asuransi	7.360	7.562	Commissions from insurance companies
Penerimaan dari penalti	5.520	5.132	Penalty fees
Komisi atas jasa	3.421	5.526	Commissions from services
Jasa safe deposit box	2.378	2.060	Safe deposit box fees
Lain-lain	5.669	4.444	Others
Total	1.148.670	881.710	Total
Beban provisi dan komisi	(23.906)	(25.424)	Fees and commissions expense
Pendapatan provisi dan komisi - neto	1.124.764	856.286	Fees and commissions income - net

31. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN

31. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS AND NON-FINANCIAL ASSETS

Akun ini merupakan penambahan/(pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 atas:

This account represents additional/(recovery) provision for impairment losses incurred during the years ended December 31, 2013 and 2012 on:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2013	2012	
Aset keuangan			Financial assets
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	362.730	205.884	Loans (Note 11)
Aset non-keuangan			Non-financial assets
Agunan yang diambil alih (Catatan 14b)	(19.210)	1.972	Foreclosed assets (Note 14b)
Total	343.520	207.856	Total

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2013	2012
Beban usaha kartu kredit	422.917	386.680
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	185.755	184.075
Outsource	121.262	76.999
Komunikasi	116.295	97.727
Sewa	103.842	98.035
Transportasi	72.656	62.555
Listrik dan air	60.397	52.379
Perlengkapan kantor	51.334	53.854
Amortisasi biaya pembukaan cabang dan lainnya	49.166	49.827
Perjalanan dinas	41.065	38.008
Pemeliharaan dan perbaikan	33.647	32.335
Asuransi	32.941	21.116
Pendidikan dan pelatihan	28.803	28.461
Iklan dan promosi (Catatan 40)	24.861	22.171
Iuran ATM Bersama	14.943	14.585
Pajak dan perizinan	14.321	20.396
Bank koresponden	6.818	6.091
Representasi	5.985	6.400
Honorarium tenaga ahli	2.667	4.722
Lain-lain	112.560	117.294
Total	1.502.235	1.373.710

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses consist of:

Credit card business expenses
Depreciation of fixed assets (Note 13)
Outsource
Communication
Rent
Transportation
Electricity and water
Office supplies
Amortization of branches opening and others
Travelling
Repairs and maintenance
Insurance
Education and training
Advertising and promotions (Note 40)
ATM Bersama contribution
Taxes and licenses
Correspondent bank
Representation
Professional fees
Others
Total

33. BEBAN KARYAWAN

Beban karyawan terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2013	2012
Gaji dan upah	881.750	825.967
Tunjangan makan dan transportasi	95.018	90.645
Liabilitas imbalan pasca-kerja (Catatan 37)	22.994	116.557
Asuransi (Catatan 40)	59.739	63.204
Lain-lain	62.676	67.792
Total	1.122.177	1.164.165

33. PERSONNEL EXPENSES

Personnel expenses consist of:

Salaries and wages
Transportation and meal allowance
Post-employment benefit liability (Note 37)
Insurance (Note 40)
Others
Total

Remunerasi yang telah diberikan kepada Manajemen kunci (direksi dan dewan komisaris) dan Komite Audit Bank adalah sebagai berikut:

Remuneration incurred for the Key management (directors and board of commissioner) and Bank's Audit Committee are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. BEBAN KARYAWAN (lanjutan)

33. PERSONNEL EXPENSES (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal
 31 Desember/Year ended December 31, 2013

	Jumlah kepala/ Headcount	Remunerasi/ Remuneration	Tunjangan dan fasilitas lainnya/Other allowance and benefits	Total	
Manajemen kunci:					
Direksi	9	33.058	119	33.177	Key management: Directors
Dewan Komisaris	4	18.647	66	18.713	Board of Commissioners
Sub - total manajemen kunci	13	51.705	185	51.890	Sub - total key management
Komite Audit	2	395	19	414	Audit Committee
Total	15	52.100	204	52.304	Total

Tahun yang Berakhir pada tanggal
 31 Desember/Year ended December 31, 2012

	Jumlah kepala/ Headcount	Remunerasi/ Remuneration	Tunjangan dan fasilitas lainnya/Other allowance and benefits	Total	
Manajemen kunci:					
Direksi	8	33.347	103	33.450	Key management: Directors
Dewan Komisaris	3	13.643	42	13.685	Board of Commissioners
Sub - total manajemen kunci	11	46.990	145	47.135	Sub - total key management
Komite Audit	2	638	22	660	Audit Committee
Total	13	47.628	167	47.795	Total

34. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL

34. NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

Tahun yang Berakhir pada tanggal
 31 Desember/Year ended
 December 31

	2013	2012	
Pendapatan non-operasional	80.019	64.198	Non-operating income
Beban non-operasional	(55.329)	(36.703)	Non-operating expenses
Total	24.690	27.495	Total

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
Komitmen			Commitments
Tagihan Komitmen			Committed Receivables
Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	660.011	972.118	Outstanding spot and derivatives purchased
Liabilitas Komitmen			Committed Liabilities
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri - pihak ketiga	(50.258)	(3.942)	Domestic L/C - third parties
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan			Outstanding irrevocable L/C
Pihak Berelasi (Catatan 40)	(12.170)	-	Related Parties (Note 40)
Pihak ketiga	(29.936)	(81.604)	Third parties
Penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	(633.898)	(1.174.406)	Outstanding spot and derivatives sold
Total Liabilitas Komitmen - neto	(66.251)	(287.834)	Total Committed Liabilities - net
Kontinjensi			Contingencies
Tagihan Kontinjensi			Contingent Receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	130.294	104.875	Interest income on non-performing loans
Liabilitas Kontinjensi			Contingent Liabilities
Bank garansi			Bank guarantees
Pihak berelasi (Catatan 40)	(190.450)	(167.682)	Related parties (Note 40)
Pihak ketiga	(1.434.455)	(1.674.038)	Third parties
Total Liabilitas Kontinjensi - neto	(1.494.611)	(1.736.845)	Total Contingent Liabilities - net
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	(1.560.862)	(2.024.679)	Commitments and contingent liabilities - net

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp16.712.155 dan Rp14.755.664.

The Bank's unused loan facilities (*uncommitted*) granted to customers as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp16,712,155 and Rp14,755,664, respectively.

Pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 adalah PT Metropolitan Retailmart, PT Trans Oto Internasional, PT Asuransi Umum Mega, PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Trans Fashion Indonesia, PT Sekata Prima Nusa dan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah PT Metropolitan Retailmart, PT Agranet Multicitra Siberkom, PT Asuransi Umum Mega, PT Televisi Transformasi Indonesia, dan PT Trans Fashion Indonesia.

The Bank's related parties as of December 31, 2013 were PT Metropolitan Retailmart, PT Trans Oto Internasional, PT Asuransi Umum Mega, PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Trans Fashion Indonesia, PT Sekata Prima Nusa and as of December 31, 2012 were PT Metropolitan Retailmart, PT Agranet Multicitra Siberkom, PT Asuransi Umum Mega, PT Televisi Transformasi Indonesia, and PT Trans Fashion Indonesia.

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. INVESTASI DALAM REKSA DANA
PENEMPATAN TERBATAS**

Bank melakukan transaksi dengan reksa dana penempatan terbatas ("RDPT") dimana Bank mentransfer efek-efek tertentu kepada RDPT untuk mendapatkan pengembalian investasi yang optimal dari transfer aset ini. RDPT menerbitkan unit partisipasi dan Bank memegang kepemilikan mayoritas atas unit partisipasi yang diterbitkan oleh RDPT.

Berdasarkan analisa Bank di tahun 2010, RDPT ini memenuhi definisi EBK seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2f, sehingga sejak tahun 2010 RDPT ini harus dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Bank karena Bank menguasai mayoritas risiko dan imbalan yang berhubungan dengan kepemilikan atas unit penyertaan dalam RDPT. Secara substansi, aktivitas RDPT dilakukan untuk kepentingan Bank sesuai dengan kepentingan bisnisnya dan Bank mendapatkan keuntungan dari kegiatan RDPT tersebut.

Berikut ini adalah rincian RDPT yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Bank:

31 Desember/December 31, 2013

- BNIS Obligasi
- BNIS Garuda
- BNIS Global
- Bahana Maxima IDR
- Bahana Maxima USD
- AAA Mega Fund
- Mandiri Obligasi Negara
- NISP Fleksi Dinamis
- Mega Obligasi Negara
- Panin Fleksi Maxi

36. INVESTMENT IN PRIVATE EQUITY FUNDS

The Bank entered into transactions with Private Equity Funds ("PEFs") where the Bank transferred certain securities to these funds in order to get optimum investment returns from such transfers. Such private equity funds issued participation units and the Bank holds the majority ownership of the participation units issued by these PEFs.

Based on the Bank's analysis, these PEFs meet the definition of SPE as explained in Note 2f, such that since 2010 these SPE should be consolidated into the Bank's financial statements because the Bank has the majority of risks and rewards of ownership of these funds. In substance, the activities of the funds are conducted on behalf of the Bank according to its specific business needs so that the Bank obtains benefit from the funds' activities.

The following are the details of PEF that have been consolidated in the Bank's consolidated financial statements:

31 Desember/December 31, 2012

- BNIS Obligasi
- BNIS Garuda
- BNIS Global
- Bahana Maxima IDR
- Bahana Maxima USD
- Danareksa Investa Fleksi III
- AAA Mega Fund
- Mandiri Obligasi Negara
- NISP Fleksi Dinamis
- Mega Obligasi Negara
- Panin Fleksi Maxi
- BNIS Proteksi Mega Pundi Seri 1
- BNIS Proteksi Mega Pundi Seri 3

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Bank mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) pada tahun 2013 dan 2012 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 26 Februari 2014 dan 12 Februari 2013. Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

37. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Bank determines obligation for post-employment benefits in 2013 and 2012 based on actuarial calculation performed by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, based on its reports dated February 26, 2014 and February 12, 2013, respectively. Obligation for post-employment benefits are calculated using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
Tingkat diskonto	9,00%	6,00%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan upah (gaji)	6,00%	8,00%	Annual wages (salary) increase
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Pension age
Tingkat kematian	Tabel TMI-3- 2011/ TMI-3-2011 table	Tabel TMI-3-2011/ TMI-3-2011 table	Mortality rate

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

Expenses recognized in the consolidated statements of comprehensive income were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2013	2012	
Beban jasa kini	63.475	89.781	Current service cost
Beban bunga	19.555	21.266	Interest expense
Amortisasi atas kerugian aktuarial	415	5.447	Amortization of actuarial losses
Amortisasi atas beban jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested benefit</i>	63	63	Amortization of past service cost - non vested benefit
Keuntungan atas kurtailmen	(59.472)	-	Curtailment gain
Keuntungan atas penyelesaian	(1.042)	-	Settlement gain
Total	22.994	116.557	Total

Liabilitas imbalan pasca-kerja:

Post-employment benefit liability:

	31 Desember/December 31				
	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja, neto	229.498	331.268	316.168	200.131	Present value of defined benefit obligations, net
Laba (Rugi) aktuarial yang belum diakui, neto	80.347	(39.834)	(117.634)	(62.138)	Unrecognized actuarial gain (losses), net
Biaya jasa lalu yang belum diakui (belum menjadi hak)	(252)	(367)	(431)	(494)	Unrecognized past service cost (non-vested)
Neto	309.593	291.067	198.103	137.499	Net

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2013	2012
Liabilitas pada awal tahun	291.067	198.103
Penambahan tahun berjalan (Catatan 33)	22.994	116.557
Pembayaran selama tahun berjalan	(4.468)	(23.593)
Liabilitas pada akhir tahun	309.593	291.067

Bank mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan sebesar Rp309.593 dan Rp291.067 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah masing-masing sebesar Rp22.994 dan Rp116.557 untuk tahun 2013 dan 2012 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Karyawan" (Catatan 33).

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31			
	2013		2012	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Dampak pada agregat biaya jasa kini	(3.446)	4.068	(7.932)	9.656
Dampak pada nilai kini kewajiban Imbalan kerja	(19.342)	22.314	(36.638)	43.444

37. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The movements of estimated post-employment benefit liability in the statements of financial position were as follows:

Liability at beginning of year
 Addition during the year (Note 33)
 Payment during the year

Liability at end of year

The Bank recognizes obligation for post-employment benefit liability amounting to Rp309,593 and Rp291,067 as of December 31, 2013 and 2012, respectively. The related expenses recognized in the consolidated statements of comprehensive income in 2013 and 2012 were Rp22,994 and Rp116,557, respectively, and presented as part of "Personnel Expenses" account (Note 33).

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

Effect on the aggregate current service cost
 Effect on the present value of defined benefit obligation

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

38. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the year attributable to shareholders by the weighted average number of outstanding common shares during the year.

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2013	2012	
Laba tahun berjalan kepada pemegang saham	524.780	1.377.412	<i>Income for the year attributable to shareholders</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar, setelah memperhitungkan pengaruh retrospektif atas pembagian dividen saham dan saham bonus pada tahun 2013	6.963.775.206	6.963.775.206	<i>Weighted average number of outstanding common shares, after considering effect of distribution of stock dividends and bonus shares in 2013 which were applied retrospectively</i>
Laba per saham dasar (nilai penuh)	75	198	Basic earnings per share (full amount)

39. SEGMENT OPERASI

Bank menganalisa segmen secara geografis di mana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis Bank:

39. OPERATING SEGMENT

The Bank performs geographical segment analysis whereby management reviews monthly management internal report for each area. The following summary describes each of the Bank's geographical area :

- Kantor Pusat terdiri dari *Treasury, Card Center* dan unit-unit fungsional dimana di dalamnya termasuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan.
- Wilayah Jakarta terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Jabodetabek dan provinsi Banten termasuk di dalamnya beberapa kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sumatera dan Kalimantan, yaitu Lampung, Pontianak, Sanggau, Sambas, Singkawang, Sintang dan Ketapang. Pada tahun 2012, kantor cabang dan kantor cabang pembantu Lampung pindah ke wilayah Medan. Sedangkan kantor cabang Pontianak, Sanggau, Sambas, Singkawang, Sintang dan Ketapang pindah ke wilayah Makassar.
- Wilayah Bandung terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Barat.
- Wilayah Medan terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sumatera dan Batam.
- Head Office consists of *Treasury, Card Center* and other functional divisions, including assets, liabilities, incomes and expenses that cannot be allocated.
- Region Jakarta consists of all branches and sub-branches in Jabodetabek and Banten province including several branches and sub-branches in Sumatera and Kalimantan which are Lampung, Pontianak, Sanggau, Sambas, Singkawang, Sintang and Ketapang. In 2012, the branches and sub-branches Lampung moved to Region Medan. The branches and sub-branches of Pontianak, Sanggau, Sambas, Singkawang, Sintang and Ketapang moved to Region Makassar.
- Region Bandung consists of all branches and sub-branches in West Java.
- Region Medan consists of all branches and sub branches in Sumatera and Batam.

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

- Wilayah Semarang terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Tengah.
- Wilayah Surabaya terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara.
- Wilayah Makassar terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sulawesi, Kalimantan, Maluku dan Papua.

Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan di dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Bank. Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

39. OPERATING SEGMENT (continued)

Region Semarang consists of all branches and sub branches in Central Java.

- *Region Surabaya consists of all branches and sub-branches in East Java, Bali and Nusa.*
- *Region Makassar consists of all branches and sub branches in Sulawesi, Kalimantan, Maluku and Papua.*

Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the management of the Bank. Information regarding the results of each geographical area is included

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

39. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

39. OPERATING SEGMENT (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal
 31 Desember/Year ended December 31, 2013

Keterangan	Kantor Pusat/ Head Office	Wilayah Jakarta/ Region Jakarta	Wilayah Bandung/ Region Bandung	Wilayah Medan/ Region Medan	Wilayah Semarang/ Region Semarang	Wilayah Surabaya/ Region Surabaya	Wilayah Makassar/ Region Makassar	Total Segmen/ Total Segment	Eliminasi/ Elimination	Total	Description
Pendapatan eksternal:											External revenue:
Pendapatan bunga bersih	2.971.065	(727.042)	88.011	32.061	73.248	(40.643)	299.351	2.696.051	-	2.696.051	Net interest income
Provisi dan komisi bersih	757.592	120.060	45.766	45.478	28.469	49.248	78.151	1.124.764	-	1.124.764	Net fees and commissions
Pendapatan operasional lainnya	(288.750)	15.838	10.062	5.717	4.873	3.175	4.062	(245.023)	-	(245.023)	Other operating income
Pendapatan antar-segmen	1.729.702	1.432.094	139.589	221.130	88.139	303.627	304.201	4.218.482	(4.218.482)	-	Inter-segment revenue
Beban antar-segmen	(3.618.719)	(176.382)	(80.490)	(66.461)	(48.483)	(65.170)	(162.777)	(4.218.482)	4.218.482	-	Inter-segment expense
Total pendapatan segmen	1.550.890	664.568	202.938	237.925	146.246	250.237	522.988	3.575.792	-	3.575.792	Total segment revenue
Beban operasional lainnya	(1.550.685)	(396.164)	(173.526)	(277.602)	(120.056)	(172.296)	(277.603)	(2.967.932)	-	(2.967.932)	Other operating expenses
Laba operasi	205	268.404	29.412	(39.677)	26.190	77.941	245.385	607.860	-	607.860	Operating income
Pendapatan (beban) non-operasional	18.874	1.959	(320)	949	476	1.151	1.601	24.690	-	24.690	Non-operating income (expenses)
Total pendapatan segmen sebelum pajak	19.079	270.363	29.092	(38.728)	26.666	79.092	246.986	632.550	-	632.550	Reportable segment profit before tax
Aset segmen	51.708.446	30.078.649	4.198.007	5.121.740	2.214.192	5.635.061	7.010.534	105.966.629	(39.490.931)	66.475.698	Reportable segment assets
Liabilitas segmen	(46.305.790)	(29.808.286)	(4.168.915)	(5.058.091)	(2.187.526)	(5.555.969)	(6.763.547)	(99.848.124)	39.490.931	(60.357.193)	Reportable segment liabilities

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

39. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

39. OPERATING SEGMENT (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal
 31 Desember/Year ended December 31, 2012

Keterangan	Kantor Pusat/ Head Office	Wilayah Jakarta/ Region Jakarta	Wilayah Bandung/ Region Bandung	Wilayah Medan/ Region Medan	Wilayah Semarang/ Region Semarang	Wilayah Surabaya/ Region Surabaya	Wilayah Makassar/ Region Makassar	Total Segmen/ Total Segment	Eliminasi/ Elimination	Total	Description
Pendapatan eksternal:											External revenue:
Pendapatan bunga bersih	3.151.779	(587.633)	179.009	87.986	112.030	10.730	388.211	3.342.112	-	3.342.112	Net interest income
Provisi dan komisi bersih	470.064	138.004	51.081	44.241	29.566	51.255	72.075	856.286	-	856.286	Net fee and commission
Pendapatan operasional lainnya	32.960	20.041	11.530	6.797	4.037	3.428	7.059	85.852	-	85.852	Other operating income
Pendapatan antar-segmen	1.765.666	1.686.905	121.877	209.528	74.878	325.640	198.835	4.383.329	(4.383.329)	-	Inter-segment revenue
Beban antar-segmen	(4.236.267)	(28.070)	(46.564)	(22.555)	(16.586)	(6.156)	(27.131)	(4.383.329)	4.383.329	-	Inter-segment expense
Total pendapatan segmen	1.184.202	1.229.247	316.933	325.997	203.925	384.897	639.049	4.284.250	-	4.284.250	Total segment revenue
Beban operasional lainnya	(1.587.604)	(365.670)	(154.727)	(150.765)	(92.753)	(153.645)	(240.567)	(2.745.731)	-	(2.745.731)	Other operating expenses
Laba operasi	(403.402)	863.577	162.206	175.232	111.172	231.252	398.482	1.538.519	-	1.538.519	Operating income
Pendapatan (beban) non-operasional	25.221	2.748	(480)	1.113	(2.748)	168	1.473	27.495	-	27.495	Non-operating income (expenses)
Total pendapatan segmen sebelum pajak	(378.181)	866.325	161.726	176.345	108.424	231.420	399.955	1.566.014	-	1.566.014	Reportable segment profit before tax
Aset segmen	50.460.357	31.163.491	4.104.693	4.622.815	2.405.689	6.335.869	6.281.573	105.374.487	(40.155.379)	65.219.108	Reportable segment assets
Liabilitas segmen	(46.097.046)	(30.312.895)	(3.952.296)	(4.452.600)	(2.301.194)	(6.110.718)	(5.884.917)	(99.111.666)	40.155.379	(58.956.287)	Reportable segment liabilities

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Eliminasi transaksi antar segmen usaha timbul karena pelaporan segmen internal Bank mengambil informasi segmen berdasarkan setiap wilayah independen yang mungkin mencakup transaksi antar segmen usaha seperti pinjaman ke segmen usaha yang lain.

39. OPERATING SEGMENT (continued)

The elimination of intersegment transactions arose because the Bank's internal segment reporting captures segment information based on each independent regions which may include intersegment transaction such as borrowings to another segment.

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut:

40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Bank's confidentiality policy, were as follows:

Jenis	31 Desember/December 31, 2013		Type
	Total	Persentase (%)/ Percentage (%)	
Giro pada bank lain (Catatan 6):			Current accounts with other banks (Note 6):
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	10.893	0,02%	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	236	0,0004%	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
Total giro pada bank lain	11.129	0.02%	Total current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7):			Placement with Bank Indonesia and other banks (Note 7):
PT Bank Mega Syariah	170.000	0,26%	PT Bank Mega Syariah
Efek-efek (Catatan 8d):			Securities (Note 8d):
PT Mega Capital Indonesia	17.646	0,03%	PT Mega Capital Indonesia
Kredit yang diberikan (Catatan 11f):			Loans (Note 11f):
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124.220	0,19%	PT Duta Visual Nusantara TV 7
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	40.808	0,06%	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
PT Mitra Kalimantan Utama	8.690	0,01%	PT Mitra Kalimantan Utama
PT Mega Capital Indonesia	3.705	0,006%	PT Mega Capital Indonesia
PT Trans Ice	1.320	0,002%	PT Trans Ice
PT Sekata Prima Nusa	7.372	0,01%	PT Sekata Prima Nusa
PT Dian Abdi Nusa	2.081	0,003%	PT Dian Abdi Nusa
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp1 miliar	23.731	0,04%	Directors and key employees above Rp1 billion
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	91.867	0,14%	Others - below Rp1 billion
Total kredit yang diberikan	303.794	0,46%	Total loans
Aset lain-lain (Catatan 14):			Other assets (Note 14):
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	7.994	0,01%	Others - below Rp1 billion
Giro (Catatan 16)	546.295	0,91%	Current accounts (Note 16)
Tabungan (Catatan 17)	136.885	0,23%	Saving deposits (Note 17)
Deposito berjangka (Catatan 18)	3.030.202	5,02%	Time deposits (Note 18)
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	35.225	0,06%	Deposits from other banks (Note 19)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	23.428	0,04%	Accrued expenses and other liabilities (Note 24)

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

The details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Bank's confidentiality policy, were as follows: (continued)

Jenis	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31, 2013		Type
	Total	Persentase (%)/ Percentage (%)	
Pendapatan bunga	39.706	0,82%	Interest income
Beban bunga	38.867	1,79%	Interest expenses
Beban iklan dan promosi (Catatan 32):			Advertising and promotions expenses (Note 32):
PT Televisi Transformasi Indonesia	5.594	0,37%	PT Televisi Transformasi Indonesia
PT Duta Visual Nusantara TV 7	3.704	0,24%	PT Duta Visual Nusantara TV 7
Total beban iklan dan promosi	9.298	0,61%	Total advertising and promotion expenses
Beban asuransi kesehatan karyawan (Catatan 33):			Employees health insurance expenses (Note 33):
PT Asuransi Umum Mega	31.629	2,82%	PT Asuransi Umum Mega
Pendapatan sewa (Catatan 14a):			Rent income (Note 14a):
PT Bank Mega Syariah	2.808	3,51%	PT Bank Mega Syariah
PT Asuransi Jiwa Mega Life	2.628	3,28%	PT Asuransi Jiwa Mega Life
PT Duta Visual Nusantara TV 7	2.190	2,74%	PT Duta Visual Nusantara TV 7
PT Asuransi Umum Mega	2.311	2,89%	PT Asuransi Umum Mega
PT Mega Capital Indonesia	2.146	2,68%	PT Mega Capital Indonesia
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	1.689	2,11%	Others - below Rp1 billion
Total pendapatan sewa	13.772	17,21%	Total rent income
31 Desember/December 31, 2013			
Jenis	Total	Persentase (%)/ Percentage (%)	Type
Liabilitas kontinjensi - neto (Catatan 35):			Contingent liabilities - net (Note 35):
PT Trans Fashion Indonesia	168.819	-	PT Trans Fashion Indonesia
PT Televisi Transformasi Indonesia	12.767	-	PT Televisi Transformasi Indonesia
PT Metropolitan Retailmart	8.633	-	PT Metropolitan Retailmart
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	231	-	Others - below Rp1 billion
Total liabilitas kontinjensi	190.450	-	Total contingent liabilities
Liabilitas komitmen - neto (Catatan 35):			Commitment liabilities - net (Note 35):
PT Sekata Prima Nusa	12.170	-	PT Sekata Prima Nusa

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Jenis	31 Desember/December 31, 2012		Type
	Total	Persentase (%)/ Percentage (%)	
Giro pada bank lain (Catatan 6):			Current accounts with other banks (Note 6):
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	5.160	0,01%	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	8.123	0,01%	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
Total giro pada bank lain	13.283	0,02%	Total current accounts with other banks
Efek-efek (Catatan 8d):			Securities (Note 8d):
PT Mega Capital Indonesia	20.964	0,03%	PT Mega Capital Indonesia
Kredit yang diberikan (Catatan 11f):			Loans (Note 11f):
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124.641	0,19%	PT Duta Visual Nusantara TV 7
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	68.422	0,10%	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
PT Trans Fashion Indonesia	46.063	0,07%	PT Trans Fashion Indonesia
PT Mitra Kalimantan Utama	8.616	0,01%	PT Mitra Kalimantan Utama
PT Sekata Prima Nusa	7.704	0,01%	PT Sekata Prima Nusa
PT Mega Capital Indonesia	4.293	0,007%	PT Mega Capital Indonesia
PT Dian Abdi Nusa	3.033	0,005%	PT Dian Abdi Nusa
PT Mega Auto Finance	2.852	0,004%	PT Mega Auto Finance
PT Trans Ice	2.356	0,004%	PT Trans Ice
PT Mega Central Finance	1.676	0,003%	PT Mega Central Finance
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp1 miliar	21.989	0,03%	Directors and key employees above Rp1 billion
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	67.266	0,10%	Others - below Rp1 billion
Total kredit yang diberikan	358.911	0,55%	Total loans
Aset lain-lain (Catatan 14):			Other assets (Note 14):
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	3.933	0,006%	Others - below Rp1 billion
Giro (Catatan 16)	345.093	0,60%	Current accounts (Note 16)
Tabungan (Catatan 17)	130.026	0,22%	Saving deposits (Note 17)
Deposito berjangka (Catatan 18)	2.154.992	3,65%	Time deposits (Note 18)
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	56.498	0,10%	Deposits from other banks (Note 19)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	17.971	0,03%	Accrued expenses and other liabilities (Note 24)
Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31, 2012			
Jenis	Total	Persentase (%)/ Percentage (%)	Type
Pendapatan bunga	30.471	0,54%	Interest income
Beban bunga	38.072	1,70%	Interest expenses
Beban iklan dan promosi (Catatan 32):			Advertising and promotions expenses (Note 32):
PT Televisi Transformasi Indonesia	3.677	0,27%	PT Televisi Transformasi Indonesia
PT Agranet Multicitra Siberkom	3.500	0,25%	PT Agranet Multicitra Siberkom
PT Duta Visual Nusantara TV 7	2.001	0,14%	PT Duta Visual Nusantara TV 7
Total beban iklan dan promosi	9.178	0,67%	Total advertising and promotion expenses
Beban asuransi kesehatan karyawan (Catatan 33):			Employees health insurance expenses (Note 33):
PT Asuransi Jiwa Mega Life	37.656	3,23%	PT Asuransi Jiwa Mega Life

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Jenis	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31, 2012 (lanjutan/continued)		Type
	Total	Persentase (%)/ Percentage (%)	
Pendapatan sewa (Catatan 14a dan 34):			Rent income (Note 14a and 34):
PT Bank Mega Syariah	3.492	5,44%	PT Bank Mega Syariah
PT Asuransi Jiwa Mega Life	2.210	3,44%	PT Asuransi Jiwa Mega Life
PT Duta Visual Nusantara TV 7	2.121	3,30%	PT Duta Visual Nusantara TV 7
PT Asuransi Umum Mega	1.950	3,04%	PT Asuransi Umum Mega
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	1.138	1,77%	Others - below Rp1 billion
Total pendapatan sewa	10.911	16,99%	Total rent income
	31 Desember/December 31, 2012		
Jenis	Total	Persentase (%)/ Percentage (%)	Type
Liabilitas kontinjensi - neto (Catatan 35):			Contingent liabilities - net (Note 35):
PT Trans Fashion Indonesia	124.423	-	PT Trans Fashion Indonesia
PT Televisi Transformasi Indonesia	32.455	-	PT Televisi Transformasi Indonesia
PT Metropolitan Retailmart	10.633	-	PT Metropolitan Retailmart
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	171	-	Others - below Rp1 billion
Total liabilitas kontinjensi	167.682	-	Total contingent liabilities

Manajemen Bank berkeyakinan tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

The Bank's management believes that there were no related parties transactions which give rise to conflict of interest as defined in BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 regarding Conflict of Interest on Certain Transactions.

Keterangan:

Description:

- Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan aset lain-lain dihitung terhadap jumlah aset konsolidasian pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
- Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap jumlah liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
- Persentase dari pendapatan bunga dihitung terhadap jumlah pendapatan bunga untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari beban bunga dihitung terhadap jumlah beban bunga dan pembiayaan lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

- Percentages of current account with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, securities, loans, acceptance receivables and other assets are computed based on total consolidated assets at each consolidated statements of financial position date.
- Percentages of demand deposits, saving deposits, time deposits, deposits from other banks, accrued expenses and other liabilities are computed based on total liabilities at each consolidated statements of financial position date.
- Percentages of interest income are computed based on total interest income for each related year.
- Percentages of interest expenses are computed based on total interest expenses and other financing charges for each related year.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Keterangan: (lanjutan)

- e. Persentase dari beban iklan dan promosi dihitung terhadap jumlah beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- f. Persentase dari beban asuransi kesehatan karyawan dihitung terhadap jumlah beban karyawan untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- g. Persentase dari pendapatan sewa dihitung terhadap jumlah pendapatan bukan operasional untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

Sifat hubungan dengan pihak berelasi:

- Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama

PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Para Bandung Propertindo, PT Mega Capital Indonesia, PT Bank Mega Syariah, PT Asuransi Jiwa Mega Life, PT Asuransi Umum Mega, PT Mega Corpora, PT Trans Property (dahulu PT Para Inti Propertindo), PT Trans Corpora (dahulu PT Para Inti Investindo), PT CT Corpora (dahulu PT Para Inti Holdindo), PT Batam Indah Investindo, PT Trans Coffee, PT Mega Central Finance, PT Anta Express Tour & Travelservice Tbk., PT Trans Airways, PT Trans Media Corpora, PT Trans Rekan Media, PT Trans Entertainment, PT Trans F&B, PT Trans Fashion, PT Trans Lifestyle, PT Para Inti Energy, PT Para Energy Investindo, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans Ice, PT Mega Auto Finance, PT CT Global Resources (dahulu PT Mega Energy Persada), PT Para Bali Propertindo, PT Mega Indah Propertindo, PT CT Agro, PT Kaltim CT Agro, PT Kalbar CT Agro, PT Kalteng CT Agro, PT Metropolitan Retailmart, PT Mega Finance (dahulu PT Para Multifinance), PT Mega Asset Management, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT CT Agro Sukabumi, PT Perkebunan Indonesia Lestari, PT Perkebunan Inti Indonesia, PT Trans Retail, PT Vaya Tour, PT Agranet Multicitra Siberkom, PT Trans Mart, PT Trans Grosir Indonesia, PT Carrefour Indonesia, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara, PT Bank Syariah Bukopin (dh. PT Bank Persyarikatan Indonesia), PT Mega Capital Investama.

40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Description: (continued)

- e. Percentages of advertising and promotions expense are computed based on total general and administrative expenses for each related year.
- f. Percentages of employee's health insurance expense are computed based on total personnel expenses for each related year.
- g. Percentages of rent income are computed based on total non-operating income for each related year.

The nature of relationship with related parties:

- Related due to the same ownership/ shareholders

PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Para Bandung Propertindo, PT Mega Capital Indonesia, PT Bank Mega Syariah, PT Asuransi Jiwa Mega Life, PT Asuransi Umum Mega, PT Mega Corpora, PT Trans Property (formerly PT Para Inti Propertindo), PT Trans Corpora (formerly PT Para Inti Investindo), PT CT Corpora (formerly PT Para Inti Holdindo), PT Batam Indah Investindo, PT Trans Coffee, PT Mega Central Finance, PT Anta Express Tour & Travelservice Tbk., PT Trans Airways, PT Trans Media Corpora, PT Trans Rekan Media, PT Trans Entertainment, PT Trans F&B, PT Trans Fashion, PT Trans Lifestyle, PT Para Inti Energy, PT Para Energy Investindo, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans Ice, PT Mega Auto Finance, PT CT Global Resources (formerly PT Mega Energy Persada), PT Para Bali Propertindo, PT Mega Indah Propertindo, PT CT Agro, PT Kaltim CT Agro, PT Kalbar CT Agro, PT Kalteng CT Agro, PT Metropolitan Retailmart, PT Mega Finance (formerly PT Para Multifinance), PT Mega Asset Management, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT CT Agro Sukabumi, PT Perkebunan Indonesia Lestari, PT Perkebunan Inti Indonesia, PT Trans Retail, PT Vaya Tour, PT Agranet Multicitra Siberkom, PT Trans Mart, PT Trans Grosir Indonesia, PT Carrefour Indonesia, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara, PT Bank Syariah Bukopin (dh. PT Bank Persyarikatan Indonesia), PT Mega Capital Investama

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Sifat hubungan dengan pihak berelasi:
(lanjutan)

- **Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)**

PT Katingan Agro Resources, PT Arah Tumata, PT Dian Abdi Nusa, PT Dharya Haddira Kartikatama, PT Wahana Kutai Kencana, PT Trans Fashion Indonesia, PT Trans Estate, PT Trans Studio Balikpapan, PT Trans Studio Samarinda, PT Trans Studio Jakarta, PT Trans Studio Manado, PT Mega Indah Realty Development, PT Rekreasindo Nusantara, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, PT Mitra Kalimantan Utama, PT Sekata Prima Nusa, dan PT Trans Oto Internasional.

- **Hubungan manajemen atau karyawan kunci Bank**

PT Para Duta Bangsa

41. MASALAH HUKUM

Bank telah menjadi pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012. Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Bank untuk mengembalikan dana milik penggugat.

Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Bank telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI dan melaporkan putusan Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ke Hakim Agung Bidang Pengawasan Mahkamah Agung R.I. serta ke Komisi Yudisial. Dalam keputusannya tanggal 10 Januari 2013, Pengadilan Tinggi DKI telah menguatkan keputusan dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Terhadap keputusan Pengadilan Tinggi tersebut, Bank telah mengajukan upaya kasasi pada tanggal 13 Januari 2013 dan telah menyerahkan Memori Kasasi pada tanggal 26 Februari 2013 dan hingga saat ini Bank belum menerima putusan Mahkamah Agung R.I. berkenaan dengan kasus tersebut. Dengan demikian perkara perdata terkait gugatan PT Elnusa Tbk kepada Bank pada saat ini belum berkekuatan hukum tetap dan belum mengikat.

**40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

*The nature of relationship with related parties:
(continued)*

- **Related due to the same ownership/
shareholders (continued)**

PT Katingan Agro Resources, PT Arah Tumata, PT Dian Abdi Nusa, PT Dharya Haddira Kartikatama, PT Wahana Kutai Kencana, PT Trans Fashion Indonesia, PT Trans Estate, PT Trans Studio Balikpapan, PT Trans Studio Samarinda, PT Trans Studio Jakarta, PT Trans Studio Manado, PT Mega Indah Realty Development, PT Rekreasindo Nusantara, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, PT Mitra Kalimantan Utama, PT Sekata Prima Nusa, and PT Trans Oto Internasional.

- **Related to the management or key
employees of the Bank**

PT Para Duta Bangsa

41. LEGAL MATTERS

The Bank is currently a defendant to a civil case submitted by PT Elnusa Tbk (the plaintiff), whereby the plaintiff filed a lawsuit against the Bank because of falsifying certificate of deposit and therefore, claim material damage of Rp111,000. On March 22, 2012, the Forum of Judges from the District Court of South Jakarta have partially granted the lawsuit from the plaintiff and have punished the Bank to return the plaintiff's fund.

In relation to the decision from the District Court of South Jakarta, the Bank has appealed to the High Court of DKI and reported the decision from Forum of Judges of the District Court of South Jakarta to the Supreme Court Justice of Supervision Division of Indonesian Supreme Court as well as to the Judicial Commission. In the decision dated January 10, 2013, the High Court of DKI has strengthen the decision from the District Court of South Jakarta. Against the decision from the High Court, the Bank has filed an appeal on January 13, 2013 and has submitted the Appeal Memory (Memori Kasasi) on February 26, 2013 and until now the Bank has not yet received the decision from Indonesia Supreme Court in relation to the case. Therefore, the civil case in relation to the allegation from PT Elnusa Tbk to the Bank is not legally enforceable and binding.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Di pihak lain, kasus tersebut kemudian diangkat oleh pihak kejaksaan selaku penuntut negara sebagai tindak pidana korupsi oleh karena pihak kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Bank yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut. Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Serupa dengan kasus tindak pidana korupsi PT Elnusa Tbk, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan ("PPATK") melaporkan indikasi tindak pidana korupsi dana Pemerintah Kabupaten Batu Bara sebesar Rp80.000 dengan modus serupa dengan kasus pembobolan dana PT Elnusa Tbk. Kasus ini telah selesai di proses di Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut, dimana ke-empat orang pelaku yakni Yos Rouke (Kepala Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Aset Pemkab Batubara), Fadil Kurniawan (Bendahara Umum Daerah Pemkab Batubara), Rachman Hakim (Komisaris PT Pacific Fortune Management) dan Ilham Martua Harahap (Direktur Utama PT Pacific Fortune Management) telah dinyatakan bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dana Pemkab Batu Bara dan diperintahkan untuk mengembalikan dana yang dikorupsi kepada Pemkab Batubara. Sementara dua pelaku lainnya yakni Daud Aswan Nasution dan David Purba (keduanya dikenakan pasal penyuapan) telah dihukum Pengadilan Tipikor Jakarta dan kedua pelaku tidak mengajukan banding, sehingga keputusan tersebut telah mempunyai kekuatan hukum tetap dan mengikat. Sedangkan pelaku lainnya yakni Itman Harry Basuki masih dalam proses persidangan di Pengadilan Tipikor Jakarta.

41. LEGAL MATTERS (continued)

On the other hand, the case has been convened as criminal corruption case by the attorney general, as the country prosecutor, because of the court's investigation indicated that there was a corruption of PT Elnusa Tbk's funds in the Bank involving personnel from PT Elnusa Tbk. The case has been processed up to Indonesian Supreme Court which means that the case is already legally final and binding and, therefore, the Attorney General is required to execute the decision. The decision was decided on August 29, 2012 through the Deliberation Meeting of the Indonesian Supreme Court, whereby the Supreme Court has decided and stated that the defendants are guilty in the form of criminal corruption and are required to return the funds (that were being corrupted) to the Country cq PT Elnusa Tbk.

Similar to criminal corruption case of PT Elnusa Tbk, Financial Transaction Reports and Analysis Center ("PPATK") reported an indication of a criminal corruption act of Batu Bara County Government's funds amounting to Rp80,000 in a similar manner to the fraud case of the fund of PT Elnusa Tbk. This case has been completed in Indonesia Supreme Court in which the case has final and binding legal force and attorney is obliged to execute the decision, whereby the four persons, Yos Rouke (Head of Income and Financial Asset Control Service Batu Bara County Government), Fadil Kurniawan (General Finance Batu Bara County Government), Rachman Hakim (Commissioner of PT Pacific Fortune Management) and Ilham Martua Harahap (President Director of PT Pacific Fortune Management), have been charged guilty of against-the-law deed of corruption on the fund of Batu Bara County Government and have been ordered to return the corrupted fund to Batu Bara County Government. The other two persons, Daud Aswan Nasution and David Purba (charged with bribing act) have been sentenced by Corruption Criminal Court of Jakarta whereby no appeals are submitted from both persons, hence the decision is legally final and binding. Another person, Itman Harry Basuki, is still in trial process in Corruption Criminal Court of Jakarta.

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Kejaksaan Negeri selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, wajib menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya masing-masing akan diserahkan kepada negara cq PT Elnusa Tbk dan Pemkab Batubara. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk atau dana Pemkab Batubara yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara cq PT Elnusa Tbk dan Pemkab Batubara.

Dari kedua kasus tindak pidana korupsi tersebut, baik Mahkamah Agung R.I. dalam kasus PT Elnusa Tbk maupun dalam kasus Pemkab Batu Bara, tidak menyebutkan Bank bertanggung jawab untuk mengembalikan baik dana PT Elnusa Tbk maupun Pemkab Batubara yang dibobol oleh pelaku yang telah dihukum tersebut.

Sehubungan dengan kasus-kasus di atas, Bank menerima permintaan dari Bank Indonesia antara lain untuk membentuk dana cadangan (*escrow account*) sebesar Rp191.000 sampai kedua sengketa tersebut diselesaikan dan berkekuatan hukum tetap.

Bank telah memenuhi permintaan Bank Indonesia dan, setelah komunikasi dengan Bank Indonesia, memblokir penggunaan beberapa Sertifikat Bank Indonesia di Bank Indonesia sebesar Rp191.000.

Berdasarkan hasil putusan pengadilan dalam dua kasus Tipikor di atas, Bank berkeyakinan bahwa, berdasarkan yurisprudensi dari kasus kasus serupa, tuntutan perdata terhadap Bank tidak berdasar, karenanya tidak akan memiliki dampak terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

41. LEGAL MATTERS (continued)

The State Attorney as the executor/implementor of the execution, required to run the process of execution of all the goods or assets that have been confiscated by the court and then to do the auction and the results of each will be handed over to the government cq. PT Elnusa Tbk and Batu Bara County Government's. If the confiscated wealth was not sufficient to repay the funds of PT Elnusa Tbk or Batu Bara County Government's that have been corrupted, then the Attorney would do the forfeiture and confiscation of all assets of the accused/convicted person to repay the funds that have been corrupted to the Government cq. PT Elnusa Tbk and Batu Bara County Government's.

From these two corruption cases, the Indonesia Supreme Court in the case of PT Elnusa Tbk and as well as in the case of Batu Bara County Government, the Bank is not mentioned to be responsible for returning the funds of PT Elnusa Tbk and Batu Bara County Government's which are compromised by the offender who has been convicted.

In relation to the cases above, the Bank has received a request from Bank Indonesia to, among others, create an escrow account amounting to Rp191,000 until the disputes are settled and legally binding.

The Bank has complied with Bank Indonesia's request and, after communication with Bank Indonesia, restricted the use of certain Bank Indonesia Certificate amounting to Rp 191,000.

In view of the court's decision of those criminal corruption cases above, the Bank believes, that on the basis of jurisprudences of the similar case, such claim on the civil case will have no basis and therefore will not result to a significant impact on the operations, financials or liquidity of the Bank.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING

42. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN
FOREIGN CURRENCY

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

a. Asset position (before deducting the allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
Aset			Assets
Kas (Catatan 4)	256.926	195.196	Cash (Note 4)
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	733.364	582.105	Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)
Giro pada bank lain (Catatan 6)	1.247.163	878.106	Current accounts with other banks (Note 6)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	1.435.837	418.969	Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)
Efek-efek (Catatan 8)	1.766.910	1.658.396	Securities (Note 8)
Tagihan derivatif (Catatan 10)	2.163	3.694	Derivatives receivable (Note 10)
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	3.460.659	3.193.996	Loans (Note 11)
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	76.980	321.252	Acceptances receivable (Note 12)
Aset lain-lain (Catatan 14)	76.440	62.710	Other assets (Note 14)
Total	9.056.442	7.314.424	Total
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas segera (Catatan 15)	40.273	46.529	Obligations due immediately (Note 15)
Simpanan dari nasabah (Catatan 16, 17 dan 18)	8.928.733	6.193.399	Deposit from customers (Notes 16, 17 and 18)
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	61.373	734.521	Deposits from other banks (Note 19)
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	646	1.424	Derivatives payable (Note 10)
Utang akseptasi (Catatan 12)	76.980	321.252	Acceptances payable (Note 12)
Pinjaman yang diterima (Catatan 22)	121.700	192.750	Fund borrowings (Note 22)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	69.063	10.146	Accrued expenses and other liabilities (Note 24)
Total	9.298.768	7.500.021	Total
Posisi liabilitas - neto	(242.326)	(185.597)	Liabilities position - net

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank adalah sebagai berikut:

The Bank's Net Open Position ("NOP") was as follows:

	31 Desember/December 31, 2013		
	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currencies (in full amount)		
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	
Dolar Amerika Serikat	710.709.696	730.174.117	236.882
Dolar Singapura	21.279.287	21.300.592	205
Euro Eropa	5.693.672	6.916.036	20.486
Dolar Hong Kong	2.113.995	110.223	3.145
Poundsterling Inggris	747.255	1.045.849	6.005
Dolar Australia	49.433.981	49.277.749	1.696
Yen Jepang	1.669.580.994	1.557.822.894	12.935
Yuan China	820.309	3.482	1.641
Dolar Selandia Baru	338.541	296.324	422
Franc Swiss	238.186	15.942	3.039
	9.706.037	9.946.737	286.456
Total Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2013, setelah dikurangi dengan modal pengurang			5.704.179
Rasio PDN			5,02%

Total Tier I and Tier II Capital of December 2013 net of capital deduction
NOP Ratio

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

42. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

The Bank's Net Open Position ("NOP") was as follows: (continued)

	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/Equivalent in Rupiah		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
Dolar Amerika Serikat	724.266	768.536	6.980.116	7.406.766	426.650	United States Dollar
Dolar Singapura	48.935	47.946	385.540	377.755	7.785	Singapore Dollar
Euro Eropa	20.408	21.936	259.826	279.282	19.456	European Euro
Dolar Hong Kong	3.423	2.448	4.256	3.043	1.213	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	1.173	1.183	18.201	18.348	147	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	41.695	41.705	417.249	417.347	98	Australian Dollar
Yen Jepang	1.868.938	1.681.577	208.882	187.942	20.940	Japanese Yen
Yuan China	254	2.100	393	3.247	2.854	Chinese Yuan
Dolar Selandia Baru	3.292	305	26.069	2.411	23.658	New Zealand Dollar
Franc Swiss	624	483	6.571	5.088	1.483	Swiss Franc
			8.307.103	8.701.229	504.284	
Total Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2012, setelah dikurangi dengan modal pengurang					5.567.133	Total Tier I and Tier II Capital of December 2012 net of capital deduction
Rasio PDN					9,06%	NOP Ratio

43. KEGIATAN WALI AMANAT

Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000. Jasa-jasa yang dilakukan oleh Bank sebagai wali amanat adalah sebagai berikut:

- Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam dan di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;
- Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;
- Memberikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;
- Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya;
- Memberikan nasehat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwalianamanatan.

43. TRUSTEESHIP ACTIVITIES

The Bank was granted with the license to conduct trusteeship activity from BAPEPAM-LK based on the decision letter No. 20/STTD-WA/PM/2000 dated August 2, 2000. The services provided by the Bank as a trustee are as follows:

- Represents the bondholders in any court and outside the court on any legal actions that related to the bondholders' interest;
- Submits complete information concerning its qualification as Trustee in the prospectus;
- Directly reports to Financial Services Authority, Stock Exchange and to the bondholders, directly or through Stock Exchange when the issuer has not complied with the agreement or any condition that will be disadvantageous to the bondholders;
- Perform periodic monitoring or supervision on the development of the issuer's business based on financial reports or others reports;
- Provides necessary advisory services to issuer in connection with the trusteeship agreement.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. KEGIATAN WALI AMANAT (lanjutan)

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2013, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 87 emisi obligasi dan 8 emisi *Medium-Term Notes* sedangkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2012, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 71 emisi obligasi dan 6 emisi *Medium-Term Notes*. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan adalah sebesar Rp62.574.596 dan USD100.000 sampai dengan 31 Desember 2013 dan sebesar Rp46.946.263 dan USD100.000 sampai dengan 31 Desember 2012.

44. KEGIATAN JASA KUSTODIAN

Bank dapat bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001.

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank terdiri dari:

- Kustodian Umum meliputi:
 - *Safekeeping* (penyimpanan dan pengadministrasian efek-efek)
 - *Settlement & transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek-efek)
 - *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah)
 - *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan surat kuasa)
 - Pelaporan
- Kustodian Reksa Dana meliputi:
 - *Unit Registry* (pencatatan dan pengadministrasian unit reksa dana)
 - *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio Reksa Dana dan penghitungan Nilai Aset Bersih)
 - Pelaporan
 - Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai portofolio dalam administrasi kustodian Bank masing-masing sebesar Rp32.798.750 dan Rp34.261.080.

43. TRUSTEESHIP ACTIVITIES (continued)

For the year ended December 31, 2013, the Bank acts as Trustee for 87 bonds issuance and 8 Medium-Term Notes Issuance while for the year ended December 31, 2012, the Bank acts as Trustee for 71 bonds issuance and 6 Medium-Term Notes issuance. The total value of the bonds issued amounted to Rp62,574,596 and USD100,000 up to December 31, 2013 and Rp46,946,263 and USD100,000 up to December 31, 2012.

44. CUSTODIAN SERVICES ACTIVITIES

The Bank is allowed to provide custodian services based on the license from the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution based on the letter No. KEP-01/PM/Kstd/2001 dated January 18, 2001.

The custodian services provided by the Bank are as follows:

- *General Custody encompasses:*
 - *Safekeeping (storage and administration of securities)*
 - *Settlement & transaction handling (handling and settlement the transaction of sales/purchases securities)*
 - *Corporate action (handling customer's rights in relation with the ownership of securities)*
 - *Proxy (as a customer representative at the General Meeting of Stockholders based on powers of attorney)*
 - *Reporting*
- *Mutual Fund Custody encompasses:*
 - *Registry Unit (registration and administration of mutual fund unit)*
 - *Fund Accounting (collective custody, mutual fund administration and portfolio Net Asset Value calculation)*
 - *Reporting*
 - *The storage of other securities in compliance with the prevailing regulations.*

As of December 31, 2013 and 2012, the value of the portfolio under administration of the Bank's custodian amounted to Rp32,798,750 and Rp34,261,080, respectively.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

45. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The next table summarises the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2013 and 2012, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

	31 Desember/December 31				
	2013		2012		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas	1.430.545	1.430.545	1.355.207	1.355.207	Cash
Nilai wajar melalui laba rugi					Fair value through profit or loss
Efek-efek	4.461.911	4.461.911	17.230.270	17.230.270	Securities
Tagihan derivatif	2.163	2.163	19.987	19.987	Derivatives receivable
	4.464.074	4.464.074	17.250.257	17.250.257	
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Efek-efek	9.768.993	9.768.993	245.492	245.492	Securities
Pinjaman dan piutang					Loans and receivables
Kredit yang diberikan	29.779.302	29.652.045	26.650.298	25.456.027	Loans
Tagihan akseptasi	235.362	235.362	321.252	321.252	Acceptances receivable
Giro pada Bank Indonesia	4.848.144	4.848.144	4.666.618	4.666.618	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.310.852	1.310.852	925.532	925.532	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11.240.890	11.240.890	8.493.576	8.493.576	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	2.019.332	2.019.332	Securities purchased under agreement to resell
Aset lain-lain - neto ^{*)}	814.244	814.244	705.100	705.100	Other assets - net ^{*)}
	48.228.794	48.101.537	43.781.708	42.587.437	
Total	63.892.406	63.765.149	62.632.664	61.438.393	Total

^{*)} Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir

^{*)} Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables and restricted assets

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

	31 Desember/December 31 (lanjutan/continued)				
	2013		2012		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Nilai wajar melalui laba rugi					Fair value through profit or loss
Liabilitas derivatif	646	646	1.424	1.424	Derivatives payable
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized cost
Liabilitas segera	526.042	526.042	366.984	366.984	Obligations due immediately
Simpanan nasabah					Deposits from customers
Giro	7.317.018	7.317.018	7.479.029	7.479.029	Current accounts
Tabungan	11.797.642	11.797.642	13.398.606	13.398.606	Savings account
Deposito berjangka	33.257.383	33.257.383	29.387.760	29.387.760	Time deposits
Simpanan dari bank lain					Deposits from other banks
Call money	2.700.850	2.700.850	4.506.536	4.506.536	Call money
Giro	381.058	381.058	486.676	486.676	Current accounts
Tabungan	146.377	146.377	240.080	240.080	Savings account
Deposito berjangka	220.840	220.840	291.731	291.731	Time deposits
Utang akseptasi	235.362	235.362	321.252	321.252	Acceptances payable
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.940.474	2.940.474	640.146	640.146	Securities sold under repurchased agreements
Pinjaman yang diterima	121.700	121.700	192.750	192.750	Fund borrowings
Obligasi subordinasi	-	-	999.942	1.000.300	Subordinated bonds
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain ^{**)}	188.360	188.360	153.858	153.858	Accrued expenses and other liabilities ^{**)}
	59.833.106	59.833.106	58.465.350	58.465.708	
Total	59.833.752	59.833.752	58.466.774	58.467.132	Total

^{**)} Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga dan setoran jaminan.

^{**)} Accrued expenses and other liabilities consist of interest payables and security deposits.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif, kredit yang diberikan, dan obligasi subordinasi mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Fair values of certain financial assets and liabilities other than derivatives, loans, and subordinated bonds are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2j dan 10.

The fair value of derivatives receivable and payable are calculated based on methodology as disclosed in Notes 2j and 10.

Nilai wajar untuk obligasi subordinasi dihitung menggunakan nilai pasar yang berlaku. Jika tidak, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2e.vi.

The fair value of subordinated bonds are calculated using prevailing market price. Otherwise, the Bank used a valuation technique as explained in Note 2e.vi.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

45. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar: (lanjutan)

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Tingkat 1: dikutip (tidak dapat disesuaikan) dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik,
- (ii) Tingkat 2: teknik lain dimana semua input yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- (iii) Tingkat 3: teknik lain dimana menggunakan input, yang memiliki efek signifikan dalam pencatatan nilai wajar, tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar.

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

45. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value: (continued)

The fair value of loans are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities,
- (ii) Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly;
- (iii) Level 3 : other techniques which use inputs which have significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

The table below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy.

		31 Desember/December 31, 2013				
		Nilai wajar/Fair value				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3		
Aset Keuangan						Financial Assets
Nilai wajar melalui laba rugi						Fair value through profit or loss
Efek-efek	4.461.911	4.461.911	-	-	Securities	
Tagihan derivatif	2.163	-	2.163	-	Derivatives receivables	
	4.464.074	4.461.911	2.163	-		
Tersedia untuk dijual						Available-for-sale
Efek-efek	9.768.993	9.768.993	-	-	Securities	
	9.768.993	9.768.993	-	-		
Total	14.233.067	14.230.904	2.163	-	Total	
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Nilai wajar melalui laba rugi						Fair value through profit or loss
Liabilitas derivatif	646	-	646	-	Derivatives payable	
Total	646	-	646	-	Total	

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

45. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

31 Desember/December 31, 2012

	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/Fair value			
		Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset Keuangan					Financial Assets
Nilai wajar melalui laba rugi					Fair value through profit or loss
Efek-efek	17.230.270	11.346.149	5.884.121	-	Securities
Tagihan derivatif	19.987	-	19.987	-	Derivatives receivable
	17.250.257	11.346.149	5.904.108	-	
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Efek-efek	245.492	-	245.492	-	Securities
	245.492	-	245.492	-	
Total	17.495.749	11.346.149	6.149.600	-	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Nilai wajar melalui laba rugi					Fair value through profit or loss
Liabilitas derivatif	1.424	-	1.424	-	Derivatives payable
Total	1.424	-	1.424	-	Total

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

a. Introduction and Overviews

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan perubahannya di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009.

The Bank implements risk management policy in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003, subject to "Application of Risk Management for Commercial Bank" and its amended regulation No. 11/25/PBI/2009.

Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka Bank Mega telah melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Guna menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko, Bank Mega selalu mengembangkan tools yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi tersebut. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

Starting from these regulated policy as well as internal requirement, Bank Mega has implemented risk management in accordance with the scope of their activities. In order to enhance the implementation of risk management, Bank Mega always develop tools that are used, evaluate and correct any weakness in the process, and the development of human resources as the key to the implementation. It is important considering that risk factors have to follow the dynamic nature of the development on the banking business practice itself.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum (lanjutan)

Upaya perbaikan implementasi manajemen risiko tersebut difokuskan pada lima hal utama, yaitu Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan, Pengendalian, dan Pelaporan.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

b. Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen risiko Bank dikendalikan oleh Direktorat Risiko dengan didukung oleh unit kerja dibawahnya. Ada 4 (empat) Unit Kerja pendukung Direktorat Risiko, yaitu:

- *Risk Management*
- *Risk Policy*
- *Credit Control*
- *Credit Review*

Unit kerja yang melakukan fungsi manajemen risiko kredit juga terdapat pada struktur organisasi di Direktorat Kartu Kredit dan UKM, dengan garis pelaporan dan koordinasi kepada Direktorat Risk.

Manajemen telah membentuk komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam manajemen risiko, yaitu:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Audit
- Komite Remunerasi dan Nominasi
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Produk
- Komite Kebijakan Perkreditan
- Komite Pengadaan Barang
- Komite Teknologi Informasi
- Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO")
- Komite Sumber Daya Manusia
- Komite *Good Corporate Governance*

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. *Introduction and Overviews (continued)*

The effort of improving the implementation of risk management is focused on five main points, namely Identification, Measurement, Monitoring, Control, and Reporting.

The Bank has exposure to the following risks from financial instruments:

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

b. *Risk Management Framework*

Risk management of the Bank is under the control of Risk Directorate. There are 4 (four) Units under Risk Directorate:

- *Risk Management*
- *Risk Policy*
- *Credit Control*
- *Credit Review*

There are credit card risk unit and SME credit risk unit, under Directorate of Credit Card and SME organization structure. However, those units have a reporting and coordination line to Risk Directorate.

The management has established committees which are responsible to assist Board of Commissioners and Directors for managing the Bank's risk management, that are:

- *Risk Oversight Committee*
- *Audit Committee*
- *Remuneration and Nomination Committee*
- *Risk Management Committee*
- *Product Committee*
- *Credit Policy Committee*
- *Procurement Committee*
- *Information Technology Committee*
- *Asset and Liability Committee ("ALCO")*
- *Human Resources Committee*
- *Good Corporate Governance Committee*

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Komite-komite ini bertanggungjawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank pada masing-masing area. Komite-komite tersebut melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko yang sesuai dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Bank menerapkan pengelolaan risiko yang efektif, dimana praktek-praktek yang sehat melekat pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank yang memungkinkan pengelolaan manajemen risiko oleh masing-masing satuan bisnis karena pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang merupakan dasar untuk mencapai manajemen risiko yang konsisten dan efektif.

Unit kerja independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis.

Unit *Risk Management*, Unit *Credit Control*, Unit *Operational Control*, Unit *Risk Policy*, Unit *Good Corporate Governance*, Unit *Banking Fraud*, Unit *Know Your Customer*, Unit *Corporate Legal*, Unit *Customer Care* bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko terletak pada Satuan Kerja Internal Audit (IADT).

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. *Risk Management Framework (continued)*

These committees are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policy in their specified areas. All committees report regularly to the Board of Commissioners and Directors.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Bank's core systems and business processes, thus allowing self-management of risk by respective business units, in which risk management is a responsibility of all employees at all levels in the organizational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

Independent Working Units have been formed to facilitate independent evaluation, various risks monitoring and reporting. These divisions are designed to function independently of the business units

Risk Management Unit, Credit Control Unit, Operational Control Unit, Risk Policy Unit, Good Corporate Governance Unit, Banking Fraud Unit, Know Your Customer Unit, Corporate Legal Unit, Customer Care Unit are in charge of identifying, assessing and monitoring all of the Bank's main risks in accordance with well-defined risk management policies and procedures. Risk control functions are handled by Internal Audit ("IADT").

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang direview/diterbitkan Bank sepanjang 2013 antara lain sebagai berikut:

- Pedoman Kerja Penyusunan Laporan Profil Risiko.
- Kebijakan Manajemen Risiko Strategik
- Kebijakan Manajemen Risiko Hukum
- Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi
- Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan
- Kebijakan Risiko Kredit
- Kebijakan Manajemen Risiko Pasar
- Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit *Standardized Approach*
- Pedoman Kerja Perhitungan *Interest Rate Risk in Banking Book*
- Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas

- Pedoman Kerja Perhitungan ATMR Operasional Berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar (PID)
- Pedoman Kerja Aktiva Tertimbang Menurut Risiko Pasar
- *Risk Statement, Risk Appetite, Risk Tolerance, dan Risk Culture* PT Bank Mega Tbk

Sebagian besar kebijakan tersebut merupakan hasil review dari kebijakan yang telah ada. Upaya review dilakukan untuk menyempurnakan kebijakan dikarenakan adanya perubahan dari peraturan Bank Indonesia.

Secara umum, pelaksanaan manajemen risiko selama tahun 2013 difokuskan pada hal-hal berikut:

- Peningkatkan kesadaran dan kompetensi sumber daya manusia.
- Pengembangan peran unit Manajemen Risiko.
- Peningkatan intensitas pengendalian dan pengawasan indikator yang terkait dengan upaya perbaikan Profil Risiko Bank dalam PTKB.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. *Risk Management Framework (continued)*

Several internal risk management policies which are released or reviewed during 2013 are as follows:

- *Guidelines of Consolidated Risk Profile Report*
- *Strategic Risk Management Policy*
- *Legal Risk Management Policy*
- *Reputational Risk Management Policy*
- *Compliance Risk Management Policy*
- *Credit Risk Policy*
- *Market Risk Management Policy*
- *Guidelines of Standardized Approach ATMR Credit Report*
- *Guidelines of Interest Rate Risk in Banking Book*
- *Liquidity Risk Management Policy*

- *Guidelines of Basic Indicator Approach (BIA) ATMR Operational Calculation*
- *Guidelines of Standardized Approach ATMR Market Calculation*
- *Risk Statement, Risk Appetite, Risk Tolerance, and Risk Culture PT Bank Mega Tbk*

Most of the policies are the result of reviewed version of the existing policies. The reviews are performed due to the changes in Bank Indonesia regulations.

In general, the implementation of risk management in 2013 was focused in:

- *Increasing awareness and human resources competencies.*
- *Developing the roles of Risk Management unit.*
- *Increase in the intensity of monitoring and control of indicators associated with efforts to improve Bank's Risk Profile in Soundness Bank*

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direvisi secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

Secara umum, kebijakan internal kredit Bank bersifat pemberian kredit dalam bentuk *secured loan* atau kredit yang berbasis agunan. Sistem pemeringkatan internal Bank untuk segmen korporasi dan komersial akan menghasilkan peringkat risiko setiap debitur dan fasilitas yang diberikan. Setiap peringkat risiko mencerminkan risiko gagal bayar (*default*) dari peminjam, sedangkan, peringkat risiko pada level fasilitas akan dipengaruhi juga oleh ketersediaan agunan dan/atau faktor mitigasi risiko kredit lainnya.

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis Bank yang akan ditargetkan pada sektor Usaha Kecil dan Menengah ("UKM"), yang mencakup aspek-aspek berikut:

- Kecukupan kebijakan dan prosedur
- Kecukupan sumber daya manusia
- Batas wewenang pemutusan kredit
- Kesiapan pengendalian internal

Bank telah memiliki sistem pemeringkat kredit untuk mengukur tingkat risiko dari debitur-debitur Bank yang disebut sebagai *Mega Credit Risk Rating* ("MCRR") dan digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi komite kredit dalam memutuskan persetujuan kredit. Pada tahun 2013, juga telah mulai digunakan sistem *application scoring* untuk segmen kartu kredit wilayah Jakarta.

Disamping itu, Bank telah siap untuk menerapkan pengukuran risiko kredit Basel II dengan menggunakan pendekatan standar. Namun demikian, persiapan infrastruktur dan pembangunan *database* untuk penerapan Basel II dengan pendekatan *Internal Rating* tetap terus dilakukan.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk

The principle by which the Bank conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are revised periodically in accordance with changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the Bank's business growth and global economic condition.

In general, the Bank's credit policy follows lending in the form of secured lending or collateralized-based loans. The Bank's internal grading system for corporate and commercial segments will generate risk grades for each specific borrower level as well as facility level. Each risk grade reflects borrower's risk of default while facility level grades are also affected by the availability of collateral and/or other credit risk mitigation.

Credit risk management focused on the preparation of infrastructures to support the Bank's strategic business which is aiming to Small and Medium Enterprise ("SME") business, which covers the following aspects:

- *Availability of policies and procedures*
- *Availability of human resources*
- *Limit authority on credit approval*
- *Internal control readiness*

The Bank has developed a credit risk rating to measure risk level of the Bank's debtors that is called Mega Credit Risk Rating ("MCRR") and used by credit committee as a consideration to authorize credit approval. In 2013, the Bank has also developed and used application scoring system for credit card segment in Jakarta region.

Moreover, the Bank is ready to implement Basel II risk measurement using standardized approach. However, the preparation of infrastructures and databases for Basel II implementation using Internal Rating-based approach are still in progress.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Sepanjang tahun 2013, Bank telah menerapkan regulasi PSAK No. 50/55 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega.

Metodologi perhitungan CKPN dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori: Kolektif dan Individual. Perhitungan CKPN Kolektif dihitung dengan menggunakan beberapa parameter, yaitu *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)*, dan *Carrying Amount (CA)* sebagai proksi atas *Exposure At Default (EAD)*. PD dihitung dengan 2 (dua) pendekatan statistik yaitu *Roll Rate Analysis* untuk segmen retail (UKM, MOJF *Mirroring*, Konsumer, Kartu Kredit) dan *Migration Analysis* untuk segmen *wholesale* (korporasi dan komersial). Perhitungan PD dan LGD menggunakan data historis.

Perhitungan CKPN Individual dilakukan dengan mengacu kepada ketentuan akuntansi dan Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia dalam pengelolaan risiko kredit berdasarkan parameter risiko kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

- Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi kredit
- Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan
- Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana
- Faktor eksternal
- Tata kelola risiko kredit
- Kerangka manajemen risiko kredit

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

In 2013, Bank started to implement a new regulation of SFAS No. 50/55 in calculating Allowance for Impairment Losses (CKPN). This method of impairment is used to calculate CKPN for credit facility related to significant loan. The minimum criteria included in the significant loan category refers to the Guidelines for Bank Mega Credit Impairment.

Calculation method of allowance for impairment losses is categorized into 2 (two) categories: collective and individual. Collective impairment is calculated using certain parameters, such as: *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)* and *Carrying Amount (CA)* as a proxy on *Exposure At Default (EAD)*. PD is calculated by 2 (two) statistical approaches: *Roll Rate Analysis* for retail segment (*SME, MOJF Mirroring, Consumer, Credit Card*) and *Migration Analysis* for wholesale segment (*corporate and commercial*). PD and LGD are calculated using historical data.

Calculation of Individual CKPN is performed based on accounting policies as well as the Guidelines for Bank Mega Credit Impairment.

The Bank also measures and reports periodically to Bank Indonesia in terms of credit risk management based on the credit risk parameters of Assessment of Bank Soundness Level (PTKB) using Risk-based Bank Rating (RBBR) which consist of 2 (two) categories:

1. Inherent Risks

- Asset portfolio compositions and level of credit concentration
- Funding procurement quality and provision adequacy
- Funding procurement strategy and resources
- External factors
- Credit risk governance
- Credit risk management frameworks

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit

- Proses manajemen risiko kredit, sistem informasi, dan sumber daya manusia
- Sistem pengendalian risiko kredit

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Analisis maksimum exposure risiko kredit mempertimbangkan dampak keuangan agunan dan peningkatan kredit lainnya:

Nilai tercatat aset keuangan Bank dari selain efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan kredit merupakan eksposur maksimum risiko kredit.

Surat berharga Bank yang dibeli dengan janji dijual kembali dijamin dengan efek yang bersangkutan sedangkan kredit dijamin dengan agunan (misalnya aset tetap, piutang, kendaraan, persediaan, mesin dan lain-lain). Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa depan untuk tujuan penurunan jika efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan pinjaman bersifat *collateral dependent* dan penyitaan agunan kemungkinan besar terjadi berdasarkan perjanjian.

Oleh karena itu, nilai tercatat efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan kredit tidak mewakili maksimum exposure risiko kredit.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

2. Credit Risk Management Implementation Quality

- Credit risk management process, information system, and human resources
- Credit risk control system

(i) Maximum Exposure to Credit Risk

An analysis of the maximum exposure to credit risk considering the financial effect of collateral and other credit enhancement:

The carrying value of the Bank's financial assets of other than securities purchased under resale agreements and loans represents the maximum exposure to credit risk

The Bank's securities purchased under agreements to resale are secured by the related securities while loans are secured by collateral (e.g. fixed assets, receivables, vehicles, inventories, machineries and et cetera). The Bank uses the fair value of collateral as a basis of future cash flows for impairment purposes if securities were purchased under resale agreements and loans are collateral dependent and foreclosure of collateral is most likely to occur based on the agreement.

Hence, the carrying value of securities purchased under resale agreements and loans does not represent maximum exposure to credit risk.

For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

Uraian	31 Desember/December 31		Description
	2013	2012	
Posisi keuangan:			Financial position:
Giro pada Bank Indonesia	4.848.144	4.666.818	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.310.852	925.532	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11.240.890	8.493.576	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	14.230.904	17.475.762	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2.019.332	Securities purchase under agreement to resell
Tagihan derivatif	2.163	19.987	Derivatives receivables
Kredit yang diberikan	30.172.864	26.986.195	Loans
Tagihan akseptasi	235.362	321.252	Acceptances receivable
Aset lain - lain *)	814.244	705.100	Other assets *)
Rekening administratif:			Administrative accounts:
Bank garansi	1.624.905	1.841.720	Bank guarantees
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri	50.258	3.942	Domestic L/C
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	42.106	81.604	Outstanding Irrevocable L/C issued
Total	64.572.692	63.540.820	Total

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables and restricted assets

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit. Bank sudah memiliki limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi pada segmen korporasi dan komersial.

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographical area, industries, and credit product in order to minimize the credit risk. The Bank already has lending limit based on economic sectors for corporate and commercial segment.

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

Credit risk concentration by counterparty:

31 Desember/December 31, 2013

	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Current accounts with Bank Indonesia and other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	Efek-efek/ <i>Securities</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivable</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptances receivable</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>	Aset lain-lain *)/ <i>Other assets *)</i>	Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitments and contingencies</i>	Total	
Korporasi	-	-	1.321.325	-	235.362	7.483.275	175.723	1.571.968	10.787.653	Corporate
Pemerintah dan Bank Indonesia	4.848.144	10.219.703	11.418.108	-	-	3.815.873	416.724	-	30.718.552	Government and Bank Indonesia
Bank	1.310.852	1.021.187	1.491.471	2.163	-	50.011	11.423	58	3.887.165	Banks
Ritel	-	-	-	-	-	18.823.705	210.374	145.243	19.179.322	Retail
Total	6.158.996	11.240.890	14.230.904	2.163	235.362	30.172.864	814.244	1.717.269	64.572.692	Total

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables and restricted assets

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur: (lanjutan)

Credit risk concentration by counterparty: (continued)

31 Desember/December 31, 2012

	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Current accounts with Bank Indonesia and other banks</i>	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	Efek-efek/ <i>Securities</i>	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Securities purchase under agreement to resell</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivable</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptances receivable</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>	Aset lain-lain *)/ <i>Other assets *)</i>	Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitments and contingencies</i>	Total	
Korporasi	-	-	398.539	-	-	321.252	4.611.825	146.710	1.489.101	6.967.427	Corporate
Pemerintah dan Bank Indonesia	4.666.818	7.606.107	16.907.083	2.019.332	-	-	4.058.060	315.941	-	35.573.341	Government and Bank Indonesia
Bank	925.532	887.469	170.140	-	19.987	-	106.924	4.920	58	2.115.030	Banks
Ritel	-	-	-	-	-	-	18.209.386	237.529	438.107	18.885.022	Retail
Total	5.592.350	8.493.576	17.475.762	2.019.332	19.987	321.252	26.986.195	705.100	1.927.266	63.540.820	Total

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables and restricted assets

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai

(iii) Information about impaired and not impaired financial assets

1. Efek-efek

1. Securities

31 Desember/December 31, 2013

	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not Impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Sertifikat Bank Indonesia	386.496	-	386.496	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi korporasi	2.794.884	-	2.794.884	Corporate bonds
Unit penyertaan reksa dana	17.646	-	17.646	Investment in mutual fund units
Obligasi Ritel Indonesia	7.063	-	7.063	Indonesia Retail bonds
Obligasi Republik Indonesia	1.539.351	-	1.539.351	Republic of Indonesia bonds
Obligasi Pemerintah Indonesia	5.697.597	-	5.697.597	Indonesia government bonds
Surat Perbendaharaan Negara	3.787.601	-	3.787.601	State Treasury Notes
Wesel ekspor	266	-	266	Export bills
Total	14.230.904	-	14.230.904	Total

31 Desember/December 31, 2012

	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not Impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Sertifikat Bank Indonesia	11.346.149	-	11.346.149	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi korporasi	547.715	-	547.715	Corporate bonds
Unit penyertaan reksa dana	20.964	-	20.964	Investment in mutual fund units
Obligasi Ritel Indonesia	4.577	-	4.577	Indonesia Retail bonds
Obligasi Republik Indonesia	1.294.673	-	1.294.673	Republic of Indonesia bonds
Obligasi Pemerintah Indonesia	4.261.684	-	4.261.684	Indonesia government bonds
Total	17.475.762	-	17.475.762	Total

2. Kredit yang diberikan

2. Loans

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam PSAK No. 55 dan Peraturan Bank Indonesia.

As of December 31, 2013 and 2012, these financial assets are impaired either individually or collectively in accordance with SFAS No. 55 and Bank Indonesia regulations.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

2. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Ikhtisar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(iii) Information about impaired and not impaired financial assets (continued)

2. Loans (continued)

Loans as of December 31, 2013 and 2012, are summarized as follows:

		31 Desember/December 31, 2013			
		Mengalami penurunan nilai/ Impaired		Total	
Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total		
Korporasi	11.299.150	-	-	11.299.150	Corporate
Komersial	3.879.294	3.670	20.692	3.903.656	Commercial
Usaha Kecil Menengah (UKM)	3.914.928	-	429.787	4.344.715	Small and Medium Enterprises (SME)
Konsumsi	2.086.170	-	72.304	2.158.474	Consumer
Pembiayaan Bersama	3.535.035	-	47.985	3.583.020	Joint Financing
Kartu Kredit	4.802.468	-	81.381	4.883.849	Credit Card
Total	29.517.045	3.670	652.149	30.172.864	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(232.238)	(1.167)	(160.157)	(393.562)	Allowance for impairment losses
Neto	29.284.807	2.503	491.992	29.779.302	Net
		31 Desember/December 31, 2012			
		Mengalami penurunan nilai/ Impaired		Total	
Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total		
Korporasi	8.657.349	12.536	-	8.669.885	Corporate
Komersial	1.635.303	15.252	26.154	1.676.709	Commercial
Usaha Kecil Menengah (UKM)	5.533.934	-	304.807	5.838.741	Small and Medium Enterprises (SME)
Konsumsi	2.320.073	-	39.657	2.359.730	Consumer
Pembiayaan Bersama	5.214.357	-	75.679	5.290.036	Joint Financing
Kartu Kredit	3.059.609	-	91.485	3.151.094	Credit Card
Total	26.420.625	27.788	537.782	26.986.195	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(121.154)	(4.313)	(210.430)	(335.897)	Allowance for impairment losses
Neto	26.299.471	23.475	327.352	26.650.298	Net

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31, 2013							
	Korporasi/ Corporate	Komersial/ Commercial	Usaha Kecil Menengah (UKM)/ Small and Medium Enterprises (SME)	Konsumsi/ Consumer	Pembiayaan Bersama/ Joint Financing	Kartu Kredit/ Credit Card	Total
Saldo per 31 Desember 2012	9.700	8.447	131.835	9.501	48.408	128.006	335.897
Cadangan selama tahun berjalan (Catatan 11)	9.447	5.669	150.914	9.178	3.415	184.107	362.730
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukkan	-	-	122	931	-	67.752	68.805
Pinjaman yang dihapusbukkan selama tahun berjalan	-	(6.514)	(83.683)	(2.892)	(6.233)	(276.435)	(375.757)
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	1.111	545	-	231	-	-	1.887
Saldo per 31 Desember 2013	20.258	8.147	199.188	16.949	45.590	103.430	393.562
Cadangan kerugian penurunan nilai Individu	-	1.167	-	-	-	-	1.167
Kolektif	20.258	6.980	199.188	16.949	45.590	103.430	392.395
Total	20.258	8.147	199.188	16.949	45.590	103.430	393.562

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31, 2012							
	Korporasi/ Corporate	Komersial/ Commercial	Usaha Kecil Menengah (UKM)/ Small and Medium Enterprises (SME)	Konsumsi/ Consumer	Pembiayaan Bersama/ Joint Financing	Kartu Kredit/ Credit Card	Total
Saldo per 31 Desember 2011	56.263	32.588	60.347	29.782	92.417	119.569	390.966
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan CKPN Kolektif	(46.184)	16.151	7.262	(19.459)	42.230	-	-
Cadangan (pembalikan) selama tahun berjalan (Catatan 11)	180	(37.275)	98.998	2.571	(60.044)	201.454	205.884
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukkan	-	-	2	1.089	-	41.680	42.771
Pinjaman yang dihapusbukkan selama tahun berjalan	-	(3.238)	(34.774)	(4.482)	(26.195)	(234.697)	(303.386)
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	(559)	221	-	-	-	-	(338)
Saldo per 31 Desember 2012	9.700	8.447	131.835	9.501	48.408	128.006	335.897
Cadangan kerugian penurunan nilai Individu	784	3.529	-	-	-	-	4.313
Kolektif	8.916	4.918	131.835	9.501	48.408	128.006	331.584
Total	9.700	8.447	131.835	9.501	48.408	128.006	335.897

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai):

(iv) The table below shows credit quality per class of financial assets that are neither past due nor impaired (gross of allowance for impairment losses):

31 Desember/December 31, 2013							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not Impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Nilai wajar melalui laba rugi							Fair value through profit or loss
Efek-efek	4.461.911	-	-	-	-	4.461.911	Securities
Tagihan derivatif	2.163	-	-	-	-	2.163	Derivatives receivables
Tersedia untuk dijual							Available for sale
Efek-efek	9.768.727	-	-	-	-	9.768.727	Securities
Wesel ekspor	266	-	-	-	-	266	Export bills
Kredit yang diberikan dan piutang							Loans and receivables
Giro pada Bank Indonesia	4.848.144	-	-	-	-	4.848.144	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.310.852	-	-	-	-	1.310.852	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11.240.890	-	-	-	-	11.240.890	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan akseptasi	235.362	-	-	-	-	235.362	Acceptances receivable
Kredit yang diberikan							Loans
Korporasi	10.615.914	683.236	-	-	-	11.299.150	Corporate
Komersil	3.587.044	256.184	36.066	24.362	-	3.903.656	Commercial
Usaha Kecil Menengah (UKM)	1.523.556	1.251.973	1.139.399	429.787	-	4.344.715	Small Medium Enterprises (SME)
Konsumsi	1.484.713	473.226	128.231	72.304	-	2.158.474	Consumer
Pembiayaan bersama	2.699.785	454.731	380.519	47.985	-	3.583.020	Joint Financing
Kartu Kredit	4.620.206	-	182.262	81.381	-	4.883.849	Credit Card
Aset lain-lain*)	721.536	32.428	60.280	-	-	814.244	Other assets*)
Total	57.121.069	3.151.778	1.926.757	655.819	62.855.423	Total	Total

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables and restricted assets

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(iv) The table below shows credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired: (continued)

	31 Desember/December 31, 2012					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total		
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
Nilai wajar melalui laba rugi					Fair value through profit or loss	
Efek-efek	17.230.270	-	-	17.230.270	Securities	
Tagihan derivatif	19.987	-	-	19.987	Derivatives receivable	
Tersedia untuk dijual					Available for sale	
Efek-efek	245.492	-	-	245.492	Securities	
Kredit yang diberikan dan piutang					Loans and receivables	
Giro pada Bank Indonesia	4.666.818	-	-	4.666.818	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	925.532	-	-	925.532	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.493.576	-	-	8.493.576	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.019.332	-	-	2.019.332	Securities purchased under agreement to resell	
Tagihan akseptasi	321.252	-	-	321.252	Acceptance receivables	
Kredit yang diberikan					Loans	
Korporasi	7.769.129	888.220	-	8.669.885	Corporate	
Komersial	1.496.830	117.042	21.431	1.676.709	Commercial	
Usaha Kecil Menengah (UKM)	2.881.360	1.617.218	1.035.356	5.838.741	Small Medium Enterprises (SME)	
Konsumsi	1.721.737	488.745	109.591	2.359.730	Consumer	
Pembiayaan bersama	2.451.265	2.158.495	604.597	5.290.036	Joint Financing	
Kartu Kredit	2.910.698	-	148.911	3.151.094	Credit Card	
Aset lain-lain *)	580.670	51.720	72.710	705.100	Other assets *)	
Total	53.733.948	5.321.440	1.992.596	61.613.554	Total	

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables and restricted assets

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- (b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.
- (c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan rating minimal BBB- (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).

Tingkat standar

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

The credit quality are defined as follows:

High grade

- (a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the Government institution, transaction with reputable banks with low probability of insolvency.
- (b) Loans, interests receivables and third party receivables are borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market any time; very strong debt service capability and has conservative balance sheet ratios.
- (c) Securities are securities issued by Government, investment grade securities and bonds with a rating of at least BBB- (Pefindo) or Baa3 (Moody's).

Standard grade

- (a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut: (lanjutan)

Tingkat standar (lanjutan)

(b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

(c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).

(v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2013			
	Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	Lebih dari 60 hari/ More than 60 days	Total
Korporasi	-	-	-	-
Komersial	22.740	4.472	8.854	36.066
Usaha Kecil Menengah (UKM)	530.345	275.905	333.149	1.139.399
Konsumsi	59.301	33.664	35.266	128.231
Pembiayaan bersama	34.043	64.236	282.240	380.519
Kartu Kredit	182.262	-	-	182.262
Total	828.691	378.277	659.509	1.866.477

Corporate
Commercial
Small and Medium
Enterprises (SME)
Consumer
Joint Financing
Credit Card
Total

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

The credit quality are defined as follows: (continued)

Standard grade (continued)

(b) Loans, interests receivables and third party receivables are borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; has limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capability is adequate.

(c) Securities are securities issued by Government, investment grade securities and bonds with a rating between idBB+ to idB (Pefindo) or Ba1 to B2 (Moody's).

(v) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

	31 Desember/December 31, 2012				
	Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	Lebih dari 60 hari/ More than 60 days	Total	
Korporasi	-	-	-	-	Corporate
Komersial	10.331	6.843	4.257	21.431	Commercial
Usaha Kecil Menengah (UKM)	378.463	291.990	364.903	1.035.356	Small and Medium Enterprises (SME)
Konsumsi	55.529	30.198	23.864	109.591	Consumer
Pembiayaan bersama	85.661	76.440	442.496	604.597	Joint Financing
Kartu Kredit	148.911	-	-	148.911	Credit Card
Total	678.895	405.471	835.520	1.919.886	Total

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11, sedangkan konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 39.

The concentration of loans by type of loans and economic sector is disclosed in Note 11, while the concentration of loans by geographic region is disclosed in Note 39.

Dari tabel konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur, konsentrasi risiko kredit naik terutama pada segmen ritel, khususnya kartu kredit. Sebaliknya, konsentrasi kredit pada segmen ritel lain yaitu konsumen dan UKM (terutama Kredit Usaha Kecil) justru menurun.

As shown in table credit risk concentration by counterparty, concentration of credit risk is increased to retail segment, specifically in credit card. In contrary, risk concentration in other retail segment which consumer and SME (especially credit for small enterprise) are decreased.

d. Risiko Pasar

d. Market Risk

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

Market risk is the risk that change in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return of risk.

Bank menggunakan kertas kerja internal dan sistem dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Dengan berbagai perangkat dan sistem tersebut, Bank dapat mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book*, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Bank secara signifikan.

The Bank is using internal working papers, tools and systems to monitor market indicator movements. The tools and systems enable the Bank to identify, measure, and monitor sensitivity of market risks on exchange rates and interest rates, both for trading book dan banking banking book portfolios. Hence, risks that might arise can be mitigated and does not significantly affect the Bank's capital.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

Sesuai dengan implementasi Basel II, Bank menggunakan pendekatan standar dalam perhitungan alokasi modal untuk mencakup risiko pasar. Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada instrumen finansial terkait nilai tukar. Bank memonitor risiko nilai tukar berdasarkan limit Posisi Devisa Neto agregat secara 30 menit dan harian berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

Kategori utama dari risiko pasar adalah:

(i) Risiko nilai tukar

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada opsi nilai tukar. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah.

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan dan untuk laporan posisi keuangan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal. Secara internal Bank juga telah menerapkan ketentuan limit PDN terhadap jumlah modal sebesar 15%.

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dapat dilihat pada Catatan 42.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

In accordance with the implementation of Basel II, the Bank currently uses standardized approach to calculate its capital charge for market risk. The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies and implied volatilities on foreign exchange options. The Bank monitors exchange rate base on Net Open Position (NOP) limits in aggregate every 30 minutes and daily in accordance with Bank Indonesia regulation.

The primary categories of market risk are:

(i) Foreign exchange risk

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies and implied volatilities on foreign exchange options. The Bank monitors any concentration risk in relation to any individual currency with regard to the translation of foreign currencies into Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on Bank Indonesia's prevailing regulations. In accordance with the regulations, the Banks are required to maintain its aggregate and statements of financial position NOP at the maximum of 20% of its capital. Internally, the Bank established a requirement for NOP at the maximum of 15% of its capital.

The Bank's Net Open Position ("NOP") can be seen in Note 42.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

Bank telah memiliki Aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses Manajemen Risiko Pasar dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar. Pengukuran Risiko Pasar terdiri dari *trading book* dan *banking book*. Pengukuran Risiko Pasar pada *trading book* untuk nilai tukar dan suku bunga dihitung dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum menggunakan Metode Standar secara bulanan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia. Bank juga telah mengimplementasikan regulasi Bank Indonesia terbaru mengenai perhitungan risiko suku bunga spesifik yang dibobot berdasarkan kategori portofolio dan *rating* surat berharga. Pengukuran Risiko Pasar dari sisi suku bunga pada *banking book* menggunakan IRRBB (*Interest Rate Risk In Banking Book*) secara bulanan yang disesuaikan dengan *Consultative Paper* Bank Indonesia tahun 2010. Risiko Suku Bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu *Economic Value*, *Earnings (NII)*, dan pengukuran *Gap Ratio*. Pengukuran Risiko Pasar dari sisi nilai tukar pada *banking book* melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara harian dan bulanan sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit-limit tersebut meliputi:

- a. Limit Risiko Pasar pada *trading book*
- (i) Limit Nominal Transaksi
 - (ii) Limit Nominal *Open Position*
 - (iii) Limit *Counterparty*

Limit ditetapkan pada masing-masing *desk* (*Forex Desk*, *Money Market Desk*, dan *Capital Market Desk*).

- b. Limit Risiko Pasar pada *banking book*
- (i) *Gap Ratio* - Total

- c. Limit Risiko Pasar Nilai Tukar

- (i) Limit Posisi Devisa Neto (PDN) internal sebesar setinggi - tingginya 15% dari jumlah modal.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

The Bank has Market Risk Management Application to support the implementation of Market Risk Management process in order to manage market risk. The Market Risk Measurement consists of the trading book and banking book. The market risk measurement in the trading book for exchange rates and interest rates is calculated with Capital Adequacy Ratio using the Standard Method on a monthly basis in accordance with Bank Indonesia regulation. The Bank has implemented Bank Indonesia regulations for the calculation of the specific interest rate risk weighted by category and rating securities portfolio. The market risk measurement for interest rate in banking book uses monthly IRRBB (*Interest Rate Risk In Banking Book*) in accordance with *Consultative Paper* of Bank Indonesia year 2010. Interest rate risk can be seen based on *Economic Value*, *Earnings (NII)*, and measurement of *Gap Ratio*. The market risk measurement for foreign exchange risk in banking book is through calculation of daily and monthly Net Open Position (NOP) in accordance with Bank Indonesia regulation.

Bank Market Risk limit as a part of risk controlling process is set and reviewed periodically. The Market Risk limits are as follows:

- a. Market Risk limits on trading book
- (i) Transaction Nominal Limit
 - (ii) Open Position Nominal Limit
 - (iii) Counterparty Limit

Those limits are performed for each trading desk (*Forex*, *Money Market*, and *Capital Market*).

- b. Market Risk limits on banking book:
- (i) *Gap Ratio* - Total

- c. The Market Risk limits for exchange rate:

- (i) Net Open Position (NOP) limits at the maximum of 15% of the Bank's capital.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

d. Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia dalam pengelolaan risiko pasar berdasarkan parameter risiko pasar pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

- a) Volume dan Komposisi Portofolio
- b) Kerugian Potensial (*Potential loss*) Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB*)
- c) Strategi dan Kebijakan Bisnis
 - Strategi *Trading*
 - Strategi Bisnis terkait Suku Bunga pada *Banking Book*

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

- a) Tata kelola risiko
- b) Kerangka manajemen risiko
- c) Proses manajemen risiko, sistem informasi dan sumber daya manusia
- d) Sistem pengendalian risiko

Pemantauan dan pelaporan Risiko Pasar berupa laporan perkembangan eksposur *trading book*, *exceed limit*, laporan PDN, profil risiko pasar, suku bunga *banking book*, kepada Manajemen secara berkala (laporan harian, laporan mingguan dan laporan bulanan), atau melalui KMR (Komite Manajemen Risiko) dan ALCO (*Asset & Liability Committee*).

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

d. Bank also conduct measurement and reporting periodically to Bank Indonesia in managing market risk based on the market risk parameters in Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (*Risk-based Bank Rating/RBBR*), consisting of 2 part:

1. Inherent Risks

- a) Volume and Composition Portfolio
- b) Potential loss Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB
- c) Strategies and Business Policies
 - Trading Strategies
 - Business strategies on Interest Rate in Banking Book

2. Risk Management Quality

- a) Risk governance
- b) Risk management framework
- c) Risk management process, information systems and human resources
- d) Risk control system

Market Risk monitoring and reporting are trading book exposures reports, exceed limit, NOP report, market risk profile, interest rate in banking book to Management periodically (daily, weekly, and monthly reports) or through Risk Management Committee (RMC) and ALCO (*Asset & Liability Committee*).

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

Sensitivitas risiko pasar digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk meng-cover *potential loss* risiko pasar yang mungkin terjadi. Analisa sensitivitas Risiko Pasar yang dilakukan untuk mengukur dan mengawasi nilai tukar dan suku bunga pada portofolio *trading book*. Sensitivitas risiko pasar mencakup:

Excess modal Bank

Perhitungan excess modal Bank dilakukan dengan menghitung modal bank secara total dan menguranginya dengan 8% dari total ATMR (Kredit+Pasar+Operasional). Excess modal ini yang kemudian dibagi terhadap masing-masing risiko pasar nilai tukar dan suku bunga untuk melihat berapa besar kemampuan *coverage* modal Bank (diluar *regulatory requirement*) apabila terjadi kerugian sebesar risiko yang telah dihitung.

Tabel dibawah ini menunjukkan excess modal Bank (tidak diaudit):

	<u>Total Modal/ Total Capital</u>	<u>8%*Total ATMR/ 8%* Total RWA</u>	<u>Excess Modal/ Excess Capital</u>	
2013 - Desember	5.704.179	2.832.759	2.871.420	2013 - Desember

Sensitivitas Risiko Pasar Nilai Tukar

Sensitivitas risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan rasio *excess modal* Bank terhadap risiko nilai tukar melalui PDN Bank.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar nilai tukar Bank (tidak diaudit):

	<u>Excess Modal/ Excess Capital</u>	<u>PDN/ NOP</u>	<u>Sensitivitas Risiko Nilai Tukar/ Sensitivity of Market Risk in Exchange Rate</u>	
2013 - Desember	2.871.420	286.456	125	2013 - Desember

Simulasi penguatan dan pelemahan nilai tukar USD/IDR sebesar 100bps pada posisi akhir tahun 2013 adalah sebagai berikut:

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

Sensitivity of market risk is used to indicate how much capital needed to cover the potential loss of market risk that may occur. It is done to measure and monitor exchange rate and interest rate on trading book portfolio. It consists of:

The Bank's excess capital

The calculation of the Bank's excess capital is conducted by calculating the Bank's total capital and reduce with 8% of the total risk weighted assets (RWA) (Credit+Market+Operational). Then excess capital is divided by the respective exchange market risk and interest rate risk to measure the Bank's capital-coverage-ability (exclude regulatory requirement) in case of loss of risk that has been calculated.

The table below shows the Bank's excess capital (unaudited):

Sensitivity of Market Risk in Interest Rate

Sensitivity of exchange rate risk is calculated using the bank's excess capital ratio against exchange rate risk through NOP Bank.

The table below shows the Bank's sensitivity of market risk in exchange rate (unaudited):

The simulation of strengthening and weakening USD/IDR exchange rate by 100bps at end of the year 2013 is as follows:

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

d. Market Risk (continued)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga

(ii) Interest Rate Risk

Tahun yang Berakhir pada tanggal
 31 Desember (tidak diaudit)/Year ended December 31, 2013 (unaudited)

		Kurs USD/IDR				
Total PDN		12.170	12.170+100bps	12.170-100bps		Total NOP
Rupiah Indonesia	IDR	286.456	288.405	284.512	IDR	Indonesia Rupiah

Kegiatan Bank berhubungan dengan risiko fluktuasi suku bunga dari aset dan liabilitas bersuku bunga karena jatuh tempo atau dinilai kembali (*reprice*) pada waktu yang berbeda dan jumlah yang berbeda. Untuk aset dan liabilitas dengan tingkat suku bunga mengambang, Bank juga terekspos pada risiko basis, yaitu perbedaan karakteristik *repricing* dari berbagai indeks tingkat suku bunga mengambang seperti tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga SBI, tingkat suku bunga LIBOR dan lainnya. Aktivitas pengelolaan risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dengan memperhatikan tingkat suku bunga pasar dan strategi bisnis Bank.

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities matured or repriced at different times or in different amounts. In the case of floating rate assets and liabilities, the Bank is also exposed to basis risk, which is the difference in repricing characteristics of the various floating rate indices, such as the savings rate, SBI, LIBOR and different types of interest. Risk management activities are aimed at optimizing net interest income, taking into account market interest rate and the Bank's business strategies.

Sensitivitas Risiko Pasar Suku Bunga

Sensitivity of Market Risk in Interest Rate

Sensitivitas risiko suku bunga pada *trading book* yang dihitung dengan menggunakan rasio *excess modal* Bank terhadap risiko suku bunga (umum dan spesifik).

Sensitivity of interest rate risk in trading book is calculated using the Bank's excess capital ratio against interest rate risk (general and specific).

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar suku bunga Bank:

The table below shows the Bank's sensitivity of market risk in interest rate:

		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember (tidak diaudit)/Year ended December 31, 2013 (unaudited)				
		<i>Excess Modal/ Excess Capital</i>	<i>Risiko Suku Bunga/ Interest Rate Risk</i>	<i>Sensitivitas Risiko Suku Bunga/ Sensitivity of Market Risk in Interest Rate</i>		
2013 - Desember		2.871.420	65.809	44		2013 - December

Sensitivitas risiko suku bunga pada *banking book* menggunakan pendekatan IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book perspective earnings* dengan melihat *gap ratio* yang dihasilkan secara agregat).

Sensitivity of interest rate risk in banking book using IRRBB approach (*Interest Rate Risk in Banking Book perspective earnings though gap ratio in aggregate*).

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Simulasi kenaikan dan penurunan suku bunga 100 bps pada perhitungan IRRBB posisi akhir tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember (tidak diaudit)/Year ended December 31, 2013 (unaudited)			
Eksposur Risiko Suku Bunga/ Interest Rate Risk Exposure			
Tipe Mata Uang	Peningkatan/Penurunan Dalam Perspektif Earnings/ Increasing/Decreasing in Perspective Earnings		Type Of Currencies
	Kenaikan Suku Bunga 100 bps (paralel shift)/ Increasing interest rates 100 bps (paralel shift)	Penurunan Suku Bunga 100 bps (paralel shift)/ Decreasing interest rates 100 bps (paralel shift)	
Rupiah	(1.069)	1.069	Rupiah
USD	1.506	(1.506)	USD
Valas	(2.023)	2.023	Valas
Total	(1.586)	1.586	Total

Simulasi kenaikan dan penurunan suku bunga 100 bps pada perhitungan IRRBB posisi akhir tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember (tidak diaudit)/Year ended December 31, 2013 (unaudited)			
Eksposur Risiko Suku Bunga Surat Berharga AFS/ Interest Rate Risk AFS Securities Exposure			
Tipe Mata Uang	Peningkatan/Penurunan Dalam Perspektif Earnings/ Increasing/Decreasing in Perspective Earnings		Type Of Currencies
	Kenaikan Suku Bunga 100 bps (paralel shift)/ Increasing interest rates 100 bps (paralel shift)	Penurunan Suku Bunga 100 bps (paralel shift)/ Decreasing interest rates 100 bps (paralel shift)	
Rupiah	11.694	(11.694)	Rupiah
USD	-	-	USD
Valas	-	-	Valas
Total	11.694	(11.694)	Total

Pengelolaan risiko aset-liabilitas dilakukan berdasarkan tingkat sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Bank memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam portofolio liabilitas karena aset berbunga memiliki durasi yang lebih panjang dan lebih jarang dinilai kembali (*repriced*) dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Artinya, dengan kondisi suku bunga yang cenderung meningkat, margin yang dihasilkan akan mengecil akibat adanya *repricing* dalam liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antar mata uang.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

ii. Interest Rate Risk (continued)

Simulation of increase and decrease in interest rates by 100 bps based on IRRBB calculation at the end of 2013 is as follows:

Simulation of increase and decrease in interest rates by 100 bps based on IRRBB calculation at the end of 2013 is as follows:

Assets-liabilities risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities repriced. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

d. Market Risk (continued)

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

ii. Interest Rate Risk (continued)

Tabel berikut ini menyajikan portofolio *banking book* konsolidasian pada nilai tercatatnya (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes the consolidated *banking book* portfolios at their carrying amounts (before allowance for impairment losses), categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

		31 Desember/December 31, 2013						
		Instrumen bunga variabel/ Floating rate instruments		Instrumen bunga tetap/Fixed rate instruments				
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan- 1 tahun/ 3 months- 1 year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan- 1 tahun/ 3 months- 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	
		Total						
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11.240.890	-	-	11.240.890	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	13.599.471	-	-	266.834	4.498.743	538.626	8.295.268	Securities
Kredit yang diberikan	30.172.864	20.815.404	1.136.434	162.477	1.263.367	1.468.417	5.326.765	Loans
Aset lain-lain	191.000	-	-	191.000	-	-	-	Other assets
Total	55.204.225	20.815.404	1.136.434	11.861.201	5.762.110	2.007.043	13.622.033	Total
Simpanan dari nasabah	(52.372.043)	(19.114.660)	-	(32.241.941)	(1.015.442)	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	(3.449.125)	(527.435)	-	(2.917.190)	(4.500)	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2.940.474)	-	-	(2.940.474)	-	-	-	Securities sold under repurchased agreement
Pinjaman yang diterima	(121.700)	-	-	(121.700)	-	-	-	Fund borrowings
Total	(58.883.342)	(19.642.095)	-	(38.221.305)	(1.019.942)	-	-	Total
Neto	(3.679.117)	1.173.309	1.136.434	(26.360.104)	4.742.168	2.007.043	13.622.033	Net

		31 Desember/December 31, 2012						
		Instrumen bunga variabel/ Floating rate instruments		Instrumen bunga tetap/Fixed rate instruments				
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan- 1 tahun/ 3 months- 1 year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan- 1 tahun/ 3 months- 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	
		Total						
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.493.576	-	-	8.493.576	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	5.030.193	-	-	-	1.859.381	369.322	2.801.490	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.019.332	-	-	2.019.332	-	-	-	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan	26.986.195	15.496.076	583.485	173.760	1.390.348	2.602.540	6.739.986	Loans
Aset lain-lain	191.000	-	-	191.000	-	-	-	Other assets
Total	42.720.296	15.496.076	583.485	10.877.668	3.249.729	2.971.862	9.541.476	Total
Simpanan dari nasabah	(50.265.395)	(20.877.635)	-	(28.479.626)	(908.134)	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	(5.525.023)	(726.756)	-	(4.792.167)	(6.100)	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(640.146)	-	-	(640.146)	-	-	-	Securities sold under repurchased agreement
Pinjaman yang diterima	(192.750)	-	-	(192.750)	-	-	-	Fund borrowings
Obligasi subordinasi	(999.942)	-	-	(999.942)	-	-	-	Subordinated bonds
Total	(57.623.256)	(21.604.391)	-	(35.104.631)	(914.234)	-	-	Total
Neto	(14.902.960)	(6.108.315)	583.485	(24.226.963)	2.335.495	2.971.862	9.541.476	Net

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan ikhtisar dari rata-rata suku bunga efektif untuk setiap instrumen keuangan:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2013	2012
Aset		
Rupiah		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,04%	3,61%
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	7,47%	5,42%
Obligasi korporasi	8,47%	6,86%
Sertifikat Bank Indonesia	4,72%	4,59%
Kredit yang diberikan		
Kredit UKM	18,50%	20,96%
Kartu kredit	34,20%	38,31%
Kredit lainnya	13,01%	13,60%
Mata uang asing		
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	7,24%	6,47%
Obligasi korporasi	6,56%	6,33%
Kredit yang diberikan	7,56%	6,52%
Liabilitas		
Rupiah		
Simpanan dari nasabah		
Giro	2,64%	2,45%
Tabungan	2,73%	2,78%
Deposito berjangka	6,76%	6,19%
Simpanan dari bank lain		
Interbank call money	5,00%	4,34%
Giro	4,88%	2,91%
Tabungan	4,57%	4,78%
Deposito berjangka	7,20%	5,90%
Mata uang asing		
Simpanan dari nasabah		
Giro	0,40%	0,43%
Tabungan	0,82%	0,92%
Deposito berjangka	2,11%	1,16%
Simpanan dari bank lain		
Interbank call money	0,35%	0,47%

Pengelolaan dari risiko suku bunga terhadap *interest rate gap limits* dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas terhadap aset dan liabilitas keuangan Bank. Sensitivitas diukur dengan menggunakan metode *Repricing*. Hasil dari perhitungan *repricing* ini menunjukkan bahwa aset dan liabilitas keuangan bank sensitif terhadap perubahan suku bunga.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

ii. Interest Rate Risk (continued)

The table below summarize the weighted average effective interest rates for each financial instrument:

		Assets
		Rupiah
		Placement with Bank Indonesia and other banks
		Securities
		Government bonds
		Corporate bonds
		Certificate of Bank Indonesia
		Loans
		SME loans
		Credit card
		Other loans
		Foreign currencies
		Securities
		Government bonds
		Corporate bonds
		Loans
		Liabilities
		Rupiah
		Deposits from customers
		Demand deposits
		Saving deposits
		Time deposits
		Deposits from other banks
		Interbank call money
		Demand deposits
		Saving deposits
		Time deposits
		Foreign currencies
		Deposits from customers
		Demand deposits
		Saving deposits
		Time deposits
		Deposits from other banks
		Interbank call money

The management of interest rate risk against *interest rate gap limits* is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities. Sensitivity is measured using *Repricing Method*. Calculation of *Repricing* demonstrated sensitivity between Bank's financial assets and liabilities toward interest rate changes.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas, Bank telah menyusun alat ukur likuiditas berupa penyusunan Proyeksi Arus Kas dan Profil Jatuh Tempo untuk mengelola likuiditas bank secara harian.

Selain itu, pengelolaan aset dan liabilitas Bank dilakukan melalui rapat ALCO yang dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali. Pembahasan difokuskan pada penyesuaian strategi jangka pendek dan jangka panjang Bank dengan kondisi perekonomian nasional, terutama penyesuaian kondisi likuiditas Bank.

Bank menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban bank secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain sebagai sumber pendanaan utama yang memiliki masa jatuh tempo yang pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu. Pendanaan dengan jangka waktu yang pendek tersebut meningkatkan risiko likuiditas Bank; oleh karena itu, Bank secara aktif mengelola risiko tersebut dengan memberikan tingkat suku bunga yang bersaing dan secara terus-menerus memantau pergerakan pasar.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. *Liquidity Risk*

Liquidity risk is the risk caused by the Bank's inability to meet its obligation associated with financial liabilities at due date and cover position created from market. Liquidity risk is the most important risk for commercial bank and as such needs to be managed on an on-going basis.

As part of liquidity risk management, the Bank has developed liquidity measurement tools such as preparation of Cash Flow Projection and Maturity Profile to manage its daily liquidity.

Moreover, monitoring over the Bank's assets and liabilities is addressed through ALCO meeting held once in every month. The meeting focuses on aligning short-term and long-term strategy of the Bank with national economic conditions, especially the adjustments to the Bank's liquidity conditions.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure that sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations.

Exposure to liquidity risk

The Bank relies on deposits from customers and deposits from other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk; therefore, the Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trends.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Pengelolaan risiko likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank saat ini diukur melalui posisi Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aset. Bank memelihara Aset Likuid Primer dalam bentuk kas, Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia, Penempatan di Bank Indonesia, efek-efek kategori tersedia untuk dijual atau diperdagangkan, dan seluruh efek-efek pemerintah kategori tersedia untuk dijual atau diperdagangkan yang memiliki sisa jatuh waktu kurang atau sama dengan 1 tahun.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko likuiditas mengacu kepada parameter risiko likuiditas dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating / RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
 - a) Komposisi dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif
 - b) Konsentrasi dari aset dan liabilitas
 - c) Kerentanan pada kebutuhan pendanaan
 - d) Akses pada sumber-sumber pendanaan
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
 - a) Tata kelola risiko likuiditas
 - b) Kerangka manajemen risiko likuiditas
 - c) Proses manajemen risiko likuiditas, sistem informasi dan sumber daya manusia
 - d) Sistem pengendalian risiko likuiditas

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. *Liquidity Risk (continued)*

Liquidity risk management covers, among others, the maintenance of optimum liquidity reserve, determination of funding strategy and maintaining an adequate access to the market. The Bank's current liquidity is measured through its primary and secondary liquid assets to fulfill its liquidity needs in order to satisfy unexpected withdrawals or expansion of assets. The Bank maintains its primary liquid assets through cash, the minimum reserve requirements imposed by Bank Indonesia, placements with Bank Indonesia, securities classified as available-for-sale or trading, government securities classified as available-for-sale or trading which have remaining maturities less or equal to 1 year.

Bank also conducts measurement and reporting to the Bank Indonesia periodically on liquidity risk management based on liquidity risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (Risk-based Bank Ratings / RBBR) which consists of 2 parts:

1. *Inherent Risks*
 - a) *Composition of assets, liabilities, and administrative account transactions*
 - b) *Concentration of assets and liabilities*
 - c) *Vulnerability of funding needs*
 - d) *Access to funding resources*
2. *Risk Management Quality*
 - a) *Liquidity Risk governance*
 - b) *Liquidity Risk management framework*
 - c) *Liquidity Risk management process, information systems and human resources*
 - d) *Liquidity Risk control system*

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

e. Liquidity Risk (continued)

Salah satu pengukuran yang digunakan Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah melalui rasio dari perbandingan antara aset likuid dengan total simpanan dari nasabah. Pada akhir tahun 2013 dan 2012, rasio dari aset likuid dibandingkan dengan total simpanan dari nasabah yang dilaporkan masing-masing adalah sebesar 56,54% dan 54,29%.

One key measure used by the Bank for managing liquidity risk is the ratio of liquid assets to total funding from customers. As of the end of 2013 and 2012, the reported ratio of liquid assets to total funding from customers were 56.54% and 54.29%.

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
Kas dan setara kas	18.830.431	15.342.307	Cash and cash equivalents
Efek-efek investasi selain yang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	14.230.904	17.475.762	Securities, excluding items classified as cash and cash equivalents
Simpanan dari bank lain	(3.449.125)	(5.525.023)	Deposits from other banks
	29.612.210	27.293.046	
Simpanan dari nasabah	52.372.043	50.265.395	Deposits from customers
Rasio aset likuid terhadap simpanan dari nasabah	56,54%	54,29%	Ratio of liquid assets to deposits from customers

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below shows an analysis of maturities of the carrying amount of financial assets (before allowance for impairment losses) and financial liabilities of the Bank as of December 31, 2013 and 2012, based on remaining term to contractual maturity:

	31 Desember/December 31, 2013							
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No contractual maturity	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	<3-12 bulan/ <3-12 months	< 12-60 bulan/ < 12-60 months	Lebih dari 60 bulan/ More than 60 months	
ASET								ASSETS
Kas	1.430.545	1.430.545	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4.848.144	4.848.144	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.310.852	1.310.852	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11.240.890	-	11.240.890	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	14.230.904	17.646	266	316.278	4.761.448	4.076.966	5.058.300	Securities
Tagihan derivatif	2.163	-	2.163	-	-	-	-	Derivatives receivables
Kredit yang diberikan - bruto	30.172.864	-	6.175.144	1.363.296	4.597.295	11.919.798	6.117.331	Loans - gross
Tagihan akseptasi	235.362	-	13.576	29.762	192.024	-	-	Acceptances receivable
Aset lain-lain *)	814.244	311.129	503.115	-	-	-	-	Other assets *)
Total	64.285.968	7.918.316	17.935.154	1.709.336	9.550.767	15.996.764	11.175.631	Total

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables and restricted assets

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities (continued)

The table below shows an analysis of maturities of the carrying amount of financial assets (before allowance for impairment losses) and financial liabilities of the Bank as of December 31, 2013 and 2012, based on remaining term to contractual maturity: (continued)

31 Desember/December 31, 2013 (lanjutan/continued)							
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No contractual maturity	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	<3-12 bulan/ <3-12 months	< 12-60 bulan/ < 12-60 months	Lebih dari 60 bulan/ More than 60 months
LIABILITAS							
Liabilitas segera	(526.042)	-	(526.042)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(52.372.043)	(18.448.406)	(23.007.782)	(9.298.049)	(1.192.085)	(244.256)	(181.465)
Simpanan dari bank lain	(3.449.125)	(527.435)	(2.891.740)	(25.450)	(4.500)	-	-
Liabilitas derivatif	(646)	-	(646)	-	-	-	-
Utang akseptasi	(235.362)	-	(13.576)	(29.762)	(192.024)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2.940.474)	-	(2.940.474)	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(121.700)	-	-	(121.700)	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(188.360)	-	(188.360)	-	-	-	-
Total	(59.833.752)	(18.975.841)	(29.568.620)	(9.474.961)	(1.388.609)	(244.256)	(181.465)
Neto	4.452.216	(11.057.525)	(11.633.466)	(7.765.625)	8.162.158	15.752.508	10.994.166

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari beban yang masih harus dibayar dan setoran jaminan

***) Accrued expenses and other liabilities consist of accrued expenses and security deposits

31 Desember/December 31, 2012							
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No contractual maturity	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	<3-12 bulan/ <3-12 months	< 12-60 bulan/ < 12-60 months	Lebih dari 60 bulan/ More than 60 months
ASET							
Kas	1.355.207	1.355.207	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	4.666.818	4.666.818	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	925.532	925.532	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.493.576	-	8.394.750	-	98.826	-	-
Efek-efek	17.475.762	20.964	4.490	2.984.973	10.914.926	3.245.001	305.408
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.019.332	-	2.019.332	-	-	-	-
Tagihan derivatif	19.987	-	19.987	-	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto	26.986.195	-	3.719.068	454.170	4.948.241	8.973.711	8.891.005
Tagihan akseptasi	321.252	-	78.255	115.105	127.892	-	-
Aset lain-lain *)	705.100	306.547	398.553	-	-	-	-
Total	62.968.761	7.275.068	14.634.435	3.554.248	16.089.885	12.218.712	9.196.413

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir.

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables and restricted assets.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities (continued)

The table below shows an analysis of maturities of the carrying amount of financial assets (before allowance for impairment losses) and financial liabilities of the Bank as of December 31, 2013 and 2012, based on remaining term to contractual maturity: (continued)

31 Desember/December 31, 2012 (lanjutan/continued)							
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No contractual maturity	Kurang dari 1 bulan/ less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	<3-12 bulan/ <3-12 months	< 12-60 bulan/ < 12-60 months	Lebih dari 60 bulan/ More than 60 months
LIABILITAS							
Liabilitas segera	(366.984)	-	(366.984)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(50.265.395)	(20.225.690)	(24.665.414)	(3.915.131)	(1.013.107)	(277.785)	(168.268)
Simpanan dari bank lain	(5.525.023)	(726.756)	(4.762.967)	(29.200)	(6.100)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(640.146)	-	(640.146)	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	(1.424)	-	(1.424)	-	-	-	-
Utang akseptasi	(321.252)	-	(78.255)	(115.105)	(127.892)	-	-
Pinjaman yang diterima	(192.750)	-	-	(192.750)	-	-	-
Obligasi subordinasi	(999.942)	-	(999.942)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(153.858)	-	(153.858)	-	-	-	-
Total	(58.466.774)	(20.952.446)	(31.668.990)	(4.252.186)	(1.147.099)	(277.785)	(168.268)
Neto	4.501.987	(13.677.378)	(17.034.555)	(697.938)	14.942.786	11.940.927	9.028.145

***) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari beban yang masih harus dibayar dan setoran jaminan

***) Accrued expenses and other liabilities consist of accrued expenses and security deposits

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* (tidak diaudit).

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on *undiscounted cash flows* (unaudited).

31 Desember/December 31, 2013							
	Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No contractual maturity	Kurang dari 1 bulan/ less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	<3-12 bulan/ <3-12 months	< 12-60 tahun/ < 12-60 months	Lebih dari 60 bulan/ More than 60 months
LIABILITAS							
Liabilitas segera	526.042	-	526.042	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	52.711.042	18.448.406	23.232.224	9.373.845	1.230.846	244.256	181.465
Simpanan dari bank lain	3.455.540	527.435	2.897.486	25.971	4.648	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.940.474	-	2.940.474	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	646	-	646	-	-	-	-
Utang akseptasi	235.362	-	13.576	29.762	192.024	-	-
Pinjaman yang diterima	121.866	-	-	121.866	-	-	-
Liabilitas lain-lain***)	68.002	-	68.002	-	-	-	-
Total	60.058.974	18.975.841	29.678.450	9.551.444	1.427.518	244.256	181.465

****) Liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan

****) Other liabilities consist of security deposits

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* (tidak diaudit). (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2012

Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/ contractual maturity	Kurang dari 1 bulan/ less than 1 month	1-3 bulan / 1-3 months	<3-12 bulan/ <3-12 months	< 12-60 tahun/ bulan/ < 12-60 months	Lebih dari 60 bulan/ More than 60 months	
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segera	366.984	-	366.984	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	50.560.373	20.225.690	24.882.812	3.963.517	1.036.222	168.268	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	5.531.428	726.756	4.768.899	29.508	6.265	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	640.146	-	640.146	-	-	-	Securities sold under repurchased agreements
Liabilitas derivatif	1.424	-	1.424	-	-	-	Derivatives payable
Utang akseptasi	321.252	-	78.255	115.105	127.892	-	Acceptances payables
Pinjaman yang diterima	192.886	-	-	192.886	-	-	Fund borrowings
Obligasi subordinasi	1.024.317	-	1.024.317	-	-	-	Subordinated bonds
Liabilitas lain-lain***)	44.529	-	44.529	-	-	-	Other liabilities***)
Total	58.683.339	20.952.446	31.807.366	4.301.016	1.170.379	168.268	Total

***) Liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan

***) Other liabilities consist of security deposits

f. Risiko Operasional

Bank terus melakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan manajemen risiko operasional, dengan meningkatkan kewaspadaan dari seluruh pegawai atas risiko dan menyempurnakan kebijakan dan prosedur operasi bank. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memitigasi risiko inheren serta meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional.

Mega Risk & Control Assessment ("MeRCA") sebagai salah satu alat yang digunakan untuk melakukan identifikasi risiko operasional dengan pendekatan *self assessment* yang selama ini dilakukan untuk mengidentifikasi risiko operasional di kantor cabang, telah dikembangkan untuk area risiko yang melekat pada aktivitas di Kantor Pusat. Pelaksanaan MeRCA dilakukan secara berkala, 2 kali dalam setahun.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on *undiscounted cash flows* (unaudited). (continued)

f. Operational Risk

The Bank continued to improve its operational risk management implementation by increasing employee's risk awareness and improving the policies and procedures for banking operations. These efforts are aimed to mitigate inherent risk as well as to improve control system particularly for the Bank's operational risks.

Mega Risk & Control Assessment ("MeRCA"), the tools used for identifying operational risk through self-assessment approach that are currently applied to identify branch operational risk, has been developed for risk areas embedded in the Head Office activities. Implementation of MeRCA is done regularly, 2 times a year.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

Selain itu, melalui penyesuaian di beberapa bagian, MeRCA juga telah diaplikasikan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang melekat pada aktivitas yang dipandang memiliki risiko yang tinggi.

Di sisi lain, untuk mengantisipasi risiko operasional sebagai dampak dari gangguan yang ekstrim, seperti kebakaran, bencana banjir, gempa bumi, Bank telah memiliki *Disaster Recovery Center* ("DRC") yang selalu dilakukan uji coba secara periodik untuk memastikan kesiapan DRC tersebut. Pengembangan DRC ini merupakan salah satu tindakan penting dalam rangka menjamin kesinambungan operasional Bank apabila terjadi gangguan infrastruktur pada data center di Kantor Pusat.

Untuk melengkapi hal-hal tersebut diatas, Bank telah menyusun Kebijakan *Business Continuity Plan* khusus untuk menangani banjir. Hal ini didasarkan karena banjir dipandang merupakan ancaman eksternal yang memiliki kemungkinan paling besar untuk terjadi. Dengan berpedoman pada kebijakan ini, *Crisis Center Management* (CCM) team akan melakukan upaya-upaya pengendalian dampak banjir, sehingga Bank akan tetap dapat memberikan pelayanan kepada nasabah.

Bank telah mengimplementasikan *Loss Event Recording System* ("LERS") secara efektif, yakni alat yang digunakan untuk mencatat kejadian risiko operasional serta untuk mengelola *loss event & near miss* untuk perhatian manajemen. LERS juga digunakan untuk keperluan persiapan perhitungan *Operational Risk Capital Charge* berdasarkan metode *Advanced Measurement Approach*.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Operational Risk (continued)

In addition, through some adjustments at several parts, MeRCA was also implemented to identify high risk activity.

On the other hand, to anticipate operational risk arising from extreme disruption, such as fire, flood, earthquake, the Bank has established a Disaster Recovery Center ("DRC"), which is periodically tested to ensure its readiness. The development of DRC is an important action to assure the continuity of the Bank's operations if the infrastructure of the data center at Head Office is disrupted.

To complete this activity, Bank has developed Business Continuity Plan Policy especially to handle flood. This is because flood is considered an external threat that has the greatest probability of occurring. With reference to this policy, Crisis Center Management (CCM) team will make an efforts to control the the impact of flooding therefore the Bank will continue to provide services to customers.

The Bank has implemented Loss Event Recording System ("LERS") effectively. LERS is a tool to maintain and record operational risk events as well as to manage any "loss events and near miss" for management attention. Furthermore, LERS is used as preparation for assessment on Operational Risk Capital Charge according to Advanced Measurement Approach method.

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

Selain itu, Bank telah mengembangkan alat bantu yang dinamakan KTRI (*Key Transaction Risk Indicator*) untuk memonitor risiko pada aktivitas transaksi kantor cabang. Melalui KTRI, Bank dapat melihat tren frekuensi/volume transaksi serta frekuensi kesalahan pada transaksi tersebut. KTRI terus dikembangkan agar proses identifikasi melalui aplikasi ini dapat lebih detail. Selain itu, Satuan Kerja Manajemen Risiko juga telah mengembangkan proses identifikasi risiko dengan melakukan kunjungan ke cabang (*Branch Visiting*). Hal ini dilakukan untuk dapat lebih menangkap isu-isu risiko operasional yang lebih riil. Untuk mendukung pelaksanaan kunjungan tersebut dikembangkan tools baru yakni BORS (*Branch Operational Risk Score*) yang berfungsi untuk menetapkan prioritas cabang yang akan dikunjungi. Saat ini BORS telah diperbaharui seiring dengan perubahan struktur organisasi sehingga dengan adanya pembaharuan tersebut Bank dapat melihat risiko-risiko yang melekat pada Cabang lebih spesifik.

Selanjutnya, Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Bank telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu, antara lain *bancassurance* dan reksa dana.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko operasional mengacu kepada parameter risiko operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating / RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

- Karakteristik dan kompleksitas Operasional Bank
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- Fraud
- Kejadian Eksternal

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Operational Risk (continued)

Furthermore, the Bank has developed KTRI (*Key Transaction Risk Indicator*), to monitor operational risk of branch's transactions. Using KTRI, the Bank would be able to monitor the trend of frequency/volume of transactions and the frequency of its errors. KTRI continues to be developed so the identification process through this application can be more detail. Besides that, Risk Management Unit has developed risk identification process by Branch Visiting. Through this activity Bank can capture real operational risk issues in branch. Supporting this activity, Bank developed tools namely BORS (*Branch Operational Risk Score*) in order to ease enacting the priority branch which will be visited. Currently BORS has been renewed in line with the change in the organization structure so with the renewal Bank is able to see Branches' inherent risks in more specific.

In addition, the Bank had optimized Product Committee's function to identify and mitigate risks which might be found in new products and services launched, and to evaluate performance of existing products.

In order to ease steps to mitigate product risks by related units, the Bank has developed risk management guidance for certain products, among others, *bancassurance* and mutual funds.

Bank also conducts measurement and reporting to the Bank Indonesia periodically on operational risk management based on operational risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (*Risk-based Bank Ratings / RBBR*) which consists of 2 parts:

1. Inherent Risks

- Characteristic and complexity of Bank's operational
- Human Resources
- Information Technology
- Fraud
- External Event

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

- Pengawasan aktif komisaris dan direksi
- Kecukupan kebijakan
- Prosedur dan penetapan *limit*, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen operasional
- Sistem pengendalian intern yang komprehensif

47. PEMENUHAN KETENTUAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT (“BMPK”)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat pelampauan BMPK oleh pihak terkait maupun tidak terkait.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, batas maksimum pemberian kredit kepada pihak tidak terkait harus tidak melebihi 20% dari modal Bank.

48. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Sejak tahun 2007, Bank diwajibkan untuk memenuhi kerangka kerja Basel II dalam hal permodalan Bank dengan mengikuti road map implementasi Basel II di Indonesia yang dipimpin oleh Bank Indonesia.

46. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Operational Risk (continued)

2. Risk Management Quality

- Active oversight of commissioners and directors
- Adequacy of policy
- Procedure and limit setting, adequacy of identification, measurement, monitoring and operational risk management information system
- Comprehensive internal control system

47. COMPLIANCE WITH LEGAL LENDING LIMIT (“LLL”) REQUIREMENT

As of December 31, 2013 and 2012, there was no breach of LLL to both related and non-related parties.

Under the prevailing regulation, the maximum lending limit to non-related parties should not exceed 20% of the Bank's capital.

48. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: an optimal providing capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

Starting 2007, Bank is required to comply with Basel II framework in respect with regulatory capital following the Basel II implementation road map in Indonesia led by the Bank Indonesia.

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**48. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)**

Penerapan Bank atas risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dalam permodalan adalah sebagai berikut:

a. Risiko pasar

Sejak November 2007, Bank sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012.

b. Risiko kredit

Risiko kredit per 31 Desember 2013 dihitung berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 dimana perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit menggunakan Pendekatan Standar yang efektif berlaku tanggal 2 Januari 2012.

c. Risiko operasional

Untuk pengelolaan risiko operasional Bank menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional adalah sebesar 5%, 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir masing-masing efektif tanggal 1 Januari 2010, 1 Juli 2010 dan 1 Januari 2011.

Bank Indonesia menganalisis modal dalam dua tingkatan:

1. Modal Tier 1 terdiri dari modal saham biasa, agio saham, saldo laba, dan kepentingan non-pengendali setelah dikurangi aset tak berwujud dan penyesuaian lainnya sehubungan dengan item yang termasuk dalam modal tetapi diperlakukan secara berbeda untuk kepentingan kecukupan modal.
2. Modal Tier 2 terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25%).

**48. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM
REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
(continued)**

Bank's implementation on market risk, credit risk and operational risk in capital is as follows:

a. Market risk

Starting November 2007, the Bank had adopted standardized approach for market risk management according to Bank Indonesia Regulation No. 9/13/PBI/2007 dated November 1, 2007 as well as Bank Indonesia Circular Letter No. 9/33/DPNP dated December 18, 2007 and Bank Indonesia Circular Letter No. 14/21/DPNP dated July 18, 2012.

b. Credit risk

Credit risk dated December 31, 2013 calculated according to Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011 where the calculation of Risk Weighted Average (RWA) of credit risk using standard approach effective January 2, 2012.

c. Operational risk

Operational risk management still uses basic indicator approach as per Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009. Based on this Circular Letter, the capital charge for operational risk is at 5%, 10% and 15% of average gross income for the last three years which is effective on January 1, 2010, July 1, 2010 and January 1, 2011, respectively.

Bank Indonesia analyzed the capital into two tiers:

1. Tier 1 capital consists of ordinary share capital, share premium, retained earnings, and non-controlling interest after deduction for intangible assets and other regulatory adjustments relating to items that are included in equity but are treated differently for capital adequacy purposes.
2. Tier 2 capital consist of qualifying subordinated loans and general allowance (maximum of 1.25%).

PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

48. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

48. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM
REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
(continued)

Perhitungan CAR Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The computation of the Bank's CAR as of December 31, 2013 and 2012 follows:

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
Bank			Bank
Dengan memperhitungkan risiko kredit, resiko pasar dan risiko operasional			<i>With credit risk, market risk and operational risk</i>
- Aset Tertimbang Menurut Risiko	36.229.890	33.077.430	<i>Risk Weighted Average -</i>
- Jumlah modal	5.704.179	5.567.133	<i>Total capital -</i>
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	15,74%	16,83%	<i>Capital Adequacy Ratio -</i>
Konsolidasian			Consolidation
Dengan memperhitungkan risiko kredit, resiko pasar dan risiko operasional			<i>With credit risk, market risk and operational risk</i>
- Aset Tertimbang Menurut Risiko	35.409.487	31.630.396	<i>Risk Weighted Average -</i>
- Jumlah modal	5.704.179	5.567.133	<i>Total capital -</i>
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	16,11%	17,60%	<i>Capital Adequacy Ratio -</i>

Manajemen menggunakan rasio permodalan dengan tujuan untuk memonitor jumlah modal dan rasio modal tersebut mengikuti standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan Bank Indonesia atas pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan kebutuhan sumber modal (diukur sebesar 8% atas aset tertimbang menurut risiko) terhadap ketersediaan sumber modal.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios follow the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8% of risk-weighted assets) to available capital resources.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Capital Adequacy Ratio and Calculation of Risk-Weighted Assets.

49. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

49. SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:

Investing and financing activities not affecting cash flows:

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
Pembagian saham bonus dari kapitalisasi tambahan modal disetor	1.370.880	-	<i>Distribution of bonus shares from capitalization of additional paid-up capital</i>
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap	235.129	74.282	<i>Reclassification of construction in progress to fixed assets</i>
Pembagian dividen saham dari saldo laba	288.030	-	<i>Distribution of stock dividends from retained earnings</i>

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**50. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG DIREVISI**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank and entitas anaknya namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2013:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS 1, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

- PSAK No. 4 (Revisi 2013): Laporan Keuangan Tersendiri, yang diadopsi dari IAS 4, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.

- PSAK No. 15 (Revisi 2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, yang diadopsi dari IAS 28, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.

- PSAK No. 24 (Revisi 2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

- PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, yang diadopsi dari IFRS 10, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (Revisi 2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

**50. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS**

The following are several accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (IFASB) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank and its subsidiaries but not yet effective for 2013 consolidated financial statements:

- SFAS No. 1 (Revised 2013): Presentation of Financial Statements, adopted from IAS 1, effective January 1, 2015.

This SFAS change the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

- SFAS No. 4 (Revised 2013): Separate Financial Statements, adopted from IAS 4, effective January 1, 2015.

This SFAS prescribe only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in SFAS No. 65.

- SFAS No. 15 (Revised 2013): Investments in Associates and Joint Ventures, adopted from IAS 28, effective January 1, 2015.

This SFAS describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.

- SFAS No. 24 (Revised 2013): Employee Benefits, adopted from IAS 19, effective January 1, 2015.

This SFAS, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

- SFAS No. 65: Consolidated Financial Statements, adopted from IFRS 10, effective January 1, 2015.

This SFAS replaces the portion of SFAS No. 4 (Revised 2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**50. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)**

- PSAK No. 66: Pengaturan bersama, yang diadopsi dari IFRS 11, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini menggantikan PSAK No. 12 (Revisi 2009) dan ISAK No. 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.

- PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, yang diadopsi dari IFRS 12, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), PSAK No. 12 (Revisi 2009) dan PSAK No. 15 (Revisi 2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS 13, berlaku efektif 1 Januari 2015.

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

- ISAK No. 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas, berlaku efektif 1 Januari 2014.

ISAK ini mengatur ketika entitas sebagai debitur ingin menyelesaikan liabilitas keuangannya melalui mekanisme penerbitan instrument ekuitas (*debt to equity swaps*).

Bank dan entitas anaknya sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anaknya.

**50. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

- SFAS No. 66: *Joint Arrangements*, adopted from IFRS 11, effective January 1, 2015.

This SFAS replaces SFAS No. 12 (Revised 2009) and IFAS No. 12. This SFAS removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation.

- SFAS No. 67: *Disclosure of Interest in Other Entities*, adopted from IFRS 12, effective January 1, 2015.

This SFAS includes all of the disclosures that were previously in SFAS No. 4 (Revised 2009), SFAS No. 12 (Revised 2009) and SFAS No. 15 (Revised 2009). This disclosure relate to an entity's interests in other entities.

- SFAS No. 68: *Fair Value Measurement*, adopted from IFRS 13, effective January 1, 2015.

This SFAS provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

- IFAS No. 28: *Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments*, effective January 1, 2014.

This IFAS specifies when an entity as a debtor wants to settle its financial liabilities through equity instrument issuance mechanism (debt to equity swaps).

The Bank and its subsidiaries are presently evaluating and have not yet determined the effects of these accounting standards on their consolidated financial statements.

**PT BANK MEGA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

Dalam menyajikan informasi keuangan PT Bank Mega Tbk (entitas induk) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, investasi Bank pada Reksa Dana Penempatan Terbatas (entitas anak) dicatat berdasarkan metode nilai wajar dan tidak dengan metode konsolidasi.

**PT BANK MEGA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

In preparing the financial information of PT Bank Mega Tbk (parent entity) as of and for the years ended December 31, 2013 and 2012, the Bank's investment in Private Equity Funds (subsidiaries) are presented under fair value method as opposed to the consolidation method.

Laporan Posisi Keuangan.....	Lampiran/ Schedule 1 <i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif.....	Lampiran/ Schedule 2 <i>Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	Lampiran/ Schedule 3 <i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	Lampiran/ Schedule 4 <i>Statement of Cash Flows</i>

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**LAMPIRAN 1
PT BANK MEGA TBK
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**SCHEDULE 1
PT BANK MEGA TBK
PARENT ENTITY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
ASET			ASSETS
Kas	1.430.545	1.355.207	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4.848.144	4.666.818	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
Pihak berelasi	11.129	13.283	Related Parties
Pihak ketiga	1.299.275	912.164	Third parties
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			Placements with Bank Indonesia and other banks
Pihak berelasi	170.000	-	Related parties
Pihak ketiga	11.053.305	8.470.257	Third parties
Efek-efek			Securities
Pihak berelasi	3.951.092	5.825.956	Related parties
Pihak ketiga	10.382.780	12.670.096	Third parties
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2.019.332	Securities purchased under agreement to resell
Tagihan derivatif			Derivative receivables
Pihak ketiga	2.163	19.987	Third parties
Kredit yang diberikan			Loans
Pihak berelasi	303.794	358.911	Related parties
Pihak ketiga	29.869.070	26.627.284	Third parties
	30.172.864	26.986.195	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(393.562)	(335.897)	Less: Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - neto	29.779.302	26.650.298	Loans - net
Tagihan akseptasi			Acceptances receivable
Pihak ketiga	235.362	321.252	Third parties
Aset pajak tangguhan	27.827	58.527	Deferred tax assets
Aset tetap			Fixed assets
setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp1.200.249 dan Rp1.019.576 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	1.891.934	1.887.302	net of accumulated depreciation of Rp1,200,249 and Rp1,019,576 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Aset lain-lain,			Other assets
setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp4.813 dan Rp24.023 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012			net of allowance for impairment losses of Rp4,813 and Rp24,023 as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Pihak berelasi	7.994	3.933	Related parties
Pihak ketiga	1.418.484	1.284.202	Third parties
TOTAL ASET	66.509.336	66.158.614	TOTAL ASSETS

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**LAMPIRAN 1
PT BANK MEGA TBK
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**SCHEDULE 1
PT BANK MEGA TBK
PARENT ENTITY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Liabilitas segera			<i>Obligations due immediately</i>
Pihak ketiga	526.042	366.984	<i>Third parties</i>
Simpanan dari nasabah			<i>Deposits from customers</i>
Giro			<i>Current accounts</i>
Pihak berelasi	546.295	345.093	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	6.812.674	7.139.147	<i>Third parties</i>
Tabungan			<i>Saving deposits</i>
Pihak berelasi	136.885	130.026	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	11.660.757	13.268.580	<i>Third parties</i>
Deposito berjangka			<i>Time deposits</i>
Pihak berelasi	3.030.202	2.184.992	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	30.278.481	28.240.138	<i>Third parties</i>
Simpanan dari bank lain			<i>Deposits from other banks</i>
Pihak berelasi	35.225	56.498	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	3.413.900	5.468.525	<i>Third parties</i>
Efek-efek yang dijual			<i>Securities sold under</i>
dengan janji dibeli kembali	2.940.474	640.146	<i>repurchased agreement</i>
Liabilitas derivatif			<i>Derivatives payable</i>
Pihak ketiga	646	1.424	<i>Third parties</i>
Utang pajak penghasilan	4.504	18.255	<i>Income tax payable</i>
Utang akseptasi			<i>Acceptance payables</i>
Pihak ketiga	235.362	321.252	<i>Third parties</i>
Pinjaman yang diterima			<i>Fund borrowings</i>
Pihak ketiga	121.700	192.750	<i>Third parties</i>
Obligasi subordinasi			<i>Subordinated bonds</i>
Pihak ketiga	-	999.942	<i>Third parties</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	309.593	291.067	<i>Post-employment</i>
Beban yang masih harus dibayar dan			<i>benefits liability</i>
liabilitas lain-lain			<i>Accrued expenses</i>
Pihak berelasi	23.428	17.971	<i>and other liabilities</i>
Pihak ketiga	314.663	213.003	<i>Related parties</i>
			<i>Third parties</i>
TOTAL LIABILITAS	60.390.831	59.895.793	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal			<i>Share capital - par value Rp500</i>
Rp500 (nilai penuh) per saham			<i>(full amount) per share</i>
Modal dasar - 27.000.000.000 saham			<i>Authorized capital - 27,000,000,000 shares</i>
pada tahun 2013 dan 6.400.000.000 saham			<i>in 2013 and 6,400,000,000 shares</i>
pada tahun 2012			<i>in 2012</i>
Modal ditempatkan dan disetor			<i>Issued and fully paid-up capital</i>
penuh 6.963.775.206 saham pada			<i>6,963,775,206 shares in 2013</i>
tahun 2013 dan 3.645.956.050 saham			<i>and 3,645,956,050 shares</i>
pada tahun 2012	3.481.888	1.822.978	<i>in 2012</i>
Tambahan modal disetor	2.048.761	1.374.627	<i>Additional paid-in capital</i>
Cadangan umum	993	881	<i>General reserve</i>
Saldo laba	542.000	3.043.108	<i>Retained earnings</i>
Pendapatan komprehensif lainnya	44.863	21.227	<i>Other comprehensive income</i>
TOTAL EKUITAS	6.118.505	6.262.821	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	66.509.336	66.158.614	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**LAMPIRAN 2
PT BANK MEGA TBK
ENTITAS INDUK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**SCHEDULE 2
PT BANK MEGA TBK
PARENT ENTITY
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Year ended
December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2013	2012	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	4.451.595	5.004.550	Interest income
Beban bunga	(2.182.374)	(2.250.432)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA - NETO	2.269.221	2.754.118	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi	1.157.625	892.384	Fees and commissions
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	17.562	36.217	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	5.953	16.146	Gain on sale of securities - net
Keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	90.219	537.683	Gain from the changes in the fair value of financial instruments - net
Lain-lain	20.261	27.911	Others
Total pendapatan operasional lainnya	1.291.620	1.510.341	Total other operating income
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			OTHER OPERATING EXPENSES
Provisi dan komisi	(12.847)	(11.245)	Fees and commissions
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset non-keuangan	(343.520)	(207.856)	Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets
Beban umum dan administrasi	(1.488.163)	(1.349.986)	General and administrative expenses
Beban karyawan	(1.122.177)	(1.164.165)	Personnel expenses
Total beban operasional lainnya	(2.966.707)	(2.733.252)	Total other operating expenses
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO	594.134	1.531.207	OPERATING INCOME - NET
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	38.416	34.807	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	632.550	1.566.014	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - NETO	(107.770)	(188.602)	TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	524.780	1.377.412	INCOME FOR THE YEAR

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**LAMPIRAN 2
PT BANK MEGA TBK
ENTITAS INDUK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**SCHEDULE 2
PT BANK MEGA TBK
PARENT ENTITY
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year ended
December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2013	2012	
Pendapatan komprehensif lain:			Other comprehensive income:
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	23.636	9.021	Unrealized gains on changes in fair value of available-for-sale securities - net
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	548.416	1.386.433	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	75	198	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

The original supplementary financial information included herein is in the Indonesian language.

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

**LAMPIRAN 3
PT BANK MEGA TBK
ENTITAS INDUK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**SCHEDULE 3
PT BANK MEGA TBK
PARENT ENTITY
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year ended
December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid-up capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-up capital</i>	Cadangan umum/ <i>General reserves</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Pendapatan komprehensif lainnya - Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual, neto/ <i>Other comprehensive income - Unrealized gain on available-for-sale securities, net</i>	Total ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo 1 Januari 2012	1.822.978	1.374.627	828	1.665.749	12.206	4.876.388	<i>Balance as of January 1, 2012</i>
Laba tahun berjalan 2012	-	-	-	1.377.412	-	1.377.412	<i>Income for the year 2012</i>
Pendapatan komprehensif lain							<i>Other comprehensive income</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	-	-	-	-	9.021	9.021	<i>Unrealized gains on available-for-sale securities - net</i>
Pembentukan cadangan umum	-	-	53	(53)	-	-	<i>Allocation for general reserves</i>
Saldo 31 Desember 2012	1.822.978	1.374.627	881	3.043.108	21.227	6.262.821	<i>Balance as of December 31, 2012</i>
Laba tahun berjalan 2013	-	-	-	524.780	-	524.780	<i>Income for the year 2013</i>
Pendapatan komprehensif lain							<i>Other comprehensive income</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	-	-	-	-	23.636	23.636	<i>Unrealized gains on available-for-sale securities - net</i>
Pembentukan cadangan umum	-	-	112	(112)	-	-	<i>Allocation for general reserves</i>
Dividen tunai	-	-	-	(692.732)	-	(692.732)	<i>Cash dividends</i>
Dividen saham	288.030	2.045.014	-	(2.333.044)	-	-	<i>Stock dividends</i>
Saham bonus	1.370.880	(1.370.880)	-	-	-	-	<i>Bonus shares</i>
Saldo 31 Desember 2013	3.481.888	2.048.761	993	542.000	44.863	6.118.505	<i>Balance as of December 31, 2013</i>

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 4
PT BANK MEGA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

SCHEDULE 4
PT BANK MEGA Tbk
PARENT ENTITY
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year ended
December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	4.359.600	4.973.920	<i>Interest received</i>
Pendapatan provisi dan komisi	1.231.449	920.295	<i>Fees and commissions income</i>
Pendapatan non-operasional - neto	33.380	24.920	<i>Non-operating income - net</i>
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih	12.985	19.031	<i>Proceeds from sale of foreclosed assets</i>
Pembelian (pembayaran) atas jual beli aset yang diperdagangkan - neto	9.676.579	(6.857.070)	<i>Receive (payment) on sales and purchase of trading assets - net</i>
Pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya	(2.216.365)	(2.245.754)	<i>Payment of interest and other financing charges</i>
Beban operasional lainnya	(2.642.255)	(2.240.302)	<i>Other operating expenses</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(96.730)	(270.836)	<i>Payment of income tax</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.019.332	(2.019.332)	<i>Securities purchased under agreements to resell</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.300.328	640.146	<i>Securities sold under repurchased agreement</i>
<u>Kenaikan/penurunan dalam aset dan liabilitas operasi:</u>			<u>Increase/decrease in operating assets and liabilities:</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	98.826	(98.826)	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Kredit yang diberikan	(3.211.145)	4.546.368	<i>Loans</i>
Aset lain-lain	44.025	(116.175)	<i>Other assets</i>
Liabilitas segera	159.058	172.589	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan dari nasabah:			<i>Deposits from customers:</i>
Giro	(125.271)	(1.794.255)	<i>Current account</i>
Tabungan	(1.556.849)	(450.633)	<i>Saving deposits</i>
Deposito berjangka	2.883.553	3.963.988	<i>Time deposits</i>
Simpanan dari bank lain	(2.075.898)	138.337	<i>Deposits from other banks</i>
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(65.319)	(26.319)	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
Kas neto diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi	10.829.283	(719.908)	Net cash provided by/(used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan efek-efek	956.199	1.537.202	<i>Proceeds from sale of securities</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.345	3.614	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pembelian aset tetap	(190.510)	(225.050)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Pembelian efek-efek	(6.339.040)	(1.340.585)	<i>Acquisition of securities</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(5.572.006)	(24.819)	Net cash used in investing activities

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 4
PT BANK MEGA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

SCHEDULE 4
PT BANK MEGA Tbk
PARENT ENTITY
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year ended
December 31, 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran obligasi subordinasi	(1.000.000)	-	Payments of subordinated bonds
Pembayaran dividen tunai	(692.732)	-	Payments of cash dividends
Pembayaran pinjaman yang diterima	(192.750)	(344.565)	Payments of fund borrowings
Penerbitan pinjaman yang diterima	121.700	192.750	Proceeds of fund borrowings
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.763.782)	(151.815)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	3.493.495	(896.542)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	15.318.903	16.215.445	CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	18.812.398	15.318.903	CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	1.430.545	1.355.207	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4.848.144	4.666.818	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.310.404	925.447	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	11.223.305	8.371.431	Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months from the date of acquisition
Total kas dan setara kas	18.812.398	15.318.903	Total cash and cash equivalents



PT Bank Mega Tbk.
Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta 12970
Tel. 021 7917 5000 (hunting)
Fax. 021 7918 7100

MEGA CALL
021 500010/60010 (HP)
www.bankmega.com